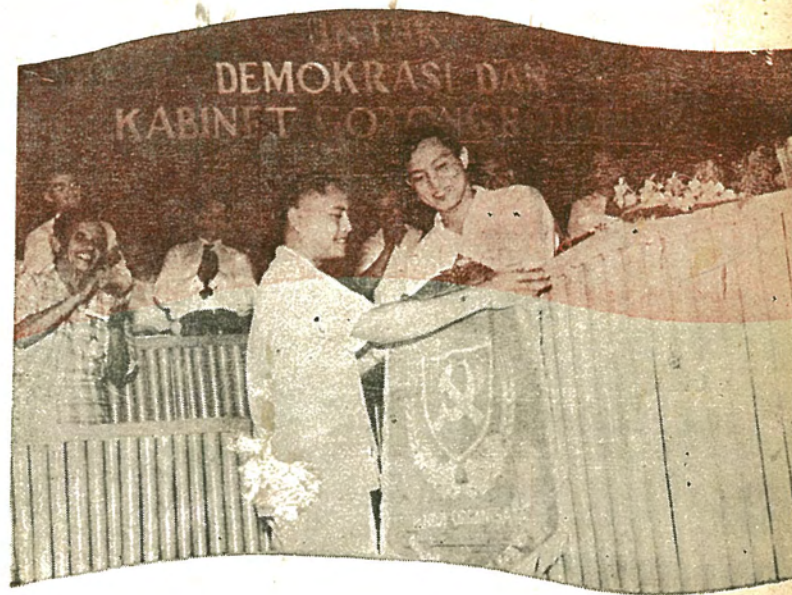


BINTANG MERAH SPESIAL II KONGRES NASIONAL KE-VI PKI

(1960)

spec. no. (II)



DOKUMEN-DOKUMEN

KONGRES NASIONAL

KE-VI

PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Joop Morriën
Amsterdam

Djakarta

7-14 September 1959

II

BINTANG MERAH NOMOR SPESIAL

1959 INUL -

MAGNETOMA



Jajasan "Pembaruan"
Djakarta 1960

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS

- JUNI 1997

AMSTERDAM

10770985

SEKEDAR PENGANTAR

SEPERTI langkah pertama disusul oleh langkah kedua, begitulah Buku „Kongres Nasional ke-VI PKI” atau „Bintang Merah Spesial” djilid I disusul oleh djilid jang sekarang ini, djilid II.

Kalau dalam Buku I dimuat Laporan Umum Ketua Partai D.N. Aidit dan pidato² pengantar untuk rentjana perubahan Konstitusi dan Program PKI serta pemilihan badan² central dan resolusi² Kongres, dalam Buku II ini khusus dimuat pidato² dari utusan² dari daerah² didalam Kongres bersedjarah itu.

Dalam pada itu ada sedikit pertanggungjawaban jang perlu dikemukakan disini: sebagian dari pidato² jang dimuat disini disertai tjatatan reaksi didalam Kongres seperti tepuktangan, tawa, dsb., sedang sebagian lainnja tidak. Sebabnja tak lain, karena berhubung waktu, sebagian dari pidato² tak sempat diutjapkan didalam Kongres tetapi oleh Kongres dianggap telah diutjapkan.

Buku II ini akan disusul pula oleh Buku III.

Penerbit

PIDATO KAWAN S. UTARJO

(Sekretaris Komite PKI Jakarta Raya)

Kawan²,

Saya menyetujui sepenuhnya Laporan Umum Komite Central, yang disampaikan oleh Kawan Aidit. (*tepuktangan*). Laporan Umum CC PKI — yang merupakan perpaduan antara pokok² pikiran yang dirumuskan dalam Tesis dengan pandangan massa anggota dan Rakjat — ini mempunyai arti yang sangat penting bagi pengembangan lebih lanjut gerakan demokratis di Indonesia. Arti-penting dari Laporan Umum ini terletak pada, *pertama*, menjimpulkan semua pengalaman terpenting dari pelaksanaan dua tugas urgen yang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V PKI jl.; *kedua*, menundukkan dengan tepat perspektif yang terang dari Partai dan gerakan revolusioner dinegeri kita; dan *ketiga*, memperdijelas berbagai masalah pokok yang akan menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan Partai dalam memimpin perjuangan nasional untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945. *Singkatnja, Laporan Umum CC PKI ini telah memberikan sendjata baru kepada seluruh Partai dan gerakan Rakjat Indonesia.*

Pada kesempatan ini, saya ingin mengemukakan beberapa persoalan dan sedikit pengalaman mengenai pekerjaan Partai Djakarta Raya dilapangan front persatuan nasional. Adalah sangat tepat kesimpulan CC PKI yang menyatakan, bahwa sesudah Kongres Nasional Ke-VI yang bersedjarah sekarang tugas² Partai pada pokoknja masih tetap, jaitu, *pertama*, menggalang front persatuan nasional yang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh; dan *kedua*, meneruskan pembangunan Partai yang meluas diseluruh negeri, mempunyai karakter massa yang luas, dan sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Pengalaman membuktikan, bahwa pelaksanaan dua tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Disamping itu, penyelesaian dengan baik dua tugas tersebut merupakan faktor pokok untuk membawa lebih maju lagi perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh, demokrasi dan perdamaian. Penjelesaian tugas memperluas dan memperkokoh front persatuan akan

sangat melapangkan djalan untuk melaksanakan dengan sukses tugas meneruskan pembangunan Partai. Sebaliknya, penjelesaian tugas pembangunan Partai akan lebih memberi djaminan dan men-tjiptakan sjarat² objektif yang lebih baik untuk memperkokoh front persatuan nasional. Untuk memperkuat front persatuan, maka klas buruh harus memperkuat persatuannja sendiri. Dan karena itu adalah mendjadi tugas kita yang utama untuk selalu memelihara dan memperkokoh persatuan dalam Partai dan dalam gerakan klas buruh, yang ditjiptakan oleh kesatuan pandangan, sikap dan metode, jaitu pandangan, sikap dan metode Marxis-Leninis. *Baik dalam memperluas hak² demokratis bagi Rakjat, mendorong tin-dakan² yang maju dari pemerintahan daerah, maupun dalam memperdjuangkan perbaikan tingkat hidup Rakjat dsb., front per-satuan selalu mendjadi kuntji dari semua sukses.*

Selama lima tahun ini pekerjaan Partai Djakarta Raya dilapangan front persatuan nasional telah mendapat banjak kemad-juan. Karena adanya titik² persamaan kepentingan antara kekuat-an progresif dan kekuatan tengah, serta berkat pimpinan yang bi-djaksana dari CC PKI front persatuan nasional makin mendjadi kuat, dan perdjuangan demokratis telah mentjapai kemenangan² yang menggembirakan. Dengan persatuan yang kokoh, Rakjat Djakarta Raya pada tahun 1954 telah berhasil menggulingkan pemer-intah Sjamsurizal (Masjumi) yang reaksioner (*tepuktangan*), dan memperbaharui susunan DPKS yang tidak demokratis. Ini berarti, bahwa kekuatan persatuan telah mengachiri untuk se-lama²nja monopoli kekuasaan dari Masjumi di Djakarta Raya. (*tepuktangan*). Kerdjasama yang lebih baik antara kekuatan progresif dan kekuat-an tengah serta kedudukan yang makin terpentil dari kekuatan ke-palabatu mendjadi lebih djelas lagi dari hasil² pemilihan umum untuk Parlemen, Konstituante dan DPRD. Aksi² politik seperti: aksi mendukung Konsepsi Presiden, gerakan menggulung „PRRI“-Permesta dan komplotan² anti-Republik, pengambilalihan per-usahaan-perusahaan Belanda dan KMT, aksi solidaritet untuk mengutuk agresi imperialisme AS, Inggris dan Perantjis di Timur Tengah, gerakan mendesak didekritkannja UUD 1945 dsb., men-dukung manifesto politik dsb. adalah hasil² kongkrit dari makin kokohnja front persatuan nasional. Dengan antusiasme yang luar-biasa, lebih kurang sedjuta Rakjat Djakarta Raya telah mengada-kan pada tanggal 24 Februari 1957 rapat umum untuk menjam-but Konsepsi Presiden Sukarno. (*tepuktangan*). Dan pada akhir tahun 1957 kaum buruh dan Rakjat Djakarta Raya — dengan tidak memperdulikan resiko — telah mempelopori untuk mengam-bilalih 269 buah perusahaan Belanda. (*tepuktangan*). Aksi ini pada

awal tahun 1958 diteruskan dengan gerakan mengambilalih 16 perusahaan dan lebih kurang 12 sekolah KMT. (*tepuktangan*). Selama tahun 1958, dengan kesedaran politik yang tinggi dan dengan semangat persatuan yang teguh, Rakjat Djakarta Raja telah mengadakan tidak kurang dari 15 kali aksi politik yang berhasil baik. Semua ini, seperti disimpulkan oleh CC PKI, telah membawa perjuangan anti-kolonialisme ketaraf yang baru.

Front persatuan nasional — jaitu kerdjasama antara buruh-tani disatu fihak dengan burdjuasi nasional difihak lain — mendapatkan bentuknya dalam berbagai badan kerdjasama seperti: KSPO, Kongres Rakjat, Panitia² Rakjat, dsb., dan dalam aksi² bersama atas dasar tuntutan bersama yang kongkrit. *Tetapi bagaimanapun pengalaman membuktikan tepatnja kesimpulan CC PKI yang dinjatakan, bahwa front persatuan nasional hanya bisa dilahirkan dan dikembangkan atas dasar aksi² bersama.* Kerdjasama yang tidak didasarkan pada aksi bersama hanya akan merupakan persekutuan formil dan tidak mempunyai vitalitet. Sebaliknya, gerakan² yang didasarkan pada pemenuhan tuntutan bersama akan bisa memobilisasi kekuatan selalu mungkin dan akan menjadi landasan untuk mengembangkan lebih lanjut front persatuan nasional. Aksi KSPO pada tahun 1955 untuk menjatakan Graaf van Beylandt, Komisarier Keradjaan Belanda, sebagai persona non grata (orang yang tidak disukai) telah mendorong Pemerintah untuk mengambil tindakan² tegas mengenai hubungan RI-Nederland, dan telah sangat membantu meningkatkan semangat anti-kolonialisme dikalangan Rakjat.

Perkembangan front persatuan nasional anti-imperialisme menjtapai „klmaksnja” pada aksi pengambilalihan perusahaan Belanda dan KMT dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat dan penggulungan kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Djuga sekarang, dalam kesibukan turut merealisasi program 3 fasal Pemerintah Sukarno-Djuanda, front persatuan dihadapkan kepada batu udjian dan tugas baru. Adalah bukan rahasia lagi, bahwa sementara orang yang sudah tidak lagi pertjaja kepada demokrasi berusaha dengan mensalahgunakan demokrasi terpimpin, membatalkan UU No. 1-1957 dan mengubur otonomi daerah. Semendjak tersiarja pikiran dan keinginan reaksioner itu, front persatuan nasional makin mendiadi lebih kokoh dan lebih bulat lagi. Untuk mempertahankan UU No. 1-1957, sebagai salahsatu hasil kongkrit Parlemen pilihan Rakjat, DPD yang mentjerminkan persatuan dari kekuatan politik kaum Nasionalis-Komunis-Keagamaan telah menjatakan keinginan dan tuntutan²nja kepada Presiden, Menteri Pertama dan Menteri Dalamnegeri. Hari ini dele-

gasi pemerintahan Djakarta Raja telah mengadakan pembijtaraan dengan pimpinan parlemen. Sedang DPRD — dengan kebulatan yang belum pernah terlihat — memutuskan untuk mempertahankan prinsip: demokrasi mengenai otonomi daerah. (*tepuktangan*). Sikap dan tuntutan untuk mempertahankan UU No. 1-1957 ini sepenuhnya sesuai dengan perasaan dan tuntutan Rakjat.

Dengan mengemukakan kemadjuan² ini tidaklah berarti, bahwa kita sudah terhindar samasekali dari kesulitan dan kekurangan. Untuk mengatasinja dan untuk lebih memperkuat front persatuan kita perlu:

Pertama, mengembangkan lebih baik lagi kekuatan progresif, jaitu kekuatan yang terdiri dari kaum buruh, tani dan kaum miskin-kota, yang dipimpin oleh politik Partai. Pengalaman menundjukan, bahwa penyelesaian tugas ini tidaklah mudah. Saja menjetudju sepenuhnya kesimpulan CC PKI yang menjatakan perlunya kita memegang teguh kesimpulan² untuk memperkuat front persatuan jaitu: *terusmenerus mengembangkan kekuatan progresif, menjusun program yang mewakili djuga kepentingan kekuatan tengah, adanya langgam-kerdja yang baik, dan memperbesar kemampuan kekuatan progresif dalam memberikan pukulan² yang djitu dan berat kepada kekuatan kepalabatu.* (*tepuktangan*).

Kedua, mengurus dan menyelesaikan dengan tepat kontradiksi yang timbul dalam front persatuan nasional. Setjara umum sudah diketahui, bahwa kontradiksi didalam front persatuan adalah kontradiksi dikalangan Rakjat, yang harus diselesaikan setjara demokratis. Tetapi didalam praktek masih tidak djarang kader² Partai yang tjepat „naik-darah” karena melihat tindakan kekuatan tengah yang tidak tepat. Bersikap tepat dan bidjaksana dalam menghadapi tiap² persoalan yang timbul dalam front persatuan nasional adalah sangat penting. Dan untuk ini seperti dikatakan Kawan Aidit, kita harus berpegang teguh kepada politik Partai mengenai kekuatan tengah, jaitu, „mendorong yang sudah madju, menarik yang bim-bang dan membangkitkan yang masih terbelakang”.

Dengan berpegang pada garis ini kita perlu dan harus mengkritik dengan bidjaksana kekeliruan² kekuatan tengah. Kritik² seperti itu harus kita lakukan dengan maksud untuk menjelamatkan dan memperkuat persatuan.

Kawan²,

Saja mejakini sepenuhnya garis yang ditetapkan oleh pimpinan sentral Partai untuk mengatasi semua kekurangan dan kesulitan kita dilapangan front persatuan nasional. Berdasarkan pengalaman kita selama ini CC menjimpulkan, bahwa untuk mengatasi kekurangan ini kita perlu menggunakan setiap keadaan untuk memper-

kuat front persatuan nasional, lebih banyak beladjar teori, dan memperbanyak serta menjimpulkan pengalaman² jang kita dapat.

Menggunakan setiap keadaan untuk memperkuat front persatuan nasional berarti lebih banyak menangkap dan merumuskan dalam satu tuntutan kongkrit pikiran dan perasaan dari berbagai golongan Rakjat. Sementara kader masih ada jang beranggapan seolah-olah aksi bersama hanya bisa diadakan atas dasar tuntutan politik dan ekonomi. Sedang kenyataan mengadjarkan, bahwa di lapangan kebudayaan, pendidikan dan sosialpun bisa diadakan kerjasama antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Gerakan pemberantasan butahuruf, memperluas perpustakaan Rakjat, mengembangkan kesenian Rakjat dsb. bisa digunakan untuk lebih memperkuat front persatuan. Aksi² untuk memprotes film² tjabul, tari hula-hoop dsb. jang dilakukan di Djakarta, Bandung dll. telah mempersatukan pekerdja² kebudayaan dalam satu front jang kuat.

Dalam keadaan seperti sekarang, dimana infiltrasi kebudayaan imperialis sangat membahayakan kebudayaan nasional kita, maka memperhebat front persatuan di lapangan kebudayaan adalah sangat penting. Melalui film, buku², sistim pendidikan dsb. imperialisme — terutama imperialisme AS — ingin mempertahankan kedudukannya diberbagai negeri seperti di Indonesia. Betapa besar bahajannya infiltrasi kebudayaan imperialis bisa dilihat antara lain dari banyaknya film² Barat di Indonesia. Menurut tjatatan resmi selama tahun 1956 beredar di Indonesia 1882 film AS, 608 film Eropa Barat, 1 film Amerika Latin, 112 film dari negeri² Sosialis, dan 384 film Asia-Afrika jang umumnya dipengaruhi oleh „gaja” Amerika Serikat. Sedang film Indonesia jang beredar dalam tahun itu hanya sebanyak 266 copy. Dari gambaran ini djelaslah, bahwa peredaran film AS meliputi lebih kurang 57% dari seluruh film jang beredar. Kenyataan ini tidak hanya membahayakan pendidikan anak² kita dan mengantjam kebudayaan nasional, tetapi djuga sangat mengantjam keselamatan perusahaan² film nasional Indonesia. Karena itu adalah mendjadi kewadjiban kita untuk mendjadi masalah seperti ini sebagai objek jang baik untuk menghimpun kekuatan anti-imperialis didalam satu front persatuan jang kuat.

Bersamaan dengan perkembangan front persatuan nasional, Partai di Djakarta Raja djuga telah berhasil memperkuat front persatuan di lapangan kebudayaan. Kita telah berhasil mendorong pemerintahan daerah dan Penguasa Perang Daerah mengambil tindakan-tindakan pendahuluan untuk mengembangkan kebudayaan nasional dan mengurangi pengaruh djelek dari kebudayaan Barat, terutama AS. Karena kuatnya front persatuan di lapangan kebudayaan, pemerintah daerah sedang merentjanakan tindakan² jang

lebih tegas untuk melarang peredaran film, buku, tari²an dsb. jang melanggar tatasusila kita. Ditetapkannya oleh Panitia 17 Agustus 1959 sembojan „Kembangkan Kebudayaan Nasional” merupakan salahsatu bukti dari makin meluasnya dan makin kuatnya front persatuan nasional.

Dengan memperhatikan, menjimpulkan setjara tepat dan mengembangkan pengalaman² ini kita akan bisa merealisasi dengan baik slogan „Perbaiki Pekerdjaan Front Persatuan Nasional, Dan Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepala batu”. Dan merealisasi slogan ini akan berarti memenuhi dengan baik salahsatu tugas urgen kita sekarang, jaitu, „menggalang front persatuan nasional jang berdasarkan persekutuan buruh dan tani anti-feodal, jang dipimpin oleh klas buruh”.

Mari, kawan², kita masuki periode baru, periode dari sukses² jang lebih besar, dan jang akan lebih mendekatkan lagi Rakjat dan Revolusi Indonesia kepada tudjuan strategisnya.

Sekian dan terimakasih. (tepuktangan).



PIDATO KAWAN A. MUCHLIS

(Sekretaris CDB PKI Sulawesi Selatan Tenggara)

Kawan²,

Saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja atas Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI Partai jang disampaikan Kawan D.N. Aidit. Laporan Umum itu dengan djelas menundjukkan kepada Rakjat djalan terang jang harus ditempuh menudju kemenangan dalam perdjuaan melawan imperialisme, dan djalan untuk menjapai kehidupan adil dan makmur. Djuga Laporan Umum dengan djelas menundjukkan musuh² pokok dan musuh jang paling berbahaya jang dihadapi dan jang sedang terusmenerus mengantjam kemerdekaan Rakjat Indonesia. Tapi Laporan Umum itu tidak hanja menundjukkan kepada Rakjat Indonesia musuh²nja, dan kekuatan politik mana jang mendjadi penjokong² imperialisme Belanda dan Amerika Serikat, akan tetapi setjara lengkap dan djelas menundjukkan kekuatan Rakjat dan kekuatan² mana jang bisa bersatu dengan Rakjat melawan imperialisme, dan kekuatan progresif didunia, jaitu kubu Sosialisme jang setia memihak perdjuaan kemerdekaan nasional Rakjat Indonesia.

Atas nama anggota dan tjalon-anggota Partai didaerah kami, saja sampaikan hormat jang ichlas kepada CC Partai jang telah memberikan pimpinan politik dan organisasi jang tepat, jang telah banjak memberikan kepada kader² Partai kemampuan bekerdja jang lebih besar daripada masa jang lampau.

Dalam sambutan jang saja sampaikan ini, soal jang akan saja kemukakan hanja mengenai soal penghantjuran gerombolan teror DI-TII dan sisa² Permesta, dalam rangka usaha pemerintah melakukan pemulihan keamanan.

Persoalan pemulihan keamanan di Sulawesi Selatan Tenggara sudah sedjak lama mendjadi tuntutan Rakjat jang paling mendesak. Sulawesi Selatan Tenggara termasuk salahsatu daerah jang telah lama dikatjau bandit² teroris DI-TII, dan belakangan ini djuga oleh sisa² gerombolan kontra-revolusi „PRRI“-Permesta. Dalam rangka tuntutan pelaksanaan program keamanan Rakjat Kabinet Sukarno-Djuanda, adalah sangat penting untuk beladjar dari bebe-

rapa pengalaman jang pernah dirasakan Rakjat di Sulawesi Selatan Tenggara. Ada dua matjam pengalaman Rakjat Sulawesi Selatan: *pertama*, pengalaman dibawah kabinet Natsir dan Sukiman jang mendjalankan politik keamanan „berunding dengan DI-TII” jang menghasilkan kompromi dan memberikan konsesi² kepada DI-TII, seperti memberikan kesempatan kepada gerombolan DI-TII melaporkan diri, dan menerima masuk mendjadi anggota APRI. *Kedua*, politik keamanan jang didjalankan Kabinet Ali Sastroamidjojo dan Kabinet Djuanda jang pada dasarnya politik „tidak kompromi”, jaitu politik pengamanan daerah jang didjalankan dengan menghantam DI-TII dan gerombolan kontra-revolusi „PRRI“-Permesta. Dua pengalaman Rakjat dan dua djalan jang pernah ditempuh oleh pemerintah dalam usahanja melaksanakan politik keamanan, akan tetapi keduanja tidak menjapai hasil sebagaimana jang diharapkan baik oleh pemerintah sendiri maupun seperti apa jang diharapkan Rakjat, malahan sebaliknya dari apa jang diharapkan Rakjat. Ke-dua² kegagalan ini disebabkan Rakjat kurang diketjilkan peranan Rakjat. Bahwa tiap kegagalan dalam usaha pemulihan keamanan di Sulawesi Selatan, tiap kali Rakjat, terutama kaum tani, harus menderita korban jang lebih banjak lagi, oleh karena kegagalan seperti itu pasti akan menambah kesombongan dan kekedjaman DI-TII terhadap Rakjat.

Segi negatif dari politik „berunding” terhadap DI-TII atau gerombolan teror lainnja, jang paling reaksioner ialah bahwa dengan diterimanja bekas anggota² gerombolan DI-TII masuk dalam APRI, maka dalam APRI terdapat anasir² DI-TII dari akibat politik Kabinet Natsir-Sukiman itu, jang dengan setjara „sah dan legal” memasukkan DI-TII kedalam AP. Pembebasan² mereka dari tuntutan-tuntutan hukum atas perbuatan terornja selama mendjadi DI-TII, jaitu perbuatan² garong, bakar dan bunuh Rakjat membawa pengaruh jang sangat kurang baik terhadap APRI dimata Rakjat, djuga terhadap disiplin dan ketaatan anggota² AP dan terhadap nama baik AP sendiri.

Segi negatif dari pengalaman kedua, jaitu pengalaman dalam usaha pemulihan keamanan dengan djalan *tidak kompromi*, dengan operasi, politik ini mendapat dukungan sepenuhnja dari Rakjat karena sesuai dengan harapan² mereka. Tapi walaupun politik tidak kompromi ini pada pokoknja baik, dan mendapat dukungan Rakjat, terutama kaum tani dan golongan² jang mempunyai kemauan baik, dalam pelaksanaannja masih mengandung banjak kelemahan, pertama karena kaum tani di-desa² tidak diketjilkan. Tidak diberikan kebebasan² demokratis dan tidak diorganisasi dalam OPD-

bahwa OPD-OPR bisa benar² menjadi alat Rakjat untuk menghadapi pengatjau², tidak seharusnya dilakukan pembentukannya dari atas, dan benar² diletakkan pada tiap desa yang anggotanya Rakjat yang bertempat tinggal didesa yang bersangkutan sendiri. Tentang saling bantu antara desa satu dengan desa lainnya tentu saja sangat ideal. Mengenai pembejaannya, peraturan yang dikeluarkan penguasa setempat yaitu „sokongan wadhib“ yang harus dibayar oleh tiap kepala rumahtangga, adalah segi lemah dari OPD-OPR itu. Pertama, karena dengan demikian membuat Rakjat yang memang sudah tidak mampu memikul berbagai padjak, sekarang ini diwadhibkan lagi membayar sokongan wadhib untuk OPD-OPR dan kedua, karena OPD-OPR dengan tjara seperti diatas sudah merupakan tentara tetap yang mendapat honorarium tiap bulan. Perbedaannja hanya terletak pada: mereka tidak mendapat djaminan sebagaimana yang berlaku bagi AP. OPD-OPR yang baik ialah OPD yang dibentuk tidak terlepas dari lapangan kerdja mereka masing².

Dalam hubungan pemulihan keamanan perlu dikemukakan bahwa di-waktu² yang lampau tidak pernah ada tindakan kearah usaha merehabilitasi desa yang telah dibebaskan oleh APRI dari tangan DI-TII. Rehabilitasi desa² dengan djalan memberi bantuan kepada Rakjat berupa penggantian alat² pertanian mereka yang hantjur sebagai akibat operasi dan selama dibawah kekuasaan DI-TII akan sangat membantu kaum tani pulih semangatnja kembali dari berbagai tekanan djiwa yang dialami selama dibawah kekuasaan teror DI-TII. Rehabilitasi desa djuga berarti pemberian hak² kebebasan demokratis dan penjurusan aparat pemerintahan desa, ini berarti membangun kembali kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Tindakan tersebut diatas ini sangat penting karena ia memberikan perbedaan yang nyata antara kekuasaan Republik Indonesia yang demokratis dengan kekuasaan teror DI-TII—„PRRI“—Permesta.

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI.



PIDATO KAWAN MESSER TANGGAP PELENG

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Tengah)

Kawan²,

Berpangkal pada sikap yang menerima dan membenarkan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, kiranya disini perlu dari daerah Kalimantan Tengah kami kemukakan hal² yang mendesak dan segera meminta perhatian untuk diatasi. Antara lain soal pentingnja djalan²-raja, pengangkutan-sungai serta soal pertanian.

Kalimantan Tengah daerah yang luasnja 153.828 km² dengan djumlah penduduk sebanyak 420.511 djiwa, untuk kelantjaran perhubungan dari satu daerah kedaerah yang lain sampai sekarang baru memiliki djalan-raja sederhana yang hanya sepanjang 89 km di Barito Timur dan 15 km di Pangkalan Bun. Dapat dirasakan oleh Rakjat bahwa pengaruh dari djalan-raja itu sangat membantu tjepatnja perhubungan daerah dan lantjarnja peredaran ekonomi terutama barang keperluan se-hari². Dan tidak hanya itu, tetapi lebih djauh bahwa dengan banjaknja djalan-raja di-daerah² akan membantu Rakjat di-desa² dgn. mudahnja mengikuti perkembangan politik dan ekonomi di-daerah² lain maupun situasi nasional pada umumnya. Djalan-raja memberi kemungkinan untuk masuknja kendaraan-kendaraan (taxi, bis, truck² dsb.) ke-desa². Hal ini akan mendorong dan memudahkan kaum tani berhubungan ke-kota² untuk memperoleh pengalaman² dan kemadjuan, dan yang terpenting ialah melantjarkan hubungan ekonomi. Tetapi hingga sekarang dengan sedikitnja djalan-raja yang ada, Rakjat Kalimantan Tengah tidak terbantu kepentingannya akan perhubungan. Anehnja di Kalimantan Tengah ini meskipun Rakjat tidak dibantu dengan djalan-raja yang dikehendaki, tetapi setiap setahun sekali mereka diwadhibkan membayar padjak djalan minimum Rp. 10,—. Djadi bagi Rakjat Kalimantan Tengah soal lekasnja terwujud djalan-raja serta hapusnja padjak-djalan adalah satu hal yang harus diperhatikan oleh Pemerintah.

Untuk perhubungan dengan tjara yang tjepat, Pemerintah menjtjoba mengadakan perhubungan udara untuk daerah Kalimantan. Hal ini memang baik, tetapi belum menjadi kebutuhan praktis

jang mendesak bagi Rakjat terutama kaum tani pada waktu sekarang ini, dan kenjataanja kapalterbang itu hanya dua buah sedangkan ongkosnja adalah terlalu mahal bagi kaum tani.

Tentang pengangkutan-sungai, keadaan pada umumnja masih kurang mentjukupi, terutama untuk pengangkutan dan bepergian dalam djarak djauh. Satu tjontoh misalnja: Kapal² sungai untuk menghubungi daerah pedalaman, dari Bandjarmasin kepedalaman Barito, Kapuas, Kahajan, demikian pula di Kabupaten Kotawaringin pada umumnja, tidak tiap hari kita melihat adanja kapal² pengangkut itu. Djuga djumlah kapal² itu tidak berapa banyak. Padahal kebutuhan perhubungan dari kota atau pantai kepedalaman dan sebaliknya, sangat dirasakan keperluannja. Kurang banjknja kapal² ini dalam tempo jang tidak terlalu lama bisa diatasi, asal dengan sungguh² Pemerintah mau mengusahakannja, apalagi djika kita lihat bahwa di Kalimantan Tengah banyak sekali kaju, dan ada perusahaan penggergadjian jang besar (di Sampit). Soal mesin² jang diperlukan, tentu bisa diusahakan, asalkan sanggup berhubungan dengan negeri² jang maju dan benar² mau membantu Rakjat Indonesia. Dalam hubungan ini Partai kita pernah, melalui DPRDP, mengusulkan supaya Pemerintah Daswati II Barito mengusahakan kapal² untuk dinas, jang maksudnja untuk melantjarkan pengiriman surat-menjurat dari atau kedaerah pedalaman, tetapi terbukti Pemerintah Daerah tidak sanggup melaksanakan, dengan alasan tidak ada uang.

Sama halnja dengan kurangnja djalan-raja mengakibatkan tidak lantjarnja perhubungan ekonomi, demikian pula pengaruh dari kurangnja kapal² pengangkutan di-sungai² pada umumnja, ditambah lambatnja perdjalanjan kapal itu sendiri dari satu daerah kedaerah lain. Misalnja, dari pelabuhan Bandjarmasin kepedalaman Barito, Kapuas, Kahajan, Katingan, Mentaja dll., perdjalanjan memakan tempo tiga atau empat hari empat malam sampai seminggu lebih, bahkan sewaktu air surut ada jang memakan waktu sampai sebulan lebih. Akibat kurangnja perhubungan sehingga terdapat suatu daerah (sungai Dadahup), dimana daerah itu banyak menghasilkan ikan sungai (danau) terpaksa Rakjat tidak bisa langsung mendjual hasil penangkapannja, karena sulitnja untuk mendapat garam setjara tjepat dan murah guna mengawetkan ikan, kurangnja pengangkutan merupakan kesempatan jang baik bagi kaum tengkulak untuk memborong ikan² itu dengan paksa dan dengan harga jang rendah, sebaliknya kaum tengkulak mendjual ke-kota² dengan harga jang se-tinggi²nja, karena memang kwalitet ikan disitu baik.

Dalam keadaan kurang tjukupnja alat² pengangkutan-sungai,

setjara khusus pada sungainja itu sendiri terdapat banyak riam²nja (air jang mengalir deras kebawah, akibat banjknja batu² besar didasar sungai), sehingga menghalang-halangi perdjalanjan kapal² sungai jang semestinja bisa masuk dengan gampang kedaerah pedalaman. Mengingat keadaan ini maka makin terasa pentingnja djalan-raja jang segera dibangun. Djadi, pada pokoknja dalam hal pengangkutan-sungai, bertambah banjknja kapal² pengangkutan barang atau chususnya pengangkut orang adalah mendjadi kebutuhan langsung dari Rakjat dalam kehidupan se-hari². Disamping itu kebutuhan kapal² untuk pelajaran pantai jang tjukup banjknja djuga merupakan suatu hal jang mendesak.

Dilapangan pertanian, meskipun didaerah hilir sungai² sudah mulai ada kaum tani jang mengerdjakan persawahan setjara menetap, pada umumnja dipedalaman penggarapan tanah itu masih mengalami kesukaran², jaitu, dalam bentuk melakukan tjara berladang jang ber-pindah² (roofbouw). Dalam hal ini tiap satu Ha rimba jang didjadikan ladang rata² hanya bisa menghasilkan 10 kwintal padi gabah, itupun djika tanamannja tidak mengalami salah musim atau diserang hama, sedangkan maximal kekuatannja untuk ditanami hanya dua tahun. Sesudah masa itu tanah tersebut ditinggalkan dan dibuka tanah baru dirimba jang lain lagi, sedang tanah jang ditinggalkan bisa digarap lagi dalam waktu 10 tahun jang akan datang. Dengan tjara sematjam itu, maka untuk tiap² pembukaan tanah, Rakjat menggunakan tenaga dan biaja jang banyak, sedangkan hasilnja tidak sebanding. Disinilah letak kesulitan pokok kaum tani dalam kehidupan se-hari². Keadaan jang demikian itu oleh tuantanah selalu ditutup-tutupi atau dipulas dengan kata² bahwa, di Kalimantan ini tanah tjukup luas, djika mau bertani berapa Ha sadja tentu bisa, se-olah² tidak ada kesulitan² jang dialami kaum tani dilapangan pertanian itu. Kesulitan² berladang, hingga kini masih dianggap „biasa“, meskipun sudah dianggap perlu adanja perubahan² dari tjara roofbouw jang ber-pindah² itu untuk diganti dengan tjara persawahan jang menetap. Tetapi perubahan itu hanya mungkin apabila sudah dapat dipetjahkan masalah jang pokok, jaitu, irigasi jang se-baik²nja. Dalam hubungan ini kaum tani menghendaki untuk tiap² 400 à 500 meter ditepi sepanjang sungai perlu dibikin saluran² air jang tjukup dalam dan memandjang sampai ke-tengah² hutan dan terusan² untuk menghindari bandjir jang merusak tanaman kaum tani, seperti dipinggir sungai Barito, Kapuas, dll., dengan demikian penggarapan sawah² dipedalaman akan mengalami perbaikan jang agak stabil. Dengan perkakas kerdja jang hanya beberapa tadjak, parang dan belajung, tiada mungkin kaum tani bisa membikin sendiri.

Kesulitan² lainnja dalam mengerdjakan persawahan untuk menghasilkan bahan² makanan ini, ialah soal pupuk dan pemberantasan hama. Bantuan dari pihak pemerintah, baik berupa pupuk hijau maupun pupuk buatan jarang sekali diberikan. Sekalipun pupuk buatan itu ada, tetapi harganja bagi kaum tani terlalu mahal. Disamping itu kurang mustadjab untuk membunuh tikus setjara tjepat, sewaktu ratjun itu dipasang dan dimakan oleh tikus² yang menjerbu tanaman, ternjata matinja sampai dua atau tiga hari kemudian. Dalam keadaan sekarat tikus² itu mengamuk dan merusak tanaman² sehingga menambah besar penderitaan kaum tani.

Kesukaran² pertanian seperti tersebut diatas tidak hanya dialami oleh para petani penduduk lama di Kalimantan Tengah, tetapi juga langsung menimpa para transmigran yang lama maupun yang baru. Akibatnja mereka lebih menderita lagi, dan menjejalkan banjak diantara mereka yang kembali ketempat asalnya dan pergi ke-kota² untuk mentjari pekerdjaan lain, karena mereka tidak sanggup mengerdjakan pertanian setjara berladang. Hal ini karena sedjak semula tidak ada persiapan yang pantas, yang mendjamin kehidupan kaum transmigran mengenai tanah, alat² pertanian sampai kepada djaminan hidup sebelum pekerdjaan mereka menghasilkan. Oleh karena itu adalah kewadajiban pemerintah untuk memperhatikan dengan sungguh² kebutuhan dan kepentingan kaum tani serta tuntutan kaum tani di Kalimantan Tengah yang mendesak, jaitu dengan tidak tanggung² mengusahakan saluran² pengatur air (irigasi), bantuan pupuk dengan harga se-murah²nja serta ratjun tikus yang mustadjab untuk pemberantasan hama. Djika masalah seperti tersebut diatas tidak lekas mendapat pemetjahan dan pelaksanaan yang tepat, maka pertanian di Kalimantan Tengah terus menerus akan mengalami keterbelakangan dan hasil produksi tidak akan bertambah, hal mana adalah bertentangan dengan Program Kabinet Kerdja sekarang, mengenai sandang-pangan bagi Rakjat, dan berarti pula melandjutkan adanya penindasan sisa² feodal di desa.

Dengan pengalaman² yang kami kemukakan diatas adalah tepat rumusan dalam Laporan Umum yang menjatakan: Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam² usaha pemerintah yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan di desa dan kedudukan kaum tani seperti:

* Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan² djawatan pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani.

Demikian pula tjanang yang menjatakan bahwa: Pembangunan djalan-raja dan pengangkutan-sungai diluar Djawa merupakan masa-

lah transport yang sangat penting dan mendesak.

Dan dengan ini kami atas nama delegasi dari Kalimantan Tengah menjatakan dapat menjetudjui sepenuhnya Laporan Umum pimpinan Partai yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit.



PIDATO KAWAN M. ZAELANI

(Sekretaris CDB PKI Sumatera Selatan)

Kawan² Presidium,

Kawan² peserfa Kongres yang tertjinta,

Atasnama delegasi Partai daerah Sumatera Selatan, saja menjatakan persetudjuan terhadap Laporan Umum CC PKI yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, demikian pula terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program Partai. (*tepuktangan*).

Delegasi kami hendak memperkuat persetudjuannya dengan mengemukakan perkembangan situasi politik didaerah Sumatera Selatan sendiri, jaitu tentang pengalaman² dan peranan Partai dalam perdjungan melawan kontra-revolusi.

Laporan Umum setjara tepat menjimpulkan bahwa pada pokoknja kita telah dapat melaksanakan tugas² yang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Ini dimungkinkan berkat pimpinan CC Partai dan persatuan yang semakin kokoh didalam Partai. Kami sependapat bahwa tugas² urgen Partai kita sampai sekarang adalah belum berubah dari yang kita tetapkan dalam Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu tentang penggalangan front persatuan nasional dan pembangunan Partai.

Sumatera Selatan dijadikan pangkalan
kontra-revolusi

Kawan² sekalian,

Laporan Umum menjatakan bahwa setjara politik Indonesia dalam tahun² belakangan ini bergeser kekiri, dan bahwa front persatuan nasional makin bertambah kuat, sedang dalam rangka front persatuan nasional itu proletariat Indonesia telah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor perdjungan Rakjat Indonesia dalam menyelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945.

Perkembangan situasi politik didaerah Sumatera Selatan

pada tahun² belakangan ini menundjukkan kebenaran analisa Laporan Umum itu.

Sesudah pemilihan umum Parlemen pertama dan pemilihan umum Konstituante pada tahun 1955 yang lalu, walaupun situasi politik setjara nasional adalah baik dan menguntungkan demokrasi, tetapi situasi didaerah-daerah tertentu, chususnya daerah Sumatera Selatan sedjak achir tahun 1956 tidaklah demikian halnja. Kekuatan front nasional adalah demikian labilnja karena kekuatan progresif yang merupakan basis front persatuan itu masih ketjil, kekuatan tengah tidak seberapa besar, sedang kekuatan kepalabatu masih besar. Dalam keadaan perimbangan kekuatan demikian itulah daerah Sumatera Selatan telah dijadikan oleh kaum kontra-revolusioner sebagai terugvalbasis mereka, karena terdesak oleh kemadjuan dari kekuatan demokrasi dan front nasional diseluruh negeri. Daerah Sumatera Selatan mereka djadikan salahsatu pangkalan untuk merebut kembali kedudukan berkuasa dalam pemerintahan sentral Republik Indonesia.

Dengan mempertentangkan apa yang dinamakan „daerah dengan pusat“, dengan membangkitkan sentimen sukubangsa yang sempit, dengan sembojan² untuk „pembangunan daerah“ kaum kontra-revolusioner menjdalkan politik separatis, memetjah-belah persatuan Rakjat dan mengojak-ngojak keutuhan Republik. Demokrasi mereka indjak² dan kemerdekaan Indonesia mereka dorong kedalam posisi yang berbahaya. *Coup* „Dewan Banteng“ yang disusul *coup* Simbolon yang gagal telah diikuti oleh berbagai persiapan kontra-revolusi di Sumatera Selatan, yang merasa terlambat dalam memulai tindakannya. Setelah gagal menggunakan apa yang dinamakan „BPKMSS“, kaum kontra-revolusioner menempuh djalan seperti yang telah dirintis oleh „Dewan Banteng“ dengan membentuk „Dewan Garuda“. dengan merk „revolusioner“ tetapi dilahirkan oleh elemen² yang paling reaksioner, yang dapat mereka himpun dalam apa yang dinamakan „kongres adat“.

Kekuatan sisa² feodalisme, petualang² politik dan petualang² ekonomi yang gagal, serta petualang² militer dengan pelopornja pemimpin² Masjumi-PSI, dan sudah pasti dengan dorongan dan bantuan imperialisme melalui modal² monopoli seperti SVPM dan BPM serta KMT, itulah kekuatan hitam yang mendukung „Dewan Garuda“ yang aktivitetnja tidak kalah reaksionernja daripada dewan² partikelir lainnja.

Kebangkitan perlawanan heroik kekuatan demokratis

Berpedoman pada statement CC PKI tgl. 23 Desember 1956 mengenai *coup* „Dewan Banteng”, PKI Sumatera Selatan sejak semula telah mentjanangkan tentang bahaya perkembangan situasi bagi demokrasi dan keutuhan Republik. Aksi² massa kaum buruh, kaum tani, wanita dan pemuda memprotes pelanggaran hak² demokrasi mulai meningkat, karena kontra-revolusi mulai menggunakan kekuasaan militer untuk menindas gerakan Rakjat. Rapat² umum serentak diadakan oleh PKI diberbagai kota dan daerah perburuhan pada tgl. 25 Djanuari 1957 yang dihadiri ribuan Rakjat, untuk menjelaskan situasi politik yang sedang berlaku dan apa tugas² Rakjat dalam membela demokrasi dan keutuhan Republik. Aksi front persatuan dari partai² demokratis mendukung konsepsi Presiden Sukarno pada akhir Februari 1957 dengan rapat² umum mendemonstrasikan tantangan terang²an dari Rakjat terhadap „Dewan Garuda”, bahwa jika mereka meneruskan maksud² djahatnya, akan pasti menghadapi perlawanan yang setimpal. (*tepuktangan*)

Melalui sidang DPRDP, PKI bersama dengan PNI dan kekuatan demokratis lainnya, dengan gigih membela politik persatuan dan menelandjangi maksud² djahat kaum separatis yang mendjalankan politik petjahbelah ala van Mook dengan „NSS”nya. Apa yang ditjanangkan PKI akhirnya terbukti kebenarannya. Pada tgl. 9 Maret 1957, mayoritas yang dipelopori Masjumi dan PSI dan dengan menarik sebagian dari kekuatan tengah telah mempergunakan DPRDP sebagai stempel untuk melakukan tindakan menggerowoti kekuasaan Republik, dengan memaksakan keputusan yang bertentangan dengan hukum, yaitu menjerahkan kekuasaan pemerintahan sipil Propinsi Sumatera Selatan kepada kekuasaan militer „Dewan Garuda”. Gubernur yang sah mereka exitkan, DPRDP kemudian mereka bekukan. Seterusnya, makin menjadi-djadilah kekurangadilan mereka dalam mengindjak-indjak demokrasi, dengan serangan terhadap kaum buruh yang memperdjuangkan dan membela nasibnya, terhadap kaum tani yang mempertahankan tanahgarapannya dll.

Tetapi kekurangadilan kontra-revolusi itu tidak didiamkan oleh Rakjat. Atas seruan umum Partai dan atas instruksi Dewan Daerah SOBSI Sumatera Selatan pada tgl. 18 Maret 1957 telah dilakukan pemogokan heroik (*tepuktangan*); tigapuluh ribu kaum buruh di-kilang² dan pertambangan² minjak SVPM dan BPM, perkebunan² asing, penggilingan² karet, pelabuhan dan

lain², dengan tuntutan : „Laksanakan Perintah Harian Presiden/Panglima Tertinggi”, „Djamin Hak² Demokrasi dan Pulihkan DPRD/Pemerintah Sipil” dan „Petjat Letkol. Barlian sebagai Panglima TT II”. (*tepuktangan*).

Aksi kaum buruh yang heroik itu, walaupun ia meminta korban penangkapan dan pengedjaran terhadap kader² Partai, dan hanya berhasil memulihkan DPRDP dan pemerintah sipil, serta belum dapat melikwidasi kekuasaan „Dewan Garuda”, tetapi ia telah menggugah perlawanan dari berbagai lapisan kekuatan demokratis yang setia kepada Republik terhadap kaum kontra-revolusioner yang berkuasa. Adalah tepat kesimpulan Kawan Aidit, bahwa pemogokan kaum buruh Sumatera Selatan terhadap „Dewan Garuda” itu adalah bukti tentang tingginya kesadaran politik proletariat Indonesia, dan bahwa kaum kontra-revolusioner separatis telah gagal menarik massa kaum buruh disamping kegagalannya menarik kaum tani kefihaknya. Ini berarti bahwa basis kekuatan perlawanan terhadap kontra-revolusi adalah utuh. Peranan pelopor dari proletariat dalam membela hasil² Revolusi Agustus ’45, dengan pemogokan heroik itu telah mendapatkan perwujudannya yang kongkrit dan mulai mendapat pengakuan dari Rakjat. Pemogokan itu juga menaikkan martabat PKI dimata Rakjat, yang memberikan sjarat baru dalam penggalan front persatuan yang luas untuk mengalahkan kontra-revolusi separatis.

Dari segi organisasi pemogokan 18 Maret menunjukkan otoritet yang besar dari SOBSI (*tepuktangan*), vaksentral revolusioner kita, disertai kewaspadaannya yang tinggi. Ini mungkin terdjadi karena persiapan² politik yang baik, karena pema-duan yang tepat antara garis politik Partai dengan pekerdjaan² serikatburuh.

Pemogokan 18 Maret juga telah memberikan pendidikan ideologi yang penting bagi kader² Partai, pendidikan tentang kesadaran klas, tentang sikap bebas dalam politik dalam menghadapi keadaan bagaimanapun, serta watak pelopor yang harus dimilikinya dalam perdjuangan Rakjat.

Laporan Umum setjara tepat mengemukakan bahwa faktor Angkatan Perang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan politik dinegeri kita. Kaum kontra-revolusioner separatis berhasil untuk sementara berkuasa di beberapa daerah, adalah karena mereka dapat mempergunakan sebagian perwira² dalam pimpinan APRI untuk melaksanakan politik reaksioner mereka. Akan tetapi karena dalam APRI didaerah bergolak itu masih ada kekuatan demokratis yang tetap setia kepada tjita² Revo-

lusi Agustus '45, kaum kontra-revolusioner menghadapi perlawanan². Ini dibuktikan oleh peristiwa 30 Maret 1957, yaitu aksi dari kekuatan Saptamarga dalam APRI di Sumatera Selatan melawan kebidjaksanaan pimpinan TT II yang bertentangan dengan politik pemerintah serta membahayakan keutuhan Republik Indonesia.

Aksi Saptamarga tgl. 30 Maret 1957, sebagaimana halnya aksi 18 Maret 1957 dari kaum buruh, belum berhasil melikwidasi kekuasaan kaum kontra-revolusioner separatis. Walaupun demikian, perlu ditjatat bahwa aksi 18 Maret dari kaum buruh dan aksi 30 Maret dari kekuatan Saptamarga melawan „Dewan Garuda” tidak dapat berarti lain ketjuali berhakekat aksi dwitunggal Rakjat-Tentara dalam membela demokrasi dan keutuhan Republik Indonesia. (*tepuktangan*). Ia adalah aksi bersama yang walaupun pada taraf pertama belum mentjapai kemenangan, tetapi memberikan harapan untuk dimasa selanjutnya.

Persatuan Partai Sjarat Pokok Untuk Memobilisasi Perlawanan Rakjat

Kontra-revolusi yang untuk sementara dapat menangkis serangan perlawanan kekuatan demokratis, melakukan pembalasan sewenang-wenang. Penangkapan dan pengedjaran semakin menghebat; tahanan bertambah, baik kader² Partai dan orang² demokratis lainnya maupun pradjurit Saptamarga. Diantara tahanan itu ada yang mengalami siksaan biadab. Pers demokratis daerah dan pusat dikekang dan dilarang beredar di Sumatera Selatan. Posisi² penting baik sipil maupun militer mereka bersihkan dari orang² yang konsekwen setia kepada Republik.

Situasi yang djelek itu membikin kebanyakan tokoh² kekuatan tengah berkapitulasi dan sebagian menjadi pasif, ketjuali kekuatan progresif dan sajan-kiri kekuatan tengah yang tetap bertahan dan meneruskan perlawanan. Dikalangan sementara kader Partai ada yang kurang tepat memahami situasi.

Untuk mengatasinya Partai di Sumatera Selatan segera menganalisa setjara teliti perkembangan situasi, dan atas analisa itu ditetapkan garis² dan tugas² pokok Partai dilapangan organisasi dan politik.

Partai menjimpulkan, walaupun kontra-revolusi berhasil menegakkan kekuasaannya untuk melaksanakan perongrongan terhadap Republik, tetapi kekuasaan mereka adalah terbatas

dan tidak merata diseluruh daerah. Berbagai bentuk perlawanan kekuatan demokratis sampai bulan Maret 1957, merupakan bukti tentang adanya kekuatan yang dapat mengimbangi dan dalam batas² tertentu menahan dan membatasi usaha kaum kontra-revolusioner yang akan menjadikan daerah Sumatera Selatan sebagai pangkalan mereka.

PKI Sumatera Selatan, Partainya proletariat yang bertugas menjalankan peranan pelopor dan memimpin perjuangannya melawan kontra-revolusi separatis, sudah agak merata diseluruh daerah, dan memiliki kemampuan yang mulai meningkat dalam organisasi dan politik. Walaupun kontra-revolusi bernafsu hendak menghantjurkan Partai, tetapi Partai tetap utuh dan bersatu. Gerakan massa Rakjat, terutama gerakan massa buruh dan tani yang agak besar adalah basis kekuatan perlawanan dan sandaran yang tepertjaja dari Partai.

Beladjar dari pengalaman Razzia Agustus 1951, Partai menjimpulkan untuk tetap mempertahankan legalitetnya. Disamping perlu menjelamatkan kader² Partai yang menjadi sasaran pengedjaran dan penangkapan, pandji² Partai harus tetap dikibarkan (*tepuktangan*), seperti, kantor Partai tetap dibuka, wakil² Partai dalam DPRD/DPD dan badan² lain tetap pada posnya. Dalam pada itu legalisme dalam organisasi yang mengakibatkan lemahnya kewaspadaan dan, sebaliknya, tindakan² yang praktis memungkinkan ditinggalkannya legalitet Partai setjara sukarela adalah dua ketjenderungan yang harus dilawan.

Dalam pekerdjaan Partai sehari-hari pernah dialami ketiadaan keseimbangan aktivitas Partai dalam lapangan politik dan organisasi. Karena sengitnya pergolakan situasi, terdjadi kegiatan yang berat sebelah, yaitu melakukan aktivitas politik dengan tanpa mengingat perlunya mengkonsolidasi organisasi. Akibatnya garis² politik Partai tidak mungkin dapat membangkitkan dukungan massa, dan terpisahnya Partai dari massa.

Dalam pada itu karena subjektif dan menjadi tidak yakin akan kemampuan massa, berpengaruhlah fikiran² menggantungkan sepenuhnya masalah penggulungan kaum kontra-revolusioner separatis kepada Pemerintah Pusat. Dengan demikian telah diabaikan hal² yang esensiil dalam tiap perjuangan mengalahkan musuh² Rakjat, yaitu, bahwa kemenangan Rakjat atas musuh²nya adalah bergantung kepada pengubahanimbangan kekuatan. Rakjat pasti menang apabilaimbangan kekuatan menguntungkan Rakjat. Selanjutnya, jangan diabaikan bahwa dalam perjuangan Rakjat mengalahkan musuh²nya itu, Partai harus melakukan peranan memelopori dan

memimpin. Hanja itulah djaminan dari kemenangan Rakjat atas musuh²nja.

Dalam perdjuaan menghadapi kaum kontra-revolusioner separatistis di Sumatera Selatan, kita tentukan garis: meneguhkan persatuan dalam Partai, semakin mempererat hubungan dengan massa sebagai sjarat guna mengubah imbangan kekuatan, untuk memperluas front pembela Republik Proklamasi dan mengalahkan kekuatan kontra-revolusioner separatistis.

Taktik mukadua kontra-revolusi, dan dari „Pembangunan Daerah” ke „Anti-Komunis”

Kawan² sekalian,

Sedjak mengambil kekuasaan, kaum kontra-revolusioner separatistis di Sumatera Selatan mempraktekkan politik anti Republiknja; berbagai ketentuan Pemerintah Pusat mereka anggap sepi; pemerintahan daerah, jaitu, DPD dan Djawatan² daerah mereka bikin mendjadi boneka jang tidak berdaja, keuangan Pemerintah daerah dan uang² negara dalam bank² mereka kuasai dan hambur²kan semaunja, mereka lakukan barter liar jang merugikan ber-miljar² rupiah pemasukan uang negara. Kesemuanja itu adalah baru beberapa diantara tindakan² mereka jang dilakukan „demi pembangunan daerah” tetapi untuk mengisi kantong² klik mereka jang tak ada sangkutpautnja samasekali dengan kepentingan daerah.

Disiplin militer mereka ingkari, mereka bentuk sendiri „Pasukan Sukarela”. Sendjata dibagi-bagikan kepada orang² partikelir pendukung² politik mereka, tjenteng² dan tukang² pukul pribadi mereka. Perintah², mufasi² dari MBAD mereka tolak.

Karena perimbangan kekuatan jang tidak mengizinkan, mereka melakukan taktik mukadua. Memang, mereka tidak setjara terang²an tidak mengakui Pemerintah Pusat seperti Simbolon, atau mendirikan setjara resmi „Pemerintah Dewan Garuda” seperti Achmad Husen dengan „Pemerintah Dewan Banteng”-nja, akan tetapi dengan berpura-pura dan dalam omongan tetap mengakui Pemerintah Pusat, dalam perbuatan mereka terus mendjalankan garis² politik jang sama dengan kontjo²nja didaerah lain. Katanja mereka tetap mengakui Pemerintah Pusat, tetapi buron Zulkifli Lubis mereka lindungi, „Dewan Banteng” mereka bantu, Palembang didjadikan tempat menerima konferensi² „alim-ulama” dan „FAK” se-Indonesia

jang melakukan kegiatan linea recta bertentangan dengan politik persatuan bangsa dan keutuhan Republik. Djuga di Palembang diadakan perundingan kepala² „dewan² partikelir” mendjelang „MUNAS” jang menelurkan „piagam Palembang”, bagian penting dari persiapan pengchianatan kontra-revolusioner kearah proklamasi „PRRI”. Mereka djuga terlibat dalam persiapan teror Tjikini dengan pengiriman sendjata² dari Sumatera Selatan ke Djakarta.

Kegiatan kontra-revolusioner mendjelang achir tahun 1957 ditandai oleh memuntjaknja usaha mengalihkan perhatian Rakjat dari perdjuaan melawan kolonialisme dan mempertahankan keutuhan Republik kepada aksi² anti-Komunis. Dalam hubungan ini tidak boleh dilupakan peranan tuan Hatta, kepala kaum reaksioner Indonesia, jang mereka usahakan untuk kembali kesinggasana kekuasaan, jang mengadakan perdjaulan keliling di Sumatera Selatan dan mengobar-ngobarkan slogan anti-Komunis. Dengan slogan anti-Komunis mereka mau tutupi politik memetjah-belah kekuatan nasional jang sedang dipusatkan untuk menghadapi kolonialisme Belanda dalam persoalan Irian Barat. Dengan slogan anti-Komunis, mereka mau menutupi tangannja jang berlumuran darah dalam teror Tjikini jang gagal terhadap Presiden Sukarno. Akan tetapi Rakjat Indonesia jang sudah tinggi kesedaran politiknya menghukum mereka dengan kenjataan² jang pahit, dengan rentetan kegagalan², karena Rakjat telah diadjar oleh pengalaman²nja sendiri dan menjimpulkan bahwa anti-Komunis adalah sama dengan anti-demokrasi, anti-kemerdekaan dan anti-Republik Indonesia. (tepuktangan).

Pernyataan perlawanan Rakjat Sumatera Selatan terhadap kegilaan kampanye anti-Komunis itu diwujudkan dengan djalan memenangkan PKI dalam pemilihan umum DPRD tgl. 1 Desember 1957. (tepuktangan). Dibawah telapak kekuasaan kontra-revolusi, dengan kedudukan Partai jang setengah legal, dengan dikedjar-kedjar dan ditangkapinja ratusan kader Partai, dengan pengekangan dan teror terhadap kampanye Partai dan terhadap pemilih² Palu-Arit, dengan serangan dari „FAK” dan gabungan 11 partai kepalabatu dan partai² tengah jang dapat mereka tarik, tetapi berkat pimpinan dan bantuan CC Partai, berkat keuletan kader² dan kesetiaan para pemilih Palu-Arit, PKI bukan sadja tidak dapat dikurangi suaranya, sebaliknya, mentjapai kenaikan 28% (tepuktangan) dibandingkan dengan hasil pemilihan Parlemen. Sedang partai² lain mengalami kemerosotan, PKI dari partai nomor 3 keluar men-

djadi partai nomor 2. (*tepuktangan*). Kontra-revolusi hanya berhasil membatasi kenaikan suara PKI, karena jika pemilihan dilakukan setjara bebas dan demokratis, hasil yang ditjapai PKI tentu lebih daripada itu.

Kemenangan PKI itu adalah kemenangan dari politik persatuan, demokrasi dan keutuhan Republik. Kemenangan itu juga merupakan ukuran akan terbatasnja kekuatan kontra-revolusioner, dan pada waktu Rakjat bangkit melawannya, mereka pasti dapat digulung. Kemenangan PKI itu mendemonstrasikan kemampuannya dalam melawan kontra-revolusi dan mengatasi segala perangap provokasi mereka. Ini berpengaruh pada penggalangan front persatuan dan berakibat bisa ditariknja kembali elemen² bimbang, karena mereka telah melihat perspektif kemenangan kekuatan demokratis atas kontra-revolusi.

Tentu saja kemenangan PKI itu adalah juga didapat karena pengaruh pergeseran kekiri dari situasi nasional, yang antarnya ditandai oleh kemenangan² PKI dalam pemilihan² DPRD di Pulau Djawa dan juga karena pengaruh situasi internasional yang baik. (*tepuktangan*).

Kedalam Partai sendiri kemenangan PKI itu telah semakin membulatkan persatuan dan kejakinan dalam melaksanakan garis politik Partai memimpin perlawanan Rakjat untuk menggulung kekuasaan kontra-revolusioner separatis.

Penggulungan Kontra-revolusi

Kawan² sekalian,

Tahun 1958 bagi Indonesia adalah taraf baru dari perjuangan anti-kolonialisme, taraf yang sangat penting artinja dalam perjuangan Rakjat Indonesia menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus '45. Ini adalah karena berhasilnja aksi ambilalih perusahaan² Belanda yang dilakukan oleh kaum buruh Indonesia dalam rangka perjuangan Irian Barat.

Memasuki tahun 1958 Politbiro CC PKI dalam Pesan Tahun Barunja menjatakan, bahwa ada dua tugas pokok Rakjat Indonesia, yaitu menggulung tiap² komplotan subversif dan melikwidasi kekuasaan Belanda dilapangan ekonomi.

Kepada apa yang dinamakan „gerakan daerah” Pesan Tahun Baru tersebut memperingatkan, bahwa jika mereka bukan bagian dari gerakan subversif asing, maka tidak ada djalan lain bagi mereka ketjuali ambil bagian aktif dalam perjuang-an Irian Barat dan dalam mengusir kekuasaan ekonomi Belan-

da dengan menghimpun semua tenaga anti-kolonialisme, dan pertama-tama mereka harus membebaskan pemimpin² Rakjat yang ketika ita masih meringkuk didalam tahanan² di Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Sulawesi Utara.

Sedjarah membuktikan, bahwa apa yang dinamakan „gerakan daerah” memang bukanlah bagian dari kekuatan nasional. Didaerah-daerah yang mereka kuasai tidak terdjadi tindakan² terhadap perusahaan² Belanda. Di Sumatera Selatan bahkan kaum buruh perkebunan yang mengadakan aksi untuk mengikuti djedjak kaum buruh di Djawa mengambilalih perkebunan Belanda, ditangkapi. Perusahaan² Belanda ada yang memindahkan pusatnja dari Djawa ke Palembang untuk mendapat perlindungan. (*tawa*). Pemimpin² Rakjat yang ditahan bukan saja tidak dilepaskan, sebaliknya, tahanan² baru ditambah.

Sedjalan dengan kepentingan SEATO dalam usahanya untuk membikin Korea ke-II di Indonesia, tokoh² kontra-revolusioner yang dipelopori Masjumi-PSI, termasuk tokoh² kontra-revolusioner Sumatera Selatan, mempersiapkan suatu pengchianatan tinggi dalam perundingan Sungai Dareh bulan Djanuari 1958 yang disusul dengan proklamasi pemerintah pemberontak „PRRI” pada tgl. 15 Februari 1958 di Bukittinggi dan diikuti kemudian oleh Permesta di Sulawesi Utara. Tindakan ini mereka lakukan karena tidak mungkinnja lagi mereka merebut kekuasaan sentral Republik Indonesia setjara parlementer.

Menghadapi proklamasi „PRRI” ini barulah Pemerintah Djuanda sampai kepada sikap tahu batas yang telah lama dinanti²kan Rakjat, yaitu, bertindak tegas dengan operasi militer dalam membasmi pemberontak „PRRI”-Permesta.

Dalam situasi baru itu kaum kontra-revolusioner yang berkuasa di Sumatera Selatan, sekali lagi mentjoba mendjalkan taktik mukaduanja. Dengan berkedok sikap „netral”, „tidak memihak” Pusat dan „tidak memihak PRRI” mereka menolak wilayah Sumatera Selatan didjadikan pangkalan operasi militer terhadap „PRRI”. Sikap tersebut tidak bisa berarti lain ketjuali memihak pemberontak, karena dengan itu pada hakekatnja Sumatera Selatan mereka djadikan bukan daerah Republik lagi.

Sementara itu karena tindakan tegas Pemerintah Pusat dan karena perubahan perimbangan kekuatan didaerah sendiri, terdjadilah pergeseran² didalam barisan kontra-revolusioner. Walaupun mereka dengan susahpajah mengusahakan pembulatan kekuatannya, tetapi perpetjahan diantara mereka tak terhindarkan. Dalam situasi demikian adalah kewadajiban kita untuk mengenal dan menguasai setjara tepat mana kontradiksi pokok

dan mana kontradiksi yang tidak pokok, untuk dapat menghimpun kekuatan sebesar-besarnya dan mementjilkan grup yang paling reaksioner dan paling berbahaya. Sebagian dari barisan mereka dapat ditarik kefihak Pemerintah Pusat, sebagian menjadi ragu² dan bimbang dan dapat dinetralisasi. Tinggallah grup yang paling berkepalabatu yang dikepalai oleh Nawawi dengan Masjumi-PSI dan FAK-nja yang merupakan sasaran utama.

Sedjalan dengan kemenangan² dalam operasi membasmi „PRRI”, pada tgl. 30 April 1958 dilantjarkan operasi oleh APRI bersama Rakjat, dengan pemuda² buruh yang dipersendjatoi, mengulung kaum pemberontak dengan menangkapi tokoh² politik dan militer mereka dan menurunkan mereka dari panggung kekuasaan. (*tepuktangan*). Tetapi sebagian dari mereka dapat meloloskan diri dan lari ke hutan. Operasi ini tepat pada waktunya telah dapat menggagalkan rentjana mereka untuk membakar kilang minyak SVPM Sungai Gerong, sebagai isyarat memanggil intervensi SEATO, yang sebelumnya telah dapat kita tjegah memasuki Pakanbaru.

Perkuat Front Persatuan Nasional, Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu

Kawan² sekalian,

Dengan turun panggungnja kekuasaan kontra-revolusioner separatistis daerah Sumatera Selatan dapat dinormalisasi kembali sebagai daerah Republik. Tindakan kelandjutan yang diharapkan Rakjat adalah pembersihan sisa² elemen pemberontak dari seluruh aparaturnegara. Disana-sini memang dilakukan pembersihan, tetapi dalam kenjataannya masih tjukup banyak elemen² dan/atau simpatisan pemberontak yang menduduki posisi² penting. Karena Masjumi dan PSI terlibat dalam gerakan pemberontak, seharusnya kedua partai ini juga dilarang di Sumatera Selatan. Tindakan yang kepalangtanggung dalam menghadapi kontra-revolusi, tidak memberikan sjarat bagi perspektif yang baik, karena ia memberikan kesempatan kepada kontra-revolusi untuk memulihkan posisi²nja dan setidaknya mengurangi kesusakan² dalam barisannya, sebagai risiko petualangan mereka. Adalah keliru pikiran yang menyatakan bahwa pembersihan terhadap elemen² pemberontak hanya menguntungkan PKI, dan karenanya perlu dibatasi. Pembersihan elemen pemberontak pertama-tama adalah menguntungkan Republik, karena dengan demikian tertutup

sjarat bagi kegiatan gelap pemberontak yang terus-menerus merongrong Republik. Karenanya kuntji dari kemenangan adalah tindakan tegas membersihkan seluruh sisa² kekuatan pemberontak dimanapun dia berada.

Perkembangan sesudah normalisasi keadaan di Sumatera Selatan, disusun oleh realisasi Undang² No. 1/1957 tentang Pokok² Pemerintahan Daerah, dengan DPRD dan DPD² hasil pemilihan Desember 1957. Kaum reaksi yang dipelopori Masjumi-PSI menjadikan DPRD²/DPD² ini sebagai tempat berlindung dan gelanggang untuk menebus kekalahan² mereka, karena kegagalan petualangannya telah mengakibatkan kemerosotan prestise mereka dimata Rakjat. Ini mungkin karena posisi Masjumi dalam Dewan² tersebut pada umumnya masih agak besar, sebagai hasil pemilihan daerah pada waktu kontra-revolusi berkuasa. Akan tetapi situasi baru itupun telah memungkinkan penggalangan front persatuan antara PKI dengan partai² tengah, dan dapat mementjilkan kaum kepalabatu; karena kedudukan PKI yang telah menjadi agak besar dalam Dewan² tersebut dapat memberikan keuntungan² tertentu kepada partai² tengah.

Kenjataan² ini sepenuhnya membenarkan analisa Laporan Umum CC PKI, bahwa sesudah pemberontak „PRRI”-Permesta dapat dikalahkan, golongan tengah yang tadinya ikut kontra-revolusi, yang menyatakan setia kembali kepada Republik dapat ditarik kembali kedalam front persatuan nasional.

Normalisasi daerah Sumatera Selatan seharusnya disusun dengan tindakan² perbaikan ekonomi dan perbaikan nasib Rakjat, karena dengan demikian Rakjat dapat merasakan perbedaan antara tindakan kongkrit Pemerintah dengan propaganda kosong kaum pemberontak.

Pemulihan keamanan pada waktu ini merupakan persoalan yang penting di Sumatera Selatan. Sisa² kekuatan gerombolan pemberontak „PRRI” yang dikepalai Nawawi yang tadinya melarikan diri ke daerah Kerintji, setelah pembebasan daerah tersebut, kembali beroperasi di daerah Bengkulu dan sebagian daerah Palembang. Walaupun setjara militer posisi mereka tidak kuat, tetapi kerugian dan ketidakamanan Rakjat karena perampokan dan teror mereka belum dapat diachiri. Beberapa kader² Partai yang memimpin perlawanan Rakjat dengan heroik seperti Sekretaris² Komite Subseksi Kawan Sair dan Kawan M. Taib serta beberapa kader dan anggota Partai lainnya telah gugur sebagai korban teror mereka, tetapi kepahlawanan mereka telah memberi inspirasi kepada Rakjat untuk memper-

hebat perlawanan terhadap gerombolan pemberontak. (*tepuktangan*).

Dengan adanya ketentuan TT II tentang pembentukan OPR² yang anggota²nja terdiri dari pemuda² anti-„PRRI” dan pendukung UUD '45, maka pembasmian gerombolan dengan prinsip kerdjasama dwitunggal Rakjat-Tentara diharapkan dapat direalisasi.

Pembasmian gerombolan tidak bisa tjukup dilakukan hanja dengan tindakan² operasi militer, djustru karena gerombolan² itu adalah kekuatan pendukung politik kontra-revolusi. Dalam kenjataanja gerombolan mendapat dukungan kekuatan reaksioner sisa² feodalisme dan partai kepalabatu Masjumi didesa-desa, karena itu operasi militer perlu dibarengi dan didukung oleh aksi² politik dari Rakjat. Karena itu adanya larangan kegiatan politik yang djuga dikenakan pada golongan² yang membantu pembasmian pemberontak dan yang mendukung UUD '45, adalah sangat merugikan. Di Sumatera Selatan, disana-sini memang terdjadi kebidjaksanaan dengan kelonggaran² hak² demokratis terhadap golongan² pendukung politik Pemerintah, akan tetapi adanya peraturan larangan kegiatan politik yang dilaksanakan tanpa membedakan keadaan daerah² dan tempat ditindjau dari segi keamanannya adalah merugikan penggalangan potensi Rakjat dalam membasmi sisa² gerombolan „PRRI” dan dalam mendukung pelaksanaan Program Pemerintah. Karena itu adalah bidjaksana djika diambil tindakan pentjabutan larangan kegiatan politik pada khususnya dan penindjauan tentang berlakunja Keadaan Perang pada umumnya. (*tepuktangan*).



Kawan² sekalian,

Uraian tentang perkembangan situasi daerah Sumatera Selatan ini membuktikan betapa benarnya kesimpulan Laporan Umum bahwa front persatuan nasional bertambah kuat. Akan tetapi mengingat bahwa elemen² pemberontak belum dibersihkan, sisa² gerombolan „PRRI” masih mengatjau keamanan dan menteror, kewaspadaan kita harus senantiasa dipertinggi. Sebagaimana dinjatakan oleh Laporan Umum, sumber dan dasar dari kekuatan kepalabatu itu masih tjukup tersedia, jaitu karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme di desa² di Sumatera Selatan dan dominasi dari modal monopoli asing dalam ekonomi, seperti adanya BPM dan SVPM di Sumatera Selatan. Posisi

imperialisme dalam ekonomi tertjermin pula dalam politik, sebagai terbukti dalam pergolakan politik tahun² belakangan ini, jaitu tentang satunja kepentingan dan mesranja hubungan tokoh² kontra-revolusioner separatis dengan modal monopoli asing.

Tugas kita dalam mengubah imbalanced kekuatan adalah, disamping terus mengembangkan kekuatan progresif dan semakin mempererat persatuannya dengan kekuatan tengah, didalam menghadapi kekuatan kepalabatu kita tidak boleh meremehkannya dan adalah tepat bahwa kita harus tidak henti²nja menelandjangi politiknya yang anti-nasional itu dan melawannya dengan segenap kekuatan. (*tepuktangan*).

Kawan² sekalian,

Kongres kita sekarang ini akan menetapkan tugas² pokok Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi. Berpedoman kepada tugas² pokok yang akan ditetapkan Kongres kita sekarang ini, dibawah pimpinan Partai, dengan kader² yang semakin mampu melaksanakan garis politik Partai dan semakin mempererat hubungannya dengan massa, perkembangan situasi didaerah Sumatera Selatan akan semakin maju, sebagai bagian dari perkembangan situasi nasional yang menudju kepada semakin kuatnja front persatuan nasional untuk demokrasi dan terbentuknja kabinet harapan Rakjat, Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Perkembangan itu adalah sejalan dengan perkembangan situasi dunia yang menunjukkan semakin terkonsolidasinya kekuatan demokrasi, kemerdekaan, perdamaian dan Sosialisme.

Dibawah pimpinan PKI yang heroik, pendukung pandji² Revolusi Agustus, Rakjat Indonesia akan maju dari kemenangan yang satu kekemenangan yang lain. (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN J. SUAK

(Wakil Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah)

Kawan² Presidium dan kawan² peserta Kongres jang tertjinta !

Terimalah salam jang se-hangat²nja dan jang se-tulus²nja dari lubukhati seluruh anggota, tjalonanggota dan simpatisan PKI, bahkan djuga semua kaum patriot jang bersahabat dengan PKI di Sulawesi Utara Tengah (*tepuktangan*), semuanja mengikuti dengan penuh harapan jang pasti akan suksesnja Kongres kita jang djaja ini, sambil mereka semuanja masih sedang giat²nja pula bahu-membahu dengan APRI menumpas habis²an sisa² gerombolan pemberontak Permesta (*tepuktangan*).

Beberapa tahun terahir dari periode antara Kongres Nasional Partai kita jang ke-V sampai dengan saat sekarang ini, Partai kita di Sulawesi Utara Tengah dipaksa dengan kekerasan oleh kaum pemberontak kontra-revolusioner Permesta untuk tidak bisa mengadakan hubungan jang normal dengan pimpinan CC jang terudji dan tepertjaja, dengan kawan² dari daerah² lain diseluruh tanah-air kita, dipaksa dengan kekerasan untuk tidak bisa mengadakan hubungan jang normal dengan pimpinan sentral Partai kita jang terudji dan tepertjaja, ja, malahan mau diremuk-redamkan dengan peluru dan hasutan jang biadab dari Permesta. Bersamaan dengan itu Rakjat dan semua orang² patriotik mau diseret dengan paksa untuk ber-sama² mereka kaum pemberontak jang ditunggangi oleh kaum imperialis, untuk merongrong RI dan mengchianati tjita² revolusi Agustus '45.

Akan tetapi bertentangan dengan kehendak mereka, kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah tidak dapat terpisahkan dari kaum Komunis diseluruh Indonesia, tidak bisa dipisahkan dari pimpinan sentral Partai kita, malahan telah tertempa hubungan dan solidaritet Komunis jang lebih mendalam lagi (*tepuktangan*). Adalah suatu pengalaman jang sangat berharga bahwa djustru di-tengah² memuntjaknja keganasan kaum pemberontak, kader² dan anggota² Partai kita lebih² giat lagi mendalami setiap kemampuan CC Partai kita dan melaksanakannja dengan sekuat kemampuan

jang ada, walaupun menghadapi risiko² jang sangat berat (*tepuktangan*).

Tidak ternilai kerugian² Partai kita dengan gugurnja kader² dan anggota² Partai jang terbaik didalam menunaikan tugasnja melawan kaum pemberontak, menunaikan tugas setiap Komunis, jaitu, mengabdikan kepada kepentingan Rakjat, negara dan bangsa serta perikemanusiaan dibawah pandji² Marxisme-Leninisme jang kreatif dan dibawah pimpinan sentral Partai kita jang terpujji, dan tepertjaja.

Tidak bisa tidak, pengorbanan² kawan² kita itu merupakan bara jang hidup dan jang tak kundjung padam memanas semangat dan dajadjuang kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah, bahkan djuga semua kaum patriotik (*tepuktangan*). Lagi pula Rakjat Sulawesi Utara dan Tengah, bertentangan dengan keinginan jang djahat dari kaum pemberontak, semakin tergembleng didalam perdjjuangan untuk menegakkan RI dan menjelamatkan Daerah, perdjjuangan untuk menjelesaikan Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja.

Pada pokoknja udjian jang berat jang dialami oleh Partai kita di Sulawesi Utara Tengah, sama halnja dengan perdjjuangan revolusioner jang terusmenerus dari Partai kita sedjak ia lahir, merupakan giliran bagi Partai kita di Sulawesi Utara Tengah untuk mendapatkan pengalaman jang sangat kaya. *Kesimpulan kami dari seluruh pengalaman itu, jaitu, sepenuhnya sesuai dan membenarkan sepenuhnya Laporan Umum CC Partai kita jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dan oleh karena itu kami menjatakan persetudjuan sepenuhnya (tepuktangan).*

Kawan² jang tertjinta !

Partai kita di Sulawesi Utara Tengah dengan tegas menjatakan menentang apa jang dinamakan „Proklamasi 2 Maret '57" dan Piagam²nja sedjak ia ditjetuskan oleh kaum petualang, sehingga dengan demikian Rakjat dengan segera mendapat petundjuk untuk bisa mengawasi praktek² jang sesungguhnya dari kaum petualang jang mendjandjikan „pembangunan Daerah²". Kegiatan kaum petualang mula² dipusatkan pada menguasai sepenuhnya aparat² pemerintahan dan ekonomi; menjeret seluruh Rakjat kepihaknja dan menindas kekuatan progresif. Mereka mengangkat Gubernur, Kepala Daerah sampai kepada Kepala² Tjamat Permesta. Mereka melipatgandakan barter liar jang dilakukan dalam satu sistim monopoli jang terpusat pada radja² petualang di Manado dan Minahasa. Dengan agitasi jang ber-tubi², dibarengi dengan ber-bagai² intimidasi dari orang² Permesta, jang beruniform tentara, Rakjat dipaksa mendukung kaum petualang tersebut; disamping itu Rakjat harus

pula melakukan apa yang mereka namakan „kerdja bakti” yang dalam kenjataanja adalah kerdja paksa, sehingga telah mengakibatkan korban manusia yang bekerdja siang dan malam.

Di-tengah² penderitaan yang terusmenerus meningkat, terutama meningkatnja harga sandang-pangan, kaum petualang dengan lahapnja menikmati penumpukan kekayaan bagi diri sendiri.

Ber-sama² Rakjat yang telah sadar Partai kita dan orang² yang madju dari golongan tengah dan orang² patriotik lainnja meneruskan usaha² menentang, akan tetapi kaum petualang Permesta sudah bisa berhasil untuk sementara.

Pukulan yang berat terhadap perlawanan Rakjat, terutama terhadap Partai kita terdjadi pada „Razzia 20 Djuli '57” dimana kader² penting ditangkap dan didjebloskan kedalam pendjara, demikian djuga terhadap beberapa tokoh pimpinan dari golongan tengah. Ini dilakukan oleh kaum petualang Permesta dalam rangka usahanya menindas kekuatan progresif. Akibatnja pimpinan dari kekuatan tengah mengambil sikap diam-pasif, ada diantaranya terang²an berkapitulasi, sehingga front persatuan melawan Permesta sangat terganggu. Partai kita terpaksa berdjalan sendirian melawan kaum pemberontak, walaupun organisasi mengalami kerusakan² yang berat akibat penangkapan tersebut.

Akan tetapi Partai kita adalah pewaris dan pemimpin dari perdjjuangan Rakjat Indonesia yang revolusioner, heroik dan patriotik (*tepuktangan*). Dibawah pengedjaraan yang ganas dari gestapo² fasis Permesta, kader² Partai yang tidak tertangkap, yang tadinja terpaksa mementjar, segera mengadakan hubungan satu sama lain, mempersatukan diri dan memobilisasi perlawanan kembali.

Walaupun disatu pihak kaum pemberontak begitu bernafsu mau meniadakan samasekali kegiatan Partai kita, tetapi kita berusaha sedapat mungkin menggunakan bentuk perdjjuangan yang terbuka, untuk mempertahankan demokrasi parlementer; seperti aksi² mendukung Munas dan Munap, aksi² menjambut Kundjungan Presiden achir September 1957 dimana dikerahkan barisan Partai, Pemuda Rakjat, massa wanita yang militan walaupun poster² yang melantang kesetiaan kepada Republik Proklamasi dirobek dengan bajonet.

Partai mengalami kemadjuan² dengan mengkombinasikan pekerjaan memimpin aksi² revolusioner dan pekerdjaan organisasi, yang lalu dikembangkan selandjutnja dengan terusmenerus merapatkan hubungan dengan massa, dengan gerakan mempeladjadi tulisan Kawan D.N. Aidit „Memperingati Hari Ulangtahun ke-40 Revolusi Oktober” dan dengan terusmenerus mengikis ketjenderungan²

menjerahisme dan avonturisme ke-kiri²an. Semuanya ini telah membantu Partai menghadapi situasi yang lebih sulit lagi pada periode berikutnja ialah: perdjjuangan menggulung pemberontakan bersendjata Permesta.

Dengan diproklamasikannja apa yang dinamakan „PRRI” pada tanggal 15 Februari '58 yang disusul oleh Permesta pada tanggal 17 Februari '58 dan memutuskan hubungan dengan Djakarta dan menantang dengan kekerasan Pemerintah Pusat maka terbukalah kedok kaum pemberontak, dan nampaklah dengan djelas sekali dimata Rakjat, bahwa mereka sesungguhnya adalah kaum pemberontak kontra-revolusioner yang telah memuntjak mengobarkan pemberontakan bersendjata.

Sikap tegas Presiden Sukarno, Pemerintah Djuanda dan pimpinan APRI menggulung kaum pemberontak, sepenuhnya sesuai dengan kebentjan Rakjat yang telah me-luap² terhadap Permesta.

Kaum pemberontak yang sedang di-kedjar² oleh bajang² mautnja mentjapai puntjak keganasannja, dengan sangat bernafsu menjeret seluruh Rakjat dan peradjurit TNI untuk memperkuat pertahanan militernja, dan menumpas habis²an setiap kegiatan anti-Permesta.

Berdatanganlah dengan terang²an sendjata² kaum imperialis yang sebelumnya sudah djuga dimasukkan dengan diam²: pesawat-terbang², kapallaut² sampai pada instruktur² militer dengan tak tahu malu dimasukkan dan semuanya mendjadikan Sulawesi Utara pangkalan SEATO yang dipimpin oleh kaum imperialis AS untuk menundukkan seluruh Indonesia dibawah telapak kakinja. Kaum imperialis telah mengadakan intervensi dan kaum pemberontak kontra-revolusioner mendjadi kuda-tunggangannja. Puntjak dari udjian dihadapi oleh Rakjat dan seluruh golongan. Hanya bisa memilih diantara dua: melawan Permesta atau tidak; menjambut andjuran Presiden Sukarno untuk ber-sama² APRI menggulung Permesta atau berbaris ber-sama² pemberontak untuk menhantjurkan RI. Partai tidak bisa bersikap netral! (*tepuktangan*).

Partai kita ber-sama² Rakjat dan orang² patriot lainnja yang memang sedjak semula menentang Permesta, membulatkan tekad menumpas kaum pemberontak sesuai dengan andjuran Presiden. Di-sela² kuku yang ditantjapkan oleh Permesta, Partisan Rakjat anti-Permesta lahir di-mana², siap menjambut pendaratan APRI. Malahan sebelum pendaratan sudah diadakan gerakan perlawanan dari dalam tubuh Permesta, diantaranya terdapat anggota² tentara yang patriotik dan yang setia pada Saptamarga, sehingga sudah membantu melapangkan djalan bagi pendaratan APRI (*tepuktangan*). Dengan kewaspadaan yang tinggi hampir seluruh kader dan

anggota Partai turut dalam mengorganisasi Partisan² anti-Permesta dengan sembojan „Lebih baik korban mendjalankan tugas anti-Permesta daripada diterkam mentah² oleh andjing² Permesta dalam keadaan pasif” (*tepuktangan*).

Sangat disesalkan bahwa, ketjuali gembong² PSI dan Masjumi serta orang² kepalabatu jang memang merupakan pelopor dari pemberontakan kontra-revolusioner, sebagian besar dari pemimpin kaum nasionalis dan golongan tengah berkapitulasi dan berbaris ber-sama² dengan kaum pemberontak. Dengan ini lebih² lagi front persatuan menumpas kaum pemberontak mendjadi rusak, akibatnja massa Rakjat, pemuda peladjar dan wanita banjak djuga jang setjara tidak sadar mengikuti hasutan kaum pemberontak, sehingga kaum pemberontak mendjadi lebih sombong lagi menantang Pemerintah dengan dandjijnja „APRI tidak mungkin mengindjatkan kakinja dipantai Sulawesi Utara tanpa lari meninggalkan bangkai²nja” (*tawa*).

Akan tetapi saatnja tiba, dimana segala dandji itu mendjadi omongkosong belaka (*tepuktangan*).

Berkat dajadjuang jang tinggi dari Angkatan Perang Republik Indonesia jang bahu-membahu dengan Partisan² Rakjat anti-Permesta, maka pertahanan kaum pemberontak satu demi satu dapat dipatahkan (*tepuktangan*). Kita menjaksikan kenjataan dari pelaksanaan sembojan Dwitunggal Tentara dan Rakjat dan betapa mesra-nja Tentara bantu Rakjat, Rakjat bantu Tentara (*tepuktangan*).

Perjuangan jang heroik dan tak mementingkan diri sendiri jang telah dilakukan oleh Partisan Rakjat semua itu adalah bukti dari tekad dan kemampuan Rakjat untuk ber-sama² APRI membebaskan Daerah Sulawesi Utara Tengah dari belenggu kaum pemberontak Permesta. Dengan tulushati Partisan Rakjat menjatakan terimakasihnja terhadap penghargaan² KASAD jang berupa idjazah kepada sedjumlah besar anggota² Partisan, hal mana lebih lagi mendorong bantuannja jang ichlas kepada APRI.

Hakekat dari aktivitet² Partisan Rakjat itu ialah gerakan massa kaum tani melawan kaum pemberontak bersendjata dibawah pimpinan kaum progresif dan patriotik. Kaum tani jang mula² tertipu oleh kaum pemberontak, ber-angsur² datang berbaris bersama dalam Partisan² Rakjat, karena hanja dengan demikianlah kehidupan mereka dapat diselamatkan. Untuk masa jang mendatang kita harus lebih intensif lagi membangkitkan kaum tani supaya bisa ber-sama² APRI melawan setiap antjaman kaum pemberontak.

Sekarang walaupun pada pokoknja kekuatan kaum pemberontak telah dipatahkan, akan tetapi bagi Sulawesi Utara Tengah, terutama daerah² Minahasa dan Bolaang Mongondou, tugas pokok

masih tetap menumpas sisa² gerombolan pemberontak sampai ke-akar²nja.

Menurut pengalaman selama ini, kita djumpai saat² dimana operasi dan pembersihan berdjalan lantjar sehingga kaum pemberontak tidak mendapat kesempatan mengadakan pengatjauan² kembali, djuga kita alami saat² dimana operasi² dan pembersihan berdjalan sampai² bisa mengadakan serangan² balasan jang menimbulkan kerugian² dan penderitaan jang besar dikalangan Rakjat.

Sudah djelas bahwa sjarat pokok tjepatnja pemulihan keamanan tersebut ialah disamping dajadjuang dan kemampuan APRI, djuga turutsertanja Rakjat membantu APRI (*tepuktangan*). Setiap usaha meniadakan bantuan Rakjat, apalagi menekan dajadjuangnja, merupakan pemberian kesempatan kepada sisa² gerombolan untuk mengkonsolidasi diri, membikin persatuan Rakjat anti-Permesta mendjadi petjah, membikin ber-larut²nja pemulihan keamanan, dengan demikian kaum imperialis SEATO jang setiap saat mengintai bisa dengan terang²an mengadakan intervensi lagi.

Penderitaan² Rakjat jang luarbiasa beratnja sekarang ini di beberapa tempat di Minahasa dan Bolaang Mongondou memintakan ke-sungguh²an Pemerintah, melaksanakan sjarat jang tersebut diatas, jaitu, turutsertanja Rakjat membantu APRI, karena hanja dengan demikian Rakjat tidak terus²an lagi mengalami bentjana jang ditimbulkan oleh sisa² gerombolan pemberontak jang berupa teror, pembumihangusan rumah² Rakjat, perampokan, kerdjapaksa, ketiadaan sandang-pangan, pengungsian tanpa perbekalan dsb. Bersamaan dengan itu Pemerintah hendaknja sedikitpun tidak mengendorkan ketegasannja membasmi sisa² gerombolan pemberontak itu.

Baru² ini Rakjat Sulawesi Utara jang patriotik berdasarkan pengalamannja sendiri dengan serentak mendukung Dekrit Presiden kembali ke UUD '45, jang diartikan kembali kepada semangat dan tjita² Revolusi Agustus '45. Dukungan ini sekaligus telah pula mulai memulihkan persatuan nasional daerah dengan mejakini ber-sama² bahwa tugas pokok didaerah Sulawesi Utara jang harus diselesaikan ber-sama² dengan Pemerintah dan APRI ialah menumpas sisa² gerombolan pemberontak sampai ke-akar²nja. Peristiwa ini menimbulkan harapan jang baik bagi perkembangan Front Persatuan di Daerah. Kerdjasama tokoh² dari kaum nasionalis dan kaum progresif jang didukung oleh aksi² bersama dari massa Rakjat, sama² telah merasa pentingnja turutsertanja Rakjat dalam membantu APRI dalam memulihkan keamanan dan turutsertanja Rakjat memetjahkan masalah² disegala bidang, seperti ekonomi, urusan pemerintahan, kebudayaan dan pendidikan. Hal ini dibanding dengan pengalaman² jang pahit pada waktu² mengarungi udjian² jang berat

dibawah memuntjaknja kebuasan kaum pemberontak, maka apabila kerdjasama tersebut dikembangkan akan merupakan faktor jang menentukan bagi dipenuhinja tuntutan² Rakjat jang sangat mendesak sekarang ini.

Kawan² !

Turutsertanja Rakjat baik dalam membantu APRI menumpas sisa² pemberontak, maupun dalam segala bidang lainnja, pada saat sekarang ini per-tama² sekali harus dibarengi dengan peluasan hak² demokrasi bagi Rakjat dan meniadakan setiap pengekanan dan penekanan terhadap dajadjuang dan dajatjiptanja. Karena tidaklah mungkin mengharapkan bantuan Rakjat jang aktif dan sesungguhnya apabila ia tidak mendapat kebebasan mengembangkan aktivitetnja. Perdjuangan menumpas kaum pemberontak, pada pokoknja berarti pula memulihkan hak² demokrasi jang telah di-indjak² oleh diktator fasis Permesta, sehingga pengekanan hak² demokrasi bagi Rakjat, apalagi bagi Rakjat jang berdjuaug mati²an, hanja menguntungkan kaum pemberontak. Sungguh tidak masukakal, bahwa Rakjat jang telah turut mengambil bagian penting untuk menjelamatkan demokrasi, djustru masih tidak mengengjam demokrasi (*tepuktangan*).

Sedang dipihak lain, segelintir orang termasuk orang² jang masih tengikan bau Permestanja (*tawa*), dengan sangat lahapnja menikmati „demokrasi rakus“ atau demokrasi liberal. Rakjat Sulawesi Utara Tengah disamping dengan gigih berdjuaug untuk memperluas demokrasi bagi Rakjat, akan dengan gigih pula berdjuaug melawan liberalisme dalam demokrasi dan menentang setiap bentuk diktatur militer dan diktatur perseorangan (*tepuktangan*). Untuk itu Rakjat Sulawesi Utara Tengah sama halnja dengan seluruh Rakjat Indonesia telah tjukup tergempleng. Dibawah pimpinan Partai kita jang bersemangat ber-kobar² dan tekun pasti Rakjat akan bisa mentjapai peluasan hak² demokrasi (*tepuktangan*).

Kawan² !

Seperti kita maklum, kaum pemberontak kontra-revolusioner Permesta mengobarkan pemberontakannja jang ditunggangi oleh kaum imperialis tidak lama sesudah Presiden Sukarno mengumumkan konsepsinja, jang didukung oleh sebagian terbesar Rakjat Indonesia, termasuk Rakjat Sulawesi Utara Tengah. Oleh karena itu bagi Rakjat Sulawesi Utara Tengah menumpas kaum pemberontak Permesta berarti pula menumpas penghalang utama dari pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100% (*tepuktangan*). Setelah melintasi perdjuangan jang berat melawan Permesta, Rakjat sangat derasnja menuntut realisasi Konsepsi Presiden Sukarno 100% itu. Djelaslah, betapa ketjewanja Rakjat setelah ternjata bahwa Kabinet

jang dibentuk baru² ini belumlah kabinet Gotongrojong dimana PKI turutserta. Namun demikian, Rakjat dapat memberikan dukungan dengan harapan bahwa Kabinet Kerdja sekarang ini betul² setjara sungguh² merealisasi programnja, terutama realisasi program keamanan bagi Daerah Sulawesi Utara Tengah. Rakjat akan menggunakan kesempatannja menagih kepada Pemerintah sesuai dengan kesediaan Presiden sebagai Perdana Menteri; sedangkan tuntutan untuk membentuk Kabinet Gotongrojong akan tetap mendjadi kebutuhan jang mendesak sekarang ini (*tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN DAHLAN RIVAI

(Sekretaris CDB PKI Djawa Barat)

Kawan² Presidium dan segenap utusan/peserta Kongres yang kami tjintai !

Dengan perasaan gembira dan penuh kebanggaan kami atas nama segenap delegasi dari CDB PKI Djawa Barat per-tama² memberikan penghargaan yang se-tinggi²nja kepada Kawan D.N. Aidit berikut segenap anggota Pleno Komite Central lainnja atas Laporan Umumnja yang telah diberikan dalam Kongres Nasional ke-VI Partai yang besar sekarang ini (*tepuktangan*). Segenap anggota delegasi Djawa Barat menjatakan persetudjuan terhadap isi Laporan Umum Kawan D.N. Aidit tersebut (*tepuktangan*).

Tentang peranan Laporan Umum itu sendiri pada pokoknja kami memperkuat apa yang telah dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit jaitu bahwa sewaktu ia masih berwujud Rentjana Tesis telah memainkan peranan yang luarbiasa besarnya dalam membangkitkan semangat dan perhatian anggota² Partai terhadap semua masalah penting dan pokok yang akan dibahas dalam Kongres Nasional kita sekarang ini. Sedjak permulaan tahun 1959, jaitu, semendjak kita menerima Rentjana Tesis, berbagai kegiatan Partai banjak dipimpin dan diberi petundjuk² oleh isi Rentjana Tesis tersebut. Sungguh sangat tepat keputusan CC Partai tentang diadakannja gerakan mempeladjar Rentjana Tesis tersebut termasuk aktivitas meminta pendapat²/kritik² dari golongan/orang² diluar Partai. Tidak mempeladjar isi Rentjana Tesis berarti tidak memahami setjara lengkap dan tepat garis² politik, tjarakerdja dan taktik² Partai mengenai berbagai persoalan semendjak selesainja Kongres Nasional ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI sekarang ini — terutama sekali dalam menghadapi situasi dan perdjungan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dalam rangka melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%.

Mengenai situasi dalam negeri dengan berbagai persoalannja yang telah tertjantum dalam Laporan Umum, pada pokoknja sudah tjukup menampung dan mentjakup semua persoalan² penting yang terdjadi ditanahair kita semendjak selesainja Kongres ke-V sampai

detik² dilangsungkannja Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini. Dalam usaha dan meneruskan perdjungan untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis, kepada kita dan segenap Rakjat Indonesia yang patriotik telah ditundjukkan garis² politik yang tepat dengan ditetapkannja bahwa imperialisme Belanda masih tetap ditempatkan sebagai musuh pertama Rakjat Indonesia, suatu hal yang sangat mudah dimengerti dan disetudjui sepenuhnya oleh segenap Rakjat di-daerah² termasuk Djawa Barat. Segenap Rakjat di-daerah² djuga menjambut hangat peringatan yang ditegaskan dalam Laporan Umum bahwa segenap Rakjat Indonesia berkewadajiban menaruh kewaspadaan revolusioner yang lebih tinggi terhadap kegiatan dan peranan yang membahayakan dari imperialis Amerika Serikat di Indonesia — djuga mengenai kegiatan subversif Kuomintang berikut kakitangannja. Dengan kenjataan² yang masih berlaku di-daerah² dan dari berbagai pengalaman Rakjat di-daerah² itu sendiri sudah tjukup mejakinkan mereka bahwa kolonialisme Belandalah yang memegang peranan penghisapan terbesar atas Rakjat Indonesia disamping melihat dan merasakan langsung adanja kegiatan subversif imperialisme Amerika Serikat. Djadi sudah tepat apa yang telah ditundjukkan oleh Laporan Umum bahwa kewadajiban pembebasan nasional kita sekarang adalah membersihkan sisa² kolonialisme Belanda, dengan teguh melawan kegiatan subversif Amerika Serikat dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnja penanaman-modal AS dan negeri² imperialis lainnja, dan memperlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda apabila AS terusmenerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner bersendjata (*tepuktangan*).

Laporan Umum itu djuga telah menundjukkan setjara djelas bahwa berbagai penderitaan hidup terutama yang dialami oleh kaum buruh dan kaum tani yang semakin hari bertambah berat sekarang ini adalah karena Indonesia masih dalam tjengkeraman krisis ekonomi negeri² imperialis. Kami sangat sependapat dengan 4 (empat) matjam djalan keluar yang ditetapkan oleh Laporan Umum dalam berusaha untuk menghentikan kemerosotan yang terusmenerus dilapangan ekonomi dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis dunia kapitalis.

Mengenai perdjungan untuk mempertahankan Republik Proklamasi, chusunnja sekitar kembali ke UUD '45 dalam rangka pelaksanaan Demokrasi Terpimpin menudju pelaksanaan Konsepsi Presiden 100%, Laporan Umum telah menjimpulkan setjara tepat bahwa dengan terbentuknja Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda yang komposisinja seperti sekarang ini belumlah mentjerminkan keadilan dan harapan² segenap Rakjat di-daerah². Dalam menghadapi keadaan se-

perti itu tepatlah sudah sikap Partai kita, yaitu memberikan sokongannya yang ichlas dan kritis dengan berpedoman pada prinsip: „menjokong politiknya yang madju tanpa reserve, mengkritik politiknya yang ragu² supaya menjadi madju dan menentang menteri² yang politiknya merugikan Rakjat” (*tepuktangan*). Sikap seperti ini tepat dan pasti akan dapat memperbesar kemenangan dan pengaruh Partai diseluruh tanahair apabila kita melaksanakan dengan aktif dan penuh kebidaksanaan setjara daerah² maupun di Pusat. Kita ber-sama² harus berpegang pada tujuan pokoknya yang telah dislogankan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC yaitu: „*kembali ke UUD '45 untuk perubahan dalam politik dan penghidupan*”. Untuk mentjapai tujuan ini kami sependapat dengan garis politik umum yang telah ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC yaitu: „Bersatu dengan Pemerintah Sukarno-Djuanda untuk melaksanakan 3 pasal programnya, untuk mengalahkan samasekali kaum pemberontak kontra-revolusioner, PRRI-Permesta dan DI-TII, melikwidasi sepenuhnya sisa² kekuasaan ekonomi Belanda, menggerowoti modal monopoli asing lainnya dan lebih mementjilkan kekuatan kepalabatu”. Disamping ini adalah merupakan kewajiban mutlak untuk bersatu dengan semua partai dan golongan yang patriotik dan demokratis guna mempertahankan dan membela dengan gigih hak² azasi dan hak² demokrasi dari Rakjat. Kami berpendapat bahwa perjuangan membela hak² demokrasi dan hak² azasi ini penting dan sudah sangat urgen, justru karena pada saat² sekarang ini sudah terdjadi beberapa tindakan yang sangat mempersempit kebebasan bergerak bagi Rakjat yang ingin meneruskan perjuangan kemerdekaan nasional Indonesia yang penuh dan demokratis. Segenap Rakjat di-daerah², terutama dikalangan kaum buruh dan tani, melawan tindakan² pengekangan hak² demokrasi seperti pembatasan² keras atas kegiatan politik, larangan bagi para pegawai negeri tertentu untuk menjadi anggota partai politik dan adanya maksud² untuk menghapuskan hasil² pemilihan umum di-daerah² dengan djalani melikwidasi UU No. 1/1957. Tindakan² pengekangan hak² demokrasi yang sebenarnya bertentangan dengan semangat dan djiwa Proklamasi 17 Agustus '45 dan juga bertentangan dengan UUD '45 pasal 28 harus dihentikan dan ditjegah djangan sampai bertambah meluas dan ber-larut², sehingga menghilangkan arti-pentingnya kembali ke UUD '45 (*tepuktangan*). Dengan membiarkan tindakan² yang merugikan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia itu berarti membiarkan adanya bahaya² fasisme dinegeri kita. Maka untuk kepentingan ini kami sangat sependapat dengan 6 pokok tuntutan praktis yang ditjantumkan dalam Laporan Umum tersebut. Kita berkewajiban memobilisasi segenap Rakjat di-daerah² untuk

melaksanakan 6 pokok tuntutan yang urgen tersebut.

Mengenai pekerdjaan menggalang front persatuan, sudah pula ditegaskan dalam Laporan Umum bahwa masalah tersebut adalah tetap merupakan tugas pokok Partai kita — disamping meneruskan tugas pembangunan Partai. Kami menganggap sudah djelas dan tepat keterangan serta kesimpulan² dalam Laporan Umum tentang perkembangan imbalan kekuatan, sikap² politik dan praktek² dari 3 (tiga) kekuatan yang ada dinegeri kita sekarang ini, yaitu, *bahwa kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, kekuatan progresif sudah semakin besar, kekuatan tengah pada pokoknya tetap*. Berbagai kegiatan serta kedjadian² terutama dalam lapangan kerdjasama dengan kekuatan tengah di-daerah² (termasuk Djawa Barat) sudahlah tjukup membuktikan tentang semakin kuat dan luasnya front persatuan nasional dinegeri kita. Mungkin ada sementara kawan yang berpendapat bahwa kesimpulan seperti itu kurang tjotjok dengan perkembangan front persatuan setempat. Memang disementara tempat di Djabar, kita dihadapkan pada suatu kenyataan dimana kekuatan kepalabatu masih tjukup kuat, kekuatan progresif masih ketjil dan kerdjasama dengan kekuatan tengah belum pula tjukup mesra. Ini semua mungkin benar, tetapi apabila keadaan itu dibandingkan dengan keadaan sebelum pemberontakan „PRRI” — maka benar pulalah bahwa ditempat tersebut kekuatan kepalabatu sudah djauh lebih merosot dan, dilain pihak, kekuatan dan pengaruh kekuatan progresif sudah lebih besar. Keadaan serta penilaian yang tepat seperti ini sekali lagi membenarkan kesimpulan lebih lanjut dalam Laporan Umum yang menyatakan *bahwa 3 (tiga) kekuatan tersebut mengalami pergeseran yang terus menerus, dan sampai sekarang pergeserannya tetap mendjurus kekiri (tepuktangan)*. Dalam menghadapi keadaan sebaik sekarang ini kami mempunyai keprtjajaan penuh bahwa pekerdjaan kita dalam lapangan front persatuan pasti akan, mentjapai hasil yang gemilang, asalkan segenap kader dan anggota Partai kita didaerah selalu dengan konsekwen berpegang pada garis politik yang telah ditetapkan dalam Laporan Umum yaitu: Kembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan terus pentjilkan kekuatan kepalabatu. (*tepuktangan*).

Disamping itu kami membenarkan tentang masih terdapatnya kelemahan² dikalangan kader² Partai dalam melaksanakan pekerdjaan front persatuan, yaitu pandangannya yang agak kabur tentang kontradiksi pokok dan tidak pokok didalam masyarakat serta kurangnya pengertian tentang kemungkinan bisa berubahnya kontradiksi yang antagonis menjadi tidak antagonis dan sebaliknya. Tetapi kelemahan² seperti ini sudah mulai banjak dikikis di-daerah², dan

dalam usaha² ini gerakan pendidikan di-daerah² ternyata memainkan peranan yang besar.

Pendapat kami tidak banjak mengenai situasi internasional khususnya dan usaha² untuk memperkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai pada umumnya. Dalam Laporan Umum itu telah diadakan konfrontasi yang meyakinkan dan sulit dibantah bahwa dunia sosialis dengan proses sosialisnya pasti dan sedang menuju kearah peluasan dan kemadjuan yang terusmenerus, sedang di lain pihak dunia imperialis dengan proses sosialisnya menudju kehan-tjuranja sendiri. Perkembangan sedjarah seperti ini adalah pula merupakan haridepan segenap Rakjat Indonesia yang sedang meneruskan perjuangannya untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis. Karena itu perjuangan Rakjat Indonesia tidaklah bisa di-pisah²kan dari proses kedjadian² didunia, demikianlah pula mengenai haridepan kita. Maka kami menganggap suatu kewajiban untuk mendjelaskan setjara luas dikalangan massa Rakjat tentang situasi dan perkembangan internasional yang dengan lengkap telah ditjantumkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit pada Kongres ke-VI sekarang ini.

Laporan dan garis² tentang meneruskan pembangunan Partai adalah bagian yang sangat penting. Disatu fihak, ditegaskan bahwa PKI sudah merupakan Partai terbesar di Indonesia tetapi, dilain fihak, masih terdapat kelemahan² yang membikin sering kurang lanjutnja pelaksanaan tugas² Partai.

Setjara nasional Partai kita sekarang adalah Partai yang terbesar, tetapi belum demikian halnja keadaan Partai di beberapa daerah, seperti, di Djawa Barat Partai kita belum terbesar tetapi baru merupakan Partai besar yang No. 2 (*tepuktangan*). Karena itu kewajiban dan tugas kita yang penting untuk mendjadikan Partai kita Partai terbesar setjara setempat² (*tepuktangan*). Untuk kepentingan ini pimpinan sentral Partai telah memberikan pimpinanja yang tepat dan sistimatis, jaitu, adanya Plan Tiga-Tahun Pertama Partai yang akan disusul dengan Plan Tiga-Tahun Kedua. Meratjanja kebesaran Partai keseluruh peloksok tanahair adalah menurut pendapat kami bergantung pada berhasilnja pelaksanaan Plan² Partai tersebut.

Salahsatu pekerdjaan Partai yang sampai sekarang masih belum berhasil baik, ialah, peningkatan tjalonanggota, dimana dinjatakan bahwa dalam pekerdjaan tersebut masih terdapat kelengahan dikalangan Komite dan kader² Partai. Menurut pengalaman kami di Djabar disamping kelemahan² tersebut dan soal keamanan daerah setempat, masih ada pula sebagian dari kader² dan Komite² Partai yang bertindak kurang tepat dalam melaksanakan peker-

djaan tersebut diatas, misalnja, dalam merumuskan sjarat² peningkatan yang melebihi dari ketentuan² dalam Konstitusi Partai. Dalam pekerdjaan mengkongkritkan keanggotaan Partai djuga masih terdapat kelemahan kurang sabar, kurang ulet dan keburu nafsu, jaitu, tjepat² mentjoret dari daftar keanggotaan djika seorang tjalonanggota atau anggota tidak membayar iuran, sehingga akibatnja ada anggota yang terhapus dari daftar, padahal kepada mereka itu belum sempurna diberikan pendidikan.

Didalam Laporan Umum ditegaskan bahwa pendidikan Marxisme-Leninisme adalah sjarat mutlak untuk persatuan didalam Partai. Selandjutnja disimpulkan setjara tepat, jaitu, bahwa sekarang ini mayoritas dari kader² diorganisasi yang paling atas sampai keorganisasi basis sudah terdidik menurut ketentuan plan Partai, tetapi mayoritas dari anggota Partai masih belum terdidik menurut plan tersebut. Djadi sampai saat ini kita masih belum dapat merampungkan tugas pendidikan Partai seperti yang telah ditentukan dalam Plan Tiga-Tahun Pertama Partai. Dan adalah kewajiban kita yang sangat terhormat untuk bersama merampungkan dan menjempurnakannya dalam plan Partai yang akan datang.

Menurut pengalaman faktor² yang menjulitkan pelaksanaan pendidikan ialah:

- * masih sangat kurangnya tenaga² pengurus;
- * tidak sedikit kader dan anggota Partai yang bekerdja sukar mendapatkan waktu/kesempatan untuk dapat mengikuti pendidikan;
- * untuk daerah² tertentu masih sukarnya djaminan keamanan;
- * belum setjara sungguh² memetjahkan berbagai matjam kesulitan² yang dihadapi dalam melaksanakan tugas tersebut.

Dengan mayoritas tjalonanggota/anggota Partai yang belum terdidik seperti ditentukan dalam plan Partai, kehidupan grup² Partai dalam memetjahkan persoalan² Rakjat masih sangat kurang sekali mendapatkan bantuan yang aktif dari anggota²nja.

Dalam pekerdjaan pendidikan, kami sangat sependapat dengan kesimpulan untuk meratakan mata-peladjaran filsafat dan Gerakan Buruh Internasional sampai pada Komite² tingkat terbawah. Hanya mengenai pelaksanaannya diperlukan kebidjaksanaan, jaitu, penjederhanaan mata-peladjaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan dan kesedaran dari pengikut²nja. Akan merupakan bantuan yang besar apabila pimpinan sentral Partai yang baru nanti dalam waktu yang tidak lama dapat memberikan petunjuk² mengenai pelaksanaan tugas tersebut.

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit dalam Bab Meneruskan Pembangunan Partai masih ada soal lainnja yang kami anggap

penting untuk dijadikan perhatian yang merata dan tuntunan ker-
dja se-hari², jaitu, petundjuk tentang pekerdjaan „Memperkuat,
Memperluas dan Memperbaharui Partai”. Walaupun semua petun-
djuk itu dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan keadaan
setempat masing², tetapi setjara pokok ia sudah sangat tepat.
Karenanya ia perlu segera diluaskan sampai pada organisasi² basis
Partai.

Sekitar pekerdjaan Partai dalam gerakan massa buruh, tani,
wanita, kaum miskin kota dll. yang kami anggap perlu untuk lebih
diperhatikan ialah pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, kaum
miskin kota dan nelajan. Karena djustru pekerdjaan dikalangan
mereka itu, yang djuga merupakan tenaga penggerak revolusi,
pengaruh Partai masih belum tjukup luas.

Pada umumnya dalam memberikan pimpinan kepada gerakan
massa, Partai selalu berpegang pada persoalan² perbaikan soal² so-
sial-ekonomi, yang sekaligus bersamaan dengan itu ditingkatkan ke-
sadarannya dalam lapangan politik dan organisasi. Dalam rangka
kegiatan membasmi gerombolan teror DI-TII pengalaman menun-
djukkan, bahwa kerdjasama yang saling menguntungkan antara
Rakjat dan Angkatan Perang merupakan sjarat yang sangat pen-
ting.

Sebagaimana telah ditandaskan dalam Laporan Umum Kawan
D.N. Aidit, pesatnya kemajuan gerakan massa banjak sekali ber-
gantung pada adanya dan luasnya kebebasan demokratis. Karena-
nya, perdjungan untuk perbaikan nasib Rakjat dan segala usaha
untuk mengatasi bentjana yang menimpa padanya harus disenafas-
kan dan disertai dengan perdjungan untuk peluasan kebebasan
demokratis bagi Rakjat.

Baik-tidaknya setiap aktivitas gerakan massa adalah bergantung
pada tepat-tidaknya pimpinan Partai lewat fraksinya yang bersang-
kutan. Bagi kami di Djawa Barat kehidupan fraksi Partai pada
umumnya masih belum tjukup memuaskan. Hal ini disebabkan oleh
kurang baiknya kontrol dan pimpinan Komite terhadap tugas² fraksi
se-hari²nja, sehingga akibatnya ada kalanya Komite sendiri kurang
dapat mengetahui kehidupan setiap gerakan massa setjara menje-
luruh. Karena itu, mempererat hubungan antara Komite² dengan
fraksi² disemua tingkatan adalah merupakan suatu pekerdjaan yang
sedikitpun tidak boleh diabaikan.

Kawan² Presidium dan Kongres yang tertjinta !

Dengan pendapat yang paling achir ini, maka selesailah sam-
butan saja terhadap Laporan Umum Komite Central Partai yang
telah disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Kongres Nasional
ke-VI Partai sekarang ini. Kami sudah mempeladjar isi keseluruhan

Laporan Umum tersebut, kami menganggap sudah sangat tepat
garis² politik dalam dan luarnegeri serta taktik² pokok yang telah
ditetapkan didalamnya.

Kami berkejakinan bahwa dengan dilaksanakannya setjara tepat
garis² politik dan taktik² pokok tersebut akan memberikan hasil
gemilang kepada pekerdjaan kita untuk lebih memperkuat, mem-
perluas dan memperbaharui Partai, memperbesar/memperkuat daja-
djuang seluruh massa Rakjat.

Berdasarkan keterangan dan alasan² tersebut diatas, maka se-
genap anggota delegasi dari Djawa Barat membenarkan dan men-
jatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap isi Laporan Umum
Komite Central Partai yang telah disampaikan oleh Kawan D.N.
Aidit.

Sekali lagi hormat dan penghargaan yang se-tinggi²nja kepada
seluruh anggota Komite Central Partai dibawah pimpinan Kawan
D.N. Aidit yang tertjinta (*tepuktangan lama*).

Sekian.



PIDATO KAWAN MUHAMMAD SAMIKIDIN

(Sekretaris CDB PKI Atjeh)

Kawan² Presidium Kongres; kawan² anggota CC dan kawan² para utusan Partai dari seluruh daerah jang tertjinta!

Terlebih dahulu atasnama delegasi PKI Atjeh, saja menjam-paikan salam hangat dan rasa simpati jang amat dalam dari seluruh anggota, tjalonanggota dan pentjinta² PKI didaerah Atjeh — jang sedang berdjuaang mengalahkan kaum kontra-revolusioner DI/TII Daud Beureueh cs. — berkenaan dengan berlangsungnja Kongres Nasional ke-VI PKI jang djaja ini dan mengharapkan hendaknja Kongres ini dapat menjimpulkan langkah² selanjutnja untuk lebih mendekatkan nasion dan Rakjat Indonesia kepada tjita² Revolusi Agustus 1945. (*tepuk-tangan*).

Kawan²!

Dalam Kongres ini, kita telah mendengar Laporan Umum Komite Central Partai kita jang disampaikan oleh Kawan Sek-djen, Kawan D.N. Aidit jang tertjinta. (*tepuktangan*). Laporan Umum telah menjinggung segala segi persoalan jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia sekarang ini, telah mendjelaskan setjara terang usaha² jang telah dilaksanakan oleh Partai kita dibawah pimpinan Komite Central jang Leninis, seŭjak Kongres Nasio-nal ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI ini, terutama dalam melaksanakan dua tugas urgen jang diamanatkan oleh Kongres Nasional ke-V PKI, jaitu, tugas untuk penggalangan front na-sional anti-imperialisme dan tugas untuk meneruskan pemba-ngunan Partai. Dapat dikatakan seluruh keputusan Kongres Nasional ke-V telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu, berlandaskan dua tugas urgen ini, Laporan Umum telah pula memberikan perspektif² baru bagi Partai kita dalam melaksanakan tugas² ideologi, politik dan organisasi untuk mengubah imbalan kekuatan, untuk menjediakan sjarat² jang bisa lebih mendekatkan nasion dan Rakjat Indo-nesia kepada tudjuan Revolusi Agustus 1945, sebagai revolusi nasional dan demokratis untuk mengachiri samasekali kekua-

saan imperialisme dan tuantanah di Indonesia dan membentuk kekuasaan Rakjat, Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. (*tepuktangan*).

Dalam hubungan dengan mengubah imbalan kekuatan ini, Laporan Umum telah mentjatat suatu suksès besar, dimana dalam waktu jang tidak terlalu lama, Partai bersama-sama dengan kekuatan demokratis lainnja telah berhasil mengubah imbalan kekuatan didalamnegeri, dari perimbangan jang hampir sama diantara kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah (pada permulaan tahun 1956), mendjadi : kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, kekuatan progresif sudah makin besar dan kekuatan tengah pada pokoknja tetap (pada permulaan tahun 1959).

Dilapangan internasional, Laporan Umum telah menjimpul-kan bahwa Sosialisme telah mendjadi sistim dunia, bahwa Sosialisme telah mempengaruhi fikiran dunia, dan bahwa kemenangan Sosialisme atas kapitalisme merupakan keharusan sedjarah jang tak dapat dielakkan, dan bahwa Partai berkewa-djiban meneruskan perdjuaan untuk perdamaian dunia dan anti-imperialisme.

Mengenai Partai, Laporan Umum telah menjimpulkan bahwa bersamaan dengan madjunja gerakan untuk kemerde-kaan nasional jang penuh dan demokratis dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam.

Dikemukakan pula bahwa kewadajiban kita sekarang ini meneruskan pembangunan Partai dengan sembojan : „memper-kuat, memperluas dan memperbaharui Partai”. Ini berarti mempertinggi kwalitet semua organisasi Partai, mengembang-kan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat dari semua sukubangsa dan mempertinggi kehidupan intern Partai.

Laporan Umum telah memberikan sendjata jang ampuh kepada kader² Partai dalam memimpin aktivitet massa se-hari² dalam perdjuaan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, sehingga dengan mepela-djari Laporan Umum ini sekaligus kader² dan anggota² Partai akan dapat menguasai politik Partai dan bagaimanapun sulit-nja keadaan jang dihadapi, kader² Partai tidak akan kehilang-an pedoman dalam membawa madju perdjuaan revolusioner Rakjat Indonesia dengan perlahan dan ber-hati², tetapi pasti. (*tepuktangan*).

Pendeknja, Laporan Umum telah mempersiapkan ideologi,

politik dan organisasi Partai dalam menghadapi setiap perkembangan ditanahair kita, sehingga dapatlah PKI berdiri didepan dalam meneruskan perjuangan Rakjat Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis dan selanjutnya menudju masyarakat sosialis dan masyarakat Komunis Indonesia.

Atas landasan penjimpulan ini, maka dapatlah setjara pasti saja njatakan disini bahwa delegasi PKI Atjeh sepenuhnya dapat menerima Laporan Umum Comite Central PKI ini. (tepuktangan).

Kawan² !

Untuk memperkuat penjimpulan² yang telah dimuat didalam Laporan Umum, baiklah dalam kesempatan ini, saja kemukakan beberapa pengalaman Partai didaerah Atjeh yang saja kira sedikit-banjak ada gunanya bagi Kongres kita ini. Mengingat waktu, persoalannya akan saja batasi dalam beberapa hal yang saja anggap pokok² sadja.

1. Mengenai imperialisme Belanda musuh pertama Rakjat Indonesia

Apa yang disimpulkan didalam Laporan Umum bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia, adalah suatu kesimpulan yang amat penting dan tepat serta dapat langsung dirasakan oleh Rakjat. Adanya pendudukan Belanda di Irian Barat, masih adanya pengaruh Belanda dilapangan ekonomi dan kebudayaan memberikan pengertian yang mudah bagi Rakjat bahwa bahaya imperialisme Belanda masih besar, masih tetap musuhnya yang pertama yang mesti dihantjurkannya lebih dahulu. Apalagi bagi Rakjat Atjeh yang terkenal begitu besar rasa kebentjiannya kepada Belanda, sehingga semangat anti-Belanda ini telah dipergunakan oleh Daud Beureueh cs. untuk memasukkan Djepang kedaerah Atjeh dan ber-sama² Djepang menindas pemberontakan anti-fasis di Baju *) dibawah pimpinan Tgk. Abd. Djilil, dan pemberontakan anti-fasis di Panderah *) sebagai rentetan pemberontakan di Baju tsb; dan paling akhir semangat anti-Belanda ini setjara litjik telah pula dipergunakan oleh Daud Beureueh cs. melakukan pemberontakan kontra-revolusioner terhadap Republik dan teror terhadap Rakjat, dengan apa yang dinamakannya DI/TII.

*) Atjeh Utara.

Djadi, setjara objektif kesimpulan ini akan dapat memobilisasi massa setjara luas, memudahkan penggalangan front nasional anti-imperialis dan membikin terang sasaran revolusi.

2. Mengenai Indonesia belum merdeka penuh dan setengah-feodal

Bahwa Indonesia belum merdeka penuh, setjara terang telah dapat difahami oleh Rakjat dengan adanya pendudukan Belanda di Irian Barat dan dengan masih adanya pengaruh Belanda dilapangan ekonomi dan kebudayaan.

Disamping itu, sebagaimana di-daerah² lainnya di Indonesia, sisa² feodalisme masih mempunyai pengaruh yang amat besar didaerah Atjeh. Pada pokoknya tuantanah didaerah Atjeh dapat dibagi dalam dua golongan, jaitu tuantanah DI/TII yang bersekongkol dengan kaum imperialis, dan tuantanah dari golongan „Teuku”/„Ulebalang” yang anti-DI/TII dan bersatu dengan kekuatan Republik melawan DI/TII.

Pengaruh sisa² feodalisme didaerah Atjeh ditandai dengan masih adanya hak monopoli tuantanah atas tanah; sewa-tanah dalam bentuk hasil-bumi, seperti bagi lue (bagi tiga — sebagian untuk tuantanah dan dua bagian untuk kaum tani), bagi limong (bagi lima — sebagian untuk tuantanah, empat bagian untuk kaum tani); sewa alat² pertanian, seperti sapi, luku, lhong (tali-air) dll.; adanya sistim kulak dan lintahdarat; sistim idjon dan mawah; sistim djual-beli akad dan gadai; serta penghisapan supra-ekonomi.

Selain daripada itu, kaum tani dan Rakjat didesa mengalami pula penindasan yang amat kedjam dari gerombolan DI/TII yang mewajibkan kaum tani membayar pajak perang (infaq) yang amat berat dan meliputi berbagai sektor penghidupan mereka, mewajibkan pemuda² tani memasuki wajib militer TII, merampas hakmilik kaum tani, memperkosa kaum wanita, melarang aktivitas kebudayaan yang sangat digemari Rakjat, seperti : seudati, pöh, ratöh, dll., membakar rumah² sekolah dan bangunan² penting lainnya dan menanamkan semangat permusuhan dikalangan Rakjat.

Bagaimana beratnya penderitaan Rakjat ini dapat difahami dari apa yang dikemukakan oleh overste Sjamaun Gaharu, Komandan Komando Daerah Militer Atjeh/Iskandar Muda yang dalam bahasa Atjeh sbb :

Loon djak u glee djikap lee rimeung,

Loon tron u kreung djitaloum lee buja,

Loon djak u laot djiitop lee paröe,
Loon wou u Nanggröe djipoh lee bangsa;
Ho Loon djak jg Tuhanku? Loon djak ba' droe neuh
ibadat hana. (*tepuktangan*).

Dalam bahasa Indonesia berarti: kupergi kehutan ditangkap harimau, kuturun kesungai ditangkap buaja; kupergi kelaut disambar ikan pari, kupergi kekampung dibunuh oleh bangsa sendiri. Kemana aku lagi pergi, O, Tuhan. Mau kembali kepadamu ibadat tak ada. (*tepuktangan, tarwa*).

Sisa² feodalisme yang masih meradjalela di-desa² ini tidak memberikan kebebasan bagi tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanya kenaikan produksi. Disamping itu, daerah Atjeh sangat terbelakang dilapangan ilmu, pendidikan dan kesehatan. Daerah Atjeh yang terkenal sebagai daerah surplus, dalam tahun 1957, 1958 dan 1959 mengalami kekurangan beras, sehingga harga beras membubung tinggi sampai Rp. 20,— sekilo (bulan Oktober 1958) dan sekarang ini Rp. 9,— sekilo. Untuk 1½ djuta penduduk hanja ada 13 orang dokter dan menurut tjatatan tahun 1957 hanja ada 548 buah Sekolah Rakjat Negeri, 22 Sekolah Rakjat partikelir dengan murid semuanja 88.036 dan sekolah landjutan kira² 45 buah.

Berdasarkan kenyataan ini, maka kami sepenuhnya membenarkan apa yang disimpulkan didalam Laporan Umum, bahwa tugas pembebasan nasional dan perubahan² demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana, dan adalah mendjadi kehormatan yang paling besar bagi setiap Komunis untuk mendjadi kan situasi sedemikian rupa sehingga dengan PKI didepan meneruskan perdjuaan Rakjat untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis. (*tepuktangan*).

Selandjutnja, untuk menghentikan kemerosotan yang terus-menerus dilapangan ekonomi, saja sepenuhnya dapat menjetudjui empat tuntutan pokok yang dimuat didalam Laporan Umum untuk mentjiptakan sjarat² melepaskan Indonesia dari krisis ekonomi yang terusmenerus.

3. Masalah Front Persatuan Nasional Anti-imperialisme

Politik front persatuan nasional adalah masalah pokok dan terpenting dalam mengubah imbalanced kekuatan untuk menjlesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Adalah sangat menggembirakan bahwa sebagian besar kader² Partai didaerah Atjeh menginsjafi, tanpa adanya front persatuan

nasional, kemenangan tidak akan tertjapai. Tjuma sadja dalam merealisasi politik front nasional ini kader² Partai masih selalu dihindangi oleh salahsatu ketjenderungan; atau kekanan, atau ke-kiri". Djadi, politik front nasional ini sudah dimengerti dan sudah diinsjafi keharusannja, tetapi masih sulit merealisasi. Karena itu kita harus tidak djemu²nja membitjarakan soal front persatuan nasional tsb.

Menurut pengalaman kami, suatu hal yang paling pokok dalam pekerdjaan front nasional, ialah adanya analisa yang tepat terhadap setiap situasi kongkrit yang dihadapi oleh Partai dalam situasi tertentu; mengenal kontradiksi didalam masyarakat, mana kontradiksi yang pokok dan mana kontradiksi yang tak pokok; mana yang terpokok diantara beberapa hal yang pokok. Dengan mengenal kontradiksi² ini Partai harus menggariskan setjara terang siapa kawan, siapa lawan dan siapa yang merupakan tambahan kekuatan; lawan mana yang paling berbahaya yang harus dipukul lebih dahulu dan mana yang harus dinomorduakan. Garis ini harus direalisasi dengan sungguh² tanpa ragu² dan bimbang², merupakan kegiatan yang terusmenerus dan setjara tekun dikerdjakan.

Misalnja sadja politik Partai kita dalam menghadapi situasi kongkrit di Atjeh dengan lahirnja gerombolan DI/TII pada tahun 1953. Lahirnja DI/TII menghendaki analisa yang tepat dari Partai kita, sehingga terang apa yang harus dikerdjakan oleh Partai. Tidak dapat disangkal bahwa DI/TII adalah gerombolan teror yang hanja bisa hidup atas bantuan kaum imperialis dari luarnegeri dan tuantanah didalamnegeri. Tetapi suatu kenyataan bahwa tidaklah semua tuantanah di Atjeh pro DI/TII, malah tidak sedikit yang menentang DI/TII, karena lahirnja DI/TII di Atjeh adalah merupakan kelanjutan proses dari perebutan kekuasaan diantara golongan tuantanah yang baru mulai tumbuh dengan golongan tuantanah yang lama. Djadi, pada hakekatnja, bersumber pada persoalan agraria.

Djustru karena itu adalah keliru kalau Partai melakukan tindakan yang sama terhadap semua tuantanah didaerah Atjeh. Politik yang tepat ialah bersatu dengan semua kekuatan Republik — termasuk tuantanah anti-DI/TII — untuk menghantjurkan gerombolan DI/TII yang bersekutu dengan kaum imperialis (*tepuktangan*). Disamping itu sekaligus harus djuga ada aksi² kaum tani menuntut penurunan sewa-tanah dari tuantanah, termasuk tuantanah yang anti-DI/TII dengan tjara² dan dalam batas² yang tidak sampai merugikan front anti-DI/TII.

Kemudian dalam bulan April 1957 lahir pula situasi baru di

Atjeh, jaitu, dengan adanja „konsepsi Sjamaun Gaharu” jang berisi penyelesaian keamanan didaerah Atjeh setjara damai. Pada umumnja sikap Partai terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner adalah sebagai jang dinjatakan oleh Kawan Aidit: „tiap fikiran untuk berkompromi atau 'islah' berarti melemahkan front kita sendiri dan memperkuat front kontra-revolusi, berarti memberikan nafas kepada kaum kontra-revolusioner”. Dengan diumumkannja konsepsi tersebut ada elemen² jang bimbang didalam tubuh front anti-DI/TII jang hendak mempergunakannja untuk mentjapai tudjuan „islah”, sehingga untuk beberapa waktu mengganggu front persatuan anti-DI/TII.

Didalam Partai sendiri timbul diskusi² jang masak. Achirnja, setelah menganalisa situasi nasional dan situasi daerah, memeriksa setjara teliti imbangan kekuatan dan mempelajari kontradiksi² jang ada didalam masyarakat, Partai menjimpulkan, mendorong pelaksanaan segi² positif dari „konsepsi” dan berusaha mengurangi dan melenjapkan segi² negatifnja.

Garis politik Partai ini setelah diudji ternyata adalah garis front nasional jang tepat. Disatu fihak ia telah mendorong terwujudnja dwitunggal Rakjat dan Tentara, sedang difihak lain kontradiksi didalam tubuh DI/TII bertambah tadjam, sehingga pada tanggal 15 Maret 1959 kontradiksi ini sampai kepada klimaksnja dengan lahirnja „Dewan Revolusi” jang dipimpin oleh A. Gani Usman dan Hasan Saleh, memisahkan diri dari DI/TII Daud Beureueh cs.

Partai menjokong usaha Komando Daerah Militer Atjeh/ Iskandar Muda untuk menghantjurkan dengan kekuatan sendjata, kekuatan DI/TII Daud Beureueh.

Dengan demikian dapatlah Partai setjara tepat mengurus kontradiksi dikalangan Rakjat. Kontradiksi dikalangan Rakjat dapat tetap diselesaikan setjara non-antagonistis, sehingga terdapat kebulatan dalam sikap melanjutkan penghantjuran terhadap DI/TII. (tepuktangan). Dan sekarang ini dapatlah dikatakan bahwa kekuatan kepalabatu di Atjeh telah mulai merosot, kekuatan progresif mulai besar, sedang kekuatan tengah pada pokoknja tetap.

Dalam menghadapi kekuatan kepalabatu jang demikian besar didaerah Atjeh, kekuatan tengah pada pokoknja masih mempunyai kesatuan jang bulat dan pada umumnja mempunyai hubungan jang baik dengan kekuatan progresif. Mengingat watak dari kekuatan tengah ini, Partai harus selalu menguasai situasi dan memegang inisiatif dan kader² Partai harus mem-

punjai ketjakangan dalam mempergunakan setiap keadaan untuk memperkuat front nasional. Karena itu diperlukan adanja pekerdjaan jang kontinu, teliti dan tekun mengurus pekerdjaan front nasional. Disinilah pentingnja pekerdjaan Bagian Front Nasional dari Partai. Sekali Partai membikin kesalahan dalam front nasional, sukar sekali memulihkannja dalam waktu jang singkat.

Djustru itu tepat sekali apa jang disimpulkan didalam Laporan Umum, bahwa walaupun kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, tetapi mereka harus terusmenerus ditelandjangi, karena selama negeri kita masih setengah-djadjahan dan setengah-feodal akar dari kekuatan kepalabatu masih tetap mendapatkan tanah jang subur.

Atas dasar ini, saja sepenuhnja membenarkan betapa pentingnja tugas Partai sekarang ini untuk memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu. (tepuktangan).

Kawan² Presidium dan kawan², demikianlah pandangan kami atas Laporan Umum CC kita.

Terimakasih. (tepuktangan).



PIDATO KAWAN MUSLIMIN JASIN

(Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat)

Kawan² Presidium jang tertjinta, kawan² delegasi !

Dalam kesempatan ini per-tama² perkenankanlah saja menjam-paikan penghargaan kaum Komunis Nusatenggara Barat kepada segenap anggota CC jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit jang tepertjaja — jang telah memenuhi tugas Kongres Nasional ke-VI jang djaja, jang telah mendidik kami sedemikian rupa sehingga walaupun PKI Nusatenggara Barat baru mentjapai usia sama dengan djarak waktu antara Kongres ke-V dan Kongres ke-VI, tetapi berkat didikan dan petundjuk² CC jang dipadukan dengan praktek setempat, maka dapatlah PKI dibangun di Nusatenggara Barat dan pulau² ketjil sekitarnja (*tepuktangan*). Kami bukan sadja merasakan bahwa Kongres ke-VI ini persiapannja lebih masak daripada Kongres ke-V, tetapi djuga sangat mejakinkan pengaruh² aktivitaset sebelum Kongres dimulai seperti misalnja kompetisi² sosialis, praktek² anggota² CC jang dengan rela terdjun kelompok memberi tjontoh memperbanjak produksi dan menolong kaum tani di-daerah² (*tepuktangan*).

Kawan², pada hakekatnja dengan ke-empat sembojan pokok dari Kongres Nasional ke-VI sekarang ini sudah terungkapkan semua Rentjana Tesis atau Laporan Umum jang disampaikan Kawan D.N. Aidit. Oleh sebab itu menjetudjui ke-empat sembojan pokok Kongres jang ber-turut² berbunji:

1. „Dengan PKI didepan meneruskan perdjjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis;
 2. „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut ke-kuatan kepalabatu;
 3. „Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai, dan
 4. „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”, berarti menjetudjui sepenuhnya Laporan Umum CC kita (*tepuktangan*).
- PKI Nusatenggara Barat berpendapat:

PERTAMA: Material Kongres ke-VI ini benar² membantu dan mendidik kader dalam menjapiakan dan melaksanakan tugas² Partai, baik tugas² internasional, nasional dan lokal;

KEDUA : Material Kongres ke-VI ini merupakan pegangan dan pedoman bagi kader² Partai dan segenap kekuatan progresif dinegeri kita untuk bagaimana seharusnya menyelesaikan kontradiksi pokok antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme untuk selanjutnja mendjadikan Indonesia negara jang merdeka penuh dan demokratis.

Disamping persetudjuan tersebut, saja ingin memohon perkenan kawan² untuk menjoroti hal² jang berikut:

1. Laporan Umum menjebutkan a.l. bahwa „Struktur ekonomi Indonesia masih tetap belum berubah jaitu ekonomi jang terbelakang dan tergantung pada dunia kapitalis”. Kawan², perlawanan jang gagah perkasa jang ber-turut² pada tahun 1894 dilakukan oleh Rakjat Lombok dan pada tahun 1905-1908 oleh Rakjat Sumbawa dan Bima terhadap imperialisme-kolonialisme Belanda, djadi sedjak kaum kolonial mendjadjah wilajah Indonesia untuk seterusnya di-djadikan pasar barang dagangan mereka dan sumber bahan mentah, melalui tahun 1946 dan 1947 dengan pemberontakan Rakjat Nusatenggara Barat melawan NICA, membuktikan bahwa Rakjat Nusatenggara Barat tidak sudi menggantungkan dua pulau jang kaja itu pada ekonomi dunia kapitalis (*tepuktangan*). Fakta² pada tahun mendjelang kehidupan suku² Sasak, Sumbawa dan Bima jang menghuni dua pulau jang subur di Nusatenggara Barat menundjukkan bahwa dajabeli Rakjat pekerdja memang semakin merosot, dan sebaliknya di-tengah² kemelaratan jang kedjam itu terdapat pengchianat² Revolusi Agustus 1945 dengan segala kemewahan mereka. Kawan², politik perdagangan pemerintah jang sudah² menundjukkan bahwa setiap tahun pemerintah harus sedemikian rupa melajani kelantjaran ekspor² 12 matjam barang² kenegeri kapitalis, untuk mendjaga supaya arus barang atau impor Indonesia tidak matjet karenanya. Atau katakanlah setjara sederhana: tanpa ekspor kita jang berupa karet, minjaktanah, timah, kopra, kopi, teh, dsb., dsb., maka negeri² kapitalis „teman” Indonesia berdagang selama ini memper-sulit impor kita, atau dengan kata lain, kalau ekspor kita sedikit, devisenpun sedikit, dan kalau devisen tak mentiukupi maka Indonesia mengalami defisit perdagangan. Dan kawan², bukan belum pernah Indonesia mengalami defisit perdagangan luarnegeri, malah sudah ber-kali² mengalami defisit perdagangan dengan Djerman Barat dan Djepang umpamanja.

Kawan², andaikan ada sementara menteri Kabinet Kerdja sekarang ini jang mau menjalahgunakan pelaksanaan program SANDANG-PANGAN dengan djalan memperluas impor untuk mendjaga kelantjaran arus barang dinegeri kita sebagai follow up tindakan pemerintah dibidang moneter baru² ini, maka impor jang demikian itu adalah sama dengan menjelamatkan resesi ekonomi negeri² kapitalis jang bersangkutan terutama Amerika Serikat. Sebagaimana kita maklum selama ini, bahwa pemerintah tetap berorientasi ke-negeri² kapitalis dalam mendjalankan politik perdagangan Indonesia, dan belum mau berorientasi kepada pasar dunia pada pasar dunia kapitalis apalagi kalau pemerintah belum mampu memproduksi barang² sendiri, maka politik moneter pemerintah jang demikian itu akan tetap bersifat inflatoir, lebih² djika diingat bahwa politik moneter jang demikian itu menegak diatas hubungan produksi perseorangan kapitalis.

Kawan², baru² ini kita dikedjutkan dengan gema penghapusan BE, jang sebagaimana kita maklum bahwa BE sedjak lahirnja telah ditentang oleh Partai sampai kepada Tesis kita kinipun mengutuknja. Memang gema itu se-olah² enak kedengarannya, tetapi sebenarnya sangat aneh. Bukankah pemerintah baru² ini mengeluarkan 2 peraturan tindakan moneter? Logikanya peraturan itu sebagai berikut: Dengan peraturan jang satu pemerintah ingin mendjaga nilai rupiah, jaitu dengan mengadakan sanering rupiah jang bernilai Rp. 1000,— dan Rp. 500,— mendjadi Rp. 100,— dan Rp. 50,—. Dengan peraturan jang satu lagi pemerintah malah menurunkan nilai rupiah jaitu dengan mengkurskan \$ 1 mendjadi Rp. 45,—. Dengan demikian kurs rupiah sudah 3 kali setjara resmi mengalami perubahan kurs jang menurun, jaitu:

1 : 11,40

1 : 38,— (waktu peraturan BE 332% berlaku) dan

1 : 45,— (dengan peraturan pemerintah jang sekarang).

Djadi teranglah bahwa logika kedua peraturan itu begitu paradoks sehingga menurut pendapat saja politik moneter jang demikian itu lebih terang lagi menggambarkan bahwa nilai rupiah tetap menggantungkan dirinja pada valuta convertible dan oleh sebab itu Indonesia tetap sebagai negeri tergantung dibidang ekonomi pada negara² kapitalis. Karenanya tepatlah apa jang dikatakan/diungkapkan oleh Laporan Umum „Lazimnja penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa jang dinjatakan oleh laporan² resmi burdjuis”.

II. Hal² jang dipaparkan oleh Laporan Umum bahwa „kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami ber-matjam² penindasan dan

gangguan a.l. penindasan tuantanah dan lintahdarat, berhubung masih bertjokolnja sisa² feodalisme”. Kenyataan menundjukkan bahwa pulau Lombok dan Sumbawa, djadi Nusatenggara Barat, adalah daerah surplus dengan beras. Tetapi kenyataan pula menundjukkan sering terdjadi bahaja kelaparan. Selain daripada itu disalahsatu distrik Sumbawa tidak sedikit orang² makan umbi tanaman gatal karena kekurangan beras, kendatipun menurut tjatatan Djawatan Pertanian, Rakjat Sumbawa memiliki tanah-sawah rata² 1,46 Ha per kapita. Djuga Nusatenggara Barat terkenal dengan ternak. Tjatatan terachir dari Djawatan Kehewan menundjukkan bahwa djumlah kerbau, sapi, kambing dan domba mendekati angka 1/2 djuta ekor (dibanding dengan djumlah penduduk hanya 1 1/2 djuta), tetapi kenjataanja harga daging saban bulan meningkat. Hal tersebut terdjadi tentu sadja karena adanya penghisapan tuantanah² atas kaum tani karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa², karena tanah² dan hewan² itu bukannya milik Rakjat pekerdja, tetapi adalah milik tuantanah feodal. Idjinkanlah kiranya saja untuk agak in detail memberikan fakta² — penghisapan feodal di Nusatenggara Barat: di Lombok Barat ada tuantanah jang memiliki sawah seluas 700 ha; di Lombok Tengah ada jang memiliki 300 ha; di Lombok Timur ada jang memiliki sawah 100 ha dan di Sumbawa ada jang memiliki tanah-sawah seluas 300 ha. Djadi luas tanah-sawah dan tanah jang kering di Nusatenggara Barat jang berdjumlah 270.321,13 ha pada hakekatnja *sebagian besar* berada dalam tangan feodal. Bukan sadja itu, kawan-kawan, keadaan geografis Nusatenggara Barat sedemikian rupa sehingga pantai-pantainya banyak didiami oleh tenaga-tenaga penggerak revolusi, jaitu kaum nelajan. Kaum nelajan disekitar Nusatenggara Barat sangat sengsara kehidupannya. Mereka harus melajani djuragan²-sero dengan setoran jang berupa: ongkos sampan, ongkos alat menangkap ikan, tetapi djuga, jang aneh, jaitu harus menjeter kepada pribadi djuragan sebagian dari hasil penangkapan dan isteri djuragan djuga mendapat sebagian (*suara dalam ruangan*) sehingga nelajan kita kehidupannya tetap ter-katung² bukan dilautan Indonesia jang kaya-raja, tetapi mereka ter-katung² dan ter-apung² dilautan hutang.

Kawan², tjelakanja, tuantanah tersebut diatas bukan sadja memiliki alat² produksi sebagaimana lazimnja, tetapi djuga memegang hegemoni dibidang politik, malah dibeberapa Daswati II di Nusatenggara Barat langsung sebagai anggota² badan eksekutif dan legislatif. Djadi, sembojan dari sementara orang jang mengatakan: „Kerdja keras, perbanjak produksi”, malah sangat merugikan kaum tani dan nelajan. Maka tepatlah tjanang Kawan D.N. Aidit

jang mengatakan „Perbanjak produksi tetapi kaum tani harus banjak dapat bagian”. Berdasarkan hal² jang tersebut diatas PKI Nusantara Barat yakin bahwa dengan bantuan putusan² Sidang Pleno CC serta Konferenas Tani I PKI baru² ini (terutama gerakan 6:4) kelak akan dipadukan dengan praktek kami, akan berhasil dalam melawan sisa² keterbelakangan feodal dan penindasan tuantanah di-desa². Oleh sebab itu, kawan², adalah sulit bagi kami untuk berbuat lain selain daripada mengakui kebenaran Laporan Umum (tepuktangan) jang mengatakan: „Sisa² feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudayaan akan selalu merupakan sumber bagi kekuatan kepalabatu. Djadi, walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan² politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelanjungi watak antinasionalnya, walaupun sudah semakin terbuka kedoknja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang²an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, kekuatan kepalabatu ini masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti²nja ditelanjungi dengan segenap kekuatan”.

III. Uraian jang tadjam dan djelas jang digariskan oleh Laporan Umum mengenai memperbaiki front nasional adalah merupakan keharusan setiap kader dan anggota Partai. Makin teranglah bagi kader, mengapa front persatuan nasional mendjadi keharusan Partai, dan PKI Nusantara Barat yakin dan memegang teguh bahwa kesalahan dalam menggalang Front Persatuan Nasional dapat dianggap sebagai pelanggaran garis Partai. Pokoknja, persatuan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah untuk memukul sasaran revolusi, jaitu kekuatan kepalabatu, merupakan kebenaran jang absolut untuk memenangkan Rakjat Indonesia mentjapai tjita²nja. Djadi dengan demikian, kami tidak membenarkan sementara ide bahwa bersatu dengan kekuatan tengah hanja sebagai pekerdjaan sambillalu atau sebagai taktik belaka.

Kawan², ada lagi hal² jang perlu saja sorot, jaitu, pengekan hak² demokrasi. Kawan² Presidium, izinkanlah kiranja saja melalui Kongres jang mulia ini untuk menjatakan solidaritet kami kepada kawan² didaerah „PRRI” dan Permesta jang sepengalaman dengan kami mengalami pengekan hak² demokrasi kendatipun kawan² didaerah „PRRI” dan Permesta lebih sengit dan lebih berbahaya menghadapinja. Kepada kawan² jang telah mendjadi korban „PRRI” dan Permesta dalam melawan pengekan hak² demokrasi kami sampaikan salut kami jang tulus-ichlas. Barangkali kawan² sependapat dengan saja, kalau saja mengatakan bahwa Nusantara Baratlah jang per-tama² mendapat giliran larangan aktivitet politik,

djauh sebelum Peraturan Peperpu No. 40 berlaku. Larangan² itu ber-turut²: pertama, dari Ventje Sumual dan Saleh Lahade dengan proklamasi Permesta mereka, dan larangan kedua datangnja dari kaum politikus baru, jang dengan alasan karena adanja elemen Permesta di Nusantara Barat. Dua larangan tersebut diatas disambut hangat oleh golongan kepalabatu, kendatipun larangan jang kedua nampaknja memukul mereka. Tetapi bagaimana djadinja, kawan²? Pada hakekatnja jang pertama dan kedua mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannja, jalah, larangan itu ke-dua²nja mengekan hak² demokrasi bagi Rakjat, sedangkan perbedaannja, jalah, jang pertama bersumber pada kepentingan imperialisme dan eksekutornja jalah kaum kepalabatu, sedangkan jang kedua bersumber kepada kepentingan burdjuasi dagang jang lemah atau kekuatan tengah tenaga sajak-kanan. Djadi, kesimpulan supaja kebebasan² demokratis jang se-luas²nja diberikan kepada Rakjat dan supaja undang² dan peraturan² jang membatasi gerakan patriotik segera ditjabut adalah sepenuhnya benar. Pokoknja, adalah sangat djelas apa jang dikatakan Kawan D.N. Aidit dalam Sidang Pleno CC ke-VIII: Kalau kebebasan berpolitik bagi Rakjat dirampas, apa lagilah hasil² Revolusi Agustus kita jang tinggal?

Kawan², Nusantara Barat adalah djuga tempat bersemajam arsitek² kaum kepalabatu, jang anti-Revolusi Agustus '45, anti-kebangunan dan perkembangan Partai. Tidak sedikit kader² kita di Nusantara Barat jang diseret kepengadilan, dengan tuduhan mengadakan rapat² Partai dan SB, djadi, dikenakan artikel vergaderingverbod zaman Hindia Belanda almarhum. Malah seberangkatnja kami ke Kongres inipun seorang anggota CDB dipukul oleh polisi, hanja karena minta izin mengadakan rapat² untuk menjam-paikan material Kongres kepada anggota/tjalonanggota Partai. Tetapi walaupun dipukul, kawan², empat sembojan pokok dari Kongres dapat kita sebarikan dan tempelkan ditempat umum, karena sikap dan penjelesaian jang tepat dari Partai dalam menghadapi pukul²an jang demikian djustru dapat disampaikan sembojan² pokok dari Kongres kepada anggota dan massa.

IV. Kawan²,

„Landjutkan Pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”, demikian bunji sembojan pokok jang keempat dari Kongres kita jang ke-VI ini. Pokoknja, kawan², tanpa pengaruh Partai jang meluas dan bersatu erat dengan massa, tidak akan ada arti apa², tidak akan ada front persatuan nasional. Tetapi, meluasnja Partai tanpa dibarengi pendidikan ideologi, djuga sama dengan karung-goni jang kosong (sebagaimana istilah jang dipakai Kawan

D.N. Aidit). Adanja pendidikan ideologi, menjebabkan kader² Partai memiliki kesatuan pikiran dan pendapat dalam membahas tiap² situasi. Adalah petugas² Kongres ke-V, jaitu CC kita jang dengan tidak mengenal djerih-pajah bukan sadja telah meletakkan dasar pembangunan Partai dari Nusatenggara Barat dan kepulauannja, tetapi djuga telah memimpin perkembangan Partai selandjutnja. Buktinja jalah hasil² pemilihan umum parlemen, dan hasil dari pemilihan DPRD Swatantra II. Bahwa Plan 3 Tahun kurang lanjutjar pelaksanaannja, adalah disebabkan oleh dua hal, jaitu, masalah kader dan masalah organisasi. Kami yakin bahwa tak ada kemuliaan jang lain bagi kami selain menjetudju dan melaksanakan material kongres ini untuk pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Achirnja, kawan², Kongres Nasional ke-VI Partai ini akan memberi petunjuk jang lebih djelas bagi kader bagaimana seharusnja menghubungkan dan mempergunakan situasi nasional dengan situasi setempat, dan bagaimana memahami situasi internasional dalam hubungan kepentingan Indonesia untuk membina haridepan Rakjat Indonesia, dan akan lebih memberi pengertian tentang metode menyelesaikan samasekali kontradiksi pokok antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme.

Hidup Rakjat Indonesia jang djaja !! (*tepuktangan*).

Kemenangan pasti dipihak Rakjat dan dipihak kita (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN NURSUHUD

(*Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat*)

Kawan²,

Sebagaimana kawan² ketahui, delegasi Sumatera Barat telah menjatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap Laporan Umum Kawan Aidit. Demikian djuga terhadap Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang disampaikan oleh Kawan Lukman dan Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Program Partai jang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Laporan Umum Kawan Aidit telah menjimpulkan setjara ilmiah sukses² besar dan pengalaman² jang diperoleh Partai sedjak Kongres Nasional ke-V dan bersamaan dengan itu ia djuga telah merumuskan tugas² baru dilapangan ideologi, politik dan organisasi, jang akan memimpin semua aktivitet kita sesudah Kongres. Kesimpulan² ini adalah kesimpulan² daripada sukses² dan kesukaran² proletariat Indonesia dalam menggalang front persatuan nasional dan dalam mengembangkan dirinja untuk perdjjuangan kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian. Karena ia dirumuskan setjara ilmiah, artinja didasarkan pada pandangan Marxis-Leninis dan berdasarkan penjelidikan jang mendalam tentang kechususan² negeri kita, maka ketepatannja adalah tidak diragukan lagi. Ini berarti sukses² baru lagi dalam memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Kendatipun banjak kesukaran dan kesulitan jang ditemuinja, CC Partai kita dibawah pimpinan Kawan Aidit pada pokoknja telah berhasil melaksanakan dengan baik tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V. Belum pernah Partai kita begitu meluas dan berakar dikalangan Rakjat kita, belum pernah Partai kita begitu terkonsolidasi dan bersatu dilapangan ideologi, politik dan organisasi, dan belum pernah perdjjuangan anti-kolonialisme sedjak persetudjuan KMB begitu me-luap² dan ber-kobar² seperti sekarang ini. Semuanja ini adalah berkat sukses² kita dalam melaksanakan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V. Pendeknja, dengan sedikitpun tidak melupakan kesukaran² dan kesulitan² jang tetap akan kita alami, haridepan Rakjat Indonesia sudahlah pasti, jaitu Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Kawan²,

Sekarang dalam memberikan sambutan terhadap Laporan Kawan Aidit, izinkanlah saja dihadapan Sidang Kongres iang berse-

djarah ini mengemukakan sedikit pengalaman Partai kita di Sumatera Barat dalam perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI”.

Tetapi sebelum itu, terlebih dahulu saja atas nama seluruh kaum Komunis dan pentjinta²nja di Sumatera Barat ingin menjam-paikan rasa terimakasih jang se-dalam²nja terutama kepada Komite Central Partai kita jang dalam keadaan² jang sukar selama per-djuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu tetap terus-menerus memberikan pimpinan dan bimbingan kepada kami, dan djuga kepada semua CDB jang telah membantu kami berupa apa sadja, terutama CDB dan CS² di Sumatera Utara jang soli-daritet Komunis dan solidaritet nasionalnja sangat kami rasakan.

1. Tingkat² perjuangan dan sikap² Partai

Kawan²,

Perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI” adalah perjuangan melawan fasisme, melawan diktatur militer lokal, melawan separatisme, melawan kaum kontra-revolusioner dalam negeri jang berusaha mati²an untuk merebut kembali kekuasaan Pemerintah sentral dan melawan sub-versi kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Oleh karena itu ia sekaligus adalah perjuangan untuk demokrasi, untuk mempertahankan kesatuan Republik Indonesia, untuk mempertahankan Pemerintah jang madju jang disokong oleh Rakjat dan untuk mempertahankan kemerdekaan nasional. Pada pokoknja per-djuangan ini dapat dibagi dalam 5 periode sebagai jang akan saja uraikan dibawah ini.

1. Periode Kemenangan Kontra-revolusi Dan Persiapan² Aksi Massa

(20 Desember 1956 — 21 Agustus 1957)

Kawan²,

Sebagaimana diketahui periode ini dimulai dengan perebutan kekuasaan oleh apa jang dinamakan „Dewan Banteng” atas Peme-rintahan Provinsi Sumatera Tengah pada tanggal 20 Desember 1956, jang kemudian disusul oleh peristiwa jang sama di Suma-tera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Utara. Perebutan ke-kuasaan ini telah dimungkinkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah bahwa perimbangan kekuatan di Sumatera Tengah ketika

itu masih sangat menguntungkan kekuatan partai² kepala batu Masjumi-PSI, bahwa kedudukan² penting dalam pemerintahan banjak dikuasai oleh orang² reaksioner, koruptor² serta elemen² fasis dan bahwa kaum pemberontak djauh sebelumnya telah men-dapat djaminan bantuan sendjata dari pihak SEATO jang dike-palai oleh Amerika Serikat itu. Seandainya djaminan bantuan sen-djata dari pihak kaum imperialis itu tidak ada, se-tidak²nja mereka harus ber-pikir² dulu beberapa kali untuk melakukan perebutan kekuasaan itu.

Berdasarkan pengalaman ini saja merasa perlu untuk meng-garis-bawahi kesimpulan Laporan Kawan Aidit bahwa untuk men-galahkan bahaya fasisme dan mempertahankan demokrasi adalah perlu sekali mendemokrasikan dan mereorganisasi alat² negara, me-metjat dari djabatan² sivil dan militer pengchianat² bangsa, peng-gelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, dan ber-samaan dengan itu mengisi djabatan² tersebut dengan orang² jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat.

Kawan²,

Dari kenyataan bahwa kekuatan kepalabatu masih sangat besar seperti saja katakan tadi, maka dapatlah difahami mengapa dalam bulan² pertama dari kekuasaannja, kaum pemberontak dengan mem-pergunakan sembojan² „pembangunan daerah” berhasil menarik massa kefihaknja. Bersamaan dengan itu mereka melantjarkan pro-paganda anti-Pusat, anti-Sukarno dan anti-Komunis jang tidak ke-palang tanggung dan menjebarkan antjaman² dan intimidasi² bah-wa akan diambil tindakan keras terhadap siapa sadja jang menen-tang mereka. Menghadapi kenyataan ini kekuatan tengah mendjadi bimbang dan gontjang. Malahan sebagian tokoh² mereka menje-berang kefihak pemberontak dan turut terang²an menghantam Pemerintah Pusat dan menjerang Partai, sedang sebagian lainnja tinggal pasif. Ja, memang tidak mudah untuk tetap mengibarkan pandji² revolusioner dalam saat² mengamuknja kontra-revolusi, dalam periode kontra-revolusioner.

Dalam keadaan demikian itu dapatlah kawan² bajangkan betapa beratnja dan sukarnja situasi jang dihadapi oleh Partai kita. Partai boleh dikatakan terisolasi samasekali dan oleh karena itu terpaksa bekerdja dibawah tanah dan terpaksa memikul sendirian tugas me-lawan kaum pemberontak. Tetapi Partai Komunis mana didunia ini jang tunduk kepada kesukaran² dan kesulitan²?

Soal jang sangat mendesak ialah bahwa sembojan² kaum fasis harus ditelandjangi dan aksi² massa harus dimulai. Ini dimulai dengan dikeluarkannja Statement Komite Provinsi pada tanggal 2 Djanuari 1957 jang melontarkan sembojan „Gulingkan Diktatur

Militer-fasis Dewan Banteng", „Pulihkan Hubungan Antara Daerah Dan Pusat", „Kembalikan Pemerintahan Sipil Dibawah Gubernur", „Bentuk DPRDP Provinsi" dll.

Sekarang dua matjam sembojan berdiri sedjadjar, jang satu sembojan kaum pemberontak, jang lain sembojan kaum republiken dan patriot; jang satu kontra-revolusioner, jang lain revolusioner. Rakjat Sumatera Barat dihadapkan kepada keadaan, dimana mereka harus memilih salahsatu diantara keduanya.

Untuk lebih membulatkan pendirian didalam Partai bahwa adalah perlu sekali melawan fasisme dan membela demokrasi, Komite Provinsi segera mengorganisasi Konferensi² Partai, diantaranya ialah Konferensi Padang jang diadakan pada pertengahan Januari 1957 dan Konferensi Kota Lawas-Bulaan Gadang jang diadakan pada tanggal 11-14 Februari 1957.

Konferensi² ini mempunyai arti jang penting sekali dalam melahirkan aksi² dan gerakan massa jang makin lama makin meluas. Diantaranya² jang penting ialah: aksi penjebaran suratsebaran² jang terus-menerus; gerakan pengiriman delegasi²; gerakan melawan berita² bohong fihak pemberontak; gerakan sistim „tiga-tiga"; gerakan „kartu-pos"; gerakan mendirikan perkumpulan² „non-politik"; aksi² sosial ekonomi jang bersifat politik; aksi serentak menaikkan papannama² Partai dan organisasi² massa; rapat² umum didalam hutan dll. Apakah arti aksi² dan gerakan² ini? Arti dari pada aksi² dan gerakan² ini ialah bahwa ia telah melandjangi kepalsuan politik dan sembojan² kaum pemberontak dan bahwa ia telah merupakan persiapan penting untuk aksi² jang lebih tinggi selanjutnya. Tanpa aksi² dan gerakan² ini tidaklah mungkin untuk mengorganisasi demonstrasi² dan perdjungan bersendjata Rakjat dalam periode² berikutnya.

Aksi² dan gerakan² ini lebih didorong lagi oleh adanya kesimpulan² Rapat Pleno *Merapi* jang dilangsungkan pada tanggal 8-12 Maret 1957 dan Konferensi *Singgalang* pada pertengahan Mei 1957, jang memeriksa pelaksanaan putusan² Konferensi² dan Rapat² Pleno sebelumnya. Konferensi Singgalang djuga merumuskan sebuah memorandum kepada Penguasa Militer Sumatera Tengah dan Pemerintah Pusat. Memorandum ini jang memuat tuntutan² jang paling mendesak dari Rakjat Sumatera Barat djuga dimaksudkan ketika itu sebagai program aksi bagi Rakjat agar dengan demikian aksi² massa lebih bisa didorong lagi.

Kawan²,

Disebabkan makin meluasnya aksi² massa dan disebabkan pula kontradiksi² jang terdapat diantara pendukung²nya satusamalain; kedjajaan „Dewan Banteng" tidaklah berlangsung lama. Kongres

Adat se-Sumatera dan Kongres Alim Ulama se-Sumatera dalam bulan Maret 1957 di Bukit Tinggi jang diorganisasi oleh kaum pemberontak untuk kepentingan² pemberontakan mereka dengan sokongan penuh kaum reaksioner dalam negeri tidak mentjapai hasil sebagaimana jang mereka harapkan dan berakhir dengan perpe-tjahan. Beberapa putusan Kongres, jaitu putusan² jang menolak Konsepsi Presiden, jang menuntut pembentukan zaken-kabinet dibawah pimpinan Hatta dan jang mendukung pemberontakan Sumatera hanya dapat dipaksakan setelah sebagian peserta Kongres meninggalkan sidang, sedangkan usul mengenai pembentukan negara federasi ditolak oleh Kongres. Kegagalan ke-dua² Kongres ini adalah kemenangan politik jang pertama dari Rakjat Sumatera Barat.

2. Periode Aksi Massa Terbuka

(21 Agustus 1957 — 15 Februari 1958)

Kawan²,

Periode ini ditandai oleh kebangkitan gerakan demokratis dengan terjdinnya demonstrasi Rakjat Bukit Tinggi pada tanggal 21 Agustus 1957, jang disusul oleh demonstrasi Rakjat Lubuk Basung dan Pajakumbuh serta aksi² Rakjat lainnya disekitar Ulang Tahun RI ke-12 dibawah sembojan² „Bubarkan Dewan Banteng", „Pulihkan Hubungan Jang Normal Antara Daerah dan Pusat" dan „Bebaskan Semua Tahanan Politik". Djuga dikalangan kaum buruh dan pegawai mulai timbul aksi², misalnja aksi kaum buruh untuk menurunkan produksi di-perusahaan² pemerintah dan gerakan „malas" dikalangan pegawai negeri sebagai aksi² sabotase terhadap kekuasaan kaum pemberontak.

Tak perlu diterangkan lagi bahwa demonstrasi² dan aksi² ini mempunyai arti jang penting sekali dalam mengubah dan mendorong maju situasi. Ia adalah hasil daripada pekerdjaan jang tak kenal kepentingan diri sendiri dari Partai kita jang tidak henti²nya membangkitkan kesadaran Rakjat bahwa adalah perlu sekali melawan fasisme, meskipun dalam keadaan² jang sukar dan sulit. Meletusnya demonstrasi² Rakjat ini djustru pada saat Musjawarah Nasional (Munas) akan dilangsungkan telah memperkuat kedudukan Pemerintah Djuanda dalam menghadapi kaum pemberontak. Sebagaimana diketahui Munas jang dilangsungkan pada tanggal 10-16 September 1957 itu adalah untuk menormalisasi keadaan sesuai dengan program Kabinet Djuanda.

Berhubung dengan perkembangan² baru ini, Kawan Aidit dalam Laporrannya kepada Sidang Pleno ke-VI CC mengatakan antara

lain sbb.: „..... bukanlah rahasia, bahwa kekuasaan komplotan Ahmad Husein makin hari makin keras mendapat tentangan dari massa Rakjat dalam bentuk perlawanan tertutup dan terbuka, dalam bentuk sabotase² dan demonstrasi². Diberbagai tempat di Sumatera Barat telah diadakan demonstrasi² menentang kekuasaan 'Dewan Banteng' dari klik Ahmad Husein. Adalah sangat mengharukan bahwa demonstrasi² massa ini diikuti oleh banyak wanita, dan disementara tempat malahan dipelopori oleh wanita². Para wanita yang gagah berani ini kemudian ditangkapi oleh kempetai² Ahmad Husein. Keteguhan hati dan keberanian wanita² Minangkabau ini telah menjadikan mereka teladan bagi wanita Indonesia dan bagi Rakjat Indonesia umumnya, bagaimana seharusnya bersikap, bertindak dan berlawan terhadap kekuasaan fasis². Demikian Kawan Aidit.

Kawan²,

Perkembangan² baru sebagai disebutkan diatas sudah barang tentu menghadapkan Partai kita kepada tugas² yang baru pula. Kemenangan² Rakjat yang sudah ditjapai itu haruslah dikonsolidasi agar dengan demikian tersedialah sjarat² yang lebih baik untuk mengadakan aksi² yang lebih tinggi sifatnja. Tugas² ini diselesaikan diluar daerah pada awal September 1957. Dalam resolusinja mengenai situasi ketika itu Sidang merumuskan antara lain sbb.: „Demonstrasi² Rakjat di Bukit Tinggi, Lubuk Basung dan Pajakumbuh baru² ini dan aksi² Rakjat lainnja disekitar Ulang Tahun ke-12 RI yang lalu adalah merupakan titik balik dalam situasi di Sumatera Barat. Djika sebelumnya kaum kontra-revolusioner terus-menerus berada dalam kedudukan memegang inisiatif dan melakukan ofensi, maka dengan peristiwa ini kekuatan progresif dan demokratis mulai berpindah kekedudukan memegang inisiatif dan melakukan serangan²nja yang pertama terhadap kaum kontra-revolusioner²”.

Berdasarkan analisa ini Sidang merumuskan tugas² baru di lapangan politik, organisasi dan ideologi. Dengan berpedoman kepada putusan² Sidang Pleno ke-V CC, dilapangan politik Sidang mengambil resolusi untuk memimpin perkembangan situasi daerah lebih lanjut dengan penekanan pada aksi² sosial ekonomi untuk lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat disamping meneruskan aksi² politik. Dilapangan organisasi Sidang mendiskusikan pelaksanaan Plan Tiga Tahun Pertama mengenai Organisasi dan Pendidikan dengan penekanan pada keharusan tetap dilaksanakannya prinsip sentralisme-demokratis dan pimpinan kolektif didalam Partai serta penyelesaian penggrupan anggota dan tjalon-anggota. Dilapangan ideologi Sidang memutuskan untuk mem-

perhebat perjuangannya melawan menjerahisme. Putusan² Sidang Pleno September ini mempunyai arti yang luarbiasa pentingnja bagi Rakjat dalam memimpin situasi dan dalam melaksanakan tugas² Partai di-hari² kemudian.

Kawan²,

Untuk mendjelaskan perkembangan² baru yang terdjadi di Sumatera Barat pada akhir tahun 1957 dan awal 1958, saja merasa perlu untuk sedikit menjinggung perkembangan situasi setjara nasional sesudah Munas. Sebagai diketahui perkembangan situasi setjara nasional sedjak Munas benar² tidak menguntungkan fihak reaksi. Munas yang tadinja mereka harapkan dapat didjadikan gelanggang untuk menghantam Presiden Sukarno, Kabinet Djuanda dan PKI, berachir dengan kegagalan total difihak mereka. Musjawarah Nasional Pembangunan (Munap) djuga berachir dengan keketjawaan kaum reaksi berhubung ditolaknja konsep politik dan ekonomi mereka yang reaksioner. Dalam pada itu gelombang gerakan revolusioner untuk membebaskan Irian Barat memuntjak dengan dilakukannya pengoperan-pengoperan perusahaan² Belanda oleh kaum buruh, tentara dan Pemerintah, yang ditentang oleh kaum reaksi. Di-tengah² kesibukan ini terdjadilah pula pertjobaan pembunuhan terhadap Presiden Sukarno yang terkenal sebagai „teror Tjikini” itu. Takut akan ditangkap maka tokoh² Masjumi Moh. Natsir, Burhanuddin Harahap, Sjafruddin Prawira Negara dll. melarikan diri ke Sumatera Barat menjusul Dr. Sumitro dari PSI. Semuanya ini menjebabkan semakin terbukanya mata Rakjat akan maksud² djahat kaum reaksi. Dalam hubungan ini Kawan Aidit dalam Laporannya kepada Sidang Pleno ke-VI CC mengatakan bahwa dengan adanya peristiwa² ini „prestise kaum reaksioner mendjadi sangat merosot. Sebaliknya prestise Presiden Sukarno dan semua kaum revolusioner dan demokrat, prestise Pemerintah dan pimpinan Angkatan Perang, prestise partai² revolusioner dan demokratis, menaik tinggi²”. Demikian Kawan Aidit.

Bagaimana pengaruh peristiwa² ini di Sumatera Barat? Peristiwa² ini djuga mempunyai pengaruh yang tidak ketjil terhadap Rakjat dan Angkatan Perang yang berada di Sumatera Barat. Mereka mendjadi lebih menjedari apa yang tersirat dibelakang sembojan² „pembangunan daerah” dan „anti-Pusat” dari kaum pemberontak. Mata Rakjat mendjadi makin terbuka lagi setelah terbukanya rahasia komplotan Sungai Dareh yang chianat itu. Sebagaimana diketahui rapat rahasia tersebut yang dihadiri antara lain oleh Z. Lubis, M. Simbolon, Dahlan Djambek, Achmad Husein, Moh. Natsir (Masjumi), Sumitro Djojohadikusumo (PSI) dll. telah menelorkan putusan untuk membentuk „Pemerintah Pusat

Republik Indonesia" yang baru, yang kemudian ternyata berwujud apa yang mereka namakan „PRRI”.

Semakin merosotnya prestise kaum reaksi dan bersamaan dengan itu meningkatnya kesadaran Rakjat dan alat² Negara yang patriotik telah memungkinkan timbulnya perkembangan² baru lagi pada akhir tahun 1957. Dalam bulan November 1957 terdjadilah untuk kedua kalinya aksi² Rakjat yang diberbagai tempat hanya dapat digagalkan oleh „Dewan Banteng” dengan pengerahan kekuatan bersendjata yang luarbiasa dan dengan penangkapan² massal. Dalam bulan Desember 1958 dalam Angkatan Perang bekas KDMST berkembang gerakan Saptamarga yang dipelopori oleh perwira² dan bintang² yang patriotik untuk menjatuhkan kekuasaan klik Achmad Husein dan dengan demikian memulihkan hubungan normal antara Daerah dan Pusat. Dalam pada itu pertentangan² antara tokoh² dan pendukung² „Dewan Banteng” semakin menghebat. Djuga tokoh² kekuatan tengah nampak merubah sikap mereka. Beberapa diantara mereka mulai mendengarkan suara yang menentang. Meskipun antjaman² penangkapan semakin deras diperdengarkan oleh penguasa² „Dewan Banteng”, ketika itu banjak sekali diadakan pertemuan² dan rapat² rahasia diantara tokoh² partai yang melawan kaum pemberontak. Ini berarti bertambah luas dan kuatnya front anti-fasis.

Berhubung dengan perkembangan² baru ini, pada tanggal 14 Djanuari 1958 Komite Provinsi mengeluarkan sebuah Statement, dimana antara lain dikatakan sbb.: „Pada hari² yang paling akhir dan pada hari² ini tengah berlangsung perkembangan² yang menunjukkan kemadjuan yang penting. Tjiri² yang chas daripada perkembangan² ini ialah (1) bahwa, ketjuali golongan² dan orang² yang paling berkepala batu, kalangan² yang luas daripada Rakjat menghendaki supaya keadaan yang serba katjau dibawah teror „Dewan Banteng” diachiri dan bahwa partai² dan orang² yang tadi-nja menentang setjara sembunyi², sekarang memperdengarkan suaranya dan mulai mengadakan perlawanan setjara terbuka, (2) bahwa unsur² patriotik didalam Angkatan Perang sekarang djuga tampil kedepan untuk ber-sama² Rakjat turut menjelamatkan Republik Indonesia dari pengatjauan kaum separatis; dan (3) bahwa bersamaan dengan bertambah luasnya perlawanan Rakjat dan turut ambilbagiannya Angkatan Perang dalam perlawanan ini, maka djuga Pemerintah Pusat telah menundukkan tindakan² yang lebih tegas dan lebih berani untuk tidak membiarkan keadaan sekarang ber-larut² lebih lama lagi”.

„Situasi baru ini”, demikian Statement tersebut melandjutkan, „dengan djelas menundukkan bahwa keadaan sekarang sudah lebih

matang untuk mengachiri rezim militer-fasis „Dewan Banteng” yang sudah lebih setahun memperbudak Rakjat Sumatera Tengah. Tak perlu diterangkan lagi bahwa situasi baru ini menuntut dari setiap Komunis, dari setiap patriot dan setiap demokrat lebih banjak keberanian, lebih banjak pengabdian, lebih banjak tjurahan fikiran dan tenaga, lebih banjak ketjackson dan ketangkasan serta kewaspadaan dan dajadjuang yang lebih tinggi. Tetaplah dipos masing² dan tunaikanlah kewadajiban dengan kesedaran nasional yang se-dalam²-nja. Seorangpun tidak boleh absen dalam perdjjuangan ini. Kepada Rakjat, terutama kepada kaum buruh dan kaum tani, PKI menjerukan supaya terus-menerus merapatkan dan memperkuat barisan-nja. Himpunlah kekuatan dan bersiaplah untuk perdjjuangan² yang lebih sengit. Dorong madjulah keadaan sekarang dengan aksi² yang lebih luas dan djagalah supaya djangan kena provokasi. Istimewa kepada Angkatan Perang Republik Indonesia, PKI menjerukan supaya meneruskan darma-baktinja untuk menjelamatkan Republik Indonesia dari bahaya petualangan² kaum reaksi”. Demikian Statement tersebut yang mendjelaskan tugas² yang sangat mendesak ketika itu.

Djadi pada pokoknya seluruh aktivitet Partai ketika itu ditjura-kan untuk menggerakkan massa Rakjat menjokong gerakan Saptamarga yang bermaksud menggulingkan kekuasaan „Dewan Banteng” dan memulihkan hubungan yang normal antara Daerah dan Pusat. Tetapi gerakan² dan aksi² ini belum berhasil mentjapai tudjuannya berhubung beberapa kelemahan dalam organisasi dan kekurangan pengalaman revolusioner. Kelemahan dalam organisasi menjebabkan kurangnya kemampuan dalam menampung perkembangan situasi yang sangat tjepat. Selain daripada itu keadaan lebih dipersukar lagi oleh sangat sempitnya ruang bergerak berhubung semakin mengamuknya teror kontra-revolusi. Namun demikian ia merupakan pengalaman penting bagi proletariat dan Rakjat Sumatera Barat.

3. Periode Perdjjuangan Rakjat Bersendjata

(15 Februari 1958 — 17 April 1958)

Kawan²,

Periode ini dimulai dengan diproklamasikannya „Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia” („PRRI”) oleh apa yang dinamakan „Dewan Perdjjuangan”. Proklamasi ini didahului ultimatum yang keras dari Achmad Husein, ketika itu sebagai ketua „Dewan Perdjjuangan”, kepada Pemerintah Pusat. Ini berarti bahwa

kaum pemberontak dengan proklamasi ini berpindah dari pemberontakan yang tidak terang²an kepada pemberontakan yang terang-terangan.

Tetapi situasi yang sudah berubah, baik setjara nasional maupun di daerah Sumatera Barat sendiri, telah memungkinkan Pemerintah untuk mengambil tindakan² yang tegas terhadap kaum pemberontak. Tindakan² tegas tersebut adalah berupa pemetjatan terhadap Achmad Husein, Z. Lubis, M. Simbolon dan Dahlan Djambe dari semua djabatannja dalam Angkatan Perang, pembekuan KDMST dan perintah supaya masing² Bataljon dalam slagorde KDMST berhubungan langsung dengan KSAD, perintah penangkapan terhadap orang² yang menamakan dirinya „menteri PRRI” dan kemudian pengerahan APRI untuk membasmi kaum pemberontak.

Tak perlu diterangkan lagi bahwa situasi baru ini menghadapkan Partai kepada tugas² yang lebih berat lagi. Dengan menarik pelajaran dari kegagalan aksi² Desember dan Djanuari, Partai berpendapat bahwa perimbangan kekuatan belumlah memungkinkan untuk dengan kekuatan front anti-fasis yang ada menggulingkan kekuasaan kaum pemberontak seluruhnya dan membebaskan daerah Sumatera Barat dari kekuasaan mereka. Oleh karena itu Partai memusatkan perhatiannja kepada usaha² mengorganisasi aksi² massa dan perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota² dan kabupaten², dimana kekuatan pemberontak relatif lemah, sebagai bantuan penting bagi pasukan² Pemerintah yang akan mendarat. Sikap Partai ini dirumuskan ketika itu dalam *Mimbar Partai* No. 1/58.

Dalam menjimpulkan situasi, dalam *Mimbar Partai* tersebut dikatakan antara lain sbb.: „Putusan Pemerintah untuk bertindak tegas terhadap pemberontak adalah peristiwa yang sangat penting. Dengan ini Pemerintah setjara resmi telah menghukum mereka sebagai pemberontak. Berdasarkan pengalaman²nja sendiri Pemerintah sudah sampai kepada kesimpulan bahwa kaum pemberontak memang tidak bisa diadjak berunding dan bahwa tidak ada djalan lain yang bisa ditempuh ketjuali djalan kekerasan. Ini berarti bahwa Pemerintah kalau perlu akan mengerahkan segenap kekuatannja untuk mengguling mereka. Djadi djelaslah bahwa dengan adanja putusan Pemerintah ini, kita telah memasuki tingkatan baru dalam perjuangan melawan kaum pemberontak, dimana nasib mereka telah ditentukan dan dimana kemenangan Republik telah dipastikan”.

„..... aksi² perlawanan”, demikian *Mimbar Partai* tersebut selanjutnja, „tidak hanya harus diluaskan, tetapi djuga harus

ditingkatkan. Dewasa ini dimana sadja mungkin matarantai² kekuasaan kaum pemberontak harus diputuskan dan disitu dipulihkan kembali kekuasaan Pemerintah Republik Indonesia yang sah. Di daerah² dimana hal ini belum mungkin maka disana kaum pemberontak harus dihantam se-hebat²nja dimana sadja dan kapan sadja. Gudang² sendjata dan gudang² makanan mereka harus diledakkan. Radio mereka yang setiap hari menjarkan berita² bohong dan tidak henti²nja menghasut Rakjat supaya mau melawan Pemerintah harus dihanturkan. Djembatan² dan djalan² yang diperlukan untuk gerakan² militer kaum pemberontak harus diputuskan. Demikian djuga kawat² tilpun dan alat² perhubungan lainnja. Gerakan² militer mereka harus dihalang-halangi dan sendjata² mereka harus direbut. Usaha² sabotase dan bumihangus oleh kaum pemberontak harus digagalkan. Baik Rakjat maupun kesatuan² tentara yang masih setia kepada Pemerintah harus berusaha untuk menangkap pemimpin² pemberontak. Djangan biarkan mereka meloloskan diri keluar negeri. Disamping itu pasukan² yang melarikan diri dari kaum pemberontak harus diberi perlindungan dan bantuan setjukupnja oleh Rakjat. Pendeknja kita harus lakukan apa sadja yang merugikan dan melemahkan kaum pemberontak dan menguntungkan Pemerintah. Djangan biarkan mereka sekedjappun tinggal diam dan ganggulah mereka terus-menerus sehingga mereka mendjadi panik. Musuh yang telah djatuh panik pasti tidak akan mampu lagi berbuat apa². Singkatnja, kaum pemberontak harus dibikin lumpuh baik dilapangan militer maupun dilapangan politik dan ekonomi”. Demikian *Mimbar Partai* tersebut.

Djadi djelaslah bahwa politik Partai yang pokok dalam periode ini sebagai dikatakan diatas ialah mendorong dimulainja dan dikembangkanja perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota² dan daerah² dari kekuasaan kaum pemberontak serta memulihkan kekuasaan Pemerintah Republik yang sah ditempat² itu.

Dalam hal ini penting sekali arti pertemuan besar para pemuda dari hampir seluruh daerah yang dilaksanakan di Pajobado (Kabupaten Padang-Pariaman) pada tanggal 1-6 Maret 1958 yang mengkongkritkan perlawanan bersendjata Rakjat dengan membentuk barisan² gerilja Rakjat. Dengan tjepat barisan² gerilja Rakjat itu meluas dan di-mana² mereka mulai beraksi. Dibanjak tempat terdjadi penjerangan² mendadak terhadap pos² pemberontak dan pentjegatan² terhadap satuan² pemberontak yang ter-pentjar². Di beberapa kota, misalnja di Padang Pandjang, Sitjintjin, Pariaman dan Padang terdjadi penggeranatan². Untuk menghalang-halangi gerakan militer pemberontak, mereka mengorganisasi gerakan pe-

mutusan kawat² tilpun, merusak djalan² dan menebang batang-kaju² dipinggir djalan. Adalah sangat mengharukan bahwa barisan² gerilja ini jang mulai dengan sendjata² sederhana bikin sendiri ber-angsur² mendjadi barisan² jang persendjataannja makin baik sebagai hasil dari pentjegahan² dan perampasan² jang mereka lakukan terhadap satuan² pemberontak. Dalam pada itu di Pasaman terjdadi pemberontakan Bataljon Imam Bondjol. Tetapi karena menghadapi kekuatan jang djauh lebih besar berhubung berkumpulja kekuatan pemberontak kedaerah tersebut Bataljon ini terpaksa menjingkir ke-hutan² dan kemudian setelah APRI mendarat menggabungkan diri dengan APRI. Selain daripada itu djuga satuan² militer dan satuan² polisi serta Mobrig jang setia kepada Pemerintah mengadakan perlawanan² dan melepaskan diri dari kaum pemberontak.

Bersamaan dengan timbulnja aksi² bersendjata ini kaum pemberontak djuga dibikin kalang-kabut oleh demonstrasi² Rakjat di beberapa tempat. Diantarjaja jalah: demonstrasi raksasa 20.000 Rakjat VII Koto (Kabupaten Padang-Pariaman), demonstrasi² Rakjat Sitjintjin (Kabupaten Padang-Pariaman) dan Talawi (Kabupaten Sawah Lunto) pada achir Februari dan awal Maret 1953.

Tak dapat disangkal bahwa semua aksi² dan perlawanan² bersendjata Rakjat ini merupakan bantuan jang sangat penting bagi pendaratan dan gerakan pasukan² Pemerintah jang mulai mendarat di Padang pada tanggal 17 April 1958.

4. Periode Pembebasan Dan Pematahan Kekuatan Pokok Pemberontak

(17 April 1958 — 17 September 1958)

Kawan²,

Periode ini dimulai dengan direbut dan didudukinja Kota Padang oleh APRI pada tanggal 17 April 1958. Sementara itu aksi² Rakjat jang semakin hebat di-daerah², di beberapa tempat meletus mendjadi pemberontakan militer dan Rakjat, sehingga berhasil membebaskan daerah² tersebut sebelum kedatangan APRI. Dalam hubungan ini perlu disebut pembebasan Kabupaten Sawah Lunto oleh suatu pemberontakan militer dan kaum buruh Tambang jang disokong oleh Rakjat pada tanggal 22 April 1958, pembebasan Kabupaten Padang-Pariaman oleh barisan gerilja Rakjat pada tanggal 23 April 1958 dan pembebasan Ketjamatan Tarusan oleh kekuatan militer dan Rakjat pada tanggal 24 April 1958. Sebagai dikatakan diatas aksi² Rakjat dan pemberontakan² ini merupakan

bantuan jang sangat penting bagi kelantjaran dan gerakan pasukan² APRI selanjutnja. Dengan ini terbukti bahwa didalam praktek kebenaran garis „*dwitunggal Rakjat dan Tentara*“, jaitu garis „*Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat*“ atau „*Salingbantu Rakjat dan Tentara*“.

Gerakan APRI selanjutnja berdjalan dengan lantjar sekali. Keunggulan bertempur, ketinggian dajatemperatur dan ketepatan taktik APRI dibawah pimpinan Kolonel Achmad Jani telah membikin musuh kutjar-katjir dan tidak berdaja samasekali, sehingga dalam waktu singkat sebagian besar kota² penting telah dapat dibebaskan. Kemudian gerakan operasi besar²an jang dilantjarkan selama pertengahan bulan September telah lebih menghantjurkan tempat² konsentrasi jang penting dari pemberontak dan telah dapat membebaskan Kabupaten² Pesisir Selatan dan Kerintji jang terkenal sebagai daerah beras. Jang belakangan ini dibebaskan pada tanggal 17 September 1958.

Dengan dibebaskannja sebagian besar kota² penting dengan daerah² sekitarnja, terutama kota² Padang dan Bukittinggi jang sebelumnya merupakan pusat pemerintahan pemberontak dan landasan politik mereka dalam hubungan² internasional, dan dengan terdesaknja pemberontak ke-hutan², maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kekuatan bersendjata pemberontak pada pokoknja telah dapat dipatahkan dan bahwa dengan demikian kita memasuki taraf baru, jaitu taraf perang anti-gerilja.

Dalam keadaan dimana barisan mereka telah mendjadi berantakan samasekali dan kehantjuran mereka tak dapat dihindarkan lagi, kaum pemberontak mendjadi lebih kalap dan tidak segan² untuk bertindak nekad dengan melakukan pembunuhan² massal terhadap para tawanan. Demikianlah mereka telah membunuh 137 orang tawanan di Situdjuh pada tanggal 23 Mei 1958, di Suliki 179 orang pada tanggal 27 Mei 1958 dan di Atar 54 orang pada tanggal 5 Agustus 1958. Selain daripada itu masih ada pembunuhan² massal di-tempat² lain jang belum diketahui sampai kini djumlahnja jang pasti. Sebagian besar dari mereka itu adalah anggota² dan kader² Komunis. Tulang belulang mereka adalah saksi dari kesetiaan mereka kepada tanahair dan Komunisme.

Kawan²,

Dengan telah dibebaskannja sebagian daerah, maka sekarang terdapatlah dua matjam daerah, jaitu daerah² jang sudah dibebaskan dan daerah² jang belum dibebaskan. Dengan sendirinja Rakjat dan Partai didua daerah tersebut mempunjai tugas jang berbeda pula. Tugas² ini dirumuskan dalam Seruan Komite Provinsi pada tanggal 30 April 1958.

„Berhubung dengan itu (dua matjam daerah — NS)”, demikian Seruan tersebut, „PKI menjerukan kepada Rakjat, kepada Angkatan Perang dan alat² Negara lainnja yang kini masih dikuasai oleh kaum pemberontak supaya akan lebih mengobarkan perlawanan dan pemberontakan terhadap mereka. Dimana mungkin gulingkanlah kekuasaan mereka dan dirikanlah disitu kekuasaan Republik yang sah sebagai yang dengan berhasil telah dilaksanakan oleh Rakjat Padang-Pariaman, Sawahlunto-Sidjundjung dan Tarusan. Inilah tjara yang se-tepat²nja untuk membantu Pasukan² Gabungan dalam menunaikan tugas²nja. Kepada Rakjat di-daerah² yang sudah dibebaskan, PKI menjerukan supaya dengan sekuat tenaga membantu APRI dalam memulihkan keadaan yang normal disegala lapangan. Diatas se-gala²nja Rakjat harus turut aktif memulihkan dan memelihara keamanan. Djuga dalam mendjaga djalan², djembatan² dan alat-alat perhubungan lainnja, Rakjat harus ambil bagian yang aktif supaya djangan sampai dirusak oleh sisa² anasir pemberontak dan harus tetap waspada terhadap kemungkinan aksi² sabot lainnja dari fihak mereka. Disamping itu berikanlah bantuan se-besar²nja dalam memulihkan kekuasaan sivil dan adakanlah pendjelasan² yang benar kepada Rakjat tentang keadaan sekarang. Pendeknja daerah² yang sudah dibebaskan harus segera mentjapai stabilisasi dilapangan politik, ekonomi dan militer”.

Djadi djelaslah bahwa tugas pokok Rakjat dan Partai dalam periode ini ialah: di-daerah² yang belum dibebaskan supaya mengobarkan perlawanan dan pemberontakan terhadap kaum pemberontak dan di-daerah² yang sudah dibebaskan supaya membantu APRI dalam menormalisasi keadaan.

Bertolak dari pokok pendirian menormalisasi keadaan, maka di-daerah² yang sudah dibebaskan barisan² gerilja Rakjat segera dibubarkan dan dilebur kedalam OKR, hingga dengan demikian mendapat kedudukan setengah-resmi dibawah pimpinan APRI. Tindakan ini tidak hanya penting untuk mentertibkan keadaan, tetapi djuga sangat penting untuk mentjegah fitnahan² dari fihak elemen² reaksioner.

Djuga Rakjat di-desa² dengan tjepat bergerak mengorganisasi Pemerintahan negeri (desa) dengan memilih walinegeri² baru untuk menggantikan walinegeri² yang memihak pemberontak. Inisiatif Rakjat ini tidak hanya penting artinja dalam usaha menormalisasi keadaan Pemerintahan, tetapi djuga penting dalam memulihkan keamanan dan pembangunan OKR.

Partai djuga ambil bagian yang aktif dalam mendorong terbentuknja Pemerintahan² sementara (koordinator² pemerintahan sivil) di-daerah² yang sudah dibebaskan. Semuanya ini telah sangat me-

ringankan beban APRI dalam melaksanakan tugasnja.

Dalam pengalaman yang pendek sadja ternjata bahwa OKR² tidak hanya penting untuk tudjuan operasi dan pembersihan, tetapi djuga penting untuk menstabilkan keamanan dan kelantaran perekonomian Rakjat. Dengan terbentuknja OKR, yang dengan mengkoordinasi dan dibawah pimpinan APRI turut dalam gerakan² operasi dan pembersihan, maka hasil² yang ditjapai adalah lebih baik. Selain daripada itu adanja OKR djuga sangat penting dalam usaha memberantas mata² musuh.

5. Periode Pembasmian Sisa² Pemberontak Sampai Ke-akar²nja

(17 September 1958 — sampai sekarang)

Kawan²,

Sesudah kekuatan bersendjata pemberontak pada pokoknja telah dapat dipatahkan, maka tugas yang paling mendesak ialah membasmis sisa² kaum pemberontak sampai ke-akar²nja, dan menormalisasi keadaan.

Soal yang paling pokok dalam hal ini ialah tetap adanja politik Pemerintah yang tegas dan soal mengikutsertakan Rakjat dalam arti yang se-luas²nja. Tanpa mengikutsertakan Rakjat, kita tak mungkin lah berbitjara tentang penumpasan sisa² kaum pemberontak sampai ke-akar²nja. Tetapi adalah tidak mudah bagi Partai untuk memenangkan prinsip ini. Sementara pedjabat karena didorong oleh maksud² untuk membendung perkembangan kekuatan progresif telah mengadakan pembatasan² kegiatan politik, termasuk pembatasan bagi partai² dan golongan² yang melawan kaum pemberontak. Tak perlu diterangkan lagi bahwa politik membendung kekuatan progresif ini telah sangat merugikan usaha membasmis kaum pemberontak dan menormalisasi keadaan.

Dalam hubungan ini penting sekali arti „Program 10 Fasal” dari Komite Provinsi yang disampaikan sebagai memorandum kepada Pemerintah dan Penguasa Perang Pusat dan Daerah pada tanggal 22 September 1959, yang mendapat sambutan baik dari massa Rakjat, partai² maupun dari pedjabat² sivil dan militer. Program 10 fasal tersebut pada pokoknja menundjukkan bahwa diikutsertakannja dan dimobilisasinja Rakjat itu adalah sjarat yang tidak dapat tidak dalam usaha membasmis pemberontak dan bahwa ini hanya mungkin ditjapai dengan djalan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat yang melawan pemberontak.

Berpedoman kepada Program 10 fasal, Partai kita adalah peserta aktif dalam Musjawarah Rakjat Sumatera Barat (MBRSB) yang sukses itu yang dimulai dengan pentjetusan Manifes Persatuan tanggal 17 November 1958 yang ditandatangani oleh 33 partai, organisasi dan golongan fungsional tingkat Provinsi. Berhasilnya MBRBSB yang dilangsungkan tanggal 9-15 Februari 1959 yang mendapat sokongan penuh dari Komandan Operasi 17 Agustus Letkol Pranoto dan Gubernur Kaharuddin glr. Dt. Rangajo Besar berarti langkah penting dalam memenangkan prinsip mengikutsertakan Rakjat dalam usaha membasmi pemberontak dan dalam pekerjaan front persatuan.

Tentang ini akan saja bitjarakan lebih lanjut dalam bahagian lain.

II. Sedikit tentang masalah ideologi dalam perjuangan melawan fasisme

Kawan²,

Masalah ideologi adalah masalah yang menentukan segala²nja dalam semua keadaan. Tetapi dalam perjuangan melawan fasisme masalah ideologi adalah masalah yang paling menondjol, masalah yang per-tama² harus mendapat perhatian Partai.

Perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner, sebagaimana halnya dengan perjuangan melawan fasisme pada umumnya, adalah perjuangan melawan musuh yang paling biadab. Ia adalah perjuangan proletariat dan Rakjat pekerdja melawan serangan² kapital yang paling bengis. Ia adalah pertarungan yang sengit dimana fasisme telah bertekad untuk memusnahkan putera² terbaik dari proletariat dan Rakjat pekerdja. Darisini sadja dapat dilihat bahwa perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu bukanlah perjuangan yang ringan.

Selain daripada itu berhubung kaum pemberontak untuk sementara dalam kedudukan yang lebih kuat dan berkuasa, maka adalah tidak bisa lain bahwa Partai harus bekerja dalam keadaan² yang berat dan sukar, dalam keadaan senantias di-uber² dan di-kedjar. Didaerah seperti Sumatera Barat adalah tidak mudah bagi perjuang² revolusioner untuk menghindarkan diri dari penangkapan². Ini jalah karena keadaan alamnya dan masyarakatnya yang tidak menjedikan sjarat² yang tjukup baik bagi pekerjaan² revolusioner dalam keadaan² sematjam itu. Di Sumatera Barat tidak ada kota² besar dengan djumlah penduduk yang besar, dimana

orang² tidak begitu mudah ditangkap dan digerebek oleh alat² kekuasaan fasis. Kota²nja ketjil² dimana orang bisa dikenal disetiap sudut. Desa²nja djuga tidak besar² dengan djumlah penduduk yang tipis. Disetiap desa terdapat massa partai² kepalabatu yang fanatik, malahan dibanjak desa mereka merupakan majoritet, yang setiap saat siap sedia untuk melaporkan setiap orang baru yang mereka tjurigai kepada alat² kekuasaan kaum fasis. Selain daripada itu karena berlakunya sistim matriachat, di-desa² Sumatera Barat djarang sekali terdapat rumah² dengan hanya satu keluarga, kebanyakan lebih dari satu atau banjak keluarga. Masing² keluarga itu pula memasuki atau mendjadi pengikut dari partai² yang ber-beda². Oleh karena itu bagi seorang revolusioner tidaklah begitu mudah untuk mendapat tempat pertemuan atau tempat bersembunyi dari pengedjaran² kaum fasis. Menghadapi kenyataan ini, sudah sedjak zaman kolonialisme Belanda dulu kaum Komunis mentjari pemertjahannya dalam mengkombinasikan faktor massa dan faktor alam untuk disatu fihak bisa menghindarkan diri dari penangkapan² dan difihak lain bisa meneruskan pekerjaan² revolusioner.

Djadi djelaslah bahwa Partai kita selama perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI” itu menghadapi kesukaran yang dobel. Dalam keadaan yang demikian itu orang hanya mungkin turut mengambil bagian yang aktif dalam perjuangan melawan fasisme, apabila ia sudah yakin benar bahwa djalan revolusioner yang ditempuhnya adalah djalan yang se-tepat²nja, apabila ia sudah siap sedia dalam pikirannya untuk bergelimang dengan kesukaran² dan kesulitan² dalam waktu yang lama. Pendeknja ia menuntut keteguhan yang tidak mungkin gontjang, keteguhan ideologi proletariat, ideologi Marxisme-Leninisme. Itulah sebabnja mengapa masalah ideologi merupakan masalah yang paling menondjol dalam perjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Kawan²,

Bagaimana pengalaman Partai kita di Sumatera Barat ? Dalam keadaan demikian itu, dimana kontra-revolusioner mengamuk dan barisan klas buruh untuk sementara terdesak, timbulnja penjelewengan ideologi, terutama penjelewengan kanan, merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Dalam kehidupan Partai kita penjelewengan kanan ini terkenal dengan nama menjerahisme. Beberapa kader dan anggota Partai karena tidak tahan menghadapi kesukaran² dan kesulitan² mendjadi gontjang imannya dan lalu mendjadi pasif. Sebagaimana kita semua maklum, ketidakteguhan ini adalah pernajaan ketidakteguhan burdjuis-ketjil, djadi pernajaan ideologi burdjuis-ketjil yang menondjol pada saat² udjian itu.

Pengalaman gerakan klas buruh di-mana² djuga menundjukkan hal² jang sama. Ada kalanja luas dan ada kalanja tidak berarti, tergantung kepada pengalaman² revolusioner jang telah dialaminja dan deradjat pendidikan Marxisme-Leninisme jang dimilikinja. Meskipun demikian asalkan dalam pimpinan Partai terdjamin kemurnian ideologi Marxisme-Leninisme, maka penjelewengan² itu bisa diatasi dan achirnja bisa dilikwidasi, sehingga ia tidak atau tidak begitu berakibat merugikan Partai. Tetapi apabila jang terkena itu adalah pimpinan Partai sendiri, maka sudah barang tentu ia berakibat sangat merugikan Partai. Disini kita lihat peranan jang menentukan dari pendidikan Marxisme-Leninisme itu dalam menjapu bersih sisa² ideologi non-proletariat didalam Partai dan dengan demikian mengetjilkan kemungkinan² penjelewengan dalam ideologi dan politik. Sebagai dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji bahwa jang menentukan itu achirnja adalah pendidikan Marxisme-Leninisme.

Apa jang mendjadi akar penjelewengan ideologi, penyakit menjerahisme, ini? Keterangannja ialah bahwa bagian terbesar dari anggota Partai berasal dari elemen² burdjuis-ketjil dan bahwa mereka belum mendapat pendidikan Marxisme-Leninisme jang baik dan belum mempunyai pengalaman² revolusioner jang tjukup banyak.

Kawan²,

Tak perlu diterangkan lagi bahwa penyakit menjerahisme itu merupakan perintang bagi pelaksanaan politik Partai dalam mengembangkan perdjjuangan melawan kaum pemberontak. Oleh karena itulah perdjjuangan melawan menjerahisme itu merupakan bagian jang tak terpisahkan dari perdjjuangan melawan kaum pemberontak. Ia selalu merupakan bagian jang penting dalam konferensi², rapat² pleno dan rapat² Partai lainnja serta dalam penerbitan² Partai ketika itu.

Tentang akibat²nja dan bentuk²nja sudah pernah saja tulis dalam brosur *Menjingskap Tabir Dewan Banteng* dan oleh karena itu tak perlu dikemukakan lagi disini. Tetapi masih ada jang belum ditulis dan kiranja perlu dikemukakan disini.

Per-tama² perlu disimpulkan bahwa ketidakteguhan burdjuis-ketjil itu, disamping faktor² lain, djuga telah memainkan peranan negatif jang penting dalam kegagalan aksi² Desember 1957 dan Djanuari 1958. Dengan demikian keadaan objektif jang baik ketika itu tidak dapat digunakan se-maksimal²nja untuk se-tidak²nja memberikan pukulan² jang keras terhadap kaum pemberontak.

Kemudian dalam periode ke-3, ja'ni setelah kaum pemberontak memproklamasikan „PRRI” dan setelah Pemerintah bertindak tegas, menjerahisme itu muntjul lagi dalam bentuk jang baru, ja'ni

menungguisme. Sebagai saja katakan dibagian muka, politik Partai ketika itu ialah supaja mengorganisasi aksi² massa dan perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota² dan kabupaten² sebagai bantuan penting bagi pasukan² Pemerintah jang akan mendarat. Tetapi ada kawan² jang berpendapat bahwa dengan akan mendaratnja pasukan² Pemerintah, maka kita tak perlu lagi berbuat apa². Partai mengadakan perlawanan jang tidak mengenal ampun terhadap fikiran² ini.

Didalam *Mimbar Partai* No. 1/58 antara lain ditulis sbb.: „Pada pokoknja kawan² jang didjangkiti penyakit ini hanya mau menunggu segala penjelesaian dari Pemerintah Pusat tanpa berbuat apa². Alangkah terbaliknja efek sikap tegas Pemerintah itu pada waktu² ini, jang seharusnya menimbulkan semangat jang semakin ber-kobar² pada diri setiap pedjuang dan apalagi pada diri setiap Komunis. Karena bukankah dengan sikap tegas Pemerintah itu kehantjuran kaum pemberontak hanya tinggal soal waktunja saja lagi dan kemenangan Republik sudah berada diambang pintu? Alangkah pula bertentanggannja sikap kawan² ini dengan semangat dan tuntutan massa jang dengan sikap Pemerintah itu menghendaki supaja kaum pemberontak digulung sekarang djuga. Darisini djuga mendjadi djelas betapa kawan² ini tidak mengetahui semangat dan tuntutan massa dan betapa mereka terlepas dari kehidupan massa. Bukankah misalnja demonstrasi raksasa 20.000 Rakjat VII Koto jang gagah-berani dan demonstrasi² di-tempat² lain pada awal Maret jang lalu adalah bukti tentang semangat dan kemauan massa?”

Selanjutnja: „..... kalau kita dalam persoalannja, dipundak siapakah per-tama² terletak tanggungdjawab untuk melaksanakan tugas ini (tugas menggulingkan pemberontak — NS)? Adakah ia per-tama² tanggungdjawab Pemerintah Pusat dan Pimpinan Angkatan Perang? Adakah ia per-tama² tanggungdjawab pasukan² Pemerintah dipusat? Adakah ia per-tama² tanggungdjawab Rakjat di-daerah² lain? Samasekali tidak. Sesungguhnya kewajiban menggulung pemberontak ini per-tama² adalah kewadajiban Rakjat Sumatera Barat sendiri, termasuk Angkatan Perangnja. Mengapa? Djustru karena komplotan pemberontak itu bersarang didaerah ini. Djustru karena daerah inilah jang mereka djadikan basis kekuatan mereka. Dan djustru pada kening putra² Minanglah sekarang tertjoreng arang akibat perbuatan chianat pemberontak² ini. Djadi misalnja tidak ada perlawanan samasekali dari Rakjat dan Angkatan Perang didaerah ini, maka hal itu akan berarti bahwa disini se-olah² tidak ada putra² Minang jang berdarah patriot dan se-olah² di Sumatera Barat ini tidak ada pembela² Prok-

lamasi 1945. Untuk berbitjara sebagai seorang jang berasal dari suku Minang, maka ini adalah 'aib jang se-besar²nja bagi kita. Ini menundjukkan kurang mendalamnja kesadaran ber-Republik dan kesadaran 17 Agustus 1945. Sedangkan untuk seorang kekasih orang mau mengorbankan se-gala²nja, mengapa untuk Republik dan tanahair jang kini terantjam bahaia perpetjahan dan keruntuhan akibat petualangan² beberapa gelintir manusia² chianat, djustru tidak? Lagi pula hal ini sangat tidak sesuai dengan perdjjuangan dan pengorbanan Rakjat Sumatera Barat sendiri beserta Angkatan Perangnja dalam mempertahankan Proklamasi dan menegakkan Republik dalam tahun² Revolusi dimasa jang lalu. Lebih² bagi kaum Komunis tidak ada 'aib jang sebesar ini, karena dimanakah lagi terletaknja kedudukan pelopor dari Partai Komunis?" Demikian ditulis dalam Mimbar Partai tersebut.

Dari kutipan ini djelaslah Partai ketika itu melakukan perdjjuangan jang tidak mengenai ampun terhadap penjakit menungguisme sebagai sjarat mutlak untuk meluaskan perlawanan bersendjata Rakjat.

Kawan²,

Dengan banjak membitjarakan penjakit menjerahisme sama-sekali tidak berarti bahwa ideologi inilah jang berkuasa dalam Partai kita di Sumatera Barat. Sebagai saja katakan tadi ia hanja merupakan penjakit jang menghinggapi beberapa kawan jang disana-sini merintangi pelaksanaan politik Partai dan oleh karena itu harus dibasmi sampai ke-akar²nja agar politik Partai dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari kenjataan bahwa politik Partai pada pokoknja berhasil dilaksanakan, maka tidak mungkin diambil kesimpulan lain bahwa Partai kita di Sumatera Barat selama perdjjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu dipimpin oleh ideologi jang tepat. Selain daripada itu perlu pula saja kemukakan disini bahwa sedjarah Partai jang singkat selama perdjjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu kaya dengan sikap² pahlawan dari kader² dan anggota²nja. Sebagai diketahui banjak anggota dan kader Partai jang ditangkap, disiksa dan kemudian dibunuh. Tetapi adalah kenjataan bahwa tidak seorangpun diantara mereka jang berchianat dalam arti membotjorkan rahasia Partai atau mendjadi kakitangan musuh, dan tidak sedikit jang menundjukkan keteguhan pendirian meski dalam menghadapi maut sekalipun. Untuk menjebut satu tjontoh kiranja patut apabila disini saja kemukakan sikap Kawan Mawardi, anggota Sekretariat Komite Provinsi, ketika ia ber-sama² dengan kawan² lainnja akan dibunuh oleh serdadu² „PRRI” dalam pembunuhan massal di Atar pada tanggal 5 Agus-

tus 1958 jang mengerikan itu. Demikian katanja: „Saja tidak pertjaja akan keterangan saudara itu. Saja djuga tidak pertjaja bahwa kami ditempat jang saudara katakan itu akan diistirahatkan sambil menunggu keputusan terhadap kami dan djuga terhadap kami akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Karena diantara kami sudah ada jang ber-ulang² diperiksa. Saja tidak yakin bahwa ditempat jang saudara katakan itu, kami bukan akan diistirahatkan, tetapi saudara akan membunuh dan membakar kami disana. Semendjak tadi malam kami telah mengetahui rentjana saudara itu. Karena itu saja lebih suka kalau saudara hendak membunuh kami, lebih baik saudara membunuh atau menembaki kami disini sadja, agar Rakjat dikampung ini mendjadi saksi atas kematian kami. Rakjatlah kelak jang akan menentukan dipihak jang benarkah kami atau tidak! Tetapi saja yakin bahwa kamilah jang benar. Kematian kami adalah karena membela Republik Proklamasi dan menentang 'PRRI' jang saudara bela. Saja yakin bahwa Republik Proklamasi jang kami bela pasti menang dan 'PRRI' jang saudara bela pasti hantjur”. (Zulkifli Suleiman, „Laporan dari Kamp Maut”, hal. 26). Mungkinkah sikap pahlawan jang demikian itu djika tidak berdasarkan ideologi jang teguh, ideologi proletar sedjati?

Sudah barang tentu semuanya ini bisa terdjadi karena kader² dan anggota² Partai itu sedikit banjak telah mendapat pendidikan Marxisme-Leninisme walaupun belum pendidikan jang baik dan sedikit banjak djuga telah mempunyai pengalaman² revolusioner dalam berbagai aksi massa walaupun belum banjak.

Kawan²,

Berdasarkan pengalaman² Partai kita di Sumatera Barat sebagai saja uraikan diatas, maka saja makin merasakan tepatnja kesimpulan dalam Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan bahwa salahsatu tugas kita jang terpenting sekarang ialah meneruskan pembangunan Partai dengan penekanan pada segi pembangunan ideologi dan bahwa untuk itu di-masa² jang akan datang akan lebih diutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme, jaitu filsafat Materialisme Dialektika dan Histori.

Kawan²,

Tadi sudah saja katakan bahwa pengalaman dan perdjjuangan² revolusioner itu adalah penting sekali bagi pembentukan ideologi kader dan anggota Partai. Oleh karena itu perdjjuangan Partai kita dalam melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu dengan sendirinja telah memperkuat ideologi Partai kita di Sumatera Barat. Dalam hubungan ini benar sekali apa jang dikatakan oleh Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Kongres kita ini bahwa

„perlawanan gagah-berani dan pengorbanan² besar yang sudah diberikan oleh anggota² Partai ini telah menggembelng seluruh barisan Partai kita, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat² Negara yang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dikalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat yang berkuasa dalam Partai kita, dan semangat ini pulalah yang telah memberi inspirasi kepada anggota Partai untuk lebih sungguh² mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja”. Demikian Kawan Aidit.

Dari uraian diatas sekarang sampailah saja kepada kesimpulan bahwa pengalaman Partai kita di Sumatera Barat dalam perdjungan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu benar² merupakan sekolahan ideologi yang sangat penting.

III. Sedikit tentang masalah organisasi dalam perdjungan melawan fasisme

Kawan²,

Sekarang marilah saja beralih kepada soal² organisasi. Setelah politik Partai itu ditetapkan dan bersamaan dengan perdjungan menjingkirkan rintangan² ideologi didalam Partai, maka soal yang seharusnja mendapat perhatian utama daripada Partai ialah masalah organisasi Partai. Sebab walaupun politik yang benar itu telah dirumuskan dan walaupun Partai telah bulat dalam pendirian untuk melantjarkan perlawanan terhadap kaum pemberontak, hal itu tetap akan merupakan omongkosong belaka djika tidak diiringi dengan usaha² mengkonsolidasi Partai.

Tetapi harus diakui bahwa Partai kita di Sumatera Barat djustru mengenai soal yang penting ini mempunjai banjak keteledoran. Ini ternjata dari sangat kurangnya kesimpulan² mengenai organisasi selama perdjungan melawan kaum pemberontak itu. Keteledoran² ini sudah barang tentu telah sangat mengurangi hasil² yang seharusnja dapat ditjapai.

Namun demikian dalam keadaan² yang sukar selama perdjungan melawan kaum pemberontak itu Partai kita tetap berusaha untuk sedjauh mungkin dilaksanakan memenuhi prinsip² pokok organisasi daripada Partai. Sentralisme-demokratis sebagai prinsip pokok organisasi Partai Leninis tetap merupakan prinsip yang

memimpin dalam kehidupan keorganisasian Partai kita. Sebagai diandjurkan oleh Marxisme-Leninisme untuk mentjapai kemenangan dalam perdjungan melawan fasisme, sentralisme yang tinggi itu merupakan sjarat yang tidak boleh tidak. Tetapi sebagai djuga telah menjadi pendirian kita, sentralisme yang tinggi hanya bisa kita tjapai melalui pelaksanaan demokrasi dalam Partai. Dalam keadaan bagaimanapun djuga kita harus setia kepada keharusan memadu ke-dua²nja setjara dialektis. Oleh karena itulah Partai kita di Sumatera Barat dalam perdjungan melawan fasisme itu tidak hanya berusaha mempertahankan demokrasi dalam Partai, tetapi djuga berusaha untuk terus-menerus mengembangkannya. Ini dapat dilihat pada kenyataan bahwa dalam hampir satu setengah tahun dibawah kekuasaan „Dewan Banteng-PRRI” itu, Komite Provinsi telah melaksanakan 3 kali Konferensi Daerah, 3 kali Rapat Pleno, 1 kali Konferensi Wanita Komunis, dan banjak rapat² kader sebagai yang dimungkinkan oleh fasal 24 Konstitusi Partai yang lama. Rapat² kader ini kadang² memainkan peranan sebagai Konferensi. Konferensi² dan rapat² ini telah memainkan peranan yang penting sekali dalam menjatukan pandangan dan pendapat², dalam membasmi menjerahisme dan dalam membulatkan pendirian didalam Partai bahwa adalah perlu sekali untuk melantjarkan perlawanan terhadap kaum pemberontak.

Tetapi memang ada masa² dimana Konferensi dan Rapat² Pleno itu tidak mungkin diadakan, misalnja sesudah aksi² Agustus dimana ketika itu teror fasisme mengamuk se-djadi²nja. Dalam masa yang demikian itu Partai memberi tekanan kepada keharusan dipatuhinja sentralisme Partai dengan tiada bersjarat. Untuk ini Partai melantjarkan gerakan memperkuat disiplin Partai dan melawan fikiran² yang mau mengurangi dan malahan mau meniadakan rapat² organisasi² Partai. Melalui tulisan atau pertemuan² ketjil Partai memberikan penjelasan tentang ketentuan² Konstitusi Partai yang bersangkutan dengan hal ini dan menekankan bahwa pelanggaran terhadap ketentuan² ini merupakan kesalahan yang serius. Djuga Partai menjelaskan bahwa berhubung mengamuknja teror fasisme rapat² organisasi² Partai tidak hanya harus dikurangi, tetapi djustru harus diperbanjak dan bahwa bukan rapatnja yang harus dikurangi atau ditiadakan tetapi bentuknja yang harus diubah.

Timbulnja ketjenderungan untuk tidak mematuhi disiplin Partai dan untuk mengurangi dan meniadakan rapat² organisasi² Partai itu erat sekali hubungannya dengan adanya menjerahisme dalam lapangan ideologi dalam masa itu. Ia adalah pentjerminan oportunisme kanan dalam lapangan organisasi sebagai pentjerminan oportunisme kanan dalam lapangan ideologi dan politik. Oleh

karena itu perlawanan terhadap ke-dua²nja tidak dapat tidak harus disedjalkan.

Tetapi dalam masa² jang sukar sekalipun, Partai tidak sama-sekali tidak melaksanakan demokrasi didalam Partai. Sebagai dikatakan dibagian muka dalam bulan September 1957 Komite Provinsi telah melangsungkan Rapat Plenonja diluar daerah. Ini satu tjara untuk tetap melaksanakan demokrasi didalam Partai dalam masa itu. Tjara jang lain ialah dengan mengadakan sistim „penghubung”. Berhubung sudah sangat sempitnja ruang bergerak bagi fungsionaris² Partai karena mengamuknja teror fasisme, tiap Komite Partai melatih sedjumlah kader Partai jang mampu mendiskusikan masalah² politik dan organisasi untuk dalam waktu² tertentu ditugaskan menjampaikan instruksi² Partai kepada Komite bawahan dan menerima fikiran² dari Komite² bawahan itu serta meminta instruksi dan menjampaikan fikiran² kepada Komite atasan. Dengan sistim ini dimaksudkan untuk tetap memelihara hubungan antara Komite atasan dengan Komite bawahan dan sebaliknya, sebagai suatu hal jang penting dalam masalah sentralisme-demokratis. Dengan sistim ini, meskipun keadaan jang dihadapi ketika itu adalah sukar, Partai tetap dimungkinkan untuk menerima fikiran² dan pendapat² dari bawah dan dari massa serta untuk menjampaikan pendirian² Partai kepada massa dan menjadikannja pendirian massa. Adalah pula satu hal jang perlu disebut disini bahwa dalam pekerdjaan jang banjak meminta resiko ini banjak kader wanita jang mengambil bagian. Dengan demikian sistim ini boleh dikatakan sematjam demokrasi tidak langsung ketika itu dalam kehidupan keorganisasian Partai kita. Dengan tjara lain dapat dikatakan bahwa sistim ini adalah pelaksanaan konferensi² dan rapat² Partai jang tidak langsung.

Kawan²,

Salahsatu soal pokok pula dalam masalah sentralisme-demokratis ialah soal pimpinan kolektif. Sudahlah djelas bahwa dengan dilaksanakannja konferensi² dan rapat² sebagai jang disebutkan tadi adalah salahsatu pelaksanaan daripada pimpinan kolektif didalam Partai kita. Tetapi bagaimana dengan pengambilan putusan sehari²? Mengenai ini Partai tetap berpegang teguh kepada ketentuan bahwa soal² penting harus diputuskan oleh badan kolektif Partai dan tidak oleh orang seorang. Oleh karena itu Partai dengan segala dajaupaja berusaha untuk memenuhi ketentuan² tentang rapat² periodik Komite Partai. Dalam kampanye sebagai jang disebutkan diatas, kaharusan memenuhi ketentuan² mengenai rapat² periodik ini merupakan bahagian jang penting. Malahan dalam aksi² Desember 1957 dan Djanuari 1958 Sekretaris dan anggota²

Komite Provinsi berhubung pembagian tugas pada waktu itu berada di-kota² jang berlainan. Namun demikian putusan tetap diambil dengan djalan bertukar fikiran dan pendapat. Ini djuga hanja dimungkinkan oleh adanja sistim „penghubung” itu. Djadi djelaslah bahwa djika saja disini memakai perkataan „penghubung” bagi kawan² jang bertugas demikian itu, maka mereka bukanlah sekedar penghubung biasa, tetapi penghubung politik, djadi petugas politik.

Djadi dengan tetap melaksanakan konferensi² dan rapat² Partai, termasuk rapat² periodik Komite² Partai dan dengan melaksanakan sistim „penghubung”, artinja dengan melaksanakan prinsip pimpinan kolektif didalam Partai, Partai kita di Sumatera Barat selama dibawah kekuasaan kaum fasis itu tetap berdajaupaja melaksanakan prinsip „dari massa kembali kepada massa”, tetap berdajaupaja untuk melaksanakan garis massa didalam Partai, sebagai prinsip jang tidak dapat dipisahkan dari masalah sentralisme-demokratis.

Dengan uraian diatas ini bukanlah maksud saja bahwa segala sesuatu mengenai sentralisme-demokratis dan masalah pimpinan kolektif itu sudah beres. Samasekali tidak. Dalam mempraktekkan sentralisme-demokratis dan pimpinan kolektif masih terdapat banjak kelemahan dan kekurangan. Sebagai djuga dikonstatasi dalam Laporan Kawan Aidit, kelemahan jang penting ialah bahwa pimpinan kolektif itu masih sering merupakan pimpinan kolektif jang subjektif. Sebagai tjontoh dapat saja kemukakan disini putusan² Rapat Pleno bulan September 1957 jang dilangsungkan diluar daerah itu. Mengenai pelaksanaan Plan Tiga Tahun Pertama Organisasi dan Pendidikan. Sidang tidak hanja memerintji dan memilih apa² sadja dari Plan Tiga Tahun itu jang mungkin dilaksanakan dalam keadaan² jang dihadapi Partai ketika itu, tetapi malahan menambahnja. Sekarang djika kita telah menjimpulkan bahwa Plan Tiga Tahun Organisasi dan Pendidikan jang belum direvisi itu adalah subjektif, maka dapatlah dimengerti betapa *terlalu* subjektifnja putusan² Rapat Pleno September itu. Hasilnja ialah bahwa sebagian besar putusan itu tidak bisa dilaksanakan. Ini sudah barang tentu tradisi jang sangat buruk jang segera diachiri. Dari kenyataan ini betul² dapat dirasakan bahwa soal jang paling pokok bukannya ada atau tidak adanja pimpinan kolektif itu, tetapi ada atau tidak adanja hakekat pimpinan kolektif itu, ada atau tidaknja pimpinan kolektif jang bersandarkan garis massa, pimpinan kolektif jang realistik.

Apakah jang diadjarkan oleh kenyataan ini kepada kita? Ia dengan djelas menundjukkan bahwa kita dalam menetapkan sesuatu masih bersikap se-wenang² tanpa memperhitungkan dengan se-

masak²nja kemampuan dan keadaan jang sesungguhnya, bahwa kita masih belum mendengarkan suara² dan fikiran² dari massa dengan kerendahan hati seorang Komunis. Agar tertjapai pimpinan kolektif jang tidak subjektif, pimpinan kolektif jang realistik, tiada djalan lain bahwa kita harus memadukan pimpinan kolektif dengan garis massa dengan djalan mengembangkan demokrasi didalam Partai dan dengan radjin mendengarkan fikiran² dan pendapat² massa.

Kawan²,

Tadi sudah saja djelaskan bahwa pengaturan hubungan antara Komite atasan dengan Komite bawahan itu merupakan satu soal jang penting dalam masalah sentralisme-demokratis dalam hubungan daja-upaja Partai untuk mengumpulkan fikiran² dan pendapat² massa serta untuk menjampaikan pendirian Partai kepada massa dan menjadikannja menjadi pendirian massa. Ini benar, tetapi ini belum semua. Soal jang tidak kurang pentingnja ialah soal hubungan antara Partai dengan segenap anggotanja. Ini diatur dengan djalan mengorganisasi mereka dalam grup² Partai. Oleh karena itu pengaturan hubungan Partai dengan para anggotanja melalui grup² Partai itu djuga termasuk masalah sentralisme-demokratis jang penting. Pengalaman Partai kita di Sumatera Barat selama perdjjuangan melawan fasisme itu menundjukkan bahwa peranan grup² Partai adalah luarbiasa pentingnja. Berhasilnja Partai mengorganisasi aksi² massa itu antara lain ialah karena berhasilnja Partai dalam usaha mengaktifkan grup² Partai. Grup² Partai djuga penting artinja untuk berbagai pekerdjaan dibawah tanah lainnja. Oleh karena itu penyelesaian penggrupan anggota Partai dalam grup² Partai jang lebih diperketil lagi merupakan putusan jang penting dari Rapat Pleno September 1957 dilapangan organisasi.

Bahwa dikembangkanja demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme didalam Partai, djuga telah menjadi pengalaman Partai kita di Sumatera Barat. Dari kehidupan keorganisasian dan politik dari Partai kita di Sumatera Barat dewasa ini, dapat dikatakan bahwa belum pernah sentralisme didalam Partai begitu kuat sebagaimana halnja sekarang. Ini sudah barang tentu baik. Tetapi dalam pada itu kita harus ber-djaga² akan kemungkinan timbulnja eksekse jang lain, jaitu bahwa keadaan sekarang ini djangan sampai menjurus kearah sentralisme jang keterlaluan. Dalam keadaan sekarang ini dimana Partai telah mentjapai hasil² tertentu dalam perdjjuangan melawan kaum pemberontak eksekse sematjam itu adalah mungkin sekali. Oleh sebab itu pada waktu ini dari tiap kader Partai, terutama kader² Komite atasan, lebih² lagi dituntut supaja bersikap rendah hati.

Kawan²,

Betapapun Partai kita di Sumatera Barat banjak teledor dalam masalah organisasi sebagai saja katakan diatas, tetapi tetap intact-nja Partai selama massa perdjjuangan melawan fasisme itu telah memungkinkan Partai kita untuk mengorganisasi dan memimpin perlawanan Rakjat.

IV. Politik jang tegas pangkal kemenangan

Kawan²,

Sesudah saja membitjarakan sedikit masalah ideologi dan organisasi dalam masa melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu, marilah saja sekarang kembali kepada soal² jang kita hadapi sekarang. Dalam usaha menumpas kaum pemberontak banjak sukses telah ditjapai. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita sekarang sudah boleh berpangku tangan. Setjara ringkas situasi jang kita hadapi sekarang dapat dikatakan sbb.: Kekuatan pokok kaum pemberontak telah dapat dipatahkan, tetapi sisa² kekuatan mereka tidaklah boleh diremehkan. Kota² dan daerah² sudah dibebaskan, tetapi masih ada daerah² jang dikuasai oleh kaum pemberontak. Pengaruh politik kaum pemberontak dan partai² kepalabatu Masjumi-PSI jang mengorganisasi dan mendalangi pemberontakan ini sudah djauh merosot, tetapi dipedalaman pengaruh politik mereka masih ada dan di-daerah² jang sudah dibebaskan masih belum dilumpuhkan samasekali. Kita berusaha menormalisasikan keadaan, tetapi kaum pemberontak djuga berusaha mengkonsolidasi diri. Kita melantjarkan perang anti-gerilja, tetapi kaum pemberontak melantjarkan perang gerilja. Dengan ini saja hanya hendak menundjukkan bahwa usaha membasmi sisa² pemberontak itu masih merupakan atjara kita jang urgen jang harus dilandjutkan dengan kekuatan jang lebih besar lagi.

Untuk membasmi kaum pemberontak sampai ke-akar²nja, soal jang paling pokok diatas se-gala²nja ialah tetap adanja politik Pemerintah jang tegas, jang tidak setengah² dan jang tidak mengenal kompromi djalan tengah. Sebab hanya dengan politik jang demikian sadjalah Pemerintah akan mampu memobilisasi alat²nja dan kekuatan Rakjat jang se-besar²nja untuk dipukulkan kepada kaum pemberontak jang disokong oleh kaum imperialis asing itu.

Sebagai diketahui politik jang demikian itu sudah ada sedjak Pemerintah Djuanda dalam bulan Djanuari 1958 mengambil tindakan tegas terhadap kaum pemberontak. Dan adalah berkat politik jang tegas ini Republik kita masih berdiri sampai sekarang.

Bagaimana dengan politik keamanan Kabinet Sukarno-Djuanda sekarang ini? Dalam Manifesto Politiknja yang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus yang baru lalu, dalam memberikan keterangan mengenai politik keamanan Pemerintah, Presiden Sukarno mengatakan antara lain sbb.: „*Beleid keamanan Pemerintah tetap tegas. Pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan pengerahan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maksimal. Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromi dengan pemberontak*”. Dengan meneruskan politik keamanan yang demikian itu, Presiden Sukarno benar² mewakili perasaan dan hasrat Rakjat di-daerah² yang masih dikatjau oleh kaum pemberontak. Untuk kesekian kalinya Bung Karno menundjukkan dirinja sebagai penjambung lidah Rakjat.

Kalau politik keamanan Pemerintah sudah demikian tegasnja, masihkah perlu hal ini dipersoalkan lagi? Djawabnja: masih sangat perlu! Sebab bukankah partai² reaksioner Masjumi-PSI yang mendalangi pemberontakan itu masih ada? Bukankah kedua partai ini ber-sama² dengan kaum reaksioner lainnja beberapa waktu yang lalu giat²nja mengusahakan supaya diadakan „*islah*” dengan kaum pemberontak, setelah kaum pemberontak terdesak ke-hutan²? Dan bukankah pula ada sementara pedjabat², sivil dan militer, yang bersimpati dan mendjalankan politik dari kedua partai ini? Djika mereka pada waktu sekarang berdiam diri, hal ini hanjalah karena ketegasan sikap Presiden Sukarno dan karena desakan Rakjat yang menggelora supaya diambil tindakan tegas terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner itu. Hanjalah orang² yang naif sджа yang menganggap bahwa partai² pemberontak Masjumi-PSI dan kaum reaksioner dalamnegeri menghentikan usaha²nja untuk sedikit²nja mentjegah Pemerintah meneruskan tindakan² tegas terhadap kaum pemberontak, sementara menunggu kesempatan yang mereka anggap baik untuk samasekali merehabilitasi mereka. Selain daripada itu djuga masih ada tuan Hatta yang sebagai diketahui pada waktu yang lalu mendjagoi kaum pemberontak dalam memukul Pemerintah Djuanda dan Presiden Sukarno. Bukankah tuan Hatta pada waktu masih hebat²nja „Dewan Banteng” telah disambut di Sumatera Barat dengan tjara² yang melebihi penjambutan radja² feodal dizaman dahulu kala? Rakjat Sumatera Barat masih belum lupa bahwa tuan Hatta ketika kembali ke-ibukota dari perkundjungannja ke Sumatera Barat itu telah menulis artikel² yang pandjang yang membela kaum pemberontak. Djika tuan Hatta sekarang djuga berdiam diri, maka hal itu jalah karena sebab² yang sama sebagai saja katakan tadi.

Seandainya usaha² mereka ini berhasil, artinja seandainya politik tegas sekarang diganti dengan politik yang setengah², politik yang lunak terhadap pemberontak, maka hal itu tidak hanja berarti mengurangi operasi² keamanan, tetapi djuga akan membikin merosot semangat perlawanan Rakjat dan pradjurit² Angkatan Perang kita yang bertugas. Ini berarti memberi nafas kepada gerombolan² pemberontak itu untuk meneruskan pengatjauannja. Dengan demikian keadaan tidak aman dan katjau seperti sekarang ini akan berlarut². Keadaan yang demikian itu djustru sangat diinginkan oleh kaum reaksioner dalamnegeri untuk membuktikan ketidakmampuan Pemerintah dan Rakjat. Apabila keamanan tetap tidak bisa dipulihkan dan kaum pemberontak tetap belum terbasmi, kaum reaksioner dalamnegeri pada waktunja akan tampil lagi untuk memaksakan supaya diadakan „*islah*” dengan kaum pemberontak untuk merehabilitasi mereka. Tidakkah hal ini demikian djelasnja?

Selain daripada itu kaum imperialis, terutama kaum imperialis Amerika, tentu tidak rela begitu sджа melihat kakitangannja menemui kehantjuran seperti sekarang ini. Untuk tetap melaksanakan maksud² djahatnja, dewasa ini mereka mendjalankan politik segidua yang sangat litjik. Disatu fihak mereka berusaha mendekati elemen² kanan dalam kekuatan tengah, baik sivil maupun militer, dan difihak lain mereka terus berusaha untuk mengembalikan kekuasaan partai² Masjumi-PSI. Tentang ini didalam Laporan Kawan Aidit dikatakan sbb.: „*Berhubung dengan djatuhnja 'prestise' kaum kepalabatu, untuk sementara waktu kaum imperialis Amerika tidak dapat mendjalankan politiknja di Indonesia setjara efektif lewat saluran kaum kepalabatu yang dikepalai oleh pimpinan² Masjumi-PSI. Oleh karena itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador baru dari kalangan kekuatan tengah, baik sivil maupun militer, sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kepalabatu Indonesia*”.

Politik baru dari kaum imperialis ini tidaklah sia² belaka dan sampai batas² tertentu djuga berhasil. Ini dimungkinkan oleh adanya elemen² kanan dalam kekuatan tengah yang karena takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif bersedia bekerjasama dengan kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri. Orang² inilah yang dalam hubungan sikapnja terhadap kaum pemberontak, atau dalam politik keamanan pada umumnja, menganut politik „*memelihara sampai batas² tertentu tetap adanja gerombolan² pemberontak sebagai imbalan terhadap kemandjuaan Komunis*”.

Djuga politik „pukul kanan, pukul kiri” ini apabila dilaksanakan akan berakibat yang sama seperti yang telah saja kemuka-

kan tadi. Gerombolan² pemberontak akan dapat bernafas kembali untuk meneruskan pengatjuannja. Rakjat dan pradjurit² jang bertugas akan mendjadi bingung dan semangat perlawanan mereka akan merosot. Achirnja keadaan ini akan ditunggangi oleh kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri untuk memaksakan politik mereka, jaitu supaja Pemerintah mengadakan perundingan dengan kaum pemberontak untuk merehabilitasi mereka.

Dari kenyataan² tersebut diatas djelaslah bahwa politik tegas Pemerintah itu masih tetap terantjam bahaya. Oleh karena itu kewaspadaan jang se-tinggi²nja sangat diperlukan untuk menggagalkan usaha² kaum reaksioner itu. Sebab djika usaha² kaum reaksioner untuk memaksakan perundingan dengan kaum pemberontak dan apalagi untuk merehabilitasi mereka sampai berhasil, maka akan mendjadi sia²lah segala korban jang telah djatuh baik dikalangan Angkatan Perang kita maupun dikalangan Rakjat.

Politik Pemerintah jang sekarang adalah jang se-tepat²nja. Hanya dengan politik jang demikian sadjalah kaum pemberontak dapat dihantjurkan dan Republik dapat diselamatkan.

V. Mengikutsertakan Rakjat adalah sjarat kemenangan

Kawan²,

Dengan adanya politik Pemerintah jang tegas itu, apakah kemenangan atas kaum pemberontak sudah terdjamin? Djawab jang djudjur atas pertanyaan ini ialah: Belum! Sebab meskipun Pemerintah sudah bertekad bulat untuk menghantjurkan kaum pemberontak tetapi apabila ia hanya menjandarkan diri kepada kekuatan alat²nja s saja dan mengabaikan kekuatan massa Rakjat, maka usaha itu tentu akan menemui kegagalan. Sedjarah operasi² militer jang dilakukan oleh APRI terhadap kaum pemberontak sampai sekarang dengan se-djelas²nja menunjukkan bahwa operasi² militer itu berdjalan lantjar dimana ia mendapat bantuan Rakjat dan bahwa sebaliknya operasi² militer itu tidak atau kurang berdjalan lantjar dimana ia tidak atau kurang mendapat bantuan Rakjat. Lihatlah, betapa tidak bisa diabaikannja rol daripada massa Rakjat itu.

Oleh karena itu untuk menghantjurkan kaum pemberontak sampai ke-akar²nja, disamping perlu adanya politik Pemerintah jang tegas, Pemerintah haruslah pula berusaha untuk mengikutsertakan Rakjat dalam arti jang se-luas²nja. Dengan perkataan lain dapat-

lah disimpulkan bahwa perpaduan antara politik jang tegas dan diikutsertakannja Rakjat adalah djaminan satu²nja bagi kemenangan Republik atas kaum pemberontak.

Tetapi bagaimana praktek jang berlaku sekarang?

Disatu fihak kita melihat bahwa Pemerintah sampai batas² tertentu memang telah menunjukkan usaha² untuk mengikutsertakan Rakjat, misalnja dengan dibentuknja OKR² dan lain² organisasi keamanan sematjam itu. Dan Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja pada tanggal 17 Agustus jang lalu pun telah lebih menegaskan lagi bahwa dalam rangka mengikutsertakan Rakjat Pemerintah akan mengintensifkan organisasi² keamanan Rakjat dan wadjablatih bagi pemuda² dan veteran. Tak perlu diterangkan lagi bahwa pernyataan ini sudah sewadjaranja mendapat sambutan hangat dari massa Rakjat, karena dengan lebih disempurnakannja organisasi² keamanan Rakjat itu berarti makin terbukalah kesempatan jang lebih luas bagi kaum tani untuk dibawah pimpinan APRI turut mengangkat sendjata membela diri terhadap kekedjaman² kaum pemberontak.

Tetapi difihak lain kita djuga melihat adanya usaha² dari sementara pedjabat terutama dipusat untuk membatasi diikutsertakannja Rakjat dalam usaha membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner itu. Ini nampak pada kenyataan bahwa di-daerah² jang sudah dibebaskan hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat tidak tjepat dipulihkan dan malahan ada usaha² untuk tetap mengekang-nja. Pada hal tanpa hak² demokrasi dan kebebasan tak mungkinlah kita berbitjara tentang mengikutsertakan dan memobilisasi Rakjat dalam arti jang se-luas²nja. Rakjat hanya mungkin dimobilisasi melalui organisasi²nja dan dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada organisasi²nja itu. Perlu saja tekankan disini hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat. Bagi musuh² Rakjat? Hak² itu haruslah ditjabut samasekali atau dibatasi se-djauh² mungkin. Djadi teranglah bahwa mengikutsertakan Rakjat itu tidak bisa dipisahkan daripada hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat itu sendiri dan bahwa ia adalah sjarat mutlak untuk dapat menghantjurkan kaum pemberontak baik setjara militer maupun setjara politik.

Bahwa dibatasinja kebebasan² demokratis bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat dan dengan demikian tidak melaksanakan setjara konsekwen prinsip mengikutsertakan Rakjat telah sangat merugikan usaha penghantjuran kaum pemberontak, djuga telah didjelaskan oleh Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-VII CC pada tanggal 14-21 November 1958 jang antara lain mengatakan sbb.: „..... Pemerintah tidak tjukup melaksana-

kan prinsip memobilisasi Rakjat dalam usaha menghantjurkan pemberontak. Ini nampak dengan djelas pada kenyataan, bahwa sistim yang dipakai oleh Pemerintah sekarang pada umumnya ialah sistim perang sefihak, yaitu perang yang pada pokoknya hanya dilaksanakan oleh Pemerintah dengan Angkatan Perangnya tanpa tjukup mengikutsertakan Rakjat. Sedangkan difihak lain, kaum pemberontak mengerahkan setjara maksimal Rakjat yang dapat ditipu oleh mereka. Sebagai akibatnya maka operasi² militer dari fihak Pemerintah belum sepenuhnya mentjapai hasil² sebagaimana yang diharapkan, bahkan ada tanda² yang menunjukkan bahwa keadaan ini, djika sistim ini tidak diubah segera, bisa berakibat kaum pemberontak kembali dalam kedudukan berinisiatif, halmana nampak pada penjerangan² yang dilakukan oleh kaum pemberontak terhadap beberapa kota di Sumatera Barat yang telah dibebaskan". Demikian Kawan Aidit.

Kawan²,

Dari kutipan ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk menghantjurkan kaum pemberontak sampai ke-akar²nja sistim yang berat sebelah ini haruslah diubah. Sistim perang sefihak harus diubah dengan sistim perang keseluruhan. Ini berarti pemobilisasian Rakjat se-hebat²nja, supaya mereka bangkit bersatu untuk melawan gerombolan² pengatjau itu. Dan ini — sekali lagi — hanya mungkin dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat.

Oleh karena itulah Rakjat Sumatera Barat menjambut dengan gembira peraturan Peperda Sumatera Barat tertanggal 12 Agustus 1959 yang lalu yang dalam batas² tertentu telah memberikan kelonggaran² untuk mengadakan kegiatan² politik bagi Partai² dan organisasi² yang melawan pemberontak.

Lebih² dalam taraf perang anti-gerilja sekarang, dimana strateginya seharusnya diletakkan pada soal memisahkan Rakjat dari gerilja pemberontak sebagai pangkal untuk mentjapai kemenangan² militer, masalah mobilisasi Rakjat dan mengikutsertakan Rakjat itu semakin mendapat arti yang menentukan.

Apakah yang hendak kita tjapai dengan prinsip memobilisasi dan mengikutsertakan Rakjat itu? Jang hendak kita tjapai tak lain tak bukan ialah agar supaya Rakjat itu sendirilah yang membela diri dan membela kampung halamannya dan agar supaya sisa² pengaruh politik kaum pemberontak itu dapat dihantjurkan sama sekali. Pendeknja, agar supaya kaum pemberontak itu kehilangan pangkalan²nja di-tengah² Rakjat, sehingga dengan demikian ter-tjiptalah sjarat² bagi satuan² Angkatan Perang kita untuk dengan operasi² militer menghantjurkan mereka.

Dengan memberi tekanan pada pemobilisasian Rakjat sudah barang tentu bukan maksud saja bahwa operasi² militer boleh di-remehkan. Samasekali tidak. Sebab betapapun kita telah berhasil dalam membangkitkan Rakjat dan dalam menghantjurkan sisa² pengaruh politik fihak pemberontak, namun gerombolan² bersendjata pemberontakan hanya dapat dihantjurkan dengan operasi² militer belaka.

Kawan²,

Sebagai telah saja katakan dibagian muka prinsip ini djuga adalah putusan² daripada MBRSB. Sebagaimana diketahui putusan² ini telah disampaikan kepada Presiden, kepada Pemerintah, kepada ketiga Kepala Staf daripada Angkatan Perang kita dan kepada pedjabat² lain yang bertanggungjawab, yang semuanya membenarkan dan menerima putusan² tersebut. Djadi djika Rakjat Sumatera Barat sekarang menuntut supaya prinsip² ini dilaksanakan sepenuhnya didalam praktek, maka yang mereka tuntutan itu sebenarnya tidak lebih daripada apa yang telah dibenarkan dan diterima oleh Pemerintah.

Tetapi namun demikian kenyataan sekarang menunjukkan bahwa prinsip² ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan dan malahan ada usaha² untuk mengurangnya.

Dari kenyataan² ini teranglah bahwa prinsip² ini masih harus terus-menerus kita perjuangankan dengan ulet dan dengan tidak kenal lelah, kalau kita mau supaya sisa² kaum pemberontak itu dapat dibasmi sampai ke-akar²nja dalam waktu yang se-singkat²nja. Singkatnja, masalah kewaspadaan supaya tetap adanya politik Pemerintah yang tegas dan masalah mengikutsertakan Rakjat masih tetap merupakan masalah² pokok kita sampai sekarang dilapangan pemulihan keamanan.

Kawan², demikianlah sambutan saja.

Hidup Partai Komunis Indonesia yang besar lagi bersatu!

Hidup Rakjat Indonesia yang djaja!



PIDATO KAWAN REWANG

(Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah)

Kawan² tertjinta.

Perkenankanlah saja, atasnama delegasi Djawa Tengah menjatakan persetudjuan saja sepenuhnya terhadap Laporan Umum jang telah disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit jang berdjulud „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong”. (*tepuktangan*). Dari gedung tempat kita berkongres ini saja dapat membayangkan bahwa anggota² Partai dan massa Rakjat jang selama kurang lebih 6 bulan telah mengambil bagian dalam diskusi² Tesis daripada Laporan Umum ini, pasti akan menjambut hangat Laporan Umum jang menjoroti persoalan² ekonomi dan politik jang mendjadi tuntutan mendesak dari Rakjat kita ini, sebagai sesuatu jang memberi harapan untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada tudjuannya untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, jang bisa memberikan hidup jang aman dan tenteram kepada Rakjatnja.

14 tahun sudah Rakjat Indonesia hidup dalam Indonesia Merdeka, sebagai buah daripada perjuangannya jang perwira selama ber-puluh² tahun melawan imperialisme. Tetapi ternyata bahwa kemerdekaan Indonesia jang sudah berusia 14 tahun ini belum dapat membebaskan Rakjat Indonesia dari kemiskinan dan hidup jang serba pintjang. Hal ini — sebagaimana telah dikupas dalam Laporan Umum — disebabkan karena kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme belum lenjap samasekali dari bumi Indonesia. Laporan Umum, disamping menilai hasil² perjuangan Rakjat selama periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai ke Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini, telah menundjukkan kenjataan-kenjataan jang tak dapat dibantah, jaitu bahwa imperialisme Belanda masih menguasai 20% dari wilayah Republik Indonesia, dan masih mempunjai kekuasaan dilapangan ekonomi jang vital jang mendjadi sumber daripada pengaruh politiknya di Indonesia, misalnja kekuasaan Belanda dilapangan minjaktanah; bahwa sisa² feodalisme masih bertjokol di Indonesia dengan bentuknja jang paling menondjol adanya monopoli tanah oleh tuantanah²; dan bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indo-

nesia jang paling berbahaja, jang selalu mengantjam kemerdekaan Indonesia. (*tepuktangan*).

Berdasarkan kenjataan² objektif jang telah diuraikan dalam Laporan Umum itu, tepat sekali kesimpulan jang telah ditarik bahwa kewadajiban pembebasan nasional kita sekarang jalah membersihkan sisa² kolonialisme Belanda, dan dengan teguh melawan kegiatan subversif Amerika Serikat dengan SEATO-nja, mentjegah penanaman modal Amerika Serikat dan negeri² imperialis lainnja, dan memperlakukan perusahaan² Amerika Serikat sama dengan perusahaan² Belanda apabila Amerika Serikat terusmenerus mempersendjatai gerombolan kontra-revolusioner atau memberikan bantuan sendjata kepada Belanda dalam agresinya terhadap Republik Indonesia. Kesimpulan ini tetap memungkinkan Partai memobilisasi Rakjat se-besar²nja guna melawan imperialisme Belanda, dan sekaligus membangkitkan kewaspadaan jang se-besar²nja dikalangan Rakjat terhadap bahaja jang telah setjara langsung mengantjam kemerdekaan Indonesia jaitu bahaja dari imperialisme Amerika Serikat jang merupakan musuh bebujutan daripada bangsa² jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian, termasuk bangsa Indonesia.

Kawan²,

Dalam membitjarakan front nasional jang hingga sekarang ini masih tetap mendjadi tugas urgen kita bersama, Laporan Umum selain menguraikan perkembangan dari kekuatan kepalabatu, kekuatan tengah dan kekuatan progresif telah mengemukakan pengalaman-pengalaman mengenai kekuatan tengah, setjara khusus. Ini adalah pengalaman jang sangat berharga bagi Partai untuk memperbaiki pekerdjaan kita dalam menggalang front nasional. Analisa mengenai kekuatan tengah jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum ini telah membikin kader² kita mendjadi terang dalam menghadapi kesulitan² dalam kerdjasama dengan kekuatan tengah, dan karena itu pasti memberikan dorongan kepada kader² Partai untuk bekerdja lebih tekun dan lebih ulet, tidak mudah putusasa dan mendjadi djengkel dalam menggalang front persatuan nasional.

Soal kerdjasama dengan kekuatan tengah ini di-daerah² tertentu mendjadi soal jang lebih hangat daripada daerah lainnja. Did daerah-daerah dimana kekuatan progresif setjara relatif telah besar, kekuatan kepalabatu sudah ketjil, dan kekuatan tengah berada dalam pimpinan sajak kanannya, sering menimbulkan situasi seolah-olah jang berhadap-hadapan sebagai musuh itu jalah kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Untuk kepentingan politiknya jang „menghambat kekuatan progresif”, sajak kanan jang memegang pimpinan dalam kekuatan tengah tidak djarang melakukan kompromi-kompromi jang tidak kenal malu dengan kekuatan kepala-

batu. Kompromi² jang tak kenal malu inilah jang membikin kekuatan kepalabatu jang sesungguhnya kedudukannya sudah semakin terpendil masih djuga bisa mendapatkan kedudukan² penting dalam pimpinan² Pemerintah Daerah dan dalam badan² lainnya. Kegiatan sajak kanan daripada kekuatan tengah dalam usahanya „menghambat“ kekuatan progresif itu sedemikian rupa, sehingga perbuatan mereka itu tak ada bedanya dengan perbuatan kaum kepalabatu jaitu serba menolak apa jang datang dari kaum Komunis. Sikap jang demikian inilah jang menimbulkan kesulitan² di-daerah² dimana Partai memimpin Pemerintah Daerah. Mereka tidak suka melihat kaum Komunis jang telah mendapat kepertajaan Rakjat untuk memimpin Pemerintah Daerah itu dapat membuktikan kemampuannya. Dalam keadaan dimana sajak kanan dari kekuatan tengah sibuk berusaha „membatasi“ kekuatan progresif, dan sudah tentu perbuatan mereka ini memberikan kesibukan kepada Partai kita untuk menghadapi perbuatan mereka, kekuatan kepalabatu jang sudah ketjil itu sering diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu kekuatan jang tidak lagi berbahaya.

Laporan Kawan D.N. Aidit memberikan peringatan agar kita tidak mengabaikan kekuatan kepalabatu. Ditundjukkan bahwa selama imperialisme masih mempunyai kekuasaan dinegeri kita, berarti masih ada djuga dasar bagi tumbuhnya kekuatan reaksioner (komprador); bahwa selama negeri kita masih setengah-feodal, berarti masih ada dasar sosial dari adanya kaum reaksioner (kaum kepalabatu) jang terdiri dari tuantanah². Oleh karena itu, kekuatan kepalabatu sedikitpun tidak boleh diremehkan. Garis kita — djuga di-daerah² dimana kekuatan kepalabatu sudah ketjil — tetap seperti jang mendjadi sembojan Kongres, jaitu: „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu“.

Kita semua merasakan se-dalam²nja kesulitan² jang dialami oleh kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinya. Tidak ada djalan lain jang lebih tepat untuk menghadapi kesulitan² itu ketjuali apa jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum, jaitu kita harus mempertinggi kewaspadaan dan mengeratkan serta meluaskan hubungan Partai dengan seluruh lapisan Rakjat. Ini berarti bahwa kita harus lebih ber-sungguh² melaksanakan tugas kita menggalang front nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh. Menggalang persekutuan buruh dan tani anti-feodal harus lebih sungguh² kita laksanakan. Dan pelaksanaan tugas ini hanya mungkin apabila kader² Partai seperti jang telah ber-ulang² diserukan oleh pimpinan Partai mendjadi kampiun² dalam membela kepentingan Rakjat. Untuk persekutuan buruh dan tani anti-feodal jang kokoh, kader²

Partai harus berusaha untuk mendjadi kampiun² dalam membela kepentingan kaum tani. Kelalaian kita untuk membela kepentingan² hidup Rakjat akan mengakibatkan tidak teratasinja kesulitan² jang kita hadapi.

Kawan²,

Soal lain jang saja ingin mengambil bagian dalam pembitjaraan kita ini ialah sikap Partai terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda. Dalam Laporan Umum telah dirumuskan bahwa Partai akan dengan sekuat tenaga membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, selama Kabinet ini tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, dan bahwa sokongan PKI kepada Kabinet ini adalah sokongan jang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip: menjokong politiknya jang madju, mengkritik politiknya jang ragu² supaya mendjadi madju, dan menentang menteri² jang politiknya merugikan Rakjat. Sikap ini adalah tepat. Dan ketepatan sikap ini mendjadi lebih terang sesudah diumumkannja manifesto politik Pemerintah. Diskusi² manifesto politik Pemerintah dikalangan kader² Partai sebagai pelaksanaan instruksi CC baru² ini, telah meresapkan kebenaran garis politik Partai ini.

Kitapun merasakan kebenaran bahwa Rakjat, terutama Rakjat pekerdja sangat berkepentingan akan terlaksananya program Kabinet Sukarno-Djuanda, dan karena itu bersedia untuk memberikan bantuan melaksanakan program Kabinet tersebut. Sebaliknya Rakjat mengharapkan dari Pemerintah, supaya segera memulihkan sepenuhnya kebebasan demokratis, agar supaya Rakjat dapat mengorganisasi diri dan melakukan gerakan² demokratis dan patriotik se-luas²nja. Tanpa demokrasi, tanpa kebebasan bergerak bagi organisasi² Rakjat jang demokratis dan patriotik, tak mungkin massa Rakjat dimobilisasi. Dan tanpa dimobilisasinja massa Rakjat, tak mungkin program Kabinet Sukarno-Djuanda dapat terlaksana. (*tepuktangan*). Adanja kekangan hak² demokratis ternjata telah menimbulkan kedjadian-kedjadian jang samasekali tidak bisa dimengerti oleh fikiran jang sehat. Di Bojolali kader² Partai didjatuhi hukuman oleh pengadilan Negeri karena melakukan kerdjabakti memperbaiki djembatan dan memperbaiki saluran air. Mereka itu melakukan kerdjabakti, dan hasilnya dapat dirasakan oleh Rakjat didaerah itu. Tetapi perbuatan jang menguntungkan Rakjat ini bahkan dihukum, oleh karena kerdjabakti itu dianggap sebagai demonstrasi jang sekarang ini dilarang.

Kesungguhan Partai untuk membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, kesanggupan Partai untuk ber-sama² kaum tani memperbesar produksi bahan makanan jang antara lain

telah terbukti dengan berhasilnya pertjobaan² menanam padi dengan 5 prinsip, usul² kongkrit Partai untuk melepaskan Indonesia dari tjengkeraman krisis ekonomi seperti jang setjara djelas telah diuraikan dalam bab I Laporan Umum ini, akan menimbulkan keprtjajaan jang lebih kuat lagi dikalangan Rakjat terhadap kemampuan Partai kita. (*tepuktangan*). Keprtjajaan jang lebih kuat akan kemampuan Partai ini berarti memperteguh kejakinan Rakjat bahwa Kabinet Gotongrojong dimana kaum Komunis ikut duduk didalamnya adalah kabinet terbaik untuk tingkat sekarang ini. (*tepuktangan*).

Rakjat Indonesia telah mengalami kabinet jang silih berganti sedjak djaman KMB, jaitu kabinet² anti-Komunis dan kabinet² non-Komunis jang disokong PKI. Semua kabinet² itu telah gagal dalam memperbaiki keadaan ekonomi dan politik. Di-daerah² telah kurang lebih dua tahun lamanja Rakjat mengenal pemerintah² daerah dimana kaum Komunis ikut serta atau bahkan memimpin pemerintah² daerah. (*tepuktangan*). Di Djawa Tengah misalnja dari 39 daerah tingkat II termasuk daerah Jogjakarta, hanya 3 daerah sadja jang pemerintah daerahnja (DPD) tanpa Komunis. (*tepuktangan*). Disana ada sebelas Daerah Tingkat II dibawah pimpinan Komunis. Pemerintah² daerah sekarang ini disusun untuk melaksanakan prinsip memberikan otonomi se-luas²nja kepada daerah-daerah. Ide untuk memberikan otonomi se-luas²nja ini sudah ada sedjak tahun 1948, ketika UUD jang berlaku ketika itu ialah UUD 45. Tetapi meskipun demikian, hingga sekarang wewenang pemerintah² daerah masih sangat sempit, dan wewenang jang masih sangat sempit inipun selalu diretjoki oleh elemen² jang anti-demokratis. Namun demikian, kaum Komunis jang mendapat kesempatan untuk memimpin beberapa pemerintah daerah telah berusaha se-keras²nja untuk mengadakan perbaikan² dalam batas² kemungkinannja. Di-daerah² ini Rakjat telah mendapat pengalaman tentang manfaatnja pemerintah² daerah jang demokratis, dan telah mendapat pengalaman apa artinja bila kaum Komunis ikut memimpin pemerintahan atau memimpin pemerintahan. Betapa djuga masih adanya kekurangan² tetapi kaum Komunis telah melakukan segala sesuatu jang belum pernah terdjadi ketika pemerintah² daerah belum didemokratiskan atau ketika belum ada wakil² Komunis dalam pemerintah² daerah. (*tepuktangan*). Memperdjuangkan supaja tanah-garapan kaum tani dari bekas tanah² perkebunan jang dibumi-hanguskan segera disahkan sebagai hak milik kaum tani (*tepuktangan*), mentjegah pengusiran kaum tani jang se-wenang², memperbaiki peraturan² soal² desa jang bersifat mendemokratiskan, membantu usaha² untuk memperbesar produksi padi seperti telah

ternjata di Klaten, perbaikan nasib pegawai, mengatur penduduk kota jang karena terpaksa telah mendirikan „rumah liar”, perbaikan kampung² bersama Rakjat, dsb., dsb. Semua hal jang baik untuk Rakjat ini, jang telah diamalkan oleh orang² Komunis jang duduk dalam pemerintahan, tak akan dilupakan oleh Rakjat. (*tepuktangan*). Apapun jang bisa terdjadi dalam soal pemerintah daerah ini, tetapi segala jang baik jang telah diamalkan oleh orang² Komunis itu akan tetap tinggal dihati Rakjat. Pengalaman² Rakjat ini sendiri makin hari tentu makin memperbesar barisan penjokong tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Kita semua kini berada di-tengah² Kongres jang mendemonstrasikan persatuan jang djaja dari Partai kita. Persatuan jang bulat dalam Partai kita jang telah ditjerminkan dalam Kongres ini, adalah berkat hasil daripada pelaksanaan tugas² pembangunan Partai jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jang dalam pelaksanaannja telah disempurnakan dengan lahirnja Plan 3 Tahun pertama dilapangan organisasi dan pendidikan.

Saja menjetudjui tugas² pembangunan Partai jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum, jang pada pokoknja meneruskan tugas² jang telah diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Titikberat jang diletakkan kepada pembangunan ideologi dalam meneruskan tugas pembangunan Partai sekarang ini adalah tepat, walaupun ini tidak berarti bahwa segi organisasi bisa diremehkan. Kita semua, saja kira merasakan bahwa segi ideologi sekarang ini mendjadi aspek pokok dalam soal pembangunan Partai. Memang benar, persoalannja bukanlah karena kita belum melakukan usaha dilapangan ideologi, tetapi soalnja ialah karena pekerdjaan kita belum tjukup banjak dan belum tjukup baik dalam membentuk ideologi anggota² Partai.

Karena pekerdjaan kita dalam membentuk ideologi anggota² Partai belum tjukup banjak dan belum tjukup baik, maka sering timbul kedjadian² dikalangan anggota² dan bahkan djuga terkadang dikalangan kader² Partai jang merugikan Partai, jang pada pokoknja mentjerminkan muntjulnja ideologi jang tidak sah dalam Partai sebagai akibat daripada belum tjukup baiknja pekerdjaan pembentukan ideologi, seperti jang kemarin djuga telah disampaikan dalam Laporan Umum. Dikalangan beberapa kawan jang mendapat keprtjajaan dari Rakjat dan Partai untuk duduk dalam DPD, DPRD atau kedudukan lainnja bukannya lebih memperkuat Partai dan memperbesar pengabdiannja kepada Rakjat tetapi tenggelam dalam mengurus kebutuhannja sendiri. Demikianlah kita sering melihat bermuntjulan individualisme dikalangan kader² jang

merusak solidaritet Marxis jang mendjadi dasar persatuan dalam Partai kita. Oleh sebab itu sangat tepatlah apa jang dirumuskan dalam Laporan Umum tentang pentingnja pendidikan ideologi dan pendidikan filsafat Materialisme Dialektik dan Histori.

Kawan² tertjinta,

Dalam hal mengoreksi kesalahan² selama masa antara Kongres Nasional ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI, menjetudjui sepe-nuhnja koreksi CC terhadap Manifes Pemilihan Umum jang di-putuskan oleh Kongres Nasional ke-V. Persetudjuan ini didasarkan pada pendirian karena sjarat² untuk mentjapai Demokrasi Rakjat pada saat itu tidak ada. Untuk tidak membikin ber-larut²nja ke-salahan, langkah CC jang mengoreksi itu sudah tepat.

Saja hanya mengemukakan satu pengalaman sadja. Dalam soal pembangunan Partai ini chususnja dalam soal pembaharuan Partai akan berbitjara Kawan Musajid, anggota delegasi kami. Kami yakin bahwa putusan² jang akan kita ambil dalam Kongres ini akan membekali kita semua dengan sendjata jang ampuh dalam medan perdjungan jang terbentang dari Sabang sampai ke Merauke, medan perdjungan darimana akan datang Indonesia jang Merdeka penuh dan demokratis. (*tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VI Partai jang djaja! (*tepuk-tangan*).



PIDATO KAWAN SETIO

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Barat)

Kawan²,

Saja menjatakan persetudjuan saja sepe-nuhnja terhadap Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang seperti jang saja sudah njatakan dalam sidang kemarin terhadap Laporan Umum, Perubahan Konstitusi, Perubahan Program. (*tepuktangan*). Saja berpendapat, bahwa Laporan Umum CC Partai memberikan djawaban jang tepat mengenai masalah² jang dihadapi tanahair dan Rakjat Indonesia dan sangat penting artinja dalam meninggikan tingkat kemadjuan Partai kita sendiri dan gerakan revolusioner Rakjat.

Saja berpendapat, bahwa Laporan Umum itu adalah sesuai dengan keadaan kongkrit sekarang dan:

Pertama, merupakan pedoman dan membantu kita dalam mendjalankan pekerdjaan se-hari² Partai dan memimpin kegiatan massa Rakjat luas dan golongan² tjinta-kemadjuan lainnja; merupakan bantuan jang penting dan dorongan dalam pekerdjaan memperluas dan memperkuat gerakan massa Rakjat luas, dan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai.

Kedua, merupakan dorongan dan penambah antusiasme dikalangan Comite², kader², anggota² dan tjalonanggota² dalam pekerdjaan menggalang Front Persatuan Nasional dan melandjutkan Pembangunan Partai.

Ketiga, mentjerminkan semakin bertambah eratnja hubungan Partai dengan Rakjat dan dengan demikian menundjukkan semakin meningkatnja kemadjuan Partai dalam memobilisasi dan mengorganisasi massa Rakjat luas dalam perdjungan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja.

Kawan²,

Inilah a.l. penilaian saja terhadap Laporan Umum. Saja berpendapat, bahwa massa anggota Partai dan massa Rakjat luas akan menjambutnja dengan gembira dan akan mendjiwai aktivitetnja dalam perdjungan mentjapai kemenangan sepe-nuhnja Revolusi kita.

Benarnja garis² ideologi, politik dan organisasi Partai seperti jang sudah kita miliki sekarang merupakan djaminan sangat penting dan melantjarkan perdjuaan mentjapai kemenangan itu.

I. SITUASI DAERAH

Kawan²,

Partai kita di Kalimantan Barat sedang dalam taraf pertumbuhanja, tumbuh didaerah jang luas tetapi tipis penduduknja jang terdiri dari ber-matjam² sukubangsa, misalnja Dajak, Melaju, Bugis, Madura, Djawa, dan djuga dalam djumlah jang besar WNI keturunan Tionghoa dan jang masing² mempunyai kebiasaan dan tingkat kebudajaannja sendiri², daerah dimana Rakjat hidup dalam keterbelakangan sisa² zaman kolonial dan dimana tuantanah masih mendjalankan penghisapan dan penindasan setjara se-wenang² terhadap kaum tani.

Dengan dituntun oleh hasil² Kongres ke-V Partai dan dengan pimpinan CC Partai sekarang, dengan kesetiaan dan kesanggupan bekerdja dari kader² didaerah jang masih terbatas djumlaahnja dan belum tjukup mendapatkan pengalaman dan pendidikan, dan kadang² dalam situasi jang sulit, dengan Comite², anggota² jang pada umumnja baru, Partai kita mendapatkan kemadjuan².

Tapi masih sangat kita rasakan tentang pentingnja kita melanjutkan tugas² pokok Partai, jalah Pembangunan Partai dan Penggalangan Front Persatuan Nasional.

Pengekangan Hak² Demokrasi

Daerah Kalimantan Barat termasuk daerah dimana masih banyak pedjabat² pemerintah jang terdiri dari orang² bekas aparat pemerintah kolonial dan orang-orang jang diangkat oleh keradjaan² pada waktu itu. Mereka ini merupakan perintang bagi gerakan revolusioner Rakjat.

Pedjabat² ini pada umumnja melegalisasi perbuatan tuantanah dalam memusuhi kaum tani, membenarkan pemetjatan² madjikan terhadap kaum buruh, dan sampai² pernah terdjadi seorang pedjabat mengantjam kaum tani jang mengundjungi rapat organisasinja dengan pistol. Pada umumnja mereka menghadapi kader² Partai dan gerakan massa revolusioner setjara se-wenang² dan dengan gegabah melontarkan tuduhan² seperti: „pengatjau“, „berbahaja“, dll. untuk membenarkan tindakannja „tangkap dulu, urusan belakang“ dan kemudian „atasnama hukum dan atasnama keadilan“

an“ untuk menahan dan mendjebloskan kader² kedalam pendjara. Dengan menggunakan uang sogok pengusiran kaum tani dari tanah garapannja oleh tuantanah, tuantanah mendapat kemenangan walaupun sementara. Masih sering diadakan penggerebekan² terhadap kaum tani. Pernah terdjadi delegasi BTI kekantor polisi setempat disambut dengan kepungan kekuatan bersendjatanja dengan sendjata diarahkan kepada delegasi kaum tani ini. (tawa).

Di-tempat² jang djauh dari kota, tindakan se-wenang² sematjam itu semakin banjak terdjadi.

Disamping sudah adanja pemerintah RI, di Kalimantan Barat masih berlaku kekuasaan swapradja. Masing² mempunyai pegawai² nja sendiri. Swapradja masih mempunyai wewenang memungut padjak dari Rakjat berudjud uang dan barang, sedangkan ditempat-tempat dipedalaman masih berlaku kerdja rodi. Sistim swapradja jang kolot dan menghisap itu merupakan lapangan korupsi dan memupuk birokrasi dari pedjabat²nja.

Sisa² feodal jang terbelakang lainnja jalah a.l. dengan masih bertjokolnja ribuan tuantanah. Bagian jang sangat besar luas tanah dibiarkan mendjadi hutan, sedangkan disamping itu kaum tani tidak mudah mendapatkan tanah. Untuk mendapatkan tanah kaum tani dipersukar oleh peraturan jang dipaksakan berlaku dan terpaksa mendjadi korban pemerasan pedjabat jang bersangkutan dengan apa jang disebutnja „uang teh“, „uang tinta“, dsb. jang djumlaahnja beratus-ratus dan malahan ribuan rupiah.

Fakta² didaerah ini dan jang bisa diperkaja dengan fakta² lainnja membenarkan sepenuhnya apa jang dilaporkan kepada Kongres kita ini tentang pentingnja perdjuaan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi, dan bahwa tugas perubahan² demokratis belumlah selesai.

Keadaan ekonomi didaerah

Daerah kita termasuk satu daerah jang selalu mengalami kekatjauan ekonomi. Tidak sadja harga barang² selalu meningkat tak terkendalikan, tetapi djuga sangat sering sukar mendapatkan barang² keperluan hidup pokok Rakjat. Lebih² di-tempat² dipedalaman Rakjat menderita tekanan² jang lebih berat lagi. Sebabnja a.l. jalah badan² perekonomian sektor negara atau semi-negara tidak digunakan sebagaimana mestinja; perusahaan partikelir setjara liar mendatangkan barangdagangan²; alat-alat perhubungan, terutama laut, sungai dan darat selain kurang banjak djumlaahnja, djuga berdjalan setjara liar; adanja spekulasi dan usaha² sabot lainnja (pedagang² memboikot tidak mau mendatangkan barang). Pedjabat² resmi ter-

tentu jang karena tjampurtangannya dilapangan ekonomi mendapatkan keuntungan untuk dirinja sehingga sudah mendjadi tidak mau dan tidak mampu lagi bertindak jang madju sekedar untuk mengatasi kesulitan² itu.

Kalimantan Barat masih mendatangkan keperluan² hidup Rakyat dari luar daerah. Selama hal ini belum bisa diatasi, jaitu terutama dengan memperbanyak produksi terutama bahan makanan, dalam waktu jang lama masih akan selalu mengalami kesulitan² sematjam itu. Dalam hubungan dengan ini maka rentjana transmigrasi jang diatur setjara progresif mempunyai arti penting. Kaum transmigran sebagai tenaga kerdja diperlukan untuk pembangunan pada umumnya.

Burdjuasi Nasional

Kebanyakan kedudukannya sebagai burdjuasi dagang jang masih sangat lemah modalnja, jang sebagian besar dari kalangan mereka hanja sebagai „pembantu” sadja dari kapitalis² jang lebih besar dan menunggu-nunggu pemberian dari pemerintah, mereka tidak bisa sekedar membantu mengatasi kesulitan² ekonomi didaerah. Malahan banjak diantara mereka jang karena begitu bernafsu dalam memperbesar modalnja, mengadakan penimbunan² barang dan menjalagunakan kepertjajaan jang diterimanja dari pemerintah. Dalam hal ini *rebutan rezeki* diantara apa jang dinamakan „asli” dan „tidak asli” mempunyai akibat jang lebih djelek lagi tidak hanja dilapangan ekonomi tetapi djuga dilapangan politik. Dilapangan ekonomi, misalnja dengan adanja diskriminasi dalam memberi djatah kopra untuk perusahaan² minjak kelapa, sehingga perusahaan kepunjaan jang „tidak asli” hanja tjukup untuk menggiling 6 hari dalam sebulan dan dengan demikian terdjadi pemetjatan terhadap kaum buruh.

Kekuatan² kepalabatu, tengah dan progresif

Dilihat dari hasil pemilihan umum untuk DPRD² j.l. kekuatan kepalabatu sudah mulai berkurang, tetapi masih kuat. Kekuatan kepalabatu dibawah pimpinan Masjumi dan PSI, didjadikan satu sudah tiada merupakan kekuatan jang terbesar lagi. Dengan berhasilnja kerdjasama kekuatan tengah, mereka mulai terisolasi dari kedudukan² penting didalam DPRD Swatantra I Kalimantan Barat. Kekuatan tengah bisa dibilang tetap, mereka kelihatan bimbang dan masih penuh purbasangka terhadap kita. Maka kita harus meneruskan pekerdjaan jang tekun untuk dapat memperbaiki dan

memperkuat hasil² jang sudah kita tjapai dalam kerdjasama dengan mereka.

Dengan berkurangnya kekuatan kepalabatu dan kemadjuan bersama kekuatan progresif dengan kekuatan tengah kekuatan demokratis bertambah kuat, sehingga sudah terdjadi pergeseran kekiri dan kekuatan progresif bertambah besar.

II. PARTAI

Pada umumnya Komite² Partai baru dibentuk dengan kader²nja jang terbatas djumlahnja dan masih belum tjukup mendapatkan pendidikan teori dan belum banjak memiliki pengalaman, dengan anggota dan tjalonanggota jang baru. Pekerdjaan² jang harus kita selesaikan semakin bertambah luas dan banjak diantaranya jang bersifat rumit.

Untuk *memperkuat Komite² Partai*, jalah sesuai dengan garis Partai „menjesuaikan badan² pimpinan Partai dengan perkembangan situasi jang tjepat”, langkah kita jalah menambah tenaga² didalam badan² pimpinan Partai dengan mengadakan promosi kader jang memang pada waktunja. Untuk ini pegangan kita jalah a.l. „djangan menuntut terlalu tinggi” dari kader², tetapi djuga djangan sampai „terlalu rendah”, supaja kader² jang dipromosi menganggap, bahwa kedudukan didalam Partai merupakan hasil djerih pajah dengan kesetiaan kepada Partai dan kesanggupan bekerdjanja, ketjakapan bekerdjanja, kedjudjuran dan kesungguhan dalam mendjalankan tugas² Partai. Kita memilih tenaga² jang baik untuk ditempatkan di Bagian² dan Biro², dll. badan Partai. Mereka harus mendapatkan pemeliharaan jang terus-menerus, sehingga dengan demikian kekurangan²nja bisa diatasi dan bersamaan dengan itu sjarat² jang diperlukan setjara ber-angsur² bisa dipenuhi.

Djuga dalam hubungan dengan pelaksanaan memperkuat Komite² Partai ini jalah, bahwa badan² pimpinan Partai harus disusun setjara integral untuk bisa menjesaikan pekerdjaan² jang djuga bersifat kompleks itu. Badan², Biro² dan badan² Partai lainnja supaja mempunyai kehidupan jang baik. Dengan badan² Partai ini jang mempunyai kehidupan jang baik bisa banjak membantu Komite² jang bersangkutan.

Didalam melaksanakan *plan pendidikan Partai* pengalaman didaerah jang bisa disimpulkan jalah a.l. mengatasi kurangnya persiapan daripada Komite² jang menjelenggarakan sekolah dan kursus dan perlunya senantiasa mendorong kader² mengikuti sekolah atau kursus supaja mempunyai semangat beladjar. Sembojan kita didae-

rah jalah „Siapa sadja tidak beladjar, tidak bisa menjesuaikan diri dengan perkembangan keadaan”.

Partai di Kalimantan Barat jang masih lebih banjak bersifat gerakan Komunis itu, tugas kita jalah mendjadikannja organisasi Partai Komunis jang kuat, luas dan memperbaharuinja. Untuk berhasilnja tugas ini masalah pendidikan adalah sangat penting peranannja. Kenyataan menundjukkan, bahwa bagi Komite² Partai jang berhasil dalam melaksanakan plan pendidikan Partai mulai ada perubahan kearah kemadjuan didalam kehidupan Komite dan kalangan kader²nja. Suasana baru timbul didalam Partai. Semangat bekerdja kader² meningkat. Kemampuan bekerdja mendjadi lebih besar. Kawan² dari pimpinan dan kader² lainnja sudah mempelajari strategi dan taktik Partai jang sangat membantu didalam mereka mendjalankan tugasnja. Ideologi proletar berkembang. Kekurangan tenaga kader sebagian sudah bisa diatasi. Sjarat² terpenting untuk memperkuat lebih landjut Partai sudah ada. Kami meyakini, bahwa berbitjara tentang kekurangan kader adalah tidak tepat apabila bersamaan dengan itu tidak ada usaha jang sungguh² untuk mendidik dan menggunakan jang sudah ada sekarang. Kekurangan kader bisa diatasi dengan melaksanakan plan pendidikan Partai.

Gerakan beladjar, konferensi teori dan seminar jang didjalankan didaerah, seperti: mempeladjadi buku² „Garis Massa”, „Perjuangan Intern Partai”, mempeladjadi dan mengadakan konferensi daerah dengan beratjara: „Mengurus setjara tepat kontradiksi² di kalangan Rakjat” jang ditudjukan terutama kepada kader² tingkat CDB, CS dan CSS mempunyai pengaruh jang baik dalam mengatasi ketjenderungan² jang ada pada diri kader². Dengan menambahkan matapelajaran MDH di SPP, KPS merupakan bantuan bagi kader² jang bersangkutan dalam mengikis pandangan² non-Marxis-Leninis.

Dalam membesarkan semangat beladjar sendiri jang bukunja ditentukan oleh CDB dan untuk mendorong kader² Partai, sembojan jang kita tetapkan jalah „Pergunakan setiap waktu terluang untuk beladjar”.

Perluasan anggota, dan organisasi dan pendidikan bagi daerah seperti Kalimantan Barat adalah sangat diperlukan.

III. GERAKAN MASSA

Arah daripada kegiatan Partai dilapangan gerakan massa di Kalimantan Barat jalah: memperluas dan memperkuat gerakan

massa. Ini berlaku untuk gerakan massa pada umumnya, karena masih sangat banjaknja penduduk, terutama kaum tani, jang belum terorganisasi. Berhasilnja dengan baik pekerjaan kita ini sangat membantu dalam pekerjaan meluaskan Partai.

Koperasi

Didaerah Kalimantan Barat penggunaan garis „mendjadikan koperasi sendjata ditangan Rakjat” adalah objektif, chususnja bagi kaum tani dan kaum nelajan. Praktek Induk Koperasi Kopra Indonesia (IKKI) jang mendjalankan praktek tengkulak dan NV Perdagangan sekaligus adalah merugikan Rakjat pekerdja terutama kaum tani kelapa.

Kekuasaannja sudah begitu djauh, sehingga tidak hanja mendjadi pembeli dan pendjual tunggal, tetapi djuga sampai menetapkan djatah pembagian kopra kepada pabrik² minjak kelapa, jang karena politik diskriminasinja terhadap pengusaha² „asli” dan „tidak asli” menjebakkan pabrik² minjak kelapa bekerdja dibawah kapasitas, dan sehingga daerah jang mengekspor kopra pernah terdjadi kekeringan minjak kelapa. Koperasi² jang sudah ada perlu didorong supaya sungguh² dapat meringankan beban Rakjat. Disamping ini meluaskan terbentuknja koperasi² sebagai lapangan aktivitas kita. Kita menentang penjahgunaan nama Koperasi untuk menghisap Rakjat.

Memperluas dan memperkuat organisasi² massa revolusioner merupakan salahsatu tugas penting disamping tugas² penting lainnja. Komite² Partai tidak boleh atjuh-tak-atjuh terhadap gerakan massa dilingkungannja, chususnja bagi Komite² diluar kota harus dengan sungguh² memimpin gerakan massa kaum tani revolusioner. Dalam hubungan dengan ini pekerjaan memperluas keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani adalah penting artinja dan melantjarkan djalannja pimpinan Partai kepada kaum tani. Hasil² jang sudah ada kita djadikan modal. Oleh karenanja harus mendapatkan pemeliharaan supaya mendjadi kuat. Kader²nja supaya dididik sehingga meningkat pengertian teori dan kemampuan berorganisasinja; rapat² anggota perlu diadakan; administrasi supaya diatur dengan rapi, walaupun sederhana bentuknja; tempatkerdja dan alat² kerdja supaya setjara ber-angsur² dilengkapi; untuk menghilangkan bekerdja jang sambil lalu, maka supaya bekerdja berdasarkan plan. Selain ini masalah mempererat hubungan dari organisasi tingkat atas dengan jang dibawahnja, dan timbal-baliknja, perlu diperlantjar. Prinsip jang didjalankan dalam hal ini jalah „atas membantu jang dibawah”.

Dalam pekerdjaan ini sudah termasuk mengaktifkan organisasi² jang tidak mempunjai kehidupan jang baik, dan, memperbaiki tjara-kerdja dikalangan badan² pimpinannja.

Kawan²,

Inilah beberapa masalah dan pengalaman didaerah sebagai fakta mengapa saja menjetudju sepenuhnja Laporan Umum CC Partai. Sekian, terima kasih. (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN RUSLAN KAMALUDDIN

(*Sekretaris CDB PKI Djawa Timur*)

Kawan² Presidium dan Kongres jang tertjinta.

Terlebih dahulu perkenankanlah saya atasnama kawan² delegasi, anggota, tjalonanggota serta pentjinta Partai di Djawa Timur, menjampaikan salam hangat pada para pimpinan, utusan dan peserta Kongres Partai jang megah sekarang ini. (*tepuktangan*).

Dalam kesempatan ini saja per-tama² menjatakan persetudjuan saya sepenuhnja terhadap Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang berdjulud „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong”. (*tepuktangan*). Begitu pula saya dapat menjetudju Rentjana Perubahan Program dan Konstitusi Partai. Saja berpendapat bahwa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit ini, ketjuali merupakan pertanggungandjawab pimpinan Partai pada masa antara Kongres Nasional ke-V dan Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, djuga merupakan pelaksanaan jang konsekwen dan kreatif dari putusan Kongres Nasional ke-V. Dengan analisa setjara Marxis-Leninis Laporan Umum setjara tepat memuat kesimpulan² jang objektif dan sangat berharga mengenai masalah² dalam dan luar-negeri serta keadaan Partai sendiri, dan sekaligus memberikan pedoman² baru untuk lebih mengembangkan perdjjuangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja. Oleh karena itu Laporan Umum Komite Central ini sangat berguna dan penting bagi kader² Partai dalam memberikan pimpinan se-hari² setjara tepat untuk masa jang akan datang. Dan bagi orang² jang berkemauan baik dan untuk menjelamatkan Revolusi Agustus 1945, Laporan Umum ini akan merupakan penundjuk djalan jang terang. (*tepuktangan*).

Dengan memberikan fakta² jang sulit dibantah dan penilaian jang wadjar dari hasil² perdjjuangan Rakjat Indonesia dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, setjara tepat laporan umum menjimpulkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh nomor satu bagi Rakjat Indonesia dan mentjanangkan bahwa musuh jang paling berbahaja adalah imperialisme Amerika Serikat. Kesimpulan ini tepat sekali karena akan merupakan daja

penggerak yang besar dari kebentjarian Rakjat Indonesia yang telah mendalam terhadap kaum imperialis terutama imperialis Belanda. Dengan mengkonstatasi sekaligus masih berlakunya sisa² feodalisme di-desa², ditarik kesimpulan bahwa Indonesia pada dewasa ini masih merupakan negeri yang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Mengenai kupasan tentang kedudukan Indonesia dalam lapangan ekonomi setjara tepat sekali laporan umum menundjukkan ketjenderungan² selama ini, yang mempertahankan hubungan ekonomi pada blok barat, telah mengikatkan Indonesia pada pembagian kerdja internasional setjara kapitalis, yang tidak mungkin dapat membawa madju Indonesia dalam bidang industrialisasi dan pembangunan negeri. Dengan demikian mendudukkan Indonesia tetap sebagai suatu negeri yang hanya menjadi pasar bahan² mentah dan pasar tenagakerdja yang murah bagi modal besar asing. Dengan masih berlakunya hubungan feodal yang mengekang tenaga produktif di-desa² dan pengaruh krisis negeri² barat, akibatnja ialah bahwa selama ini tingkat hidup Rakjat Indonesia terus merosot. Selain daerah Djawa Timur yang oleh beberapa pedjabat tertentu dikatakan sebagai daerah „aman“, dibanjak daerah terus-menerus terdapat gangguan gerombolan DI-TII, pemberontak „PRRI“-Permesta dan aktivitas subversif asing yang sangat menambah penderitaan Rakjat.

Sangat disayangkan bahwa dengan pengalaman yang pahit selama ini, masih terdapat pikiran yang ragu² dalam melantjarkan hubungan ekonomi dengan negeri² sosialis yang mampu memproduksi sepertiga dari seluruh produksi dunia. Ke-ragu²an ini bisa dibuktikan dengan kenyataan, bahwa hubungan ekonomi dengan negeri² Sosialis masih djauh belum berimbang djika dibanding dengan hubungan ekonomi dengan negeri² barat. Oleh karena itu untuk mengatasi dan mentjegah kemerosotan ekonomi menjadi ber-larut², saja sependapat dengan djalan keluar yang digariskan dalam laporan umum ini, yang pada pokoknja ialah: memperbesar produksi dalam negeri; membatalkan undang² penanaman modal asing diganti dengan pindjaman luarnegeri tanpa ikatan politik dan militer dan yang paling menguntungkan; memperluas hubungan ekonomi dan kebudayaan dengan negeri² kubu Sosialis; memperbaiki sistim ekspor-impor serta sistim distribusinja; memperbaiki upah kaum buruh; membebaskan kaum tani dari penghisapan lintahdarat dan tuantanah; dan pembasmian DI-TII, „PRRI“-Permesta serta aktivitas subversif asing sampai ke-akar²nja. Sedang untuk meringankan beban Rakjat, penting artinja melaksanakan tugas² mempergiat dan memperluas berdirinja koperasi². Dalam

hal ini yang perlu diperhatikan ialah bagaimana mendjadikan koperasi² yang hanya mendedjar keuntungan dan tidak demokratis menjadi koperasi² yang demokratis dan mengabdikan kepada kepentingan anggota²nja. Dengan demikian koperasi² tersebut akan merupakan suatu alat untuk mempersatukan, memobilisasi dan mengorganisasi Rakjat guna mengurangi penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kapitalis disatu pihak, dilain pihak guna meningkatkan hasil² produksi.

Berbitjara tentang pengalaman front persatuan, saja sependapat dengan rumusan bahwa kekuatan kepalabatu yang a-nasional dan anti-demokrasi sudah makin terpentjil kedudukannya. Tetapi karena Indonesia masih merupakan negeri yang belum merdeka penuh dan setengah-feodal, maka kita harus mempertadjam kewaspadaan terhadap aktivitas mereka yang tidak terang²an. Oleh karena itu untuk lebih memperteguh front persatuan, tidak tjukup hanya membatasi pekerdjaan dibidang perdjjuangan parlementer dan hanya memperbaiki kerdjasama dengan partai²/golongan² sadja, sebagaimana masih terdapat di beberapa daerah di Djawa Timur; tetapi yang penting sekali adanya aktivitas yang intensif untuk menghidupkan aksi² di kalangan massa luas, terutama di kalangan massa kaum tani. Dengan baiknja pekerdjaan ini kita akan lebih mementjilkan lagi kekuatan kepalabatu. Tidak dapat disangkal bahwa pekerdjaan di lapangan front persatuan, terdapat matjam² kontradiksi yang rumit sekali. Dalam menghadapi kontradiksi² ini sikap kita ialah terhadap kontradiksi yang tidak antagonis harus diselesaikan setjara bidjaksana seperti menjelesaikan kontradiksi di kalangan Rakjat; dan terhadap kontradiksi yang antagonis kita harus bersikap tidak kenal ampun. Dengan demikian kita akan lebih mempertinggi kesedaran politik massa yang setjara tidak sadar selama ini dipimpin oleh klas² yang bertentangan dengan kepentingan mereka. Djika sikap ini di-djalankan dengan se-baik²nja pasti akan membawa hasil makin madjunja golongan tengah sehingga bisa menjadi satu dengan kekuatan progresif dan sebaliknya akan lebih mementjilkan golongan kepalabatu.

Selandjutnja tentang sikap Partai terhadap terbentuknja Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda beserta tiga pasal programnja adalah tepat sekali, meskipun pada ketika itu dalam sementara waktu menimbulkan rasa ketjewa bagi Rakjat, chususnya Rakjat di Djawa Timur. Ketjetjewaan Rakjat ini adalah wajar. Pertama karena mereka mengharapkan terlaksanaja Konsepsi Presiden 100% setelah kembali ke UUD 45 sekaligus dapat terbentuk Kabinet Gotongrojong dan itu belum menjadi kenyataan dan kedua karena sudah tidak dapat menjatakan pendapatnja pada saat pembentukan

Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda, disebabkan keluarnya pelarangan kegiatan² politik.

Sangat bidjaksana dan tepat pada waktunya bahwa dalam situasi yang demikian itu Sidang Pleno ke-VIII CC PKI memberikan dan menjiarkan sikap Partai dengan keterangan yang lebih mendalam. Keterangan CC PKI itu bagaikan sinar matahari yang menghantarkan gumpalan² awan keketjawaan Rakjat. (*tepuktangan*). Rakjat merasa lega, karena dengan keterangan CC PKI, mereka menja-dari tentang keberatsebelahan tjara berfikirnya. Mereka baru meng-insjafi bahwa dibentuknya Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda ada-lah suatu proses yang sesuai dengan perkembangan situasi yang se-dang berlaku dan keadaan perimbangan kekuatan yang terjdadi pada waktu itu. Dengan keterangan Sidang Pleno CC ke-VIII keketjawaan Rakjat berubah menjadi kebulatan tekad untuk lebih mempererat kerdjasama dan saling mengerti dengan Pemerintah untuk setjara aktif membantu pelaksanaan program Kabinet Kerdja.

Dalam hubungan dengan masalah hak² demokrasi, saja dapat membenarkan laporan umum bahwa PKI menerima demokrasi ter-pimpin dengan pengertian bahwa yang diterimanya adalah demo-krasi, yang anti-liberalisme, anti-diktatur militer dan anti-diktatur perseorangan. Pengertian saja ialah agar ditjegah adanya pem-batasan apalagi penghapusan samasekali hak demokratis bagi Rak-jat. Pengalaman menunjukkan bahwa kebebasan demokratis bagi Rakjat selalu memenangkan dan melantjarkan terlaksananya ke-bidjaksanaan politik Pemerintah yang menguntungkan Rakjat, se-baliknja menggagalkan politik kaum kontra-revolusioner yang akan merugikan Rakjat dan menggerowoti Pemerintah. Oleh karena itu saja sependapat dengan rumusan laporan umum yang menuntut agar undang² dan peraturan² yang mengekang kebebasan demo-kratis ditjabut dalam waktu yang singkat terutama di-daerah² yang aman. (*tepuktangan*). Sebab dengan kebebasan demokratis Rakjat akan berkesempatan mengembangkan daya kreasinja dalam usaha membantu lantjarnja pelaksanaan setiap sikap yang madju dari Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda.

Bitjara tentang situasi luarnegeri saja membenarkan rumusan laporan umum yang mengkonstatasi bahwa politik koeksistensi se-tjara damai yang menjadi dasar negeri² kubu sosialis dengan Uni Sovjet sebagai pelopornja, adalah lebih unggul daripada politik perang yang agresif dari negeri² imperialis yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Gerakan perdamaian yang madju dengan pesat dan meluas meliputi seluruh pendjuru dunia makin memperlemah kedudukan kaum imperialis dan sebaliknya memperkuat posisi negeri² kubu sosialis baik dilapangan politik, ekonomi maupun kebudayaan.

Ini bisa dibuktikan dengan makin berkembangnja gerakan kemer-dekaan anti-kolonialisme-imperialisme dari negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin, makin berkembangnja gerakan revolusioner dari kaum buruh di-negeri² kapitalis dan makin berkembangnja kontra-diksi didalam negeri² imperialis sendiri. Sebaliknya, kita melihat makin kompaknja negeri² sosialis, makin luasnja dan eratnja hu-bungan persahabatan dilapangan ekonomi dan kebudayaan antara negeri² sosialis dengan negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin dan makin setia serta gairahnja kaum buruh dan tani di-negeri² sosialis dalam membangun negerinja.

Kesimpulannja ialah bahwa negeri² imperialis akan mengalami krisis terus-menerus dan makin mendalam, sebaliknya negeri² sosialis akan mengalami kemadjuan melompat yang tiada henti²nja. Peran-an Uni Sovjet dengan Plan 7 Tahun-nja yang diputuskan oleh Kongres ke-XXI PKUS akan membawa perubahan² besar, tidak sджа bagi Rakjat pekerdja Uni Sovjet sendiri, tetapi djuga akan membawa ketenteraman dan kesedjahteraan hidup seluruh umat-manusia yang tjintadamai dan tjintakemerdekaan. (*tepuktangan*). Ini berarti bahwa gerakan kemerdekaan, gerakan perdamaian, dan Sosialisme tidak dapat di-pisah²kan. Mereka adalah satu dan me-rupakan djaminan bagi siapa sджа yang ingin hidup merdeka, adil dan makmur. Berdasarkan atas uraian ini saja berpendapat bahwa akan lebih bidjaksana djika negeri² yang masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal termasuk negeri Indonesia sendiri, berdjuaug untuk lebih memperluas dan lebih mempererat hubungan dengan negeri² sosialis baik dilapangan ekonomi dan kebudayaan djika negeri ini tidak ingin dirongrong oleh krisis yang terus-mene-rus. (*tepuktangan*). Di Indonesia sikap ini tidak bertentangan dengan politik luarnegeri Indonesia yang bebas dan aktif yang selama ini dijdjalankan oleh Pemerintah² Ali Sastroamidjojo ke-I dan ke-II sampai sekarang.

Bitjara tentang keunggulan Sosialisme atas kapitalisme dewasa ini, untuk lebih mempertadjam kewaspadaan, saja sependapat de-ngan laporan umum yang memperingatkan pada kita terhadap bahaja penjelewengan yang berbentuk revisionisme modern atau oportunisme kanan dilapangan ideologi dan politik yang selama ini mendjangkiti klik Tito. Penjelewengan ini adalah praktek pensalah-gunaan Marxisme-Leninisme untuk merusak gerakan Komunis se-dunia dan membahayakan gerakan front internasional anti-kolonial dan tjintadamai. Ini berarti pro-imperialisme, anti-gerakan kemer-dekaan nasional dan gerakan perdamaian dunia. Oleh karena itu saja berpendapat di-hari² yang akan datang kita harus lebih men-dalami lagi brosur „Deklarasi” dari 12 Partai Komunis dan Partai

Buruh negeri² sosialis dan „Manifesto Perdamaian” hasil kesimpulan konferensi Moskow dibulan November 1957. Dengan demikian kita akan lebih membolsjewikkan Partai, mendorong maju gerakan kemerdekaan nasional dan lebih memperkuat gerakan perdamaian.

Bitjara tentang Plan 3 Tahun Organisasi dan Pendidikan, pengalaman di Djawa Timur sangat menggembirakan dan telah membawa Partai maju melangkah dalam lapangan organisasi dan ideologi. Tambahan tjalonanggota² baru dan badan² organisasi sudah meluas dan hampir merata di-desa². (*tepuktangan*). Kemajuan dalam lapangan pendidikan makin memberi kemampuan kepada kader² Partai dalam memimpin gerakan revolusioner dan mengembangkan pekerdjaan Partai dalam menggalang front persatuan nasional. Hubungan Partai dengan massa luas makin erat karena makin bertambahnya kader² Partai jang memiliki teori Marxisme-Leninisme serta makin menipisnja kelemahan² subjektivisme dan sektarisme. Walaupun demikian harus diakui bahwa Partai di Djawa Timur masih belum dapat memenuhi djatah²nya dalam tugas peningkatan tjalon menjadi anggota dan pelaksanaan plan Sekolah² Politik. Dalam hal ini, kelemahannya bersumber pada masih kurang mampunya Komite² Resort memimpin setjara selfstandig terhadap kehidupan Grup² dan masih belum mempunyai sebagian besar kader² lulusan KPSS untuk mengadjar di Sekolah² Politik. Untuk ini penting sekali bagi Komite Subseksi mengambil perhatian jang serius dalam memelihara Komite² Resort agar kemudian dapat memimpin setjara selfstandig terhadap kehidupan Grup².

Berdasarkan atas kenyataan² ini, saja sependapat untuk dilanjutkan Plan Organisasi dan Pendidikan dengan disertai penjemputnaannya atas dasar pengalaman selama pelaksanaan Plan 3 Tahun jang pertama. Selanjutnja, mengingat bahwa dengan perkembangan Partai pada dewasa ini, banjak problem² organisasi jang belum dapat tertampung dalam Konstitusi saja dapat menjudjui adanya perubahan² dalam Konstitusi, agar Partai di-hari² jang akan datang mampu memimpin semua bidang pekerdjaan baik didalam maupun diluar Partai.

Berdasarkan atas uraian ini, sesuai dengan perkembangan situasi politik dalam dan luarnegeri serta keadaan tubuh Partai sendiri, saja setudju dengan rumusan dalam laporan umum, bahwa di-hari² jang akan datang dua tugas Partai jang ditetapkan dalam Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku, jaitu: pertama, menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh. Dan kedua meneruskan pembangunan Partai jang tersebar

diseluruh negeri jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Kawan² presidium dan sidang jang tertjinta,

Sekianlah sambutan saja terhadap laporan umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit atasnama Komite Central Partai Komunis Indonesia dalam Sidang Kongres Nasional ke-VI sekarang ini. Pada achirnja saja menjampaikan salam jang se-tinggi²nja atas keunggulan Komite Central Partai Komunis Indonesia dalam memimpin perdjuaan Partai dan Rakjat Indonesia dibawah pimpinan Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

HIDUP FRONT PERSATUAN NASIONAL !

HIDUP PARTAI KOMUNIS INDONESIA JANG DJAJA !
(„Hidup !”, *tepuktangan*).



PIDATO KAWAN ADENAN RACHMAN

(Sekretaris CDB PKI Djambi)

Kawan²,

Djauh sebelum Kongres jang besar ini dimulai kepada kita telah disampaikan material dari Kongres kita jang sekarang sedang berlangsung ini, dan telah pula dibahas di-daerah².

Atas semua bahan² ini kami dari CDB Djambi mengemukakan pendapat, bahwa Partai kita telah menunjukkan kesungguhannya jang besar dalam memimpin Revolusi Nasional Indonesia. Ini dibuktikan dengan surat terbuka dari CC jang berupa seruan kepada Rakjat umum, baik jang berada didalam maupun diluar barisan PKI untuk memajukan pendapat²nja jang berupa saran² dan kritik² atas Material Kongres.

Dengan ini sebagai Partai klas proletar ia menunjukkan kedjudjuran dan keberaniannya, sekaligus ia menjadikan Kongres ini bukan hanya Kongres dari kaum Komunis sadja tetapi djuga dari Rakjat Indonesia jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme. (*tepuktangan*). Singkatnja, langgam ini membuat Partai kita satu dengan Rakjat Indonesia, dan bersatu dengan Rakjat Indonesia berarti membina suatu benteng jang tak terkalahkan oleh musuh² Rakjat dan selandjutnja akan merupakan djaminan bagi kehan-tjuran musuh² Rakjat. (*tepuktangan*).

Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia, bahwa Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal dan bahwa imperialisme AS sudah merupakan bahaya jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia, kami udji kebenarannya didaerah kami, ia ternjata benar. Tak mungkin kami uraikan seluruhnja tetapi beberapa tjontoh dapat kami tundjukkan sbb.:

Didaerah Djambi menurut kenjataanja seluruh perusahaan Belanda masih baru dalam tingkatan pengawasan Pemerintah, belum ada jang dinasionalisasi ketjual NV Jacobson v.d. Berg dan Borsumy jang sekarang namanja ber-turut² menjadi Judha Bakti Corporation dan Indevitra, sedangkan perusahaan² lainnja seperti Internatio, Perkebunan Pondokmedja (NV Majanglanden) dan

perkebunan HVA Kaju Aro tidak tentu statusnja, djuga tidak terpelihara dengan baik untuk maksud membantu keuangan Negara dan nasib kaum buruhnja.

Selain dari perusahaan² tersebut diatas, modal Belanda jang masih djuga utuh djuga terdapat di Djambi, seperti modal BPM pada PT Permindo sebanjak 50%; disamping kekuasaan modal-nja itu djuga terdapat kekuasaan BPM melalui apa jang disebut „bantuan teknik” dari BPM, ini sangat mempengaruhi hidupnja perusahaan PT Permindo karena bantuan itu meliputi alat² materi-el dan tenaga² ahli.

Sisa² fikiran kolonial, „Hollands denken” masih djuga belum terhapus habis dari fikiran sementara pembesar² Pemerintah Daerah serta tenaga² pimpinan di-perusahaan² penting tersebut diatas, seperti fikiran² bahwa Rakjat Indonesia tidak tahu apa². Maka itu tidak perlu diadjak berunding mengenai soal² Negara dsb., dan oleh karena itu tjukuplah sesuatuja ditentukan dari atas sadja; fikiran jang memandang Belanda masih superieur dalam segala hal sehingga menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan massa Rakjat. Golongan² jang berfikiran sematjam ini banjak terlibat dalam gerakan „PRRI” karena pertautan fikiran mereka jang tidak demokratis dan „Hollands denken” tersebut jang hendak memaksa-kan kemauannya atas pundak Rakjat. Djadi setjara Nasional Be-landa adalah musuh pertama Rakjat Indonesia, jang pengaruhnja setjara langsung dirasakan oleh Rakjat pekerdja di Djambi.

Sisa² feodalisme djuga masih bertjokol dan berkuasa dengan masih adanya didaerah Djambi sistim bunga kaju, bunga pasir, rodi, maro tanah dengan pembagian 1:2 (1/3 bahagian untuk jang mengerdjakan, 2/3 bahagian untuk pemilik tanah). Keadaan seperti ini banjak terdapat, sehingga Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan bahwa negeri kita adalah setengah-feodal se-penuhnja adalah benar.

Laporan Umum Kawan Aidit memberikan kewaspadaan jang besar kepada kita dengan dikemukakan dengan fakta² jang lengkap bahwa imperialisme AS telah merupakan bahaya jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia. Peringatan ini mempunyai arti jang penting bagi Rakjat Indonesia untuk lebih ber-djaga² dan dengan tjepat serta tepat pada waktunya mengambil tindakan² seperlunya sesuai dengan perkembangan selandjutnja.

Pada puntjak kekuasaan „DB/PRRI” kita melihat dengan dje-las usaha² membarter, hubungan² langsung dengan luarnegeri dari tokoh² tertentu di Djambi; semuanya ini adalah usaha² jang sesuai dengan kepentingan² AS jang me-mutus² kekuasaan Pusat ke-Dae-rah², dan Daerah² menjadi tunduk setjara langsung kepadanya.

Tugas ini dilakukan oleh gembong² Masjumi-PSI yang sebahagian besar dari mereka yang sekarang ini masih bertjokol dalam Pemerintahan dan memegang fungsi² penting. Pantai Daerah Djambi yang dekat letaknya dari Singapore dan banjaknya sungai² yang menjusup kepedalaman yang tidak terdjaga, merupakan tempat² baik sebagai saluran (doorloop-station) bagi kakitangan² Amerika untuk memasukkan sendjata dan ber-bagai² alat, halmana mempermudah dan mendorong AS memperbanjak kakitangannya didaerah ini.

Karena pertautan AS dengan KMT yang begitu erat, maka politik AS tersebut diatas adalah terwujud dalam bentuk kegiatan KMT di Djambi. Dalam pelaksanaan berlakunya barter liar di Djambi, KMT melakukan peranan yang besar.

Infiltrasi kebudayaan AS juga semakin terasa di Djambi, tarian Hullahoop sudah mulai mendjalar sampai dibeberapa kampung yang fanatik agama, lagu-lagu Amerika mengisi hati peladjar, begitu djuga gaja² cowboy dan sebagainya; djika dulu kami hanja mendengar di Djakarta, sekarang kami lihat di Djambi, ini adalah akibat buruk dari film² AS yang menguasai pasaran. Dilihat dari kenyataan yang tersebut diatas, benarliah apa yang dikatakan dalam laporan Kawan Aidit bahwa imperialisme AS telah merupakan bahaya yang terus-menerus mengantjam kedaulatan R.I.

Partai tidak sadja mengkonstatir penghidupan yang djelek dari sebahagian besar Rakjat Indonesia sebagai akibat dari krisis ekonomi tetapi ia djuga menundjukkan djalan keluar dari krisis tersebut dengan djalan memperkuat ekonomi sektor Negara diantaranya melalui pengambilalihan perusahaan² milik kolonial Belanda dan KMT, memperluas areal tanah garapan, melakukan perdagangan luarnegeri yang dititikberatkan pada memperluas hubungan dengan negeri² sosialis, menguasai devisen yang dihasilkan oleh maskapai minjak asing, ekspor-impur dan distribusi bahan² penting dikuasai oleh Pemerintah dll. Djalan keluar yang ditundjukkan oleh Partai ini benar² akan mentjiptakan sjarat untuk melepaskan Indonesia dari tjengkeraman krisis ekonomi yang terus-menerus yang hingga sekarang berlangsung dinegeri kita ini. Ia akan mengurangi pengangguran, ia akan menjetop kenaikan harga barang, ia akan memperbaiki tingkat hidup massa Rakjat banjak dsb.

Satu hal yang penting lagi ditekankan bahwa dalam memperbesar produksi di-perusahaan² negara harus didjalankan semboian „pimpinan patriotik, mempertinggi produksi, tjegah sabotase, dan perbaiki nasib buruh“. Ini berarti kita menjokong usaha memperbesar produksi dan pembangunan dengan sjarat diperbaikinja nasib kaum buruh, begitu djuga mempertinggi tingkat hidup kaum tani.

Ini adalah sebaliknya dari fikiran kaum reaksi yang hendak melakukan pembangunan dan mempertinggi produktivitet kerdja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional“ atas keuntungan kaum kapitalis se-mata² dan atas kerugian kaum buruh dan kaum tani. Pembangunan yang sematjam ini sudah tentu kita tolak.

Tuntutan² diatas disamping ia merupakan djalan keluar dari krisis ekonomi di Indonesia, ia djuga merupakan bantahan terhadap kaum reaksioner yang hendak mengatasi krisis ekonomi ini dengan djalan lebih banjak mengundang penanaman modal asing, dengan memperbanjak padjak² atas Rakjat Indonesia.

Sebagai akibat daripada krisis ekonomi di Indonesia yang semakin mendalam kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota dan kaum inteligensia mengalami kesulitan² besar.

Kaum buruh di Djambi menderita ketidak-adilan sosial yang mendalam, upah yang rendah, pengangguran dsb. Menurut DHP resort Djambi upah buruh pelabuhan sebelum BE adalah rata² Rp. 710,— sebulan sedangkan kebutuhan *seorang buruh* pada waktu itu adalah Rp. 1.144,50; sesudah BE (Djuni '59) upah riil merosot mendjadi Rp. 615,— sedangkan kebutuhan meningkat mendjadi Rp. 2.019,45 sebulan.

Lebih tjelaka lagi bagi buruh harian Pemerintah „Otonom“ dimana masih terdapat upah Rp. 234,12 sebulan sedangkan kebutuhan hidup sama dengan djumlah tersebut diatas jaitu Rp. 2.019,45 sebulan. Dalam hal ini belum termasuk kebutuhan anggota² keluarga.

Disamping upah yang rendah, djuga semakin banjak pengangguran. Dari tjatatan KPT Djambi pada bulan Desember 1957 terdapat 572 penganggur, Djuni 1958 763 penganggur dan pada bulan Djanuari 1959 mendjadi 753 orang. Djumlah ini baru meliputi orang² yang mendaftarkan diri, yang belum mendaftarkan tentu masih lebih banjak lagi. Djika kita ambil sadja djumlah ini lipat dua kali, maka ini akan berarti 1.506 orang atau 12.5% dari djumlah buruh seluruhnja (Djumlah buruh di Djambi 11.863 orang belum termasuk tentara dan polisi dan buruh² di Kerintji). Tentang Kantor Penempatan Tenaga kurang kaum buruh mendengarnya.

Pendapatan² yang tidak mentjukupi dari memburuh membikin mereka banjak beralih kepekerdjaan berdagang ketjil, atau memburuh sambil berdagang ketjil, inipun tak dapat mentjukupi keperluan se-hari².

Kaum tani sekalipun mendjual hasil tanamannya dengan harga yang lebih tinggi dari biasa, tetapi setelah ia mempergunakan uang-

nja untuk membeli bahan² kebutuhan se-hari², mereka djuga menghadapi kekurangan².

Kaum intelektual, seperti guru² merasakan sulitnja beban hidup jang memaksa mereka bekerdja lembur terus-menerus sehingga waktu dan spirit mereka habis, ini membikin kelesuan mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan, dan hasil pekerdjaan mereka mengenai sesuatu pekerdjaan jang dipegangnja mendjadi tak sempurna. Sedang bahan² pelajaran, seperti buku² dan lain²nja amat tinggi harganja; ini djuga mendjadi penghambat kemadjuan.

Dari sehari kehari nampak tekanan² semakin berat dalam kehidupan Rakjat, barang² kebutuhan hidup se-hari² misalnja gula pasir dsb. atjapkali hilang dari pasaran. Kesulitan² ini bertambah lagi karena djeleknja dan kurangnya perhubungan lalulintas. Sebagai akibat jang menjolok dan djeleknja perhubungan ini, dapat dikemukakan bahwa kentang dan tjabe misalnja di Kerintji berharga Rp. 2,— atau Rp. 2,50 per Kg, sedangkan di Djambi harganja meningkat 4 sampai 5 kali, malahan puluhan rupiah.

Fakta² jang terdapat didaerah Djambi ini meyakinkan kami akan analisa jang tepat dari Partai mengenai krisis ekonomi di Indonesia.

Dalam masalah Front Persatuan laporan Kawan Aidit mengatakan bahwa tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja, telah dibenarkan oleh pengalaman² sedjarah. Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan untuk jang kesekian kalinya bahwa untuk mengubah imbalanced kekuatan pekerdjaan Partai jang utama dan terus-menerus ialah membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa Rakjat terutama buruh dan tani, suatu hal jang se-kali² tidak boleh diabaikan dalam penggalangan front persatuan menudju ke-kemenangan Revolusi.

Kesimpulan ini sangat tepat. Kami mengalami djuga hal² jang membenarkan kesimpulan ini. Kita bisa berhasil menggalang front persatuan, kalau program jang diadjukan adalah tepat dan menguntungkan kedua belah pihak.

Tetapi bila kaum burdjuis djauh lebih kuat dari kekuatan progresif maka kerdjasama sukar dilaksanakan. Namun sikap demikian tidak bisa menghentikan usaha² Partai untuk menggalang Front Persatuan.

Djadi penggalangan front persatuan hanya bisa berhasil, kalau kita berhasil mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat dibawah pimpinan Partai.

Kami berpendapat bahwa Laporan Umum Kawan Aidit telah mentjakup segala persoalan fundamental jang berkenaan dengan penyelesaian Revolusi Nasional Indonesia sekarang ini.

Achirnja, sambutan umum ini kami tutup dengan kejakinan jang se-penuh²nja akan kebenaran²nja. Dan berdasarkan itu kami menjetudjuinja dengan penuh kesadaran. Kami djuga meyakini akan kemampuan Partai untuk mensukseskan garis² jang telah dipatokkan dalam Laporan Umum tersebut, dan kami berdjandji akan berusaha se-keras²nja untuk perdjuaan jang mulia dan luhur ini.

Sekian ! (tepuktangan).



PIDATO KAWAN NJONO

(Sekretaris Djendral Dewan Nasional SOBSI)

Kawan²,

Saja sepeenuhja menjetudjui Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang disampaikan atas nama Komite Central Partai.

Laporan Umum jang berdjulul „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong”, tjukup djelas membentangkan perspektif politik di-hari² jang akan datang, perspektif politik jang mendjadi milik massa Rakjat. Perspektif politik ini dalam pokoknja adalah perspektif baik, meskipun harus direbut melalui djalan jang tidak sedikit duri dan randjaunja, halangan dan rintangannja.

Laporan Umum telah bitjara dengan bahasa jang terang, bahwa bahaja fasis jang berupa bahaja diktatur militer masih belum lenjap dari kehidupan politik negeri kita. Tepat sekali apa jang ditandaskan dalam Laporan Umum, bahwa dalam pertarungan antara demokrasi dan fasisme, dapat diperhitungkan dengan pasti bahwa kemenangan akan ada difihak demokrasi. Kemenangan demokrasi ini terutama ditentukan oleh tingginja kesadaran politik Rakjat jang sudah tjukup mengalami dan mengerti apa artinja hidup tanpa demokrasi.

Perspektif politik lainnja jang ditundjukkan dalam Laporan Umum jalah, bahwa Rakjat Indonesia akan terus memperdjuangkan pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, baik lewat penggantian menteri² jang tidak tepat maupun dengan mengadakan perombakan kabinet keseluruhannja. Tuntutan ini sangat adil dan oleh karena itu tjepat atau lambat pasti akan terlaksana. Tentang masuknja PKI dalam kabinet sekarang ini dianggap oleh massa Rakjat sebagai satu hal jang adil dan wadjar.

Kawan²,

Mendjelaskan perspektif politik jang baik kepada kaum buruh, sudah barang tentu djuga kepada kaum tani dan massa pekerdja lainnja, tanpa menutup-nutupi rintangan² dan halangan² jang ada, mempunjai arti politik jang sangat penting, karena ini akan merupakan sinar terang jang menembus dada massa banjak jang hidup

nja sekarang ini penuh dengan rasa tjemas, apa jang akan dimakan esok hari dan bagaimana haridepan anak-isterinja, rasa tjemas jang ditimbulkan oleh beban penghidupan mereka se-hari² jang makin berat, akibat Indonesia hingga sekarang masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Sinar terang ini membangunkan harapan-harapan baru dan djika dipimpin baik akan meningkat mendjadi tenaga raksasa Rakjat jang sanggup mengubah keadaan² jang tidak baik mendjadi hal² jang baik.

Kaum buruh Indonesia sudah pasti menjambut dengan gembira, bahwa sesuai dengan harapan² jang mereka adjukan, Kongres Partai kita sekarang ini membahas dengan seksama kehidupan mereka se-hari² jang bertambah berat, tingkat hidup mereka jang terusmenerus merosot, upah riil mereka jang terus melorot karena harga barang² kebutuhan se-hari² terus membubung tinggi, nasib mereka jang tidak ketentuan karena bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran. Apalagi dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit ditegaskan, bahwa mendjadi kewadajiban Partai Komunis Indonesia dan serikatburuh² untuk dengan gigih melawan pemetjatan, mentjegah kenaikan harga, berdjuaug untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat dan perbaikan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai.

Sambutan gembira daripada kaum buruh terhadap Kongres kita jang mulia sangat besar artinja. Hal ini akan memberikan kemungkinan jang baik bagi Partai untuk menarik bagian jang terbesar daripada kaum buruh Indonesia kefihak Partai.

Berulang kali dikemukakan oleh Partai, bahwa bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai. Selalu mengingatkan kembali kepada anggota² dan kader² Partai kepada bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai sangat diperlukan. Terbawa oleh banjaknja rangkapan² kerdja se-hari² dan terseret oleh banjaknja pekerdjaan parlementer membikin kita kadang-kadang atau seringkali kurang tekun menghubungkan soal² se-hari² dengan soal² pokok daripada Revolusi dan Partai. Ibarat pohon jang sedang tumbuh, pekerdjaan Partai sekarang ini memang makin banjak tjabang dan rantingnja, dan makin rindang daunnja, tetapi semuanja ini tidak menghilangkan batang dan akarnja.

Kawan²,

Dalam Laporan Umum, bagian Pimpinan Partai pada Gerakan Massa, disimpulkan, bahwa sampai sekarang pekerdjaan massa daripada Partai masih belum memuaskan. Betulkah kesimpulan Partai ini? Praktek kerdja dikalangan kaum buruh selama ini membuktikan betulnja kesimpulan Partai. Sebagai salahsatu bukti, baik kira-

nja saja kemukakan disini, bahwa dalam Laporan Umum Sentral Biro SOBSI kepada Sidang Ke-IV Dewan Nasional SOBSI pernah dikemukakan adanya gejala birokrasi dalam tjara memimpin. Bentuk² umumnja diantaranya ialah kegiatan² diatas kurang teguh dikombinasikan dengan aksi² dibawah, dengan demikian kegiatan pimpinan kurang dihubungkan dengan usaha² mengkonsolidasi persatuan massa kaum buruh. Dikalangan serikatburuh² pegawai negeri tampak adanya tanda² terlalu menggantungkan penyelesaian persoalan kepada hasil² kerdjasama dipusat. Sering terdjadi Parlemen dan Menteri² sudah dihubungi, tetapi massa buruhnja tidak tjukup diadjak bitjara dan berunding.

Singkatanja pemaduan pimpinan dengan massa kurang dilaksanakan dengan konsekwen. Persoalannja sekarang, djika gejala birokrasi menghingapi kalangan SOBSI dan serikatburuh² anggotanja, siapa jang per-tama² harus bertanggungjawab? Tidak bisa lain tentu kita kaum Komunis jang bekerdja dikalangan kaum buruh, karena tulang-punggung gerakan massa ialah Partai kita keseluruhannja. Gejala birokrasi ini sekarang mulai diatasi dengan mengadakan „gerakan turun kebawah” jang dilakukan dikalangan Partai dan organisasi² massa untuk mempeladjar kenjataan² objektif di-organisasi² basis untuk mengenal situasi kongkrit daripada massa dan untuk menghindarkan bahaya terpisah dari massa, betapapun ketjilnja bahaya ini.

Ada satu pengalaman tanja-djawab antara guru dan siswa, waktu udjian di Sekolah Sentral SOBSI. Guru bertanya: „Mengapa kita harus berhubungan erat dengan massa?” Djawab siswa: „Supaja kita kuat”. Guru terus mengedjar tanja: „Apa sebabnja djadi kuat”. Siswa pikir², dan djawaban²nja tidak lantjar. Tanja-djawab ini menundjukkan betapa teguhnja hati siswa kita jang pertjaja, bahwa hanja bersama massa kita mendjadi kuat. Tetapi djika ditelaah lebih landjut, tanja-djawab ini menundjukkan satu kenjataan, bahwa kita kaum Komunis masih kurang melakukan dikalangan aktivis² serikatburuh², satu pandangan hidup menurut filsafat klas kita, bahwa massa Rakjat itu adalah „pentjipta sedjarah dan kebudayaan”. (*tepuktangan*).

Dalam memperbaiki pelaksanaan garis massa ini, dikalangan serikatburuh² pernah timbul persoalan diwaktu menjokong Kabinet Djuanda. Persoalan ini ialah dapatkah kontradiksi² dalam rangka kerdjasama nasional diselesaikan dengan melakukan aksi massa? Persoalan ini telah dibahas dalam sidang ke-IV Dewan Nasional SOBSI jang dilangsungkan di Djakarta pada bulan Desember 1958, dimana disimpulkan, bahwa sebaiknja kontradiksi² itu diselesaikan dengan djalan berunding. Tetapi djika keadaan memerlukan aksi²

massa dapat dilakukan. Sebagai garis aksi dirumuskan, supaja aksi² jang dititikberatkan pada sifatnja jang massal dilakukan dengan menggunakan matjam² tjara dan bentuk jang berat-ringannja diselesaikan dengan keadaan dan keperluan dengan tidak meninggalkan djalan² penyelesaian dengan berunding dan dengan tidak melupakan sasaran pokok perdjuaan nasional sekarang ini, jaitu imperialisme asing dan komplotannja didalamnegeri.

Garis aksi ini sekarang terkenal dengan nama „1001 matjam aksi”. Mentjiptakan seribusatu matjam bentuk aksi bukan merupakan satu pekerdjaan jang dapat diselesaikan dalam waktu satu hari satu malam, tetapi merupakan satu pekerdjaan jang membutuhkan banjak latihan dan pengalaman, satu pekerdjaan jang memerlukan banjak inisiatif, satu pekerdjaan jang bersifat rumit dan sulit. Dikatakan satu pekerdjaan rumit, karena dalam situasi politik seperti sekarang jang dalam pokoknja bersifat baik, tetapi keadaannja sangat pelik, setiap aksi kebentur kepada matjam² kontradiksi jang kita hadapi dalam memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasional, terutama kontradiksi² jang timbul sebagai akibat intrik² kaum imperialis asing, terutama imperialis AS dan komplotannja didalam negeri, kontradiksi² jang timbul sebagai akibat politik „pukul kanan dan pukul kiri” dari kaum nasionalis kanan, dan kontradiksi² jang timbul sebagai akibat perbuatan² penjahgunaan kekuasaan oleh sementara birokrat² dan koruptor² sivil dan militer. Dikatakan sulit, karena banjak aksi² kaum buruh untuk memperbaiki nasibnja dan membela hak²nja jang sah sekarang ini kebentur kepada matjam² peraturan² militer jang membatasi hak² kebebasan demokratis dan dibeberapa tempat peraturan² ini sering disalahgunakan. Keluh-kesah dan tuntutan² makin santer terdengar dari kalangan kaum buruh jang melalui serikatburuhnja masing² mendesak kepada pemerintah, djika kaum buruh ber-sama² seluruh Rakjat akan di „holopis-kuntul-bariskan” membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, Pemerintah harus segera bertindak mentjabut semua peraturan jang membatasi hak² kebebasan² demokratis. (*tepuktangan*).

Setelah Dewan Nasional SOBSI mengeluarkan seruan, supaja aksi² massa dikembangkan dalam matjam² bentuk, timbullah satu kompetisi untuk menimbulkan 1001 matjam aksi, malahan ada jang sanggup membikinnja sampai 2001 matjam. (*tepuktangan*). Apa rol kaum Komunis dalam hal ini? Tidak bisa lain tentu membantunja dengan segala fikiran dan tenaga, terutama dalam memberikan tuntunan² politik, supaja garis aksi itu dilaksanakan sesuai dengan garis politik Partai dalam menjokong, membantu dan menagih Kabinet Sukarno-Djuanda, terutama dalam mengatasi setjara

tepat kontradiksi² yang timbul dalam rangka kerdjasama nasional dan dalam menuntut, supaya hak² demokrasi bagi Rakjat dipulihkan.

Kawan²,

Sjarat² umum untuk menarik kaum buruh se-banjak²nja ke dalam satu barisan yang bergerak dibawah pandji² Partai tjukup baik. Jang per-tama² ialah gerakan buruh di Indonesia memiliki tradisi revolusioner yang tak mungkin terpatahkan. Singkatnja, djangan sampai ada Komite Partai yang menjatakan, urusan aksi tjukup menjadi urusannja serikatburuh, toh sudah banjak Komunis-nja.

Kaum buruh Indonesia tidak hanya memiliki tradisi revolusioner, djuga telah memiliki satu vaksentral revolusioner yang besar dan vaksentral ini adalah SOBSI. (*tepuktangan*). Serikatburuh² anggota SOBSI sudah meliputi hampir semua lapangan-kerdja, pemerintah dan partikelir, terutama lapangan-kerdja² yang vital. SOBSI berhasil mendorong madju semangat persatuan dikalangan kaum buruh dan semangat persatuan ini terus berkembang. Lebih lima tahun lamanja 71 serikatburuh dari hampir semua djawatan dan kementerian telah melakukan kerdjasama dalam RKS-Pusat-SB² dan SS² Pegawai Negeri yang mewakili lebih dari 90% djumlah pegawai negeri sebanjak kl. 800.000 tidak terhitung pekerdja tetap dan lepas. Dikalangan kaum buruh di-perusahaan² modal besar asing dipusat, di-tempatkerdja² dan di-daerah² djuga berhasil digalang kerdjasama antara serikatburuh² anggota dan bukan-anggota SOBSI.

Kemadjuan² besar dilapangan gerakan buruh di Indonesia pada tahun² belakangan ini tidak dapat dilepaskan dari djerih lelah kaum Komunis. Satu kenyataan ialah bahwa sedjak lahirnja PKI, kaum Komunis banjak yang terdjun dikalangan kaum buruh, membangun dan memimpin serikatburuh² dan hal ini merupakan faktor politik yang sangat penting yang membikin gerakan buruh di Indonesia tidak subur bagi aliran reformis. (*tepuktangan*).

Soalnja sekarang bagaimana sjarat² umum yang menguntungkan perkembangan Partai dikalangan kaum buruh lebih tjepat dikembangkan, kalau bisa melompat. (*tepuktangan*). Bagaimana djalanja, Laporan Umum sudah memberikan pedoman kerdjanja, jaitu memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, berpedoman pada prinsip „berdjalan dengan dua kaki” yang berarti mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar² dengan pekerdjaan se-hari², dengan pekerdjaan tekun. Dalam hubungan ini saja sepakat dengan apa yang dikonstatasi oleh Laporan Umum, bahwa pekerdjaan ber-kobar² dari Partai dikalangan kaum buruh sudah semakin baik,

yang masih harus diperbaiki ialah pekerdjaan yang tekun. Jang harus diperbaiki adalah terutama membangkitkan ketekunan bekerdja dalam mengurus pekerdjaan se-hari² yang banjak ragamnja di-organisasi² basis, mengembangkan pers dan propaganda, menjelenggarakan pendidikan bagi massa dan menghidupkan diskusi² dalam kelompok² serikatburuh².

Belum semua organisasi basis serikatburuh² memasang papan² penerangan, dengan demikian penempelan *Harian Rakjat, Bendera Buruh* dan harian² atau madjalah² progresif lainnja masih belum merata disemua tempatkerdja. Segala bentuk pers dan propaganda sekarang ini mulai dikembangkan, sungguhpun pengembangannja lebih landjut setjara aktif dan kreatif masih diperlukan. Mulai banjak sembojan² sekarang ditulis di-bekas² koran dan kertas², djuga di-tampah² berhubung mahalnja harga bahan² kain. Djika tidak tjukup mempunjai uang untuk membeli papan hitam, bambu dan gedeg djuga bisa didjadian papan² penerangan yang, dalam praktek dikerdjakan baik, tidak kalah indahnja dengan papan² penerangan dari papan hitam. Tetapi masalah ini masih belum tjukup merata, dipetjahkan. Mengenai isinja papan² penerangan masih belum anekawarna, belum tjukup mentjerminkan kehidupan kaum buruh sehari-hari. Umumnja masih terbatas kepada penempelan koran² dan pengumuman² organisasi yang pandjang lebar. Suka-duka kaum buruh se-hari², berita² keluarga, berita² film yang baik, berita² sepakbola, berita² mutasi pegawai, berita² pegawai yang dipensiun, karikatur² tjiptaan kaum buruh sendiri dan seribu satu soal kehidupan kaum buruh se-hari² masih belum menghias papan² penerangan yang ada.

Mengenai pendidikan bagi massa, hal ini meliputi 3 aktivitet yang penting, jaitu PBH, kursus kedjuruan atau keahlian dan pendidikan politik. Ketiga aktivitet ini perlu dikembangkan semua dengan titikberatnja tetap pada pendidikan politik yang berarti mendjadian serikatburuh² sebagai sekolah politik, sekolah untuk Komunisme, sebagaimana diperingatkan dalam Laporan Umum. (*tepuktangan*). Melalui pendidikan politik yang teratur, persatuan kaum buruh di-tempatkerdja² dapat dibadjakan menjadi benteng² persatuan buruh yang tidak mudah dipatahkan.

Arah daripada pendidikan politik bagi kaum buruh setepatnja pada waktu sekarang ditudjukan untuk mematahkan samasekali semua kampanye reaksioner untuk tidak mendapat pasaran dikalangan kaum buruh. Kampanje² reaksioner yang tidak boleh di-remehkan adalah misalnja kampanje² yang hingga sekarang masih terus dilantjarkan, jaitu mau menimpakan sebabnja keadaan Indonesia yang belum baik sekarang ini kepada adanja partai², bukan

kepada sisa² kolonialisme yang masih bertjokol di bumi Indonesia. Kampanje reaksioner lain ialah didjadiakannya imperialis Amerika Serikat sebagai momok, djika PKI masuk dalam Kabinet Gotong-rojong, sedangkan kenjataannya ialah masuknya PKI dalam pemerintahan pusat akan lebih memperkuat persatuan Rakjat dan inilah sesungguhnya yang ditakuti oleh kaum imperialis asing dan komplotannya. (*tepuktangan*). Sumber daripada kampanje² reaksioner ini perlu ditundjukkan dengan djelas kepada Rakjat, jaitu kaum imperialis asing dan kakitangannya, orang² yang takut kebongkar dosanya seperti sementara birokrat² dan koruptor² sivil dan militer dan golongan² lainnya yang bimbang.

Dalam Laporan Umum disimpulkan, bahwa serikatburuh² di Indonesia seharusnya tidak ragu² untuk memberikan pendidikan tentang Sosialisme kepada massa anggotanya, sebab tidak diragukan lagi bahwa massa kaum buruh Indonesia memandang Sosialisme sebagai satu²nja yang dapat mengachiri keadaannya yang buruk untuk se-lama²nja. Saja sepenuhnya sesuai dengan kesimpulan Laporan Umum ini. Mengenai soal politik praktis, berdasarkan atas pengalaman² kaum buruh sendiri dan untuk memperkuat persatuan nasional, serikatburuh² di Indonesia sekarang ini dapat menjatakan pendapat²nja terhadap tuntutan PKI untuk duduk ber-sama² dengan partai² dan golongan² karja sivil dan militer yang mendukung UUD 1945 dalam Kabinet Gotongrojong sesuai dengan Konsepsi Presiden. Perkembangan politik dalam negeri yang tidak dapat ditahan untuk terus bergeser kekiri, karena massa Rakjat makin kuat menuntut perbaikan dalam lapangan penghidupan dan pemerintahan akan membikin soal masuknya PKI dalam Kabinet makin banjak menjadi buah bibir orang banjak, baik orang² yang suka maupun orang² yang tidak suka pada PKI, (*tepuktangan*), semuanya ini akan mendorong kepada serikatburuh² dan organisasi² massa lainnya untuk menjatakan perasaan dan fikirannya.

Mengenai kelompok² serikatburuh², dalam hal ini dapat di kemukakan, bahwa belum disemua organisasi² basis serikatburuh² sudah tersusun kelompok². Pembentukan dan pemeliharaan kelompok-kelompok akan membawa hasil² yang baik, djika dapat ditjegah tjara² kerdja yang formil, jaitu menganggap pekerdjaan sudah selesai djika sudah memegang daftar kelompok² dan sesudah diadakan rapat pembentukannya. Kehidupan kelompok² takterpisahkan dengan ketekunan dalam memberikan tata-sibuk dan dalam mendidik kepala² kelompok serta sedikitpun takdapat dan takboleh terpisah dari kehidupan kaum buruh itu sendiri, terutama dalam menjoalkan dan memetjahkan suka-duka kaum buruh se-hari².

Hal lain yang masih perlu disemangatkan adalah perdjjuangan

untuk membela dan memperluas hak² demokrasi di-perusahaan² yang tidak hanya mendjamin hak² kebebasan serikatburuh untuk berapat, beraksi dan melakukan kegiatan² propaganda, djuga yang mendjamin diberikannya fasilitas² kepada serikatburuh² oleh pimpinan² perusahaan² dan madjikan² seperti pemberian kantor² serikatburuh, dispensasi² bagi pengurus² serikatburuh, dispensasi² dalam memungut iuran² serikatburuh, bantuan² untuk kegiatan² PBH dan kebora dll.

Kawan²,

Kaum reaksioner dan golongan² anti-buruh lainnya pernah mentjoba dan masih akan terus mentjoba memetjahbelah persatuan kaum buruh dengan menamakan SOBSI sebagai SOBSI-PKI dengan tudjuan menghasut kaum buruh djangan mau didjadiakan „embel² PKI”. Hasutan ini ternjata tidak laku yang membuktikan kuatnya kedudukan politik daripada Partai dikalangan serikatburuh². Kedudukan politik ini di-hari² datang akan bertambah baik, djika kita kaum Komunis berhasil memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai dikalangan kaum buruh. Djerihlelah kita yang tak kenal pajah selama ini telah berbuah dan salahsatu buahnya ialah adanya SOBSI yang besar. Kita boleh bangga tetapi sedikitpun djangan dilupakan, bahwa buah besar ini dihasilkan ber-sama² dengan semua tenaga non-Komunis yang setia kepada kepentingan kaum buruh. Kerdjasama diantara semua kader serikatburuh, Komunis dan non-Komunis, perlu dipelihara se-baik²nja untuk terus madju ber-sama² membikin SOBSI lebih besar lagi daripada sekarang sehingga SOBSI bisa menghimpun majoritet daripada kaum buruh Indonesia yang djumlah seluruhnya ditaksir lebih dari 6 djuta orang. SOBSI baru menghimpun lebih dari 2,7 djuta kaum buruh. Disamping memperbaiki pekerdjaan kita dikalangan buruh transport, jaitu buruh transport laut dan udara, dan dalam memperkuat persatuan dikalangan pegawai negeri, pekerdjaan kaum Komunis setjara tekun diperlukan untuk menarik lebih banjak kedalam serikatburuh² kaum buruh harian terutama kaum buruh blandong dikehutanan dan tukang² betjak yang semuanya ini merupakan massa besar.

Kawan²,

Berdasarkan atas hal² yang saja adjukan ini, maka saja berpendapat, bahwa sembojan² kerdja kita untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh sesudah Kongres Nasional kita yang Ke-VI ini terutama berputar sekitar 3 sembojan kerdja:

1. *Bantu Serikatburuh² dalam mengembangkan seribu satu matjam bentuk aksi massa. (tepuktangan).*
2. *Lebih ulet memperdjjuangkan pembatalan semua peraturan*

- jang membatasi hak² kebebasan kaum buruh untuk mem-
bela kepentingan²nja jang sah, (tepuktangan) dan
3. Djadikan setiap serikatburuh sekolah politik, sekolah untuk Komunisme bagi massa buruh. (tepuktangan).

Kawan²,

Pekerdjaan kaum Komunis jang makin baik dikalangan kaum buruh akan membikin kaum imperialis asing dan kaum reaksioner dalam negeri makin naik buluromanja ketakutan setengah mati seperti melihat setan dihari siang terang. (tepuktangan). Karena itu mereka akan pasang matjam² rintangan dan halangan. Tetapi analisa Marxis-Leninis telah mengadjar kita, bahwa membabi butanja kaum imperialis dan komplotannja hanjalah menundukkan kelemahan mereka. (tepuktangan). Karena itu dengan tidak mengendorkan kewaspadaan kita, dibawah pimpinan Komite Central baru, kita akan terus memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh untuk mempersatukan kaum buruh se-banyak²nja dalam satu barisan jang perkasa jang bergerak maju bersama seluruh Rakjat dibawah pimpinan Partai merebut demokrasi dan menggolkan, Kabinet Gotongrojong. (tepuktangan lama).



PIDATO KAWAN SIDARTOJO

(Sekretaris CDB PKI Sumatera Utara)

Kawan²,

Atasnama delegasi Partai Sumatera Utara, saja menjatakan per-
setudjuan sepenuhnja atas „Laporan Umum Komite Central Partai
kepada Kongres Nasional ke-VI” dengan kepala „Untuk Demokrasi
dan Kabinet Gotongrojong”; terhadap Rentjana Perubahan Prog-
ram dan Rentjana Perubahan Konstitusi Partai, jang masing² di-
sampaikan oleh Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto.
(tepuktangan). Perpaduan bahan² Kongres Nasional ke-VI ini de-
ngan pendapat² massa luas jang tepat dan penting terhadapnja dan
luasnja kegiatan pendidikan dan perluasan anggota, kegiatan² mem-
perbesar amal kepada Rakjat dan mendorong maju kesenian² Rak-
jat, memang benar telah mengangkat taraf kehidupan intern Partai
dan lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa luas. Hal
ini dapat dibuktikan dengan bantuan moril dan materiil jang telah
diberikan oleh para pembesar sivil dan militer, tokoh² partai dan
organisasi massa, orang² terkemuka dan pekerdja² kebudayaan serta
massa luas di Sumatera Utara untuk mensukseskan Kongres Nasio-
nal ke-VI PKI. (tepuktangan).

Dalam hubungan ini, perkenankan saja menjampaikan salam,
pernyataan simpati dan suvenir dari Saudara Adnan Nur Lubis,
Ketua DPRDP dan Wakil Ketua Umum PNI Provinsi Sumatera
Utara, (tepuktangan) dari Saudara Nuddin Lubis, Wakil Ketua
Dewan Pemerintah Daerah dan Ketua Umum NU Provinsi di
Sumatera Utara, (tepuktangan) dari Saudara Madja Purba Wali-
kota Kota-besar Medan, dari Angkatan 26 dan ex Digulis dan
beberapa orang terkemuka dari berbagai sukubangsa serta massa
luas di Sumatera Utara kepada Kongres Nasional ke-VI PKI.
(tepuktangan).

**Meneruskan perjuangan untuk Indonesia jang
merdeka penuh dan demokratis**

Kawan²,

Persetudjuan sepenuhnja atas Laporan Umum Kawan D.N.
Aidit diberikan atas dasar fakta² dan pengalaman perjuangan
revolusioner Rakjat Sumatera Utara.

Daerah Sumatera Utara adalah daerah penumpukan modal asing dimana sebagian besarnya adalah modal Belanda yang berjumlah 30% dari modalnya yang merupakan 70% dari seluruh modal asing di Indonesia. Dengan meningkatnya perjuangan anti-imperialisme Belanda dan dengan ditempuhnya jalan revolusioner oleh Pemerintah Djuanda dan Rakjat Indonesia berkenaan sikap kepala-batu imperialisme Belanda dalam soal Irian Barat, juga di Sumatera Utara terdjadi pengambilalihan perusahaan² Belanda. Perusahaan² Belanda yang telah diambilalih adalah sebanyak 61 perusahaan dimana 157.993 orang kaum buruh bekerja didalamnya dan diantaranya terdapat 17 perusahaan² perkebunan dengan 150.000 orang kaum buruh bekerja didalamnya. Perusahaan² perkebunan ini meliputi 63 perkebunan karet termasuk 4 diantaranya di daerah Atjeh, 16 perkebunan kelapa sawit, 4 perkebunan teh, 4 perkebunan sisal, 22 perkebunan tembakau dan 1 kebun kelapa.

Hasil² dari 17 perusahaan Belanda selama enam bulan sesudah diambilalih, sedjumlah 16.975.937 ton getah, 8.664.269 ton biji kelapa sawit, 7.825.841 ton sisal, 3.180.714 ton teh, 1.055.765 ton tembakau dan 1.500 ton tjoklat, telah di ekspor ke pasar Barat atau pasar kapitalis internasional. Adapun negeri² tujuan dari pasar Barat tempat ekspor bahan² tersebut ialah, Amerika Serikat, Inggris, Holland/Rotterdam, Jerman Barat, Jepang, Belgia, Itali, Perancis, Australia, Swedia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Denmark dan Filipina. Adapun penjualan lokal berdjumlah 7.723.094 ton getah, 938.081 Kg minyak kelapa sawit, 299.465 Kg sisal dan 415.186 ton teh, dimana sebagian daripadanya ada yang di ekspor ke beberapa Negeri Sosialis.

Inilah salahsatu bukti bagaimana benarnya apa yang dilaporkan Kawan D.N. Aidit tentang masih berat sebelahnya politik perdagangan Pemerintah yang masih terus berorientasi kepada Negara² kapitalis.

Sedjumlah 61 perusahaan Belanda yang sudah diambilalih ini belum seluruhnya dinasionalisasi dan usaha sabot terhadap tindakan untuk menjadikannya sektor ekonomi Negara masih ada. Selain itu, sebagai reaksi terhadap tindakan ambalalih ini, pasukan² kontra-revolusi masih terus beroperasi untuk kepentingan kaum kolonial Belanda dengan melakukan teror dan intimidasi terutama terhadap pemimpin² kaum buruh, bahkan sampai kepada menghanturkan beberapa perusahaan daripadanya. Hal ini dimungkinkan karena masih banyaknya kakitangan Belanda dalam alat-alat Negara dan dilapangan ekonomi serta masih adanya pengaruh kolonial Belanda dilapangan pendidikan dan kebudayaan sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum.

Tentang masalah hubungan agraria dan penghidupan kaum tani, hasil² penyelidikan sementara kedesa menunjukkan bahwa di beberapa desa di Sumatera Utara lebih 50% tanah dimiliki oleh beberapa orang tuantanah. Penanaman tanah „marga” dan masih berlakunya adat² kolot, sekarang ini hanyalah selubung penghisapan feodal. Kenyataan membuktikan, bahwa kaum tani didesa sebagian besar tidak tjukup atau tidak memiliki samasekali tanah. Berlakulah sistim sewatanah dalam bentuk pembagian lebih besar hasil panen untuk tuantanah sedang bunga uang pindjam tidak jarang sampai 200%. Tanah² bekas onderneming yang sudah lama diduduki kaum tani belum lagi disahkan menjadi milik perseorangan kaum tani dan masih banyak tanah perkebunan yang kosong dan terlantar. Dengan demikian mudah untuk dimengerti bahwa Sumatera Utara terpaksa mendatangkan beras sebanyak 150.000 ton pada tiap tahunnya. Dengan kenyataan² tersebut diatas, walaupun sedjak permulaan Revolusi Agustus 1945 kedudukan Sultan² dan Radja² di Sumatera Timur dan Kepala² Negeri/Kuria² di Tapanuli sudah dihapuskan dari kekuasaan Pemerintahan, walaupun pendemokrasian sistim pemerintahan daerah pada pokoknya sudah dilaksanakan di Daswati I dan II, belum berarti tugas² pembebasan demokratis sudah selesai.

Fakta² diatas membenarkan kesimpulan Laporan Umum, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh, bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia dan bahwa Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal. Sekaligus ia juga memperkuat kesimpulan Laporan Umum, bahwa Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Sebagai akibatnya, maka di Sumatera Utara kaum buruh, pegawai Negeri dan Rakjat pekerja umumnya, kaum tani, nelayan dan kaum miskin kota juga mengalami kemerosotan terus-menerus tingkat hidupnya. Kesempatan bekerja bertambah sempit sedang harga barang² kebutuhan hidup yang pokok membubung dengan tjepat. Teror, membayar iuran pajak perang dan perkosaan² serta penghadangan² telah dipaksakan oleh pihak „PRRI” dan DI-TII terhadap Rakjat di Sumatera Utara.

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara merasakan betapa benarnya tuntutan yang diadjukan dalam Laporan Umum sebagai jalan keluar untuk melepaskan diri dari akibat buruk krisis dunia kapitalis, yaitu agar semua perusahaan bekas milik Belanda/KMT dijadikan sepenuhnya milik Negara. Sektor ekonomi Negara ini harus terus diperluas dan diperkuat hingga menduduki posisi Komando, sedang yang berstatus daerah dijadikan sumber penghasilan daerah. Barter liar dan penjelundupan² agar diberantas sampai

keakar-akarnya, sedang komunikasi dan transpor segera dipetjahkan disamping penguasaan dengan penuh oleh Pemerintah atas ekspor dan impor dan perombakan terhadap orientasi perdagangan luar-negeri yang berat sebelah kenegara-negara imperialis. Untuk keperluan rehabilitasi seperti juga halnya dengan Tambang Minjak Sumatera Utara, untuk pembangunan industri yang juga terdapat di Sumatera Utara seperti misalnya pabrik semen di Tapanuli dan Proyek Asahan yang sudah lama dalam rentjana dan untuk mengeksploitasi pelikan² dan bahan² yang masih banyak terdapat seperti batu-bara dan belerang di Sumatera Utara, maka semua fakta² ini memperkuat tuntutan Laporan Umum agar keperluan akan barang² modal dan teknik dari luar negeri haruslah diatasi oleh Pemerintah melalui pindjaman luar negeri dengan bunga yang serendah-rendahnya tanpa ikatan politik dan militer baik terang maupun rahasia.

Memperbaiki Pekerdjaan Front Nasional dan Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepala Batu

Kawan²,

Dalam Laporan Umum dinjatakan, bahwa setjara politik dalam tahun² belakangan ini Indonesia bergeser kekiri. Terbentuknja DPR pilihan Rakjat dan adanya keharusan pelaksanaan UU No. 14 tahun 1956 tentang pembentukan DPRDP² atas dasar perwakilan berimbang, disatu pihak menandakan pasangnja gelombang demokrasi baik setjara Nasional dan Daerah. Tetapi dilain pihak kekuatan kepala batu mulai menempuh djalan extra parlementer yang reaksioner. Atas seruan Partai di Sumatera Utara pada akhir bulan November 1956 yang menuntut agar pembentukan DPRD² dilaksanakan yang diikuti oleh gerakan massa luas di Sumatera Utara, akhirnya pada awal bulan Desember 1956 dibentuk panitia² persiapan pembentukan DPRDP tingkat Provinsi dan Kabupaten. Dengan makin pasangnja gelombang demokrasi maka kekuatan kepala batu telah menjadi mata gelap dengan melakukan kudeta lokal dan membentuk Junta Militer „Dewan Gajah” M. Simbolon pada akhir bulan Desember 1956. Begitu Junta Militer ini terbentuk maka DPRDP atas dasar perwakilan berimbang yang sedang dalam persiapan pembentukannja telah dibekukan, rapat umum, demonstrasi dan hak mogok serta kegiatan kaum tani meluaskan tanah garapan telah dilarang.

Berkat pimpinan Komite Central Partai, berkat persatuan di dalam Partai dan tepatnja garis politik Partai di Sumatera Utara,

dengan memusatkan pukulan pada Junta Militer Simbolon, maka dalam waktu lima hari Junta Militer M. Simbolon telah dapat digulingkan. (*tepuktangan*). Peristiwa ini telah melapangkan djalan untuk makin eratnja kerdja sama Dwitunggal Rakjat dengan APRI, makin luas dan kuatnja Front Persatuan Nasional, memudahkan pelaksanaan tuntutan Partai tentang pendemokrasian Pemerintah Daerah untuk mengachiri pemerintah perseorangan, dan dalam mempertahankan dan memperluas hak² demokrasi pada umumnya serta dalam mengembangkan kekuatan progresip.

Dengan kegagalan kaum reaksi seperti diuraikan diatas dan berbagai kegagalan lainnja sebagai pernyataan ketidakmampuannja berkuasa setjara sentral dengan djalan parlementer timbullah kegiatan mereka yang baru setjara besar²an untuk mendirikan apa yang dinamakan „Negara Sumatera”, pada pertengahan Djanuari 1958. Peristiwa ini didahului dengan kampanye anti Komunis terbukti adanya „Konperensi Alim Ulama Sumatera Timur” dan kegiatan „Gebak” di Tapanuli. Tetapi peristiwa² ini mendapatkan tentangan keras dari golongan² demokratis dan tokoh² militer yang tetap setia kepada sumpah Pradjurit dan Sapta-Marga. Tentangan ini menjadi makin keras dengan adanya proklamasi „PRRI” pada tgl. 15 Februari 1958 di Sumatera Barat terbukti dari pernyataan Penguasa Perang Provinsi Sumatera Utara (dua djam sesudah proklamasi „PRRI”) yang mengetjamnja sebagai Pemerintah Pemberontak yang harus dihantjurkan. (*tepuktangan*). Pernyataan yang serupa juga dikeluarkan oleh PKI dan kemudian oleh DPRDP Daswati I Sumatera Utara. Fakta² yang lain ialah, bahwa senjata dengan politik Masjumi terbukti dari statemennja 15 Maret 1958 yang terang membela dan mendukung pemberontak „PRRI” dengan berkedok musjawarah, yang telah ditandatangani oleh seluruh pimpinan Masjumi wilayah Sumatera Utara, „Komando Sabang Marauke” W.F. Nainggolan telah juga mengobarkan pemberontakan dengan melakukan serbuan terhadap pangkalan AURI dengan mengambil korban dikalangan penduduk dan alat² Negara. Juga tindakan yang bersifat extra parlementer anti-demokratis ini, terror dan pemberontakan ini telah mengalami pukulan² politik dan militer yang keras. Sebagai akibatnja maka pemberontak W.F. Nainggolan dalam waktu 24 djam dapat diusir dari Medan dan sekitarnya (*tepuktangan*) dan pemimpin² Masjumi banyak ditangkap oleh alat² Negara karena terlibat dalam pemberontakan. Dengan demikian banyak pengikut² kepala batu meninggalkan pimpinannja. Bersamaan dengan peristiwa ini usaha penyerbuan dari pasukan² kontra-revolusi dari Tapanuli dan Atjeh yang hendak menduduki daerah Sumatera Timur pada pertengahan bulan Maret

itu juga dapat dipukul mundur dan akhirnya kekuatan pokoknya dapat dihanturkan. (*tepuktangan*).

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara membenarkan sepenuhnya kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, bahwa disebabkan Negeri kita masih merupakan Negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, walaupun kekuatan kepalabatu tjukup mendapatkan pukulan keras, masih juga ada dasar bagi kekuatannya. Oleh karena itu kekuatan kepalabatu harus tidak henti²nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan. Ini djugalah keterangannya, mengapa Udin Sjamsudin cs. yang sudah terang terlibat dalam pemberontakan „PRRI” W.F. Nainggolan telah mendapatkan kebebasan kembali.

Dengan berhasilnya Rakjat Sumatera Utara bersama APRI menggagalkan dua kali kudeta lokal kaum kontra-revolusioner dan menggagalkan gerakan separatis „Kombinasi MPRRI” maka ditandai semangat demokrasi, persatuan dan semangat revolusioner Rakjat menjadi semakin pasang, kerdjasama salingbantu antara Dwitunggal Rakjat dengan APRI dan persatuan Rakjat dari berbagai sukubangsa menjadi makin erat dan luas. (*tepuktangan*). Hal ini terbukti dari kegiatan pengisian otonomi Daerah, suksesnya aksi² pembelaan sosek ketjil-hasil, konsolidasi dan pengisian pengambilalihan perusahaan² Belanda, gelombang menjambut kembali ke UUD 45 dan protes pembebasan Schmidt, dimana Partai ambil peranan penting dalam memimpin perdjjuangan ini bersama golongan demokratis lainnya. Sukses² yang telah ditjapai oleh Partai kita selama ini disatu fihak telah menimbulkan kepertjajaan Rakjat yang makin besar akan kebenaran garis politik dan akan kedjurdjuran serta kemampuan memimpin daripada Partai kita. Sedang dilain fihak kekuatan kepalabatu sudah sangat terpentjil baik setjara Central maupun Daerah. (*tepuktangan*).

Kalau kita katakan, bahwa kekuatan pokok „PRRI” sudah dihanturkan hal ini tidaklah berarti bahwa keamanan sudah dipulihkan kembali. Disamping yang sudah aman masih ada beberapa Daerah yang tidak aman dan yang selalu mengalami gangguan pemberontak „PRRI”-DI-TII. Dalam perdjjuangan untuk menumpas sampai ke-akar²nja pemberontak „PRRI” dan DI-TII di Sumatera Utara dalam mempertahankan hak² kebebasan demokratis dan kedaulatan Negara Kesatuan RI, sampai sekarang terdapat 113 orang kader dan anggota Partai yang telah menjadi korban disamping TNI.

Dari 113 orang ini diantaranya terdapat 83 orang telah ditjulik dan dibunuh, 9 orang gugur dalam pertempuran bersama TNI, 19 orang telah menjadi tjatjad dan 2 orang peladjar wanita telah

ditjulik dan didjadikan „rangsum” pemberontak „PRRI”. Korban² terror „PRRI” dan DI-TII ini juga banjak terdapat dikalangan Partai² demokratis seperti PNI, dan NU serta dikalangan organisasi massa progresip. Pembunuhan, pembakaran rumah dan perkosaan massal serta penggarongan² sesekampung telah dilakukan oleh sisa² kekuatan „PRRI” dan DI-TII dan selain itu Rakjat dipaksa untuk membayar iuran padjak perang kepada „PRRI”-DI-TII.

Mereka berusaha untuk melakukan konsolidasi politik dan militer didaerah Tapanuli dan berusaha untuk melakukan gerakan² imbangan didaerah Sumatera Timur. Tetapi usaha mereka untuk mengkonsolidasi kekuatan politik dan militer telah dapat digagalkan dengan adanya operasi penghantjuran didaerah Tapanuli. Tetapi operasi² penghantjuran ini bisa tenggelam dalam fikiran perang melulu untuk peperangan djika tidak ada tudjuan yang djelas daripada pertempuran itu sendiri. Adapun penghantjuran „PRRI” dan DI-TII sampai ke-akar²nja adalah ditudjukan untuk mempertahankan kebebasan hak² demokrasi dan agar Rakjat dapat mengorganisasi diri dibawah pimpinan TNI untuk aktif menghantjurkan pemberontak „PRRI” dan DI-TII maka kepada Rakjat haruslah diberikan hak² demokrasi. Fikiran kompromis yang menurunkan martabat RI haruslah dikalahkan karena ia bertentangan dengan Manifesto Politik RI.

PKI bersama golongan demokratis lainnya di Sumatera Utara selama ini telah berhasil dengan tepat mengurus kontradiksi terpokok jaitu kontradiksi Rakjat dengan kaum imperialis dengan djalan kekerasan dalam bentuknya yang kongkrit pendudukan atas tanah² perkebunan asing oleh kaum tani sampai kepada klimaksnya dengan terdjadinja peristiwa Tandjong Morawa dan Bindjai yang mengakibatkan angkat kakinja Gubernur A. Hakim (Masjumi), (*tepuktangan*), penggulingan „Dewan Gadjah” dan „Komando Sabang Merauke”, penumpasan „PRRI”, pengambilalihan perusahaan² Belanda dan penangkapan terhadap pemimpin² partai kepalabatu Masjumi karena terlibat dalam pemberontakan „PRRI”. Tetapi mengurus setjara tepat kontradiksi dikalangan Rakjat masih perlu ada tekanan, bahwa prinsip yang kita ambil jalah atas dasar persatuan kritik dan persatuan dengan djalan perundingan yang demokratis, saling mejakinkan dan saling menguntungkan.

Pasukan² „PRRI” selain mendapatkan bantuan tuantanah djuga bantuan dari imperialisme AS dalam bentuk dropping² sendjata dan instruktur² militer, perlengkapan dan obat²an. Dengan ditangkannya seorang bernama Jach oleh APRI dengan bantuan kaum buruh perkebunan karena terlibat dengan gerombolan „PRRI” diperkebunan Amerika Wing Foot Labuan Batu, dimana kemudian

baru² ini tuan Jones (Duta Besar Amerika) langsung mengurusja, merupakan saksi jang hidup tentang tjampur tangannja Amerika dengan pemberontak „PRRI”. Oleh sebab itu demi keselamatan tanahair perlunja terhadap perusahaan Amerika diambil langkah² jang seperlunja. Selain ini, gerakan subversip djuga telah dilakukan dilapangan kebudayaan, hal ini dapatlah dibuktikan sebagai berikut. Menurut prosentase, film jang diedarkan di Sumatera Utara setahunnja ialah, 66% film AS dan negeri² imperialis lainnja dimana sebagian besar dari AS, 13% film India, 7% film Hongkong, 3% film Indonesia, 4% film Malaja, 2,5% film Filippina, 1,5% film RRT, 0,5% film Sovjet dan Negara² Timur dan 0,5% film² lainnja. Dari film jang dimasukkan itu 80% bertendens cowboy, perang imperialis, menondjolkan sexappeal dan tarian serta njanjian² jang merusak dan selebihnja drama jang bertendens dekadensi. Akibatnja didaerah Sumatera Utara terutama di kota Medan merupakan salah satu kota di Indonesia jang banjak crossboynja dengan perkumpulan jang ke-Amerika²an dan pengaruh film AS ini djuga sangat memudahkan berkembangnja tari²an tjabul jang bermutu rendah seperti rock 'n rol, hullohoop dan cha-cha-cha, demikianpun njanjian² dan musik jang bermutu rendah jang merangsang romantisme burdjuis jang immoril. Selain lektur² jang disebarakan. USIS jang bertendens politik anti-Komunis djuga telah banjak diterbitkan langsung atau tidak langsung oleh penerbit² Indonesia, madjalah² dan buku tjabul dan setengahtjabul. Dengan kenjataan² ini kesimpulan Laporan Umum bahwa imperialis Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaya sepenuhnja dibenarkan dalam praktek. (*tepuktangan*).

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara membuktikan, bahwa kekuatan tengah disatu pihak bimbang tetapi dilain pihak revolusioner dalam menghadapi imperialis. Dengan garis politik jang tepat jang sudah dirumuskan dalam „Resolusi 8 fasal” dari Provcom PKI Sumatera Utara 7 April 1958 jang isi pokoknja menjatakan, memobilisasi seluruh kekuatan Nasional di daerah Sumatera Utara membasmi pemberontak, lebih mengeratkan kerdjasama Rakjat dan Tentara, mempertahankan, mengkonsolidasi dan memperluas kemerdekaan politik bagi Rakjat, melakukan pemetjatan terhadap pegawai² jang memihak pemberontak dan menjumpah kembali jang bimbang, mengambil tindakan terhadap propaganda pemberontak, mengikutsertakan kaum buruh dalam badan pengawas dan badan pimpinan perusahaan jang sudah diambilalih, memperbanjak bahan makanan dengan memperluas areal tanah garapan, penguasaan persediaan beras dan gula oleh Pemerintah dan mengatur distribusinja dan lebih mengeratkan persatuan Komunis, Nasionalis dan

golongan agama, kita berhasil mengkonsolidasi dan mengembangkan sifat² revolusioner daripada kekuatan tengah untuk melawan kekuatan kepalabatu. Pengalaman membuktikan, bahwa taktik memenangkan golongan kiri dalam kekuatan tengah merupakan soal jang penting dalam mentjegah perkembangan kekanan daripada kekuatan tengah.

Mensukseskan pembangunan Partai

Dilihat dari djumlah pemilih Palu Arit dalam pemilihan Umum untuk DPR dulu di Sumatera Utara, Partai kita mendapatkan pemilihan sebanjak lebih seperempat djuta orang. Organisasi Partai telah meluas diseluruh daerah dan meliputi semua sukubangsa jang ada (*tepuktangan*), walaupun mesti diakui bahwa peluasan itu belum seperti jang kita kehendaki. Dalam hubungan pelaksanaan plan tiga tahun pertama Partai dilapangan Organisasi dan Pendidikan dengan gembira dapat dinjatakan bahwa tudjuan daripada plan pada pokoknja tertjapai. Pengalaman mengadjarkan, bahwa apabila ada perintjian jang kongkrit tentang start dan sasaran, apabila ditempuh garis massa, apabila selalu dihubungkan dengan aksi² sosek dan politik, apabila semangat kompetisi sosialis dengan gerakan² djangka pendek tetap diselenggarakan tidaklah mungkin djatah² jang telah ditetapkan tidak akan dipenuhi. Dilapangan pendidikan bagi Partai di Sumatera Utara jang memiliki daerah agraria jang luas dan ditindjau dari sedjarah pembangunan Partai jang tidak henti²nja menghadapi tugas politik jang tjukup berat, pekerdjaan untuk mempertinggi tingkat ideologi kader dan anggota Partai terutama dengan pendidikan filsafat adalah sangat penting. Sembojan kita dalam pembangunan Partai ialah memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai telah diudji kebenarannja dalam praktek revolusioner.

P e n u t u p

Kawan² jang tertjinta,

Kaum Komunis di Sumatera Utara yakin bahwa suksesnja Kongres ke-VI PKI dengan empat sembojan pokok untuk melaksanakan dua tugas pokok, meneruskan penggalangan Front Persatuan Nasional dan meneruskan Pembangunan Partai adalah sungguh sangat penting artinja dalam menjediakan sjarat² untuk mendekatkan Rakjat dan Nasion Indonesia kepada tudjuan strategis revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Hidup PKI ! (*seruan „Hidup !”*).

Hidup CC PKI ! (*seruan „Hidup !”, tepuktangan*).

PIDATO KAWAN FACHRUL BARAQBAAH

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Timur)

Kawan²,

Jang per-tama² dan jang paling utama jang perlu kami sampaikan dalam Kongres Nasional ke-VI PKI ini jaitu bahwa kami membenarkan dan menerima Laporan Umum jang disampaikan oleh Sekdjen Partai kita Kawan D.N. Aidit. Kami berpendapat bahwa laporan itu dalam keseluruhannya sudah dengan tandas mentjerminkan keadaan objektif baik dibidang internasional, dalam negeri dan semua segi aktivitas Partai dalam melakukan tugasnya untuk memelopori nasion dan Rakjat Indonesia dalam menjapai kebebasanja. Singkatnja, Laporan Umum itu pada pokoknja adalah pengungkapan setjara Marxis-Leninis situasi dalam dan luar negeri dan jang terpenting digariskan dalam Laporan Umum itu bagaimana kita kaum Komunis Indonesia melaksanakan tugas sedjarah memelopori perdjjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, lebih memperkuat front internasional anti-kolonial untuk perdamaian dunia.

Kawan²,

Laporan Umum itu sudah setjara tepat menjimpulkan bahwa imbalan kekuatan telah bergeser kekiri. Kekuatan kemerdekaan, demokrasi, dan perdamaian makin meluas. Kubu sosialis makin kokoh. Sebaliknya kekuatan imperialis jang ingin meneruskan sistim pendjadjahannya dan haus perang itu makin terpentjil serta mengalami kehantjurannya setjara tjepat tetapi masih belum mati. Di dalam keadaan kaum imperialis menudju kearah kehantjurannya itu mereka mengalami krisis jang makin mendalam dan berusaha menarik negara² jang masih lemah untuk diseret kedalam lembah krisis jang mereka alami dan memanglah Indonesia telah terseret dalam krisis ekonomi itu berhubung dengan kedudukan Indonesia pada hakekatnja masih setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Keadaan jang sematjam ini dengan djelas dirasakan oleh Rakjat di Kalimantan Timur jang hingga sekarang masih hidup didalam suatu keadaan jang makin hari bertambah berat. Daerah Kalimantan Timur jang luasnja kurang lebih 181.370 Km² mempunyai

penduduk jang sangat tipis djumlahnja dan terkebelakang. Djumlah penduduknja kurang dari 1/2 djuta. Djadi dalam tiap² Km² hanja terdapat kurang lebih 2—3 orang penduduk. Kekajaan alamnja jang sangat besar belum dipergunakan setjara maksimal untuk kemakmuran Rakjatnja. Persetudjuan KMB jang tjelaka itu sudah dibubarkan. Benar bahwa sebagian besar perusahaan asing kaum kolonial Belanda sudah diambilalih. Benar pula bahwa UU Otonomi Daerah dan UU Pemilihan Daerah sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaan dari semua UU jang tjukup madju diatas masih belum bisa dikatakan memuaskan. Terlebih-lebih dengan diterimanja UU Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, UU jang merintang pembangunan nasional Indonesia. Belum diundangkannya oleh Pemerintah UU penghapusan daerah istimewa di Kalimantan Timur jang sudah disetudjui Parlemen tgl. 11 Mei 1959 j.l., hal ini tidak mempunyai arti lain selain menghambat kemandirian² jang telah ditjapai oleh perdjjuangan Rakjat di Kalimantan Timur jang karenanya masih memberikan kemungkinan bagi kaum feodal dan kaum anti-demokrasi lainnya untuk dapat memperpanjang kekuasaan feodal/swapradja jang sudah dibentji oleh Rakjat.

Sikap ragu² Pemerintah dalam mengambilalih perusahaan pelajaran KPM dan mengembalikan kapal² KPM kepada pemiliknja Belanda, membawa akibat jang tidak ringan bagi penghidupan Rakjat Kalimantan Timur jang semua atau hampir semua kebutuhan pokok hidupnya tergantung dari luar daerah. Pengembalian kapal² KPM sangat mengurangi alat² pengangkutan kapal. Disamping itu belum beraninja Pemerintah meng-utik² modal Belanda jang ditanam dalam perusahaan minjak BPM jang di beberapa kota di Kalimantan Timur merupakan salahsatu sumber dan landasan kekuatan daripada imperialisme Belanda dan golongan kepalabatu. Tidak djauh bedanja nasib daripada tambang² batubara disekitar sungai Mahakam dan didaerah Berau. Karena ragu²nya Pemerintah mengambilalih perusahaan tersebut, mendjadi rebutan dikalangan kaum spekulasi, membawa akibat bahwa ribuan kaum buruh dengan keluarganja mengalami nasib jang terlantar jang dapat mempengaruhi penghidupan Rakjat lainnya. Djadi sekalipun sudah ada tindakan madju dari Pemerintah atas desakan kaum buruh dan golongan patriotik lainnya untuk bertindak terhadap kekuasaan kaum kolonial Belanda, tetapi kekuasaan dan pengaruh kolonial Belanda masih tetap dirasakan oleh Rakjat Kalimantan Timur.

Pengaruh dan kekuasaan kaum kolonial Belanda itu mendapatkan saluran jang baik di Kalimantan Timur didalam sisa² sistim feodal jang masih nampak disana. Daswati I Kalimantan Timur

terdiri dari 3 daerah istimewa Tk. II. Kaum feodal masih menduduki sebagian besar jabatan² yang penting didalam Pemerintahan daerah, terutama dikalangan pamongpradja, suatu instelling yang masih berbau kolonial dan feodal. Sistem pemerintahan desa/kampung samasekali tidak demokratis, merupakan hal yang baik terhadap berlakunya sisa² penindasan feodal. Sistem borongan, tengkulak dan idjon masih sangat menguasai penghidupan Rakjat terutama dikalangan kaum buruh, tani dan nelayan. Rakjat didaerah pedalaman Kalimantan Timur yang terdiri dari berbagai sukubangsa dalam keadaan serba terkebelakang dibawah tekanan tradisi feodal. Keterbelakangan Rakjat itu memudahkan bagi kaum feodal dan kaum anti-demokrasi untuk dapat bertjokol didaerah itu. Maka dari itu pembangunan yang menguntungkan Rakjat boleh dikatakan samasekali tidak ada. Hutannya yang menghasilkan berbagai matjam bahan ekspor hingga kini eksploitasinya masih dilakukan setjara feodal. Tidak sedikit hasil kekayaan alam Kalimantan Timur yang mengalir setjara gelap, setjara selundupan kearah daerah pendjadian Inggris melalui kota penjelundup Tawao yang terkenal. Tidak adanya alat² perhubungan yang tjukup luas dan mudah memang sengadja dibiarkan oleh kaum feodal untuk lebih memudahkan penindasan dan mengabui mata Rakjat, karena sukar untuk di-kontrol. Keadaan yang demikian itu memungkinkan kaum petualang mendjalankan petualangannya.

Letak Kalimantan Timur yang berbatasan dengan daerah kekuasaan SEATO merupakan salahsatu djaminan bagi kaum kolonial Belanda dengan kakitangannya untuk berkeras kepala. Kapal² udara dan kapal selamnya masih sering melanggar daerah perbatasan RI yang sangat mengganggu keamanan. Dapat dengan mudahnya pembadjakan kapal Kasimbar dilakukan oleh kapal perang Belanda Dronto adalah bukti yang kuat atas keadaan ini. Tidak mengherankan bahwa daerah Kalimantan Timur menjadi intjeran dari kaum intervensionis yang dipelopori dan dikepalai oleh imperialis Amerika Serikat, sehingga waktu timbulnya pemberontakan „PRRI”-Permesta daerah Kalimantan Timur terutama kota Balikpapan yang mempunyai kedudukan yang strategis selalu mengalami serangan dari kaum intervensionis Amerika Serikat yang mendapat bantuan kakitangannya didaerah ini, yang menimbulkan korban bagi Rakjat dan negara misalnja dengan menembaki dan menenggelamkan kapal kita diteluk Balikpapan. Selain daripada itu daerah Kalimantan Timur djuga dijadikan pintu depan oleh kaum pemberontak DI-TII dan kaum petualang lainnya untuk mengadakan hubungan dengan negara² SEATO dan djalan penjelundupan sendjata gelap serta berbagai matjam spionase dan pengatjauan yang

pernah diberitakan oleh Pemerintah baru² ini setjara resmi bahwa Inggris yang berarti SEATO telah empat kali melanggar perbatasan Indonesia. Adanja latihan perang²an oleh armada SEATO diperairan Indonesia chususnya diperairan Kalimantan Utara membuktikan bahwa Pakt agresif SEATO yang dikepalai oleh imperialisme Amerika Serikat yang kini semakin membahayakan kedudukan Indonesia. Gerombolan² Kuomintang tidak ketjil peranannya di Kalimantan Timur. Mereka umumnya menguasai perusahaan besar dan merupakan kakitangan dari kaum modal monopoli BPM. Mereka pada umumnya menguasai tempat yang penting dalam lapangan ekonomi seperti impor-ekspor bahan² penting yang dapat menentukan nasib dari Rakjat banjak. Pemborong² besar terutama dari kaum modal asing dikuasai oleh mereka.

Keadaan gerombolan² bersendjata dengan adanya tindakan tegas dari Pemerintah dalam keadaan terdesak nampak lebih menganas antara lain dengan adanya pentjulikan² terhadap pegawai² kehutanan, penjerbuan perusahaan penggergadjian dalam teluk Penadjan-Balikpapan.

Masih adanya pengaruh kaum kolonial Belanda dan modal besar asing lainnya, masih meradjalelanja sistem feodal, masih leluasnja gerombolan Kuomintang, letak Kalimantan Timur yang berbatasan dengan Pakt agresif SEATO dan masih terlibatnja Indonesia dalam krisis ekonomi imperialis, membawa akibat yang buruk yang luas dikalangan Rakjat Kalimantan Timur. Memang tepat sekali apa yang dikemukakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit bahwa kemakhmuran Rakjat sepenuhnya hanja dapat ditjapai djika kekuasaan imperialis dan sisa² feodalisme sudah lenjap dari bumi Indonesia, (*tepuktangan*) yang berarti melaksanakan apa yang ditjantumkan dalam Program Umum Partai membentuk Pemerintah Rakjat, dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. (*tepuktangan*). Karenanja pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100% untuk membentuk Kabinet Gotongrojong dimana PKI duduk didalamnya merupakan djaminan lebih mendorong maju lagi akan ter-tjapainja tudjuan strategis daripada revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Masalah lainnya yang perlu kami singgung adalah memperkuat dan memperluas demokrasi untuk mengalahkan antjaman bahaya fasisme yang masih ada.

Kebenaran garis politik Partai yang makin diakui setjara terusterang oleh berbagai lapisan didalam masyarakat Kalimantan Timur sangat memungkinkan perkembangan demokrasi makin tjepat didaerah ini kalau Partai dapat segera menyesuaikan diri dengan per-

kembangan jang tjepat ini. Karenanja walaupun perspektif daripada perkembangan demokrasi di Kalimantan Timur adalah baik, walaupun Rakjat Kalimantan Timur tidak mendukung usaha² fasisme, namun demikian tidak berarti bahwa bahaya fasisme tidak ada. Bahaja jang mengantjam pendemokrasian Pemerintah daerah di Kalimantan Timur masih kuat jaitu modal monopoli asing ditambah dengan golongan² feodal penjokong daerah² istimewa serta golongan² tertentu dari pamongpradja jang reaksioner serta pengikutnja jang tidak menjetudjui pelaksanaan UU No. 1/1957.

Kewadajiban Partai dewasa ini adalah memperdjuangkan hak² demokrasi, ditjabutnja keadaan bahaya didaerah jang aman dan melalui DPRD pilihan Rakjat mengusahakan setjara maximal pelaksanaan perubahan² demokratis serta membela kepentingan Rakjat banjak terutama kaum buruh dan kaum tani. Pemerintah seharusnya tidak bimbang² dalam melaksanakan UU No. 1/1957, instelling pamongpradja dibubarkan, daerah² istimewa direalisasi penghapusannja, mengadakan persiapan untuk pembentukan otonomi Tk. III, termasuk di Kalimantan Timur dimana masih berlaku pemerintahan kampung/desa jang samasekali tidak demokratis.

Kawan²,

Pada achir uraian kami, kami menjimpulkan bahwa hanja dan hanja berpedoman pada Laporan Umum jang telah disampaikan Kawan Aidit dan melaksanakan djalan keluar jang sudah ditunjukkan olehnja maka Partai ber-sama² dengan Rakjat banjak mampu membawa Tanahair Indonesia jang kita tjintai ini kekeadaan jang lebih baik dan lebih madju, lebih mampu membela dan mewujudkan tertjapainja perdamaian dunia. (*tepuktangan*). Dengan PKI didepan melangkahkan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. (*tepuktangan*).

Sekian dan terima kasih.



PIDATO KAWAN ANWAR KADIR

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan²,

Izinkanlah saja terlebih dahulu menjatakan persetudjuan saja sepenuhnya atas Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional kita jang ke-VI ini. Saja berpendapat bahwa Laporan Umum telah menjimpulkan dengan tepat tentang perkembangan keadaan dalam dan luarnegeri, tentang hasil² jang telah ditjapai Rakjat kita dalam perdjuangannya untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, tentang kemadjuan Partai dilapangan organisasi, politik dan ideologi selama masa 5 tahun semendjak Kongres Nasional ke-V sampai saat ini, serta telah berhasil pula menundjukkan djalan jang benar jang seharusnya ditempuh Rakjat Indonesia dalam melanjutkan perdjuangannya untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, dan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai keakar-akarnya.

Kawan²,

Selandjutnja dalam kesempatan ini saja akan memusatkan sambutan saja pada persoalan koperasi. Semendjak Partai kita beberapa bulan jang lalu melantjarkan sembojan „Djadikan koperasi djuga sendjata ditangan Rakjat pekerdja !”, dan semendjak Partai dengan djelas menjimpulkan perlunya kaum Komunis mengorganisasi dan memimpin Rakjat pekerdja dalam badan² koperasi, sebagai salahsatu pekerdjaan praktis se-hari² untuk mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan tuantanah, lintah-darat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja dan untuk meningkatkan hasil produksi, maka aktivis² Partai jang sudah sedjak lama mengorganisasi koperasi² merasa mendapat dorongan untuk bekerdja lebih sungguh² memperkuat dan memperluas gerakan koperasi dikalangan Rakjat pekerdja, sedang aktivis² jang tadinja ragu² tentang manfaatnja koperasi, hilang ke-ragu²annja dan segera memulai pekerdjaan mengorganisasi koperasi-koperasi sesuai dengan kebutuhan massa.

Meskipun koperasi² baru belum tjukup banjak jang dibangun dan pekerdjaan Partai dilapangan koperasi ini umumnya belum luas dan mendalam, serta oleh karenanja pengalaman² praktis jang dapat dikumpulkan relatif masih sedikit, namun dari pengalaman²

jang ada itu sudah tergambar, bahwa koperasi² Rakjat pekerdja sebagai jang digariskan Partai akan berkembang dengan pesat. (*tepuktangan*). Koperasi² baru memang sudah muntjul di beberapa daerah, terutama koperasi² kredit; badan² gotongrojong pertanian dan badan² salingbantu pun sebagai permulaan untuk menudju kearah pembentukan koperasi jang sebenarnya telah timbul dimanamana.

Karena makin djelasnja pengertian aktivis² Partai terhadap garis Partai mengenai sifat dan watak dari koperasi Rakjat pekerdja serta perbedaannja dengan koperasi² model Hatta jang diorganisasi oleh kaum penghisap atau koperasi² palsu jang sebenarnya adalah perusahaan² kapitalis, maka dikalangan aktivis² Partai jang sudah sedjak lama mengorganisasi dan memimpin koperasi² sekarang timbul kesadaran untuk mengadakan gerakan pembetulan guna memperbaiki koperasi² jang telah ada supaya setjara berangsur-angsur hisa didjadikan koperasi² jang benar² demokratis, berdasarkan kesukarelaan, bersifat salingbantu serta bersifat organisasi non-politik, sebagai jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

Pekerdjaan ini memang tidak mudah dan sangat membutuhkan keuletan aktivis² kita, berhubung keketjawaan dan ketidakpertajaan Rakjat kepada koperasi sudah agak mendalam dan meluas djuga sebagai akibat ketidak-djudjuran, kepalsuan atau ketidak-tjakapan sebagian besar pemimpin² koperasi selama ini. Dibutuhkan waktu, pertama untuk mengembalikan kepertajaan Rakjat kepada koperasi dengan mendjelaskan antara lain perbedaan koperasi model Hatta dengan koperasi Rakjat pekerdja, dan kedua untuk mempersiapkan kader² koperasi jang baru dilapangan ideologi-politik dan pengetahuan teknis tentang organisasi, administrasi dan seluk-beluk lainnja dari pekerdjaan koperasi. Disamping itu djuga ada kesulitan² lain jang membutuhkan keuletan aktivis² kita untuk mengatasinja, jaitu kesulitan² jang ditimbulkan kaum reaksi jang sekarang sangat takut akan terbuka kedoknja karena menunggangi dan menjalahgunakan nama koperasi untuk keuntungan diri sendiri (*tepuktangan*), jang lalu dengan sekuat tenaga menghalangi masuknja tenaga² baru jang djudjur dan tjakap kedalam koperasi jang sudah ada serta merintangij setiap usaha untuk melaksanakan dasar² demokrasi dalam koperasi. Pembentukan koperasi² barupun dipersukar oleh sementara pedjabat dalam Djawatan Koperasi, dengan menjalahgunakan ketentuan² dalam UU tentang perkumpulan koperasi, jaitu dengan tjara menggunakan segi² jang negatif dan menghilangkan segi² jang positif dari UU tahun 1958 No. 79 itu.

Akan tetapi walaupun demikian saja jakin, bahwa semua kesulitan ini akan dapat kita atasi, berkat keuletan Komunis jang ada pada kita dan berkat hubungan kita jang erat dengan massa Rakjat. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Marilah kita tindjau sekadarnja tentang beberapa segi dari pekerdjaan instansi² resmi jang mengurus koperasi dan tentang beberapa pikiran diluar kita mengenai koperasi. Menurut angka² dari Djawatan Koperasi djumlah koperasi jang terdaftar sampai akhir Mei 1959, adalah:

1.	Koperasi tingkat PENILIKAN	10.738 buah
2.	" " PENGAMATAN	2.335 "
3.	" " PENGAWASAN (jaitu koperasi jang sudah disahkan sebagai badan hukum)	1.926 "

D j u m l a h 14.999 buah.

Dari angka² ini terlihat, djika kita ambil bulatnja, bahwa dari 15 ribu koperasi jang terdaftar, baru kira² 2 ribu jang sudah disahkan sebagai koperasi berbadan hukum. Selandjutnja tjatatan Djawatan Koperasi djuga menerangkan, bahwa djumlah koperasi jang disahkan semendjak Djanuari 1959 sampai dengan Mei 1959, djadi selama 5 bulan adalah 108 buah, berarti bahwa tiap bulan rata² hanja 20 koperasi jang dapat menerima pensahan. Djikalau kelambatan kerdja dari Djawatan Koperasi ini diteruskan djuga, maka pensahan 13 ribu koperasi jang masih menjisa dalam daftar itu baru akan selesai sesudah 650 bulan, setengah abad lebih ! (*tepuktangan*). Ini baru mengenai pensahan koperasi² jang sudah ada sekarang sadja. Padahal koperasi-koperasi, terutama koperasi² Rakjat pekerdja akan tumbuh dan meluas terus, baik dalam djumlah, maupun dalam intensitet kerdja. (*tepuktangan*). Djika dikalangan kaum tani sadja umpamanja kebutuhan berkoperasi sudah dirasakan — untuk itu akan kita dorong — dan disetiap desa muntjul sebuah koperasi (djumlah desa di Indonesia ada 47.151), maka se-tidak²nja dari djumlah koperasi jang ada sekarang akan ditambah kira² 30 ribu koperasi lagi. Maka timbulah kesangsian, apakah Djawatan Koperasi dengan tjara bekerdja seperti sekarang mampu berbuat banjak dalam mendorong, memberi proteksi dan fasilitet² jang masih diperlukan koperasi² itu?

Saja tidak akan mengatakan, bahwa nasib koperasi² Rakjat pekerdja tergantung kepada pensahan sebagai badan hukum oleh Djawatan Koperasi, tetapi saja hanja hendak mengingatkan keten-

jang ada itu sudah tergambar, bahwa koperasi² Rakjat pekerdja sebagai jang digariskan Partai akan berkembang dengan pesat. (*tepuktangan*). Koperasi² baru memang sudah muntjul di beberapa daerah, terutama koperasi² kredit; badan² gotongrojong pertanian dan badan² salingbantu pun sebagai permulaan untuk menudju kearah pembentukan koperasi jang sebenarnja telah timbul dimana-mana.

Karena makin djelasnja pengertian aktivis² Partai terhadap garis Partai mengenai sifat dan watak dari koperasi Rakjat pekerdja serta perbedaannja dengan koperasi² model Hatta jang diorganisasi oleh kaum penghisap atau koperasi² palsu jang sebenarnja adalah perusahaan² kapitalis, maka dikalangan aktivis² Partai jang sudah sedjak lama mengorganisasi dan memimpin koperasi² sekarang timbul kesadaran untuk mengadakan gerakan pembetulan guna memperbaiki koperasi² jang telah ada supaja setjara berangsur-angsur bisa didjaidikan koperasi² jang benar² demokratis, berdasarkan kesukarelaan, bersifat salingbantu serta bersifat organisasi non-politik, sebagai jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

Pekerdjaan ini memang tidak mudah dan sangat membutuhkan keuletan aktivis² kita, berhubung keketjewaan dan ketidakpertajaan Rakjat kepada koperasi sudah agak mendalam dan meluas djuga sebagai akibat ketidak-djurdjuran, kepalsuan atau ketidak-tjakapan sebagian besar pemimpin² koperasi selama ini. Dibutuhkan waktu, pertama untuk mengembalikan kepertajaan Rakjat kepada koperasi dengan mendjelaskan antara lain perbedaan koperasi model Hatta dengan koperasi Rakjat pekerdja, dan kedua untuk mempersiapkan kader² koperasi jang baru dilapangan ideologi-politik dan pengetahuan teknis tentang organisasi, administrasi dan seluk-beluk lainnja dari pekerdjaan koperasi. Disamping itu djuga ada kesulitan² lain jang membutuhkan keuletan aktivis² kita untuk mengatasinja, jaitu kesulitan² jang ditimbulkan kaum reaksi jang sekarang sangat takut akan terbuka kedoknja karena menunggangi dan menjalahgunakan nama koperasi untuk keuntungan diri sendiri (*tepuktangan*), jang lalu dengan sekuat tenaga menghalangi masuknja tenaga² baru jang djudjur dan tjakap kedalam koperasi jang sudah ada serta merintangi setiap usaha untuk melaksanakan dasar² demokrasi dalam koperasi. Pembentukan koperasi² barupun dipersukar oleh sementara pedjabat dalam Djawatan Koperasi, dengan menjalahgunakan ketentuan² dalam UU tentang perkumpulan koperasi, jaitu dengan tjara menggunakan segi² jang negatif dan menghilangkan segi² jang positif dari UU tahun 1958 No. 79 itu.

Akan tetapi walaupun demikian saja jakin, bahwa semua kesulitan ini akan dapat kita atasi, berkat keuletan Komunis jang ada pada kita dan berkat hubungan kita jang erat dengan massa Rakjat. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Marilah kita tindjau sekadarnja tentang beberapa segi dari pekerdjaan instansi² resmi jang mengurus koperasi dan tentang beberapa pikiran diluar kita mengenai koperasi. Menurut angka² dari Djawatan Koperasi djumlah koperasi jang terdaftar sampai achir Mei 1959, adalah:

1.	Koperasi tingkat PENILIKAN	10.738 buah
2.	" " PENGAMATAN	2.335 " "
3.	" " PENGAWASAN (jaitu koperasi jang sudah disahkan sebagai badan hukum)	1.926 " "

D j u m l a h 14.999 buah.

Dari angka² ini terlihat, djika kita ambil bulatnja, bahwa dari 15 ribu koperasi jang terdaftar, baru kira² 2 ribu jang sudah disahkan sebagai koperasi berbadan hukum. Selandjutnja tjatatan Djawatan Koperasi djuga menerangkan, bahwa djumlah koperasi jang disahkan semendjak Djanuari 1959 sampai dengan Mei 1959, djadi selama 5 bulan adalah 108 buah, berarti bahwa tiap bulan rata² hanja 20 koperasi jang dapat menerima pensahan. Djikalau kelambatan kerdja dari Djawatan Koperasi ini diteruskan djuga, maka pensahan 13 ribu koperasi jang masih menjisa dalam daftar itu baru akan selesai sesudah 650 bulan, setengah abad lebih ! (*tepuktangan*). Ini baru mengenai pensahan koperasi² jang sudah ada sekarang sadja. Padahal koperasi-koperasi, terutama koperasi² Rakjat pekerdja akan tumbuh dan meluas terus, baik dalam djumlah, maupun dalam intensitet kerdja. (*tepuktangan*). Djika dikalangan kaum tani sadja umpamanja kebutuhan berkoperasi sudah dirasakan — untuk itu akan kita dorong — dan disetiap desa muntjul sebuah koperasi (dijumlah desa di Indonesia ada 47.151), maka se-tidak²nja dari djumlah koperasi jang ada sekarang akan ditambahkan kira² 30 ribu koperasi lagi. Maka timbullah kesangsian, apakah Djawatan Koperasi dengan tjara bekerdja seperti sekarang mampu berbuat banjak dalam mendorong, memberi proteksi dan fasilitet² jang masih diperlukan koperasi² itu?

Saja tidak akan mengatakan, bahwa nasib koperasi² Rakjat pekerdja tergantung kepada pensahan sebagai badan hukum oleh Djawatan Koperasi, tetapi saja hanja hendak mengingatkan keten-

tuan dalam UU Koperasi, bahwa yang berhak menggunakan nama koperasi, adalah hanya perkumpulan koperasi yang mendapat pen-
sahan dari Pemerintah.

Laporan Umum Kawan D.N. Aidit mengkonstatasi, bahwa „UU Koperasi yang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadju-
kan gerakan koperasi.....”. Oleh karena itu menjadi kewajiban kita bersama Rakjat untuk mendorong instansi² yang bertanggungjawab melaksanakan UU ini, agar tidak menyalahgunakan ketentuan² yang termuat didalamnya, tetapi justru memberikan bantuannya dan fasilitas tanpa diskriminasi bagi setiap inisiatif Rak-
jat yang hendak mengembangkan koperasi. (*tepuktangan*). Juga menjadi kewajiban kita untuk mendorong agar Anggaran Belanja Negara yang disediakan untuk membantu koperasi² Rakjat diperbesar. Kenyataan untuk tahun 1959 ini menunjukkan, bahwa Pemerintah hanya menediakan Rp. 20.289.200 untuk Djawatan Koperasi, suatu jumlah yang sangat tidak berarti, hanya sekele-
mit ketjil dari seluruh Anggaran Belanja Negara tahun 1959 yang berdjumlah Rp. 28 milyar itu. Apalagi dari kredit yang disediakan sebanyak Rp. 20 djuta itu, hampir Rp. 15 djuta diperuntuk-
kan bagi belanja pegawai. 5 djuta, untuk membantu koperasi.

Kawan²,

Sementara kita sibuk mempropagandakan dan mengorganisasi koperasi Rakjat pekerdja ini, saja pikir ada pentingnya kita mem-
perhatikan dua ketjenderungan yang agak menonjol dari kalangan² diluar kita yang bisa membahayakan kehidupan koperasi dinegeri kita. Ketjenderungan pertama berasal dari pikiran yang subjektif dari sementara orang yang mengira, bahwa koperasi² bisa didjelma-
kan di-mana² sekaligus atas dasar perintah dari atas, tanpa mem-
perhitungkan kehendak dan kesukarelaan Rakjat yang akan men-
jadi anggotanya dan tanpa memperhatikan komposisi keanggotaan yang seharusnya tidak dijadikan satu didalamnya kaum penghisap dengan Rakjat pekerdja. (*tepuktangan*). Koperasi „perintahisme” sematjam ini pasti akan mengalami nasib seperti „KUMIAI” (*tawa*), dizaman kekuasaan kaum militeris Djepang dimasa lam-
pau, jaitu akan hantjur-bujar dengan meninggalkan kesan² yang sangat djelek dihati Rakjat. Dari anggota² yang belum menadari pentingnya koperasi bagi perbaikan hidup mereka, tidak mungkin diharapkan pembelaannya yang sungguh² terhadap badan organi-
sasi tersebut. Koperasi² yang demikian hanya akan menjadi sarang koruptor dan spekulan atau alat pemeras berkedok koperasi dari kaum penghisap yang berkuasa didalamnya.

Kita dapat menghargai keinginan orang² yang hendak mem-
bangun koperasi se-banyak²nja dalam waktu yang se-singkat²nja dan

tersebar di-mana² itu, tetapi kita tidak dapat menghargai jika usaha itu dilakukan dengan djalan perintah dari atas atau dengan djalan paksaan. Kita tidak setuju jika dari gagasan Demokrasi Terpimpin, unsur demokrasi²nja dihilangkan. (*tepuktangan*). Kita mau ke-dua²nja, jaitu Demokrasi dan Terpimpin. (*tepuktangan*).

Ketjenderungan lain, meskipun belum merupakan bahaya yang langsung, tetapi perlu diperhatikan juga, ialah pikiran yang ber-
sumber pada liberalisme, yang tidak menyetujui tjampurtangan Pemerintah samasekali dalam koperasi. Orang² yang berpikiran demikian menjatakan, bahwa koperasi harus berdiri atas prinsip “selfhelp”. Maksud mereka yang sebenarnya mudah diketahui, jaitu supaya koperasi² tanpa perlindungan Pemerintah dibiarkan ber-
saing bebas dengan kapitalis monopoli, dengan tuantanah, lintah-
darat dan kapitalis² lainnya, sehingga koperasi² akan ditempatkan hanya sebagai embel² dari kapital monopoli dan kaum pengisap lainnya itu. Kita berpendapat, bahwa bantuan Pemerintah kepada koperasi adalah perlu, terutama yang berupa proteksi dan fasilitas tanpa diskriminasi.

Pendeknja kita menolak kedua pikiran yang keliru mengenai koperasi, baik pikiran yang hendak mendiktekan saja segalasesuatu dari atas terhadap koperasi, maupun pikiran yang hendak mem-
biarkan koperasi² Rakjat pekerdja jadi mangsa kaum penghisap.

Satu persoalan lagi yang hendak saja ketengahkan, jaitu ten-
tang sifat non-politik dari koperasi, seperti yang saja singgung di-
atas tadi. Koperasi sebagai organisasi harus berdiri bebas, tidak menjadi alat politik atau embel² dari sesuatu partai. Tidak perlu ada umpamanya koperasi kepunjaan PNI, kepunjaan NU, kepu-
njaan PKI, dsb. Yang ada hanya koperasi² milik kaum tani, kaum nelajan, kaum buruh, parapegawai, kaum keradjinantangan, kaum pedagang ketjil, kaum peladjar sekolah menengah, mahasiswa dll. Kita harus menegaskan sifat non-politik ini, karena pada waktu belakangan kuat tanda² kaum reaksioner mau memperpolitikkan koperasi dengan tudjuan menghalang-halangi pertumbuhan kope-
rasi Rakjat pekerdja.

Orang seperti Hatta, karena takutnja kepada perkembangan koperasi Rakjat pekerdja, juga dengan tidak malu² menjatakan tidak setuju koperasi dipolitikkan, sebagaimana diutjakannya be-
berapa hari yang lalu sekembalinja dari luarnegeri. Tetapi terhadap politik kaum penghisap, atau politik yang menguntungkan kaum modal monopoli dan tuantanah yang menguasai koperasi², Hatta tidak pernah tidak menyetujui.

Dalam Seminar Ekonomi dan Konferensi Nasional Tani PKI yang diadakan ber-turut² beberapa bulan yang lalu telah kita satu-

kan pendapat didalam Partai mengenai koperasi dan telah diperintjikan pula soal² tjarakerdja untuk mengorganisasi dan mengembangkan koperasi² Rakjat pekerdja. Pidato penutup Kawan D.N. Aidit dalam konfernas Tani tersebut menegaskan a.l. „Pada tingkat sekarang koperasi² yang kita dirikan bukanlah koperasi sosialis, karena sjarat² untuk itu belum ada. Tetapi kita harus mendjaga supaya koperasi² yang kita dirikan tidak berkembang mendjadi badan² kapitalis yang dapat digunakan oleh tanikaja atau tuantanah untuk menghisap kaum tani. Koperasi kita memang bukan koperasi sosialis, tetapi koperasi progresif, alat ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis”. Pene-gasan ini sungguh² telah menambah pengertian aktivis² kita tentang koperasi tingkat sekarang, sehingga dapat dihindarkan faham ke-kiri²an tentang koperasi disatu fihak dan difihak lain dapat pula ditjegah mendjurusnja koperasi yang kita dirikan itu mendjadi koperasi burdjuis biasa. Koperasi² kita dinamakan progresif, karena mempunjai tjiri² khusus yang membedakannja dengan koperasi tipe burdjuis lainnja. Pertama karena sifatnja sebagai salahsatu alat per-djuangan yang penting ditangan Rakjat pekerdja dalam mentjapai perbaikan hidup untuk melawan kaum penghisap; kedua karena komposisi keanggotaannja yang terdiri dari Rakjat pekerdja, dimana tuantanah, lintahdarat dan kapitalis tidak diberi tempat; ketiga karena pimpinannja terdiri dari elemen² yang stabil dan dibersihkan dari orang² yang tidak djujur dan dipilih setjara demokratis; keempat karena usahanja selalu ditudjukan untuk mempertinggi produksi dan kemakmuran; dan kelima karena dasar² demokrasi, kesukarelaan dan salingbantu selalu dikembangkan didalamnja.

Koperasi² model Hatta sampai sekarang sebenarnja adalah badan-badan ekonomi yang diorganisasi oleh kaum pemerias yang menggunakan nama koperasi untuk mengabui mata Rakjat dan untuk membelokkan perdjjuangan anti-imperialis daripada Rakjat. Peng-alaman membuktikan, bahwa koperasi² itu tak mungkin digunakan Rakjat pekerdja untuk melawan kaum penghisap. Koperasi² bur-djuis yang demikian bukan sendjata ditangan Rakjat, tetapi send-jata ditangan kaum penghisap.

Dalam Konfernas Tani Partai jbl. telah ditetapkan, tugas untuk mengibarkan „tiga bendera koperasi” jaitu untuk mengorganisasi tiga matjam koperasi bagi kaum tani dan nelajan, jaitu koperasi kredit, koperasi produksi dan koperasi djual-beli. Koperasi kredit ternjata lebih tjepat berkembangnja. Pada beberapa tempat telah kelihatan hasil² usahanja, terutama dalam membebaskan kaum tani dari gadai dan idjon. Sawah atau ladang kaum tani yang tergadai ketangan tuantanah, atau pohon kelapa dan tanaman lainnja yang

di-„idjon”kan kepada lintahdarat dapat ditebus dengan bantuan koperasi. Dikalangan kaum tani yang baru sadja dibebaskan dari penghisapan lintahdarat itu timbul kegairahan untuk mengorgani-sasi badan² gotongrojong pertanian, jaitu untuk ber-sama² mem-bikin rentjana produksi dan mengerdjakannja setjara bergotong-rojong. Dengan tjara ini kaum tani yang tadinja terpetjahbelah dalam pekerdjaan produksi bisa bersatupadu dan salingbantu, se-hingga pekerdjaan mendjadi ringan dan hasil pertanian meningkat serta dapat pula membela diri terhadap serangan² lintahdarat.

Kawan²,

Pada kesempatan ini saja tidak akan menguraikan tentang prin-sip-prinsip koperasi dan selukbeluk koperasi, serta tjarakerdja meng-organisasi koperasi. Semua telah kita simpulkan dalam Seminar Ekonomi dan Konfernas Tani PKI yang lampau. Yang perlu dite-kankan sekarang, ialah bahwa kita harus mulai membangun kope-rasi-koperasi Rakjat pekerdja dan mengembangkan koperasi² yang telah kita asuh selama ini sesuai dengan garis yang telah ditetap-kan Partai. Harus kita sedari, bahwa pekerdjaan kita ini langsung berhubungan dengan tugas nasional yang penting, jaitu memper-lengkapi sandang-pangan Rakjat, sesuai dengan fasal 1 Program Kabinet Sukarno-Djuanda. (*tepuktangan*). Usaha mempersiapkan aktivis² yang ideologis dan politis dapat dipertanggungjawabkan, yang mampu bekerdja dengan tekun dan yang mengerti selukbeluk pekerdjaan koperasi perlu dipergiat. Sementara itu perlu diorgani-sasi tjeramah² tentang koperasi untuk mendjelaskan kepada Rakjat tentang sifat pekerdjaan dan manfaat koperasi yang sebenarnja. Saja setudju elemen pemuda ditarik dalam kegiatan koperasi, sebagai dinjatakan dalam Laporan Umum. Pemuda dengan sifat²nja yang khusus — tjepat kaki ringan tangan, (*tepuktangan*) militant dan tak mementingkan diri — akan mendorong koperasi maju pesat dan akan membentengi koperasi dari bahaya² korupsi dan dari per-buatan² djahat kaum penghisap.

Marilah kita buktikan, bahwa koperasi² progresif dari Rakjat pekerdja lebih baik, serta ia dapat mempersatukan Rakjat peker-dja untuk mengurangi penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas Rakjat pekerdja dan dapat meningkatkan produksi.

Sekianlah dan terimakasih.

Hidup koperasi Rakjat Pekerdja !

Hidup PKI yang djaja! (*tepuktangan hebat*).

PIDATO KAWAN KTUT KANDEL

(Sekretaris CDB PKI Bali)

Kawan²,

Per-tama² kami sampaikan terimakasih kepada kawan² peserta Kongres seluruhnya atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk memberikan pandangan terhadap material Kongres, terutama mengenai Tesis yang sekarang sudah dituangkan dalam Laporan Umum Kawan Aidit.

Berdasarkan petundjuk² dari CC dan dengan menggunakan semua kemampuan yang ada pada Partai di Bali, kami di Bali sudah mendiskusikan bahan² tersebut dari CDB sampai ke Resort² Partai dan seterusnya kembali keatas dari rapat² Resort sampai ke Konferensi Daerah Besar Partai.

Berdasarkan pengalaman itu Partai di Bali mempunyai kejakinan yang teguh, bahwa Laporan Umum Komite Central akan melahirkan antusiasme yang besar dikalangan kader-kader dan seluruh anggota Partai, karena mereka telah disinari oleh garis² yang terang. Oleh sebab itu kami menyatakan setudju sepenuhnya atas Laporan Umum CC PKI.

Kawan²,

Disini kami hanya memberikan sorotan terhadap beberapa persoalan berdasarkan pengalaman Partai di daerah Bali.

Laporan Kawan Aidit menjelaskan, bahwa Indonesia merupakan negeri yang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal. Fakta² kongkrit di daerah Bali sepenuhnya membenarkan kesimpulan ini. Bentuk² monopoli tanah oleh tuantanah², sewatanah dan bentuk² hutang yang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah² sangat menondjol. Itulah sebabnya mayoritas kaum tani di Bali adalah tanimiskin dan tani tidak bertanah. Tetapi kaum tani di Bali adalah massa yang mempunyai andil besar dalam perang gerilja melawan Belanda selama Revolusi 45. (*tepuktangan*). Hal ini merupakan pendidikan politik yang penting bagi kaum tani di Bali. Kaum tani di Bali tidak hanya membeajai revolusi dengan padi dan sapinya tetapi juga dengan darah dan tulangnya. (*tepuktangan*). Sedang tuan² feodal waktu itu tidak hanya

tidak membantu revolusi, tetapi kebanyakan mereka mengkhianati dan melawan revolusi. Itulah sebabnya kaum tani mudah dibangkitkan kebentjiannya terhadap feodalisme di Bali. Disamping itu karena sampai sekarang kaum tani masih belum mengetjap hasil Revolusi 45, seperti yang pernah dijdandjikan kepada mereka selama mereka mendukung perang gerilja, menjebakkan kaum tani di Bali disatu pihak kritis terhadap semua demagogi „membela kaum tani” tetapi yang membiarkan tuantanah terus mengisap kaum tani dengan kedjamnja; difihak lain kaum tani di Bali dengan antusiasme yang besar menerima program tani PKI, baik program tuntutan maupun program „Tanah untuk kaum tani”.

Dalam hubungan memperbaiki pekerjaan Front Persatuan Nasional dan mementjilkan lebih lanjut kekuatan kepalabatu, Laporan Umum sangat membantu kader² Partai di daerah Bali untuk mejakini pentingnya kita menggalang Front Persatuan Nasional dengan golongan tengah yang berbasiskan persekutuan buruh dan tani.

Sebelumnya lahir PKI di Bali, yang sudah ada di Bali adalah partai² kepalabatu dan golongan tengah yang diwakili oleh PSI dan PNI. PNI adalah partai yang terbesar. Berbeda dengan partai diluar PNI dan PSI lainnya PKI lahir terakhir di Bali dan tumbuh dengan tjepatnja. Rentjana tesis banjak membantu Partai di Bali untuk meluruskan pekerjaan front persatuan nasional. Berpidjak kepada soal² situasi kongkrit di daerah, yang menjadi alas kerdjasama dengan kekuatan tengah, terbukti sungguh benar apa yang dikemukakan dalam Laporan Umum bahwa kekuatan tengah disatu pihak bimbang tetapi dilain pihak masih revolusioner dalam menghadapi imperialisme.

Laporan Kawan Aidit menjelaskan, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaya fasisme masih tetap ada. Sinjalemen Kawan Aidit ini mendapat perhatian Partai di Bali setjara serius. Di Bali elemen² feodal dan tuantanah masih banjak bertjokol di-aparat² pemerintahan di-daerah². Hal ini menjebakkan mereka menjambut dengan penuh ketaatan dan dalam beberapa hal me-lebih²kan semua ketentuan² yang mengekang kebebasan demokratis. Banjak aksi² kaum tani yang terlambat dan banjak penahanan² se-wenang² karena berlakunya ketentuan² yang mengekang kebebasan demokratis. Pengekangan hak² demokratis yang umumnya dengan alasan² „menenangkan situasi” Rakjat di Bali telah berpengalaman, bahwa dalam praktik tenang bagi situantanah dalam meng-indjak² kaum tani dan neraka bagi tani. Itulah sebabnya garis melawan pengekangan hak² demokrasi dan memetjat dari djabatan elemen² pengkhianat anti Rakjat yang telah ditjan-

tumkan dalam program tuntutan mendapatkan sambutan dari Partai dan massa di Bali.

Kawan²,

Perang gerilja di Bali melawan Belanda jang berachir dengan belum berubahnja penghidupan Rakjat, bahkan semakin mendjalarnja kemiskinan, kemelaratan, chususnya dikalangan kaum tani, menjebakkan Rakjat dan kaum tani di Bali mudah menerima kesimpulan Partai bahwa revolusi gagal karena pengchianatan burdjuasi komprador. Tetapi massa di Bali semula masih banjak belum mengerti, bahwa salahsatu Partai jang mewakili kaum burdjuis komprador di Bali itu adalah PSI. Laporan Kawan Aidit jang menelandjangi politik luarnegeri Sjahrir jang kapitulasi dan berakibat kembalinja negeri kita menjadi negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal merupakan hal jang penting untuk lebih memerosotkan pengaruh PSI dikalangan massa.

Kawan²,

Pada waktu ini Partai di Bali dilihat dari segi perkembangan organisasi sudah merupakan gerakan Komunis jang besar. Laporan Kawan Aidit mengenai meneruskan pembangunan Partai memberikan petunjuk jang djelas kepada Partai di Bali bagaimana mengubah gerakan Komunis jang sudah besar ini menjadi organisasi Komunis jang besar. Bersumber kepada keadaan sosial di Bali pekerjaan ideologi jang terpenting bagi Partai di Bali pada waktu ini adalah *perjuangan melawan subjektivisme*. Dalam hal ini kami berterimakasih kepada Laporan Umum Kawan Aidit jang telah dengan djelas menundjukkan djalan bagaimana memerangi penyakit subjektivisme didalam Partai. Serangan jang agak sistimatis terhadap subjektivisme di Bali semendjak Rentjana Tesis jalah: memperhebat pendidikan Marxisme-Leninisme dan gerakan turun ke bawah. Peladjaran filsafat MDH ternjata merupakan sendjata jang ampuh dalam menaklukkan penyakit subjektivisme. Gerakan turun ke bawah telah menundjukkan bahwa massa anggota dan massa pada umumnja menambut dengan gembira pekerjaan dan politik Partai. Ini menelandjangi kedjahatan subjektivisme jang menghina kemampuan massa.

Laporan Kawan Aidit mendjelaskan arti bersedjarah dan arti penting daripada Plan Tiga Tahun Partai untuk meneruskan pekerjaan pembangunan Partai. Karena selalu adanya perubahan status Komite di Bali, pelaksanaan Plan di Bali agak terlambat dan terputus. Pelaksanaan Plan jang agak teratur baru semendjak „Djajah tahun terakhir daripada Plan Tiga Tahun”. Sekalipun demikian kami sudah sangat merasakan perbedaan kehidupan intern Partai sebelum dan sesudah pelaksanaan Plan Tiga Tahun. Disam-

ping sangat terasa peranan pelaksanaan Plan dalam memperbesar djumlah keanggotaan dan djumlah badan² organisasi Partai pelaksanaan Plan djuga telah meningkatkan metode kerdja kawan², (terutama telah mulai terkikisnja „borongisme” didalam Partai). Dengan demikian kami sepenuhnya menjetudjui perlunya kita terus bekerdja dengan Plan² tiga tahun dan Plan² seterusnya.

Selandjutnja mengenai perubahan Konstitusi Partai pada Preambul telah ditjantumkan heroisme Rakjat Indonesia termasuk Rakjat Bali dalam mengadakan perlawanan terhadap pendjadjah Belanda.

Kawan²,

Demikianlah sambutan kami atas Laporan Umum Kawan Aidit. Perkenankanlah kami menjatakan kejakinan kami, bahwa berhasilnja Kongres ke-VI PKI sekarang ini akan melaksanakan 4 sembojan pokok Kongres.

Hidup Partai Komunis Indonesia, pelopor perdjjuangan Rakjat untuk Indonesia jang Merdeka penuh dan Demokratis. (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN PANAKA

(Wakil Sekretaris CDB PKI Maluku)

Kawan² Presidium dan Kawan² jang kami tjintai,

Untuk pertama kalinya, Rakjat pekerdja Maluku jang memiliki tradisi semangat kepahlawanan dalam mematahkan kekurangajaran kolonialisme Belanda, diwakili didalam Kongres jang besar ini. Hal ini menguatkan tepatnja konstataasi Kawan D.N. Aidit jang menyatakan, bahwa PKI bukan hanya sudah menjadi Partai jang nasional jang meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi juga Partai jang terbesar di Indonesia. Kita bangga bahwa sekarang disetiap pulau penting di Maluku telah lahir dan tumbuh Komunis² jang aktif mematahkan setiap infiltrasi dan intervensi agresor Belanda dari Irian Barat.

Material Kongres jang dihadirkan sekarang ini pada kita sudah tjukup waktu untuk mempelajarinya. Dan bukan saja kalangan PKI beserta para pengikutnja, tetapi juga banyak tokoh² penting diluar PKI telah ikut mengambil bagian dalam mengolah material Kongres.

Dengan berbagai alasan dan dari sorotan persoalan masing², tokoh² penting dari golongan² diluar PKI tersebut, menjetudjui pokok² pikiran jang sekarang ini kita djadikan atjara Kongres. Salahsatu alasan untuk menjetudjuinja a.l. melihat tuntutan PKI jang menghendaki politik luarnegeri RI jang setia pada semangat Proklamasi '45. Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 adalah merupakan puntjak perjuangan anti-imperialisme, terutama anti-imperialisme Belanda, dari Rakjat Indonesia. Maka itu politik luarnegeri RI jang bebas dan aktif tidak bisa lain harus berwatak anti-kolonialisme dan bersamaan dengan itu harus bersahabat dengan semua Rakjat² dan bangsa² sedunia jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian.

Dari kenyataan tersebut maka kegiatan menjongsong Kongres itu sendiri telah menumbuhkan salingmengerti antara PKI dan golongan² lain di Maluku. Dengan demikian material Kongres kita sekarang sudah tjukup menampung perasaan dan fikiran sebahagian besar Rakjat Indonesia. Oleh sebab itu sebagaimana halnya Kawan² peserta lainnya, kami menjetudjui sepenuhnya isi Laporan Umum

CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, demikian pula Rentjana Perubahan Program dan Rentjana Perubahan Konstitusi jang masing² disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto.

Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit tersebut sudah menjawab semua problem pokok jang dihadapi oleh gerakan revolusioner ditanahair kita sekarang. Ia telah setjara tepat menganalisa pengalaman² masa jang lalu, membahas dengan djelas keadaan sekarang dan menetapkan tugas² pokok revolusioner di masa dekat jang akan datang. Laporan Umum CC bersama dengan dokumen² Partai dan Kongres lainnya, mempersendjatai gerakan Rakjat dengan suatu kejakinan dan kebulatan tekad, sebagai sjarat batin jang mutlak untuk madju lebih dekat ketudjuan strategis revolusi Indonesia. Ia telah melempangkan dan lebih mempersiapkan pikiran gerakan massa dan semua aktivis revolusioner untuk mampu menghantjurkan semua rintangan jang meng-halang²i kemadjuan.

Kawan² Presidium dan Kawan² jang kami tjintai,

Dalam Manifesto Politiknja, Presiden antara lain menyatakan „..... Keamanan negara masih njata menghadapi gerombolan² pemberontakan DI/PRRI/Permesta dan sisa² daripada RMS dan KRJT dari dalam dengan aksi² subversif asing dari dalam dan dari luar. Beleid keamanan Pemerintah tetap tegas. Pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan mengerahkan kekuatan alat² Negara dan Rakjat setjara maksimal. Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromi dengan pihak pemberontak.” Hal ini sesuai dengan kenyataan jang kita lihat se-hari².

Sebagaimana halnya dengan daerah² lain, Maluku sebagai daerah perbatasan keamanannya bukan saja dikatjaukan oleh sisa² gerombolan „RMS” dan „PRRI”-Permesta, tetapi juga selalu dibahayakan oleh infiltrasi dan intervensi asing. Meskipun demikian, berkat kerdjasama „Dwi Tunggal” Rakjat dan APRI, kegiatan pemberontak kontra-revolusioner dan infiltrasi serta intervensi asing di Maluku berhasil kita patahkan. Tertangkap dan terbongkarnya kegiatan subversif Samorsky — mahasiswa Amerika —, tertangkapnja banyak motorboot dan perahu lengkap dengan peralatan mata² jang diselundupkan Belanda dari Irian Barat, tertangkapnja kapal² penjelundup Kuomintang, terbongkarnya sender gelap NIGO, semuanya tersebut membuktikan tingginya semangat Rakjat Maluku dalam menjalankan tugas membentengi keselamatan RI.

„..... Bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja” sebagaimana jang dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit sepenuhnya dirasakan oleh

Rakjat Maluku. Tertangkapnya penerbang AS A.L. Pope yang telah membunuh banjak Rakjat Maluku dalam bombardemen pada pertengahan th. 1958, atjap kalinja Seato mengintimidasi Indonesia dalam bentuk latihan perang²an didekat perairan kita, kapal² silam asing bermuntjulan diperairan Maluku, adalah bukti hidup intervensi kasar AS terhadap Indonesia.

Tugas patriotik Maluku dalam membentengi keselamatan RI dan mendjadi basis untuk menjatukan Irian Barat kewilayah RI, antara lain akan diperlantjar oleh pelaksanaan Program Tuntutan Partai pasal 15 „*Petjat dari djabatan² Pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak peduli mereka itu orang² sipil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan*” dan pasal 16 „*Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia*”. Sebab pelaksanaan Program Tuntutan tersebut akan lebih membantu untuk madju dan memperkuat gerakan Rakjat anti-imperialis.

Kawan² Presidium dan Kawan² jang tertjinta,

Adalah sepenuhnja mewakili perasaan dan tuntutan semua golongan di Maluku bila Kawan D.N. Aidit mengemukakan „*Dalam hubungan dengan memperbaiki ekonomi dalam negeri adalah sangat penting masalah komunikasi dan transpor. Jang sangat serius dan perlu segera dan per-tama² mendapat pemetjahan, jalah soal transpor laut*”.

Maluku sebagai daerah kepulauan, jang terdiri dari kurang lebih 950 pulau², besar ketjil, dengan alat² perhubungan laut sematjam sekarang menjebabkan banjak soal mendjadi terbelengkalai. Liberalisme dilapangan politik dan ekonomi serta birokrasi dilapangan pemerintahan daerah mendjadi distimulir oleh kesukaran perhubungan. Ketidakpuasan daerah mudah ditiup berkembang mendjadi gerakan separatis. Keterbelakangan daerah sebagai warisan kolonialisme Belanda jang membawa beban berat bagi penghidupan dan kehidupan Rakjat, mendjadi lebih bertambah berat. Misalnja, pegawai negeri dan buruh dipulau jang terpentjil terpaksa mentjari ikan untuk hidup karena gadji terlambat.

Dengan sistim pengolahan extensif, tiap tahun hasil² bumi dan hasil² laut jang terpenting dari produksi Rakjat Maluku untuk ekspor, a.l.: kopra — 84.000 ton, tjengkeh — 8.000 ton, pala — 1.000 ton, kulit siput, lola dan tripang — 1.500 ton (angka Pem. Daerah). Daja beli Rakjat Maluku dalam mendapatkan barang² kebutuhan hidup se-hari² seperti: beras, minjak, gula dan pakaian dsb. banjak ditentukan oleh laku tidaknja hasil² bumi dan laut tersebut. Tetapi dengan kesulitan perhubungan seperti sekarang,

harga hasil² bumi dan laut tersebut tertekan rendah. Sebaliknya, Rakjat harus membeli barang² kebutuhan hidup se-hari² dengan harga jang sangat tinggi. Situasi tersebut merupakan tanah subur bagi kegiatan kaum spekulan, lintahdarat dan tengkulak², jang lebih memberatkan beban hidup Rakjat.

Politik memperbesar produksi hasil bumi dan hasil laut bagi Maluku berarti meningkatkan dari pengolahan extensif mendjadi setjara intensif. Sedang dengan hasil pengolahan setjara extensif matjam sekarang, akibat sulitnja perhubungan, banjak hasil² bumi dan hasil² laut jang tidak terangkut kepasar pendjualan. Maka itu selama tidak disertai dengan pemetjahan problem perhubungan, usaha mendorong Rakjat Maluku agar madju beralih dari pengolahan hasil² bumi dan laut setjara extensif mendjadi intensif, tidak mungkin tjepat berhasil.

Demikianlah, bagi Maluku pemetjahan masalah perhubungan akan sekaligus berarti memetjahkan banjak soal. Maka dari itu kami menggarisbawahi Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit jang penjatakan:

„*Karena Indonesia adalah negeri jang luas dengan ribuan pulau, maka penilaian terhadap sesuatu pemerintah akan diukur dari seriusnja dan berhasilnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transpor. Masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini.*”

Bersamaan dengan dipetjakkannja soal perhubungan, masalah tuntutan kebebasan² hak demokrasi bagi Rakjat merupakan soal jang mendesak. Bukti tjukup banjak, bahwa tidaklah pada tempatnja bila ketjurgiaan ditudjukan kepada Rakjat, tetapi seharusnja ditudjukan kepada musuh² Rakjat. (*tepuktangan*). Sebagaimana halnja Rakjat didaerah lain, Rakjat Maluku akan bisa dimobilisasi se-penuh²nja untuk memenuhi tugas² patriotiknja, bila ada tjukup banjak kebebasan hak² demokrasi. (*tepuktangan*). Dengan lain kata, adanja tjukup banjak kebebasan hak² demokrasi bagi Rakjat, adalah berarti mendorong madju gerakan Rakjat Maluku dalam membentengi keselamatan R.I. dan memperkuat perdjuangan merebut kembali Irian Barat. (*tepuktangan*).

Dari mimbar sini kami sampaikan kejakinan kami, bahwa dengan setia pada apa jang sudah digariskan oleh Kongres ini, dengan dipimpin oleh Pimpinan Central Partai jang Leninis, tugas berat dan besar jang membentang dihadapan kita, akan bisa kita selesaikan satu demi satu dengan sukses² jang gemilang. (*tepuktangan*).

Sekian dan terima kasih.

Hidup PKI jang djaja !

PIDATO KAWAN SUDISMAN

(Anggota Politbiro CC PKI)

Kongres jang mulia !
Kawan² jang tertjinta !

Dalam Kongres Nasional Ke-VI Partai sekarang ini jang di-
hadiri oleh para kader terpilih dari Partai Komunis Indonesia jang
telah mempertaruhkan segalasesuatunja tanpa mengenal mengaso
untuk melahirkan kehidupan lebih indah daripada lagu serta musim-
semi, saja ingin menjambut Laporan Umum Kawan D.N. Aidit
jang menekankan bahwa dilapangan politik luarnegeri kita harus
lebih sungguh² lagi melandjutkan politik anti-kolonial dan tjinta-
damai. (*tepuktangan*). Tugas utama ini mendorong kepada setiap
orang Komunis, supaja berdjuaug untuk memperkokoh perdamaian
dan persahabatan antara Rakjat² sedunia, dan bersamaan dengan
itu memperdjuaugkan supaja politik luarnegeri Indonesia diabdikan
untuk memenangkan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-
nja. (*tepuktangan*). Dwitugas ini tidak dapat dipisahkan satusama-
lain.

Kawan² !

Rakjat Indonesia sudah bertahun-tahun mengalami sendiri
bahwa politik luarnegeri dari Sutan Sjahrir dan Dr. Hatta jang
menjerah mentah-mentah kepada imperialisme Belanda dan Ame-
rika telah berhasil menghambat, membendung dan achirnja meng-
gagalkan Revolusi Agustus 1945. Revolusi Rakjat Indonesia jang
sedang menggelora telah dichianati dan dibendung oleh politik luar-
negeri reaksioner dari suatu golongan jang kebetulan berkuasa di-
dalam Republik Indonesia pada tahun² pertama Revolusi. Kenja-
taan-kenyataan tersebut harus kita djadikan pelajaran, supaja kita
bertambah waspada dalam mentjegah djangan sampai fihak jang
berkuasa terlepas dari kontrol Rakjat, sehingga kaum soska dapat
menjelundupkan lagi politik chianat untuk „berdamai” dan ber-
kapitulasi kepada kaum imperialis. Tepat sekali peringatan Kawan
D.N. Aidit jang menyatakan, bahwa „politik bebas” mereka ada-
lah politik bebas memilih imperialisme. Padahal zaman sekarang
bukannya lagi zaman mekarnja imperialisme, tetapi zaman melaju-

nja imperialisme, zaman melebarnja kuburan imperialisme. (*tepuk-
tangan*). Ini disatu fihak, sedangkan difihak lain, zaman sekarang
dikenal sebagai zaman mengembangbiaknja tjita² Komunisme jang
tanpa mengenal tapalbatas berduri dan rintangan berhasil merebut
hati Rakjat dengan kekuatannja jang vital dan kebenarannja. (*tepuk-
tangan lama*). Karena melihat keunggulan sistim Sosialis terhadap
sistim kapitalis, Rakjat pekerdja di-negeri² kapitalis, negeri² dja-
cijahan dan setengah-djadjahan makin bertambah banjak jang revo-
lusioner. Kaum teoritikus burdjuis dan kaum soska sungguh tje-
mas akan nasib madjikannja. (*tawa*). Mereka berusaha keras untuk
menutupi kebobrokan kapitalisme dan berusaha membelanja de-
ngan dalil-dalil baru. Pada waktu² belakangan ini banjaklah dise-
barkan teori² dan rentjana² baru untuk „memperbaiki” kapital-
isme dengan pupur tebal (*tawa*) jang dipropagandakan sebagai
suatu sistim jang mendatangkan kemakmuran. Dalam usaha sakara-
tul-maut mereka (*tawa*) untuk menipu Rakjat pekerdja, para teori-
tikus burdjuis dan kaum soska tanpa mengenal malu sedikitpun
mengemukakan fikiran² tentang evolusi kapitalisme ke Sosialisme.
Akan tetapi sungguh kasian (*tawa*), dalil² itu tidak akan mem-
bantu seudjung rambutpun, sebab walaupun kaum kapitalis dengan
kakitangannja mentjoba menghentikan berputarnja roda sedjarah,
tjita² Komunisme tetap hidup dan bangun (*tepuktangan lama*)
untuk berdjuaug dan bersorak menang. (*tepuktangan lama*). Dalam
berdjuaug tidak sedikit kaum Komunis jang mati, Kawan Lenin
telah mati, tetapi Lenin hidup pada djutaan-manusia² lain. (*tepuk-
tangan lama*).

Kongres jang mulia !

Lima tahun jang lampau Kongres Nasional Ke-V Partai sudah
menganalisa tentang imbanan kekuatan internasional, jang pada
pokoknja mendjelaskan bahwa kubu Sosialis makin bersatu dan
kompak, sedangkan kubu imperialis mengandung penuh kontra-
diksi didalamnja sehingga hubungan mereka satusamain mendjadi
makin meretak. Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit seka-
rang persoalan tersebut lebih mendalam lagi dikupas dengan peru-
musan sebagai berikut: „Tidak ada seorangpun dapat membantah
bahwa sekarang Sosialis sedang mengungguli kapitalisme dalam
semua hal jang betarti madju, berguna dan baik bagi Rakjat peker-
dja dan umatmanusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat
sendiri, negara pimpinan daripada kapitalisme, jang sudah memi-
kirkan bagaimana mengedjar Uni Sovjet dalam sedjumlah tjabang
penting daripada ilmu teknologi”. Pengaruh internasional dari Uni
Sovjet akan bertambah besar sebagai akibat kemadjuan ekonomi
jang ditjapai oleh Rakjat Uni Sovjet dengan memenuhi Plan Tu-

djuh Tahun dan tindakan² sosial jang akan dilaksanakan dalam djangka waktu itu. Semua ini akan makin memperbesar dajatarik Uni Sovjet jang sedang membangun Komunisme. (*tepuktangan*). Perbaikan taraf hidup dan perbaikan sjarat² kehidupan Rakjat Uni Sovjet setjara tidak langsung akan menjebabkan perbaikan keadaan Rakjat pekerdja di-negeri² kapitalis, karena perbaikan² diatas akan inendjiwai mereka untuk lebih mensukseskan perjuangannya melawan kaum penghisap (*tepuktangan*) dan akan mempermudah perjuangan mereka, sebab kaum kapitalis terpaksa memberikan konsesi-konsesi kepada proletariat dan kaum tani, untuk sedikit banjak memperbaiki keadaan mereka. Mengenai negeri² Sosialis lainnya jang sedang giat membangun Sosialisme dan berbaris bahu-membahu dengan Uni Sovjet menudju kekedjajaan Komunisme, Plan Tudjuh Tahun mentjantumkan ketentuan² untuk mengadakan kerdjasama ekonomi timbal-balik setjara sekawan jang lebih erat lagi dalam segala lapangan untuk memperluas lebih landjut dan mengembangkan segala bentuk hubungan ekonomi antar-negara² Sosialis. Kerdjasama itu disusun atas dasar jang kokoh jaitu ideologi Marxisme-Leninisme, tjita² bersama Komunisme, saling membantu setjara sahabat antara Rakjat² negeri² Sosialis dan perjuangan bersama melawan imperialisme, serta membela perdamaian dan Sosialisme. Belakangan ini kaum imperialis dengan pembantu setianya, kaum revisionis anti-Tiongkok dalam pers Jugoslavia membual dan berchajal (*tawa*) bahwa antara Uni Sovjet dan Tiongkok terdapat perselisihan². Bualan kaum revisionis adalah impian kosong disiang bolong (*tawa*), sebab kenjataannya djustru kebalikannya. Hal ini dapat dibuktikan oleh *Komunike Tentang Pertemuan Kawan Mau Tje-tung Dan Kawan Chrusjov* pada tanggal 31 Djuli sampai 3 Agustus 1958, jang antara lain mengemukakan, bahwa:

„Kedua belah pihak mentjapai persetudjuan sepenuhnya dalam taksiran mereka akan tugas² jang dihadapi ber-sama² oleh Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Uni Sovjet. Persatuan jang tak tergontjangkan antara kedua Partai Marxis-Leninis itu selamanya merupakan djaminan jang tepertjaja untuk kemenangan usaha kita bersama”. (*tepuktangan*).

„Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Uni Sovjet akan mentjuraikkan kegiatannya untuk mempertahankan persatuan jang sutji itu, membela kemurnian Marxisme-Leninisme, mempertahankan prinsip² dalam Deklarasi Moskow jang ditandatangani oleh Partai² Komunis dan Partai² Buruh berbagai negeri, dan berdjuaug dengan tak mengenal damai terhadap revisionisme, bahaja utama dalam gerakan Komunis, jang ternjata dengan se-djelas²nja dalam Program Liga Komunis Jugoslavia”. (*tepuktangan*).

„Kedua belah pihak menjatakan kepertjajaan jang penuh, bahwa kekuatan perdamaian dan kekuatan Sosialis jang semakin besar itu pasti dapat mengalahkan segala rintangan dalam kemadjuannya dan mentjapai kemenangan jang djaja”. (*tepuktangan*). Inilah persahabatan jang sutji-murni, jang kekal dan takterpatahkan antara Partai-partai Komunis dan Partai² Buruh sedunia dan antara negeri² Sosialis. (*tepuktangan*). Tidak demikian halnya dengan negeri² imperialis jang paling suka mendemonstrasikan „persatuannya” dengan menjombongkan pakta² militer dan persekutuan² jang mereka bikin. Timbullah pertanjaan, bagaimanakah kenjataan sesungguhnya ?

Kawan² !

Kaum imperialis terus-menerus membangga-banggakan NATO-nja sebagai benteng pertahanan „dunia bebas” jang dalam kenjataannya merupakan benteng kertas jang rapuh, karena penuh dengan pertentangan jang tak ada habis²nja. (*tepuktangan*). Inggris misalnya sangat berkepentingan untuk mempertahankan kedudukannya sebagai negeri klas satu dan sebagai „pemimpin” Eropa. Untuk mentjapai maksud itu Inggris masih membutuhkan bantuan dolar Amerika Serikat, sehingga Inggris harus bersaing dan berusaha keras menggeser Djerman Barat jang sekarang menempati kedudukan anakmas kesajangan Amerika Serikat. (*tawa*). Inggris sebagai „junior partner” kedudukannya agak sulit karena Amerika Serikat menjokong sepenuhnya projek Pasaran Bersama Eropa, dimana Djerman Barat menempati posisi jang kuat dan makin berkuasa diantara enam negeri anggotanya. Hal ini tidak mengherankan karena besarnya penanaman modal Amerika di Djerman Barat. Inggris sendiri tentu sadja tidak ingin membuka dan melepaskan kedudukannya jang sangat berpengaruh dipasaran Commonwealth bagi pemasukan barang² dan modal Djerman Barat melalui Pasaran Bersama Eropa. Di Eropa dan bahkan dipasaran dalam negeri Inggris sendiri, industri sudah mengalami tjukup banjak kesulitan dari saingan barang² Djerman Barat. Di Amerika barang² Inggris terbentur kepada tembok granit bea tjukai jang tinggi. Dari keterangan² tersebut dapatlah dimengerti mengapa Inggris menolak untuk masuk kedalam sistim Pasaran Bersama Eropa, dan sebaliknya membikin sistim sendiri, jaitu sistim Daerah Bebas Dagang. Dengan menempuh djalan ini Inggris berusaha keras untuk mendjamin keselamatan pasaran jang sekarang sudah dikuasainya. Ketjuali itu Inggris, karena kemungkinan ingat akan pengalamannya pada tahun² krisis besar 1930-an, telah mentjari djalan sendiri untuk memasuki pasaran kubu Sosialis jang kuat dan stabil. Sudah logis djika tindakan Inggris ini menjadi alasan dari pertentangan baru dengan sekutu²nja. Bersamaan

dengan itu burdjuasi dagang Inggris menuntut, supaya Inggris meninggalkan politik mengekor kepada Amerika Serikat dan menuntut politik luarnegeri yang lebih berani dalam menghadapi Amerika Serikat, terutama dalam soal NATO dan meredakan ketegangan internasional. Apalagi Partai Komunis Inggris yang dengan tidak mengenal pajah terus-menerus mengadjudkan politik damainya (*tepuktangan*) dengan tuntutan, supaya pembikinan basis² roket Amerika di Inggris distop dan ditijptakan kemerdekaan sedjati Inggris dilapangan militer, ekonomi dan politik dengan djalan pengusiran semua pasukan Amerika dan penghapusan bangunan² militer Amerika dari tanah Inggris (*tepuktangan lama*). Usul² Partai Komunis Inggris itu akan sekaligus menetapkan Inggris sebagai bangsa yang tidak tergantung dan yang mampu mempengaruhi bangsa² lain untuk mengadakan perdjandjian internasional menghantjurkan samasekali sendjata² nuklir. Persoalan hangat bagi Inggris sekarang sebetulnja bukannya bagaimana dapat melipatgandakan pembikinan bom A dan H, tetapi bagaimana Inggris dapat mengambil andil yang aktif dalam mentjegah perang, membebaskan diri dari timbunan bom A dan H dan mematahkan antjaman perang untuk selama-lamanya. Politik damai Partai Komunis Inggris benar² se-garis dengan hasrat setiap orang yang merindukan perdamaian. (*tepuktangan lama*).

Kawan² yang tertjinta !

Kembali kepada masalah Pasaran Bersama Eropa dan Daerah Bebas Dagang, saja sepeenuhnya menjetudjui perumusan Kawan D.N. Aidit yang menegaskan, bahwa: „*Pasaran Bersama Eropa maupun Daerah Bebas Dagang, walaupun ada pertentangan² di-antara, kedua-duanya memusuhi gerakan kemerdekaan nasional dan merintang² usaha peredaan ketegangan internasional, karena kedua-duanya tetap bertudjuan memonopoli pembelian bahan² mentah dengan harga yang semurah-murahnya dan mempertahankan adanya blok² militer*”. Sekarang mendjadi makin djelas bahwa kedua sistim Pasaran Bersama Eropa dan Daerah Bebas Dagang sama buruknja, karena mempunyai maksud yang sama djeleknja untuk tetap menguasai dan mengurus pasaran dan kekayaan negeri² lain. (*tepuktangan*).

Sesudah mengetahui kedudukan Inggris dewasa ini, ada baiknya menindjau kedudukan Perantjis yang diperintah oleh soviniis de Gaulle. Perantjis sedang memimpikan hendak mengembalikan „ke-besaran” Perantjis sebagai salahsatu negara imperialis yang terkemuka, sebagai negara klas satu sedjadjar dengan Amerika Serikat dan Inggris. Untuk mentjapai maksud itu, Perantjis mengikuti dje-djak Inggris dengan melaksanakan diplomasi atom didalam perse-

kutuan NATO. Pada saat pendapat umum sedunia menuntut para wakil Tiga Besar di Konferensi Djenewa yang lalu mentjapai per-setudjuan untuk menghentikan pertjobaan sendjata nuklir, peme-rintah Perantjis setjara membutatuli mengaktifkan persiapan² untuk mentjoba bom² nuklir mereka digurun pasir Sahara yang memakan biaja 100.000 djuta Franc (*suara „waah”*), dan pembiajaan seluruh program persendjataan nuklir Perantjis sekurang-kurangnya mene-lan biaja 600.000 djuta Franc atau 10% dari seluruh anggaran belandja Perantjis. Avontur pertjobaan bom nuklir Perantjis ini terang-terangan merupakan tantangan yang sangat kurangadjar ter-hadap Rakjat² Afrika yang heroik melawan „mission sacre de civili-sation” („perutusan sutji untuk peradaban”) dari kaum pendja-djah dan yang gigih menuntut supaya pertjobaan ledakan² bom nuklir dihentikan samasekali. Rupanja pemerintah Perantjis masih ingin sekali memperbesar djumlah baji takberdosa mendjadi tjat-jad. Perlu diketahui bahwa pertjobaan² bom² atom yang sudah di-lakukan sampai sekarang didunia, mungkin mempunyai akibat gono-tika ber-abad² lamanja dan mungkin menjebakkan tjatjad² pada 1.200.000 anak² (*suara „aduh”*). Selandjutnja pemenang hadiah nobel untuk fisika, Dr. Linus Pauling menjatakan, bahwa pertjo-baan-pertjobaan sendjata atom sekarang sudah menjebakkan se-djuta peristiwa kanker dan 140.000 peristiwa loukomia. De Gaulle harus menjedari bahwa perintahnja untuk meledakkan sebuah bom atom pertjobaan akan berarti mengutuk 15.000 baji (*suara „jaah”*) yang masih harus dilahirkan; 15.000 baji tadi akan dilahirkan dengan tjatjad besar baik djasmani maupun letaknja, dan kalau anak² tadi sampai mendjadi besar mereka akan menderita seumur hidup. Kalau yang dibidik oleh imperialis Perantjis penduduk² ber-kulit hitam Afrika, maka bidikan itu tidak kena sasarannja, sebab angin yang akan meniup keutara tidak dapat ditjegah oleh tangan kedjam de Gaulle, dan angin itu djuga pasti mengotori atmosfir diatas benua Eropa dengan debu radiaaktif, terutama daerah² Se-latan Itali, Spanjol dan Perantjis sendiri. Dengan peledakan² nuklir di Sahara itu kaum kolonialis Perantjis mengharapkan supaya Rak-jat² dibekas wilajah kekuasaan Perantjis di Afrika mengagumi ke-besaran dan wibawa Perantjis yang dalam bahasa Rakjat biasa ber-arti Rakjat Afrika dipaksa tunduk kepada intimidasi kaum kolon-ialis Perantjis. (*tawa*). Dalam hal ini imperialisme Perantjis salah hitung. Afrika sekarang adalah Afrika baru yang dilukiskan oleh Kawan D.N. Aidit sebagai berikut: „*Afrika sekarang bukan hanya tempat berdansa kaum imperialis sadja, tetapi sudah merupakan tja-dangan bagi revolusi dunia melawan kapitalisme dan imperialisme*. (*tepuktangan*). Suara Rakjat Afrika untuk membela hak² mereka

semakin santer terdengar, memecakkan kuping kaum imperialis". (*tepuktangan lama*).

Kawan² !

Perbuatan takberhati Perantjis tidak berhenti pada pertjobaan ledakan nuklir di Sahara sadja, tetapi djuga meluas sampai kepada penganiajaan² biadab selama dipendjara sampai meninggaldunia terhadap Sekretaris Djenderal Gabungan Umum Serikatburuh² Aldjazair, *Kawan Aisat Idir*. Tepat sekali tuntutan SOBSI kepada Direktur Djenderal ILO yang mendesak, supaya ILO segera membentuk Komisi Angket Internasional yang terdiri dari Gabungan² Internasional Serikatburuh², untuk menjelidiki keadaan para aktivis SB² Aldjazair yang berada dalam tahanan. Kenyataan ini menundjukkan bahwa intimidasi kaum imperialis bukannya menghasilkan bungkamnja Rakjat² sedunia, tetapi malahan sebaliknya menggelorakan kemarahan Rakjat² sedunia dan memperkokoh solidaritet internasional antara Rakjat² sedunia (*tepuktangan*). Salahsatu bukti kemarahan itu tetjermin dalam pesan Presiden Sukarno kepada Konferensi Setiakawan Asia-Afrika yang menegaskan, bahwa: „*djika djumlah negara² nuklir dewasa ini akan diperluas, maka akan menjadi lebih sulit untuk mendapatkan suatu penyelesaian bagi djalan buntu, yang dewasa ini dihadapi umatmanusia*“, dan bahwa „*akan bertentangan dengan keadilan yang lajak, djika penduduk Afrika akan harus menderita akibat peledakan² nuklir itu*“. (*tepuktangan*). Sesuai dengan perasaan Rakjat² sedunia PKI setjara tepat merumuskan tuntutanja dalam Program Tuntutan Partai yang antara lain mengemukakan, supaya pertjobaan², penimbunan dan pembuatan sendjata² A dan H dihentikan samasekali.

Sesuai dengan Program Tuntutan PKI dan Preambul Konstitusi PKI yang menjatakan, bahwa: „*PKI berdjuaug untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuaugan anti-imperialis dari Rakjat² negeri² djadjaan dan tergantung*“, maka sudah pada tempatnja djika Kongres kita yang bersedjarah ini mengambil sikap terhadap kedjahatan kriminel imperialis Perantjis yang akan mengadakan pertjobaan ledakan bom nuklir digurun pasir Sahara, dan memprotes penganiajaan² kedji kaum kolonialis Perantjis terhadap pemimpin² kaum buruh Aldjazair. (*suara „setudju“*). Sikap ini sepenuhnya selaras dengan *Deklarasi Partai² Komunis Perantjis dan Itali* tertanggal 23 Desember 1958 yang antara lain menetapkan, bahwa perdjuaugan untuk perdamaian, perdjuaugan menentang antjamaan pemusnaan massal oleh sendjata² atom dan nuklir dan melawan perang² kolonial, aksi² untuk mengurangi persendjataan dan ko-

existensi setjara damai, adalah tetap merupakan tudjuan perdjuaugan objektif dari Partai² Komunis, yang sekarang akan dapat berkembang setjara efektif djika dihubungkan se-erat²nja dengan perdjuaugan untuk mentjiptakan pembaharuan sosial yang demokratis dan melawan rentjana² reaksioner. Dalam Deklarasi itu disimpulkan, bahwa Partai² Komunis Perantjis dan Itali menjokong sepenuhnya gerakan kemerdekaan dari Rakjat² djadjaan terutama di Timur Tengah dan Afrika, memperdjuaugkan kedaulatan bagi negeri² yang ditjengkeram oleh penguasa politik Atlantik, dan mendesak hapusnja diskriminasi. (*tepuktangan*). Perantjis dan Itali mempunjai kepentingan langsung untuk merealisasi tatatertib internasional baru bagi negeri² disekitar Lautan Tengah.

Keterangan yang tertib itu sangat tidak disukai oleh Amerika Serikat, sebab imperialis bukan lagi imperialis kalau tidak bergantung diri kepada logika imperialis yang reaksioner, jaitu: mengatjau, gagal, mengatjau lagi, gagal lagi, mengatjau lagi (*tawa*), gagal lagi dan terus berulang sampai musnah. Ini adalah hukum Marxisme. Kita selalu mengatakan, bahwa imperialisme itu sangat ganas, yang berarti bahwa sifat pokok keganasannja tentu tidak dapat berubah. Kaum imperialis sudah pasti tidak mau meletakkan golokbunuhnja sebelum mati terbunuh. Berlawanan dengan logika imperialis, Rakjatpun memiliki logikanja sendiri jaitu: berdjuaug, gagal, berdjuaug lagi, gagal lagi, demikian seterusnya sampai menang. (*tepuktangan*). Ini djuga hukum Marxisme. Revolusi Rakjat Rusia pernah berdjalan menurut hukum ini, revolusi Rakjat Tiongkok djuga berdjalan menurut hukum ini, dan revolusi Rakjat Indonesiapun sedang dan pasti berdjalan menurut hukum ini. (*tepuktangan lama*). Oleh karena itu saja menggarisbawahi konstataasi bagian penutup Program PKI yang menandakan, bahwa tidak meragukan lagi bahwa tudjuan PKI akan terlaksana dsb. Memang setiap Komunis tiada ragu lagi hari ini akan kemenangannja dalam perdjuaugan yang tjukup pedih. (*tepuktangan*).

Kawan² !

Logika kaum imperialis, terutama imperialis Amerika, untuk mengatjau kita djumpai dimana-mana. Bentuk pengatjauan yang chas dari Amerika Serikat jalah membikin ketegangan situasi dimana-mana didunia ini dengan maksud untuk mengadakan agresi dan memperbudak Rakjat berbagai negeri. Amerika mengira bahwa dengan dolarnja bisa membeli dan memaksa menundukkan seluruh dunia dengan tipumuslimat „persekutuan sutji“ imperialis. Pedoman ini tetjermin dalam setiap masalah internasional yang timbul, djuga dalam masalah Djerman dan masalah Berlin. Sungguh sangat abnormal, bahwa sekarang sesudah Perang Dunia II hampir 15 tahun

berakhir belum dapat ditandatangani suatu perdjandjian perdamaian dengan Djerman, dan Berlin Barat masih tetap dibawah kekuasaan tentara pendudukan asing Amerika, Inggris dan Perancis. Adalah masuk akal jika Uni Sovjet mengambil inisiatif untuk mengakhiri peristiwa pintjang di Eropa ini. Pada tanggal 13 November 1958 Uni Sovjet telah mengajukan usul yang terkenal kepada pihak Barat, supaya suka menandatangani suatu perdjandjian dengan Djerman dan mengakhiri pendudukan tentara asing di Berlin Barat serta menjadikannya sebagai *Kota Bebas*. Uni Sovjet memberi waktu 6 bulan dan kalau pihak Barat menolak, maka Uni Sovjet bebas untuk menandatangani sendiri perdjandjian perdamaian tersebut dengan Republik Demokrasi Djerman. Setelah pihak Barat ternyata belum dapat menentukan sikapnya, Uni Sovjet memperpanjang batas waktu 6 bulan menjadi 18 bulan. Dan ketika pihak Barat menolak usul yang masuk akal itu, Uni Sovjet mengusulkan untuk diadakannya Konferensi Tingkat Tertinggi. Sikap ini sesuai dengan kampanye internasional yang dilancarkan dalam Bulan Perdamaian memperingati genap 10 tahun Gerakan Perdamaian Dunia yang menuntut diadakannya KTT untuk menamatkan „perang dingin”.

Setiap anggota Partai yakin tentang mungkinnya „perang dingin” dihentikan dan diselenggarakan ko-existensi setjara damai antara negara² yang sistem sosialnya berlainan. Setiap anggota Partai harus melakukan segala-galanya untuk memajukan kerdjasama antara negara² dan untuk membebaskan umat manusia dari bahaya meletusnya perang dunia yang baru. Dalam hal ini penting sekali pernyataan Kawan Chrusjov pada tanggal 3 September yang lalu didepan para perwira lulusan akademi² militer URSS, bahwa: „Suatu pentjairan tertentu telah tampak dalam hubungan² internasional. Batu es 'perang dingin' mulai mencair. Pertukaran kunjungan antara kepala² pemerintah Uni Sovjet dan Amerika Serikat yang tidak lama lagi akan dilakukan pasti memberikan kemungkinan-kemungkinan besar untuk redanya lebih lanjut ketegangan² didunia dan untuk memperbaiki hubungan Uni Sovjet dengan Amerika Serikat. Kita akan berusaha supaya kunjungan² itu membawa kegunaan yang setinggi-tingginya kepada Rakyat² dari kedua negara kita, pada usaha memperkokoh perdamaian dunia dan kerdjasama internasional”. (tepuktangan). Setiap orang yang berotak sehat mengharapkan supaya kunjungan tersebut merupakan pendahuluan KTT yang berkewajiban mencari dajaupaya menjingkarkan untuk selama-lamanya akibat² Perang Dunia II, mengadakan perdjandjian perdamaian dengan Djerman, normalisasi keadaan di Berlin serta diseluruh dunia, dan dengan demikian merupakan

permulaan yang baik dalam usaha mengakhiri „perang dingin”.

Kawan² yang tertjinta !

Masalah Djerman memang penting, karena Djerman Barat dan Berlin Barat telah dijadikan sumber² provokasi „perang dingin” oleh Amerika Serikat sehingga terus-menerus membahayakan perdamaian di Eropa. Tidak saja negeri² di Eropa, tetapi juga negeri² di Asia-Afrika dan seluruh dunia berkepentingan langsung untuk menjegah jangan sampai perdamaian di Eropa terganggu lagi. Komplotan yang terdiri dari golongan burdjuasi besar reaksioner di Djerman Barat bersama-sama dengan kalangan² yang memerintah di Amerika Serikat dan negara² besar Barat lainnya telah memetjah kesatuan nasional Rakyat Djerman. Republik Federal Djerman telah didirikan untuk menjegah terbentuknya suatu negara Djerman yang bersatu, tjinta-damai dan demokratis, untuk memperkokoh kedudukan utama Djerman Barat sebagai negeri industri di Eropa Barat dan untuk mempergunakan kekuatan² militernya yang kini telah dihidupkan kembali didalam petualangan² agresif terhadap negeri² di Eropa Timur, bahkan juga terhadap negara² muda di Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bukti Menteri Pertahanan Djerman Barat, *Strauss*, telah mempersiapkan langkah² yang memungkinkan untuk memobilisasi tentara yang berkekuatan satu djuta didalam beberapa hari saja disamping Divisi² NATO yang sudah ada. (suara „waah”). Organisasi ini dipimpin oleh *Jenderal Hans Joachim von Horn*, bekas Kepala Staf Umum dari suatu Corps Tentara yang pernah dianugrahi tanda jasa militer tertinggi Nazi oleh Hitler karena jasanya dalam persiapan penjerbuan kenegara-negara tetangga Djerman.

Perkembangan dewasa ini di Djerman Barat dengan jelas menunjukkan adanya pemusatan tenaga ekonomi yang senantiasa meningkat didalam tangan sekelompok ketjil orang² yang memegang monopoli. Pada tahun 1938, „joint-stock companies” besar dengan modal lebih dari 50 djuta mark merupakan 37,1% dari seluruh modal saham; pada tahun 1958 jumlah itu telah menjadi 62,5%. Bagian modal saham yang dipegang oleh perseroan² raksasa dengan modal lebih dari 100 djuta mark didalam masa yang sama itu telah meningkat dari 25,8% menjadi 46%. Pada waktu ini 17 kelompok dari orang² yang memegang monopoli mengendalikan 80% dari seluruh modal saham di Djerman Barat. Pada kelompok² ini kedudukan-kedudukan utama dikuasai oleh tokoh² keuangan dan perindustrian lama yang telah membantu Hitler merebut kekuasaan, seperti: *Otto Ambros* (penanggungjawab kamp konsentrasi IG Farben), *Karl Krauch*, *Friedrich Jaehne*, *Hans Kugler*, *Fritz Ter Meer* (Direktur² Ekonomi Hitler) dsb., dsb. Bekas tangan² kanan

Hitler telah memegang kembali kedudukan² pimpinan didalam bidang ekonomi. Organisasi² terpenting kaum monopoli, terutama Gabungan Perserikatan Industri Djerman (Barat) dan Gabungan Perserikatan Himpunan Pengusaha, mempunyai wewenang mengambil putusan² tentang semua undang² serta tindakan² dilapangan perekonomian dan sosial djauh sebelum persoalan² tersebut diadjudikan kepada Parlemen Federal. Pemfasisan kembali Republik Federal Djerman erat sekali hubungannya dengan kaum monopoli yang sudah berhasil mempekerdjakan 181.202 bekas pedjabat² pemerintahan Hitler dalam aparaturnegara Djerman Barat, terutama dalam 339 djawatan² rahasia imperialis yang dibentuk oleh Amerika Serikat dan yang bertugas melaksanakan kegiatan² djahat untuk meruntuhkan Republik Demokrasi Djerman dan negeri² Sosialis lainnya. Ketjuali Djawatan Intelidjen Federal yang dipimpin oleh bekas djenderal Hitler, *Gehlen*, masih terdapat beberapa organisasi spionase Amerika Serikat yang terpenting seperti: *Central Intelligence Agency, Military Intelligence Service, Military Intelligence Department, Air Intelligence Service, Office Of Naval Intelligence, Counter Intelligence Corps, Office Of Special Investigation dsb.* Djawatan² kasak-kusuk kotor ini yang pas-pus (*tawa*) membanggakan diri sebagai penjebar ulung peperangan urat sjaraf, bertudjuan untuk: memperluas propaganda perang dan balasdendam, melawan gerakan anti-persendjataan atom, mengisolasi Republik Demokrasi Djerman dalam melakukan hubungan² ekonomi serta luarnegeri, menjabot usaha meredakan ketegangan internasional dan menghantam gerakan pembebasan nasional bangsa².

Kenjataan² tersebut diatas menundjukkan, bahwa tjiri politik Djerman Barat ialah selalu berdiri difihak kaum kolonialis apabila terdjadi pertikaian antara negara² pendjadjah dengan Rakjat² Asia-Afrika yang sedang memperdjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan mereka. Hal² ini dibuktikan oleh fakta² sbb.:

1. Didalam peperangan kolonial Perantjis melawan Rakjat Aldjazair terdapat lebih banjak serdadu² Djerman Barat daripada serdadu² yang dikirim Hitler ke Spanjol pada tahun 1936 untuk menolong Djenderal Franco. (*suara „jaah“*).

Kassim, seorang anggota Gerakan Pembebasan Nasional Aldjazair, dalam suatu pertemuan di Karlsruhe baru² ini menjatakan, bahwa 82% dari seluruh pasukan Legiun Asing Perantjis yang bertempur di Aldjazair berasal dari Djerman Barat. Pemerintah Djerman Barat memang sudah ber-kali² menjatakan, bahwa Republik Federal Djerman berkepentingan untuk membiarkan puluhan ribu pemuda² Djerman Barat mati berlumuran darah untuk mempertahankan kepentingan² kolonial. Didalam Parlemen Djerman Barat,

Partai Kristen Demokrat, partainya Kanselir Adenauer, dengan terang²an menjetudjui penggunaan warganegara Djerman Barat dalam perdjuangan melawan gerakan pembebasan. Dan sedjak bertahun-tahun lamanya rekrutering yang sistimatis untuk Legiun Asing Perantjis berlangsung di Djerman Barat. Pemuda² Djerman Barat itu setiap minggu meninggalkan kamp² pangkalan di *Strassburg* dan *Metz* untuk diangkut ke Afrika Utara. Selain itu pada permulaan tahun 1958 Perantjis telah menerima pindjaman baru yang besai dari Uni Pembajaran Eropa, dalam mana Republik Federal Djerman ikut mengambil bagian dengan modalnya sebesar 100 djuta dolar. Inilah sikap sesungguhnya dari kaum neo-imperialis Djerman Barat yang tanpa tedeng aling² membeberkan tampang busuknya, tampang Togog kolonial lama.

2. Menjokong kaum kolonialis Portugis mengenai masalah Goa, dan pers Djerman Barat membenarkan anggapan pemerintah Portugal yang menetapkan "Goa sebagai miliknya yang sah".

3. Ketika terdjadi agresi Inggris-Perantjis terhadap Rakjat Mesir, Pemerintah Djerman Barat memihak kaum agresor imperialis dan menjatakan, bahwa mendapatkan kembali terusan Suez dengan kekerasan merupakan „sasaran² politik yang sah". (*tawa*).

4. Pemerintah Djerman Barat telah memberikan sumbangan yang menentukan untuk memperkuat Israel dengan perlengkapan² industri yang berguna bagi peperangan seharga lebih dari 1.557.000.000 mark, sehingga Israel mampu menjerang Mesir.

5. Watak kolonialis dari politik luarnegeri Djerman Barat sekali lagi dibuktikan oleh bantuan yang langsung diberikan kepada agresi Amerika-Inggris terhadap Libanon dan Jordania dengan djalan menjerahkan kepada penguasa² militer Amerika pengawasan sepenuhnya terhadap lapangan-terbang² Djerman Barat dari mana pasukan² Amerika bertolak untuk melakukan gerakan²nja di Timur Dekat dan pesawat² Djerman Barat disediakan untuk mengawal pesawat² transport Amerika.

6. Djerman Barat menganggap tindakan Indonesia untuk mengambilalih perusahaan² Belanda sebagai antjaman terhadap sistim imperialis pada umumnya, dan dalam hal ini Pemerintah Djerman Barat membantu negeri Belanda, sekutunya dalam NATO. Tuan von *Eckard*, djurubitjara Parlemen Djerman Barat, mengatakan bahwa pemerintah Federal sangat menjesalkan sekali kedjadian² yang berlangsung di Indonesia. Ditegaskan bahwa Belanda adalah negara yang erat bersekutu dengan Republik Federal ("Der Kurier". Berlin Barat, 2 Desember 1957) dan pada waktu menanda tangani perdjandjian Masyarakat Ekonomi Eropa, Pemerintah Federal telah mengakui claim Belanda atas Irian Barat.

7. Untuk memperkuat claimnya atas daerah² djadjahannya jang lama, pemerintah Federal giat menggali kembali sembojan² fasis jang lama seperti „Rakjat tanpa ruang“, „keunggulan kebudayaan Djerman“, „semangat pelopor Djerman“ dsb., dsb. Malahan pada tanggal 1 Djanuari 1957, pemerintah Federal telah membuka kembali „Deutsche Kolonialschule“ di Witzenhausen jang lama dengan alasan: „untuk mengikuti aliran zaman“. (*tawa*). Lembaga ini telah didirikan untuk pertama kalinya dalam tahun 1896 bagi usaha² pendjadjahan keradjaan Djerman. Tjara latihan dalam lembaga ini antara lain telah mengakibatkan pembunuhan atas 150.000 penduduk bekas² koloni Djerman di Afrika. Direktur sekolah ini, *Dr. Fischer*, ahli urusan djadjahan Hitler, menandakan bahwa tudjuan² latihan disekolahnya adalah sama seperti waktu jang sudah² dan pemuda² jang dilatih dalam semangat ini akan tampil didunia dan mewakili tipe Djerman disana.

Kawan² !

Fakta² jang diuraikan diatas membuktikan, bahwa Djerman Barat sibuk menjiapkan peperangan baru dengan melalui segala djalan dan menempuh segala djalan untuk mentjegah tertjapainya keredaan didalam ketegangan situasi internasional. Tepat sekali Laporan Umum Kawan Aidit jang memperingatkan, bahwa: „*Imperialis Djerman jang dihidupkan kembali dengan bantuan kaum monopolis Amerika Serikat merupakan bahaya jang sangat mengganggu keamanan dan perdamaian di Eropa*“. Langkah² jang kongkrit perlu kita tempuh untuk menentang bahaya jang mengantjam ini, dan Partai berkewajiban membangkitkan perhatian pemerintah dan Rakjat terhadap situasi genting di Eropa jang pasti mempengaruhi Indonesia dan mempersatukan segenap kekuatan didalam perdjjuangan melawan bahaya jang akut ini. (*tepuktangan*).

Kawan² !

Sesudah kita dengan seksama mentjuraikan perhatian terhadap masalah² pokok di Eropa, baiklah kita sekarang menindjau situasi negeri² tetangga sekeliling kita. Kemenangan baru dari revolusi nasional Arab di Irak membikin kalangkabut imperialis Amerika dan mendorong kaum agresor Amerika dan Inggris untuk setjara ter-buru² melakukan intervensi bersendjata jang se-wenang² dan langsung di Libanon dan Jordania atas nama melawan „agresi jang tidak langsung“. (*tawa*). Agresi imperialis Amerika Serikat dan Inggris di Timur Tengah mendapat ketjamaan dan perlawanan dari semua negeri dan Rakjat jang tjinta damai diseluruh dunia dan akhirnya agresi imperialis dapat dikalahkan. Ini menggembirakan dan menundukkan, bahwa pengibaratan pandji agresif imperialis tidak mungkin menahan *reaksi berantai* dari gerakan kemerdekaan nasio-

nal, malahan sebaliknya mempertjepat perkembangan gerakan kemerdekaan nasional jang meluas di Timur Tengah dan Timur Dekat chusunya dan diseluruh dunia pada umumnya. (*tepuktangan*). Keganasan imperialisme itu niatnya akan lebih membangkitkan kesadaran Rakjat dan sekaligus menjingkap kelemahan² imperialisme, sehingga membangkitkan keberanian jang lebih besar kepada Rakjat. Hal ini dibuktikan oleh perdjjuangan gagah berani dari Rakjat Siprus dibawah pimpinan Partai AKEL, Partai Rakjat Pekerdja Siprus, untuk membebaskan negeri mereka dari dominasi asing. (*tepuktangan*). Tjontoh lain ialah gerakan solidaritet internasional jang besar memprotes ketidakadilan pengadilan Athena dan menuntut pembebasan *pahlawan Acropolis, Manolis Glezos*. (*tepuktangan lama*). Dari Djepang sampai Venezuela, di Asia, Eropa dan Amerika, djutaan Rakjat melimpahkan kemarahannya terhadap hukuman jang didjatuhkan oleh pengadilan militer Athena. Pemerintah *Karamanlis* telah mengutuk kaum demokrat Junani karena ide² mereka dan telah melantjarkan suatu ofensif terbuka terhadap kaum demokrat. Kaum reaksioner Junani menjadi tidak berani melaksanakan rentjananya semula untuk membunuh Manolis Glezos beserta kawan²nya, karena suksesnya kampanye internasional jang meluas untuk pembebasan Manolis Glezos. (*tepuktangan*). Sukses ini mendorong kaum demokrat diseluruh dunia untuk melanjutkan perdjjuangan guna pembebasan terakhir Glezos dengan patriot² Junani lainnya, sebagai pelaksanaan surat terbuka Glezos kepada semua orang jang berkemauan baik, jang antara lain menjatakan, bahwa: „*Pemeriksaan terhadap kami sudah selesai. Akan tetapi dinegara dimana dilahirkan demokrasi, demokrasi kini berada dalam belenggu undang² fasis (tepuktangan) fasal 375 dan semua undang² perbudakan dari masa peperangan sivil (rezim pembuangan administratif, undang² 509), 'referensi' atas pandangan sosial dll. Djadi sahabat² tertjinta, bukan sadja pemeriksaan pengadilan jang merupakan tantangan terhadap kepentingan² demokratis sedunia, melainkan seluruh sistim tirani dinegeri kami jang menjembunikan diri dibelakang wajah demokrasi jang menjedihkan. (tepuktangan). Kaum demokrat diseluruh dunia, bangkitkan Hellas!*“. (*tepuktangan*).

Kawan² !

Tindakan tak mengenal perikemanusiaan itu tidak hanya menimpa patriot Manolis Glezos di Junani, tetapi djuga sedang diderita oleh *Kawan Farjallah Helou*, Sekretaris Komite Central Partai Komunis Libanon. Menurut orang² jang melihat sendiri, pembesar² RAP bagian Siria telah memompakan udara kedalam perut Kawan Helou sehingga gembung, dan seorang polisi melompat keatas perut-

nja (*suara „aduh”*) jang sudah digembungkan itu, sehingga merusak perut Kawan Helou. Gelombang amarah dunia demokratis meninggi lagi jang menjerukan supaya Farjallah Helou dibebaskan. (*tepuktangan lama*). Atas tuntutan massa Rakjat banjak, pemerintah Libanon telah mengajukan beberapa pertanyaan resmi kepada pembesar² RAP daerah Siria mengenai sebab² penahanan dan nasib Kawan Helou. Disamping itu Partai Komunis Libanon pada tanggal 4 Djuli 1959 telah menjerukan kepada semua Partai² Komunis dan Partai² Buruh seluruh dunia, supaya melantangkan suaranya masing² untuk menuntut agar penganiayaan jang membahayakan djiwa Kawan Farjallah Helou segera dihentikan. (*tepuktangan*). Surat jang mengharukan itu ditutup dengan seruan: „*Aksi bersama jang perkasa dari segenap kekuatan perdamaian, demokrasi dan kemajuan akan menyelamatkan djiwa Kawan Farjallah Helou dan menolong pembebasannya!*” (*tepuktangan*). Belum lagi Kawan Helou bebas, dunia demokratis dikedjutkan lagi oleh penahanan dan penuntutan di Alexandria terhadap sedjumlah besar anggota Dewan Perdamaian Dunia, Dewan Perdamaian Nasional Mesir dari Republik Arab Persatuan dan para peserta Kongres Internasional Untuk Perlutjutan Sendjata Dan Kerdjasama Internasional di Stockholm. Kechawatiran dengan sendirinja timbul berhubungan dengan lamanja penahanan tanpa pengadilan terhadap sedjumlah anggota Dewan Perdamaian Dunia dan partisan² perdamaian di RAP bagian Siria. Tindakan ini merupakan serangan terhadap persatuan kekuatan perdamaian diseluruh dunia, sehingga wadjar sekali seruan Dewan Perdamaian Dunia jang mendesak supaya pengedjaran terhadap partisan² perdamaian dihentikan dan jang ditahan segera dibebaskan. (*tepuktangan*). Politik mengekang dan menindas hak² demokratis dari Rakjat² Mesir dan Siria samasekali tidak sesuai dengan pernyataan sumpah Presiden Nasser kepada *Djenderal Atif el Bisri* dari Siria jang menjatakan, bahwa demi kehormatannya ia tidak akan menjingkirkan setiap patriot jang bekerdja menentang imperialisme serta akan mengadjaknja dalam perjuang dimasadatang. Tetapi omongan Presiden Nasser lain sekali dengan kenjataanja (*tawa*), pengekangan hak-hak demokrasi makin diperluas dan politik ini merupakan djalan tersesat Nasser jang mendjurus kedjabatan tangan dengan kaum imperialis. Tepat sekali tjangan Kawan Aidit dalam laporannya jang menekankan, bahwa: „*Pengalaman Mesir ini memberi peladjaran bahwa tidak mungkin politik luarnegeri jang madju dipertahankan, selama politik dalam-negerinja anti-demokrasi dan anti-Komunis*”.

Kawan² !

Baik untuk Manolis Glezos, Farjallah Helou dan para partisan

perdamaian Mesir, maupun untuk seluruh umatmanusia tjinta-damai adalah suatu kebahagiaan djika Kongres Partai kita jang bersedjarah ini mengambil putusan untuk mengadakan gerakan menuntut pembebasan para demokrat itu. (tepuktangan).

Tindakan anti-demokratis pemerintah RAP sedjalan dengan politik imperialis Amerika jang mengarsiteki (*tawa*) perdjandjian militer dengan Turki, Iran dan Pakistan. Perdjandjian militer tidak akan mungkin dapat menyelesaikan suatu ketegangan di Timur Tengah, sebaliknya akan makin menstabilisasi ketegangan jang sudah ada. Ketegangan jang menggelisahkan Rakjat Iran misalnja, adalah penembakan mati tanpa proses terhadap Kawan *Ir. Ali Olowi*, anggota Executif Partai Tudeh, pada tanggal 16 Djuni 1959; penevasan terhadap 50 kaum buruh batubata jang sedang mogok di Teheran; pembbrondongan mati belasan kaum buruh tekstil Watan jang sedang mogok di Isfahan; dan jang mengchawatirkan jalah nasib dari 500 anggota Partai Tudeh serta tahanan² lainnja dari SB², gerakan pemuda demokratis dan partisan² perdamaian jang meringkuk diberbagai pendjara Iran. (*suara „jaah”*). Kita berkewadajiban mengutuk kese-wenang²an pemerintah Iran jang melanggar hak² azasi manusia. (*tepuktangan*). Inilah salahsatu hasil djahat dari perdjandjian² militer AS, Turki, Iran dan Pakistan.

Padahal negeri² Timur Tengah bukannya membutuhkan perdjandjian² militer jang mengakibatkan bertambah besarnya anggaran belandja untuk keperluan tentara dan militer, melainkan membutuhkan kemajuan ekonomi, hubungan tetangga baik dengan negara² jang berbatasan, konsolidasi kemerdekaan nasionalnja masing-masing, dan penghapusan sisa² serta pengaruh kolonialisme. Ketegangan² situasi jang ditimbulkan oleh kaum imperialis dalam rangka pelaksanaan politik „tepi perang” pasti dapat diatasi dengan perlawanan jang teguh dan ulet jang telah dibuktikan oleh Rakjat Tiongkok dalam mengatasi masalah Selat Taiwan dan pengatjauan reaksioner di Tibet. (*tepuktangan*). Pemberontakan kontra-revolusioner dari tuantanah, tuanbudak dan kakitangan imperialis di Tibet sudah dapat ditumpas, sehingga djalan bagi pembangunan Tibet jang demokratis dan Sosialis telah dibersihkan dari rintangan. Hari-depan gemilang membentang indah didepan Rakjat Tibet. (*tepuktangan*).

Sungguh disajangkan bahwa pemberontakan kontra-revolusioner Tibet mendapat pengestu (*tawa*) dan pembelaan dari Perdana Menteri Nehru, jang baru² ini berteriak tentang pelanggaran tapalbatas India oleh pasukan² RRT. Kemudian masalah jang dihebohkan oleh pers imperialis itu terpaksa dibantah oleh Nehru sendiri dengan mengatakan, bahwa berita² pers tentang pembuatan pang-

kalan² dan pemusatan pasukan² RRT di Ladakh (Kasjmir) dan dekat tapalbatas Sikkim, tidak mengandung kebenaran. (*tawa*). Sangkalan Nehru itu dikeluarkan sesudah Menteri Luarnegeri RRT, Djenderal Besar *Tjen Ji* menjangkal tuduhan² bahwa RRT telah melanggar batas² negara² lain, dan diperingatkannya bahwa RRT tidak memperbolehkan fihak² lain melanggar batas²nja. (*tepuktangan*). Memang yang benar, jalah India tidak mengakui keadaan belum ditetapkannya garis perbatasan Tiongkok-India dan memperhebat usahanya untuk memberi tekanan terhadap Tiongkok setjara militer, diplomasi dan melalui pendapat umum. Hal ini dengan sendirinya menimbulkan ketjurigaan, bahwa India mentjoba untuk memaksakan kepada Tiongkok tuntutan² sefihaknja mengenai masalah perbatasan dengan djalan:

1. Pasukan² India telah menjerbu dan menduduki Shtatze, Khinzemane dan Tamanden, kesemuanya wilajah sah RRT.

2. Melindungi bandit² pemberontak Tibet didaerah itu.

Sengketa tapalbatas sepanjang lebih dari 2000 km itu pasti dapat dipulihkan setjara damai antara India-Tiongkok, berdasarkan hubungan² persahabatan antara Tiongkok dan India yang masing² menjandarkan diri kepada 5 prinsip hidup berdampingan setjara damai. (*tepuktangan*).

Kawan² !

Sesudah gagal di Tibet, kaum imperialis menjetuskan intervensi SEATO-nja yang baru di Laos yang sangat membahayakan perdamaian di Asia Tenggara. Sedjak lama Amerika Serikat menghasut kekuatan² reaksioner pro-Amerika yang diwakili oleh *Sananikone* untuk meng-indjak² Persetujuan Djenewa. Amerika setjara tidak sah mengirimkan pesawat-pesawat transport C-47 dari Bangkok, memasukkan sedjumlah besar sendjata ke Laos dari Filipina dan dengan terang-terangan mengirimkan 82 orang tentara berwarganegara Filipina dari Pangkalan Udara Clark, presis seperti bantuan AS kepada kaum pemberontak „PRRI”-Permesta. Atas petundjuk Amerika, KSAD Laos *Rattikul* menerangkan, bahwa Laos tergolong dalam lingkungan „pertahanan” blok agresif SEATO, dan menuntut supaya blok agresif tersebut mentjampuri peristiwa perbatasan Viet Nam-Laos. Djuga kongsi „Civil Air Transport” dari Taiwan telah mengangkut bantuan logistik ke-daerah² garis belakang tentara keradjaan Laos, sedangkan Misi Militer Laos yang berada di Taiwan telah mengadakan pemitjaraan² rahasia tentang kerdjasama militer dengan orang² Tjiang Kai-sek dibawah pengawasan Amerika Serikat. Ini adalah kelanjutan dari pemitjaraan-pemitjaraan dengan blok agresif SEATO, terutama dengan Muangthai. Komplotan ini lebih menggentingkan suasana, dan ber-

tambah gentingnja keadaan di Laos akan menimbulkan ketjemasan disemua fihak yang benar² berkepentingan dalam terpelihara dan kokohnja perdamaian di Indotjina dan Asia Tenggara.

Ketegangan di Laos minta perhatian kita sepenuhnya, dan pemerintah Indonesia supaya melakukan usaha² keras untuk menghentikan intervensi itu, sesuai dengan prinsip² Bandung dan harapan yang terkandung dalam surat PM Pham van Dong kepada Presiden Sukarno. Komisi Pengawasan di Indotjina semestinja harus dipulihkan dan intervensi SEATO harus kita njatakan stop. *Kita harus mendesak supaya Persetujuan² Djenewa dilakukan sepenuhnya dan semua peserta Konferensi Djenewa supaya tidak menangguh-nangguhkan lagi melakukan penjelidikan dan mengambil tindakan-tindakan yang positif untuk memperbaiki situasi di Laos.* Tindakan² demikian tidak bisa tidak akan sesuai dengan tuntutan² yang adil dari pendapat umum progresif seluruh dunia, dan menguntungkan masalah memelihara serta mengkonsolidasi perdamaian di Asia Tenggara dan diseluruh dunia.

Kawan² !

Asia baru² ini telah digontjangkan oleh kese-wenang²an pemerintah pusat India yang membubarkan pemerintah pilihan Rakjat dinegara bagian Kerala yang dipimpin oleh Partai Komunis India. Peladjaran yang dapat kita ambil, dari peristiwa itu, jalah bahwa oposisi dilantunkan oleh Partai Kongres, Partai Sosialis Praja (soska), Partai Katolik dan Liga Muslimin di Kerala yang senada dengan oposisi Nasuhi-Saadon yang mentjoba membunuh Presiden Sukarno dalam „Peristiwa Tjikini” yang terkenal dan menggranat kantor² CC PKI, SOBSI dsb. Kaum oposisi tersebut membikin gerombolan-gerombolan teror yang dipersendjatai seperti gerombolan anak² muda Kristen dengan diberi nama „Christopher”. Anak² ini diperintahkan untuk menjerang dan menteror pemimpin² Komunis, kantor-kantor dan rapat-rapat kaum Komunis dan membikin kekatjauan dan kegaduhan dalam masyarakat. Dengan adanya oposisi setjara kekerasan itu yang membahayakan „ketertiban umum”, maka pemerintah Kerala harus dibubarkan, padahal golongan yang memerintahkan pembubaran itu sendiri yang mengorganisasi kekatjauan dan keributan. Pengalaman Kerala membuktikan bahwa burdjuasi tidak mampu mengalahkan pemerintah yang dipimpin oleh Partai Komunis India dengan dialan demokratis parlementer dan konstitusionil. (*tepuktangan*). Kedjadian di Kerala menundjukkan bahwa kaum Komunis senantiasa mendjundjung tinggi dan menghormat konstitusi negara, dan untuk sekian kalinya membuktikan bahwa djustru kaum burdjuis dan bukannya kaum Komunis yang memaksakan dan menggunakan kekerasan. Kaum

Komunis dianggap oleh pemerintah Nehru berdosa karena telah mengadakan pembatalan hak milik tanah dengan maximum 25 acre, berdosa karena telah dapat mentjukupi kebutuhan Rakjat Kerala akan beras (*tawa*), dan berdosa karena telah membikin UU Pengadjaran (*tawa*) yang mendjamin pendidikan demokratis di Kerala. Tuduhan berdosa sudah barang tentu tak beralasan sama sekali, dan rupanja bagi pemerintah Nehru alasan itu baru sah kalau benar² berdosa, seperti utjapan pemimpin Partai Kongres C.M. Stephen, bahwa "*Today there is only one slogan. The Government must go*". („Sekarang hanja ada satu sembojan. Pemerintah harus turun panggung"). Tetapi Rakjat Kerala tjukup mengenai Partainja, dan djika benar akan diadakan pemilihan umum lagi yang demokratis, Rakjat Kerala tentu akan memaksa PM Nehru merealisasi omongannja dalam Konferensi persnja tanggal 7 Agustus 1959, yang berisi bahwa: "*If the Communist Party wins the election they will be entitled to fruit thereof in the sense of forming the government*". („Djika Partai Komunis memenangkan pemilihan umum mereka berhak untuk ikut dalam pembentukan pemerintahan"), asalkan tidak ditertibkan kembali model Kerala lama. Kawan Aidit menjimpulkan tentang pengalaman Kerala sbb.: „*Dengan pembubaran pemerintah Kerala kaum Komunis diseluruh dunia dipermudah dalam memberi tjontoh dari suatu kebenaran klasik, jaitu bahwa kaum burdjuis akan melemparkan djauh² demokrasi, melemparkan djauh² UUD, djika demokrasi dan UUD merugikan kepentingan mereka. Satu bantuan yang ada djuga gunanja dari kaum burdjuis reaksioner India untuk pendidikan kader² revolusioner!*"

Kawan² yang tertjinta,

Masalah yang tidak kalah pentingnja daripada Kerala yang perlu kita mendalaminja, ialah masalah perkembangan Djepang yang oleh Kawan Aidit dalam laporannja ditandaskan, sbb. „*Rakjat Indonesia sudah seharusnya dengan teliti memperhatikan Djepang yang berada dibawah kekuasaan AS dan kaum monopolis Djepang sendiri*". Pada saat dunia sedang bergeser setingkat demi setingkat dari „politik kekuatan" dan „politik tepi perang" ke politik berunding, kepolitik ko-existensi setjara damai, pemerintah Kishi telah mengambil langkah² untuk memperbarui „Perdjandjian Keamanan" Djepang-Amerika yang pasti akan menjeret Djepang kedalam persiapan perang nuklir. Diteruskannja kontak² militer antara Djepang dan Amerika bermaksud untuk mentjegah dipulihkannja hubungan diplomatik dan ekonomi Djepang dengan RRT, untuk memperkokoh persatuan anti-Komunis serta menindas kekuatan² demokratis didalam negeri, untuk mendjadikan Djepang sebagai

pangkalan nuklir Amerika dan untuk memperlengkapi Djepang dengan sendjata nuklir. Sesungguhnja Rakjat² Asia chusunsja Indonesia, yang sudah banjak menderita agresie dan penindasan militerisme Djepang semasa Perang Dunia II, mengharap supaja setelah Perang Dunia II berachir, Djepang memperoleh kemerdekaan nasional yang penuh, mendirikan sistim demokrasinja sendiri dan mengembangkan ekonomi dan kebudajaan nasionalnja sendiri. Tetapi harapan itu sampai sekarang ternjata sia², karena pemerintah Nobusuke Kishi telah membenamkan diri dalam pelukan tentara pendudukan AS. (*tawa*). Kepatuhan diluarbatas dari Kishi kepada AS dilapangan ekonomi diperburuk oleh pindjaman² dari AS yang berdjumlah 2.100 djuta dolar, sedangkan penanaman kapital perseorangan AS di Djepang berdjumlah 80.000 djuta jen. Ini membuktikan, bahwa walaupun Djepang merupakan negeri monopoli yang berkembang, ia masih berada dalam setengah-pendudukan dan terikat kepada imperialisme Amerika, yang setjara tidak sah menduduki Okinawa dan Bonin dan mendjalankan kekuasaan kolonialnja. Ekonomi Djepang yang bersandar kepada AS ini tidak mendatangkan sesuatu kebaikan terbukti bahwa djumlah penganggur mendjadi sangat banjak dan upah djam²an buruh Djepang hanjalah sepersepuluh upah buruh AS, seperenam upah buruh Inggris, separoh upah buruh Jerman Barat dan Perantjis serta duapertiga upah buruh Itali. Keadaan yang buruk ini disebabkan karena anggaran belandja pemerintah Kishi lebih mengutamakan kepentingan pertahanan, jaitu untuk tahun fiskal 1959 berdjumlah 136.040 djuta jen yang berarti kenaikan 15.980 djuta jen kalau dibandingkan dengan tahun fiskal 1958. (*suara „waah"*). ("The Japan Times", 24 Djuni 1959).

Dengan bersandar kepada AS, pemerintah Kishi menempuh djalan buntu, djalan militerisme. Hal ini dapat dibuktikan oleh makin besarnja Angkatan Perang Djepang. Dalam bulan Mei 1952 kekuatan Angkatan Darat Djepang baru 75.000 orang dan Angkatan Lautnja 7.500 orang, tetapi sekarang sudah meningkat sangat tinggi, dengan perintjian sbb.: Angkatan Darat kekuatannja 170.000 orang dengan 770 tank (*suara „jaah"*); Angkatan Laut memiliki 405 kapal dengan tonase 100.000 ton dan 200 pesawat terbang; dan Angkatan Udaranja mempunjai personil 37.600 orang dengan 1.060 pesawat terbang. Kekuatan Angkatan Perang Djepang tersebut masih dikatakan belum tjukup kuat oleh Kishi dan akan diperbesar lagi dalam rangka Plan Lima Tahun Pembangunan Pertahanan Djepang dari tahun 1960-1965. ("The Japan Times, 11 Djuli 1959"). Sebagai taraf permulaan dari plan bakaronja (*tawa*), maskapai² besar seperti *Mitsubishi*, *Fudji* dan *Kawasaki*

telah memproduksi beberapa djenis peluru kendali. Kegiatan² haus darah dari kalangan² industri perang Djepang ini mentjerminkan politik pemerintah Kishi, politik militerisasi yang mendapat bantuan AS untuk membentuk kembali „Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya” yang berarti „romusha”, makan „bekitjot” dan pakaian „goni”. Kishi rupanja sedang melamun dengan menompang perahu AS yang sedang tenggelam (*tawa*) karena hantaman prahara kemarahan Rakjat sedunia termasuk Rakjat Djepang sendiri terhadap agresinya AS. (*tepuktangan*). Seluruh masyarakat demokratis Djepang dibawah pimpinan Partai Komunis Djepang sedang melantjarkan gerakan protes yang luas menentang pembaharuan „Perdjandjian Keamanan” Djepang-Amerika dan dengan sengit melawan diperkokohnya persekutuan militer dengan AS. Walaupun dalam perdjalanannya madju ini Rakjat Djepang masih akan mendjumpai banjak kesukaran, tetapi Rakjat Djepang yang patriotik pasti dapat mengalahkan segala serangan kaum reaksioner AS dan kaum neo-militeris Djepang. (*tepuktangan*). Perhebat aksi² untuk merealisasi Program Tuntutan Partai yang berbunyi: „*Lawan remiliterisasi Djepang yang membahayakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik*”. (*tepuktangan lama*).

Kongres yang mulja !

Dari seluruh uraian diatas djelaslah, bahwa kekuatan² reaksioner di-negeri² seluruh dunia sesudah Perang Dunia II berachir, bersandar kepada imperialisme Amerika Serikat yang tidak pandjang lagi umurnya sebab selalu berbuat djahat, memupuk kekuatan reaksioner anti-Rakjat diberbagai negeri, dan mengantjam perdamaian dengan perang nuklir. Makaitu penting sekali bagi setiap Komunis untuk menunaikan tugas berdjjuang memperkokoh perdamaian dan persahabatan antara Rakjat² sedunia dalam melaksanakan pesan Kawan Aidit yang dinjatakan dalam Laporan Umumnya, jaitu sbb.: „*Partai harus merumuskan politik luarnegerinya yang mampu menghadapi musuh internasional Rakjat Indonesia yang paling berbahaya, jaitu imperialisme AS*” dan „*Karena sudah ada front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai yang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi*”. (*tepuktangan lama*).

Kawan² yang tertjinta !

Untuk dapat melaksanakan tugas itu setjara baik penting sekali kawan² mengikuti dengan tertib tindjauan luarnegeri „Harian Rakjat”, dan memberikan saran² serta kritik² kepada redaksinya yang bersangkutan. Mengerti situasi luarnegeri akan membantu kita dalam mendjalankan kewadajiban Partai sehari-hari, karena tugas² nasional Partai tidak dapat dipisahkan dari tugas² internasional Par-

tai, dan memelihara semangat serta djiwa patriotisme adalah satu dengan memelihara semangat serta djiwa internasionalisme proletar. (*tepuktangan*). Kewadajiban Ruangan Tindjauan Luarnegeri „Harian Rakjat” tidak hanya memberikan informasi soal situasi internasional sadja, tetapi sekaligus berusaha supaya dapat menggerakkan massa untuk aksi² solidaritet internasional terhadap salahsatu peristiwa penting didunia. Memang berat melaksanakan tugas untuk radjin membatja, beladjar dan menjusun aksi², tetapi asalkan kita bekerdja dengan tekun pasti sukses. (*tepuktangan*). Kebenaran ini terukir dalam sadjak *Kawan Karl Marx* yang selengkapnja berbunyi sebagai berikut:

Kita pertaruhkan segala

Kita pertaruhkan segala,
djangan mengaso, djangan mengaso,
djangan membungkam, djangan bermasabodoh,
tak berhasrat tak berbuat sedikit djua.

Asalkan tak bermuramdurdja,
gemetar menghindari tindasan hina,
karena rindu serta damba
dan perbuatan, tetap pada kita ! (*tepuktangan*).

Kongres yang mulja !

Untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong marilah kita pertaruhkan segala tanpa kenal mengaso ! (*tepuktangan lama*).

Untuk kepentingan Partai djangan bermasabodoh ! (*tepuktangan lama*).

Hidup Partai Komunis Indonesia, sinar harapan baru Rakjat Pakerdja Indonesia ! („*Hidup PKI !*”, *tepuktangan lama*).

Hidup Marxisme-Leninisme, teori revolusioner yang tak terkakan ! („*Hidup PKI !*”, *tepuktangan lama*).

Hidup perdamaian dunia yang kekal abadi ! (*hadirin berdiri, tepuktangan lama*).

PIDATO KAWAN TH. P. RISSI

(Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Timur)

Kawan² jang tertjinta,

Bagi saja hari ini adalah hari jang selama kehidupan saja sangat dan sungguh bersedjarah dan karenanja saja merasakannja sebagai suatu kebanggaan Komunis, mendapatkan kepertjajaan dari Partai setempat untuk mewakilinja didalam Kongres jang djaja ini.

Selain dari itu pula saja dititipkan oleh kaum Komunis se-Nusa Tenggara Timur dan djuga oleh seluruh Rakjat jang djudjur jang masih berada diluar Partai kita di-daerah² kami guna meneruskan salam jang hangat selain daripada rasa terimakasihnja jang tak terhingga sebagai souvenir-abdi jang setia kepada Partai Komunis Indonesia melalui Kongres Ke-VI PKI jang mulia, karena Rakjat di Nusa Tenggara Timur jang tertindas, se-kurang²nja sudah merasa diberikan djalan keluar dari dunia kegelapan, berkat pimpinan PKI jang didjiwai oleh keunggulan teori Marxisme-Leninisme jang sudah dipraktekkan kebenarannja,

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit telah didjelaskan bahwa hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja, masih belum terpenuhi. Hal ini masih sangat terasa didaerah kami.

Perkenankan saja memberikan fakta² jang membenarkan perumusan² Kawan Aidit didalam Laporan Umumnja.

Kawan²,

Nusa Tenggara Timur dengan luas daerahnja $\pm 48.169 \text{ km}^2$ dan berpenduduk ± 2 djuta orang, meliputi pulau² Timor, Sumba dan Flores. Pada umumnja sistim perbudakan disamping feodalisme masih bertachta dan berkuasa penuh didaerah kami, terutama dalam bentuk monopoli tanah², artinja setiap djengkal tanah adalah milik radja. Demikian, be-ratus² ribu kaum tani hidup diatas tanah, tetapi tidak bertanah. Praktek² sewatanah jang berudjud barang dan berudjud kerdja jang lazim disebut „kerdja abeat” menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak atau abeat.

Setjara bergilir kaum tani harus bekerdja tanpa upah dan tanpa

diberi makan selama 14 hari atau lebih diistana radja. Mereka membawa makanannja sendiri² dan malamnja tidur diatas tanah, bagaikan hewan² dipadang rumput, berbantalkan batu dan berse-limutkan ketidakadilan sosial.

Selama ia berada diistana ia dipanggil „abeat”. Pekerdjaan abeat ini terutama mentjari kaju api, mengerdjakan dan menjiram kebun² bunga, kebun sajur dll. pekerdjaan se-hari² dilingkungan istana radja. Bila ikatan dinas sudah selesai boleh mereka pulang kekampungnja masing² dengan berdjalan kaki.

Waktu musim ladang selain kaum tani bekerdja diladangnja sendiri, mereka diharuskan pula mengerdjakan sebuah ladang untuk tuan radja dan menanamnja dengan bibit kepunjaan kaum tani sendiri. Pokoknja tuan radja sesudah panen menerima 100% hasilnja dengan tidak mengeluarkan sepeserpun upah. Kebun untuk radja itu dinamakan „etu”. Hal ini terpaksa dikerdjakan oleh kaum tani agar bisa mendapatkan izin mengerdjakan ladang guna hidup beserta sekeluarganja. Kaum tani bentji kerdja „etu” maupun „abeat”, jang dilegalisasi dengan peraturan radja, karena pekerdjaan abeat dan etu harus dilakukan djuga untuk fetor² dan kepala² kampung. Partai kita tampil kedepan dengan program² jang tepat terutama sekali dalam hal membantu kaum tani, terutama buruh tani dan tani miskin, jaitu mengorganisasinja, meningkatkan keberaniannja untuk berlawan dan memupuk kepertjajaan pada dirinja sendiri. Tidak usah diherankan kalau PKI sudah mulai ditjintai oleh Rakjat Nusa Tenggara Timur jang memang mempunyai tradisi jang revolusioner, ketjuala oleh radja² dan tuantanah sebagai lawannja. Kaum tani menjambut dengan antusias putusan Konferensi Tani PKI tentang pembagian hasil minimum 60% bagi kaum tani penggarap, karena ia akan didjadikan sendjata jang ampuh bagi kaum tani di Nusa Tenggara Timur.

Kawan²,

Djadi praktek² perbudakan didaerah kami bukanlah praktek jang bisa dinamakan sandang-pangan untuk Rakjat, tetapi sandang-pangan untuk radja dan tuantanah. Soal lain, kalau ada salah seorang keluarga kaum tani meninggal dunia, sebelum dikuburkan keluarga itu diharuskan membajar 25 ringgit perak Belanda kepada radja. Bila kaum tani tidak beruang Belanda, maka sebagai pengganti 25 ringgit perak Belanda, harus diserahkan seorang anak kepada tuan feodal untuk didjadikan budaknja. Anak ini harus bekerdja seumur hidup dibawah siksaan dan selama itu menunggu-nunggu sampai 25 ringgit perak ditebus. Begitulah perikemanusiaan radja, sampai² majatpun mendjadi objek penghisapan dan penindasan. Kedjadian² ini masih berlaku hingga ini hari. Dan bagai-

mana sikap Partai kita? Perbuatan² jang tidak sesuai lagi dengan zaman kita ini harus dilawan, ditelandjangi melalui aksi massa. Bukan itu sadja usaha Partai tetapi melalui rupa² djalan terutama sekali melalui pendidikan² dan mengorganisasi aksi² kaum tani untuk melawan praktek² penghisapan majat itu.

Pada umumnja kaum tani mendapatkan tempat untuk berladang di-tanah² jang tidak subur dan penuh batu² karang. Ini berarti bahwa kaum tani di Nusa Tenggara Timur dipaksakan menggali batu daripada bekerdja produktif menambah hasil panen.

Tjara² bertjotjoktanam jang ber-pindah² dan belum menetap disuatu tempat, mengakibatkan rumah², kampung² merekapun ikut ber-pindah². Kampung² mereka itu hanja terdiri dari 2 sampai 3 rumah sadja dan letaknja satu kampung dengan kampung lainnja adalah sangat berdjauhan tidak kurang dari 10 km djaraknja. Djadi untuk mendatangi kampung² itu tidak mungkin kita bersepeda apalagi bermobil. Djalan kaki, naik kuda itu transpornja, djadi berbeda dengan Kalimantan Tengah.

Kaum tani pada umumnja didaerah kami masih terbelakang. Hidupnja masih sangat sederhana. Perkakas² produksi jang dipergunakan untuk mengolah tanah dan membuat ladang² mereka hanja parang sadja jang biasanja parang itu merupakan warisan dari mbahnja, parang itu selain untuk memotong ladang digunakan djuga untuk membersihkan rumput²an jang menjerang tanaman mereka jang lazim disebut „Tofa”, djadi parang itu mempunyai 2 fungsi selain memotong/menebas semak/belukar djuga dijadikan „Totofa”. Untuk mengolah tanah atau membalik tanah mereka menggunakan batang² kaju jang diruntjing udjungnja dan sewaktu menanam djagung atau padi²an digunakan djuga alat jang sematjam itu atau bambu runtjing jang disebut „sokot”. Karena mereka itu pada umumnja mesti bekerdja dan membuat 2 kebun, jang satu untuk dia sekeluarga, jang lainnja „etu” kebun radja, membikin mereka harus kerdja dalam djumlah jang banyak, bergotong-rojong dan karenanja pekerdjaan² harus di-bagi².

Kawan²,

Berpindah pada struktur pemerintah feodal jang sepenuhnya masih berkuasa, susunan pemerintahannja ada 5 tingkat, jaitu radja, fetor, temukung besar, kepala kampung dan barnemeng². Mereka masing² mempunyai kekuasaannja sendiri² dalam lingkungannja masing². Setiap putusan²nja adalah sjah dan didasarkan kepada „Hukum Adat”. Bila radja perlu memanggil seseorang jang dianggapnja bersalah maka pesuruhnja itu dipukulnja lebih dahulu sebanyak 25 kali dengan rotan dan setibanja ditempat dimana orang itu berada, maka pesuruh radja ini memukul lagi orang jang di-

panggilnja itu, dengan menundjukkan tanda bukti sesuatu jang kepunjaannja radja, biasanja topi radja jang dibawa sipesuruh itu. Dan orang jang tadi itu sesudah dipukul 25 kali, ke-dua²nja pergi menghadap radja. Inilah salahsatu bentuk adat tua jang masih berlaku.

Kerdjasama jang erat antara radja² dengan golongan agama katolik merupakan tjiri khusus di-desa² didaerah kami, dan karenanja Partai telah menjimpulkan pula, bahwa hakekat daripada pengaruh kekuatan² partai² agama terutama katolik jang terdapat diseluruh NTT, djustru karena feodal² itu berlandung didalamnya. Hubungan timbal-balik jang saling butuh-membutuhkan berdasarkan kebutuhan² masing² membikin hingga hari ini kekuasaan feodal masih utuh, malah mendapat perlindungan hukum dari pemerintah berdasarkan PP No. 68 tahun 1958 (jang kepala daerahnja berkuasa setjara turun-temurun djadi tidak dipilih oleh Rakjat) dan pastor² bangsa Belanda jang tidak mustahil anti-Republik Proklamasi dan merupakan mata² musuh jang sangat berbahaja, dengan aman dilindunginja.

Partai Katolik di 7 Swatantra tingkat II merupakan partai mutlak dan barangkali belum pernah terdjadi sependjang sedjarah Indonesia bahwa dalam sesuatu Daswati II bila hanja ada 15 kursi maka seluruhnja itu dimonopoli oleh Partai Katolik. Dari 12 daswati II, 7 tempat mutlak dan di 5 tempat lainnja merupakan salahsatu partai besar. Sedangkan di Daswati I, katolik lebih dari separo.

Kawan²,

Situasi imbangan kekuatan didaerah kami ini jang demikian itu, membikin pastor² bangsa Belanda jang tidak sedikit djumlahnja jang tersebar meluas di-daerah² kami terutama tempat² mereka ini dipedalaman, memainkan peranan jang tidak boleh diremehkan terutama rolnja dalam „mata² musuh”. Salahsatu kedjadian jang sangat membenarkan ini, pastor Belanda v. Wissing setjara terang²an ikut aktif dalam peristiwa „Dropping sendjata” di Daswati II Timor Tengah Utara dan segera Rakjat mengetahuinja bahwa biang keladi dari permainan mata² musuh ini adalah pastor Belanda pengchianat itu. Rakjat segera mendatangkan angkatan bersendjata dan mentjebloskannja didalam tahanan militer. Tetapi pada waktu itu Grootmajor Permesta Kodeowa seorang katolik berkuasa diatas se-gala²nja dan mendjalankan diktator militer perseorangannja, dan karena pastor Belanda ini adalah sama² katoliknya dan merupakan madjikannja pula mendadak sontak dibebaskan dari tahanan dan oleh tokoh² partai katolik pastor Belanda ini diarak keliling kota sambil diikuti dengan teriakan² bahwa pastor Belanda ini adalah orang sutji dia datang dari negerinja untuk

membantu kita naik kesorga Apa latjur Beberapa hari kemudian terdengar desas-desus bahwa pasukan Brawidjaja akan mendarat di Kupang maka pastor chianat ini mulai terbongkar akan kedoknja sebagai „mata² musuh” karena mendadak menghilang dari tempatnja dan dengan menunggang kuda, Belanda chianat ini melarikan diri keluar negeri dengan diam² melalui Portugis, kemudian diselamatkan melalui Australia dan kini kemungkinan besar sudah berada dinegerinja jaitu Holland dan bisa djuga ia berada di Irian Barat.

Selain dari itu praktek² tjelaka dari Grootmajor Permesta bekas serdadunja Ratu Juliana jang biasa disebut bekas Knil ini mengeluarkan surat perintah untuk segera menangkap semua aktivis² Partai kita dan membeslag semua stempel Partai. Berdasarkan instruksi tersebut maka serdadunja bekas Knil djuga jang aktif bergerak untuk menegakkan kekuasaan Permesta jang menerima gadji dari Rakjat Indonesia, menangkap para kader Partai dan dianiajanja dengan membanting keatas tanah sambil di-indjak², mengakibatkan aktivis dan kader Partai kita digotong kerumahsakit. Bukan sadja disatu tempat tetapi 35 para kader lainnja termasuk Sekretaris² Komite Seksi dan wakil²nja serta ditangkapnja jang berdjumlah 35 orang dan didjebloskan kedalam pendjara Permesta. Di Flores Jan Djon anggota Dewan Pemerintah Swapradja Sementara mengorganisir Rakjat Katolik untuk membunuh kader² Komunis di Maumere. Kader Partai dilempar batu dan batu mana kena sasarannja. Kawan ini bisa segera tertolong karena tepat pada waktunya oleh tiga barisan keamanan. Kantor Partai sadja masih sempat dibakar tetapi kantor tersebut telah dibangun kembali oleh Partai.

Djadi berbitjara tentang *Indonesia masih setengah-feodal* saja rasa tidak perlu diragukan lagi akan kebenaran perumusan Kawan Aidit untuk Daerah Nusa Tenggara Timur.

Kawan² jang tertjinta,

Berbitjara tentang pelaksanaan plan 3 tahun Partai seperti apa jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV CC untuk memimpin perkembangan Partai terutama didalam bagian Organisasi dan Pendidikan, betul² merupakan putusan jang bersedjarah, sebab daerah kami terasa sekali rol dan peranan Plan 3 Tahun Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja dalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daja memobilisasi daripada Partai. Didalam Partai mulai dibiasakan tjarakerdja jang rasionil dan efektif.

Bekerdja dengan plan berarti berusaha meluaskan dan mengkonsolidasi Partai. Perlu kami tekankan disini bahwa memang

masih belum berhasil seluruhnja pekerdjaan kita disebabkan karena didaerah kami itu praktis baru dikerdjakan dalam bulan November 1958, pada akhir tahun penutupan plan Partai, sehingga dengan demikian masih perlu mendapat penekanan² lagi dalam plan 3 tahun kedua.

Kawan²,

Djustru karena mendalamnja penindasan kepada Rakjat ini, maka perkembangan Partai djuga sangat dirasakan. Djumlah keanggotaan telah meningkat dengan lebih dari 400% apabila dibandingkan dengan 1955. Kemadjuan ini ditjerminkan dalam kemenangan² Partai dalam pemilihan umum untuk DPR dan Konstituante jang lalu, dan setiap Komunis jakin, bahwa kesimpulan² Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini menimbulkan daja penarik jang lebih kuat kepada Rakjat untuk berdiri dengan teguh disekitar Partai.

Achirnja kami sepenuhnya merasakan pentingnja tekanan Kawan D.N. Aidit „*Teruskan bekerdja dengan plan 3 tahun*” dan sembojan pokok jang berbunji a.l. „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi” mendjiwai penuangan isi pidato pendek kami ini dan ia merupakan penjuluh jang menjuruh.

Kawan² jang tertjinta,

Sebagai penutup, atasnama CDB NTT saja perlu tekankan sekali lagi bahwa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dari Komite Central PKI kepada Kongres Nasional ke-VI ini, dengan penuh kesedaran dan tanggungdjawab diwujudkan didalam satu nada, kami se-NTT *setudju* dan mengesahkan kebenaran isinja atas seluruh Laporan Umum maupun Konstitusi baru dan Program dari Partai Komunis Indonesia jang djaja dan jang kami tjintai.

Sekian dan terima kasih.



PIDATO KAWAN S.A. SOFJAN

(Wakil Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan)

Kawan²,

Saja sepenuhnya setuju dengan Laporan Umum Komite Central yang diadakan oleh Sekretaris Djendral Partai Kawan D.N. Aidit. Laporan Umum CC ini setjara ilmu menjimpulkan hasil² yang gemilang dan pengalaman yang diperoleh Partai dalam memimpin perjuangan Rakjat untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis sedjak Kongres ke-V Partai. Ini adalah kemenangan dalam memadukan prinsip pokok Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Selama masa Kongres ke-V dan Kongres ke-VI, Partai telah mendjalankan aktivitetnja dalam banjak lapangan. Dengan PKI didepan Rakjat Indonesia telah banjak mentjatat kemenangan² dan kemadjuan² dalam melawan dan mengalahkan aktivitet kaum imperialis Belanda dan Amerika Serikat yang dibantu setjara aktif oleh pelaksana² politiknja didalamnegeri. Rakjat Indonesia berhasil mempertahankan hak² demokrasi yang terus-menerus mau dirongrong oleh golongan kapalabatu yang didalangi oleh kaum imperialis diluarnegeri. Partai akan terus berdjuaug didepan meneruskan perjuangan Rakjat untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis.

Laporan Umum CC menggambarkan dengan djelas dan tepat perkembangan situasi serta imbalan kekuatan setjara nasional dan internasional. Mengemukakan djalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh Rakjat Indonesia dalam perjuangan-nya untuk kebebasan dan demokrasi serta tugas² pekerjaan kita dalam melanjutkan pembangunan Partai.

Karena tugas pembebasan nasional dan tugas perubahan² demokratis diseluruh negeri atau setjara nasional belum selesai seperti apa yang dinjatakan dalam Laporan Umum, maka dengan sendirinja hasrat Rakjat di Kalimantan Selatan yang sama halnja dengan Rakjat di-kepulauan² lainnja di Indonesia, jaitu hasrat untuk kemerdekaan yang penuh, untuk kebebasan demokrasi dan untuk memperbaiki kehidupannja belum terpenuhi.

Kenyataan sekarang ini membuktikan bahwa dilapangan ekonomi masih berkuasa modal² monopoli asing, masih berlangsungnya sistim ekonomi kolonial sebagaimana djuga terdjadi di Kalimantan Selatan dimana perusahaan² Belanda yang sudah diambilalih dan penjelenggaraannja serta penguasaannja dilakukan oleh Pemerintah sendiri tetapi politik perdagangan masih tetap kolonial. Perdagangan di Kalimantan Selatan masih dikuasai oleh modal² monopoli asing seperti T.H.S.H. dilapangan impor-expor disekitar hasil hutan, karet Rakjat, tekstil, bahan² bangunan dll. Dilapangan perminjakan masih dikuasai oleh modal tjampuran Belanda-Inggris dan dilapangan perkebunan masih berkuasa modal Inggris. Dilapangan perekonomian Kalimantan Selatan adalah tergantung dan tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi sebagai akibat daripada sifat ekonomi kolonial yang terbelakang. Produksi bahan² keperluan hidup yang pokok daripada Rakjat didaerah umumnja tidak mentjukupi sekalipun diperuntukkan untuk daerah sendiri sehingga perlu didatangkan dari luar daerah. Disamping harus mendatangkan beras 1950 ton tiap bulannja djuga harus mendatangkan bahan² makanan lainnja yang diperlukan se-hari² oleh Rakjat seperti katjang, sajur-majur dsb. Penghasilan daerah sendiri yang berupa beras pada tahun 1958 hanja 176.326 ton setahunnja dan sajur-sajuran termasuk ubi-ubian hanja 477.299,5 quintal setahun.

Masalah perhubungan djuga mengalami kesulitan baik perhubungan pelajaran antar-pulau, pelajaran² sungai maupun perhubungan darat. Kapal² yang menghubungkan Bandjarmasin dengan daerah luar belum bisa memenuhi kebutuhan minimum, sedangkan tonasenja yang ada sekarang baru merupakan 60% dari tonase ketika kapal² K.P.M. sepenuhnya masih berdjalan. Selain dari itu djuga kapal² dari beberapa perusahaan pelajaran Indonesia tidak bersedia mengangkut beras karena katanja tarifnja terlalu rendah kalau dibanding dengan ongkos mengangkut bahan² lainnja. Pelabuhan Bandjarmasin yang merupakan tempat untuk mengimpor dan mengexpor bahan² yang bukan sadsa dari dan untuk Kalimantan Selatan tapi djuga Kalimantan Tengah, adalah sangat ketjil, terletak didalam sungai yang djuga ketjil dan muara sungainja karena tidak dikeruk mendjadi dangkal sehingga kapal² jan masuk bukan sadsa djumlahnja terbatas tapi djuga tonasenja. Pengangkutan sungai selain dari djumlahnja sangat kurang, kapal²nja sudah tua, dok² untuk perbaikan kurang, djuga kalau terdjadi musim kemarau dimana sungainja mendjadi kering membikin kapal² sungai itu tidak dapat berdjalan. Sehingga tidak mengherankan kalau ada daerah yang dilihat dipeta lebih dekat dari Bandjarmasin daripada

Djakarta, tetapi kenjataannya lebih tcepat sampai ke Djakarta daripada kedaerah tersebut. Umpamanya dari Bandjarmasin ke Muara Tewe, ibukota Kabupaten Barito di Kalimantan Tengah. Ada juga daerah seperti Kota Baru umpamanya kalau akan kesana lebih mudah dari Surabaya daripada dari Bandjarmasin dan sebaliknya. Perhubungan darat juga mengalami kesulitan² disamping belum semua daerah sudah dihubungkan oleh djalan² raja yang bisa dihubungkan oleh djalan² yang bisa dilalui kendaraan bermotor, juga djalan² yang sudah ada mengalami kerusakan² lebih dari 80%.

Djumlah industri yang sekalipun merupakan industri ketijl²an sangat sedikit dan tidak memproduksi bahan² keperluan Rakjat yang urgen, hanya di Nagara (Hulu Sei Selatan) terdapat industri kerajinan tangan yang memproduksi perkakas² pertanian seperti tjangkul, badjak, parang, kapak dsb. setjara sederhana. Tetapi karena sangat kurang mendapat perhatian dari Pemerintah maka industri itu tidak bisa berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Pemerintah sendiri juga mempunyai objek² industri, seperti „Perusahaan Pelopor Penggergadjian Kaju” di Bandjarmasin, „Perusaha Induk Logam” di Nagara dan „Perusahaan Pengalengan Ikan” di Kota Baru. Objek² industri Pemerintah ini selain dari belum berdjalan sepenuhnya juga sudah direntjanakan untuk dipartikelirkan.

Meskipun sudah ada tindakan² mengambilalih perusahaan² Belanda, akan tetapi Pemerintah belum sepenuhnya menggunakan perusahaan² tersebut sebagai modal untuk memperbaiki dan memperkuat perekonomian daerah. Malahan dibentuknya Panitia Pengawas dan Penguasaan Perusahaan untuk perusahaan² yang telah diambilalih itu bukannya dipergunakan sebagai alat untuk melanjutkan perjuangan pembebasan dari ekonomi kolonial tetapi dijadikan tempat perebutan kedudukan dan korupsi. Baiknya bahwa Panitia tersebut segera dibubarkan sesudah perusahaan² itu langsung dikuasai oleh Pemerintah. Sekalipun demikian sangat disesalkan bahwa petugas² Pemerintah sebagai pimpinan dan penjelenggara Perusahaan² tersebut sebagian bukan orang² ahli dan patriot.

Disamping itu Kalimantan Selatan mempunyai produksi yang baik untuk bahan² ekspor, misalnja bisa kita lihat hasil karet Rakjat di Kalimantan Selatan pada tahun 1951: menghasilkan 60.487 ton dengan harga Rp. 415,4 djuta; pada tahun 1955 menghasilkan 64.960 ton dengan harga Rp. 402,4 djuta; dan pada tahun 1956 menghasilkan 51.202 ton dengan harga Rp. 302 djuta. Menurunnya produksi pada tahun 1956 disebabkan pohon² yang rusak² karena kurangnya pemeliharaan. Selain dari itu kita juga bisa melihat produksi ikan yang di ekspor pada tahun 1958 berdjumlah

3.646.315 kg. dengan harga Rp. 9.044.078,00; tahun 1957 berdjumlah 3.078.659 kg. dengan harga Rp. 9.325.294,00; sedang produksi ikan basah di Kalimantan Selatan tahun 1958 berdjumlah 8.916.031 kg. dengan harga Rp. 30.148.279,00; tahun 1957 berdjumlah 5.772.792 kg. dengan harga Rp. 14.858.531,00; ikan olahan 3.876 kg. dengan harga Rp. 197.508,00; dan ekspor ikan kering berdjumlah 8.132.933 kg. dengan harga Rp. 24.222.559,00.

Apa yang saja sebutkan diatas baru hasil dari karet dan ikan, belum lagi hasil hutan seperti berbagai matjam kaju, rotan, bermatjam² damar, getah djoltung, dsb. Serta dari hasil tanaman lainnja seperti kelapa, lada, tjengkeh, purun dll. Produksi tersebut akan lebih besar lagi manakala mendapat bantuan dan perlindungan dari pemerintah. Mengingat dari hasil² tersebut diatas sebenarnya di Kalimantan Selatan bisa didirikan beberapa industri yang diperlukan untuk pengolahan bahan² tersebut. Tetapi oleh karena sifat ekonomi negeri kita yang masih kolonial maka tidak mengherankan kalau daerah kami hanya sebagai sumber bahan mentah bagi kaum imperialis, dan karena perdagangan di Kalimantan Selatan masih dikuasai modal asing maka hasil² tersebut tidak akan membawa perbaikan bagi kepentingan daerah dan nasib Rakjat malahan sebaliknya hanya menguntungkan modal asing sadja.

Gambaran keadaan ekonomi di Kalimantan Selatan menundjukan ketergantunganja dan keadaannya yang tetap dalam tjengkeraman krisis ekonomi sebagai akibat daripada sifat ekonomi dewasa ini yang masih tetap bersifat kolonial. Disamping itu sekaligus kita melihat bahwa Kalimantan Selatan adalah daerah yang kaya dan banyak hasil hutannya, hasil buminya dan hasil² alam lainnja yang bisa digunakan untuk memakmurkan Rakjat. Keadaan yang seperti sekarang ini bisa diperbaiki, bisa diatasi hanya dengan merombak struktur ekonomi dewasa ini dengan djalan a.l. mengutamakan ekonomi sektor negara yang memimpin, setjara konsekwen menentang ekonomi imperialis dan feodal dan memberikan proteksi dan fasilitas kepada kapitalis² nasional, terutama industrialis² nasional serta membantu ekonomi individuil Rakjat pekerdja.

Kawan²,

Sebagai akibat krisis ekonomi diseluruh negeri Laporan Umum Kawan Aidit menegaskan bahwa Rakjat Indonesia mengalami penderitaan yang semakin berat. Ini bisa kita buktikan dengan keadaan hidup Rakjat di Kalimantan Selatan seperti:

Akibat adanya peraturan B.E. yang sekarang ini sudah dihapuskan, penghidupan kaum buruh, pegawai negeri dan Rakjat banyak semakin suram. Harga barang² keperluan hidup pada tahun 1958 mengalami kenaikan 270 s/d 340% dibanding dengan harga ba-

rang² pada bulan Djuni 1953. Dalam bulan Februari 1959 menaik lagi dari 42 s/d 200% dibanding dengan bulan Desember 1958. Sedang kenaikan upah kaum buruh negeri dan partikelir hanya 10 s/d 20% dan upah pekerdja harian Pemerintah serta buruh lepas hanya Rp. 9,— s/d Rp. 10,— sehari. Dengan demikian kita bisa ikut merasakan bagaimana pedihnya kehidupan kaum buruh negeri dan partikelir serta pekerdja di Pemerintah dan buruh lepas. Semendjak tahun 1955 sampai 1958 terdapat 956 persoalan dan 267 perselisihan yang diantaranya 50% mengenai upah, 25% mengenai pemetjatan dan 25% lagi lain² dengan perintjian sbb.: tahun 1955 terdapat 213 persoalan/perselisihan, tahun 1956 terdapat 299, tahun 1957 terdapat 315 dan tahun 1958 terdapat 350 persoalan dan perselisihan, dengan ini terbukti bahwa persoalan/perselisihan perburuhan makin tahun bukan makin berkurang tapi makin bertambah. Pemetjatan kaum buruh semendjak tahun 1955 s/d 1958 menurut tjatatan Djawatan Hubungan Perburuhan ada 518 kaum buruh. Djumlah ini adalah yang terdaftar belum lagi yang tidak terdaftar. Pengangguran di Kalimantan Selatan terdapat lebih dari 20.000 laki² dan wanita, sedang djumlah kaum buruh dan pegawai negeri hanya ada k.l. 35.000 orang.

Keadaan kaum tani yang merupakan 80% dari 1.500.739 jiwa penduduk yang mendiami daerah yang luasnya 48.112 km², masih tetap menderita dan miskin karena masih kuatnya kedudukan klas pengisap didesa seperti tuantanah; tuantanah yang memiliki kebun karet; tuantanah yang memiliki kerbau; tengkulak intan; dukun², lintahdarat dan tengkulak² lainnja. Adapun pengisapan tuantanah ialah sewatanah dalam bentuk hasilbumi dan kerdja, perampasan tanah kaum tani dengan setjara sanda (gadai), membungakan uang dalam bentuk padi, merebut hasilbumi dengan tjara mengongkosi penanaman, bentuk pengisapan tuantanah yang memiliki kebun karet hakekatnja sama dengan tuantanah hanya bedanja terletak pada bentuk karet sadapan, pengisapan tengkulak intan ialah menggunakan buruhtani yang diberi voorschot uang untuk biaja mentjari intan dan hasilnja oleh tengkulak² intan tersebut dengan paksa dibeli dengan harga yang mereka tentukan sendiri dan dari harga itu ia masih meminta bagian lagi. Tjara pengisapan dukun² dengan djalan menipu lewat saluran kepertjajaan tachajul guna mendapat barang² atau uang, tjara pengisapan kaum tengkulak ialah memberikan kredit barang untuk menguasai tenagakerdja dan memperoleh keuntungan dari hasil² pengembalian kredit tersebut, lintahdarat tjara pengisapannja ialah membungakan uang dan barang sampai ratusan persen dan lintahdarat ini pada umumnja sekaligus merangkap tukang gadai gelap. Beban² feodal lainnja yang dilin-

dungi IGOB ialah wadji djaga yang sekarang diganti dengan uang Rp. 1,75, setor barang kepada kepala kampung pada waktu² tertentu dsb. Masih adanya sisa² gerombolan KRJT yang ada hubungannya dengan DI-TII, tidak baiknja alat² perhubungan dan masih terbelakangnja teknik pertanian djuga menambah kesulitan² dan penderitaan kaum tani di Kalimantan Selatan.

Kaum miskin kota seperti bakul yang mendjadjkan barang-dagangan yang diterimanja dari djuragan, tukang loak, tukang betjak yang memiliki sebuah betjak yang ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang patri, tukang potong rambut dan sebagainya sebagian besar tidak mempunjai tjukup modal untuk bisa berusaha sendiri walaupun diantara kaum miskin kota ini ada yang memiliki alat produksi yang sederhana tetapi penghidupannja umumnja sengsara. Djumlah kaum miskin kota dalam tahun² belakangan ini makin besar karena perpindahan sebagian dari kaum tani miskin dan buruhtani dari desa kekota sebagai akibat gerombolan KRJT, pemetjatan kaum buruh dan akibat bandjir. Setiap tahunnja rata² 10% dari areal sawah rusak akibat bandjir dan hama. Dalam tahun 1957 tidak kurang dari 42.230 HA sawah dan ladang yang rusak dari 176.621 HA tanah yang ditanami, sedang pada tahun 1958 tidak kurang dari 16.850 HA dari 208.894 HA tanah yang ditanami sehingga kaum tani tidak dapat memetik buah dari hasil kerdjanja. Untuk mempertahankan hidupnja mereka datang kekota untuk mentjari sumber penghidupan baru.

Kaum nelajan di Kalimantan Selatan yang banjak terdapat di pantai yang sebagian ada djuga di-daerah² pedalaman disekitar danau dan rawa². Djumlah kaum nelajan pada tahun 1958 tertjatat 3.664 orang kalau dengan keluarganja berdjumlah 13.327 orang ditambah lagi dengan 1252 orang nelajan pendatang, ini baru merupakan djumlah nelajan yang dipantai belum lagi djumlah nelajan yang tinggal di-tepi² danau dan rawa². Djumlah kaum nelajan diseluruh Kalimantan Selatan k.l. 5% dari seluruh penduduk. Sama halnja dengan kaum tani umumnja mereka hidup sengsara, ini disebabkan adanya pengisapan setjara feodal oleh para punggawa (djuragan besar, djuragan empang dan djuragan² lainnja), nelajan kaya, lintahdarat, para tengkulak dan tukang idjon atas nelajan miskin, buruh nelajan dan dalam batas² tertentu nelajan sedang.

Djuga kaum inteligensia dan pekerdja kebudayaan di Kalimantan Selatan mengalami kesukaran². Tidak sedikit tamatan sekolah menengah maupun vak yang masih menganggur.

Gambaran keadaan penghidupan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, kaum nelajan dll. seperti yang saja kemukakan tadi

menunjukkan bahwa penderitaan sebagian besar Rakjat di Kalimantan Selatan memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial makin merajalela. Mereka adalah korban dari sisa² feodalisme dan krisis ekonomi sekarang. korban daripada politik pemerintah² yang kurang mentjerminkan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat banjak. Keadaan ini mewadjabkan kita untuk lebih memperbesar dan memperkuat Partai, untuk lebih banjak berbuat amal kepada Rakjat, lebih banjak dan sungguh² mendengarkan suara Rakjat, untuk membantu mereka mengorganisasi diri dalam melakukan aksi² perbaikan nasib, memperluas hak² demokrasi dan dalam melawan penindasan² kapital dan feodal.

Kawan²,

Kuranglah lengkap rasanja kalau dalam kesempatan ini tidak saja kemukakan setjara singkat perkembangan dan kemadjuan² gerakan² demokratis di Kalimantan Selatan. Setjara politik dalam tahun² belakangan ini Kalimantan Selatan djuga bergeser kekiri. Dalam pemilihan umum Parlemen pada tahun 1955 Partai memperoleh suara 9.574 (*tepuktangan*); pada pemilihan untuk Konstituante memperoleh 10.169 suara. (*tepuktangan*). Sedangkan dalam pemilihan DPRD pada tahun j.l. PKI mendapat 22.618 suara. (*tepuktangan*). Ini berarti bahwa PKI mentjapai kenaikan suara 137% dari hasil pemilihan Parlemen. (*tepuktangan*). Keanggotaan dalam DPRD² pun dengan sendirinja mendapat kemadjuan-kemadjuan, jaitu pada DPRDS tidak seorangpun wakil PKI yang duduk didalamnya, kemudian dengan adanya DPRDP wakil PKI yang duduk didalamnya baik ditingkat Provinsi maupun di Kabupaten² semua berdjumlah 3 orang. Sekarang dalam DPRD², PKI ditingkat I dan II seluruhnja mendapat 8 kursi diantaranya seorang yang duduk di Badan Penasehat Persiapan Kabupaten Hulu Sei Tengah. (*tepuktangan*). Komite Partai sudah berada disemua Kabupaten dan disebagian besar Ketjamatan. (*tepuktangan*). Dari 849 desa sudah separuh daripadanya terdapat Komite² Partai. (*tepuktangan*). Kemadjuan² ini termasuk tjepat kalau diingat bahwa Partai di Kalimantan Selatan baru pada tahun 1950 ditabur benihnja dan pada tahun 1954 disempurnakan. Dewasa ini PKI di Kalimantan Selatan merupakan Partai yang ketiga sesudah NU dan Masjumi. Organisasi² revolusionerpun mengalami kemadjuan² yang pesat, dari kurang lebih 25.000 kaum buruh yang terorganisasi, sudah ada 14.146 yang terorganisasi dalam organisasi buruh revolusioner (*tepuktangan*). Organisasi tani revolusioner meskipun kemadjuannja belum sebagaimana yang kita harapkan, tapi organisasinja sudah terdapat disemua Kabupaten dan menghimpun ribuan anggota.

(*tepuktangan*). Organisasi wanita revolusioner djuga sudah mulai tumbuh dan berkembang. Sedangkan perkembangan organisasi revolusioner dikalangan pemuda dan peladjar djuga mentjapai kemadjuan² yang menggembirakan. (*tepuktangan*). Dewasa ini Pemuda Rakjat sudah mempunyai organisasi disemua Kabupaten dengan keanggotaannja lebih dari 3000 orang. (*tepuktangan*). Gerakan Perdamaian pun menunjukkan aktivitetnja dalam menjelenggarakan Pekan Perdamaian selama 8 hari pada tahun 1957 dan dalam memperingati dasawarsa gerakan perdamaian disamping memperingati partisan perdamaian yang terkenal almarhum Juliot-Curie yang mendapat sukses. (*tepuktangan*). Kerdjasama Partai dengan partai² demokratis diluar maupun didalam DPRD berdjalan dengan baik, terutama antara PKI dengan PNI dan NU. Ini bisa dibuktikan dalam pemilihan² Ketua, wakil Ketua DPRD dan DPD², dalam menjelenggarakan rapat² umum, menentukan sikap bersama dalam menghadapi kegontjangan atau menentukan kabinet dll. lagi.

Kedudukan golongan kepalabatu yang diwakili oleh Masjumi-PSI di Kalimantan Selatan tidak boleh diremehkan; Masjumi masih menduduki tempat kedua sesudah NU, masih mempunyai posisi² penting didalam pamongpradja dan pemerintah daerah. Kaum intelektual yang beragama Islam umumnja tergabung dalam Masjumi. Sikap kepalabatunja tidak tanggung², dan ini terbukti dalam usahanja yang terus-menerus untuk menghantjurkan PKI dan gerakan² demokratis, mengobarkan pertentangan² sukubangsa, menjalahgunakan agama dll. praktek dan kebiasaan sehari² dari kekuatan kepalabatu. Sedangkan PSI kekuatannja sudah ketjil, tapi tidak boleh diabaikan dan ia masih menduduki satu kursi di DPRD tingkat I Kalimantan Selatan. Dibeberapa daerah masih mempunyai pengaruh yang agak lumayan. Djuga masih mempunyai beberapa orang pamongpradja dan pegawai² daerah yang mempunyai kedudukan yang penting dan masih mempunyai pengaruh dilapisan tengah.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kekuatan kepalabatu yang dulunja tjukup besar sudah mulai merosot dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah makin besar, sedangkan kekuatan tengah pada pokoknja tetap.

Demikianlah kawan² sekedar perimbangan kekuatan di Kalimantan Selatan yang sepeenuhnja sesuai dengan apa yang dikonstatasi oleh Laporan Umum Komite Central.

S e k i a n.

PIDATO KAWAN J. TOREY

(Irian Barat)

Kawan² dan para utusan jang tertjinta,

Pertama-tama atas nama Rakjat Irian, saja sampaikan salam perdjuaan kepada semua delegasi Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang mulia. Melalui kawan² saja sampaikan salam jang se-hangat²nja kepada klas buruh, kaum tani dan semua kaum Komunis serta pemimpin²nja dan segenap Rakjat Indonesia jang sedang berdjuaan melawan pendudukan kolonialis Belanda di Irian Barat.

Pada saat jang bersedjarah ini, saja tidak hanja diliputi oleh perasaan terharu dan terima kasih, tetapi djuga oleh perasaan gembira dan bangga, karena kesempatan jang diberikan untuk menjampaiakan sepatah dua kata kepada Kongres jang djaja ini.

Dalam kata penutup Kongres ke-V, 5 tahun jang lalu Kawan D.N. Aidit mengharapakan agar Kongres ke-VI dilangsungkan dalam keadaan jang lebih baik, dalam keadaan dimana persatuan Rakjat dan Partai djauh lebih kuat dan djauh lebih besar dan diikuti oleh kawan² dari sukubangsa² jang dalam Kongres ke-V belum ikut. Harapan Kawan Aidit dan segenap kaum Komunis Indonesia sudah mendjadi kenyataan.

Kawan², saja menjetudjui sepenuhnya Laporan Umum CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VI ini, Laporan tentang Perubahan Konstitusi dan Laporan tentang Perubahan Program jang berturut-turut disampaikan oleh Kawan Aidit, Kawan Lukman dan Kawan Njoto. Pertama karena isinja tidak hanja menjimpulkan pengalaman-pengalaman jang berharga dan jang penting, tetapi telah menetapkan tugas dan kewajiban jang urgen diwaktu jang akan datang. Kedua, karena disamping ia membikin sempurna pekerdjaan Partai dilapangan ideologi, politik dan kebudajaan, djuga telah lebih menghidupkan hubungan² dan lebih menggiatkan pekerdjaan² Partai dilapangan organisasi.

Imperialisme adalah musuh terpokok Rakjat Indonesia dan dalam hal ini, imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia. Kenjataannya ialah bahwa tidak hanja kapital Belanda masih menempati kedudukan² jang penting dilapangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, tetapi jang terpenting,

karena wilayah Irian Barat adalah bagian jang sah dan tidak terpisahkan dari Republik Indonesia masih diduduki oleh kaum kolonialis Belanda. Irian Barat jang terkenal kaja dengan pelikan² jang banjak ragamnja itu dengan luasnja kira² 388.000 km² atau sama dengan 3 kali pulau Djawa, dengan penduduknja kurang lebih 2 djuta mempunjai arti jang strategis. Sebab selama Irian Barat masih dikuasai oleh kaum kolonialis Belanda, selama itupun keamanan Republik Indonesia akan terus-menerus terantjam oleh pesawat² udara dan kapal selam Belanda, dan oleh gerakan² subversi dan agresi kaum imperialis AS. Kaum kolonialis Belanda terus-menerus memperkuat kedudukan militernja di Irian Barat. Tugas² pembebasan nasional mau tidak mau harus diselesaikan dengan perdjuaan jang sengit dan tidak kenal ampun untuk mengachiri kekuasaan mereka atas Irian Barat.

Kawan², saja sepenuhnya menjetudjui garis jang ditetapkan oleh Partai bahwa untuk membebaskan Irian Barat, semua djalan harus ditempuh. Baik dalamnegeri maupun diluarnegeri, baik lewat PBB maupun diluar PBB. Didalamnegeri agar Republik Indonesia terus-menerus memperbesar kekuatan pertahanannya dan terus-menerus mempersatukan serta memobilisasi Rakjat jang penuh semangat anti-kolonialisme. Diluarnegeri dan di PBB untuk memaksa dunia mengakui kebenaran dan hak kita atas Irian Barat dan untuk mengkonfrontasikan negara² imperialis dan Belanda dengan opini dunia internasional.

Pendirian ini adalah sepenuhnya sesuai dengan pendirian suku Irian, dan sesuai pula dengan kehendak bagian terbesar dari bangsa Indonesia. Setiap patriot tidak akan menerima dalih surat kabar kaum soska „Pedoman” jang mengatakan, djika masalah Irian Barat diadjudkan ke PBB, „ia hanja membuka djalan lagi bagi kaum Komunis untuk beragitasi didalam negeri”.

Bung Karno sebagai seorang nasionalis jang revolusioner, dalam Manifestonja „Penemuan Kembali Revolusi Kita” mengatakan a.l. „Dunia luaran harus tahu bahwa mengenai pembebasan Irian Barat itu kita tidak main² dan tidak mengenal kompromis”. Benar bahwa dunia luar harus tahu, karena kolonialisme dan imperialisme adalah persoalan internasional dan merebut kembali Irian Barat adalah perdjuaan melawan kolonialisme dan imperialisme. Demikian persoalan Irian Barat tidak hanja merupakan persoalan antara Indonesia dan Belanda, tetapi sudah mendjadi persoalan jang mengkonfrontasikan dua kekuatan dunia, jaitu kekuatan anti-imperialis di satu pihak dengan kekuatan imperialis dipihak lain.

Kawan², ketjuali kakitangan kolonialis Belanda dan imperialis Amerika Serikat didalamnegeri, kami dari Irian Barat tidak pernah

meragukan kekuatan dan kesanggupan Rakjat dan Bangsa Indonesia dalam melawan pendjadjahan Belanda. Kekuatan dan kesanggupan nasional kita, terutama persatuan dan keutuhan djiwa nasion Indonesia akan lebih terkonsolidasi, djika Irian Barat dimasukkan dalam atjara PBB. Bung Karno sendiri mengatakan bahwa „membebaskan Irian Barat berarti mempersatukan kembali Bangsa Indonesia”, malahan „akan mengutuhkan kembali djiwa Indonesia”. (muka 21 „Penemuan Kembali Revolusi Kita”).

Kawan², mendjelang pemitjaraan di PBB, pada peringatan Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1957, kita mengalami kehangatan aksi pembebasan Irian Barat yang mendjulag tinggi dan klimaksnja sedjak tanggal 3 Desember 1957 dengan diambil-alihnja perusahaan Belanda oleh kaum buruh. Sekali lagi dengan tidak mementingkan diri sendiri proletariat menundjukkan rol pelopornja yang gagahberani dalam perdjjuangan nasional untuk kemerdekaan tanah air dan kepentingan seluruh nasion. Sekarangpun sudah tiba saatnja untuk memasukkan Irian Barat dalam atjara PBB, bukan untuk „membuka pintu untuk berunding” seperti yang dikehendaki oleh Menlu Subandrio 2 tahun yang lalu, tetapi berunding untuk membitjarakan kedaulatan atas Irian Barat.

Tuntutan ini harus disertai dengan tindakan radikal yang melumpuhkan Belanda dilapangan ekonomi. Politik dan tindakan demikian akan mendapatkan sokongan massa dan merupakan kekuatan yang besar. Sebaliknya sesuatu tuntutan yang tidak disertai dengan tindakan dilapangan ekonomi, akan merupakan tuntutan yang hanya mengharap belas kasihan. Tidak mengherankan, djika tuntutan yang demikian itu dianggap sepi oleh Belanda. Tjontohnja jalah kegagalan politik kompromi PSI-Sutan Sjahrir yang hanya mementingkan perdjjuangan diplomasi dan sekaligus merintang penjusunan kekuatan nasional. Tjontoh yang kedua jalah kegagalan politik Masjumi dan Anak Agung Gde Agung yang djuga berkompromi dan berunding dengan Belanda dan sekaligus menjampingkan kekuatan nasional.

Kawan², Pemerintahpun mengakui „bahwa perdjjuangan Irian Barat harus dilakukan disegala lapangan, ja didalamnegeri ja diluarnegeri”. Sekalipun dikemukakan oleh Presiden bahwa Pemerintah tidak akan memasukkan soal Irian Barat ke PBB tahun ini, tetapi berpegang pada pernyataan Presiden dapat diartikan bahwa dalam tahun ini sudah harus dilaksanakan tindakan perlawanan dilapangan ekonomi terhadap Belanda.

Kami melihat kenyataan bahwa Belanda tetap akan membandel dalam persoalan Irian Barat, karena kami tidak pernah melihat kemungkinan Belanda tidak berkepalabatu terhadap tuntutan nasio-

nal kita. Buktinja baru² ini Belanda memasukkan Irian Barat ke Kementerian Dalamnegerinja. Makaitu dalam tahun ini djuga, seharusnya Pemerintah sudah melaksanakan tindakan yang menghabiskan samasekali riwayat semua modal Belanda di Indonesia, termasuk yang berada dalam perusahaan² tjampuran seperti BPM-SHELL dsb.

Saja berpendapat bahwa Pemerintah seharusnya memasukkan Irian Barat dalam atjara PBB — sekarang djuga. Sekalipun terdapat perbedaan dalam taktik perdjjuangan, namun pada pokoknja pernyataan Presiden dapat didjadikan pegangan, baik dalam membantu dan menjokong pelaksanaan program Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda, maupun dalam menagih pelaksanaannja yang tepat kepada Menteri² pembantu² Presiden. Politik Menlu Subandrio terhadap perdjjuangan pembebasan Irian Barat masih mendapatkan kesempatan untuk berorientasi kepada kehendak dan kekuatan Rakjat Indonesia.

Melihat perimbangan kekuatan di PBB belum dapat dipastikan bahwa 2/3 suara akan tertjapai untuk keuntungan Indonesia. Sekalipun demikian ia mendapatkan dukungan 2 miljard dari 2.737 miljard djumlah penduduk dunia yang anti-kolonialisme dan anti-imperialisme. Dinegeri Belanda sendiri terdapat suara² yang menjokong tuntutan nasional kita. Misalnja Dr. Verkuyl, Van der Straten, Partai Komunis Nederland (CPN), Organisasi Pemuda Belanda A.N.J.V. (Algemene Nederlandse Jeugd Vereniging), demonstrasi para pemuda Friesland di Leeuwarden, dan achir² ini sebuah organisasi Mahasiswa Progresif Belanda „Pericles” dalam suratnja kepada „Pemuda Rakjat” djuga menjatakan tuntutan mereka kepada Pemerintah Belanda supaya menjerahkan Irian Barat segera dan tanpa sjarat kepada Pemerintah Indonesia. Bukankah ini bukti, dari antara bukti² yang lain yang telah diberikan oleh negeri² kubu Sosialis, dan djuga oleh kaum buruh Amerika Serikat dan Australia, bahwa kekuatan nasional kita bisa ditambah dan dipersatukan dengan kekuatan internasional? Karena itu sudah sewadjarnjalah persoalan Irian Barat diusahakan oleh Pemerintah untuk dibawa ke Sidang Umum Madjelis Umum PBB, dalam tempo 6 bulan yang akan datang.

Kawan², bagaimanakah situasi didaerah Irian Barat sendiri? Berita² menjatakan bahwa bekas pekerdja dari NNGPM di Sorong dikeluarkan dan dikirim kembali ke Ambon oleh fihak Belanda. Alasan yang dikemukakan jalah, bahwa keadaan perusahaan telah mendjadi mundur dan karena itu diperketjilkan. Disini kami lihat bagaimana fihak lawan menemukan dalih untuk mengeluarkan orang Indonesia yang bukan asli sukubangsa Irian.

Pada tanggal 19 Agustus 1959 jang lalu telah tiba di Makasar 150 orang buruh dari NNGPM (Nederlandse Nieuw Guinea Petroleum Maatschappij) sebagai tjabang dari BPM di Sorong jang dengan sengadja dipulangkan dari sana atas desakan dari Pemerintah kolonial Belanda. Pemulangan buruh Indonesia dari Sorong adalah untuk jang ketiga kalinya. Dalam wawantjara dengan sk. *Marhaen*, salah seorang dari rombongan menerangkan bahwa mereka dipulangkan kembali, setelah perusahaan minjak berkali-kali menerima desakan dan instruksi dari Pemerintah Belanda dengan alasan² kekuatiran terhadap usaha mata² jang bisa menumbangkan kekuasaan kolonial Belanda di Sorong. Hal ini disebabkan karena serdadu² Belanda mendjadi ketakutan dan ribut oleh meluasnja desas-desus, bahwa ada organisasi dibawah tanah jang dipimpin dengan baik untuk mengatjau ketenteraman kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda. Mereka mengharapkan bahwa tindakan itu bisa memperketjil pengaruh nasionalisme atas sukubangsa Irian sendiri. Memang nasionalisme selalu bertentangan dan tidak bisa berkompromi dengan kepentingan imperialisme jang berusaha keras untuk melandjutkan pendjadjahannja atas Irian Barat.

Kawan², modal Amerika Serikat telah berhasil menggeser 60% modal Belanda di NNGPM di Sorong dengan komposisi 40% Stanvac dan 20% California Standard. Dari daerah jang luasnja 338.000 km² mereka mendapatkan Konsesi seluas 150.000 km². Produksinja setahun adalah sama dengan produksi Sungai Gerung, Pladju dan Tarakan bersama. Disamping itu kaum imperialis sedang berusaha membuka tambang tembaga dengan bantuan modal Amerika.

Kawan², membiarkan perusahaan minjak modal besar asing mengeduk kekajaannja di Republik Indonesia berarti bahwa kita setjara tidak langsung membantu melandjutkan pendjadjahan mereka atas Irian Barat.

Kami dari Irian Barat tidak melihat manfaatnya sesuatu politik, apalagi politik melawan imperialisme, jang disandarkan pada „kemauan baik” dari Amerika Serikat. Politik jang demikian ini berarti bentjana nasional. Tidak ada satu bangsa jang tertindas jang dapat mentjapai kemerdekaan dan kebebasan dengan „sokongan” imperialis. Kalau ada orang jang mengharapkan hadiah sokongan dari imperialis Amerika Serikat untuk mendapatkan kemerdekaan dan kebebasan di Irian Barat, maka hal itu akan menimbulkan kerugian jang besar dan sangat berbahaja. Apalagi kalau kita berusaha mendapatkan bantuan dari mereka melalui Penanaman Modal Asing.

Kawan², bukan sadja kaum buruh Indonesia di Sorong dan

kota² dan pelabuhan² lainnja di Irian Barat jang menimbulkan ketakutan Pemerintah kolonial Belanda, tetapi djuga pengaruh Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dipeladjari dalam Laporan Misi Parlementer Belanda dalam masa Sidang tahun 1953-1954 lampiran ke 9 tentang Bahasa dan Pengadjaran. Hal ini dikemukakan oleh V.E. Bloemhard bekas Direktur Sekolah Mulo di Hollandia, bahwa menggunakan bahasa Indonesia membawa akibat jang sangat djelek bagi „orang Papua”. Mereka masih tetap menggunakan istilah Papua karena Irian itu katanja, berarti: i (ikut), r (republik), i (indonesia), a (anti), n (nederland). Karena itu bahasa Indonesia tidak boleh digunakan dalam pergaulan dan pengadjaran, dengan alasan bahwa Bahasa Indonesia bukan bahasa jang mendukung kebudayaan Barat dan bahasa ini hanya digunakan oleh orang jang anti-Christ. Sekalipun demikian meluasnja Bahasa Indonesia di Irian tidak dapat dielakkan. Laporan itu sendiri mengemukakan bahwa seorang pendeta bernama Wattimena dalam chotbahnja jang diutjapkan dalam bahasa Indonesia mengutuk pendjadjahan Belanda. Sebagai akibat ia dikeluarkan dari Irian Barat dan sebagai balasan pendeta itu mengirimkan 8 bendera merah putih ke Geredja. Selanjutnja diakui oleh Laporan itu bahwa bahasa Indonesia menimbulkan hubungan jang erat antara orang Indonesia dan orang Indonesia sukubangsa Irian. Demikian Bahasa Indonesia merupakan sendjata untuk melawan pembentukan „Negara Irian” sebagai saluran untuk melandjutkan pemerasan lebih landjut terhadap Rakjat Indonesia di Irian Barat.

Kawan², pada pokoknja pihak Belanda dengan sekuat tenaga melalui kakitangan mereka, mentjoba menanamkan pengertian bahwa sukubangsa Irian Barat setjara politik, kulturil, ethnografis, ethnologis, geografis, bukan termasuk bangsa Indonesia, bahwa mereka orang Belanda „melenjapkan pendjadjahan dan penindasan” orang Indonesia (Tidore dan Ternate) dan pemerintahan Belanda adalah lebih baik daripada pemerintahan-trusteeship PBB. Karena katanja Pemerintah Belanda mengeluarkan 90 djuta gulden untuk Irian Barat, sedangkan PBB-hanja 16 djuta gulden untuk daerah² jang diawasinja. Pada hal pengeluaran jang 90 djuta gulden itu hanya dipergunakan untuk kepentingan militer dan eksploitasi Belanda, bukan untuk kepentingan Rakjat.

Berapa lama lagi kita harus mendengarkan obrolan Belanda sematjam ini jang mendjual obatnja tidak hanya di Irian Barat, tetapi djuga diluarnegeri. Disamping penindasan jang dilakukan oleh imperialis Belanda, dalam bentuk pentjulikan, penangkapan, pemasukan dalam pendjara dan pembunuhan terhadap pemuda² sukubangsa Irian, mereka tidak diperbolehkan menggunakan aliran listrik, salur-

an air dan mendapatkan bahan² distribusi bahan makanan jang pokok. Perasaan bahwa mereka didjadjah sudah merata dikalangan Rakjat Irian dan hal ini membangkitkan perlawanan. Misalnja perlawanan pemuda didanau Paniai (Wisselmeer) jang mengakibatkan matinja 12 orang Belanda dan 2 orang Amerika. Demonstrasi sedjumlah 2.500 pemuda jang menentang resolusi jang ditandatangani oleh kakitangan Belanda Marcus Kasiepo jang tidak menyetujui Indonesia membawa Irian Barat ke Sidang Umum PBB pada tahun 1957. Reaksi Rakjat begitu meluap terhadap tipu muslihat Belanda sehingga 3 orang wanita Irian membakar Radio Omroep Belanda di Hollandia. Ketiga wanita itu masih ditahan dalam pendjara. Begitu pula kawan J.A. Dimara jang sampai sekarang masih meringkuk dalam pendjara di Digul sebagai akibat perlawanannya terhadap polisi Belanda. Hal ini sangat bertentangan dengan usaha pedjabat² tertentu di Djakarta jang mengeluarkan Van Krieken dan Schmidt dari pendjara dan dengan setjara istimewa dikeluarkan dari Indonesia.

Kawan², untuk melandjutkan perdjjuangan membebaskan Irian Barat, kami sebagai putera suku Irian tidak menyetujui Soasiu didjadikan ibukota Provinsi Perdjjuangan Irian Barat dan tidak pula menyetujui kepala daerahnja jang sekarang. Kami tahu benar, bahwa ia adalah seorang Sultan bekas anak mas dari bekas residen Belanda van Eechoudt. Provinsi Perdjjuangan Irian Barat jang dipimpin oleh seorang Sultan ini sekarang ternjata hanja menggunakan beberapa gelintir orang feodal dan tidak bisa mengorganisasi dan mempersatukan Rakjat dan sukubangsa Irian didaerah perbatasan. Kebidjaksanaan ini memetjah persatuan jang djustru sangat dibutuhkan dikalangan Rakjat. Kami berpendapat untuk mensukseskan perdjjuangan pembebasan Irian Barat, agar Pimpinan Provinsi Perdjjuangan Irian Barat diserahkan kepada patriot² Indonesia jang tidak berkedudukan di Soasiu dengan tugas melandjutkan tugas Provinsi Perdjjuangan Irian Barat, jaitu mempersatukan, mengorganisasi dan mempersiapkan Rakjat Indonesia di Irian Barat dan untuk membangun daerah² perbatasan.

Ditempatkannya Sultan ini sebagai Kepala Daerah, mengingatkan kami kembali kepada perlakuan kaum feodal jang merugikan suku Irian dimasa jang lampau. Disamping itu, kami berpendapat bahwa Pemerintah mengambil tindakan untuk pembebasan Irian Barat diantaranya dengan mendidik dan melatih putera² Irian jang dikeluarkan dari Irian Barat menjadi kader disegala tingkatan baik sipil maupun militer.

Kawan², sekian sambutan kami atas nama Rakjat Irian dengan harapan agar Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia

dibawah pimpinan kawan² dapat merumuskan garis² jang kongkrit untuk membebaskan Irian Barat.

Sekian terima kasih.

L a m p i r a n :

RESOLUSI TAHANAN² POLITIK DI IRIAN BARAT

Para bekas tahanan politik di Hollandia telah membuat resolusi jang dikirimkan a.l. kepada Sekdjen PBB, Sekdjen Konperensi A-A dan Pemerintah Republik Indonesia bunjinja a.l. sebagai berikut:

Tetap menolak se-keras²nja pelandjutan pendjadjahan Belanda atas daerah Irian Barat, menuntut kemerdekaan bagi seluruh daerah Irian Barat, serta hak² untuk menetapkan nasib diri sendiri, sebagaimana halnya dengan lain² bangsa jang merdeka diatas bumi ini;

Menjerukan dan mendesak pada Perserikatan Bangsa² (UNO) agar:

- a. Mengakui daerah Irian Barat sebagai bagian dari bekas wilayah Hindia-Belanda dahulu, sebagai daerah jang seharusnya djuga dimerdekakan kembali, sebagaimana halnya dengan lain² bagian jang sekarang telah bebas dari pendjadjahan dan merupakan suatu negara jang berdaulat;*
- b. Ikut tjampur setjara aktif dalam masalah Irian Barat, dan mendesak kepada Nederland dan Republik Indonesia untuk menyelesaikan persengketaan mereka mengenai Irian Barat setjara damai dengan djalan berunding jang harus selekas mungkin dimulai.*
- c. Mendesak baik kepada Nederland maupun kepada Republik Indonesia untuk menghentikan segala usaha dan persiapan jang dapat menjadikan daerah Irian Barat sebagai tempat pertempuran sendjata antara kedua pihak tersebut, dalam mana Rakjat djelatalah jang akan menjadi korban keganasan;*
- d. Mengirim penindjau² jang bersikap anti-kolonial untuk melihat keadaan Irian Barat.*

Resolusi tersebut dibuat atas pertimbangan², bahwa hingga kini daerah Irian Barat tersebut masih sadja menjadi daerah pendjadjahan asing, ialah: karena ketika daerah pendjadjahan Hindia-Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 memperoleh kembali kemerdekaannya Irian Barat diketjualikan, meskipun terang bahwa daerah ini adalah bagian dari wilayah bekas Hindia-Belanda dahulu, sedang penduduknja merasa senasib dan sebangsa dengan lain-lain

bagian yang mendapat kembali kedaulatannya tadi. Bahwa karena hal tersebut, Irian Barat hingga kini merupakan daerah perselisihan antara Republik Indonesia (ialah yang terdiri dari bagian² djadjahan Hindia-Belanda dahulu diatas) dan Nederland perselisihan mana dapat meletus dan mengganggu perdamaian Dunia. Bahwa pengertjuaian daerah Irian Barat dari pengembalian kedaulatan tadi telah terdjadi tanpa didengar penduduknya lebih dahulu apa yang diinginkan oleh mereka.

Demikian a.l. isi resolusi tersebut.

(Antara, 9 September 1955).



PIDATO KAWAN B.O. HUTAPEA

(Ketua Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham“)

Kawan² yang tertjinta,
Kongres yang mulia,

Kongres kita telah mensahkan Laporan Umum Komite Central, telah mensahkan Perubahan Konstitusi dan telah mensahkan Perubahan Program Partai dengan suara bulat. Ini adalah suatu kemenangan yang gemilang yang ditjatat oleh Kongres Nasional ke-VI dan merupakan suatu kemenangan bagi perdjuaan seluruh Rakyat Indonesia untuk memenangkan demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong. (tepuktangan). Bersamaan dengan seluruh utusan Kongres, seluruh Partai dan seluruh Rakyat Indonesia saja menjambut kemenangan ini dengan hangat.

Kegembiraan kita mentjapai puntjaknya pada sidang kemarin tanggal 10 September 1959 dengan terpilihnya Komite Central Partai yang baru. (tepuktangan). Terpilihnya kembali kawan² kita yang paling dekat pada lubukhati kaum Komunis Indonesia jaitu Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto (tepuktangan), selandjutnya kawan² kita yang tertjinta Kawan² Sudisman, Ir. Sakirman dan Jusuf Adjitorop (tepuktangan), jaitu anggota² dan tjalonanggota Politbiro yang lama adalah bukti tentang ketjintaan seluruh Partai kepada pemimpin²nja yang telah terudji. (tepuktangan). Terpilihnya kembali semua anggota Komite Central yang lama suatu bukti yang kuat tentang kebulatan Partai, tentang teguhnja Partai berdiri disekeliling Komite Centralnya yang Leninis. (tepuktangan). Hal ini merupakan demonstrasi persatuan yang taktergontjangkan dari Partai Komunis Indonesia. (tepuktangan). Terpilihnya anggota-anggota Komite Central yang baru membikin hati kita penuh dengan rasa gembira dan rasa terharu. CC yang baru sungguh² merupakan pentjerminan dari kesatuan Partai yang merupakan barisan depan proletariat Indonesia yang meliputi seluruh daerah dan sukubangsa yang ada ditanahair kita. (tepuktangan). Ini merupakan djaminan bahwa Partai kita akan lebih mampu lagi mengatasi segala kesulitan dan merupakan djaminan untuk mentjapai sukses² baru. Oleh sebab itu bersama Kongres kita ini seluruh anggota dan tjalonanggota Partai diliputi rasa kegembiraan dan kemenangan. CC kita yang baru adalah bagaikan piala kemenangan

jang gilang-gemilang dari Partai dalam melaksanakan tugas²nja seperti jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V didalam lapangan politik, organisasi dan lapangan ideologi. (*tepuktangan*).

Dengan diterimanja dan disahkannya tiga dokumen Partai jang penting dan dengan telah terpilihnja dengan bulat Komite Central jang baru, Kongres Nasional ke-VI sudah mentjapai sukses² jang bersedjarah seperti jang diharapkan oleh seluruh Partai dan seluruh Rakjat jang kita tjintai.

Kawan² jang tertjinta !

Sambutan saja ini terutama ditujukan untuk membahas pendidikan didalam Partai.

Kita sudah membangun Partai sebagai Partai massa dan akan melanjutkan pembangunannya menurut garis itu. Bersamaan dengan itu kita menggiatkan pendidikan didalam Partai dengan berlipatganda. Sebab kita berpendirian bahwa PKI jang bersifat massa itu harus tetap djadi barisan depan jang terorganisasi dan tetap merupakan bentuk organisasi klas jang tertinggi daripada klas proletar Indonesia, jang mampu mengorganisasi dan menggembelng seluruh anggotanja menjadi satu oleh kesatuan fikiran, kesatuan kemauan, kesatuan aksi dan kesatuan disiplin. Untuk itu masalah memperhebat pendidikan didalam Partai adalah mutlak perlu.

Oleh sebab itulah bersamaan dengan peluasan organisasi Partai dijalankan pendidikan teori dan latihan ideologi dengan berentjana, sehingga didalam Partai terdapat gerakan beladjar jang sistimatis, dipimpin dan bersasaran.

Kongres Nasional ke-V Partai pada tahun 1954 sudah menjawab reaksi jang siang dan malam menjiksa dirinya dengan segala matjam usaha jang gila untuk merintangai Partai kita bersatu dengan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja. (*tepuktangan*). Kongres jang bersedjarah itu telah menemukan perintang² jang paling besar jang memisahkan kita dari kemenangan, jaitu perintang ideologis jang tadinja membikin berat kaki kita dan membikin gelap djalan dihadapan kita. Perintang ideologis itu sudah kita ketahui dan sedjak itu mulai kita lawan dengan sekuat tenaga dan se-djudjur²nja, jaitu ideologi jang merintangai pembentukan front persatuan nasional, dan ideologi jang merintangai pembangunan Partai Komunis Indonesia jang tersebar diseluruh negeri dan jang berkarakter massa.

Plan Tiga Tahun pertama Pendidikan jang diterima oleh Pleno ke-IV CC pertengahan tahun 1956 bisa dibagi atas dua bagian: jang satu bagian meliputi Sekolah² dan Kursus² Partai dan satu bagian lainnja mengenai pengorganisasian bentuk² pendidikan teori dan latihan² ideologi seperti konferensi² teori, seminar, gerakan²

pembetulan fikiran, penjelenggaraan pendidikan bagi orang² progresif diluar Partai, mengembangkan pembatjaan roman Sosialisme realis, sampai dengan pengorganisasian PBH. Tetapi kedua bagian itu dan semua matjam bentuk pendidikan itu mempunyai hanja satu sasaran, jaitu memenangkan Revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Semendjak itu, pendidikan didalam Partai boleh dikatakan maju melontjat; sedjak itu kita mengachiri pendidikan jang tidak terang tudjuannya, jang bersifat sepotong² dan jang terpisah dari tugas² kongkrit dari Partai kita. Sedjak itu kita berusaha mempelajari Marxisme-Leninisme setjara Marxis-Leninis.

Melihat hasil² jang diperoleh dalam melaksanakan Plan itu, kita boleh bergembira. Sebab walaupun tidak semua djatah jang ditetapkan dalam Plan tertjapai, tiap hasil jang diperoleh Komite, direbutnja tidak dengan mudah tetapi dengan melalui berbagai kesulitan, sehingga setiap hasil merupakan suatu kemenangan, terutama merupakan kemenangan ideologis.

Sekolah Partai sampai tingkat Komite Daerah Besar boleh dibilang terpenuhi ketjuai didaerah jang bergolak, bahkan di Pusat dan beberapa Daerah melebihi djatah Plan. Kursus² tingkat Seksi telah merata, tetapi Kursus tingkat Subseksi serta Sekolah Politik masih belum dapat dikatakan merata sepenuhnya.

Pendidikan diluar bentuk Sekolah atau kursus Partai djuga sudah membawa hasil². Komite Central telah menjelenggarakan satukali konferensi teori, jang ditujukan untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dalam membangun front persatuan nasional dengan menggunakan brosur Kawan Mau Tje-tung „*Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi² Dikalangan Rakjat*“, telah menjelenggarakan seminar² mengenai Ekonomi, mengenai Otonomi Daerah, mengenai Pekerdjaan Partai dikalangan Mahasiswa. Selain itu Komite Central telah memimpin beberapa kali gerakan pembetulan fikiran, antara lain untuk mempertebal semangat internasionalisme anggota² dan untuk mempersendjatai diri terhadap bahaya revisionisme jang diorganisasi bersamaan dengan menjambut 40 tahun Revolusi Oktober Sosialis pada achir tahun 1957, jang lain berupa gerakan „turun kebawah“ jang mewajibkan kader² tinggi Partai bekerdja badan untuk kepentingan massa, dan mengikuti kehidupan intern Partai dari Komite Resort atau Subseksi dimana mereka berada dan dengan menugaskan kader² tingkat CC dan Komite Daerah Besar turun ke-desa² untuk menjalani perasaan, fikiran dan hasrat kaum tani. Di-daerah² dimana Partai memperoleh kemenangan mutlak dalam Pemilihan Umum untuk DPRD dan diberbagai Daerah lainnja, Komite Partai telah menjelenggarakan gerakan pembetulan fikiran jang bertudjuan untuk mentjegah rasa sombong atau mabok

kemenangan dan untuk melawan gejala² „mengkonsolidasi diri” atau gejala yang buruk yang menurunkan deradja Komunis dari pahlawan kelas proletar menjadi „pahlawan keluarga”. (*tepuktangan*). Walaupun gerakan² pembetulan pikiran ini belum dapat dikatakan mendalam dan belum terorganisasi rapih, ia sudah berhasil memperkuat ideologi Partai dan telah mempertinggi prestise Partai dimata Rakyat.

Berkat pelaksanaan Plan pendidikan itu, telah ber-puluh² ribu anggota yang mempeladjar setjara teratur 4 matapelajaran pokok yang memperpadukan teori Marxisme-Leninisme dengan Revolusi Indonesia, jaitu Sedjarah Perkembangan Masyarakat, Soal² Pokok Revolusi, Front Persatuan Nasional dan Pembangunan Partai.

Sekarang Kongres Nasional kita yang bersedjarah ini dengan penuh kejakinan sudah dapat mengatakan bahwa Partai kita telah menempa kader² revolusi dari penjatuan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi dari Rakyat kita. Partai telah dan akan terus membadjkan kader² yang seperti dikatakan kawan dan guru kita Kawan Aidit: „*mendjadi anggota² Partai yang dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner yang sudah dipilihja adalah djalan yang se-tepat²nja, djalan hidup baru dan untuk masyarakat baru*”. (*tepuktangan*).

Inilah hasil yang terpokok dan yang meyakinkan dari Plan Pendidikan Partai kita.

Kawan² yang tertjinta,

Kesatuan teori dengan praktek atau beladjar dengan bersasaran, inilah prinsip² yang kita pegang dalam penjelenggaraan pendidikan didalam Partai. „Achli²” teori tipe lama (*tawa*) yang memperlakukan dalil² Marxisme-Leninisme sebagai djimat (*tawa*), atau menggunakannya sebagai do’a bagi seorang biarawan didalam kesepian-hidupnja sebab djauh dan terpisah dari hidup itu sendiri — dan dengan mengutjapkan dalil² itu mengira dan mengharap segala kesulitan dengan sendirinja akan teratasi — „achli²” teoritikus matjam ini, djika masih ada, djumlahnja sudah semakin merosot. (*tawa, tepuktangan*). Sebab, perubahan² situasi politik yang begitu tjepatnja dinegeri kita tidak mungkin dapat difahami hanya dengan menghafalkan ber-matjam² dalil Marxisme-Leninisme sadja. Djika kita hendak menguasai dan memimpin situasi politik kita harus lebih banyak dan terusmenerus mempeladjar teori² revolusioner serta mengudji kebenarannya dalam pergolakan yang tjepat itu. Tanpa teori, pengalaman² Rakyat kita yang banyak itu tak dapat tergunakan bahkan bisa menjadi tumpukan beban yang memberatkan, tanpa teori djika kita membikin suatu kesalahan tidak bisa segera diketahui dan segera diatasi melainkan bisa djadi sebab dari

kesalahan² baru. Tetapi dengan teori Marxisme-Leninisme pengalaman yang kaya menjadi sumber yang tak kering²nja dari pengetahuan² baru, yang membikin setiap pengorbanan tidak akan sia² dan membikin kekalahan itu dari kemenangan².

Pendidikan didalam Partai telah banyak membantu kita untuk mengenal dan mengubah subjektivisme, mengembangkan daya kreasi anggota², memperdalam rasa tjinta kita pada tanahair dan Rakyat kita serta mempertinggi moral Komunis kita. Pendidikan didalam Partai itu djuga telah banyak membantu kita untuk mengenal dan mengubah keadaan lingkungan kita, daerah kita, dan tanahair kita. Dalam menjimpulkan pengalaman²nja kader² kita sudah berusaha meningkatkannya ketaraf teori.

Sembojan „Kesatuan teori dan praktek, atau beladjar dengan bersasaran,” dengan per-lahan² tetapi dengan pasti membikin segar kehidupan intern Partai bagaikan darah segar yang membawa pembaharuan keseluruh tubuh Partai. Selanjutnja ia sudah melahirkan suatu langgam kerdja dan langgam beladjar yang baru didalam Partai kita, jaitu „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan”. Langgam ini bukanlah suatu tjiptaan seorang zen — tetapi ia merupakan penjimpulan dari pengalaman kolektif seluruh Partai yang hanya bisa lahir dan hidup dengan terdapatnja gerakan pendidikan yang sistimatis, terpinpin, bersamaan dan menjimpulkan pengalaman². Lahirnja dan makin berkuasanya langgam kerdja dan sembojan beladjar „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan” adalah merupakan piala-hasil gemilang dari pekerdjaan pendidikan didalam Partai kita, sebagai hasil yang kongkrit dari kemenangan prinsip kesatuan teori dan praktek.

Ketika kita sudah bertetaphati untuk mengerdjakan pendidikan didalam Partai setjara besar²an, ketika itu sudah terbajang pada kita seribu satu kesulitan. Pertama masalah guru. Kita belum mempunyai guru² atau pekerdja² teori yang bisa ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan itu. Sebab itu anggota² Komite harus merangkap sebagai guru, walaupun mereka mungkin belum pernah mendapat peladjaran Marxisme-Leninisme setjara teratur. Kedua, kesulitan buku² peladjaran atau diktat. Buku² teori yang sudah ada belum mentjukupi dan masih harus diolah supaya sesuai dengan kebutuhan Plan Pendidikan. Sungguh suatu pekerdjaan yang luar-biasa beratnja, ter-lebih² oleh karena kader² kita pada umumnya masih belum biasa menuliskan setjara teratur pengalaman²nja dan fikirannya. Kemudian masalah tempat, masalah biaya, kesulitan tentang waktu, kesulitan tentang siswa², siapa² yang harus didahulukan dll. kesulitan, sedang pekerdjaan organisasi dan pekerdjaan politik lainnja harus tetap terpinpin. Kita tidak hanya miskin materiil

tetapi kekurangan pengetahuan amat terasa. Dan tiada orang lain yang akan bermurah hati untuk mengulurkan tangannya guna membantu kita. (*tepuktangan*).

Tetapi Guru² Besar Komunis tidak pernah mendidik kita supaya berketjil hati dan mundur menghadapi kesukaran. (*tepuktangan*). Kawan Aidit dan CC Partai dengan tidak henti²nja menjerukan bahwa usaha pendidikan didalam Partai tidaklah persoalan sego-longan anggota melainkan ia adalah usaha kolektif dari seluruh Partai, ia adalah kehormatan bagi Partai kita. Tidak seorang ang-gotapun yang dapat membebaskan diri dari tugas mensukseskan Plan pendidikan itu.

Arus yang deras dan berbahaja dari Sungai Barito di Kaliman-tan Tengah harus dilawan; terkadang sehari, terkadang lebih lama lagi petugas² pendidikan Partai harus bergulat dengan air, bergulat dengan angin dan kelaparan untuk mentjapai Komite² yang sudah lama me-nunggu² penjelenggaraan Kursus Partai atau Sekolah Poli-tik. Hutan² yang lebat disekitar Danau Tondano di Sulawesi Utara harus diterobos sambil mentjurigai kesunian sekeliling dan meng-amat-amati setiap gerak kalau² ada gerombolan Permesta meng-intai. Kuda Bima yang terkenal kuat lagi lintjah itu sering menje-rah dalam mendaki pegunungan² dikepulauan Nusa Tenggara Ti-mur, dan sipenunggang kuda harus turun dan menghela kudanya yang sudah letih itu. Rawa yang se-olah² tak ada udjungnja, dju-rang yang berbahaja seperti yang terdapat disepanjang pantai Atjeh Barat dan masih banjak lagi rintangan² harus dilawan dan ditundukkan untuk menjampaikan ilmu teori Marxisme-Leninisme itu keseluruh tanahair.

Atas pengaruh gerakan itu, djuga didalam organisasi² massa revolusioner lainnja terdapat antusiasme beladjar yang semakin besar. Organisasi² buruh, tani, pemuda, wanita dan organisasi² Rakjat lainnja menjelenggarakan Sekolah² atau Kursus² yang mem-pertemukan teori² revolusioner dengan praktek sosial dari Rakjat pekerdja dilapangan mereka masing². Gerakan beladjar itu djuga telah memperkuat persatuan mereka, memperkuat organisasinja dan memperluas front persatuan dari golongannya masing², disamping mempertinggi daja djuang organisasinja untuk perbaikan nasib ang-gota-anggotanja dan dalam perjuangan untuk demokrasi.

Pelaksanaan prinsip memadukan teori dan praktek telah mendo-rong kader² tani revolusioner untuk melakukan penjelidikan lebih seksama tentang hubungan² agraria didesa untuk mempeladjar sifat² daripada tiap² klas dan hubungan klas², dan dengan begitu lebih memahami tjiri² daripada sisa² feodalisme didesa Indonesia. Djuga dilapangan produksi terdapat kemadjuan² tertentu. Mereka

melakukan penjelidikan² dan pertjobaan² yang sampai batas² ke-mampuannya sudah mulai menemukan metode² baru dalam teknik mengerdjakan tanah, sudah mulai menemukan metode memperting-gi produksi padi²an dan ternak. Gerakan tani revolusioner Indone-sia sekarang dapat membanggakan diri, bahwa usaha kolektif dari massa kader² mereka ber-sama² dengan para ahli dan sardjana per-tanian yang patriotik telah berhasil menemukan djenis padi yang baru, jaitu, Sri Makmur, yang mempunjai sifat² yang lebih meng-untungkan, seperti pemeliharaan mudah dan hampir boleh dikata-kan „hamaproof” (*tawa*), yang djika ditanam menurut tjara² baru bisa meningkatkan produksi padi antara 200 sampai 400% tiap HA.

Adalah sangat menggembirakan usaha Dr. Tjokronegoro dkk. di Klaten (*tepuktangan*) dalam menemukan bibit² tanaman Rakjat djenis baru yang bisa ditanam dengan tjara² yang kaum tani me-mang mampu menjalankan dengan hasil² yang lebih besar. Nama kaum tani dan organisasi tani revolusioner Indonesia mendjadi harum dan sangat populer dengan barisan pahlawan produksinja seperti Pak Mukibat dari Kediri, Pak Suwignjo dari Magetan, Pak Martosuwondo dari Sleman, Pak Sarbini dari Singaparna, dll. (*tepuktangan*).

Djadi setelah Partai menemukan langgam beladjar yang tepat, yang ditudjukan untuk memperbesar kemampuan Partai memimpin gerakan revolusioner didalam segala seginja, ternyata bahwa ber-samaan dengan itu persatuan Rakjat mendjadi lebih kuat, ketjer-dasannya lebih tinggi dan demikian djuga kesedaran politik serta kesedaran organisasinja tambah berkembang.

Selain itu, sesuai dengan Plan, di Djakarta telah berdiri *Uni-versitas Rakjat* dan sudah membuka tjabang²nja di-kota² Bandung, Jogjakarta, Semarang, Surabaya, dan Medan, sedang dibeberapa tempat lainnja sedang dipersiapkan pembentukan tjabang² baru. Unra ini berusaha membikin dirinja sebagai djembatan yang mem-pertemukan tokoh² pekerdja ilmu yang patriotik dengan aktivis² gerakan revolusioner buruh dan tani. Ia sangat membantu para aktivis untuk ber-angsur² mensistimatisasikan pengalamannya yang banjak dan memperluas pandangannya. Unra merupakan langkah yang penting dalam mempertebal sifat kerakjatan dalam perkem-bangan ilmu sosial dinegeri kita, sebab ilmu itu sampai sekarang sangat terbelakang. Bukankah memalukan sekali bahwa bersamaan dengan perjuangan yang mati²an dari Rakjat kita untuk mem-bebaskan dirinja dari segala akibat kolonialisme, bersamaan dengan kesungguhan beladjar dari pemuda² kita untuk mengedjar keter-belakangan Rakjat dan negerinja dalam ekonomi dan kebudayaan,

bersamaan dengan itu masih terdapat profesor² diberbagai universitas dinegeri kita jang menutup mata dan telinga akan semuanya ini? Berbagai tjabang ilmu pengetahuan sosial dikuliahkan oleh mahaguru² itu masih seperti jang ditanamkan 1/2 abad jang lalu pada mereka oleh profesor² Belanda jang menjadi abdi jang setia dari rezim kolonialisme Belanda. Orang² sematjam itu menghambat dan membekukan pekerdjaan ilmu sosial dinegeri kita, sehingga Soal² Pokok Revolusi Indonesia jang begitu penting dan mendesak bagi kehidupan Bangsa dan Negara kita tidak diadjarkan di-universitas-universitas kita. Dengan mendirikan Unra dimana Revolusi Indonesia ditetapkan sebagai sasaran studi, dimana dibuka kesempatan beladjar kepada pemuda² dan pemudi² Indonesia jang bukan karena kesalahannya tidak dapat memasuki perguruan jang agak tinggi, Partai kita berusaha memberikan sumbangan untuk melawan ilmu sosial jang kolot dan Partai ingin mendorong perkembangan ilmu sosial jang progresif dinegeri kita jang diabdikan kepada pembebasan Rakjat. Melalui Unra Partai mendorong madju tumbuhnja barisan intelektual² proletar jang lahir dari pangkuan kaum buruh dan kaum tani Indonesia sendiri dan dibawah pimpinan jang tjemerlang dari Partai kita mereka akan mengibarkan bendera revolusi dalam dunia ilmu dinegeri kita! (*tepuktangan*).

Kawan² jang tertjinta!

Sekarang ada apa lagi dengan langgam pendidikan kita didalam Partai?

Saja kira masih ada lagi, ja, masih ada lagi persoalan jang serius didalam langgam beladjar kita.

Laporan Umum Kawan Aidit menekankan dengan kuat sekali untuk terus memerangi subjektivisme. Subjektivisme dalam langgam beladjar adalah berlawanan dengan Marxisme-Leninisme dan karenanya tidak boleh ada didalam Partai Komunis. Mengapa dalam Partai kita masih terdapat gedjala² buruk demikian itu? Partai kita tumbuh dari masyarakat Indonesia sendiri. Sumber sosial daripada subjektivisme dalam Partai ialah karena pengaruh negeri kita sekarang jang merupakan negeri jang bersifat burdjuis ketjil dan penuh dengan segala matjam ideologi non-proletar. Keadaan itu untuk waktu jang pandjang masih akan berlaku, djuga masih akan meninggalkan bekas² ideologi jang tjukup kuat walaupun seandainya struktur ekonomi dan politik sudah berubah samasekali. Selain ia bersumber dari ideologi klas non-proletar, ia bisa djuga lahir dari kekeliruan tjara berfikir. Oleh sebab itu tidak akan ada habis²nja dari perlawanan kita terhadap subjektivisme ini. Ia ternyata merupakan musuh pertama kita dalam ideologi pada waktu jang sudah², ia memang mendjadi musuh ideologi kita jang pertama harikini

dan ia pulalah jang akan terus mengantjam kesatuan ideologi kita dihari-esok. Kesalahan subjektivisme jang sudah kita atasi sekarang bisa djuga muntjul kembali dikemudian hari dalam keadaan situasi jang berlainan djika tidak terus kita lawan. Sesuatu bentuk subjektivisme bisa diatasi, tetapi bentuk subjektivisme jang lain mungkin lebih djahat sudah ber-siap² untuk menerkam kita. Antjaman ideologi subjektivisme baru lenjap samasekali dengan hapusnja penghisapan dan klas² didunia ini. Ia adalah bahaya ideologi jang laten, jang menetap, jang seperti penjakit kanker jang bisa menjerang ditempat dan pada waktu jang samasekali tidak terduga semula. Sebab itu seluruh pendidikan didalam Partai sedjak Kongres ini harus didjiwai oleh semangat jang ber-api² melawan musuh ideologi nomor satu itu! (*tepuktangan*).

Sebab itu saja sepenuhnya menjetudjui perumusan Kawan Aidit tentang tugas pembangunan Partai sesudah Kongres jang menegaskan bahwa „*pembangunan organisasi adalah tetap penting tetapi lebih penting lagi pembangunan ideologi*”.

Kita akan meneruskan pembangunan Partai jang berkarakter massa dan beranggota djutaan manusia. Itu sudah pasti. Tetapi bersamaan dengan itu sama djuga pastinja bahwa tiap peluasan itu pada permulaan selalu disertai oleh ideologi burdjuis ketjil didalam Partai kita. Partai kita pasti akan lebih banyak memperoleh kemenangan² dalam melawan imperialisme dan melenjapkan sisa² feodalisme. Tetapi bersamaan dengan itu sama djuga pastinja bahwa tiap kemenangan itu membawa persoalan baru, membawa kesulitan² baru dan membawa kemungkinan² untuk menimbulkan subjektivisme. Dapat djuga kita pastikan bahwa bersamaan dengan pastinja akan makin terpukul dan terisolasi kaum reaksioner dan semakin satunja politik Partai dengan kepentingan² ekonomi dan politik langsung dari massa Rakjat dan dengan kepentingan Indonesia, kaum reaksioner pasti akan lebih banyak mentjuraikkan kegiatannja didalam gelanggang ideologi untuk menimbulkan kekajauan ideologi didalam barisan kita.

Oleh sebab itu tjiri pokok dari pendidikan didalam Partai sesudah Kongres ini ialah lebih mengutamakan prinsip² fundamental Marxisme-Leninisme dan pendidikan mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendiriannya ialah pendirian klas buruh, jaitu tidak mementingkan diri sendiri dan hanja mementingkan kepentingan umum, terlatih dalam aksi² dengan pimpinan jang memusat, dalam bekerdja setjara kolektif, hidup berorganisasi dan berdisiplin. Pendiriannya ialah bahwa perdjjuangan klas adalah penggerak satu²nja jang menentukan perkembangan masyarakat, dan bahwa klas proletar mempunyai tugas sedjarah

untuk membawa Rakjat pekerdja kepada masjarakat jang tidak mengenal penghisapan atas manusia oleh manusia. Pandangannya, ialah pandangan materialis jang paling konsekwen, mejakini sifat materiil dari dunia dan dengan demikian djelaslah berlawanan dengan pandangan idealis. Metodenja ialah metode dialektik jang berlawanan dengan metode metafisika. Pandangan dan metode ini mentjerminkan hukum umum perkembangan alam, masjarakat dan djuga fikiran manusia. Mengenai mutlaknja materialisme dialektik dan histori ini Deklarasi Moskow mendjelaskan sbb.: „Seandainja Partai politik Marxis dalam menindjau soal² mendasarkan diri tidak pada dialektika dan materialisme maka hasilnya ialah keberatan sebelah dan subjektivisme, stagnasi fikiran manusia, pengasingan dari kehidupan dan kehilangan kemampuan membikin analisa jang diperlukan mengenai hal² serta gedjala², kesalahan² revisionis serta dogmatis dan kesalahan² dalam politik”. (Deklarasi Moskow, hal. 25, Jajasan „Pembaruan”).

Ringkasnja, seperti jang ditekankan oleh Laporan Umum, „untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dalam lapangan ideologi dimasa² datang kita harus lebih mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme”. Dengan peladjaran filsafat Materialisme Dialektik dan Histori diseluruh Sekolah dan Kursus Partai, kita akan memperkuat benteng ideologi klas buruh dan akan lebih sungguh² mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh terhadap segala serangan ideologi jang bermusuhan.

Djika kita berhasil mengutamakan peladjaran filsafat ini, maka Partai kita akan mampu melawan bahaya subjektivisme jang terkutuk itu.

Tjiri penting dari pendidikan Komunis adalah perpaduan patriotisme dengan internasionalisme proletar. Kaum Komunis adalah patriot jang se-sungguh²nja, karena mereka berpangkal pada kepentingan Rakjatnja masing² untuk menentang semua penindasan nasional. Dalam pada itu kaum Komunis memperdjuangkan suatu masjarakat jang samasekali bebas dari segala penghisapan manusia atas manusia. Karena itu kaum Komunis adalah internasionalis, ia menjokong dan merasa dirinja satu dengan Rakjat diseluruh dunia jang berdjuang untuk menghapuskan penindasan dan penghisapan. (tepuktangan). Oleh sebab itu sangat tepatlah apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum, bahwa matapeladjaran GBI harus didjadikan matapeladjaran disemua Sekolah dan Kursus Partai.

Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan tentang perlunya Sekolah Partai Central dan Sekolah Partai Daerah Besar mendidik kader² pekerdja teori, disamping meneruskan pendidikan terhadap pekerdja politik dan organisasi. Dengan melaksanakan itu,

Partai kita melangkahkan kakinja madju untuk mendewasakan dirinya sebagai Partai Marxis-Leninis dan tindakan ini adalah sesuai dengan tugas² Partai kita jang pasti akan lebih berat, karena „makin peliknja keadaan dan makin tadjamnja pertentangan² diantara klas² didalam masjarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran² dan kemungkinan² membikin kesalahan²”. Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham” akan mempunjai peranan penting untuk memenuhi tugas² tersebut. Marxisme-Leninisme adalah ilmu jang pentrapannya dalam praktek sudah memberikan kesedjahteraan kepada ber-djuta² Rakjat dan jang mendjadi pandji² revolusi semua Rakjat jang melawan penindasan kolonial untuk menjapai kemerdekaan nasionalnja. Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham” akan memajukan studi Marxisme-Leninisme sebagai ilmu dinegeri kita. Ia akan melahirkan pekerdja² ilmu revolusioner jang sanggup membawa ilmu revolusi kepada Rakjat jang ber-revolusi. Dengan terdapatnja barisan pekerdja teori jang kuat ini, akan tersedialah sjarat-sjarat untuk tidak membuat kesalahan² atau membuat kesalahan-kesalahan se-ketjil² mungkin dan bisa dengan tjepat melokalisasinya atau memperpendek umurnja djika kesalahan² itu sudah timbul.

Djika kita berhasil mendjalankan tugas pendidikan ini, maka hasil² jang sudah banyak dan sudah baik sebagai akibat dari mempersatukan teori dan praktek akan lebih banyak lagi dan lebih baik. Demikian djuga kesatuan pendidikan dengan penjelidikan (research) akan berkembang disemua lapangan, sehingga pendidikan itu tidak menunggu sampai tahunan untuk menghasilkan buah tetapi menjelenggarakan pendidikan itu sendiri sudah akan membawa hasil² praktis dalam mengubah keadaan. Maka persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme akan lebih berkuasa didalam Partai kita, persatuan jang diperlukan untuk membikin Partai lebih mampu membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, membikin Partai lebih mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat Indonesia diseluruh negeri dan mengubah ketjerdasan itu mendjadi tekad jang bulat dan aksi jang berdisiplin. (tepuktangan).

Kawan² jang tertjinta !

Kita akan mencruskan pembangunan Partai dengan semangat jang tidak kurang dari jang sudah².

Kita akan memperbaiki langgam beladjar didalam Partai dan memegang teguh sembojan „Tahu Marxisme-Leninisme, dan kenal keadaan”. Kita akan lebih mengeratkan pendidikan teori dengan praktek, mengembangkan kesatuan pendidikan dengan penjelidikan. Kita akan mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme disemua tingkat.

Kita yakin se-jakin²nja bahwa dengan demikian terlaksanalah apa yang diharapkan oleh Laporan Umum CC kita dan oleh Kongres kita yang bersedjarah ini, jaitu „lebih mengkonsolidasi dan memperluas hubungan² seluruh anggota Partai dengan ber-djuta² Rakjat pekerdja Indonesia, dan memperbesar kemampuan serta kesanggupan Partai melakukan perdjuaan yang lebih gigih dalam memperdjuaan kepentingan² pokok Rakjat pekerdja dan seluruh Rakjat Indonesia”. (tepuktangan).

Dengan disinari Marxisme-Leninisme yang djaja kaum Komunis Indonesia akan melaksanakan dengan penuh kehormatan tugas² yang dihadapinja dalam zaman kini. (tepuktangan).

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI! (seruan „Hidup!”, tepuktangan).

Hidup dan semakin djajalah Marxisme-Leninisme! (seruan „Hidup!”, tepuktangan lama).

Terimakasih!



PIDATO KAWAN RAHMAD

(Wakil Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat)

Kawan²!

Per-tama² saja menjatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap Laporan Umum Komite Central yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, yang sependjang hemat saja adalah satu penguraian yang sangat djernih tentang situasi dalam dan luarnegeri serta pengalaman² Partai kita selama masa yang ditindjau. Saja djuga menjtudjui segala kebidjaksanaan dan daja-upaja yang telah ditempuh oleh Komite Central, baik dibidang politik maupun bidang organisasi dalam melaksanakan dua tugas urgen yang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu tugas penggalangan Front Persatuan Nasional dan tugas Pembangunan Partai.

Dirasakan sekali, bahwa berkat kebidjaksanaan dan daja-upaja serta ketangkasan Komite Central yang diketuai Kawan D.N. Aidit dalam menetapkan garis² dan taktik² politik serta organisasi selama lebih 5 tahun ini, bukan hanya imbangan kekuatan didalamnegeri yang sudah djauh berubah kefihak yang menguntungkan perdjuaan Rakjat, dan revolusi Indonesia telah mengalami lagi gelombang pasang dengan lompatan² madjunja kearah tudjuan strategis daripada Revolusi Agustus 1945, akan tetapi djuga bersamaan dengan itu posisi Partai dalam kehidupan politik negeri kita sudah semakin baik dengan menempati barisan terdepan dalam perdjuaan Rakjat untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis, jaitu tempat yang telah disediakan oleh sedjarah.

Sebab itu kiranya pada tempatnjalah djika pada kesempatan ini saja menjatakan salut yang se-tinggi²nja kepada seluruh anggota Komite Central, Politbiro, Sekretariat dan Departemen² daripada Komite Central dan ter-lebih² lagi kepada Kawan² Sekretaris Djenderal dan wakil²nja, Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto yang kita tjintai, yang telah berhasil menunaikan tugas² yang dipertjajakan oleh Kongres Nasional ke-V Partai dengan sukses² besar.

Selandjutnja, perkenalkanlah saja memakai waktu yang pendek ini untuk mengemukakan sekelumit pengalaman Partai kita didaerah Sumatera Barat, mengenai masalah Front Persatuan dalam perdjuaan melawan kaum kontra-revolusioner, Dewan Banteng dan „PRRI”.

Kawan² !

Kawan Nursuhud, pembicara pertama dari Sumatera Barat dalam pidato sambutannya telah menguraikan betapa berat dan peliknja situasi yang dihadapi oleh Rakjat dan Partai kita selama hampir satu setengah tahun dibawah telapak kaki kaum militeris-fasis, kekuasaan diktatur militer lokal. Kesulitan² tersebut pada pokoknja ialah karena ketika terdjadinja perampasan kekuasaan Pemerintahan Daerah Sumatera Tengah oleh Dewan Banteng tanggal 20 Desember 1956, Partai kita berada dalam situasi dimana imbalan kekuatan sangat menguntungkan kaum kepalabatu, yaitu — djika berpedoman kepada hasil pemilihan umum DPR dan Konstituante j.l. — kekuatan kepalabatu lebih besar daripada kombinasi antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah, dimana lebih 90% daripada posisi² penting disegenap instansi Pemerintah dan djawatan², mulai dari Gubernur sampai kepada Wali-Negeri² berada dalam tangan PSI-Masjumi; dimana Masjumi memonopoli kedudukan² dalam bagian terbesar daripada lembaga² yang bersifat sosial dan keagamaan dan dimana djuga tidak sedikit daripada perwira² dan komandan² Angkatan Bersendjata, baik tentara KDMST maupun polisi yang bersimpati kepada kedua partai tersebut.

Sudah barang tentu dalam situasi yang demikian, perspektif daripada perjuangan terhadap kaum kontra-revolusioner tergantung sepenuhnya kepada keuletan Partai kita mengubah imbalan kekuatan yang djauh tidak seimbang itu, yaitu melaksanakan taktik mengembangkan kekuatan progresif, menggalang front persatuan anti-fasis dengan kekuatan tengah serta menarik kedalamnja semua yang dapat ditarik dan dipersatukan, dan dengan sekuat tenaga mementijilkan dan memperketijil kekuatan kepalabatu.

Untuk memasuki persoalannja, maka saja mentjoba merumuskan proses perkembangan front persatuan anti-fasis dalam lima periode yang telah dilaluinja sbb:

Dalam periode pertama: Kekuatan kepalabatu dengan menggunakan bajonet kaum militeris-fasis berhasil merampas kekuasaan Pemerintahan Daerah dan dengan beringasnja melantjarkan pukulan² yang ber-tubi² terhadap kekuatan progresif dan terhadap kekuatan tengah yang memegang tampuk Pemerintah Pusat. Kekuatan progresif dibawah pimpinan Partai kita terisolasi sendirian, akan tetapi dengan tidak ragu² menjatakan sikap yang tegas. Golongan kiri dari kekuatan tengah bersikap pasif dan tidak berani berhubungan dengan kekuatan progresif, sedangkan golongan kanannja berkapitulasi dan ber-sama² dengan sebagian orang² trotskis dan sambil merangkul golongan sentris, mereka turut menjerang kekuatan progresif melalui organisasi² yang dinamakan „Badan Aksi

Rakjat Sumatera Tengah” (BARST), „Badan Aksi Keutuhan Republik Indonesia” (BAKRI), „Badan Pendukung Idee Dewan Banteng” dsb.

Dalam periode kedua: Kekuatan progresif sudah tergembleng dan berpengalaman karena berbagai aksi revolusioner terutama „aksi Agustus” yang heroik. Sajap kiri dari kekuatan tengah mulai ambil bagian dalam front persatuan dan berhasil menarik kembali golongan sentris dan orang-orang non-Partai yang karena naifnja tertarik oleh propaganda² Dewan Banteng. Orang-orang trotskis yang tadinja tidak mau ketinggalan ambil bagian dalam memukul kekuatan progresif dan PKI, djuga mulai menjdauhkan diri daripada Dewan Banteng setelah terdjadinja perubahan² politik di Pusat dengan diumumkannja konsepsi Presiden dan disusul oleh terbentuknja kabinet Karya yang disokong oleh partai mereka. Adapun kekuatan kepalabatu mulai merosot dan diantjam oleh berbagai kontradiksi dalam kalangan mereka, misalnja, kontradiksi antara Masjumi dengan PSI, berhubung karena PSI hendak memonopoli segala kedudukan² penting dan segala fasilitas dari Dewan Banteng; kontradiksi intern Masjumi sendiri antara tokoh² Riau dengan tokoh² Sumatera Barat, karena Masjumi Wilayah Sumatera Tengah kurang mengindahkan keinginan Masjumi Riau untuk segera direalisasikan Otonomi tingkat I untuk Riau; kontradiksi intern PSI sendiri karena pembagian rezeki yang tidak adil, yaitu hasil barter liar, yang semuanja ini berakibat timbulnja beberapa blok² yang bertentangan satu sama lain didalam Dewan Banteng sendiri, misalnja blok Ahmad Husein yang berorientasi kepada Masjumi dengan blok Sofjan Ibrahim yang berorientasi kepada PSI dsb. Dan perpetjahan ini djuga melantun kedalam kalangan pegawai² negeri, polisi dan tentara.

Dalam periode ketiga: Kekuatan progresif terdjun kedalam perjuangan bersendjata melawan kontra-revolusi bersendjata, setelah ternjata aksi penggagalan proklamasi „PRRI” tidak berhasil. Kekuatan kepalabatu sepenuhnya melatjurkan diri kepada imperialis dan dengan segala kebengisannja melantjarkan teror kebinatangan yang tidak ada taranja terhadap kekuatan progresif dan demokratis. Adapun kekuatan tengah, karena tidak berani menghadapi gementjing sendjata, tidak mau ambil bagian dalam perjuangan terahir ini, meskipun sudah ada komando yang tegas dari Pemerintahan Pusat. Mereka dihinggapi penjakit „menunggu”, menunggu kedatangan APRI.

Dalam periode keempat: Kekuatan progresif keluar dari perjuangan yang sengit ini dengan martabat politik yang tinggi dimata Rakjat. Kekuatan kepalabatu djatuh tersungkur dan kehi-

langan martabatnja dikalangan Rakjat, tetapi kekuatan bersendjata serta sisa² pengaruh politik mereka masih belum lenjap dikalangan massa jang terbelakang. Adapun kekuatan tengah mulai merasa irihati melihat perkembangan kekuatan progresif dan meluasnja pengaruh PKI. Mereka lalu melontjat kedepan dengan tidak kenal malu memperebutkan hasil perjuangn Rakjat dan mentjoba melaksanakan politik „dua-anti” sekaligus, anti-„PRRI” dan anti-Komunis, sikut kanan dan sikut kiri, tanpa memperdulikan akibatnja terhadap front persatuan jang masih sangat diperlukan dalam melandjutkan penghantjuran sisa² kekuatan pemberontak sampai ke-akar²nja.

Dalam periode kelima: Kekuatan progresif dan kekuatan tengah menandatangani pernjataan bersama jang dinamakan „Manifes Persatuan” tanggal 17 November 1958, dimana 32 Partai² dan organisasi² serta perseorangan turut membubuhkan tandatangan. Manifes Persatuan memuat 11 fasal prinsip dan tuntutan kepada Pemerintah Pusat antara lain ialah: bahwa tugas pokok bersama masih tetap jaitu melandjutkan perjuangn menumpas sisa² kekuatan pemberontak sampai ke-akar²nja; bahwa untuk kepentingan perjuangn ini perlu menggalang front persatuan dikalangan semua kekuatan anti-„PRRI” sebagai sjarat mutlak dengan menjampingkan hal² jang mungkin merusak front ini; mendesak Pemerintah Pusat untuk melandjutkan tindakan tegasnja dan menolak kompromi dengan pemberontak dalam bentuk apapun djuga; menuntut diikutsertakannja Rakjat disegala bidang jang berhubungan dengan pemulihan keamanan dan menormalisasikan keadaan; menjokong dan menuntut dilaksanakannja demokrasi terpimpin dan konsepsi Presiden 100%; dan bersepakat untuk menjelenggarakan Musjawarah Besar Rakjat Sumatera Barat untuk menuangkan dan mengembangkan ide daripada Manifes Persatuan tersebut dikalangan Rakjat Sumatera Barat. Kekuatan kepalabatu sudah semakin terpentjil dan diskredit dikalangan Rakjat, ketjual karena dinjatakannja partai² mereka sebagai partai terlarang didaerah bergolak, lebih² lagi karena mereka tidak diberi tempat didalam Musjawarah Besar, malahan MBRSB mengambil resolusi khusus, jang menuntut kepada Pemerintah supaja segala mantel-organisasi dari partai² terlarang tersebut djuga dinjatakan dilarang didaerah Sumatera Barat. Ditandatanganinja Manifes Persatuan dan berlangsungnja MBRSB dengan sukses adalah pernjataan kegagalan daripada politik „dua-anti”, politik sikut kanan dan sikut kiri, karena ia bertentangan dengan kebutuhan objektif daripada Rakjat.

Chusus mengenai MBRSB jang dilangsungkan tanggal 9 s/d 15 Februari 1959, Partai kita memberi penilaian sebagai suatu sukses

penting dalam pekerdjaan dibidang front persatuan. Suksesnja MBRSB terletak dalam 3 hal:

- (1) Bahwa ia digalang atas dasar kesadaran bersama untuk bersatu diantara klas² revolusioner, guna memetjahkan persoalan jang paling urgen bagi Rakjat Sumatera Barat, jaitu pemulihan keamanan dan menormalisasi keadaan. Oleh karenanja ia benar² mendapat dukungan daripada massa jang luas.
- (2) Bahwa ia adalah satu lembaga jang demokratis, sedjauh jang mungkin ditjapai pada waktunja, karena ia didahului dengan kampanje jang luas tentang betapa perlunja menggalang front persatuan jang dimaksud menurut djiwa dari Manifes Persatuan, jang kemudian disusul dengan Musjawarah Rakjat pendukung Manifes Persatuan ditiap kabupaten dan kotapradja se Sumatera Barat sebagai persiapan untuk Musjawarah Besar, dan pengambilan keputusan² didalam Musjawarah ini dilakukan setjara aklamasi.
- (3) Bahwa MBRSB telah berhasil mempersatukan semua kekuatan anti-kaum-pemberontak kontra-revolusioner kedalam satu front persatuan atas dasar kesatuan program, jakni keputusan² MBRSB jang meliputi bidang² politik, keamanan, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Ia telah berhasil mengachiri se-tidak²nja sangat mengurangi main sikut²an jang pernah terdjadi sebelumnya dan didjelmakannja suasana persatuan; ia telah membentuk mentalitet massa sebagai landasan untuk operasi anti-gerilja selandjutnja; dan ia telah meletakkan dasar untuk saling bantu antara Rakjat dan tentara serta antara Rakjat dan Pemerintah Daerah.

Kawan² !

Dari mempeladjar perkembangan front persatuan dalam menghadapi kaum kontra-revolusioner semendjak dari Dewan Banteng sampai kepada „PRRI” dan bagaimana sikap dari kekuatan tengah pada tiap² periode seperti diuraikan tadi dapatlah ditarik 5 kesimpulan jang pada umumnja memperkuat rumusan² Partai kita, baik jang tertjantum dalam Laporan Umum Komite Central ini maupun jang tertjantum dalam dokumen² Partai pada masa² jang lalu.

Lima kesimpulan tsb saja tjoba merumuskannja sbb:

- (1) Kekuatan tengah pada meletusnja pemberontakan „PRRI”-Permesta pada pokoknja belum sampai mengchianati front persatuan. Usaha kaum kepalabatu menarik golongan kanan kekuatan tengah kefihaknja hanja berhasil dalam beberapa waktu jang tidak lama dengan tjara menunggangi rasa tidak puas jang terdapat pada sementara orang-orang dari golongan itu terhadap tokoh-tokoh

pusat mereka dan dengan memberi djandji², disamping djuga dengan mengadakan intimidasi². Akan tetapi kenjataanja tidak mudah bagi kaum kepalabatu menggunakan orang² ini untuk menarik semua kekuatan tengah kefihaknja. Kesulitan tersebut disebabkan karena, setjara objektif kekuatan tengah tidak punja kepentingan dengan memukul kekuatan progresif, oleh karena, memukul kekuatan progresif diwaktu itu jang njata² mendjadi pendukung jang teguh dari Kabinet Ali-II yakni Pemerintahan jang dipimpin oleh tokoh sentral daripada kekuatan tengah adalah sama dengan membunuh diri, ketjuali itu, memang kekuatan tengah di Sumatera Barat setjara relatif, djika dibanding dengan didaerah lain tidak mempunyai kedudukan jang kuat.

(2) Pukulan² jang djitu jang dilantjarkan oleh Partai terhadap Dewan Banteng dan dalang²nja jang diikuti oleh aksi² dari kekuatan² progresif telah memainkan peranan penting dalam mendorong terdjadinja perobahan² sikap dikalangan kekuatan tengah. Ini dimungkinkan karena Partai benar² berusaha menguasai situasi, situasi lawan dan situasi sekutu, dan Partai kita dapat menarik keuntungan dari setiap kedjadian² politik, baik nasional maupun daerah untuk keperluan memperkuat Front Persatuan. Kongres Adat dan Alim Ulama se-Sumatera misalnja, karena diekspos setjara tepat, sudah dapat diubah mendjadi gelanggang pertarungan antara blok jang pro Konsepsi Presiden, anti federalisme dan anti Hatta disatu fihak dengan blok jang anti konsepsi Presiden, pro federalisme dan pro Hatta dilain fihak.

(3) Front anti-fasis jang digalang oleh Partai kita tidak berhasil menggagalkan proklamasi kontra-revolusioner „PRRI” adalah disebabkan karena front persatuan tersebut belum mempunyai fundamen jang kuat, yakni persekutuan buruh dan tani, berhubung masih sangat tertjetjernja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Kesimpulan ini tidak membantah kesimpulan lainnja, bahkan memperkuatnja, jaitu bahwa djustru kaum tanilah jang mempunyai andil terbanjak dalam perdjjuangan menghadapi kaum kontra-revolusioner Dewan Banteng dan „PRRI”, seperti dalam aksi² demonstrasi, melawan gotong paksa, melindungi dan membantu perbekalan anggota tentara dan polisi jang memisahkan diri dari „PRRI” dan dalam barisan² gerilja. Pengalaman ini benar² memakukan kesedaran bagi Partai kita di Sumatera Barat, bahwa perspektif daripada gerakan revolusioner kita dimasa depan adalah pada perbaikan pekerdjaan Partai didesa dikalangan kaum tani. Ia djuga sekaligus mendjadi kuntji dari suksesnja penghantjuran sisa² kekuatan kaum kontra-revolusioner „PRRI”.

(4) Dalam menghadapi sikap ragu², tidak teguh dan takut

memikul resiko daripada kekuatan tengah, Partai kita telah senantiasia waspada dan telah terhindar daripada kekeliruan² subjektivisme, kesalahan² kanan dan „kiri”. Ketika sementara golongan tengah terpicat oleh propaganda² Dewan Banteng dan ketika golongan kiri dari kekuatan tengah bersikap pasif, Partai telah menundukkan kesabaran dalam menunggu kebangkitan golongan kanan jang terbelakang dengan tidak sekali-kali memukul mereka sambil dengan penuh harapan mendorong golongan kirinja sehingga dari bersikap pasif mendjadi aktif, akan tetapi diketika jang lain, misalnja setelah ternjata aksi penggagalan proklamasi „PRRI” tidak berhasil dan keadaan mengharuskan untuk mengorganisasi perlawanan² jang lebih kongkrit untuk menggerowoti kekuasaan „PRRI” dari dalam, maka dengan tidak me-nunggu² kesediaan kekuatan tengah, Partai memutuskan membentuk barisan gerilja, pada saat mana orang² dari kekuatan tengah asjik me-nunggu² sambil ber-doa² segera datangnja APRI dari Pusat.

(5) Dengan berpegang teguh kepada prinsip „perpaduan antara konsesi dan kebebasan dalam front persatuan”, Partai telah bersikap sangat ber-hati² terhadap kemungkinan timbulnja ketjurigaan² dari fihak sekutu dalam front persatuan dan telah berhasil mengambil langkah² jang tepat guna mentjiptakan suasana persahabatan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Sebagai tjontoh misalnja, Partai memutuskan membubarkan barisan² gerilja Rakjat setelah APRI berhasil menguasai kota² penting dan menguasai keadaan dan mengandjurkan kepada bekas anggota barisan gerilja tersebut untuk tetap membantu APRI dengan memasuki OKR jang dipimpin oleh tentara; Partai menjetudjui penertiban Pemerintahan² Sementara (koordinator² Pemerintahan sipil jang diangkat oleh Komandan² Team Pertempuran atas usul daripada Rakjat dan jang diangkat oleh Rakjat sendiri di-daerah² jang sudah membebaskan diri sebelum datangnja APRI, penertiban kebawah kekuasaan Gubernur setelah diangkatnja Gubernur/Kepala daerah oleh Missi Hardi tgl. 17 Mei 1958; Partai dan kekuatan progresif tidak mendjadi terprovokasi oleh tindakan sikut kanan sikut kiri, politik „dua-anti” dari kekuatan tengah, melainkan dengan tak djemu²nja memperingatkan kepada kekuatan tengah betapa berbahajanja politik „dua-anti” tersebut terhadap front persatuan menghadapi pemberontak „PRRI”, kemudian setelah kekuatan tengah memang sudah menginsjafi kekeliruan itu, maka ber-sama² dengan kekuatan tengah ambil bagian jang aktif menjelenggarakan MBRSB.

Kawan²! Dari pengalaman selama menghadapi Dewan Banteng dan „PRRI”, suatu masa jang belum dapat dikatakan pandjang, sesungguhnya telah semakin mengingatkan dan meresapkan kepada

seluruh kader² kita betapa besar djasanja Kongres Nasional ke-V Partai jang lalu. Ia telah melengkapi kita dengan pengertian, bukan sadja mengenai pemetjahan masalah pokok dari Revolusi Indonesia akan tetapi djuga tentang keharusan menggalang front persatuan dengan burdjuasi nasional atau kekuatan tengah meskipun persekutuan itu bersifat labil berhubung dengan watak bimbang dan dualisme dari kekuatan tengah. Adalah tepat sekali perkataan dalam laporan umum jang memperingatkan bahwa tidak begitu mudah buat kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kesulitan² jang kita hadapi bukan hanja dari kaum kepalabatu jang sudah terang selalu mengimpikan kehantjuran kekuatan progresif, akan tetapi djuga kesulitan tersebut ter-kadang² datang dari sekutu dalam front persatuan, sekutu jang mudah irihati, jang mau makanangka tanpa kena getahnja, watak jang menurut pepatah Minangkabau disebut „*Takilek lamang nak duduk, takilek padang nak lari*”, ingin keuntungan tanpa berani memikul resiko.

Namun demikian, tidaklah berarti, bahwa kita mengundurkan aktivitas dalam menggalang front persatuan. Berbitjara tentang kesulitan² jang kita hadapi, sudah sedjak sebelum seorang masuk Partai ditanamkan pengertian oleh Konstitusi Partai, bahwa Revolusi Indonesia akan memakan waktu pandjang dan bersifat pelik, penuh unak dan duri ber-liku². Dalam hubungan ini saja rasa Komite Central Partai telah berbuat jang benar, menjokong Kabinet Sukarno/Djuanda dewasa ini dengan perumusan, menjokong tanpa reserve tindakan²nja jang madju jang menguntungkan Rakjat, mengkritik tindakan²nja jang ragu² sehingga menjadi madju dan menentang tindakan menteri² jang merugikan Rakjat.

Memang benar dikalangan Rakjat kita banjak timbul perasaan kurang puas terhadap susunan kabinet sekarang jang belum menjerminkan prinsip kegotongrojongan sesuai dengan hasrat Presiden Sukarno sendiri. Dan djika ada perasaan tidak puas itu maka termasuk didalamnya bagian terbesar daripada Rakjat kita didaerah Sumatera Barat, jang barusan sadja keluar dari norakanja tuan Natsir, Sjafruddin dan kawan². Djika perasaan kurang puas itu timbul dikalangan Rakjat Sumatera Barat, jalah karena djauh sebelum didekritkannja UUD 45 seluruh Partai dan organisasi jang tergabung dalam MBRB telah menjatakan dukungan sepenuhnya terhadap UUD 45, meskipun sementara pimpinan pusat mereka ada jang masih ragu², prinsip kegotongrojongan benar² telah dianggap satu keharusan sebagai djalan keluar dari kesulitan² jang sedang dihadapi oleh Rakjat Indonesia, sebagai ganti daripada politik „sipembelah bambu”, politik diskriminasi²an.

Meskipun demikian saja menguatkan sepenuhnya peringatan

Kawan D.N. Aidit supaja kita tidak membiarkan berkembangnja perasaan tidak puas itu dikalangan massa Rakjat kita, mendongkol kesana mendongkol kesini. Memang kawan², apakah jang bisa kita perdapat dengan hanja mendongkol? Sikap kita jang benar jalah seperti jang dikatakan Kawan D.N. Aidit, kita harus bekerdja keras dan lebih keras lagi untuk merubah keadaan, merubah kedongkolan itu menjadi kelegaan, ini berarti membikin kegagalan sebagai ibu daripada kemenangan. Dan saja pertjaja benar², bahwa tak seorangpun diantara kita jang menjangsikan lagi, bahwa hari esok adalah milik Rakjat dan proletariat Indonesia.

Hidup dan djaalah Partai Komunis Indonesia !



PIDATO KAWAN SISWOJO

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan², meskipun Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit telah kita terima dengan bulat, maka perkenankanlah saja terlebih dulu menjatakan pendapat saja terhadap Laporan Umum CC PKI jang diutjapkan oleh Kawan D.N. Aidit, jang pada pokoknja saja menjatakan persetudjuan sepenuhnya kepada Laporan tersebut. Saja yakin dengan garis Partai seperti jang disimpulkan dalam Laporan tersebut maka Partai kita akan mampu memimpin perkembangan situasi tanahair kita dalam mendekatkan tertjapainja penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Djika Kawan Oloan Hutapea tadi setjara pandjang lebar telah mengupas terutama soal² pendidikan didalam Partai, maka dalam kesempatan sambutan saja ini saja akan memusatkan pidato saja mengenai soal pendidikan diluar Partai. Suatu masalah jang makin kita akui pentingnja didalam meningkatkan taraf kebudayaan Rakjat, dalam mentjiptakan manusia² baru untuk membina Indonesia baru, tetapi djuga suatu masalah jang sampai sekarang belum tjukup mendapat perhatian dari kita. Dengan makin meluasnja organisasi Partai diseluruh tanahair, dengan makin besarnya pengaruh politik Partai dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, maka segeralah tampil kedepan dengan mendesak masalah pekerjaan pendidikan nasional. Adalah tepat sekali salahsatu tekanan jang diberikan oleh Kawan Aidit dalam laporannja kepada Sidang Pleno ke-VI CC jang menjatakan, bahwa sekarang sudah tiba waktunya bagi Partai untuk bekerdja dan memetjahkan segala masalah dari gerakan buruh sampai soal² rekreasi, dari gerakan tani sampai soal² gerakan kanak².

Apakah tugas pendidikan nasional kita? Dalam hal ini Kawan Kalinin, pedagog proletariat jang besar, mengatakan „*Tugas jang terpenting dan fundamental dari pendidikan Komunis ialah memberikan bantuan jang sebesar mungkin kepada perdjuaan kelas kita*”. Oleh karenanja kata Kawan Kalinin selandjutnja „*Tidak ada dan tidak akan ada pendidikan didalam masyarakat jang berklas jang berdiri diluar atau diatas klas²*” (pidato didalam rapat fungsionaris² Partai Moskow pada 2 November 1940). Kita, khususnya kawan² pendidik Komunis, harus merenungkan dan menggunakan kalimat² jang singkat dan padat dari Kawan Kalinin ini

sebagai pedoman kegiatan-pendidikanja. Sebagaimana kawan² ketahui, tugas nasional proletariat Indonesia jang terdekat ialah menghimpun kekuatan Rakjat dengan seluas dan sekuat mungkin untuk menjelesaikan Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja. Dan inilah djuga tugas pendidikan nasional kita. Didalam melaksanakan tugas ini, pendidikan nasional kita djuga sekaligus bertugas menjiaapkan sjarat², baik dalam bidang ilmu maupun dalam bidang moral dan etik, bagi manusia² muda jang kelak akan membangun Indonesia baru jang bahagia bagi kaum pekerdja.

Dasar² apa jang mesti kita berikan kepada manusia² muda pembangun Indonesia baru itu?

Pertama, kita mesti mendidik mereka untuk mentjintai dan menghormati kerdja dan manusia jang bekerdja. Moral dan kesopanan burdjuasi jang mengagung-agungkan „radja² uang” dan menganggap rendah „mereka jang bekerdja” harus kita ganti dengan moral mentjintai dan mendjundjung tinggi kerdja dan manusia pekerdja. Suatu kehormatan untuk mendjadi manusia kerdja dan sesuatu jang hina untuk tidak bekerdja dan hidup dari hasil keringat manusia lain.

Kedua, anak-didik² kita sedjak ketjil mesti kita didik untuk mengenal dan mentjintai tanahair Indonesia. Patriotisme adalah satu prinsip pendidikan kita jang sangat penting. Mesti kita berantas pikiran² untuk mengedjar „ilmu untuk ilmu” dan menggantinya „ilmu untuk tanahair dan Rakjat”.

Ketiga, suatu hal jang prinsipil dan sangat mendesak bagi tiap manusia biasa diseluruh dunia ialah masalah perdamaian dunia. Adalah suatu jang sangat luhur untuk mentjintai dan berdjuaan untuk perdamaian, untuk mentjintai sesama manusia dari negeri manapun. Adalah suatu kedjahatan untuk merusak tjinta kasih antara sesama manusia.

Keempat, penjelesaian Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja akan lebih tjepat tertjapai kalau Rakjat makin tinggi taraf ilmu dan kebudajaannja. Djuga Indonesia baru jang bahagia bagi manusia pekerdja tidak mungkin diwujudkan hanya oleh otak dan tangan manusia jang menjala-njala semangat revolusionernja saja, tetapi oleh mereka jang menjala-njala semangat revolusionernja dan djuga jang tjakap dalam berbagai tjabang ilmu-pengetahuan. Oleh karena itu kita harus mendidik anak² dan pemuda² kita untuk mentjintai ilmu, dimanapun ber-lomba² untuk mengedjar dan mengembangkan ilmu, dalam keadaan bagaimanapun djuga berpidjak kepada pemikiran setjara ilmu. Dari mana sumbernja ilmu dan untuk apa ilmu ditemukan? Alam semesta kita penuh mengandung hukum² ilmu-pengetahuan jang tak terbatas. Sebelum manu-

sia ada hukum² alamiah telah ada, tetapi hukum alam ini belum merupakan ilmu karena manusialah yang mengenalnya, merenungkannya, menjimpulkannya dan akhirnya merumuskannya. Mula² ditemukan berbagai ilmu dalam tingkat yang rendah dan berangsur² manusia menemukan, merumuskan lebih sempurna dan menjimpulkan hukum² ilmu tersebut, sampai yang serumit-rumitnya dan yang sepelik-peliknya. Perkembangan ilmu ditemukan oleh manusia berdasarkan praktek kerdja mereka dalam mengadakan kontak langsung atau tak langsung dengan fakta² dan realitet alam serta perkembangannya, terutama dalam hubungannya dengan proses produksi. Perkembangan ilmu makin lama makin rumit, makin pelik, makin kompleks dan akan berkembang terus, karena perkembangan ilmu mempunyai sifat tak terbatas. Dan perkembangan ilmu ini makin tjepat setelah manusia mulai menggunakan Marxisme sebagai sendjatanja. Ilmu ditemukan dan dikembangkan oleh manusia karena manusia membutuhkannya untuk memperbaiki taraf hidupnya, untuk menjaga keselamatannya. Djadi karena perkembangan ilmu sangat tergantung dari manusia maka memisahkan ilmu dari kepentingan manusia apalagi menggunakannya untuk menghantjurkan kepentingan manusia, adalah perbuatan djahat, perbuatan tak berilmu dan merusak perkembangan ilmu. Djadi mentjintai ilmu tak mungkin dipisahkan dengan mentjintai manusia karena manusialah pentjipta ilmu.

Kelima, kita djuga harus mendidik anak² dan pemuda² kita untuk mentjintai ajah dan ibu, sebabnja sangat sederhana, karena ajah dan ibulah yang melahirkan kita dan karena ajah dan ibu mentjintai kita. Tiap manusia membutuhkan keselarasan hidup dalam keseluruhan kehidupannya, djuga dalam hubungan dengan ajah dan ibu dan sebaliknya dari orangtua terhadap anak²nja. Djadi keselarasan hidup antara ajah-ibu dengan anak²nja adalah sebagian dari kebutuhan mutlak manusia. Oleh karenanja kita tak boleh berbuat yang dapat merusak kebutuhan mutlak tadi dan kita harus mendidik anak² dan pemuda² kita untuk memelihara dan memupuk keselarasan hidup tadi.

Kawan², dengan begitu djelaslah bahwa tugas pendidikan kita tidak hanya harus mendidik manusia² berilmu tetapi djuga manusia² dengan moral dan etik tipe baru, tipe kaum pekerdja.

Dalam pidato ulangtahun Partai ke-39 Kawan D.N. Aidit menekankan tentang pentingnya pekerdjaan ideologi dari Partai. Ini penting dalam hal pembangunan Partai dan dalam melawan musuh² revolusi kita. Musuh² revolusi kita sekarang ini makin lama makin sulit kedudukannya dalam menghadapi perdjjuangan Rakjat Indonesia. Mereka berusaha keras untuk melumpuhkan Partai, untuk

memisahkan Partai kita dari sekutu² kita, untuk memisahkan Partai dari massa, tetapi hasil dari usaha keras mereka ini djustru sebaliknya, jalah djustru mereka sendiri yang makin terisolasi dan makin dibentji oleh Rakjat. Hal ini berkat makin meningkatnja kesedaran Rakjat dan berkat makin kuat dan makin tepatnja garis Partai. Tetapi adalah keliru djika kita mengira bahwa dengan begitu musuh lalu mundur dan tidak berusaha keras untuk menebus kekalahannya. Mereka itu kini makin sulit didalam menjerang proletariat Indonesia dan Partainya dalam lapangan politik dan oleh karenanja mereka kini makin keras dan intensif menjerang benteng kita yang sangat penting, jalah benteng ideologi. Mereka memperhitungkan bahwa dengan serangan mereka ini mereka akan dapat mengatjaukan djalan pikiran dan akan memperlemah pendirian barisan revolusioner. Segala matjam djalan, yang kasar maupun yang halus, mereka tempuh untuk melemahkan benteng ideologi kita.

Dengan melalui penjebaran film, madjalah², piringan hitam, buku² ilmu sosial dan politik mereka, dengan melalui „missi² sutji” dan chotbah², mereka mengadakan serangan terhadap ideologi kita. *Kita harus membela ideologi Rakjat pekerdja, dan tidak hanya itu, kita harus mengadakan serangan kembali.* Kita harus membuka kedok mereka dengan kegiatan ilmu, kebudayaan dan kegiatan² dilapangan ideologi lainnya, hingga terbukalah maksud djahat mereka yang sering mereka tutup-tutupi dengan merek „ilmu dari dunia bebas”, „ilmu untuk ilmu”, „seni untuk seni”, „kebudayaan tak berpolitik”, „pendidikan yang sutji” dsb. Djadi serangan kembali kita harus kita wujudkan dengan meningkatkan dan mengintensifkan pekerdjaan ideologi didalam dan diluar Partai dalam segala lapangan. Pasif dalam hal ini berarti membiarkan benteng kita digerowoti lewat djalan belakang dan berarti membiarkan massa kita diperlemah kesedarannya.

Dalam hubungan dengan perdjjuangan ideologi diluar Partai ini saja sangat setudju terhadap isi pidato Presiden Sukarno yang beliau utjapkan sebagai bagian manifes politiknya dalam peringatan ulangtahun RI yang ke-14 baru² ini, yang mengenai perdjjuangan terhadap imperialisme dalam lapangan kebudayaan yang berbunji „....., bahwa dus tidak benar, kalau dikira bahwa kita hanya mengichtiarkan 'sandang pangan' sadja. Demikian pula tidak benar, kalau orang mengira bahwa, karena fasal 3 program berbunji 'melandjutkan perdjjuangan menentang imperialisme ekonomi dan imperialisme politik', maka kita tidak akan mengambil pusing hal imperialisme² lain, misalnja imperialisme kebudayaan”. Selanjutnja beliau mengatakan: „Dan engkau, hai pemuda-pemuda dan

pemudi², engkau jang tentunja anti-imperialisme ekonomi dan menentang imperialisme ekonomi, engkau jang menentang imperialisme politik — kenapa dikalangan engkau banjak jang tidak menentang imperialisme kebudayaan? Kenapa dikalangan engkau banjak jang main rock-n-roll-rock-n-rollan, dansi²an ala cha-cha-cha, musik²an ala ngakngikngek gila²an dll. sebagainya? Kenapa dikalangan engkau banjak jang gemar membuat tulisan² dari luaran, jang njata itu adalah imperialisme kebudayaan? Pemerintah akan melindungi kebudayaan nasional, dan akan membantu berkembangnja kebudayaan nasional, tetapi engkau pemuda-pemudi-pun harus aktif ikut menentang imperialisme kebudayaan dan melindungi serta memperkembangkan kebudayaan nasional". Kita tidak hanja setudju sepenuhnya terhadap utjapan Presiden Sukarno dalam perdjuaan anti-imperialisme dalam bidang ideologi ini, tetapi kita harus memperintji garis²nja dan membantu pelaksanaannja. Pekerdjaan ideologi diluar Partai djuga mempunjai pengaruh terhadap pekerdjaan pembangunan ideologi Partai. Pekerdjaan dalam bidang pendidikan dan pengadjaran adalah salahsatu pekerdjaan jang penting dalam perdjuaan dalam front ideologi kita, didalam meningkatkan kesadaran dan ketangkasan politik massa, didalam membangun manusia baru.

Situasi pendidikan dan pengadjaran di Indonesia sekarang ditandai oleh meningkatnja kehausan belajar dari Rakjat dan pemuda-pemuda pada umumnya, oleh meluasnja inisiatif dan kegiatan Rakjat didalam memetjahkan soal ini. Dilain fihak pemerintah sekarang belum mampu memetjahkan masalah nasional ini setjara integral dan belum mampu mengimbangnya dengan tindakan dalam garis politik, dalam penjurusan tenaga dan organik, dalam melengkapi sjarat² finansil dan materiil. Tjontoh² jang menjolok dari kedjadian jang tragis ini misalnja: di-tengah² anak² kita pada berebut untuk mendapatkan tempat di SR maka lebih dari 40.000 guru lulusan SGB jang menganggur, dari 29.466 sekolah Rakjat Negeri untuk tahun peladjaran 1957-1958 diseluruh Indonesia hanja ada $\pm$ 2.000 buah jang mempunjai gedung dan sjarat² jang mendingan (belum lengkap); di-tengah² orang mendjerit karena sulitnja pengangkutan-laut dan sungai maka di Indonesia negeri kepulauan ini hanja ada satu STM perkapalan; di-tengah² orang sibuk mempersoalkan buku tjabal dan jang merusak lainnja untuk digantinya dengan buku batjaan jang bermanfaat dan patriotik maka Kementerian Keuangan meneruskan padjak jang berat terhadap pengarang-pengarang kita. Djuga anggaran-belandja pemerintah untuk pendidikan ini ternjata bukannya naik malahan turun persentasenja dari anggaran-belandja negara seluruhnja pada achir² tahun² ini

jalah misalnja dari Rp. 1.641.982.500,— dari Rp. 25.412.010.300,— atau 6,4% untuk tahun anggaran 1958 mendjadi Rp. 1.692.000.000,— dari Rp. 28.569.000.000,— atau 5,92% untuk tahun anggaran 1959. (Angka² ini diambil dari penerbitan KPPK).

Sudah tentu ini semua tidak se-mata² karena kesalahan pemerintahan tetapi sebagai warisan dari negara djadjaan, dan karena kegiatan kaum kontra-revolusi seperti pemberontak DI-TII, „PRRI”-Permesta. Dilain fihak situasi pendidikan ini kini djuga ditandai dari adanya semangat jang kuat untuk mempertegas tudjuan pendidikan dengan memasukkan patriotisme sebagai unsur pokok dalam dunia pendidikan dan pengadjaran. Djuga² pikiran untuk memasukkan djiwa perdamaian sebagai salahsatu unsur dalam pendidikan makin berkembang. Kekurangan jang menjolok jalah belum adanya perintjian dalam isi dan tjara memberikan. Djuga kini ada kegiatan jang agak meluas dalam dunia pendidikan untuk menemukan sistim pendidikan jang baru. Adalah kewadjiban kita untuk ikut berusaha mengambil bagian dalam kegiatan patriotik ini. Seterusnya perlu mendjadi perhatian kita bahwa kini klas² dan golongan lain djuga menundjukkan kegiatan dalam lapangan ini, tetapi bagaimanapun djuga adanya perbedaan², malahan kadang² adanya pertentangan², antara kegiatan dan pendirian kita dengan mereka, tetapi jang terang bahwa front patriotisme dalam dunia pendidikan dan pengadjaran merupakan kekuatan jang besar dan makin besar. Satu soal lagi jang kini mendjadi persoalan jang hangat dan prinsipiil dalam lapangan ini jalah perdjuaan antara jang ingin memasukkan peladjaran agama sebagai peladjaran jang pokok dalam sekolah-sekolah umum dan sekolah² negeri dan mereka, termasuk kita, jang menolak keharusan itu. Kita berpendapat agama harus dipisahkan dari soal² kenegaraan, agama adalah soal pribadi masing².

Membitjarakan pekerdjaan dalam bidang pendidikan adalah tak lengkap dan praktis tak ada artinja tanpa membitjarakan masalah guru. Tiap² hari seperempat waktu dari anak² dan pemuda² kita ada dalam tangan guru. Oleh karena itu apa jang diadajarkan dan dididikan oleh guru mempunjai pengaruh jang sangat kuat pada para anak-didik, baik dalam tjara berfikirnja maupun dalam djiwanja. Guru mempunjai andil jang sangat besar dalam membentuk sang anak. Lihatlah apa jang dikatakan Kawan Kalinin dalam hal ini. „Pekerdjaan mengadjar adalah sangat sulit dan besar tanggungjawabnja. Memberikan peladjaran mengenai mata-peladjaran sudah tentu adalah pekerdjaan jang pokok, tetapi kita tidak boleh lupa bahwa para murid mengikuti para pengadjar. Inilah sebabnja mengapa pandangan-dunia para pengadjar, budi-pekertinja, kehidupannja, tjara jang dia gunakan untuk mempersoalkan

tiap gejala, dengan satu dan lain jalan sangat mempengaruhi para murid. Sering orang samasekali tak merasa akan hal ini. Bukan suatu yang berlebih²an jika dikatakan bahwa seorang guru atau pengajar, jika dia mempunyai kewibawaan yang besar, akan meninggalkan dampak pengaruhnya terhadap anak-didiknya dalam kehidupannya untuk seterusnya. Oleh karenanya adalah sangat penting, bahwa para guru sangat hati² terhadap dirinya, bahwa dirinya sadar dalam keadaan dikontrol, dimana budi-pekerti dan tindakan²nja selalu terbuka, dan dikontrol dengan keras se-akan² orang lain didunia tidak ada yang menjamainja. Ber-lusin² mata anak² melihat dia dan mata anak² sangat memperhatikan, sangat waspada dan menangkap” (kutipan dari pidatonya dimuka konferensi para guru dan pengajar yang terbaik dari kota dan desa pada 28 Desember 1938). Oleh karenanya guru merupakan salahsatu pembangun yang sangat penting bagi manusia² pembangun Indonesia baru.

Djuga guru dapat diibaratkan sebagai kuntji dari mana orang dapat menggunakannya untuk memasuki dan memberi tiorak pendidikan nasional. Oleh karenanya pekerjaan kita untuk menghimpun para peladjar, untuk mengorganisasi kaum pionir, untuk menjapiakan tenaga² muda yang patriotik dan ahli dalam berbagai lapangan akan kurang berarti, akan tidak seimbang dengan djerih-pajah kita, jika kita tidak bekerja dengan lebih baik lagi dikalangan guru. Tegasnja kita kaum Komunis harus bekerja lebih baik dan lebih giat lagi dikalangan guru; baru kita bisa berbitjara: pembangun² haridepan Indonesia yang patriotik dan ahli pasti akan tertjapai.

Untuk dapat bekerja yang baik dikalangan guru perlu kita memperhatikan berbagai hal. Guru tertarik kepada suatu gerakan tidak hanya karena kepentingan penghidupannya. Guru yang sedjati, guru yang patriotik, yang mentjintai ilmu dan anak-didiknya, juga akan tertarik dalam suatu gerakan, karena soal ilmu atau karena soal² pendidikan. Djadi dalam bekerja dikalangan guru kita mempunyai dua sasaran pokok yang sama beratnja dan yang harus sama² kita kerdjakan. *Kita harus memberi jalan dalam memetjahkan soal nasibnja, soal gadji, hak pensiun, dsb., dan sekaligus kita harus memikirkan untuk mentjari sistim pendidikan yang sempurna, untuk memetjahkan buku batjaan anak², memetjahkan tjara ber-main² anak, tjara berdarma-wisata yang bersifat mendidik, dsb.*

Seterusnya disamping kita harus bekerja dikalangan guru yang luas dengan batas² patriotisme dan ilmiah, maka kita harus membangun barisan guru yang revolusioner, guru tipe baru, yang intinja

terdiri dari mereka yang sadar dan mengabdikan dirinya untuk tertjapainja tjita² klas buruh. *Apakah guru revolusioner itu?*

Guru revolusioner adalah guru yang tidak boleh menempatkan pekerjaan pendidikan diluar atau diatas perjuangan klas, adalah guru yang membantu perjuangan proletariat dan kaum pekerja Indonesia mentjapai tjita²nja, adalah guru yang menggembleng anak-didiknya supaya kelak menjadi pembangun Indonesia baru yang bahagia bagi Rakyat pekerja. Guru revolusioner juga adalah guru yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang vaknja dan berusaha terus dengan tekun dan teliti untuk lebih menguasainja. Guru revolusioner adalah guru yang memiliki dan dapat menggunakan tjara² mendidik dan tjara mengajar anak-didiknya, yang mengajar dan mendidik dengan bahasa yang sederhana, yang wadjar dan mendjiwai dan dengan semangat yang me-njala².

Guru revolusioner ini baru bisa tersenjum, baru bisa merasa lega kalau dia mempunyai kejakinan yang me-njala² bahwa anak-didiknya kelak akan menjadi pembangun² Indonesia yang bahagia bagi kaum pekerja, bahwa anak-didiknya sekarang adalah anak² dan pemuda² yang mentjintai tanahair dan Rakyat Indonesia, yang mentjintai orangtua dan keindahan alam, tetapi juga sekaligus anak-didik² yang mentjintai ilmu dan kemadjuan.

Perkenankanlah saja menambah sedikit uraian saja tentang peranan guru ini dengan rol guru teknik, baik teknik yang meliputi ilmu-alam dan ilmu-pasti, maupun ilmu²-pengetahuan biologi. Guru² teknik ini selain mempunyai peranan seperti guru pada umumnya, maka kehususannya ialah mereka mempunyai peranan yang penting untuk mempertinggi ketangkasan dan ketjekatan pemuda² dan Rakyat pada umumnya, untuk mengembangkan tjara berfikir yang rasionil dikalangan massa.

Oleh karena itu seorang Komunis yang menjadi guru teknik harus berusaha dengan se-baik²nja untuk sekaligus menjadi seorang politikus, seorang organisator, seorang teknikus dan seorang pendidik.

Sampai dimana luasnja pekerjaan kita dalam lapangan pendidikan nasional ini? Disatu pihak kita merasa bahwa pekerjaan dalam lapangan ini makin meluas, makin meliputi berbagai tjabang pekerjaannya. Dikalangan peladjar, dalam sekolah² partikelir, dikalangan guru dan dikalangan anak², kita sudah mulai bekerja dan makin luas pekerjaan kita. Malahan suatu hal yang mengembirakan bahwa akhir² ini dan meskipun dalam keadaan yang masih sangat terbatas, kita juga sudah mulai bekerja dalam masalah isi pelajaran, matjamnja buku pelajaran dan alat² peraga. Itu disatu pihak. Difihak lain kita masih mempunyai kekurangan

jang menondjol jalah kita belum tjukup banjak berbitjara dan memetjahkan mengenai isi dan sistim pendidikan, hingga dapat seimbang dengan makin besarnja kegiatan dan pentingnja masalah itu. Hal ini lebih² lagi menondjol kepentingannya mengingat dunia pendidikan sekarang sedang mentjari isi dan sistim pendidikan jang se-baik²nja untuk Indonesia.

Berbitjara mengenai pekerdjaan Partai di-sekolah² partikelir, maka dapat kita katakan bahwa sebetulnja sudah agak lama kita bekerdja. Diberbagai daerah ada kawan² guru jang mendirikan atau jang bekerdja disekolah partikelir dan mendjalankan kegiatannya dengan se-baik²nja. Tetapi umumnya kegiatan ini sangat kurang terpimpin dan tanpa garis jang djelas dan seragam. Keadaan ini mesti kita achiri. Kita harus mengadakan langkah² untuk memusatkan kegiatan ini, untuk meluaskannya keseluruh tanahair, untuk menjeragamkan garis organisasi, garis isi dan sistim pendidikan. *Kita harus berusaha mendjadikan sekolah partikelir ini meluas mengenai murid, guru dan sekolahnja, patriotik isinja dan tinggi mutu peladjarannya.* Kegiatan kita ini djuga sekaligus akan merupakan bantuan bagi pemerintah jang belum mampu menampung seluruhnya kegiatan beladjar dari Rakjat.

Kawan².

Tidak lengkap kiranja kalau saja tidak berbitjara mengenai bidang pendidikan diluar sekolah² biasa, meskipun barang sekedarnya. Mengenai pendidikan anak² diluar sekolah mestinja ada dua lapangan jang perlu dikupas, jalah pendidikan dirumah dan pendidikan didalam masjarakat. Tetapi didalam kesempatan sambutan ini saja hanja mengupas pendidikan didalam sekolah karena ini jang terpenting.

Mengenai Universitas Rakjat. Mengenai tugas-tugasnya kiranja kawan² sudah tjukup mengetahuinja jang pada pokoknya untuk terutama mendidik orang progresif diluar Partai, dan sudah tentu djuga untuk anggota² Partai, tentang teori revolusi dan tentang ilmu-pengetahuan lainnja. Sasaran siswanja terutama adalah aktivis-aktivis organisasi Rakjat. Dengan begitu diharapkan bahwa Universitas Rakjat akan ikut menjumbangkan djasanja dalam kegiatan pendidikan revolusioner, didalam mempertinggi tingkat pengetahuan teori aktivis² Rakjat, didalam mempertinggi ketjintaan mereka akan ilmu dan Rakjat. Perkembangan selama hampir setahun ini jalah disamping perkembangannya di 10 kota dan beratus-ratus langganan diktatnja, djuga masih banjak kesulitan² teknis jang belum dapat diatasi dengan baik. Sepandjang pengalaman selama ini, ketekunan, ketelitian dan ketjintaan akan ilmu adalah sjarat jang sangat menondjol bagi guru, pengurus dan siswa untuk ber-

kembangnja Universitas Rakjat. Kita mesti mendjadikan Universitas Rakjat, sebagai salahsatu pembantu jang penting untuk pekerdjaan kita dalam front ideologi.

Kursus² pengetahuan umum jang kini djuga terdapat semakin luas perlu mendjadi perhatian kita. Disitu pemuda dan massa pada umumnya mendapatkan pengetahuan umum setjara populer dan praktis dalam berbagai tjabang pengetahuan untuk tudjuan² jang segera dapat dipraktekkan dalam masjarakat. Pada kursus² itu massa menggunakan waktunya untuk tudjuan² ilmiah dalam bentuk-bentuk jang praktis. *Titik-berat peladjaran jang diberikan hendaknya diusahakan peladjaran² praktis dari berbagai tjabang ilmu-alam-pasti dan ilmu-hajat.* Apa sebabnja, bukan ilmu² jang tergabung dalam tjabang ilmu-sosial-politik? Sebabnja jalah karena tjabang² ilmu-sosial-politik supaja terutama diadjarakan oleh Sekolah-sekolah Politik Partai, oleh kursus² kader dan anggota dari Pemuda Rakjat dan organisasi massa revolusioner lainnja. Dan dengan menitikberatkan peladjaran tjabang² ilmu-pengetahuan jang exact, maka selain hal ini akan mempunjai arti praktis dalam kehidupan masjarakat se-hari², djuga akan mempertinggi tjara berfikir jang rasional dari Rakjat.

Mengenai pemberantasan butahuruf sudah lama kita mengenalnja sebagai langkah pertama jang sangat penting untuk melaksanakan revolusi kebudayaan terutama di-desa². Tetapi sampai dimanakah luasnja kegiatan kita dalam lapangan ini hingga tjukup seimbang dengan pentingnja persoalan, masih merupakan pertanyaan. Masih merupakan persoalan sampai dimana ketentuan dan petunjuk kerdja CC sudah digunakan dengan se-baik²nja, sampai dimana pekerdja² pemberantas butahuruf kita sudah kita organisasi dengan baik. Usaha PBH dari fihak manapun harus kita sokong, disamping kita sendiri dan organisasi² revolusioner, baik setjara sendiri² maupun ber-sama² harus giat dan mendjadi pendorong, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan pemerintah. Pelaksanaan PBH kita tidak boleh berhenti pada huruf, anak-kata maupun kata sadja, tetapi mesti kita hubungkan dengan penghidupan, kehidupan dan perdjuaan massa itu sendiri. Dengan begitu kita meningkatkan kebudayaan dan sekaligus kesadaran politik Rakjat.

Demikianlah kawan² kata-sambutan saja, jang pada pokoknya selain saja menjetudjui sepenuhnya laporan Kawan D.N. Aidit, djuga saja menengahkan dan menekankan tentang pentingnja bidang pendidikan nasional sebagai salahsatu lapangan jang sangat penting dalam pekerdjaan front ideologi kita. Dengan begitu maka kegiatan revolusioner dalam front ideologi akan seimbang dengan meningkatnja kesadaran politik Rakjat. Dengan makin kuatnja front

ideologi kita ini maka musuh² revolusi akan lebih mendapatkan pukulan² jang menentukan.

Sambutan saja ini saja achiri dengan menjerukan:

Hidup Partai kita, Partai Komunis Indonesia !

Hidup Marxisme-Leninisme jang djaja dan tak terkalahkan !



PIDATO KAWAN SUHARTI

(Wakil Ketua DPP Gerwani)

KAWAN²,

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit dinjatakan, bahwa : „Majoritet jang sangat besar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus menjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita”. Semuanya ini adalah sepenuhnya benar. Sebagai akibat dari kedudukan Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, maka kaum wanita disamping mendjadi korban dari krisis ekonomi, djuga mengalami segala matjam diskriminasi jang melewati batas.

Adalah satu kenjataan, bahwa sebagian besar dari mereka adalah wanita tani. Karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme didesa dalam bentuk monopoli atas tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwujud barang dan berwujud kerdja, dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah², dan dalam bentuk tradisi² serta hukum² adat jang kolot dan reaksioner, maka kaum wanita djugalah jang memikul beban penindasan sisa² feodalisme ini. Ketjual penghasilannja tidak tjukup untuk meringankan beban hidup sekeluarga, kaum wanita tani mengalami perbedaan² upah kerdja seperti jang kita lihat di-desa², jaitu misalnja upah untuk bekerdja disawah buat wanita adalah Rp. 7,50 dengan tidak makan siang, sedangkan bagi laki² adalah Rp. 15,— dengan makan siang. Disamping itu sekedar djaminan sosialnja tidak ada samasekali. Didesa tidak ada poliklinik atau balai bidan, sehingga tidak ada pertolongan bagi kaum wanita jang hamil dan melahirkan anak, ketjual dari dukun. Dan sambil menggendong anak mereka itu mengerdjakan pekerdjaan diladang atau pekerdjaan lainnja seperti membereskan rumah-tangga, mengerdjakan pekerdjaan-tangan, misalnja menganjam kadjang, menganjam tikar, membikin periuk dsb. Kaum wanita tani adalah wanita jang tidak mengenal masa-mudanja, karena mereka itu sebagian besar mendjadi korban dari perkawinan anak² dan perkawinan paksa. Pertjeraan se-wenang² adalah kebiasaan jang banjak dialami didesa sehingga membikin terlantarnja anak² dan

keluarga. Hak mereka untuk memiliki tanah, hak waris yang adil dan sama, hak memangku jabatan sebagai pamong desa dsb. masih belum ada walaupun sudah ditandatangani konvensi hak² wanita. Keterbelakangannya terlihat dari banjaknya wanita tani yang butahuruf. Oleh karena kaum wanita tani merupakan tenaga produktif yang penting didesa, yaitu mengerdjakan berbagai pekerjaan diladang, menjebar bibit, menanam, menjiang, memotong padi dst., maka pekerjaan Partai dikalangan wanita tani merupakan pekerjaan yang penting pula. *Dengan memperhatikan waktu terluang yang ada pada kaum wanita tani penggarap dan dengan memperhatikan kepentingannya, maka Partai berkewajiban untuk dengan penuh kesabaran mengorganisasi wanita tani bersatu dalam gerakan tani revolusioner untuk menuntut pengurangan sewatanah bagi penggarap, yaitu untuk penggarap minimum 6 bagian sedangkan untuk tuantanah maksimum 4 bagian.*

Demikian tentang wanita tani. Sedangkan mengenai kaum buruh wanita seperti halnya dengan kaum buruh Indonesia pada umumnya mereka mengalami kehidupan yang bertambah berat, akibat krisis ekonomi. Djumlah kaum buruh wanita adalah besar; yaitu menurut sumber dari Dewan Nasional SOBSI berdjumlah k.l. 30% dari seluruh kaum buruh. Lapangan kerdja mereka ialah di: perusahaan rokok 60%, perusahaan tekstil dan pakaian 30%, perkebunan 45%, pertjetakan 20%, perusahaan obat²an 30%. Selain itu mereka banjak yang bekerdja didjawatan kesehatan, pos dan tilpun. Untuk mengetahui keadaan buruh wanita ini penting sekali kita mengenal persoalan upah, djaminan sosial dan kesempatan kerdjanya.

Mengenai upah, sesuai dengan diratifikasinya konvensi ILO No. 100 semestinya harus sama untuk pekerjaan yang sama nilainya, sebab menurut ketentuan resmi tidak ada perbedaan upah antara buruh wanita dan laki². Tetapi dalam prakteknya masih terdjadi diskriminasi seperti tjontoh² sebagai berikut: Diperusahaan beras, upah buruh laki² Rp. 7,— tetapi buruh wanita Rp. 5,65 sehari, diperkebunan Sumatera Utara upah buruh laki² Rp. 4,80, buruh muda (termasuk buruh wanita muda) 80% dari Rp. 4,80 yaitu Rp. 3,84, sedangkan buruh wanita yang suaminya kerdja mendapat upah sama dengan buruh muda, serta diperusahaan gas dan listrik upah buruh laki² Rp. 13,25 tetapi buruh wanita upahnya hanya Rp. 8,25.

Ketjuali masalah diskriminasi, djuga djaminan sosialnya memang masih sangat kurang. Djaminan sosial yang khusus bagi buruh wanita menurut Undang², seperti hak tjuti haid dan hamil, banjak belum dilaksanakan atau dilaksanakan dengan pembatasan². Peng-

gunaan djaminan tjuti selama haid dan hamil dibanjak tempat malahan didjadikan alasan untuk memetjat buruh wanita. Djaminan sosial lainnya yang mendjadi kebutuhan urgen ialah tempat penitipan bayi, tempat berobat dan biro konsultasi bagi kaum ibu yang samasekali belum diusahakan oleh perusahaan tersebut.

Mengenai kesempatan kerdja, pada umumnya buruh wanita mendapat kesempatan kerdja dalam pekerjaan yang tidak memerlukan latihan atau pendidikan kedjuru²an tertentu, pekerjaan seperti mendjadi mandor, pengawas, kepala dan lain²nja pada umumnya tidak boleh dilakukan oleh buruh wanita. Para pegawai wanita mengalami diskriminasi dalam hal kenaikan pangkat dan pengangkatan pegawai, walaupun mereka tidak mengalami perbedaan upah seperti buruh wanita yang disebut diatas.

Mengingat hal tersebut diatas, maka pekerjaan Partai dikalangan buruh wanita ialah untuk menanamkan kesadaran mereka yang lebih tinggi untuk mengambil bagian dalam memperkuat perdjuaan Serikatburuh dalam melawan diskriminasi, pemetjatan, mentjegah kenaikan harga, dan berdjuaan untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat serta djaminan sosial lainnya.

Wanita rumahtangga yang djuga berdjumlah besar, ialah kaum wanita yang hanya mengurus rumahtangga dan menerima serta memutarakan upah dari suami atau keluarganya. Kehidupan mereka sangat tergantung dari penghasilan suaminya, yang sangat tidak mentjukupi, lebih² dengan adanya kenaikan harga yang senantiasa melondjak tinggi. *Dengan djalan mengembangkan koperasi² Rakjat pekerjaan seperti yang disebutkan dalam Laporan Umum itu, maka kebutuhan wanita rumahtangga tersebut dapat diringankan.*

Tidak kurang pentingnya pula peranan wanita intelektual, yang disamping mengalami kesulitan seperti yang dihadapi oleh kaum intelektual pada umumnya, masih berkewajiban ikutserta bertanggungjawab mensukseskan perdjuaan emansipasi wanita. Tidak jarang terdjadi bahwa wanita intelektual yang mendapat pendidikan tjukup tinggi, setelah berumahtangga mendjadi wanita rumahtangga biasa, dan mengalami kerepotan sehingga pengetahuannya tidak bisa disumbangkan untuk kemadjuan masyarakat. *Dengan memperhatikan kepentingan mereka sebagai isteri, ibu dan pekerjaan, maka Partai berkewajiban memperbaiki pekerjaan dikalangan wanita intelektual, terutama dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitannya dan mengembangkan bakatnya, sehingga mereka ber-sama² Rakjat ikutserta dalam perdjuaan emansipasi wanita.*

KAWAN²,

Oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umumnya telah di-jatakan, bahwa kita berkewajiban mengkombinasikan dua peker-

djaan, jaitu bekerdja setjara ber-kobar² dan bekerdja setjara tekun dikalangan massa, sehingga kita selalu „berdjalan dengan dua kaki”. Ketentuan itu berlaku djuga bagi pekerdjaan kita dikalangan massa wanita. Selama ini Partai memang sudah lebih banjak memberikan perhatian terhadap masalah wanita. Misalnja, dalam hal gerakan Maisuri, gerakan anti-Attamimi, gerakan memperdjuangkan Undang² Perkawinan, gerakan membela hak² wanita di Konstituante, gerakan menentang berlakunya berbagai diskriminasi seperti pentjalonan dan pengangkatan lurah wanita, dll. Aksi² politik jang ber-kobar² sudah banjak didjalankan, tetapi hal ini kurang seimbang dengan aksi² sosial-ekonomi dikalangan wanita jang harus diorganisasi setjara tekun. Ini perlu segera diatasi, jaitu dengan mengadakan pekerdjaan² praktis jang tekun mengenai kepentingan wanita dari berbagai golongan tersebut diatas untuk memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mereka dalam memetjahkan kesulitannja se-hari².

Pembelaan hak wanita sebagai ibu, isteri, pekerdja, warganegara bisa sukses, djikalau diusahakan kerdjasama jang luas dengan berbagai golongan wanita. Dalam hal ini perlu diperhatikan kewadjiban kita untuk disatu fihak membuang sikap² jang sektaris jang terdapat dikalangan sementara kader wanita Partai, tetapi difihak lain untuk menanamkan kesedaran agar tidak tenggelam dalam kerdjasama tersebut, sehingga kehilangan kebebasan dan inisiatif Partai.

Mengenai perbaikan pekerdjaan Partai dikalangan wanita, terutama didalam Partai sendiri, Konferensi Wanita Komunis merupakan peristiwa jang penting. Sebagai hasil Konferensi tersebut jang diselenggarakan setjara regional maupun nasional dalam rangka mensukseskan plan 3 tahun, maka Partai sekarang ini sudah lebih baik dalam pekerdjaannja untuk meluaskan anggota wanita Partai, membentuk serta memelihara Grup² wanita, serta menentukan petugas² Komite dalam Departemen Wanita CC dan Bagian Wanita di CDB/Secom. Disamping itu djuga Partai lebih baik mendjalankan pendidikan dikalangan anggota wanita Partai misalnja dengan memperbanjak KPS, KPSS, SP khusus untuk anggota wanita. Persentase keanggotaan wanita meningkat dari 1000 orang diwaktu sebelum Kongres ke-V atau hanya 1%, mendjadi 150.000 atau 10% (*tepuktangan*) dan kini mendjadi 250.000 atau 17%. (*tepuktangan*). Sekalipun anggota wanita Partai kini telah meningkat mendjadi 250.000 orang atau 17% dari seluruh keanggotaan Partai, tetapi dibandingkan dengan djumlah pemilih wanita Partai jang kuranglebih berdjumlah 4 djuta maka djumlah tersebut belum seimbang. Oleh karena itu tugas kita sekarang ialah terutama mendidik anggota wanita Partai, memelihara dan meningkatkan ke-

mampuannja dalam mengerdjakan tugas² Partai supaja memudahkan perluasan keanggotaan Partai selandjutnja dikalangan wanita. Saja sependapat dengan apa jang dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa: „Kewadjiban Partai kita ialah mendidik wanita jang berkepribadian tipe baru, jaitu jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas²nja dan se-dalam²nja, agar mereka tidak hanya dapat membeberkan kekurangan² masjarakat sekarang, tetapi djuga tahu menjinari semua proble²m perdjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia baru dari semua segi, agar semua proble²m dapat dipetjahkan”. (*tepuktangan*).

KAWAN²,

Mengenai masalah mendidik dan memelihara anggota² wanita Partai, saja mengadakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memelihara dan meningkatkan kemampuan Grup² wanita

Menurut tjatatan, kini telah dibentuk ribuan Grup wanita. Tetapi dalam memelihara dan meningkatkan kemampuan Grup wanita tersebut masih banjak didjumpai kekurangan. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan, bahwa belum semua Grup hidup sebagaimana mestinja, bahkan dibeberapa tempat persentase antara Grup wanita jang hidup dan jang matjet sangat tidak seimbang. Banjak Komite Partai jang dalam membentuk Grup itu masih kurang memperhatikan komposisi anggota Grup, atau sesudah Grup itu dibentuk kurang dipelihara dan dikontrol, dan tuntunan² jang sistimatis kepada kepala Grup masih kurang diberikan. Padahal tudjuan membentuk Grup² wanita sebagai usaha untuk membantu melantjarkan pekerdjaan Resort Komite ialah supaja anggota/tjalon-anggota wanita dapat lebih tjepat mengembangkan kesedaran dan kemampuannja untuk berorganisasi dan untuk lebih tjepat meningkatkan kader dari kalangan anggota wanita.

Oleh karena itu Komite Resort perlu mengadakan pertemuan² periodik diantara para Kepala Grup wanita untuk saling bertukar fikiran. Dalam pertemuan tersebut bisa diambil peladjaran dari hasil pekerdjaan Grup² wanita jang hidup, misalnja dalam mendjalankan berbagai tatasibuk seperti: memberantas butahuruf dikalangan anggota Grup, radjin mengumpulkan iuran dan dana Kongres, ikutserta dalam kerdjabakti untuk beramal kepada Rakyat, menghidupkan usaha² saling membantu kerepotan anggota, mengadakan usaha² pendidikan untuk anak-anak dan sebagainya. Kehidupan Grup tersebut terletak kepada peranan Komite Resort dalam memimpin Kepala² Grup wanita.

2. Menanamkan pengertian tentang aktivitas organisasi massa

Dibeberapa tempat masih ada gejala kurang mengerti peranan sebagai anggota Partai dan organisasi massa, sehingga di-tempat² tersebut hanya dihidupkan Grup² wanita Partai, tetapi tidak dihidupkan organisasi wanita revolusioner. Mengenai hal ini saja ingin mengemukakan apa yang dikatakan oleh Kawan D.N. Aidit, jaitu: „Bahwa barisan pelopor berhenti menjadi pelopor, jika ia lepas dari suatu pasukan, jika ia tidak berhubungan dengan bagian² lain daripada pasukan. Pelopor harus senantiasa berhubungan dengan pasukan. Jadi wanita yang termasuk dalam barisan pelopor daripada klas buruh dan semua pekerdja, jika ia mau dianggap sebagai pelopor, haruslah berhubungan erat dengan massa luas daripada massa wanita, buruh, tani, burdjuis ketjil, dan juga dengan kaum wanita lainnja dalam pembaharuan masyarakat”. Fikiran sementara anggota wanita Partai, yang menganggap tjukup menjadi anggota Partai, tetapi memandang remeh untuk ikut aktif dalam organisasi massa wanita adalah fikiran keliru yang harus dikikis habis.

3. Memupuk dan mengangkat kader wanita yang lebih baik dan lebih banyak

Memupuk dan mengangkat kader wanita dibutuhkan untuk pengerahan sepenuhnya kegiatan dan dajatijpta mereka dalam usaha menyelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Jika ditilik dari sudut pimpinan, maka ada beberapa Komite Partai yang masih kurang menilai setjara tepat peranan positif dari kader wanita, disamping kurang mengerti tentang kesulitan² khusus kader wanita. Mereka tidak memupuk dan mengangkat kader wanita dengan sadar dan berentjana menurut ketjakapan mereka. Mereka juga tidak sungguh² menggunakan segala kemungkinan yang ada untuk membantu memetjahkan kesulitan khusus yang dihadapi oleh kader wanita. Disamping itu, diantara kader wanita itu sendiri juga masih ada fikiran seperti rasa rendahdiri, kurang berani, ragu² bila mendapat tugas baru dsb. Ini juga merupakan sebab penting mengapa mereka itu tidak tjepat maju. Hal tersebut dapat kita lihat, jaitu dari kenyataan bahwa meskipun djumlah anggota wanita Partai meningkat, tetapi persentasenja dalam djumlah kader seluruhnja masih sangat ketjil. Oleh karena itu Partai berkewajiban untuk setjara sistimatis mendidik kader wanita, membantu mereka beladjar Marxisme-Leninisme setjara sistimatis dan memperdalam pengetahuan dan pekerdjaan mereka masing². Partai harus berani

mendjalankan promosi dan mutasi yang tepat bagi kader wanita. Disamping itu Partai harus menjelesaikan kontradiksi yang terdapat dikalangan kader² wanita, jaitu kontradiksi diantara bekerdja dan beladjar dengan memelihara anak dan mengurus rumahtangga dan kontradiksi antara tugas dan adat kolot yang merintanginja. Kader wanita sendiri djuga harus pandai mengorganisasi anggota rumahtangganya, mem-bagi² kepada mereka pekerdjaan rumahtangga dan pekerdjaan mendidik dan memelihara anak.

Fikiran yang menganggap bahwa kader wanita yang kawin dan melahirkan anak itu sebagai „suatu beban” haruslah dihilangkan, sebaliknya Partai berkewajiban untuk melindungi wanita dan anak² serta membantu kader² wanita memetjahkan kesukaran²nja, agar supaya mereka dapat terus maju dengan tidak henti²nja.

KAWAN²,

Dengan memperbanyak kader wanita dan meningkatkan kescadarannja maka Partai akan berhasil memperkuat dan memperbesar organisasi massa wanita revolusioner yang besar, yang anggotanja ber-djuta² hingga bisa merupakan barisan untuk memperkuat seluruh gerakan wanita Indonesia. Kita kaum Komunis berkejakinan, bahwa pekerdjaan dikalangan wanita adalah satu diantara pekerdjaan terpenting Partai kita. Oleh karena itu, kewajiban kita ialah mengembangkan organisasi² wanita yang berdjuaug untuk emansipasi dan pembaharuan masyarakat, sehingga tertjapailah emansipasi yang sungguh², jaitu disatu fihak berdjuaug untuk hak² wanita, artinja untuk mendapatkan persamaan hak dan untuk pelaksanaan yang njata daripada hak² tersebut dan difihak lain berdjuaug untuk melawan kemelaratan dan kesengsaraan. Dua aspek perdjuaugan yang merupakan kesatuan yang demikian itu membikin djelas bagi kita mengapa perdjuaugan gerakan wanita untuk emansipasi itu tidak bisa dipisahkan dari perdjuaugan untuk kemerdekaan nasional yang penuh, untuk perdamaian dan untuk melawan penindasan kapital. Gerakan wanita untuk emansipasi tersebut merupakan bagian terpenting dari seluruh perdjuaugan Rakjat untuk menyelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja dan untuk pembaharuan masyarakat Indonesia.

Hanja dan hanja dalam masyarakat yang baru, yang bebas dari penindasan kapital, yang adil dan makmur, jaitu masyarakat sosialis, kaum wanita akan menikmati hak-haknja yang sepenuhnya. (tepuktangan).

Hidup Partai Komunis Indonesia (Seruan: „Hidup!”), pembebas belenggu penindasan massa wanita! (tepuktangan lama).

PIDATO KAWAN P. PARDEDE

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kongres jang mulia, kawan² jang tertjinta!

Saja sepuhnya menjetudjui Laporan Umum Comite Central Partai kita jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

Laporan Umum itu a.l. menjerukan, untuk mengalahkan bahaya anti-demokrasi jang menudju pada sistim pemerintah diktatur perseorangan ataupun diktatur militer supaja seluruh Rakjat Indonesia dengan gigih memperjuangkan agar Pemerintah:

„menghormati kedudukan dan hak² daripada Dewan² Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan daerah dan mempertahankan sistim Kepala Daerah jang dipilih oleh Rakjat (*tepuktangan*), meluaskan wewenang daripada pemerintahan² Daerah Swatantra I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah Daerah Swatantra tingkat III.” (*tepuktangan*).

Chusus terhadap persoalan ini sadjalah saja tudjukan sambutan saja ini.

Bagaimana Partai kita memberikan arti jang penting pada perjuangan parlementer dapat dilihat dari Programnja, dimana diadjukan pertanyaan:

„Dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai?” jang dijawab, sbb.:

„Ini adalah satu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenyataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik²nja, bentuk jang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, ialah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. (*tepuktangan*).

Djika tergantung kepada kaum Komunis djalan damailah jang dipilih.” (*tepuktangan*).

Selanjutnja dalam pendjelasan Program Tuntutan PKI dikatakan sbb.:

„PKI telah ambil bagian dan akan terus ambil bagian jang paling aktif dalam pemilihan² dan perjuangan parlementer. PKI sedar sepuhnya akan tanggungjawab politiknya, men-

djalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh kesungguh-sungguhan.”

Dituntun oleh pendirian tersebut maka PKI selama ini sudah berusaha bekerdja se-baik²nja dalam dewan² perwakilan dipusat maupun didaerah. Melalui perjuangan parlementer ini diusahakan untuk:

- (a) ikutserta dalam Pemerintahan, baik dipusat maupun didaerah.
- (b) melaksanakan Program Partai dan memadukan perjuangan itu dengan perjuangan dikalangan massa.
- (c) mendorong politik Pemerintah jang madju, mengkritik politiknja jang ragu² supaja mendjadi madju dan menentang politiknja jang reaksioner dan mengusulkan peraturan², per-undang²-an dan fikiran² jang madju dan menguntungkan Rakjat kepada Pemerintah.
- (d) mendjelaskan tentang benar dan tepatnja politik Partai dengan sekaligus menundjukkan politik reaksioner kaum kepalabatu dan praktek² djahat daripada modal besar asing jang kesemuanya itu berarti mempertinggi ketjerdasan dan kesedaran politik Rakjat.

Berhasil-tidaknja usaha tersebut diatas disamping bergantung kepada penguasaan garis politik Partai oleh kawan² jang langsung bekerdja dan bertanggungjawab dalam dewan² perwakilan dipusat maupun didaerah, djuga bergantung kepada ketjakinan dan kesungguh-sungguhan usaha serta ketepatan dalam memadukan perjuangan itu dengan perjuangan dikalangan massa untuk melawan dan mengatasi segala kedjahatan politik klas² dan golongan reaksioner sebagai musuh² Rakjat.

Berkat komposisinya, dimana golongan demokratis merupakan mayoritas didalamnja, dan berkat tjarakerdja jang semakin baik daripada fraksi Partai kita sendiri, Parlemen sekarang djika dibanding dengan Parlemen sementara, adalah lebih produktif. (*tepuktangan*). Walaupun tidak semua U.U. jang dihasilkannya menguntungkan Rakjat, tetapi sebagian besar dari undang² itu adalah berguna untuk mengkonsolidasi Republik Indonesia dan untuk memperkuat perjuangan anti-imperialisme. Perjuangan klas dalam Parlemen dinegeri kita belum begitu sengit sehingga usul² dari fihak kita masih besar kemungkinan diterima oleh golongan lain, lebih² djika usul² kita itu benar² objektif dan realistis dan dikemukakan serta diselesaikan dalam rapat² tertutup (rapat² kerdja, pertemuan² informil, hubungan² langsung) dsb.

Walaupun sebagian besar dari Undang² jang dihasilkan oleh Parlemen sekarang boleh dikatakan baik dalam artikata berguna untuk mengkonsolidasi R.I. dan untuk memperkuat perjuangan

anti-imperialisme, tetapi karena isi undang² itu bersifat ketentuan² jang umum, kebaikan dan kegunaan itu tidak segera dan tidak begitu langsung dirasakan oleh Rakjat banjak. Malahan ada kala-nja undang²nja baik, tetapi pelaksanaannja jang diatur dengan Peraturan Pemerintah atau Peraturan Menteri, djelek.

Lebih² dengan adanya hasil per-undang²an jang sangat djelek dari Parlemen, seperti U.U. Penanaman Modal Asing, kebaikan dan kegunaan dari undang² lainnja menjadi lebih tertutup. Djadi, kita harus berdjuaug untuk Undang² jang baik dan aktif serta waspada mengawasi pelaksanaannja. Lain halnja dengan pekerdjaan di DPRD/DPD. Dalam DPRD/DPD persoalan²nja adalah lebih langsung mengenai kehidupan se-hari² dari Rakjat. Karena itu, djika ada hasil² dari perdjuaugan kita, bagaimanapun djuga ketjil-nja, akan lebih langsung bisa dirasakan atau dilihat oleh massa Rakjat.

Mengingat bahaya anti-demokrasi jang kita hadapi, jang meng-antjam kedudukan Dewan² Perwakilan Rakjat, maka Dewan ini pada masa jang akan datang harus lebih mempopulerkan diri. Untuk itu, disamping membuat undang² jang isinja lebih baik dan demo-kratis, harus lebih menundjukkan perhatian terhadap persoalan² jang lebih langsung dirasakan oleh Rakjat-banjak dalam mengikuti dan mengawasi tindakan² Pemerintah dengan menggunakan hak²-nja seperti bertanja kepada Pemerintah, mengajukan interpelasi dsb. Djuga D.P.R. harus menundjukkan ke-sungguh²annja lebih daripada waktu jang sudah², sampai kepada mendjaga djangan sampai terdjadi sidang D.P.R. tidak bisa dilangsungkan hanja karena tidak mentjapai quorum.

Anggota² fraksi kita harus terusmenerus berusaha untuk mem-pertinggi kemampuan masing² sampai bisa lebih berhasil dalam menggunakan serta mengembangkan hak² keanggotaan D.P.R. un-tuk membela dan memperdjuaugkan kepentingan Rakjat. Hanja dengan tjara inilah Rakjat bisa dibangkitkan untuk melawan tiap² usaha djahat jang akan melumpuhkan atau meniadakan samasekali Parlemen pilihan Rakjat.

Semua kekuatan demokratis harus dihimpun untuk menghadapi bahaya anti-demokrasi ini, jang diantaranya, dengan bersembojan „demokrasi terpimpin”, katanja, tetapi sebenarnja hendak menge-biri demokrasi. (*tepuktangan*). Kalau Parlemen Sementara pada tahun 1953 oleh kaum 17 Oktobris sudah mau dibubarkan dengan djalan mengobrak-abrik ruangan sidang D.P.R. dan mengepungnja dengan mulut meriam, apalagi terhadap Parlemen pilihan Rakjat sekarang dimana mayoritas anggotanja terdiri dari kekuatan demo-kratis.

Djuga dengan berlakunja kembali UUD 1945, dengan adanya MPR (Madjelis Permusjawaratan Rakjat) sebagai satu lembaga jang mempunyai kekuasaan lebih tinggi, Parlemen tetap merupa-kan satu Dewan jang tidak kalah pentingnja, jang berkewadjaiban membuat undang², jang oleh Pasal² 20, 21 dan 22 UUD 45 di-tetapkan bahwa tiap² Undang² dan Peraturan Pemerintah peng-ganti Undang² harus mendapat persetujuan D.P.R. (*tepuktangan*) dan bahwa anggota² D.P.R. berhak memadjukan rantjangan un-dang-undang, bagi Rakjat tetap merupakan salahsatu alat penting untuk membela dan memperdjuaugkan kepentingannja.

Pekerdjaan Partai dalam Dewan Perwakilan dan Pemerintahan Daerah

Kawan²,

Sesuai dengan apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum, salahsatu masalah jang kita hadapi sekarang ialah supaja Pemerintah meluaskan wewenang dari Pemerintah Daerah tingkat I dan II.

Wewenang daripada Daswati I, lebih² Daswati II, masih sangat sedikit sekali. Betapa sedikitnja wewenang itu dapat dilihat dari suatu kenyataan bahwa sampai sekarang masih ada Daswati II jang hanja mempunyai satu wewenang jang kongkrit, jaitu urusan Pasar. (*suara dalam ruangan*).

Sedikitnja wewenang ini sangat menghambat perkembangan pendemokrasian pemerintahan Daerah. Kepertjajaan Rakjat kepada sistim otonomi bisa gojang karena Pemerintah Daerah jang dipilih-nja ternyata tidak atau kurang sekali mempunyai kekuatan untuk melakukan usaha² perbaikan bagi penghidupan Rakjat dan tuduh-an segelintir orang² pamongpradja jang reaksioner se-olah² dibenar-kan bahwa Kepala Daerah dan DPD² jang dipilih Rakjat tidak punja kemampuan dan keahlian. Padahal dengan tidak usah mem-perdebatkan soal ukuran jang disebut „ahli” dan „mampu” tetapi jang terang ialah bahwa pemerintah jang kolegal dan dipilih akan lebih mampu, lebih ditjintai Rakjat, lebih berwibawa daripada suatu pemerintahan perseorangan dan ditundjuk. (*tepuktangan*). Tetapi bagaimana dapat menundjukkan kemampuannja setjara baik, djika wewenangnja sangat dibatasi, apalagi kalau hanja di-beri wewenang untuk mengurus pasar, kuburan, gedung pertemuan dsb. (*tawa*).

Karena itu, atas inisiatif Partai, dengan melalui perdjuaugan perwakilan dipusat maupun didaerah, dengan melalui Konferensi² antar-Swatantra tingkat I dan II, dengan melalui aksi² massa se-tjara langsung, dituntutlah penjerahan setjara riil berbagai wewe-

nang dari Pemerintah Pusat kepada Daerah yang dianggap menjadi hak atau wewenang.

Berkas perjuangannya itu, akhirnya diserahkanlah oleh Menteri Dalam Negeri kepada Parlemen satu R.U.U. Penjerahan Pemerintahan Umum yang kemudian oleh Parlemen disahkan menjadi Undang-undang (U.U. No.: 6/1959).

Sekalipun isi U.U. No. 6/1959 ini tidak memuaskan kita, karena tiga wewenang pemerintahan umum tidak turut diserahkan kepada Daerah, yaitu tugas mengurus ketertiban dan keamanan umum, tugas pengawasan dan tugas koordinasi jabatan, namun U.U. No. 6/1959 itu jika dilaksanakan ada juga artinya. Dalam usaha kita, sesuai dengan Undang No. 1 tahun 1957 untuk melikwidasi en-hoofdigbestuur (Pamongpradja), lahirnya U.U. No. 6/1959 itu bisa membantu sebab dengan begitu semua wewenang Pamongpradja, ketjuali yang 3 tersebut diatas, diserahkanlah kepada Pemerintah Daerah.

Dengan adanya U.U. No. 6/1959 itu timbul pertanyaan:

1. Kepada siapakah wewenang² yang diketjualikan itu, termasuk wewenang pengawasan atas jalannya Pemerintah Daerah, akan diserahkan? Dijawab Pemerintah: Kepada penguasa lain. Ini jawaban Menteri Dalam Negeri Sanusi dari Kabinet Karja, bukan oleh Menteri Ipik Gandamana.
2. Dimanakah „penguasa lain” itu akan berkedudukan? Dijawab Pemerintah: ditingkat I.
3. Apakah „penguasa lain” itu tidak pendjelmaan baru dari sematjam „Komisaris Pemerintah Pusat di Daerah”, suatu hal yang ketika membahas U.U. No. 1/1957 setjara prinsipil telah ditolak dengan suara-bulat dalam DPR? Dijawab Pemerintah: „tidak”, karena sekalipun nanti di Daerah ada wakil Pemerintahan Pusat, ia tidak lagi mempunyai dan menjalankan wewenang umum (bestuur) sebagai lazim melekat pada dan dijalankan oleh pejabat Pamongpradja sekarang.

Demikianlah, mengenai U.U. No. 6/1959 yang membuktikan bahwa Rakjat dalam usahanya untuk meluaskan wewenang Swatantra tingkat I dan II sudah sedikit berhasil dalam lapangan perundang-undangan. Saja katakan dalam perundang²an, sebab undang-undang penjerahan Pemerintahan umum No. 6/1959 itu sampai sekarang belum dilaksanakan samasekali.

Begitu juga halnya mengenai wewenang lainnya yang sampai sekarang masih dipegang oleh Pemerintah Pusat, dalam hal ini Kementerian² atau sekarang sesuai dengan UUD 45 disebut Departemen, dengan Jabatan²nja, pada umumnya baru sedikit sekali yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Karena itu se-

orangpun tidak mungkin menjatuhkan vonnis pada DPD yang kolejial, berhubung dengan masih barunya badan² ini dibentuk sebagai hasil pemilihan dan berhubung dengan belum pernahnya wewenang diberikan seluruhnya kepada Pemerintah Daerah.

Sekalipun begitu Pemerintah Daerah dimana Komunis turut duduk, lebih² yang di DPRD-nja Komunis merupakan mayoritas mutlak, tidak tinggal bertopang-dagu menanti-nanti diserahkan wewenang² itu. Dalam batas² wewenang yang ada fraksi kita telah berusaha dengan sungguh² untuk lewat Pemerintah Daerah melaksanakan program yang dikemukakan Partai ketika kampanye pemilihan DPRD, dengan se-baik²nja.

Oleh Pemerintah Daerah, dimana wakil² Partai kita turut duduk, lebih² dimana kita merupakan mayoritas mutlak, dengan mengkombinasikan kekuasaan Pemerintah dengan kemampuan massa telah diusahakan untuk mempertinggi produksi bahan makanan dengan tjara mengorganisasi gerakan membikin rabuk kompos, mewajibkan menanam tanah kosong, mensahkan garapan tanah bekas perkebunan asing, mengorganisasi gerakan² perbaikan saluran air, meluaskan pendjualan rabuk² dan bibit, bergotongrojong mentjegah bahaya banjir dengan memperbaiki tanggul², memberikan bantuan pada usaha pemberantasan hama, dan lain sebagainya. Djuga untuk kepentingan Rakjat penduduk kota sudah diusahakan untuk memperbaiki jalan² dan got² di-kampung², membuat atau memperbaiki sumur² bor dan kakus² umum, mengubah peraturan daerah yang tidak demokratis, dsb.

Sekalipun begitu, kawan² yang duduk dalam Pemerintahan Daerah lebih² dimana pemilih paluarit merupakan mayoritas mutlak, di-hari² yang akan datang harus lebih giat, lebih tekun dan dengan berpedoman pada garis massa melaksanakan program Partai sehingga Rakjat banyak dapat merasakan perbedaan antara suatu pemerintahan yang dipimpin oleh kaum Komunis dengan yang bukan. Pada akhir² ini kita melihat adanya perbaikan tjarakerdja kawan² yang memimpin Pemerintahan Daerah.

Program yang mereka susun tentang tjara mempertinggi produksi bahan makanan, tentang perbaikan jalan², kampung, kakus umum, air minum, penerangan dsb. di-kota², sudah lebih kongkrit, artinya, program itu sudah didasarkan atas hasil pemeriksaan, hasil perundingan dengan Rakjat yang bersangkutan tentang sjarat² dan kemungkinan pelaksanaannya. Dalam menyusun anggaran keuangan sudah ada titikberat. Kalau dulu semua² dianggap serba penting, sekarang sudah ada titikberat pada pekerjaan routine dan pada persoalan² yang urgen sekali bagi Rakjat. Djuga sekarang sudah semakin tambah pengalaman kebidjaksanaan dan keuletan

dalam mengatasi rintangan², baik yang berupa ketentuan² atau pembatasan² yang tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang, maupun dalam hal mejakinkan pihak militer tentang tepat dan urgennya program kita itu. Lebih² jika kita sudah lebih mampu menghimpun semua kekuatan termasuk pengusaha² di daerah itu untuk melaksanakan program Pemerintah Daerah maka menjadi lebih semurnalah tjarakerdja kita itu.

Tentang Kepala Daerah

Kawan²,

Masalah pokok lainnya yang kita hadapi dalam lapangan otonomi dan Pemerintahan Daerah ialah persoalan digantinya U.U. No. 1 tahun 1957 dengan Penetapan Presiden oleh Menteri Ipik Gandamana yang a.l. menetapkan supaya Kepala Daerah tidak dipilih oleh Rakjat melainkan diangkat oleh Pusat. Suara² ini mula² datangnja dari orang² Pamongpradja, yang yakin tidak akan dipilih oleh Rakjat (*tawa, tepuktangan*) lalu mengusulkan pengangkatan supaya dengan begitu ia bisa berkuasa kembali seperti sediakala tanpa dukungan Rakjat. Mereka kemudian mendapat dukungan dari beberapa perwira dan dengan dalih tetap utuhnya negara kesatuan mereka berusaha supaya U.U. No. 1/1957 ditinjau kembali dan Kepala Daerah supaya tidak dipilih melainkan diangkat sadya oleh Pusat. Tetapi berkat kegigihan kekuatan demokratis fikiran² yang tidak demokratis itu dapat dikalahkan. (*tepuktangan*).

Tetapi sesudah ditjetuskan gagasan Demokrasi Terpimpin dan kembali ke UUD 45, fikiran-fikiran yang tidak demokratis itu mendapat angin kembali. Mereka tampil kedepan untuk „meretool” corps pamongpradja yang lama dan dengan berlindung dibalik sembojan „konsekwen pada UUD 45” mau mengubur U.U. No. 1/1957 tentang Otonomi Daerah dan mentjoba mengembalikan sistim Pemerintahan Daerah yang pada hakekatnja mengebiri demokrasi dan otonomi. Konsep mereka adalah menghapuskan Kepala Daerah dan DPD pilihan, dan menggantinya dengan sistim Kepala Daerah tundjukan dari Pusat dan pada gilirannya Kepala Daerah tundjukan itu harus menundjuk anggota² DPD sebagai pembantunja. Pendeknja mereka mau kembalikan zaman keemasan para kandjeng dan ndoro dari pemerintahan tunggal, yang anti-demokratis dan anti-kolegial.

Kalau fikiran² ini dilaksanakan maka tamatlah riwayat otonomi di Indonesia, maka „di-retooled-lah” corps pamongpradja lama dengan badju „UUD 45”, badju Demokrasi Terpimpin, dengan

alasan berpengalaman dalam pemerintahan. (*tepuktangan*). Sebab seperti yang diterangkan diatas, otonomi Daerah ditingkat I dan II baru mempunyai sedikit wewenang dan hak², malahan ditingkat bawah belum lagi berotonomi. Djadi kalau yang sedikit itu djuga ditiadakan, mana lagi ada sisa daripada otonomi itu, mana lagi ada sisa hak² daerah?

Mereka menepuk dada sebagai pahlawan UUD 45, padahal UUD 45 samasekali tidak memuat ketentuan seperti itu. Mereka mengatakan, Pemerintah Daerah harus disesuaikan dengan Pemerintah Pusat. Tetapi sengadja menjembunikan, bahwa menurut UUD 45 Presiden itu hasil pilihan Rakjat (*tepuktangan*), sedang Kepala Daerah kok mau ditundjuk dari atas! (*tawa*). UUD 45 sudah menetapkan ketentuan² tentang bentuk pemerintahan di Pusat setjara tersendiri dan tentang pemerintahan Daerah setjara tersendiri pula (Bab VI UUD 45). Kalau betul² mau melaksanakan UUD 45 akan lebih masuk akal jika mereka menuntut berlakunja kembali UU Pokok No. 22 tahun 1948, sebab UU inilah yang mengatur ketentuan² mengenai pemerintahan Daerah atau otonomi yang sepenuhnya didasarkan kepada UUD 45. Mereka tidak berbuat begitu sebab dengan menjetudjui UU No. 22 tahun 1948 tidak lagi ada alasan untuk tidak menjetudjui UU No. 1/1957 (*tawa*) sebab UU ini hanya merupakan landjutan dan penjempurnaan daripada UU No. 22/1948. Alasan yang mereka kemukakan untuk tidak kembali kepada UU No. 22 tahun 1948, adalah karena UU No. 22 tahun 1948, katanja, sudah „me-liberal-kan” UUD 45, sudah tidak sesuai dengan demokrasi terpimpin. Kalau benar begitu, kita bertanja: „Dibidang pemerintahan, apakah sifat kolegial itu yang dianggap liberal dan sifat tunggal (*eenhoofdig*) itu demokrasi terpimpin?” (*tepuktangan*). Kalau „ja”, kami menolaknya! PKI menerima demokrasi terpimpin dengan pengertian bahwa yang diterimanya adalah demokrasi dan bukan diktatur perseorangan. (*tepuktangan*).

Adalah tepat sekali tjanang Laporan Umum dan tadjukrentjana *Harian Rakjat* tertanggal 28 Agustus j.l., supaya seluruh Rakjat Indonesia dengan gigih mempertahankan UU No. 1/1957 (*tepuktangan lama*), mempertahankan Kepala Daerah dan DPD pilihan. (*tepuktangan*). Lebih-lebih sekarang, sesudah keluar Penetapan Presiden No. 6 tahun 1959 oleh Menteri Inti Dalam Negeri Ipik Gandamana yang dengan terang-terangan mau merealisasi fikiran orang-orang pamongpradja anti-demokrasi, anti-otonomi, tersebut diatas dan dengan begitu sadya mau meniadakan UU No. 1 tahun 1957. Djawaban kita terhadap beliau² itu adalah seperti yang dijnatakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa di Indonesia hanya ada

satu Soekarno (*tepuktangan*), dan bahwa Rakjat Indonesia tidak akan mau mengenal „Soekarno² ketjil” (*tepuktangan*) di-daerah² jang mau mentjoba main angkat ini angkat itu. Bung Karno mendapat kepertjajaan besar dari Rakjat Indonesia karena beliau adalah pedjuang kemerdekaan jang sudah terudji, sedangkan orang² pamongpradja jang mau „me-retool” diri sekarang jalah umumnja orang² jang bekerdja dengan Belanda pada waktu Bung Karno melawan Belanda.

Tentang Otonomi Tingkat III

Kawan²,

Salahsatu kepintjangan jang terpokok dalam Pemerintahan Daerah ini sehingga djuga ikut mengurangi kemampuannja adalah belum dilaksanakannja ketentuan dalam UU No. 1/1957 untuk membentuk otonomi tingkat III. Belum adanja otonomi tingkat III ini, otonomi tingkat II tidak mempunyai kaki kebawah dan kepada Rakjat didesa jang merupakan bahagian terbesar dari seluruh penduduk belum diberi kesempatan untuk turut mengatur sendiri rumah-tanggannja sesuai dengan dasar² demokrasi jang ada pada tingkat I dan II.

Sedar akan hal ini maka Partai kita dengan melalui berbagai kesempatan jang ada menuntut dilaksanakannja otonomi tingkat III ini. (*tepuktangan*). Pada mulanja boleh dikata baru Partai kita sadja dan massa jang kita pimpin jang lebih banyak menuntut otonomi tingkat III ini. Tetapi berkat usaha kita jang ber-sungguh² menuntut terlaksanannja otonomi tingkat III maka Menteri Dalam-negeri Kabinet Karja terpaksa sedikit mendekati fikiran kita itu, jaitu dengan berdjandji untuk segera mendemokrasikan Desa dengan djalan mengubah IGO (Inlands Gemeente Ordonantie).

Fraksi kita dalam DPR dipusat berpendapat bahwa tidak semestinja IGO dan IGOB itu hanya sekedar dirubah sadja, melainkan harus ditjabut samasekali. (*tepuktangan*). Berdasarkan pendirian ini Dep. Front Persatuan CC PKI telah menjiaapkan satu usul inisiatif RUU, untuk mentjabut dan mengganti samasekali IGO dan IGOB jang kolonial itu dan sekaligus „mendirikan rangka perumahan” untuk otonomi tingkat III. (*tepuktangan*).

Apakah artinja kalau hanya mengubah satu-dua ketentuan dalam IGO tanpa menjinggung sistim pemerintahannja? Berkat desakan dan tuntutan kita, kini kekuatan jang menghendaki segera terbentuknja otonomi tingkat III sudah semakin besar. Dalam konferensi dinas seluruh Kepala Daerah dan Ketua DPRD tingkat I dengan seluruh Gubernur pada bulan April 1959 j.l. telah diambil

satu keputusan, jaitu supaja diadakan persiapan² untuk segera mewujudkan pembentukan Daerah² tingkat III. (*tepuktangan*). Para peserta konferensi itu djuga mengakui bahwa banjak diantara kesulitan² jang dialami oleh Pemerintah sampai sekarang ini adalah djuga akibat diabaikannja kedudukan kampung² dan persekutuan² jang lebih ketjil jang melingkungi kampung², jang masih hidup didalam masjarakat seperti: Desa, Negeri, Kuria, Marga dan sebagainya, jang sebenarnya mendjadi suatu landasan jang kokoh, diatas mana berdiri swatantra, jang sekarang sedang kita perdjuangkan untuk disempurnakan kedudukannja.

Djuga Presiden didalam Manifesto Politiknja 17 Agustus 1959 j.l., sudah mengutuk sistim pemerintahan warisan kolonial itu dan karena itu harus diganti, harus diretool.

Memang, terwujudnja program sandang-pangan dan masjarakat jang adil dan makmur akan hanja ada dalam impian djika pemerintahan Desa jang eenhoofdij sekarang tidak diretool dan diganti dengan suatu sistim pemerintahan jang kolegal dan ber-otonomi luas. Menghalangi pembentukan otonomi tingkat III pada waktu sekarang berarti mempertahankan warisan kolonial dan sabotase dalam usaha mengikutsertakan Rakjat dalam pembangunan negara. (*tepuktangan*). Rakjat jang diperintah setjara kolonial dan feodal tidak bisa tjepat menemukan kesadaran nasionalnja. Kita djuga harus turut mentjegah supaja seruan „retooling” itu tidak hanja tinggal sembojan sadja, lebih² supaja ia djangan disalahgunakan. Djangan otonomi ditingkat I dan II „diretool” sehingga hak² otonominja dilutjuti dan demokrasinja dikebiri, sebaliknya pemerintah Desa jang seharusnja diretool mendjadi otonomi tingkat III dibiarkan tetap begitu sadja. (*tepuktangan*).

Demi melawan bahaya anti-demokrasi, demi demokrasi jang luas didalam sistim pemerintahan dipusat dan di-daerah², saja yakin bahwa dibawah pimpinan Partai kita jang djaja, apa jang diserukan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum itu akan dapat terlaksana. (*tepuktangan*).

Hidup demokrasi ! („Hidup !”, *tepuktangan*).



PIDATO KAWAN ALIHAMY

(Sekretaris CDB PKI Riau)

Kawan² Presidium jang mulia,

Kawan² pengundjung Kongres jang tertjinta !

Melalui delegasi dengan ini saja menjampaikan salam sehangat²nja dari seluruh anggota, tjalonanggota dan simpatisan PKI di Riau kepada Komite Central dan pengundjung Kongres jang mulia ini dan Partai kita jang besar ! (*tepuktangan*).

Berhubung dengan suara bulat telah dipilih pimpinan Partai, jaitu anggota dan tjalonanggota Komite Central jang baru, atas nama seluruh anggota Partai di Riau kami menjampaikan salam sehangat²nja dengan di-iringi penuh kejakinan bahwa Partai kita dibawah pimpinan Komite Central jang baru ini akan mentjapai kemadjuan² jang sangat besar dan djaja dalam tugas menyelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai keakar-akarnja. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Djuga melalui Kongres ini kami dari seluruh anggota dan tjalon-anggota Partai di Riau menjampaikan penghargaan dan utjapan terima kasih kami kepada Komite Provinsi Sumatera Tengah jang lama dibawah pimpinan Kawan² Nursuhud dan Rahmad, selama dibawah pengawasannja telah banjak memberikan bimbingan dan petundjuk² jang berguna bagi Komite² Partai di Riau, terutama dalam hal melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI”. (*tepuktangan*). Djasa kawan² sebagai putra² Komunis Minang tidak kami lupakan se-lama²nja.

Kawan²,

Kami menjokong sepenuhnya Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit. Dan djuga kami menjokong sepenuhnya Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program jang disampaikan oleh Kawan² M.H. Lukman dan Njoto. Pada anggapan kami, garis politik dan garis organisasi Partai jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, adalah tepat sekali. Laporan Umum tersebut telah setjara sistimatis dan djitu menjimpulkan pengalaman² dan peladjaran jang diperoleh Partai sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, dan telah

dengan tepat mengemukakan pedoman, tugas dan pegangan untuk pembangunan Partai dan menggalang front persatuan nasional diharidepan guna menyelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

Sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, hingga Kongres ke-VI Partai, kita ber-sama² Rakjat telah melaksanakan garis jang telah diadjukan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Dengan pantang mundur dan yakin kita telah menggerakkan dan mempersatukan massa Rakjat, memperbesar dajadjuang mereka, untuk mengalahkan kaum kontra-revolusioner dan mempertahankan demokrasi serta terbentuknja Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kemadjuan² jang pesat itu tertjapai karena Partai kita mempraktekkan teori Marxis-Leninis setjara kreatif, memobilisasi massa Rakjat dan ber-tahun² lamanja berdjuaug dengan gigih dan dengan tak kenal susah-pajah berdjuaug terus untuk kemerdekaan nasional penuh dan demokrasi.

Kawan²,

Dalam laporan umum Komite Central antara lain dikemukakan sebagai berikut : „Imperialisme AS adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja berhubung imperialisme ini adalah jang paling agresif, paling mampu melaksanakan maksud² djahat, berhubung dengan penanaman modalnja jang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banjak orang² Indonesia jang berkedudukan penting tetapi naif mengira imperialis AS tidak begitu djahat”.

Dihubungkan dengan Laporan Umum tersebut diatas tadi, dibawah ini saja akan mengemukakan pengalaman dan kesan saja dalam mendjalankan pekerdjaan praktis Partai didaerah Riau tentang praktek modal monopoli minjak asing, jaitu Caltex dan SVPM. Banjak orang² Indonesia jang berkedudukan penting memberikan pengertian politik bahwa penanaman modal asing di Indonesia akan berarti membantu perkembangan ekonomi nasional dan perbaikan tingkat hidup Rakjat Indonesia. Tapi kenjataan jang sesungguhnya didaerah Riau membuktikan bahwa jang terdjadi adalah sebaliknya dari apa jang mereka bajangkan.

Kawan²,

Sebelum saja uraikan tentang kedjahatan kaum modal-monopoli asing baiklah saja uraikan tentang keadaan umum daerah Riau. Daerah Riau ibukotanja Pakanbaru, terletak ditepi pantai timur Sumatera, dekat sekali dengan Singapura pintu gerbang pertahanan imperialis — SEATO. Daerahnja luas mempunjai lebih kurang 3000 buah pulau² besar dan ketjil, tetapi penduduknja sedikit sekali, kira² sedjuta. Sungguhpun penduduknja sedikit, tapi Rakjatnja djuga bergeser kekiri. (*tepuktangan*)..

Kekayaan alam dan buminya yang terpokok ialah bauxiet, timah, emas, minyak, karet, kopra, ikan, perkajuan dan hasil hutan lainnya. Daerah Riau seperti halnya daerah lain terdapat banyak perusahaan milik modal asing. Untuk menunjukkan kedjahatan modal asing, disini akan saja ambil sebagai tjontoh modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan minyak, yaitu Caltex dan SVPM. Ber-djuta² ton minyak dari daerah kami diangkut keluar negeri untuk kepentingan imperialis — tetapi sebaliknya didalam negeri Indonesia Rakyat harus antri untuk mendapat sebotol minyak-tanah dan ber-ribu² auto harus berbaris membeli minyak bensin. Negeri imperialis kaya dengan minyak perampasannya — tetapi Indonesia miskin dengan minyak pusaka nenek moyangnya sendiri. Caltex dan SVPM mengeduk keuntungan se-besar²nya dari hasil minyak Indonesia — sedang Indonesia ekonominya merosot sebagai akibatnya. Did daerah ini imperialis Amerika mudah melakukan intervensinya untuk memupuk komprador²nya dikalangan bangsa Indonesia sendiri seperti halnya Ahmad Husein dan kawan²nya. Djadi tidak heranlah Ahmad Husein dan kawan²nya melakukan pemberontakan melawan pemerintah sentral yang sah, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Did daerah ini djuga dimasukkan sendjata² made in Amerika yang didrop dari udara dengan menggunakan petualang² Kuomintang dari Taiwan untuk membantu persendjataan pemberontak „PRRI” guna menghantjurkan Negara Proklamasi Agustus 1945. Djuga daerah ini termashur tempat mereka melakukan korupsi, penjelundupan² dan barter liar. Menurut siaran Kempen, hasil korupsi dan penjelundurannya selama tahun 1957 adalah Rp.898.833.600.—. Bagaimana praktek modal monopoli minyak asing, yaitu Caltex dan SVPM? Semuanya tidak ada yang menguntungkan daerah dan Rakyat, terutama kaum buruh dan kaum tani. Rakyat didaerah Riau tidak pernah merasakan bahwa adanya penanaman modal monopoli asing menguntungkan pembangunan Indonesia.

Praktek penghisapan mereka terhadap kaum buruh minyak, a.l. adalah berupa pembayaran upah yang tidak mentjukupi karena nilainya setiap tahun merosot berhubung harga barang² kebutuhan pokok se-hari² terus naik, perumahan yang kurang, djaminan sosial yang kurang memuaskan dan kurang dipenuhi sjarat²nya menurut peraturan dan undang², serta pemetjatan² yang membikin banyak pengangguran. Yang paling hangat dewasa ini ialah pemetjatan kaum buruh setjara massal — terutama kaum buruh kontraktor. Soal pemetjatan massal ini oleh Perbum dibawah pandji² SOBSI dilawan dengan gigihnya. (*tepuktangan*). Sistim kontraktor yang sangat merugikan kaum buruh, yaitu pemerasan seperti budak —

adalah politik modal monopoli asing — sampai kepada pekerdjaan babu dan tukang sapu rumah tangga/kebun dikontraktorkan. Tugas kontraktor ini, ialah mentjari tenaga buruh untuk Caltex dan SVPM — tapi resminya mendjadi buruh kontraktor. Kontraktor mendapat prosentase yang tinggi dari pembayaran upah buruh yang dikuasainya.

Disamping itu buruh² kontraktor ini tidak mendapat djaminan sosial, walaupun mati dalam pekerdjaan, tetapi sebaliknya sikontraktor dapat menerima uang ratusan ribu rupiah dari Caltex dengan *tidak* usah bekerdja apa². Pekerdjaan administrasi dari buruh² sudah dikerdjakan oleh Caltex dan SVPM. Boleh dikatakan sikontraktor mendapat gadji buta. Djika kontraktor memakan upah buruh², tanpa pikir menjerahkan buruh² tersebut kepada kontraktor baru tanpa memberi djaminan apa².

Sistim kontraktor ini adalah politik penindasan daripada modal monopoli asing terhadap kaum buruh. Dari sistim kontraktor ini, Caltex dan SVPM mendapat keuntungan : 1. lepas tanggungjawab sebagai madjikan terhadap buruh menurut undang² dan memperketjil beaja produksinya; 2. dapat mengelakkan tuntutan langsung lewat kontraktor dari kaum buruh; 3. se-waktu² dapat memetjat kaum buruh setjara massal terutama anggota Perbum yang tidak disenanginya; 4. dengan mudah memetjahbelah persatuan kaum buruh.

Bagaimana prakteknya terhadap kaum tani?

Konsesi Caltex dan SVPM sangat luas sekali, yang membikin banyak kaum tani dirugikan. Tanah² konsesi yang kosong yang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, setjara paksa dirampas kembali. Ganti kerugian tanah dan tanaman² untuk keperluan pembikinan djalan² auto dan pipa minyak, diberikan dengan sangat murah sekali. Adakalanya ganti kerugian tersebut tidak sampai kepada kaum tani yang berhak menerimanya atau djika sampai sudah sedikit sekali dikarenakan adanya ber-matjam² potongan untuk keperluan perseorangan dan pajak. Tanah yang dibor dan tembakan minyak didalam tanah mengakibatkan tanaman kaum tani banyak yang rusak dan ini tidak diganti kerugian. Akibat kerugian ini, kaum tani melakukan aksi² perlawanan dibawah bendera BTI. (*tepuktangan*). Kaum tani yang tidak terorganisasi setjara spontan mempertahankan hak miliknya. Caltex dan SVPM lalu mempergunakan sementara Pamongpradja dan Pamongdesa yang reaksioner dan yang mau disuap untuk menindasnya. Kaum tani yang melakukan protes terhadap tindakan² mereka tersebut ditangkapi dan dipaksa mengakui kesalahannya.

Usaha kaum tani untuk memperluas tanah-garapan guna me-

nambah produksi bahan² makanan, tidak diatjuhkan, malahan ditentang dengan edjekan² jang menjakitkan hati.

Berdasarkan pengalaman kaum tani, adanja modal monopoli asing minjak didaerahnja, bukan memberi keuntungan bagi daerah dan Rakjat, tetapi sebaliknya malahan merugikanja.

Kawan²,

Praktek modal monopoli minjak Caltex dan SVPM dengan tindakan reaksioner jang mendapat bantuan dari pemimpin² Masjumi dan PSI, membikin meningkatnja kesedaran politik daripada Rakjat. Pemimpin² Masjumi dan PSI beserta orang²nja dikalangan Pamongpradja dan Pamongdesa, berdasar pengalaman njata² bersatu dengan kepentingan modal monopoli minjak dan untuk menghantjurkan organisasi² revolusioner mereka mendirikan SBII, KBSI, STII, GTI dsb.nja. Organisasi² revolusioner tidak tinggal diam. Dengan menggalang persatuan dengan semua kaum buruh dan kaum tani sikap dan politik mereka jang merugikan ditelandjangi. (*tepuktangan*).

Dizaman berkuasanja fasis Dewan Banteng dan „PRRI“, Caltex dan SVPM banjak memberikan bantuan moril dan materiil kepada Dewan Banteng dan „PRRI“. Sebaliknya fasis Dewan Banteng dan „PRRI“ membantu Caltex dan SVPM dengan djalan melarang kenaikan upah, melarang melakukan aksi² pemogokan, mengedjar dan menangkapi pemimpin² organisasi revolusioner dan akhirnya banjak diantara mereka jang dibunuh setjara biadab.

Kawan²,

Gerakan massa Rakjat anti-kolonialisme — anti-subversif asing memuntjak. Perkembangan ini tidak menguntungkan bagi negeri² imperialis, terutama Amerika. Imperialis ber-sama² dengan kakitangannya bangsa Indonesia mempertahankan modal minjak untuk mendapat keuntungan ber-limpah². Soal ini mudah dimengerti, djustru itu kaum imperialis beserta kakitangannya didalamnegeri mempergiat aksi subversifnja. Pada mulanja gerakan subversif berbentuk gerakan separatis dari golongan² jang sudah tidak mendapat keper-tajaan dari Rakjat dan orang² jang akalnja pendek dan ambisi kedudukan. Ketidakpuasan Rakjat didaerah jang disebabkan keadaan ekonomi jang belum dapat diperbaiki mereka pergunakan dan tunggangi untuk mendirikan kekuasaan politik seperti Dewan² partikelir dan „PRRI“-Permesta untuk menentang pemerintah sentral jang sjah. Usaha mereka ini adalah karena telah gagal melakukan kudeta dipusat dan akhirnya lari ke-daerah² mutlak Masjumi-PSI. Didaerah ini mereka melakukan korupsi, barter liar dan penje-lundupan serta mengadakan hubungan ekonomi sendiri dengan luar-negeri. Disamping itu mereka djuga melakukan sabotase² dilapang-

an keuangan dan ekonomi. Semuanja ini menguntungkan negeri² imperialis.

Sebagaimana diketahui tudjuan mengadakan pergolakan didae-rah ini adalah untuk memetjah kesatuan Republik Indonesia jang akhirnya untuk didjatuhkan samasekali. Djustru itu diproklamasikan „PRRI“ di Padang jang dipimpin oleh gembong² Masjumi dan PSI, jaitu Mr. Sjafuruddin Prawiranegara, Mr. Burhanuddin Hara-hap, Moh. Natsir, Mr. Asaat, Dr. Sumitro, Dahlan Djambek, M. Simbolon, Ahmad Husein dll.nja jang hal ini oleh Rakjat diterima dengan penuh kebentjiaan dan kemarahan. (*tepuktangan*). Orang² jang tadinja tertipu dan mengira gerakan Ahmad Husein sungguh² membela dan berdjuaug untuk kepentingan daerah, sesudah di-proklamasikan „PRRI“ berbalik menentang gerakan Ahmad Husein dkk.nja untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. (*tepuktangan*).

Pemimpin² „PRRI“ sudah berdjandji bahwa apabila mereka menang, mereka akan mendjadi anggota pakt SEATO buatan Ame-rika, dengan demikian akan terdapat pangkalan² perang atom Ame-rika di Indonesia.

Untuk mengkonsolidasi perdjuaugan „PRRI“, dimobilisasi se-gala adat, agama, sentimen kesukuan dan mereka melakukan tin-dakan fasis jang lebih fasis dari Djepang dengan melakukan peng-aniajaan, pembakaran, pembunuhan setjara biadab, menjiksa wanita dsb.nja.

Dan imperialis diluarnegeri melalui persnja — mem-besar²kan kekuatan „PRRI“ dan mendjelekkkan Pemerintah Republik Indo-nesia. Intervensi oleh Amerika selama pemberontakan dilakukan terang²an dan kasar sekali untuk menghantjurkan Republik Indo-nesia, jaitu dropping sendjata dari udara, jaitu sendjata² jang serba baru dan modern di Pakanbaru. Sendjata² ini dapat dirampas oleh APRI dan dipamerkan di Djakarta. (*tepuktangan*). Dengan dalih untuk melindungi modal minjaknja dan warganegara Amerika, imperialis Amerika telah berusaha mendaratkan Armada ke-VII ke Pakanbaru, tetapi oleh Pemerintah Djuanda ditolak dengan tegas. Sikap Pemerintah memang sepenuhnya sesuai dengan pera-saan kaum buruh dan Rakjat Riau jang tidak akan membiarkan imperialis AS menantjapkan kakinja di Indonesia.

Kawan²,

Maka djelaslah bahwa modal monopoli minjak asing, jaitu per-usahaan Caltex dan SVPM kepunjaan imperialis Amerika hanja menguntungkan negeri² imperialis dan memudahkan bagi kaum imperialis Amerika melakukan intervensinja seperti jang saja gam-barkan diatas tadi.

Penanaman modal asing tidaklah akan membawa perbaikan tingkat kehidupan Rakyat dan tidak membantu perkembangan ekonomi nasional, tetapi sebaliknya memperkuat kedudukan imperialis dinegeri kita.

Djadi, benarlah apa yang dirumuskan dalam Laporan Umum CC yang menyatakan bahwa imperialisme AS waktu sekarang adalah musuh Rakyat Indonesia yang lebih berbahaya daripada imperialis mana saja, karena jika ia sudah masuk sukarlah untuk menendangnya keluar. Karena itu kami menjokong sepenuhnya untuk menentang U.U. Penanaman Modal Asing. (*tepuktangan*).

Kewajiban pembebasan nasional kita sekarang ialah melawan kegiatan subversif Amerika dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnya penanaman modal AS dan negeri² imperialis lainnya dan menumpas kaum pemberontak „PRRI”-Permesta dan DI-TII sampai ke-akar²nja.

Kawan²,

Selanjutnya saja akan mengemukakan soal nelayan. Seperti halnya dikepulauan Riau yang wilayahnya meliputi sebagian daratan pulau Sumatera dan pulau² yang ribuan jumlahnya, maka penjaharian pokok penduduk yang tinggal dipantai umumnya dari hasil penangkapan ikan. Daerah yang sedjak dahulu terkenal dengan hasil ikannya adalah Bagansi-api², Kabupaten Bengkalis, yang terletak dipantai timur Riau Daratan.

Untuk melakukan penangkapan ikan dilakukan dengan berbagai matjam tjara, mulai yang diusahakan setjara ketjil²an dengan menggunakan alat² yang sederhana, sampai yang menggunakan alat² penangkap ikan setjara besar²an dengan menggunakan djermal² atau djaringan² yang ribuan meter pandjangnya. Nelayan daerah Riau umumnya terdiri ketjuali dari penduduk suku daerah tersebut, yaitu suku Melaju, banjak pula yang terdiri dari golongan Tionghoa yang datang didaerah itu. Seperti kita ketahui masyarakat nelayan adalah terdiri dari golongan djuragan besar sero atau tauke² djermal, nelayan kaya, nelayan sedang, nelayan miskin dan buruh nelayan. Dari golongan² tersebut, disini yang akan saja bitjarakan adalah tentang buruh nelayan, nelayan miskin dan nelayan sedang, karena golongan² ini adalah golongan tertindas yang termasuk tenaga penggerak revolusi, yang oleh karena itu mereka harus dibangkitkan, diorganisasi dan dimobilisasi dalam aksi² untuk perbaikan nasibnja, untuk mentjapai kemerdekaan nasional yang penuh dan untuk kebebasan demokrasi.

Di Bagansi-api² atau di-tempat² lain kaum buruh nelayan yang bekerdja pada tauke² djermal, diharuskan melakukan kontrak paling sedikit 6 bulan lamanja. Selama melakukan kerdja kontrak ini kaum

buruh nelayan bersama keluarganya hidup dalam djermal di-tengah² lautan. Upah mereka ada yang diatur setjara sepertiga yaitu 1/3 untuk tauke dan 2/3 dibagi untuk seluruh buruh atau dibayar dengan upah harian Rp. 20,— sehari. Upah sedjumlah ini adalah sangat rendah, karena didaerah Riau berarti kurang dari \$ 1 (kurs gelap) dan ini belum dapat digunakan untuk makan seorang seharinja. Kerdja mereka mulai djam 4 sore sampai djam 6 pagi esok hari-nja, dengan tiada mendapat upah lembur dan djaminan sosial apa². Buruh nelayan umumnya terlibat dalam hutang² yang sangat tinggi, dari pembelian bahan² keperluan hidup yang dimonopoli oleh tauke². Karena buruh nelayan umumnya butahuruf, mereka selalu ditipu, hingga selamanya mereka tidak dapat bebas dari hutang². Maka tidak mengherankan jika kaum buruh nelayan setiap kali harus memperbaharui kontraknja dan tidak djarang terdjadi bahwa kaum buruh nelayan ada yang sampai ber-tahun² harus hidup ditengah lautan. Jika kaum buruh meninggal kewajiban anak dan keluarganya untuk mewarisi hutang²nja. Demikianlah keadaan buruh nelayan didaerah Riau !

Kaum nelayan miskin, memiliki alat² penangkap ikan yang sederhana. Diantaranya ada yang hanya menggunakan sekeping papan yang dipidjak dengan sebelah kakinja sebagai alat pelintjur dipantai untuk memungut kerang dan ketam. Ada pula diantaranya yang memiliki perahu² ketjil dan djaring² ikan sederhana. Hidup nelayan miskin ini sangat menderita. Mereka hidupnya terlibat dalam hutang² kepada lintah darat dari pembelian bahan² pengawet ikan atau bahan² keperluan hidup. Disamping itu mereka terikat mendjual hasilnja kepada tengkulak² dengan harga yang rendah.

Kaum nelayan sedang meskipun memiliki alat² penangkap ikan yang agak baik, seperti perahu, djaring, belat, lukah, kelong dll.nja, tetapi mereka ini masih dirugikan oleh lintahdarat atau tengkulak² ikan. Untuk memperoleh alat² penangkap ikan atau alat pengawet ikan seperti es atau garam, mereka terpaksa harus hutang kepada lintahdarat dengan harga yang tinggi, karena pendjual barang² ini kebanyakan telah dimonopoli oleh mereka.

Djuga dalam pendjualan hasilnja nelayan² sedang terikat pada tengkulak², karena tengkulak² ini sudah bersatu dan setjara praktis telah dapat monopoli pembelian ikan.

Untuk mengatasi kesukaran golongan nelayan ini, tidak mungkin dilakukan setjara sendiri², tetapi harus dilakukan setjara bersama², yaitu diorganisasinja buruh nelayan dalam serikatburuh nelayan dan dihindunnja nelayan miskin dan nelayan sedang dalam koperasi² nelayan.

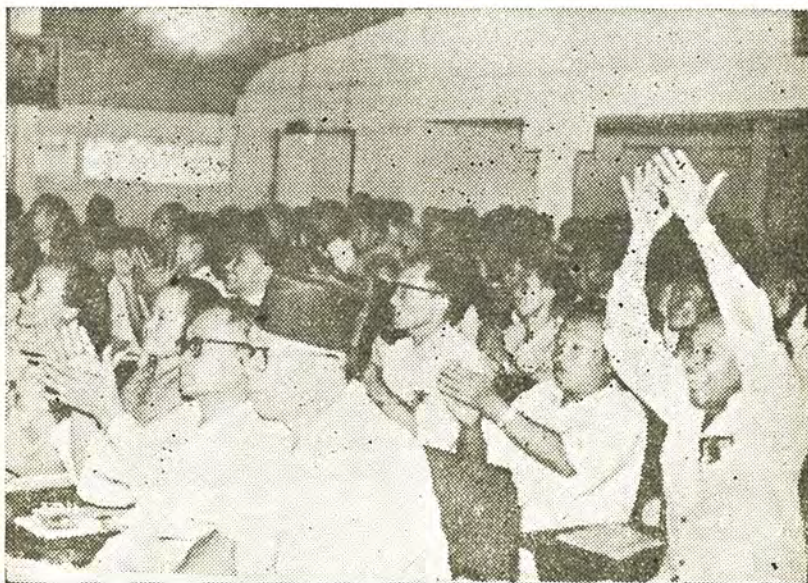
Maka atas dasar itu tepat sekali apa yang telah dirumuskan

dalam program tuntutan Partai, jang berbunji: „Bantu para nela-
jan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka meng-
adakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang;
bebaskan buruh nelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan
setorannja” dan „Djaminan hak mendirikan dan mengembang-
kan koperasi² dikalangan kaum buruh nelajan, kaum tani, nelajan
dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu koperasi² Rakjat pekerdja
dengan modal dan fasilitas tanpa diskriminasi”. Program ini
kami sokong sepenuhnya.

Kawan²,

Achirnja sebagai penutup sambutan saja ini, saja ingin mene-
kankan bahwa dihadapan kita masih terbentang tugas jang lebih
banjak dan lebih pelik lagi. Kami yakin, bahwa tugas² ini pasti
dapat dilaksanakan. Kami yakin bahwa sesudah Kongres Nasional
ke-VI Partai kita akan mentjapai sukses² jang lebih besar lagi.

Hidup PKI jang besar dan djaja! („Hidup!”, *tepuktangan*).
Sekian !



PIDATO KAWAN MURAD AIDIT

(Sekretaris CP PKI Belitung)

Kawan² se-tjita²,

Kongres kita ini adalah Kongres ke-VI Partai, tetapi buat kami
ini merupakan Kongres jang pertama dimana kami berhak dan
dapat langsung memberikan suara kami. Pada Kongres ke-V Partai,
kami tidak mengirimkan utusan, karena djengkauan Partai belum
sampai pada daerah Belitung. Hadirnja kami dalam Kongres ke-VI
jang djaja ini, berarti bahwa kini Partai memang benar² telah
meluas keseluruh tanahair. (*tepuktangan*)

Kawan², berdasarkan hak bersuara kami inilah, kami akan men-
tjoba untuk memberikan sumbangan berupa pendapat² pada pedju-
ang² jang terbaik dari seluruh bangsa jang berkumpul dalam Kon-
gres kita jang djaja ini.

Kawan², setelah mendengarkan Laporan Umum, Rentjana Per-
ubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program Partai dari
Sekretaris Djenderal dan wakil² Sekdjen Partai, maka kami njata-
kan kami menjtudjui keseluruhannja.

Sangatlah menarik perhatian kami tentang sikap Partai terhadap
Undang² Penanaman Modal Asing. Kita ketahui bagaimana gighi-
nja Partai berdjuaug supaja undang² tersebut ditolak oleh Parle-
men. Sikap ini adalah satu sikap jang tepat. Sekalipun sikap politik
jang tepat dari Partai tidak diterima oleh sebagian terbesar ang-
gota dalam Parlemen, kita akan tetap berusaha untuk membatalkan
undang² tersebut karena terang merugikan Rakjat Indonesia.
(*tepuktangan*).

Kawan², kalau kami katakan bahwa kami dengan hangat me-
njambut sikap Partai dalam hal ini, ini adalah berkat pengalaman
Partai jang setjara terus-menerus mengadakan perlawanan terhadap
modal besar asing dan berkat pengalaman Rakjat pekerdja didaerah
kami sendiri.

Seluruh Belitung merupakan satu kesatuan jang dikuasai oleh
modal asing Belanda, jang telah bertjokol lebih dari seabad lama-
nja. Lebih dari separoh dari Rakjat penduduk pulau itu, langsung
ataupun tidak langsung, ada sangkutpautnja dengan modal ini.
Saking enaknja dan berterimakasihnja Belanda kepada pulau Beli-

tung (Billiton menurut istilah mereka), maka maatschappij jang mereka dirikan, mereka namakan „Billiton Maatschappij” dengan dochtermaatschappijennja terdapat di Bangka, dengan nama B.T.W. (Bangka Tin Winning), di Belitung sendiri, dengan nama G.M.B. (Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton), di Riau, Nibem dan Sitem, dan beberapa lagi di Afrika dan Amerika. Kawan², kami tidak merasa bangga bahwa nama pulau kami mereka gunakan untuk menghisap Rakjat di-mana² itu. (*tepuktangan*). Dengan hal² ini, kami rasa kami mempunyai tjukup alasan untuk mengerti tjara kerdja dan tindak-tanduk modal asing itu, untuk mengenalnja dan membentjinja. Kalau ada pepatah „tak kenal maka tak sajang”, maka disini berlaku pepatah sebaliknya, saking kenalnja maka membentjinja.

Berat penderitaan Rakjat pada zaman pendjadjahan. Ini kita maklum, karena pendjadjahan, tetapi kalau masih tetap berat penderitaan Rakjat setelah Indonesia diproklamasikan kemerdekaannja, maka tahulah Rakjat dan terbuka matanja, bahwa sebenarnya bukan sadja kolonialisme Belanda dalam lapangan politik jang berbahaya, tetapi jang terpokok ialah penguasaan modal Belanda dalam lapangan ekonomi jang sangat menekan kehidupan Rakjat. Sebelum pengambilalihan N.V.G.M.B. oleh kaum buruh jang patriotik, dalam rangka perjuangan Irian Barat, dan berbarengan dengan habisnja konsesi N.V.G.M.B., pada tanggal 28 Februari 1958, perasaan buruh sangat tertekan. Sebenarnya 5/8 andil N.V.G.M.B., dipegang oleh Pemerintah R.I. dan 3/8 oleh Belanda. Tetapi ternyata dalam prakteknja jang memegang andil 3/8 inilah jang menguasai keadaan diperusahaan itu. Rakjat berasa berada didaerah jang menumpang sadja diwilajah R.I. jang merdeka ini. Seabnja semua tanah adalah konsesi G.M.B., listrik, airleiding, telepon, rumah² bagus², mobil² dan banjak djalan² djuga kepunjaan G.M.B. sehingga administrateur dari perusahaan itulah jang dianggap dan dinamakan oleh Rakjat „Tuan kuasa”, djadi bukan kepala daerah atau bupati dulu, tetapi administrateur G.M.B. ini. Disini rolnja mendjadi terbalik 180 deradjat, bukan modal Belanda itu jang menumpang untuk mengembangkan dirinja, tetapi Rakjatlah jang se-olah² menumpang dimana modal itu berada. Djadi waktu modal itu masih lemah, modal itu jang menumpang, untuk berusaha, tetapi setelah mendjadi kuat, ialah jang menguasai segala sesuatunja dan dialah jang mendjadi tuan rumah dipulau Belitung, bagian dari negara kita jang merdeka ini. Dengan andilnja jang 3/8 itu sadja mereka sudah dapat berbuat begini, apalagi kalau seluruh perusahaan itu kepunjaan mereka. Sekarang dengan nasionalisasi dari perusahaan ini sadja Rakjat belum merasa puas, dan inilah seabnja, maka

Rakjat mendesak supaya 3/8 andil jang dulunja dipegang Belanda ada ketentuan jang pasti, ialah dengan tidak pandang sikap Belanda terhadap Irian Barat, bagian inipun harus dikuasai oleh negara, dan memang ada tuntutan jang kuat dari daerah agar jang 3/8 ini diberikan kepada daerah, tanpa perhitungan kerugian kepada Belanda. Karena Belandalah sebenarnya jang merugikan dengan mengangkut segala kekayaan Belitung seabad lebih.

Melihat kelitjikan² jang langsung kami rasakan dari modal Belanda ini, dan tentu tak akan banjak bedanja dengan modal² asing lainnja maka kami menjokong sepenuhnya politik Partai terhadap penolakan modal asing ini.

Satu hal lagi kawan². Kita kenal perusahaan² 100% milik Belanda dan perusahaan tjampuran Belanda. Kalau kita menasionalisasi modal asing Belanda jang 100% dan jang terdjalin antara Belanda dan Negara RI, kenapa kita melihat adanja keraguan dari Pemerintah untuk menasionalisasi modal Belanda, jang terdjalin antara Belanda dan modal² asing lain²nja, misalnja B.P.M. Ini kita anggap sebagai satu keanehan, dan sikap jang kita anggap tepat ialah djuga menasionalisasi modal Belanda jang terdjalin dengan modal² asing lainnja itu. (*tepuktangan*). Sebab tidak mungkin modal Belanda jang terdjalin dengan modal asing lain²nja itu akan lebih baik dibanding dengan modal Belanda jang terdjalin dengan modal Negara R.I. Modal jang mendjadi kawan modal Belanda jang sudah ada harus tunduk kepada peraturan², hukum² serta kepentingan Negara dan Rakjat Indonesia. Ini adalah satu tindakan jang wadjar dan tidak berlebih-lebihan. Sembojan djangan dibiarkan modal asing menantjapkan kakinja ditanahair kita, hendaknja mendjadi sembojan kita setanahair Indonesia, karena makin banjak modal asing jang menantjapkan kakinja disini, maka semakin banjak pula daerah dimana Rakjatnja akan merasa menumpang didaerahnja sendiri. Inilah pengalaman kami dengan modal asing, dan kami yakin pengalaman kawan² didaerah lainpun tak akan sangat bedanja. Dalam pegertian modal asing ini tak terketjual modal Kuomintang jang terang² memusuhi Republik.

Setelah mengenai modal asing ini, sedikit hendak kami kemukakan dan menjambut laporan umum Komite Central kita tentang soal pengangkutan dan khususnja pengangkutan laut.

Daerah kami, kawan² mungkin kurang pertjaja, kenjataanja lebih dekat letaknja daripada kota Djokja dilihat dari tempat kita berkongres ini. Tetapi kami rasa banjak kader² Partai jang masih sangat sedikit mengetahui keadaan pulau itu apalagi jang pernah mengundjunginja. Mereka merasa bahwa pulau itu terpentjil djauh ditengah. Hal ini, kawan², adalah karena tak lantjarnja hubungan

laut antara pulau Djawa ini dengan Belitung, dan pula dengan pulau² lainnja. Tempatnja tidak djauh tetapi sukar dikundjungi. Disinilah letaknja peranan dari hubungan laut maupun udara, (11^{1/2} djam via udara, 20 djam via kapal laut). Untuk menerobos kesulitan ini, maka tak ada djalan lain daripada memperluas djaringan hubungan laut ini dengan alat jang ada dan jang mungkin kita adakan. Sehingga perasaan terpentjil dari daerah kepulauan akan dapat kita atasi. Dengan dapat mengatasi perasaan terpentjil ini, berarti pula bahwa kita setapak lebih madju dalam menjemen perasaan kesatuan bangsa dan tanahair Indonesia kita ini. Negeri kita adalah negeri kepulauan dan tak ada djalan lain jang dapat merupakan semen pengerat hubungan ini selain daripada luasnja djaringan armada kita. Selandjutnja menurut pendapat kami, dengan luasnja armada dagang ini ditambah diperkuat dan diintensifkannja patroli² maka sedikit banjarknja akan mengurangi nafsu para penjelundup devisen. Kami rasa dengan dua hal ini sadja sudah tjukup kuat alasan, bahwa soal hubungan laut ini harus mendapat pemikiran jang serius. Kalau sekarang kita belum mampu membuat kapal² api, apakah tidak lebih baik kalau kita pada waktu sekarang ini mengalihkan perhatian kita lebih dulu kepada perahu² lajar, jang berukuran antara 50-100 ton itu. Kalau ini diusahakan perbaikan-perbaikannja tentu ini akan menolong kita untuk sementara. Kami rasa kalau Kongres kita ini dapat mendorong Pemerintah untuk mengalihkan perhatian kearah ini disamping terus berusaha mendapatkan kapal² maka kesulitan perhubungan ini akan lebih mudah diatasi. Dengan demikian program „sandang-pangan” Pemerintah untuk seluruh negara dapat diudjudkan dengan segera dalam hubungan distribusinja.

Soal Front Persatuan Nasional. Dalam soal ini Komite Belitung mempunyai pula pengalaman²nja jang mudah²an dapat pula memperkaja pengalaman Partai seluruhnja. Didaerah kami front persatuan ini mengambil bentuk jang njata dalam kerdjasama dalam badan² perwakilan. Seperti halnja djuga dengan burdjuasi dipusat burdjuasi di-daerah²pun mempunyai persamaan dan perbedaan² kepentingan diantara mereka sendiri. Dalam menghadapi mereka ini dua pegangan jang harus kita pegang teguh dan kita miliki ialah: bahwa kerdjasama ini tidak merugikan perdjjuangan Rakjat, dan djuga dapat mejakinkan mereka bahwa kerdjasama ini menguntungkan mereka. Mengetahui kekuatan² dan kelemahan² mereka, dan mengetahui kekuatan² dan kelemahan² kita sendiri adalah sjarat untuk berhasilnja penggalangan front persatuan didaerah-daerah. Membuka topeng kedjelekan² fihak kepalabatu akan sangat membantu kita, dan pengalaman menundjukkan bahwa

didaerah kita harus bekerdja dengan tjara jang lebih terperintji lagi. Misalnja, tentang penggolongan kepalabatu ini kita harus mengenal orangnja satu persatu, dan serangan kita tidak sadja ditujukan kepada golongan itu, tetapi kepada orangnja. Begitu pula tentang golongan² lain²nja. Dengan tjara ini kita akan lebih mudah mendekati orang² jang agak baik, dan menjatakan sikap kita bahwa kita tidak setudju dengan tjarakerdja jang dilakukan oleh orang jang njata² tidak baik. Sebab menjerang golongannja, akan mudah menimbulkan sentimen golongan mereka dan ini malahan memperkuat kesatuan diantara mereka untuk menghadapi musuh bersama menurut istilah mereka. Kerdja setjara terperintji ini memang akan lebih sulit, ia menghendaki analisa² jang tadjam pula. Memang dizaman atom ini kita diharuskan bekerdja setjara lebih terperintji, hingga ke-atom²nja, tidak tjukup sampai dimolekulnja sadja. Hal ini dapat kita tjapai dengan ketadjaman Marxis, keuletan, dipadu dengan pengetahuan jang lengkap mengenai daerah itu. Pengalaman jang kami dapat didaerah kami merupakan pengalaman jang berharga dalam meninggikan martabat Partai dikalangan Rakjat dan dalam tjara membangun Partai.

Kami pernah mengalami masa dimana Partai dihinggapi sikap jang terlalu sektaris, hingga pernah terdjadi bahwa seorang Sekretaris Komite Subseksi melarang anggota Partai untuk main badminton dengan anggota² Partai lain. Pengalaman jang pahit sebagai akibatnja, setelah mendapat pembahasan dalam Komite Partai dan diketahui kesalahannja, mendjadi pengalaman dan guru jang sangat baik buat Komite dalam penggalangan front persatuan didaerah kami. Disamping adanja perkembangan Partai, hasil jang dapat kami tjapai setelah memahami arti front persatuan, ialah dengan satu kursi di DPRD, kita dapat menduduki kursi DPD, dengan sokongan Partai² lain. (*tepuktangan*). Hal ini sangat menaikkan arti Partai didaerah itu. Inilah beberapa soal setjara singkat dalam front persatuan ini.

Soal UU Keadaan Bahaja. Kalau setjara nasional kita dapat memahami hal ini dengan maksud untuk dipukulkan kepada musuh² R.I. tetapi hendaknja dari fihak Pemerintah djuga dapat menjadari bahwa di-daerah² jang tidak merupakan daerah operasi terhadap anasir² „PRRI”-Permesta, keadaan dalam bahaja didaerah aman dan tenteram sungguh tak dapat dimengerti oleh Rakjat jang luas. (*tepuktangan*). Didaerah jang aman seperti Belitung Rakjat seharusnya dapat digerakkan untuk menghantam musuh² R.I. Untuk ini perlu tetap didjamin kebebasan² demokratis dari Rakjat. Bahwa Belitung merupakan daerah jang aman dan tenteram dapat dilihat kenjataan bahwa tak pernah ada letusan² bedil jang disebabkan

oleh pengatjauan, tetapi kalau ada letusan bedil adalah karena pemburu² jang mentjari rusa dihutan. Kami rasa didaerah jang seperti ini sangat wadjar kalau keadaan dalam bahaya dihapuskan dan dipulihkan kembali kebebasan dan keleluasaan demokratis kepada Rakjat. (*tepuktangan*).

Kawan², tingkat kemadjuan Komite kita diseluruh Indonesia ini tidak sama, begitupula tentang kader²nja. Hal ini tak dapat kita sangkal, dan usaha kita ialah agar kemadjuan Partai dapat diratakan sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Dengan diterimanja Laporan Umum, kami yakin perataan ini dapat kita laksanakan sebagai jang kita harapkan.

Kawan², berkat pimpinan CC setjara langsung, kita lihat kemadjuan² jang didapat di Belitung, dan ini menandakan tepatnja tindakan CC untuk mengolah Belitung setjara lebih intensif lagi. Dan dengan tidak masuknja lagi Djambi, Bangka, dan Belitung dalam CDB Sumsel, tentu kemadjuan didaratan Sumatera Selatan akan meningkat pula. Tetapi dengan di-C.P.-kannja Belitung ini, maka kadang² Komite Belitung, kurang dapat mengikuti situasi daerah ditingkat provinsi. Pemetjahan soal inipun harus kita pikirkan agar CDB jang serupa ini djuga dapat memberikan situasi daerah kepada C.P. jang ada dibawah lingkungan administrasi pemerintahan daerah tingkat provinsi.

Sekianlah beberapa sambutan kami mengenai laporan umum Komite Central dan mudah²an sesuai dengan tudjuan pokok Kongres Nasional kita jang ke-VI ini ialah untuk menetapkan tugas² dilapangan ideologi, politik dan organisasi jang berdasarkan dua tugas urgen: a. Menggalang Front Persatuan Nasional anti-imperialis, jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan b. Meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri, dan terkonsolidasi, dapat kita penuhi.

Hidup keempat sembojan Partai jang telah kita dengungkan dan akan kita djadikan pegangan! („*Hidup!*“, *tepuktangan*).

Hidup Partai Komunis Indonesia jang djaja! („*Hidup!*“, *tepuktangan*).



PIDATO KAWAN ASMU

(*Sekretaris Umum DPP BTI*)

Presidium dan Kongres jang mulia !

Kawan² delegasi jang tertjinta !

Izinkanlah saja menjampaikan terimakasih se-besar²nja kepada Presidium dan Kongres jang besar ini, berhubung dengan kehormatan jang diberikan kepada saja untuk menjampaikan laporan tentang beberapa soal mengenai pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Kawan²,

Kita telah ber-sama² dan setjara bulat mensahkan Laporan Umum CC, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program jang masing² diadjukan oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. Laporan² dan pandangan² umum kawan² jang mendahului saja, semuanya memperkuat pensahan kita, dan lebih meneguhkan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program tersebut.

Dalam Laporan Umum itu Kawan D.N. Aidit dengan djelas dan tepat telah menganalisa perkembangan politik dalam dan luar negeri jang sekaligus mendjelaskan kedudukan musuh² dan kekuatan-kekuatan revolusi Indonesia serta menetapkan tugas² Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi pada waktu sekarang dan diwaktu dekat jang akan datang, jang kemudian dirumuskan djuga dalam Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program untuk membikin Partai kita lebih mampu mengubah imbalanced kekuatan politik didalam negeri.

Kawan²,

Seperti kita ketahui, karena beladjar dari pengalaman jang pahit dan berdarah berhubung dengan gagalnja Revolusi Agustus 1945, seperti dinjatakan dalam Resolusi „Djalan Baru“, kita, kaum Komunis Indonesia mulai sadar, bahwa untuk memenangkan revolusi Indonesia terutama harus diusahakan penyelesaian soal agraria se-lekas-lekasnja. Sedjak itu, meskipun belum mempunjai program agraria jang benar² tepat, Partai mulai memperbaiki pekerdjaan-nja dikalangan kaum tani. Perhatian kita terhadap masalah tani kian hari makin bertambah besar, dan pada bulan Djuli 1953 terbitlah tulisan Kawan D.N. Aidit *Haridepan Gerakan Tani Indo-*

nesia jang menandakan pentingnja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, sebab² keterbelakangan gerakan kaum tani di Indonesia dan tjara-tjara mengatasinja. Ketjuali memberikan petundjuk pada kader² Partai untuk bisa bekerdja lebih baik dikalangan kaum tani, tulisan ini djuga telah memegang peranan penting dalam menjiapkan pikiran kita menghadapi Kongres Nasional ke-V Partai kita jang merupakan puntjak pertama dari perhatian kita terhadap masalah kaum tani. Berdasarkan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit Kongres itu telah menjimpulkan bahwa „*kita tidak mungkin berbitjara tentang front persatuan nasional jang benar², jang luas dan jang kuat, sebelum kaum tani dapat ditarik kedalam front ini*”. Dan sedjak itulah kita memahami bahwa, dengan tidak mengabaikan bentuk² kerdjasama dengan partai², golongan² dan organisasi² lain, satu²nja front persatuan nasional jang hakiki adalah front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan proletariat (*tepuktangan*), dan bahwa revolusi agraria adalah hakekat daripada Revolusi Demokrasi Rakjat di Indonesia. Dengan keteguhan hati Kongres menjetudjui tugas jang diadakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit pada waktu itu, jaitu tugas menarik kaum tani kedalam front persatuan nasional, sebagai kewadjaban jang per-tama² bagi kaum Komunis Indonesia. Untuk itu, tugas „*melenjapkan sisa² feodalisme, mengembangkan revolusi agraria anti-feodal, mensita tanah tuantanah dan memberikan dengan tjuma² tanah tuantanah kepada kaum tani, terutama kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin, sebagai milik perseorangan mereka*”, diterima oleh Kongres sebagai kewadjaban jang terdekat daripada kaum Komunis Indonesia. Sedjak itu Partai mengibarkan pandji² pembebasan kaum tani, jang dipahat dengan sembojan pokok „*tanah untuk kaum tani*”. (*tepuktangan*). Sembojan ini mendapat sambutan hangat dari kaum tani Indonesia. Ja ! Kaum tani manakah jang tidak mentjutjurkan airmata bahagia mendapatkan sebidang tanah dengan tjuma² sebagai milik perseorangan mereka. Dan tanah itu bukanlah tanah rimbaraja seperti jang biasa didjandjikan oleh burdjuasi, melainkan tanah matang jang pernah ber-tahun² dikutjuri keringat oleh nenek-mojangnja, tetapi kemudian dirampas oleh tuantanah dan didjandjikkannya sendjata untuk menindas kaum tani sendiri. Adalah wadjar djika kaum tani memandang Kongres Nasional ke-V Partai sebagai suatu Kongres jang paling bersedjarah bagi kaum tani, karena Kongres itulah jang pertama kali dalam sedjarah Indonesia jang setjara terus-terang, tepat dan berani, menundjukkan djalan pembebasan bagi kaum tani. (*tepuktangan*). Selandjutnja, berkat kegiatan jang tidak mengenal lelah dan tak berpamrih untuk diri sendiri dari

kader² dan anggota² Partai jang dituntun oleh kesimpulan² Kongres Nasional ke-V dan dibawah pimpinan CC Partai kita, pengaruh Partai dikalangan kaum tani makin meluas. (*tepuktangan*). Kejakinan bahwa proletariat dan Partainya adalah satu²nja sandaran dan pimpinan jang tepertjaja untuk mentjapai kebebasan, makin menguasai hatisanubari kaum tani. Hal ini dibuktikan oleh makin luasnja organisasi tani revolusioner, oleh meningkatnja terus-menerus hasil-suara jang didapat oleh Partai dalam 3 kali pemilihan umum, oleh makin banjaknja keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani dan oleh sangat meningkatnja martabat Partai di-daerah² jang dikatjau oleh kontra-revolusi bersendjata „PRRI”-Permesta dan gerombolan bandit DI-TII, seperti jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres ini.

Tentang kekeramatan pandji² „*Tanah Untuk Kaum Tani*” ini telah dibuktikan oleh berakarnya pengaruh Partai di-daerah² dimana kaum tani dibawah pimpinan kader² Partai setjara heroik telah berhasil mempertahankan tanah² garapan bekas tanah² perkebunan asing jang setjara sah telah dikerdjakannya sedjak djaman pendudukan Djepang dan selama revolusi, tetapi jang kemudian mau direbut kembali oleh tentara agresor Belanda, dan kemudian oleh pengusaha² perkebunan baik asing maupun bumiputera pembontjeng-pembontjeng revolusi. Pandji² „*Tanah untuk kaum tani*” ini djuga telah banjak membantu kaum tani dalam menetapkan pilihannya jang tepat dalam pemilihan² umum jang lalu. Dengan pandji-pandji ini kaum tani jang masih sangat terbelakangpun dengan mudah dapat menetapkan pilihannya; apakah dia memilih tandagambar „bulan-bintang” jang mendjandjikan surga sesudah kaum tani meninggal dunia (*tawa*) tetapi membela penghisap² tuantanah dan bandit² DI-TII, ataukah memilih tandagambar „Palu-Arit” jang membela kaum tani dan menghantjurkan gerombolan² bandit DI-TII dan gerombolan² teroris lainnya, serta bertudjuan melikwidasi monopoli tuantanah² atas tanah dan membagikan tanah² itu kepada kaum tani sebagai milik perseorangan mereka. (*tepuktangan*).

Disamping melihat bukti² ketulus-ichlasan kaum Komunis dalam membela hak² demokrasi dan kebutuhan se-hari² kaum tani, dengan pandji² „*tanah untuk kaum tani*”, setjara mudah kaum tani bisa membedakan tudjuan sebenarnya dari program PKI dan perbedaannya dengan program partai² lain, lebih² perbedaan jang laksana siang dan malam dengan partai pembela tuantanah seperti Masjumi. (*tepuktangan*). Inilah alasanja mengapa pandji² ini dalam kampanye² pemilihan umum dan pada saat² tertentu lainnya paling hebat diserang dengan dihudjani peluru fitnahan, terutama oleh

kaum kepalabatu Masjumi. Tetapi pandji² ini makin diserang, makin tjemerlang, (*tepuktangan*); dan di-tempat² dimana demokrasi diteror oleh kontra-revolusi, pandji² ini tepat disimpan primpen dan tetap menjaga-njala dalam lubukhati kaum tani. (*tepuktangan*). Tepat sekali pesan Kawan D.N. Aidit kepada kita, untuk tetap menjundjungtinggi pandji² „Tanah untuk kaum tani”, disamping kita harus memiliki kesadaran bahwa kemenangan datangnja satu-persatu, dan karenanja kita harus terus-menerus melipatgandakan kegiatan kita se-hari² untuk membela kepentingan² jang paling mendesak dari kaum tani.

Hasil lain jang menggembirakan ialah bahwa pelaksanaan bagian-bagian dari Program Tuntutan dan propaganda Program Umum Partai dilapangan agraria, telah merubah sikap dan pandangan hidup bagian terbesar kaum tani. Sikap dan pandangan hidup lama jang disebarkan oleh kaum penghisap dengan maksud untuk menutup-nutupi penghisapan mereka, jang menjatakan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan kaum tani adalah takdir, oleh bagian terbesar kaum tani telah diketahui kepalsuannja. Mereka mulai menempuh sikap dan pandangan hidup baru jang benar dan adil, jang menjatakan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan bukanlah takdir jang tidak bisa dirubah, melainkan akibat penghisapan jang bisa dilawan dan dilikwidasi. (*tepuktangan*). Sikap dan pandanganhidup baru ini, pertama, telah membangkitkan dajadjuang kaum tani; dan kedua merupakan permulaan jang penting bagi massa kaum tani, jang tingkat kebudajaannja pada umumnya masih terbelakang, untuk setjara ber-angsur² mengubah pandangan dunia idealisme dan menggantikannja dengan pandangan dunia materialisme dialektik, seperti diterangkan oleh Kawan M.H. Lukman, dengan djalal membimbing mereka terus-menerus mentjari setiap kebenaran didalam kenyataan.

Kawan²,

Dengan ini semua, samasekali bukanlah berarti bahwa pekerdjaan kita dikalangan kaum tani sudah memuaskan. Saja sepenuhnya menjetudjui kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang setjara tepat menegaskan bahwa „*sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan*”. Dengan ini saja hanja akan menjatakan bahwa dengan beladjar dari pengalaman jang pahit dan berdarah akibat kegagalan Revolusi Agustus 1945, kita, kaum Komunis Indonesia dengan Kongres Nasional ke-V telah mengubah kegagalan itu mendjadi sumber kemenangan. (*tepuktangan*). Apakah jang lebih indah dari keadaan ini?

Kawan²,

Meskipun sediak Kongres Nasional ke-V Partai kita Rakjat Indonesia dan Partai kita telah mentjapai hasil² dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, saja memperkuat kesimpulan Laporan tersebut jang menjatakan bahwa „*tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung*”, bahwa „*Indonesia belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah-djadjahan*” dan „*Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal*”.

Tentang masih bertjokolnja sisa² feodalisme didesa, dalam Laporan Umum dibuktikan dengan masih adanja bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, bentuk sewatanah jang berwujud barang dan berwujud kerdja, dan bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah². Ini semua dibenarkan dan diperkuat oleh hasil² penjelidikan tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani jang didjalkan oleh kader² tinggi dan menengah Partai beberapa bulan mendjelang Konferensi Nasional Tani Partai pada pertengahan bulan April 1959.

Sementara hasil penjelidikan itu menundjukkan hal² sbb.:

1. Dibeberapa desa jang diselidiki menundjukkan bahwa keluarga tuantanah jang merupakan bagian jang sangat ketjil dari penduduk desa memonopoli sebagian besar, dan bahkan kadang² lebih dari separoh, tanah desa. Difihak lain, kaum buruhtani dan tanimiskin jang djumlahnja lebih dari separoh, dan ada kalanja sampai 90% penduduk desa, memiliki kurang dari separoh, dan bahkan kadang² hanja 10% dari tanah didesa. Sementara angka² hasil penjelidikan dibeberapa desa adalah sebagai berikut:

D e s a	Tuantanah		Tanimiskin dan buruhtani	
	Djumlah ke- luarga. Per- sentase dari penduduk	Milik-tanah. Persentase dari tanah- desa	Djumlah ke- luarga. Per- sentase dari penduduk	Milik-tanah. Persentase dari tanah- desa
Tjaruy (Tjilatjap)	0,21	4,3	87	27
Djimur (Klaten)	7	44,25	55,5	10
Gempolsewu (Kendal)	1,25	21,5	—	—
Tegogan (Blitar)	1	4	67	40
Tdj. Wedoro (Surabaja)	8,3	60	—	—
Gelung (Ngawi)	2,2	27	82	55
Wanga (Sumba)	0,4	54	75	16

2. Sewatanah jang harus dibayar oleh kaum tani penggarap kepada tuantanah pada umumnja lebih dari 50% hasil panen, dan bahkan ada jang sampai 75 atau 80% dari hasil panen. Ketjuali itu kaum tani penggarap pada umumnja masih harus membayar sewa tambahan, di Djawa Tengah dan Timur disebut „srono” dan di Bali disebut „penegul” atau „uang pelais”, jaitu sematjam „uang kuntji” bagi penjewa² rumah, dalam bentuk hasilbumi, uang dan berbagai matjam upeti. Dibeberapa daerah masih terdapat sewatanah dalam bentuk kerdja pada tuantanah², setjara terang²an ataupun setjara tertutup dengan apa jang dinamakan „pembalasan budi” tuantanah. Masih berlakunja sistim tumpangsari di-kehutanan² dan disementara perkebunan djuga membuktikan masih berlakunja sistim sewatanah dalam bentuk kerdja. Di Sumba masih berlaku sistim budak, jaitu sedjumlah buruhtani jang diperlakukan sebagai „inventaris” radja², jang hidup sepenuhnya untuk kepentingan radja², tanpa upah bekerdja untuk radja² dengan diberi kesempatan mengerdjakan sebidang tanah sebagai tjatu. Kebanyakan radja² di Sumba dan pulau² lain di Nusatenggara Timur menguasai semua tanah didaerahnja dan kaum tani bisa mengerdjakan tanah, hanya berdasar kesempatan dan sjarat² berat jang diberikan oleh radja².
3. Bagian terbesar kaum tani hidup dalam perbudakan hutang. Tuantanah dan lintahdarat memberi pindjaman kepada kaum tani dengan bunga antara 50 sampai 100%, bahkan dibeberapa daerah sampai 150% sebulan, dan pada umumnja harus dibayar kembali dengan hasil bumi dengan harga lebih rendah daripada harga umum. Tuantanah² berusaha agar kaum tani bisa dipaksa membayar kembali pindjamannja dengan menjerahkan tanahnja.
4. Sedjak gagalnja Revolusi Rakjat (1945-1948), ketjuali dibeberapa desa dimana Rakjat dalam batas² tertentu bisa memenangkan demokrasi, pada umumnja pemerintahan desa masih tetap pemerintahan otokrasi seperti didjaman kolonial, dimana lurah (kepala desa atau setingkat desa) menguasai segenap pemerintahan, dan Rakjat didesa hanya diberi hak menerima perintah² sadja dan tidak diberi hak untuk menyatakan perasaan dan fikirannja. Bahkan dibeberapa tempat di Sumatera Selatan kepala desa² memegang kekuasaan pengadilan dan melalui „rapat² adat” berhak menjatuhkan hukuman, sampai hukuman mati. Lurah² berhak memungut pologoro, jaitu beban pajak luarbiasa, upeti dan rodi dari Rakjat didesa. Pemerintahan desa otokrasi seperti bentuknja sekarang ini bukan sadja memberat-

kan beban penghidupan kaum tani, tetapi djuga merupakan penghalang jang penting bagi kelantaran djalan pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II. Dengan pemerintahan desa jang tidak demokratis seperti sekarang, maka pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II, bagaimanapun demokratisnja pemerintahan daerah ini, akan mengalami nasib seperti okulasi tunas pohon demokrasi jang ditempelkan pada pokok pohon otokrasi jang akarnja tuba meratjuni masjarakat desa.

Adalah tepat sekali diadjukannja tuntutan „penghapusan semua Undang² dan peraturan² kolonial seperti 'IGO', 'IGOB' dll. untuk mendemokrasiakan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepala desa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III”. Tuntutan ini bukan sadja sesuai dengan hasrat kaum tani, tetapi dengan tertjapainja tuntutan ini djuga akan memperlantjar djalannja pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II.

Kawan²,

Hasil penjelidikan jang saja laporkan diatas, meskipun belum dapat dikatakan sempurna, tetapi tjukup meyakinkan kita terhadap kebenaran kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang menyatakan bahwa „Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal”. Oleh karena itu, adalah tepat kesimpulan Laporan Umum jang menyatakan bahwa tuantanah masih tetap merupakan musuh pokok revolusi Indonesia ber-sama² dengan imperialisme dan burdjuasi komprador. Adalah djuga tepat bahwa program agraria Partai pada pokoknja masih tetap seperti Program Kongres ke-V.

Seperti dinjatakan dalam Laporan Umum, masih meradjalelennja sisa² feodalisme ini tidak memungkinkan dibebaskannja tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanja kenaikan produksi bahan² makanan dan hasil² pertanian lainnja. Ketjuali itu djuga telah tidak memungkinkan diperluasnja pasaran dalamnegeri jang sangat diperlukan bagi perkembangan industri nasional.

Kenjataan ini mulai dirasakan djuga oleh kaum burdjuasi terutama oleh sajak kiri dari kekuatan tengah dan kaum industrialis nasional. Oleh karena itu adalah tepat sekali perumusan Program Tuntutan jang pada pokoknja membatasi eksploitasi tuantanah, misalnja dengan mengadjukan sembojan „6:4” serta membatasi milik tanah tuantanah dan membeli tanah² kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah untuk dibagikan kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin dsb. Melalui pendjelasan² jang meyakinkan, dan bersamaan dengan itu diperluas dan diperkuat aksi² kaum tani dibawah pimpinan kaum Komunis, saja pertjaja bahwa sajak kiri dari kekuatan tengah

terutama kaum industrialis nasional akan bisa ditarik untuk menjongkong tuntutan ini, karena tertjapainja tuntutan ini adalah sepenuhnya sesuai dengan kepentingan mereka akan meningkatnja dajabeli massa Rakjat dan meningkatnja pasar dalam negeri. Sebelum kekuasaan feodal samasekali dihapuskan dan program perubahan tanah bisa dilaksanakan, pelaksanaan program tuntutan jang pada pokoknja membatasi penghisapan tuantanah dan lintahdarat dan meringankan beban penghidupan kaum tani merupakan salahsatu djalan jang tepat untuk dalam batas² tertentu mengatasi kematjetan produksi pertanian dan untuk memungkinkan diperluasnja pasar dalam negeri. Djalan ini adalah djauh lebih baik daripada djalan PMD, jaitu suatu „pembangunan desa” tambalsulam guna menutup-nutupi penghisapan feodal dan jang tidak mendjamin perbaikan tingkat penghidupan bagian terbesar kaum tani.

Kawan²,

Kongres Nasional Partai kita kali ini dilangsungkan pada saat dimana Partai kita sudah mengadakan Konfernas Tani Partai jang pertama pada pertengahan April 1959. Suatu Konfernas jang dipersiapkan antara lain dengan mengirimkan kader-kader tinggi dan menengah Partai keberbagai² daerah untuk dalam waktu jang tjukup lama melaksanakan gerakan „turun kebawah” dengan mendjalankan „tiga sama”, jaitu sama² tinggal, sama² makan dan sama² bekerdja dengan kaum tani dan kaum nelajan, guna mempe-ladjar hubungan² agraria serta penghidupan kaum tani dan nelajan. Dapatlah dikatakan bahwa Konfernas Tani Partai jang pertama itu telah menjimpulkan pengalaman² pekerdjaan kita dikalangan kaum tani selama ini, telah menjimpulkan garis taktik dan langgam kerdja jang penting, mengkongkritkan sembojan turun sewa dengan mengadjudkan sembojan „6:4” dan merumuskan 5 prinsip mengerdjakan tanah untuk meningkatkan hasil padi. Kesimpulan² ini setjara djelas dan lengkap telah diadjudkan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum bab III jang berkepala „Mencruskan Pembangunan Partai”.

Kawan²,

Mengadakan penjelidikan tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani dengan djalan „turun kebawah” dan melaksanakan „tiga sama” adalah tjara jang tepat. Dengan tjara ini kita bisa merasakan, melihat dan mendengar langsung tentang penderitaan, perasaan dan fikiran kaum tani dari kaum tani sendiri tanpa takut² dan dengan berterus-terang. Dengan tjara ini kita mendapatkan gambaran jang djelas tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani. Kita adalah „dokter” masyarakat desa jang pertama kali menetapkan diagnose berdasarkan keterangan lang-

sung dan dengan menjatukan diri dengan si-sakit untuk menjembuhkannya. (tepuktangan). Berbeda dengan kaum burdjuis jang suka menetapkan diagnose tanpa mendengarkan keterangan si-sakit dan bahkan tidak djarang menuruti nasehat si-penjakit. Oleh karena itu penjelidikan tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani dengan djalan „turun kebawah” dan melaksanakan „tiga sama” itu harus terus-menerus kita djalankan, terutama pada saat-saat menghadapi konferensi² organisasi tani dan pada waktu² menjiapkan aksi kaum tani.

Dalam Laporan Umum setjara tepat Kawan D.N. Aidit menjimpulkan bahwa „pekerdjaan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner tidak boleh dianggap sama seperti mengkonsolidasi serikatburuh”. Diterangkan bahwa „menurut sifatnja organisasi serikatburuh selalu menghendaki pemusatan, sampai pada pemusatan setjara nasional dan pemusatan setjara internasional. Sebaliknya sasaran dari organisasi tani revolusioner terdapat ditiap desa jang masing² mempunyai kechususannja”. Dikemukakannja masalah ini dalam Laporan Umum adalah penting sekali, mengingat bahwa kelemahan kita dalam mengembangkan organisasi dan aksi² kaum tani selama ini sebagian besar disebabkan oleh kurang pengertian kader² kita terhadap perbedaan ini, dan karenanja kurang mengadakan penjelidikan jang mendalam mengenai keadaan setempat dan kurang beladjar mengenal kechususannja untuk bisa melaksanakan garis umum daripada Partai sesuai dengan keadaan setempat. Misalnja sadja untuk melaksanakan sembojan nasional „6:4” kita tidak tjukup hanja mengetahui sifat-sifat umum atau watak² tuantanah dan tjara² penghisapannja. Setjara kongkrit kita harus mengenal sifat² khusus tuantanah seorang demi seorang disesuatu desa, untuk tidak menjamaratakan semua tuantanah dan tidak menjadikannja semua dan sekaligus sebagai musuh, untuk bisa memperhitungkan imbalan kekuatan dan merumuskan tuntutan setjara tepat. Untuk menjiapkan aksi² lain jang menjangkut kepentingan umum didesa, diperlukan penjelidikan antara lain tentang djalan jang harus ditempuh, apakah langsung diadjudkan dalam rapat kaum tani didesa, ataukah harus didahului oleh rapat terbatas dari kaum tani jang langsung berkepentingan. Untuk mengorganisasi badan² koperasi disesuatu desa kadang² kita terpaksa menggunakan penamaan lain untuk sesuatu badan koperasi, misalnja „badan gotongrojong” atau „kerukunan”.

Perbedaan tjara mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner dengan serikatburuh jang ditunjukkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit memperingatkan kepada kita, bahwa untuk bisa bekerdja baik dikalangan kaum tani kita harus terus-menerus

mengadakan penjelidikan yang mendalam mengenai hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani ditempat kita masing², kita harus mengenal dengan baik keadaan² khusus setempat, keadaan sekutu² dan musuh² kita, kadang² bahkan seorang demi seorang, supaya bisa menyesuaikan garis umum daripada Partai dengan keadaan setempat yang menjadi kuntji rahasia daripada berhasilnya pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Untuk mengembangkan organisasi dan aksi² kaum tani adalah penting sekali peranan konferensi² resional berdasarkan kesatuan objek untuk mendiskusikan soal² khusus dan meluaskan eksperimen tjarakerdja yang berhasil, misalnja konferensi² didaerah areal pabrik gula, didaerah perkebunan atau kehutanan, didaerah dimana banjak tuantanah bumi-putera, didaerah yang dikatjau oleh gerombolan² bandit „PRRI”-Permesta dan DI-TII, dsb.

Seperti diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, Konferensi Nasional Tani Partai kita yang pertama antara lain djuga telah menjimpulkan bahwa „tugas terpenting Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang ialah menggulingkan kekuasaan musuh dari luar, jaitu imperialisme, dan menggulingkan kekuasaan tuantanah feodal dalam negeri”. Selandjutnja ditegaskan bahwa „dilihat dari sudut strategi atau dilihat dari tugas menyelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dua tugas tersebut diatas sangat erat hubungannya dan tak terpisahkan satu dengan lainnya”. Tetapi „dilihat dari sudut taktik, dua tugas tersebut diatas, jaitu tugas menggulingkan kekuasaan imperialisme dan kekuasaan feodalisme tidak bisa dilakukan sekaligus. Dilihat dari sudut taktik pada waktu dan keadaan tertentu seperti sekarang ini udjung tombak daripada revolusi per-tama² harus ditudjukan kepada musuh² asing (imperialisme) dan tuantanah² serta burdjuasi yang menjadi agen-agen musuh² asing itu”.

Berdasarkan kesimpulan itu saja memperkuat perumusan Program Tuntutan yang membatasi diri kepada mensita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah yang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusi (*tepuktangan*) dan gerombolan² teroris lainnya dan membagikan tanah² itu kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin. (*tepuktangan*). Sedangkan kepada tuantanah lain pada umumnya kita hanya menuntut pengurangan sewatanah dengan mengadakan sembojan „6:4”. Dengan djalan ini bisa dimobilisasi se-besar²nja kekuatan nasional yang anti-imperialis dan kekuatan² patriotik untuk menghantjurkan gerombolan-gerombolan kontra-revolusi „PRRI”-Permesta dan bandit DI-TII, termasuk tuantanah yang patriotik, sedangkan difihak lain kita bisa tetap berdiri di-

barisan paling depan dalam membela kepentingan kaum tani. (*tepuktangan*).

Dalam Laporan Umumnja, Kawan D.N. Aidit memperingatkan kepada kita untuk selalu „berdjalan dengan dua kaki”, jaitu selalu mengkombinasi pekerdjaan ber-kobar² yang datangnja musiman dengan pekerdjaan tekuni, jaitu pekerdjaan se-hari² yang meliputi pekerdjaan organisasi, pendidikan, politik dan ideologi. Bagi aktivis-aktivis tani peringatan ini adalah sangat penting. Pengalaman yang diperoleh dari gerakan „turun kebawah” antara lain menunjukkan bahwa „untuk bisa memobilisasi se-banjak²nja kaum tani diperlukan tidak hanya sebuah organisasi tani revolusioner dan sebuah koperasi, tetapi ber-puluh² bentuk organisasi lain yang sesuai dengan keadaan penghidupan didesa dan dengan tingkat kebudayaan penduduk yang pada umumnya masih rendah”.

Dengan memegang teguh prinsip „berdjalan dengan dua kaki” maka selama bekerja se-hari² didalam ber-puluh² bentuk organisasi, kita akan selalu ingat bahwa pekerdjaan itu disamping untuk meringankan penderitaan kaum tani, djuga harus ditudjukan untuk membangkitkan aksi² revolusioner kaum tani pada tingkat sekarang, terutama dalam gerakan² 6:4 yang merupakan poros dari seluruh kegiatan kita dikalangan kaum tani dan poros dari semua gerakan kita didesa, baik yang diorganisasi oleh aktivis² tani maupun oleh aktivis² wanita dan pemuda didesa. Organisasi wanita revolusioner dan Pemuda Rakjat didesa mempunyai peranan penting dalam membantu memobilisasi aksi² kaum tani, karena wanita² dan pemuda² pekerdja tani berhubungan dengan keadaan penghidupan dan pekerdjaan pertanian mempunyai peranan yang sama dengan suami dan ajah mereka dalam pekerdjaan pertanian. Dengan djalan demikian kita selalu „berdjalan dengan dua kaki” dan semua djalan bisa menudju ke „6:4”. (*tepuktangan*).

Laporan Umum djuga telah menunjukkan kepada kita bahwa „dengan keadaan yang bagaimanapun djuga kita harus selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin”, dan „hanya dengan pimpinan kaum Komunis gerakan kaum tani bisa menjadi sekutu yang akrab dari klas buruh dalam melawan semua musuh Rakjat pekerdja”. Petunjuk ini setjara ringkas dan djelas menerangkan masalah sandaran dan pimpinan gerakan tani serta masalah perlunya sifat sandar-menjandar antara kaum tani dengan kaum Komunis sebagai sjarat mutlak kemenangan revolusi dan untuk pembebasan sedjati kaum tani.

Pengalaman mengadjarkan kepada kita bahwa sifat sandar-menjandar antara kaum Komunis dengan kaum tani, terutama buruhtani dan tanimiskin mempunyai daya-kekuatan yang tak ter-

batas. Terutama kawan² dari daerah² yang dikatjau oleh kontra-revolusi bersendjata, berdasarkan pengalaman mereka yang heroik, saja kira bisa meyakinkan kepada kita, bahwa sesudah Partai sandar-menjandar dengan kaum tani dan kekuatan² patriotik lainnya, maka situasi menjadi berubah. Dari keadaan diawasi dan diburu, berbalik menjadi mengawasi dan memburu kontra-revolusi. (*tepuktangan*). Bagi kaum tani, sandar-menjandar dengan proletariat dan Partainya, berarti datangnya djaman „sungsang buana balik”, (*tepuktangan*), yaitu djaman dimana dewa² dari kahajangan diturunkan dan digantikan oleh Semar, Gareng, Petruk dan Bagong, sebagai lambang kedjajaan Rakjat. (*tepuktangan*). Oleh karena itu, „selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin dalam keadaan bagaimanapun djuga” harus menjadi sumpah setia kita, kaum Komunis yang bekerdja didesa, terhadap revolusi.

Kawan²,

Seperti diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, andjuran 5 prinsip mengerdjakan tanah untuk meningkatkan produksi padi disambut dengan gairah oleh kaum tani. Djuga dari kalangan pedjabat² pemerintah dan ahli² pertanian yang djudjur mulai timbul perhatian dan datang sambutan berhubung dengan pertjobaan² yang berhasil yang didjalankan oleh aktivis² Partai dari kalangan kaum tani yang dengan kemampuannya yang masih terbatas bisa menghasilkan 60 sampai 120 kwintal padi tiap ha (*tepuktangan*) yang berarti kenaikan 100 sampai 300% dari hasil sebelum dilaksanakannya 5 prinsip mengerdjakan tanah yang diandjurkan oleh Partai. Partai kita yang dulunya hanya disebut „kampung memperdjuangkan tanah garapan”, dengan dilaksanakannya 5 prinsip mengerdjakan tanah dan kegiatan² lain dilapangan peningkatan produksi pertanian dan perikanan, mulai diakui oleh kaum tani dan sebagian dari golongan lain diluar kaum tani sebagai djuga „kampung produksi”. Ini merupakan dasar baru bagi Rakjat Indonesia untuk meletakkan harapannya kepada Partai guna memenuhi tuntutan mereka akan bahan makanan. Partai tidak akan menjiatkan harapan ini, seperti dibuktikan oleh kader² Partai didaerah dimana Partai ikut dan mempunyai peranan penting dalam pemerintahan daerah, maka Partai telah berusaha dengan sungguh² untuk mempertinggi produksi bahan makanan, sehingga di Gunungkidul dimana PKI mendapat suara terbanyak mutlak, hongerudin bisa dikurangi dari ± 9.000 penderita setiap tahun, dalam tahun ini tinggal ± 400 . (*tepuktangan*). Inilah salahsatu amal PKI kepada Rakjat didaerah yang mutlak. Sedang dibeberapa daerah lain, musim patjeklik telah diperpendek waktunya. Keadaan ini akan lebih meyakinkan massa Rakjat tentang objektifnya tuntutan untuk

membentuk Pemerintah Gotongrojong dimana orang² Komunis menempati kedudukannya yang sah dan adil, baik dalam pemerintahan daerah maupun dalam pemerintahan pusat. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Saja memperkuat kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit untuk „membentuk se-banyak²nja Regu² Kerdjabakti sebagai bukti bahwa Partai kita memang ingin sungguh-sungguh bersatupadu dengan kaum tani dan sebagai alat pendorong perkembangan koperasi² produksi di-desa²”. Karena dengan kerdjabakti itu kita memang bisa membuktikan keinginan kita yang sungguh² untuk bersatupadu dengan kaum tani. Ketjuali itu, dengan kerdjabakti untuk kaum tani, kita akan membuktikan perbedaan sifat kita kaum Komunis dengan kaum burdjuis. Sudah ber-abad² kaum tani mengenal kerdjabakti yang harus didjalankan oleh kaum tani untuk klas² penindas dan untuk golongan² yang berkuasa. Tetapi kaum Komunis sekarang mengorganisasi diri untuk bekerdjabakti bagi kepentingan kaum tanimiskin. (*tepuktangan*). Saja yakin bahwa dengan ini, kaum tani akan membalasbudi se-kurang²nja dengan memberikan kepertjajaan yang lebih 'besar terhadap kita, kaum Komunis. Disamping itu, merasa diri dihormati dan dihargai, bagi massa kaum tani yang biasanja oleh kaum reaksioner dipandang „serbasalah” dan „serbakalah”, merupakan pendidikan politik yang penting.

Kawan²,

Kongres Nasional ke-V Partai kita adalah Kongres yang menunjukkan djalan pembebasan kaum tani dan betapa pentingnya pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Kongres Nasional ke-VI Partai kita sekarang ini, disamping memperingatkan dan menekankan kembali tentang pentingnya pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani sebagai sjarat mutlak guna menggalang front persatuan nasional yang benar² luas dan kuat, djuga telah memperlengkapi kita dengan taktik perdjuangan dan ber-bagai² bentuk tjarakerdja dikalangan kaum tani serta memberikan garis umum untuk bekerdja dikalangan kaum nelajan, yang karena negeri kita suatu negeri kepulauan, merupakan massa Rakjat yang tjukup besar djumlahnya dan masih menderita penghisapan setengah-feodal senasib dengan kaum tani. Memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tiap² sukubangsa dalam Kongres ini disimpulkan sebagai djalan terutama untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan sukubangsa. Dengan Kongres ini, seperti yang diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, kita sudah tjukup diperlengkapi dengan persiapan² politik dan ideologi untuk dengan langkah² yang tegap pergi kedesa dan kepantai membangkitkan, mengorganisasi

dan memimpin kaum tani dan nelayan. Dengan melaksanakan dengan sungguh² tugas Kongres kita jang besar ini, saja yakin bahwa djudul Laporan Umum Kawan D.N. Aidit „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong” akan terlaksana dan dengan pelaksanaan djudul itu tertjapailah sjarat² untuk memobilisasi lebih baik bagian terbesar kaum tani dan nelayan untuk ber-sama² memasuki pintugerbang kemenangan revolusi jang mendatangkan zaman baru bagi Rakjat Indonesia, (*tepuktangan*), zaman dimana Rakjat Indonesia bisa menikmati masjarakat adil dan makmur ditanahairnja sendiri.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang kita tjintai! (*seruan: „Hidup!”*).

Hidup persekutuan buruh dan tani basis daripada persatuan nasional jang perkasa! (*seruan: „Hidup!”; tepuktangan*).



PIDATO KAWAN J. ADJITOROP

(*Tjalonanggota Politbiro CC PKI*)

Kongres jang mulia!

KAWAN² jang tertjinta!

Laporan Umum jang disampaikan Kawan Aidit, Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang pengantarja disampaikan Kawan Lukman dan Rentjana Perubahan Program Partai jang pengantarja disampaikan oleh Kawan Njoto, telah kita setudjuai sepenuhnya dan dengan suara-bulat.

Walaupun demikian, saja merasa perlu untuk meminta perhatian kita semua pada soal jang ditekankan Kawan Aidit dalam Laporan Umum, jaitu perlunja lebih mendalam menindjau persoalan kaum intelektual di Indonesia untuk lebih memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan mereka.

Kawan Aidit dalam Laporan Umum itu djuga meminta perhatian kita terhadap kenyataan bahwa kemajuan Partai dikalangan kaum intelektual masih terlampau lambat dan tidak seimbang dengan kemajuan jang diperoleh dilapangan lain, dan karena itu mendjadi keharusan bagi kader Partai dilingkungan kaum intelektual untuk bekerdja lebih giat dan lebih baik dan harus bekerdja supaya mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu untuk kepentingan Rakjat.

Keadaan Kaum Intelektuil Dan Tugas Utama Pekerdja Ilmu Dan Kebudayaan Dalam Tingkat Revolusi Sekarang

Sebelum mendjawab pertanyaan, apakah jang mendjadi tugas pokok pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektual dan bagaimana memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan mereka, perlu kita tindjau setjara singkat keadaan intelektual dinegeri kita sekarang ini dan apakah tugas utama pekerdja ilmu dan kebudayaan progresif dinegeri kita dalam tingkat revolusi sekarang ini.

Kegagalan revolusi Rakjat 1945 menjebabkan penderitaan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia tetap berat. Penderitaan ini se-

lain menimpa kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelayan dll., juga menimpa pekerdja ilmu dan kebudayaan dalam wujud kurangnya alat², kurangnya biaja, sukarnya sjarat kerdja dan tingginya padjak.

Kurangnya biaja dan sukarnya sjarat² kerdja sering menggagalkan tjita² pekerdja ilmu yang berbakat untuk memperkuat barisan pengadjar di-perguruan² tinggi, sekolah² menengah serta dilapangan penjelidikan ilmiah, karena sebagian dari mereka terpaksa pindah kelapangan lain yang sesungguhnya tidak begitu memerlukan tenaga mereka. Semuanya ini mempersulit perkembangan ilmu dan kebudayaan dinegeri kita.

Bagaimana gambaran pengaruh² kekuatan² politik dikalangan kaum intelektual di Indonesia sekarang ini?

Berhubung dengan kedudukan sosialnya, yang berkuasa dikalangan kaum intelektual dinegeri kita terutama yang menjadi pekerdja merdeka karena mempunyai keahlian tertentu, demikian juga halnya dengan kaum intelektual yang bekerja dilapangan lain, pada umumnya adalah ideologi kelas tengah. Ini disebabkan bukan hanya karena negeri kita merupakan lautan burdjuis ketjil dimana pikiran burdjuasi yang berdominasi dan karena pada umumnya kaum intelektual kita berasal dari kelas burdjuis seperti lazimnya di-negeri² kapitalis, akan tetapi juga karena bagian terbesar kaum intelektual dinegeri kita masih melihat pada burdjuasi sebagai kelas yang sampai batas² tertentu mampu memberi nama dan kedudukan kepada mereka. Seperti yang lazim terdapat dimasyarakat kapitalis, asal kelas kaum intelektual ialah kelas tengah dan atas. Pendidikan dalam sekolah adalah berdasarkan ideologi burdjuis, karena itu ideologi kaum intelektual pada umumnya adalah ideologi burdjuis.

Seperti kita ketahui kaum intelektual bukan merupakan satu kelas tersendiri disamping lain² kelas, akan tetapi bagian dari atau mengabdikan kelas² mayoritas; didalam masyarakat sosialis bagian dan mengabdikan kepada proletariat dan dimasyarakat kapitalis mengabdikan kepada kelas kapitalis.

Kaum intelektual di-negeri² kapitalis banyak yang ketjewa bukan sadja karena sjarat² penghidupan dan sjarat² kerdja yang djelek dan bertambah buruk, sebab ada juga diantara mereka yang menjadi kaya, akan tetapi mereka terutama menjadi ketjewa karena dekadensi, degradasi dan haridepan yang gelap dari ilmu dan kebudayaan. Karena pimpinan Partai yang tepat dan pekerdjaan intelektual Komunis dikalangan mereka, tidak sedikit diantara mereka menjadi pedjuang yang ulet dan teguh untuk kepentingan Sosialisme, untuk kepentingan proletariat, dan dengan tidak mengenal susah-pajah berjuang untuk menghapuskan penghisapan oleh manu-

sia atas manusia, seperti tjontoh yang ditundukkan oleh gurubesar² kita, Marx dan Engels, walaupun mereka menurut asal-usul kelasnya adalah intelektual burdjuis.

Marx dan Engels sepenuhnya mengabdikan diri mereka untuk kepentingan proletariat internasional, mempersendjatai gerakan buruh internasional dengan teori revolusioner yang ilmiah yang dapat digunakan proletariat sebagai pedoman untuk membebaskan dirinya dari sistim perbudakan upah untuk membangun dunia baru sosialis.

Betapa djajanya ilmu yang diabdikan tanpa sjarat kepada Rakyat dan umatmanusia, telah dibuktikan oleh gurubesar kita, intelektual terbesar dalam abad ke-XX, Wladimir Iljitsj Lenin, yang mengikuti djedjak gurubesar² proletariat, intelektual² raksasa dalam abad ke-XIX, Karl Marx dan Friedrich Engels.

Kenyataan ini mematahkan dongengan yang masih sering disebarkan sebagian intelektual dinegeri kita, yaitu bahwa untuk beladjar teknik boleh beladjar dari negeri² sosialis tetapi soal² yang menjadi lapangan pengetahuan sosial biar tetap beladjar dari Barat atau Anglo-Saxon sadja.

Keunggulan Marxisme-Leninisme terletak selain dalam kemampuannya mengungkap hukum² gerak perkembangan masyarakat, terutama karena dia adalah sendjata yang tajam ditangan proletariat untuk merombak dan memperbaharui sistim masyarakat yang bobrok, lapuk dan usang.

Kedudukan kelas tengah Indonesia yang sangat lemah dilapangan ekonomi, membuat kemampuannya untuk menampung harapan² dan ambisi perseorangan kaum intelektual sangat terbatas. Ketidampampuan untuk memberi bimbingan dilapangan ilmu dan kebudayaan pada pekerdja ilmu dan kebudayaan, menyebabkan pengaruh dan prestise kekuatan tengah semakin menurun dikalangan intelektual yang djudjur dan patriotik.

Tentang kekuatan kepalabatu, kaum sosialis kanan (PSI); Masjumi dan kaum reaksioner lainnya dikalangan intelektual dengan singkat dapat disimpulkan sbb.:

Pergeseran kekiri dari seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan ini dan telah membukakan mata mereka, bahwa kaum kepalabatu bukanlah sahabat Rakyat dan bukan pengabdikan kepentingan Indonesia, terutama setelah Prof. Dr. Sumitro, Prof. Drs. Tan Gwan Po, Mr. Burhanuddin Harahap dan Mr. Sjafruddin Prawiranegara memimpin komplotan pengkhianat „PRRI“-Permesta.

Bagaimana tentang pengaruh Partai kita dikalangan kaum intelektual?

Partai kita adalah Partai dari suatu negeri yang masih terbelakang. Dinegeri kita yang masih setengah-feodal, proletariatnya tidak saja ketjil djumlahnya jika dibandingkan dengan djumlah kaum tani dan kelas burdjuis ketjil umumnya, tetapi juga masih muda umumnya jika dibandingkan dengan proletariat Eropa dan kebudajaannya masih ketinggalan jika dibandingkan dengan kebudayaan kelas burdjuis. Tetapi, proletariat Indonesia dibawah pimpinan ideologi dan politik PKI yang Marxis-Leninis telah berdiri dibarisan depan dalam perjuangan politik untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis.

Perjuangan politik yang dilakukan oleh Partai kita, yang tidak terbatas se-mata² pada soal² yang hanya mengenai kepentingan kaum buruh tetapi terhadap segala kelaliman, penindasan, kekerasan, penghinaan dan penganiayaan yang dialami semua kelas yang dirugikan imperialisme dan feodalisme, singkatnya politik nasional Partai kita membikin prestise Partai kita meningkat djuga dimata kaum intelektual Indonesia. Ini tertjermin dalam pengaruh yang semakin bertambah dari Partai kita dikalangan kaum intelektual, yang sedjak zaman pendjadjahan Belanda bersama Rakjat sudah bangkit untuk melawan penindasan dan penghinaan.

Tetapi walaupun dalam tahun² belakangan ini Indonesia setjara politik telah bergeser kekiri, kemajuan yang terlampau lambat dan tidak seimbang yang ditjapai Partai kita dilapangan kaum intelektual dibandingkan dengan dilapangan lain, membikin kekuatan politik kepalabatu masih mempunyai arti yang tak boleh diremehkan dikalangan kaum intelektual. Gerakan² Rakjat yang makin maju mematahkan „kebenaran²” dan „kedjajaan” ilmu burdjuis, tetapi kaum intelektual progresif dinegeri kita yang selain djumlahnya masih terlalu sedikit, belum tjukup mampu mentrapkan Marxisisme-Leninisme dalam berbagai tjabang ilmu terutama ditjabang ilmu sosial yang menjadi saluran utama dari pengaruh ideologi burdjuasi dikalangan intelektual. Disamping itu, kaum intelektual progresif dinegeri kita pada umumnya belum tjukup menjedari tugas sedjarahnja untuk memberi pimpinan dan belum menggunakan setjara maksimal kemungkinan² yang ada untuk memperbesar barisanja dan untuk mengembangkan dirinja.

Situasi yang demikian itu membuka kemungkinan bagi penetrasi imperialis dilapangan ilmu dan kebudayaan dan menjadi bibit yang subur untuk mengembangkan „American way of life” dikalangan kaum terpeladjar dan dunia keilmuan dinegeri kita. Selama negeri kita masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, kekuatan kepalabatu yang mewakili kepentingan kaum imperialis di Indonesia masih tetap mempunyai pendukung²nja di-

kalangan kaum intelektual. Karena itu, bekerja dikalangan intelektual tidak bisa dipisahkan dari perjuangan melawan pendjadjahan dan melawan sisa² feodalisme dinegeri kita.

Dalam tingkat revolusi sekarang ini, tugas menelandjangi kekuatan kepalabatu dan pengaruh imperialis dilapangan kehidupan sosial, kebudayaan dan ilmu dinegeri kita setjara ilmiah serta mempersatukan kaum intelektual yang patriotik mengamalkan ilmu dan kebudayaan untuk menyelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, itulah tugas utama dari pekerja ilmu dan kebudayaan progresif dinegeri kita, terutama pekerja ilmu dan kebudayaan anggota Partai.

Dalam „Bersatu untuk Menyelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945”, Laporan Kawan Aidit kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI, telah disampaikan permintaan PKI kepada pekerja ilmu dan kebudayaan revolusioner supaya mereka dengan setia mentjintai tanahair dan Rakjat dan bahwa untuk mentjiptakan kebudayaan Rakjat Indonesia baru, kita membutuhkan banjak pendidik dan guru² yang bersemangat kerakjatan. Kita membutuhkan banjak sardjana diberbagai lapangan, teknikus, insinjur, dokter, ahli², wartawan, sastrawan, penulis, dalang dan seniman² Rakjat serta pekerja kebudayaan Rakjat lainnja.

Kepada Rakjat dan Pemerintah dalam Laporan itu oleh PKI diminta supaya menghargai pekerja² ilmu dan kebudayaan dan menghargai djasa² mereka. Mereka adalah kekajaan Rakjat yang berharga. Indonesia baru yang merdeka, bersatu, demokratis, maju dan makmur tidak mungkin ditjapai dengan tiada pekerja² kebudayaan yang bersemangat kerakjatan. Sebaliknya, pekerja² kebudayaan tidak mungkin berkembang dan mekar jika tidak ada Indonesia baru dimana Rakjat adalah satu²nja sumber kekuatan.

Disamping patriotisme yang kuat dikalangan intelektual Indonesia yang dapat dilihat dari peranan kaum intelektual dalam lahirnja Budi Utomo pada tahun 1908, lahirnja *Sumpah Pemuda* pada tahun 1928 dan pada waktu meletusnya Revolusi Agustus 1945, sedjarah perjuangan Rakjat Indonesia membuktikan bahwa semangat kerakjatan terdapat tjukup besar dikalangan kaum intelektual dan para seniman Indonesia. Dizaman pendjadjahan Belanda ini misalnja dibuktikan oleh sedjarah perguruan nasional *Taman Siswa* dan *Perguruan Rakjat*, dimana pamong² dari perguruan² ini, yang disamping kaum intelektual juga terdiri dari seniman², tidak hanya menundjukkan bahwa mereka mempunyai semangat kerakjatan yang kuat, tetapi juga berani hidup menderita untuk mendidik anak² Rakjat dan untuk memperdjungkan tjita² Rakjat. Kaum intelektual dan seniman progresif meneruskan tradisi kerak-

jatan yang baik ini dalam Universitas Rakjat (UNRA) diberbagai-bagai tempat ditanahair kita.

Djadi semendjak zaman pendjadjahan Belanda kaum intelektual telah merasakan dan mengetahui saling-hubungan antara nasib seluruh bangsa dan nasib mereka sendiri. Ini adalah faktor yang penting yang memudahkan peningkatan kesedaran politik kaum intelektual ketaraf yang lebih tinggi. Prestise Partai kita yang semakin meningkat, disebabkan politiknya yang tepat mentjerminkan kepentingan tanahair dan Rakjat kita, mendorong lebih banjak pekerdja² ilmu dan kebudayaan serta mahasiswa mentjeburkan diri kedalam gerakan yang bersimpati kepada Partai atau masuk Partai.

Sebaliknya, prestise yang semakin merosot dari kaum kepalabatu yang bukan sahabat Rakjat dan bukan pengabdian kepentingan Indonesia membikin banjak kaum intelektual meninggalkan barisan mereka. Kekuatan tengah yang bersikap ragu dan bimbang untuk mengabdikan kepentingan Rakjat dan tanahair dan tidak mampu memberikan pimpinan dan djalan keluar dari kesulitan yang dialami Rakjat dan tanahair kita, sudah semakin berkurang pengaruhnya dikalangan intelektual.

Politik menghargai kaum intelektual, adalah politik PKI sedjak semula. Sebelum Sidang Pleno ke-IV CC, dalam *Djalan Baru Untuk Republik Indonesia*, koreksi besar Kawan Musso, djuga telah tertjantum program yang berkenaan dengan kepentingan kaum intelektual jaitu: „Penghargaan yang lajak oleh Pemerintah, sebab banjak pekerdja intelektual yang merasa diri dan pekerdjaannya samasekali tidak dihargai oleh Pemerintah”.

Dalam Program Tuntutan yang dirumuskan oleh Sidang Pleno ke-IV CC, dituntut penambahan anggaran-belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan, supaja gedung² sekolah ditambah, dan yang dipakai untuk keperluan lain supaja dikembalikan, fasilitas² lapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa didjamin, supaja nasib guru diperbaiki dan dipergiat pemberantasan butahuruf. Melalui Parlemen, Partai memadjukan rentjana Undang² Perguruan Tinggi. Dimasa datang Partai harus bekerdja lebih keras lagi untuk kemadjuan kebudayaan, membantu dan membangkitkan perdjjuangan untuk sjarat² bekerdja yang lebih baik lagi bagi para pekerdja ilmu dan kebudayaan dan untuk sjarat-sjarat beladjar yang lebih menguntungkan bagi mahasiswa dan peladjar sesuai dengan Program Partai yang telah disahkan Kongres ini.

Adalah satu kenjataan bahwa burdjuasi nasional Indonesia dan sebagian besar kader² pimpinan dari kekuatan tengah adalah intelektual. Karena itu dalam rangka penggalangan persatuan antara

kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, pekerdjaan Partai dikalangan intelektual dan para mahasiswa mempunyai peranan yang penting, baik untuk sekarang maupun untuk masa datang.

Sudah mendjadi kejakinan Partai kita, bahwa disamping kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll., pekerdja ilmu dan kebudayaan adalah bagian yang penting dari kekuatan nasional untuk menyelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Terwujudnja Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis, banjak tergantung dari suksesnja pekerdjaan Partai dikalangan intelektual, disamping kegiatan pokok dikalangan kaum buruh dan kaum tani.

Tugas² Pokok Partai Dikalangan Intelektuil

Kawan²,

Untuk dapat mendjadikan kaum intelektual sebagai bagian yang aktif dari kekuatan nasional dalam perdjjuangan menyelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, Laporan Umum telah menggariskan tugas² pokok Partai dikalangan kaum intelektual. Djika diperintji tugas² itu jalah: *mempersatukan kaum intelektual serta menarik kaum intelektual kedalam perdjjuangan, mengkonsolidasi dan mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu, memperbesar jumlah anggota Partai dikalangan kaum intelektual, dan memperbaiki tjara kerdja Komite dikalangan kaum intelektual*. Keempat tugas pokok tersebut saling-berhubungan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Sedjak zaman pendjadjahan dikalangan kaum intelektual Indonesia telah tertanam djiwa patriotisme dan anti-kolonialisme yang kuat, sebagai akibat sistim „pendidikan” yang diberikan oleh kaum pendjadjah kepada kaum intelektual yang ditudjukan untuk kepentingan eksploitasi kaum imperialis dan karena pekerdjaan dalam lapangan mengembangkan ilmu oleh putera² Indonesia selalu dihalang-halangi. Dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana penderitaan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia termasuk kaum intelektual bertambah berat, tanggungdjawab Partai untuk memperkuat persatuan dikalangan intelektual sebagai bagian dari kekuatan nasional anti-imperialisme selain bertambah besar, djuga lebih dimungkinkan.

Berhubung dengan sifat khusus kaum intelektual yang dibawa oleh kedudukan sosialnja, perlu kita sedari bahwa pekerdjaan menarik intelektual kedalam perdjjuangan bukanlah pekerdjaan yang gampang yang bisa diselenggarakan dalam satu dua hari. Sikap sabar, tepat dan sesuai dengan tingkat² kesedaran politik mereka diperlukan dalam usaha menarik kaum intelektual kedalam perdjjuangan.

Kawan Tjou En-lai dalam *Laporan Tentang Masalah Kaum Intelektuil* yang disampaikan dalam sidang tentang masalah intelektual yang diselenggarakan oleh CC Partai Komunis Tiongkok dibulan Djanuari 1956, mengatakan bahwa pengubahan kaum intelektual itu umumnja melalui tiga djalan: Jang pertama melalui penindjaan dan praktek atas kehidupan sosial; jang kedua melalui praktek dalam pekerdjaan mereka sendiri; dan jang ketiga melalui peladjaran teori jang umum, dan bahwa ketiga segi itu saling-berhubungan. Oleh Kawan Tjou En-lai dikatakan bahwa pada umumnja kehidupan sosial mereka memainkan peranan jang paling luas dan langsung. Pengalaman kita di Indonesia djuga membenarkan kesimpulan ini.

Dalam *Menempuh Djalan Rakjat*, pidato untuk memperingati ulangtahun ke-32 Partai pada tanggal 23 Mei 1952, Kawan Aidit menjimpulkan, bahwa dalam berorientasi ke Barat, dalam mengambil orang² Barat, terutama Belanda, sebagai guru dan teladan dalam usaha mentjapai persamaan deradjat dengan bangsa² lain didunia, orang² Barat tidak memberikan peladjaran dan tjontoh² jang baik. Mereka mengadakan demokrasi kepada kaum terpeladjar Indonesia, tetapi kepada Rakjat Indonesia mereka memaksakan otokrasi kolonialisme. Mereka mengajar kaum terpeladjar Indonesia tentang revolusi² dan tentang keperwiraan bangsa² Barat dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan tanahairnja. Sebaliknya, orang² Indonesia tidak hanja tidak dibantu dalam mewujudkan apa jang mereka peladjar dari Barat, tetapi mereka dilarang mempraktekkannja. Ja, malahan mengutjapkan dan menulis perkataan „revolusi” dan „merdeka” mereka tidak dibolehkan.

Kawan Aidit menilai setjara tepat perlawanan kaum intelektual dizaman pendjadjahan Belanda, peranan massa Rakjat dan teori revolusioner dalam perdjjuangan, seperti disimpulkan dalam bagian lain dari pidato itu jang berbunyi sbb.: „*Tetapi perlawanan diatas belum dipimpin oleh suatu teori jang tepat dan belum diikuti oleh massa Rakjat jang banjak dan terorganisasi. Perlawanan² ini tentu mempunjai arti jang besar dalam menggugah semangat perlawanan Rakjat terhadap kolonialisme Belanda dan terhadap imperialisme pada umumnja, tetapi ia akan mudah dipatahkan karena tidak dipimpin oleh teori revolusioner*”.

Jang paling luas pengaruhnja adalah revolusi Agustus 1945. Tentang kemadjuan Indonesia dilapangan pendidikan sebelum dan sesudah revolusi Agustus 1945 dalam pidato peresmian „Universitas Rakjat” tanggal 25 September 1958 di Djakarta, Prof Dr. Priyono mengemukakan angka² sebagai perbandingan sbb.:

	tahun 1940	tahun 1957
djumlah murid Sekolah Rakjat	2.021.990	7.336.536
djumlah murid Sekolah landjutan Pertama dan Atas	26.617	736.221
djumlah mahasiswa	1.700	32.221
djumlah Sekolah Rakjat	18.091	34.830 *)
djumlah Sekolah landjutan Pertama dan Atas	144	4.655 *)
djumlah fakultas	5	65

Djumlah² tersebut diatas adalah mengenai sekolah² Pemerintah dan sekolah² Partikelir (sampai Sekolah Landjutan dan Atas) jang mendapat bantuan dari Pemerintah sadja. Disamping itu masih banjak sekolah jang belum terdaftar. Walaupun djumlah tersebut diatas masih belum memenuhi kebutuhan, dibandingkan dengan dizaman pendjadjahan Belanda telah didapat banjak kemadjuan. Kemungkinan bagi anak² Rakjat pekerdja untuk memasuki perguruan tinggi sudah lebih besar dibandingkan dengan dimasa pendjadjahan, jang mengakibatkan bertambahnja elemen² progresif dikalangan mahasiswa sebagai tjalon² intelektual.

Revolusi Agustus 1945 menempa patriotisme dan harga-diri dan kepertjajaan pada diri sendiri dikalangan kaum intelektual Indonesia, tetapi setelah revolusi mengalami kegagalan, dikalangan sebagian kaum intelektual selain timbul pesimisme djuga timbul rasa kehilangan harga-diri.

Mereka kembali menjesuaikan diri kepada konsepsi² Barat dilapangan ilmu, terutama ilmu sosial jang di Barat sendiri sudah dianggap usang dan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, atau se-tidak²nja sudah sangat diragukan para sardjana sifat ilmiahnja, tetapi pengaruh jang bertambah besar dari kekuatan progresif didalam masjarakat, dikalangan mahasiswa dan kaum intelektual, memaksa untuk ber-hati² dan dengan tjara jang ditutup-tutupi serta samar² dan ragu melaksanakan penjesuaian tersebut jang membikin mereka seperti perahu jang kehilangan dajung ditengah lautan.

Peranan praktek dalam pekerdjaan, jang djuga memainkan peranan penting bagi pengubahan ideologi kaum intelektual, sangat erat hubungannja dengan usaha mengkonsolidasi dan mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu atau mengabdikan ilmu kepada

*) Kadang² dipakai dua kali, bahkan tigakali sehari.

tuntutan-tuntutan mendesak dari Rakjat pekerdja. Walaupun masih dalam tingkat permulaan, praktek dalam pekerdjaan telah berhasil menggugah kesadaran kaum intelektual betapa djajanja ilmu djika diamankan kepada Rakjat. Sebagai tjontoh dapat kita kemukakan usaha² beberapa orang intelektual progresif, seperti Lembaga Pertanian Dr. A. Tjokronegoro di Klaten yang telah berhasil memperbaiki berbagai djenis tanaman yang merupakan kebutuhan pokok bagi Rakjat, seperti padi, kedele, katjang-tanah, kapas, semangka dsb., dengan mempergunakan hasil penjelidikan yang berhasil di-negeri² sosialis dan demokrasi Rakjat di Tiongkok dll. Usaha Jajasan Budaja di Solo yang mengadakan pertjobaan² botani untuk memperbesar produksi bahan makanan. Usaha mahasiswa progresif di Surabaya yang mendorong berdirinja sebuah Badan Konsultasi yang dapat memberikan nasehat dan pembelaan dalam perkara kaum buruh dan tani dan dilingkungan fakultas Sosial Politik Universitas Gadjah Mada yang menseminarkan masalah Demokrasi Terpimpin dan masalah pendemokrasian pemerintahan daerah, chususnya otonomi tingkat III. Pengalaman ini perlu didorong dan dikembangkan. Berkat usaha² serta prestasi pekerdja ilmu dan kebudayaan yang djudjur dan progresif untuk mengabdikan ilmu dan seni untuk Rakjat, dinegeri kita pada pokoknja telah diturunkan bendera usang „ilmu untuk ilmu” dan „seni untuk seni”. Walaupun demikian, dalam kenjataannja di-perguruan² tinggi masih banjak mahaguru² yang masih memberikan kuliah dalam langgam dan isi yang sama seperti yang mereka terima dari professor², mahaguru-mahaguru dan dosen² Belanda sebelum perang dunia kedua, yang menurunkan deradjat ilmu mendjadi alat untuk mengabdikan kolonialisme. Usaha mahaguru-mahaguru yang progresif, djudjur dan patriotik dengan bantuan intelektual dan mahasiswa progresif yang sedang mempersiapkan diri untuk dalam waktu yang tidak terlalu lama mengganti kedudukan mereka ini, senantiasa mendapat sambutan dan bantuan Partai kita. Yang berdominasi dikalangan kaum intelektual Indonesia sekarang ini adalah sembojan „ilmu untuk kedudukan dan diri sendiri” karena tidak atau kurang yakin bahwa masadepan Indonesia adalah untuk Rakjat pekerdja, dimana djuga termasuk kaum intelektual yang djudjur asal sadja mereka bersedia mengabdikan ilmu untuk revolusi dan Rakjat tanpa mengetjualikan ilmu apapun djuga yang benar-benar ilmiah dan kerakjatan yang mereka miliki. Sikap Partai kita terhadap mereka ini adalah dengan sabar dan sesuai dengan tingkat kesadaran mereka masing², menundjukkan perspektif revolusi Indonesia kepada mereka dan mejakinkan mereka bahwa dalam Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis intelektual djenis apapun djuga diperlukan

dalam djumlah yang ber-puluh² kali, yang ratusan kali lebih banjak daripada yang diperlukan sekarang ini, tanpa kechawatiran dian-tjam pengangguran atau tanpa keharusan memerosotkan dirinja mendjadi pelarian dari lapangan ilmu kelapangan lain sekedar untuk mempertahankan hidup, asalkan mereka bersedia melemparkan dalil usang „ilmu untuk ilmu”, „ilmu untuk diri sendiri”, dan mempraktekkan sembojan „ilmu untuk Rakjat”.

Kenjataan yang ada di U.R.S.S., negara pertama yang didirikan kaum Komunis adalah, bahwa dari 8.250.000 anggota P.K.U.S. tidak kurang dari 2.300.000 bekerdja sebagai pekerdja ilmu, dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan, teknologi dan dalam melantjar-kan ekonomi nasional.

Karena itu adalah omongkosong kalau dikatakan bahwa kaum Komunis merendahkan dan tidak mengindahkan kaum intelektual.

Memberikan pendidikan Marxisme-Leninisme, yang mempunyai arti yang menentukan bagi kaum intelektual dalam menegakkan pandangan-hidup yang revolusioner dan pandangan-dunia yang ilmiah, itulah tugas utama dari Komite² Partai dikalangan kaum intelektual anggota Partai. Tingkat teori Marxisme-Leninisme yang tinggi dari kader² intelektual, selain akan memperkuat barisan pengadjar teori dari Partai, djuga akan memperbesar kemampuan kader intelektual menarik lebih banjak intelektual kedalam Partai dan dengan demikian memperbesar peranan memimpin dari Partai dikalangan intelektual.

Partai kita telah tepat pada waktunja memperbaiki penjelenggaraan pendidikan teori dikalangan intelektual, baik didalam menentukan Komite yang menjelenggarakan pendidikan dikalangan intelektual anggota Partai dan didalam memilih tenaga pengadjar yang se-tepat²nja, maupun didalam menentukan urutan² matapeladjaran yang diberikan.

Untuk menarik lebih banjak kaum intelektual kedalam Partai, Partai kita per-tama² harus mempunyai garis pandangan yang djelas mengenai semua soal yang timbul dilapangan politik, kebudayaan dan ilmu, terutama yang menjangkut kepentingan Rakjat dan negeri kita. Kedua, kita harus membuktikan kekuatan dari ideologi dan metode kerdja kita, memperkaja dan memperbaikinja dan bersamaan dengan itu mengkonsolidasi hasil² yang ditjapai setjara maksimal.

Tentang soal² yang timbul dilapangan politik Partai kita telah mempunyai garis yang terang, dan dilapangan kebudayaan Sidang Pleno ke-IV CC telah memberi pedoman yang tepat. Kebudayaan harus kita kupas dengan pisau yang bermata dua. Disatu pihak sasaran kita ialah fikiran yang menolak semua yang datang dari

tuar dan difihak lain sasaran kita fikiran jang tidak menghargai kebudayaan² kuno kita sendiri. Kebudayaan reaksioner jang datang dari luarnegeri, karena tidak ilmiah dan meratjuni fikiran Rakjat harus kita tolak. Tetapi kebudayaan dari luarnegeri jang progresif, jang ilmiah dan kerakjatan harus kita terima se-banjak²nja untuk memadukan kebudayaan kita sendiri dengan mendjauhkan sikap mendjiplak, tetapi mengolahnja dan menjesuaikannja dengan kebutuhan Rakjat Indonesia. Sikap kita terhadap kebudayaan kuno kita jang progresif jang ilmiah dan jang kerakjatan harus kita kembangkan, tetapi jang reaksioner, jang tidak ilmiah dan tidak kerakjatan tidak seharusnja kita pupuk dan kembangkan.

Laporan jang telah disampaikan Kawan Aidit kepada Kongres ini telah menekankan sebagai kewadjaban para sardjana dan pekerdja-pekerdja kebudayaan anggota Partai untuk memperluas dan memperdalam keahlian dan pengetahuannja disamping mempertinggi mutu pengertian Marxisme-Leninisme dengan tudjuan untuk dapat membantu Partai dalam memberi djawaban jang se-baik²nja mengenai soal² jang timbul dilapangan ilmu dan kebudayaan atau mempersiapkan diri se-baik²nja agar dapat mendjawab soal² apa saja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat.

Pengalaman kita menundjukkan bahwa masih terlalu banjak intelektuil progresif jang bersikap berat-sebelah, jaitu terlalu mengutamakan segi politik, tetapi melalaikan kewadjaban memperluas dan memperdalam keahlian maupun pengetahuan dalam tjabang ilmu jang mendjadi lapangannja, atau sikap sementara kader jang mengira dengan mengetahui dasar² umum Marxisme-Leninisme saja, tanpa mempeladjadi sesuatu tjabang ilmu setjara khusus telah dengan sendirinja tahu segala-galannya atau jang berkenaan dengan intelektuil anggota Partai, merasa dirinja tetap ahli tanpa mempeladjadi perkembangan terachir dari tjabang ilmu jang mendjadi lapangannja baik di-negeri² sosialis maupun di-negeri² kapitalis.

Dalam pada itu perlu kita sinjalir sikap jang memalukan dan jang tidak ilmiah dari sebagian „pekerdja ilmu” dinegeri kita, jang mengira bahwa dengan memperoleh gelar kesardjanaan karena sudah menyelesaikan studi disalahsatu perguruan tinggi dengan sendirinja tahu Marxisme-Leninisme tanpa mempeladjarinja dengan sungguh².

Mereka jang dengan sengadja beladjar „Marxisme-Leninisme” dari kaum imperialis dengan maksud menipu Rakjat, tepat pada waktunja harus dibuka kedoknja sebagai penipu dan pemalsu ilmu.

Orang² tukang bikin onar seperti itu tidak selajaknja ada dilapangan ilmu, dan sebaiknja untuk kepentingan ilmu lebih baik mendjadi ahli nudjum atau tukang djual obat dipinggir djalan.

Dalam *Laporan Tentang Masalah Intelektuil* Kawan Tjou En-lai dengan tepat mengkritik tjara jang kaku dan mekanis dalam hal beladjar dari negeri² sosialis dan sikap sementara kader² jang dengan mentah² menjangkal hasil² ilmiah dan teknik negeri² kapitalis. Dengan sikap jang tidak ilmiah terhadap ilmu jang digambarkan diatas, atau jang bersikap ke-kiri²an itu, kader² intelektuil anggota Partai tidak mungkin mendapat otoritet dilapangannja masing² dan hanja akan mengisolasi mereka dari massa intelektuil jang akibatnja tidak bisa lain daripada mengisolasi Partai dari massa intelektuil.

Dalam rangka perbaikan tjarakerdja Komite² Partai dikalangan intelektuil ingin saja meminta perhatian kawan² terhadap dua ketjenderungan jang disinjalir kawan Njoto dalam sambutannja terhadap Laporan Umum pada Sidang Pleno ke-V CC. Ketjenderungan jang pertama ialah jang meremehkan tenaga² intelektuil, ketjenderungan kedua adalah jang menganakemaskan kader² intelektuil. Sikap jang meremehkan kawan² intelektuil, karena kebanyakan kawan² intelektuil itu bukan „proletariat tulen”, membawa akibat bahwa ketjakapan² dan pengetahuan jang ada pada kawan² intelektuil tidak digunakan setjara se-baik²nja dan se-maksimal²nja untuk membantu pekerdjaan Partai diberbagai lapangan. Karena hubungannja jang kurang dengan massa Rakjat, kebanyakan kawan² intelektuil, dibandingkan dengan kawan² jang bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani, tidak langsung berhubungan dengan gerakan massa, dan tidak begitu berbahagia untuk dapat membajakan ideologinja dari sumbernja jang langsung, jaitu api perdjungan klas. Tetapi karena pendidikannja mereka dapat lebih mudah mengerti teori Marxisme-Leninisme dan karena itu dapat memberikan bantuan² jang penting untuk mengadjarkan Marxisme-Leninisme kepada kader² jang bukan intelektuil.

Sikap jang tidak tepat terhadap kawan² intelektuil selain bersumber karena penilaian jang berat-sebelah terhadap kedudukan klas atau asal-usul klas dari kawan² intelektuil, djuga bisa terdjadi karena kurang tepat memilih kawan jang ditugaskan menghubungi atau memimpin pekerdjaan kader² intelektuil anggota Partai. Tingkat pengetahuan jang terlalu djauh berbeda antara kawan jang ditugaskan memimpin atau menghubungi untuk mendiskusikan tugas² kawan² intelektuil dapat menimbulkan sikap jang tidak korek dari kedua belah pihak. Kawan Komite dalam hal jang demikian itu sering membawa diskusi ke-soal² lain jang tidak berhubungan langsung dengan soal jang dikemukakan.

Akibatnja adalah, kawan intelektuil jang bersangkutan segan mengemukakan soal² jang dihadapinja, dan kawan jang bertugas

memimpin atau menghubungi enggan bertemu, atau walaupun bertemu membawa pembicaraan ke-soal² lain yang jauh dari lapangan kawan intelektual yang bersangkutan. Gejala lain, ialah sematjam pensalahgunaan diktatur proletariat dari kawan yang bertugas memimpin, yang mau mempertahankan kewibawaannya dengan meng-intip² kelemahan² ketjil dari kawan intelektual yang bersangkutan sebagai bahan untuk mempertanggungjawabkan tugasnya kepada badan kolektif atau Komite yang bertugas memimpin, dalam diskusi² yang melaporkan pekerjaan.

Sikap menganakemaskan kawan² intelektual juga berpangkal kepada penilaian yang berat-sebelah terhadap kawan² intelektual. Karena hanya melihat segi² positifnya bagi Partai, membiarkan kawan² intelektual menempati sematjam kedudukan yang berbeda dengan kawan² yang bukan intelektual dalam kewajiban dan haknya terhadap Konstitusi Partai, dalam bentuk terlalu menggantungkan kepada kawan² intelektual perlu-tidaknya membayar iuran, perlu-tidaknya tergabung dalam organisasi² Partai, atau perlu-tidaknya mengikuti kursus² atau sekolah² Partai. Semua anggota sama mempunyai hak dan sama mempunyai kewajiban seperti ditentukan dalam Konstitusi Partai.

Keadaan seperti disinjalir diatas yang dengan variasi yang berbeda-beda masih terdapat disana-sini harus kita achiri untuk memperbaiki kedudukan memimpin dari Partai terhadap kaum intelektual dengan memilih kawan² yang setepat-tepatnya memimpin atau mengurus pekerjaan dikalangan kaum intelektual.

Sudah selajaknya apabila kita mengharap dari kawan² intelektual untuk bersedia membantu mendidik kawan² lain yang bukan intelektual, tetapi, bersamaan dengan itu hendaknya juga bersedia untuk menerima pendidikan dari massa, dari kawan² lain, dari Partai.

Jang berkenaan dengan kaum intelektual diluar Partai, masih kita tandai adanya sikap sektaris dikalangan sebagian kader² Partai termasuk kader² intelektual anggota Partai. Mungkin tidak semua tingkah-laku dan sikap intelektual, sekalipun sudah dekat dengan Partai, masuk akal kita dan menjenangkan kita, dan perlu mengkritik mereka dengan bidjaksana, akan tetapi kita tidak boleh mengasingkan diri dari mereka atau bersikap kesusu untuk meminta dari mereka segera berbuat sesuatu yang menurut anggapan kita sudah tepat dan perlu. Jang ahli dikalangan mereka djika mereka betul-betul ahli dan patriotik harus kita berusaha menghargainja sebagai ahli dan harus ditjegah interpretasi-interpretasi yang tidak perlu tentang ilmu yang menjadi lapangan mereka, djika kita sendiri belum mempeladjarinja setjara sungguh-sungguh. Bantuan kita

kepada mereka adalah dalam mempeladjar teori Marxisme-Leninisme. Dari kesadaran mereka sebagai hasil studi mereka sendiri tentang Marxisme-Leninisme, melalui praktek mereka sendiri atas kehidupan sosial dan dalam pekerjaan mereka, mereka sendirilah yang mengembangkan atau melakukan pembaharuan dalam tjabang ilmu yang menjadi lapangannya untuk mengabdikannya kepada Rakjat dan tanahair. Kita harus lebih mengutamakan kerdjasama dengan mereka dengan tudjuan yang pasti membawa mereka kedalam perjuangan. Bersama-sama dengan pekerjaan ilmu dan kebudayaan dari Partai, ber-angsur² mejakinkan mereka tentang nilai kerdja mereka untuk masjarakat dan menanamkan semangat tjinta kerdja pada mereka. Kaum intelektual, karena mengetahui bahwa tanpa kebebasan mengutarakan pendapat dan pikiran tidak mungkin kesusasteraan, seni dan ilmu berkembang, adalah bagian dari kekuatan nasional yang demokratis yang mempunyai kepentingan melawan setiap pelanggaran hak² demokrasi.

Dengan mengkombinasi aktivitas kaum intelektual Komunis dengan pekerjaan propaganda, penerbitan, pendidikan dan penelitian dan dengan mengorganisasi elemen² intelektual progresif diluar Partai melakukan ber-matjam² kegiatan dikalangan massa intelektual dan dikalangan Rakjat, Partai kita akan semakin mampu membantu kaum intelektual mentjapai kemandjauan dalam mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu.

Untuk mentjapai ini se-baik²nja, di-kota² besar dimana sudah tersedia sjarat² untuk itu perlu dibentuk dibawah pimpinan Komite grup² yang terdiri dari kalangan intelektual diberbagai tjabang ilmu dibantu oleh aktivis² Partai dari lapangan yang sedjenis untuk meletakkan dasar penjelidikan teori diberbagai lapangan ilmu. Penjelidikan teori dilapangan ilmu, sebagaimana pekerjaan teori pada umumnya, tidak mungkin semua hasilnya dapat dirasakan dengan segera, tetapi tanpa dasar penjelidikan yang sistimatis setjara ilmiah tidak mungkin ada kemandjauan dan pembaharuan dilapangan ilmu.

Partai kita sekarang memiliki sjarat² yang lebih baik untuk menarik lebih banyak tenaga intelektual kedalam Partai, dalam djumlah yang lebih besar daripada dimasa lampau. Untuk dapat lebih baik melakukan pekerjaan dikalangan intelektual dan lebih baik lagi membantu kaum intelektual kita mentjapai kemandjauan, pimpinan Partai diberbagai tempat harus mengadakan kontak yang langsung dengan mereka, lebih banyak dan lebih teratur daripada diwaktu yang sudah² supaja setjara tepat dapat membantu mereka memperjuangkan apa yang menjadi tuntutan dan kepentingan mereka.

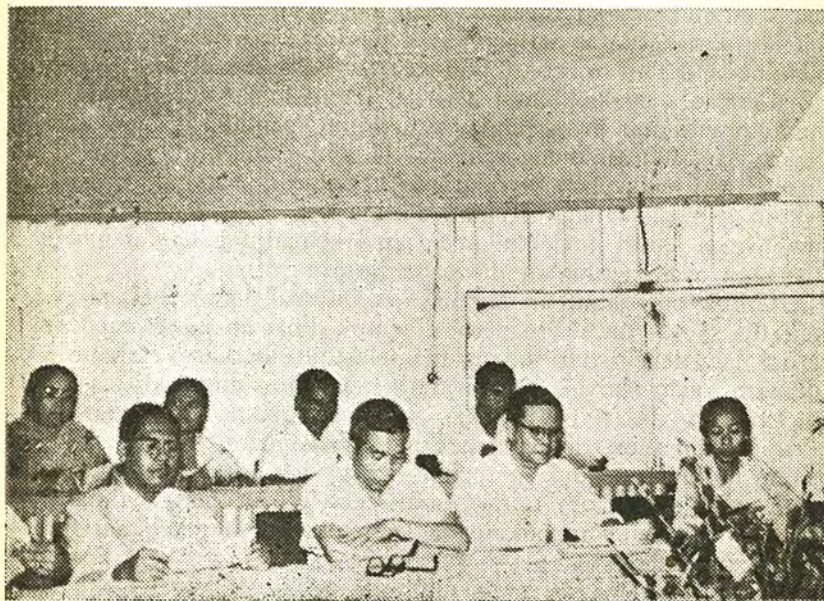
Intelektuil Komunis bukan hanja sekedar dekorasi bagi Partai kita, ber-sama² dengan anggota² Partai lainnja dia adalah pedjuang jang militan dan bagian jang penting dari Partai.

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI jang djaja !

Hidup PKI dengan Comite Central jang baru dibawah pimpinan Kawan²: *AIDIT*, *LUKMAN* dan *NJOTO*, putera² tela-dan Rakjat Indonesia jang perwira !

Hidup ilmu untuk Rakjat dan Revolusi !

Hidup Marxisme-Leninisme !



PIDATO KAWAN OEMAR SETIADI

(Sekretaris CP PKI Bangka)

Kawan² Presidium dan kawan² kongresisten jth.

Setelah mendengar Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan Sekdjen Kawan D.N. Aidit, mengingat begitu banjak segi² persoalan jang ditjakup Laporan Umum itu, CP Bangka didalam sambutanja sudah tentu tidak mungkin mengutarakan pendapat setjara luas dan menjeluruh. Dengan bersifat lebih memperkuat isi Laporan Comite Central Partai, saja membatasi pembijtaraan hanja pada soal² menondjol jang dirasakan dalam praktek daerah sebagai berikut :

Kawan²,

Didalam Laporannja Kawan Sekdjen kita setjara djitu merumuskan, bahwa menghadapi kebangkrutan sistim demokrasi liberal, ditangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata, jaitu Konsepsi Presiden dan Sistim Demokrasi Terpimpin, dan krisis demokrasi liberal ini supaja berachir dengan kemenangan Rakjat. Kesimpulan diatas sepenuhnya sesuai dan tjotjok dengan pendirian Rakjat pekerdja Indonesia, kaum demokrat jang tjinta-demokrasi dan persatuan, sebab demokrasi bagi Rakjat mutlak tidak bisa lagi di-pisah²kan dalam kehidupan serta perdjuaan se-hari². Menurut anggapan saja, demokrasi bagi Rakjat sekarang tengah dibahajakan. Kekuatan² jang sebetulnja mendjadi sandaran dalam menghantjurkan perintang² revolusi jaitu partai² dan organisasi² Rakjat jang mati²-an membela Republik Proklamasi, kebebasan bergeraknja dibatasi. Lebih² lagi dengan adanja larangan kegiatan² politik, Bangka sebagai pulau jang boleh dikata tjukup aman, sudah sedjak Februari 1959 j.l. dikenakan peraturan Larangan Kegiatan Politik. Di Mentok ada patroli² gabungan bersendjata tiap dua djam sekali. Rakjat tidak mengerti apa maksudnja tindakan demikian diadakan. Kaum reaksi dan bunglon² jang wataknya memang anti-demokrasi, anti-persatuan dan anti-Rakjat, tetapi ramai² ikut² Kembali ke UUD '45 menggunakan kesempatan ini untuk melumpuhkan kader² dan para aktivis organisasi² Rakjat dan untuk merintang² kerdja-bakti jang diselenggarakan oleh Partai guna kepentingan Rakjat. DPRD² sebagai lembaga demokrasi tidak boleh bitjara soal² politik. Ini

djuga tidak dimengerti oleh Rakjat. Kenyataan² tersebut lebih² memperkuat isi Laporan Umum: bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, fasisme masih tetap merupakan bahaya. Karena adanya larangan itu, maka Rakjat kurang ada kesempatan tjukup untuk memberikan sumbangannya dalam melaksanakan politik Kembali ke UUD '45.

Kawan²,

Berbitjara tentang penggalangan Front Persatuan, garis jang ditetapkan oleh Partai: jaitu mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepala-batu pada pokoknja betul² telah berhasil membuat kaum kepala-batu terpodjok. Garis itu masih perlu dilandjutkan terus sampai seluruh kekuatan mereka terbasmi sampai ke-akar²nja. Mereka itu di-daerah² dengan bantuan Kuomintang tjukup lintjah mengatjaukan ekonomi, baik dalam bentuk penjelundupan² maupun penimbunan² barang² kebutuhan Rakjat. Soal penggalangan Front Persatuan Nasional praktek didaerah menundjukkan seperti dalam DPRD, goalnya konsep Partai dalam hal menentukan Personalia DPD, Ketua dan Wakil Ketua DPRD, perbaikan upah bagi pekerdja harian Daerah dari upah Rp. 7,— minimum dinaikkan mendjadi Rp. 12,50 berikut tundjangan² keluarga, kenaikan² 100% tarif gantirugi bagi tanaman² kaum tani jang tanahnya dipakai buat Pertambangan Negara, bantuan bibit, rabuk dan irigasi, Partai ber-sama² PNI-Baperki berhasil mementjilkan pimpinan reaksioner dari Masjumi. (*tepuktangan*). Djadi, ketepatan garis Partai dalam menggalang Front Persatuan Nasional seperti jang dirumuskan itu baik setjara nasional, maupun setjara daerah telah tjukup diudji kebenarannya dan tjotjok dengan analisa bersandarkan im-bangan-im-bangan kekuatan politik dinegeri kita. Sembojan: Perbaikan pekerdjaan Front Persatuan Nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu, merupakan sendjata jang harus selalu dipegang dalam menghadapi ber-bagai² konflik dan liku² menudju pelaksanaan tuntutan *Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja*.

Kawan²,

Dengan sistim ekonomi sekarang ini sulit diharapkan akan bisa ditjapai masjarakat makmur dan berhasilnja usaha² perbaikan ekonomi. Mengatasi kesulitan² ekonomi tanpa dibarengi dengan tindakan² mempertinggi produksi, mengutamakan ekonomi sektor negara dan dibantunja usaha² nasional partikelir pasti tidak akan berhasil. Mestinja terhadap modal² ketjil asing jang tidak mentransfer keuntungan² keluar negeri dan hanja berputar dalam negeri sadja, seharusnya bisa dipakai membantu lantjarnya pendistribusian sandang-pangan Rakjat. Dilarangnya kegiatan² pedagang ketjil

asing Tionghoa, bagi daerah Bangka sedikit-banjak ada risikonja jaitu terdjadi kematjetan² sementara dalam hal peredaran barang² kebutuhan Rakjat se-hari², mengingat besarnya djumlah pedagang ketjil Tionghoa didaerah ini.

Bangkrutnja usaha² nasional akibat tidak mampu bersaing dengan modal monopoli asing langsung dirasakan oleh Rakjat. Karet Rakjat pada bulan Djuli berharga Rp. 14.60, bulan Agustus 59 merosot mendjadi Rp. 5 per kg. Lada telah mentjapai harga Rp. 24,— merosot mendjadi Rp. 9,— per kg. Tetapi, sebaliknya bertentangan dengan prinsip sandang-pangan murah, harga beras dari Rp. 9,— rata² naik mendjadi Rp. 14,50, lebih² waktu belakangan ini beras sudah sulit ditjari sedang harganja membubung sampai Rp. 17,— per kg. Belum lagi setahun berdirinja Partai ber-sama² kaum buruh tambang pada tahun 1953 telah berhasil memelopori perdjuaan Rakjat untuk mengachiri samasekali kekuasaan Belanda atas perusahaan vital tambang timah di Bangka. Ini membuktikan dengan djelas, bahwa PKI berdjuaan tidak mementingkan diri sendiri, peranan pelopor dan watak nasionalnja Partai dalam sikap dan perbuatannya sudah terlalu banjak bukti buat Rakjat. Itulah pula sebabnja PKI dimana sadja berada disekelilingnja berkerumun massa. Perdjuaan Rakjat disana jang belum selesai dan ini pada pokoknja telah termasuk dalam program PKI, jaitu soal pentingnja kita mendirikan bengkel² keperluan pembikinan onderdeel dan soal pengetjoran timah djangan lagi dilakukan diluarnegeri. Kaum buruh kita punja tjukup kemampuan untuk mengolah sendiri hasil² tambang kita dan apabila dilaksanakan tidak sedikit devisen bisa dihemat. Oleh sebab itu Program PKI dibidang ekonomi merupakan djalan keluar jang paling tepat untuk mengatasi bentjana jang sedang menjengkeram ekonomi kita sekarang.

Kawan²,

Dibawah bimbingan Komite Central jang diketuai Kawan D.N. Aidit, Partai kita dengan dipersendjatai garis² tepat Kongres Nasional ke-V ternjata disamping berhasil mengubah Partai dari ketjil mendjadi besar, dari kedudukannya jang merangkak sekarang sudah tampil didepan meneruskan perdjuaan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. Kesemuanya itu hanja mungkin terdjadi karena pimpinan Komite Central Partai jang sekarang bulat dilapangan ideologi, politik dan organisasi. (*tepuktangan*) Dengan membersihkan diri dari semua penjakit² berkat pimpinan jang Leninis dari kawan² Komite Central Partai kita betul² sudah mendjadi Partai bolsjewik jang meluas diseluruh negeri. (*tepuktangan*) Partai kian mendjadi tambah berakar didalam hati Rakjat

karena amalnja jang tjukup kongkrit telah dirasakan oleh mereka. Keadaan ini membuat Rakjat tidak mau dipisahkan dari PKI.

Kawan²,

Mengenai soal meneruskan pembangunan Partai, jaitu melaksanakan kesimpulan: mendjadikan Partai jang kuat dan meluas diseluruh negeri, saja berpendapat Comite Central sudah bertindak tepat pada waktunja dengan membentuk Comite² Pulau jang langsung berhubungan dengan Comite Central. Perubahan penting ini akan sangat membantu CP tjepat mengatasi kesulitannja, sekalipun kedudukannja terpentjil.

Pada pokoknja karena Laporan Umum CC Partai setjara luas sudah berisikan analisa² kongkrit terhadap semua soal jang dihadapi Rakjat, saja memberi dukungan penuh terhadap isi laporan. Mari kita djadikan garis² baru Kongres ini sebagai tindju terhadap imperialis, tuan feodal, jang mengantarkan Rakjat memenangkan Demokrasi Terpimpin dan Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kepada Kongres dari mimbar ini saja sampaikan salam massa Komunis didaerah Bangka jang sudah tentu me-nanti²kan hasil² Kongres kita.

Sekian dan terima kasih. (*tepuktangan*)



PIDATO KAWAN SUKATNO

(*Sekretaris Umum DPP Pemuda Rakjat*)

KAWAN² jang tertjinta,

Sungguhlah tepat apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum CC mengenai pekerdjaan massa daripada Partai kita, bahwa bekerdja dikalangan massa pemuda pada waktu sekarang adalah salah-satu pekerdjaan terpenting dari Partai. Partai kita masih menghadapi banjak masalah jang harus dipetjahkan dan pekerdjaan² jang harus diperbaiki. Tetapi kami pertjaja bahwa setelah Kongres kita jang bersedjarah sekarang ini berhasil mendjawab semua persoalan Rakjat dan tanahair kita dalam tingkat revolusi sekarang, maka tidak ada lagi ke-ragu²an bahwa pekerdjaan Partai dikalangan massa pemuda Indonesia akan mendjadi lebih baik dan berhasil. (*tepuktangan*). Antusiasnja massa pemuda pekerdja Indonesia, anggota-anggota Pemuda Rakjat dan badan pimpinan Pemuda Rakjat dari berbagai tingkatan dalam menjambut dan mengikuti Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia sedjak persiapannja adalah bukti tentang semakin tingginja harapan pemuda Indonesia terhadap Partai kita dan memandang PKI sebagai pembela hari-depannja jang paling tepertjaja.

Pendukung militan politik anti-imperialis dan djembatan pelaksanaan politik front persatuan nasional

Sedjarah gerakan revolusioner Rakjat kita membuktikan, bahwa pemuda Indonesia adalah kekuatan anti-kolonialisme jang besar dan militan. Meletusnja Revolusi Agustus 1945 ditandai oleh tampilnja kedepan pemuda bersama seluruh Rakjat setjara heroik dalam perdjjuangan bersendjata Rakjat Indonesia. Dan segera pula gerakan pemuda tertarik mendjadi kekuatan jang militan dalam perdjjuangan Rakjat melaksanakan sembojan Partai untuk membatalkan KMB dan merebut Irian Barat, setelah Hatta berhasil menjelewengkan djalannja revolusi dan ia bertekuk lutut dihadapan kaum imperialis. Djuga didalam menghadapi intrik² baru kaum imperialis jang mendalangi gerakan fasis kontra-revolusioner jang berupa kudeta² dewan-dewan partikelir, diktatur militer „PRRI“-Permesta atau diktatur perseorangan Achmad Husein-Simbolon-Sumual, pemuda Indo-

nesia dengan tegas memihak demokrasi dan Republik. (*tepuktangan*). Meskipun pada mulanya ada sebagian pemuda yang terpicat oleh sembojan² palsu yang muluk² dari „PRRI“-Permesta, tetapi pemuda² progresif di Sumatera dan Sulawesi Utara dibawah pimpinan Partai Komunis Indonesia telah memberikan teladan yang sangat mengilhami gerakan pemuda diseluruh tanahair, bagaimana seharusnya pemuda Indonesia bersikap menghadapi kaum fasis yang meng-indjak² demokrasi dan kepentingan² Republik.

Aksi² pemuda yang antusias dan patriotik mempunyai pengaruh yang baik sebab ia bersifat menjatukan setjara luas kekuatan² nasional. Dengan tidak menghiraukan agitasi² anti-Komunis dari pemimpin-pemimpin Masjumi dan PSI, pemuda² yang memang menurut pembawaannya bersifat madju, ber-sama² Pemuda Rakjat telah melantjarkan ber-matjam² aksi anti-imperialisme selama tahun-tahun belakangan ini, seperti aksi² ambilalih perusahaan² Belanda, per-djuangan merebut kembali Irian Barat, dan ketika kaum imperialis Amerika Serikat hendak melakukan intervensi terhadap Republik pada saat memuntjaknya pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI“-Permesta, massa pemuda dari berbagai aliran dan kepertjajaan telah mendemonstrasikan kebulatan persatuan yang sangat meng-ilhami. (*tepuktangan*).

Kaum reaksi pernah menggunakan peristiwa Hongaria tahun 1956 sebagai sendjata untuk memetjahbelah persatuan nasional. Tetapi semangat anti-imperialisme yang kuat dan rasa simpati yang sedang tumbuh terhadap Sosialisme telah menggagalkan maksud² kotor kaum reaksi. Kaum reaksi mentjoba menjelenggarakan suatu demonstrasi anti-Uni Sovjet di Bandung dengan mem-bawa² soal Hongaria, tetapi pemuda dan Rakjat Bandung, kota Asia-Afrika yang anti-imperialis itu, tidak hanja menggagalkannya tetapi merubahnja menjadi demonstrasi memukul DI-TII. (*tepuktangan*). Dihadapan pemuda Indonesia, anti-Komunisme adalah sendjata yang tumpul ditangan reaksi. (*tepuktangan*). Dengan pengalaman ini semua membuktikan bahwa politik front persatuan nasional anti-imperialisme menemukan kekuatan yang besar dalam gerakan pemuda Indonesia, menemukan kedudukan yang mempersatukan massa pemuda setjara luas dan mempertinggi kesedaran politiknya.

Disamping mempunyai semangat anti-imperialisme, pemuda² Indonesia djuga mempunyai semangat tjinta-damai dan solidaritet internasional yang tinggi. Semangat Bandung, semangat solidaritet anti-kolonialisme Asia-Afrika menguasai hati pemuda² kita, dan merupakan faktor pendorong penting bagi berhasilnja Konferensi Mahasiswa Asia-Afrika dinegeri kita. Faktor ini pulalah yang telah melumpuhkan usaha kaum imperialis Amerika dengan mengguna-

kan kaum reaksi dinegeri kita untuk menggagalkan Konferensi Pemuda Asia-Afrika yang sukses di Kairo yang lalu. Pemuda² Indonesia selalu ambil bagian dalam Festival² pemuda sedunia, yang telah memperkuat persahabatan pemuda sedunia dan memperkuat front internasional melawan bahaya perang. Semuanya ini tak dapat dipisahkan dari adanya gerakan Rakjat yang demokratis yang kuat dibawah pimpinan Partai kita. Dan sekarang dengan suksesnja Kongres kita ini, perspektif per-djuangan pemuda Indonesia menjadi makin terang. (*tepuktangan*).

Menarik pemuda dalam gerakan 6 : 4

Agak berbeda dengan luasnja gerakan pemuda Indonesia mendukung politik anti-imperialisme, maka politik anti-feodal dari Partai masih belum tjukup kita tanamkan didalam gerakan pemuda Indonesia. Pekerdjaan Partai untuk menarik massa pemuda tani kedalam gerakan revolusioner masih banjak yang harus diperbaiki, dan demikian djuga halnja dengan pekerdjaan memimpin Pemuda Rakjat di-desa². Sisa² feodalisme masih merupakan gunung penindasan yang menindih nasib dan aspirasi yang adil dari bagian terbesar pemuda Indonesia, dan membikinnya dalam keadaan terbelakang dalam lapangan ekonomi dan kebudayaan. Dan oleh karena itu pemuda² tani Indonesia djuga kekuatan yang militan seperti yang dibuktikan dalam per-djuangan menumpas banditisme gerombolan DI-TII. Djadi djelaslah bahwa politik agraria Partai yang revolusioner dan politiknya yang tegas untuk membasmi DI-TII sepenuhnya menjawab hasrat pemuda² tani.

Dibawah pimpinan Partai, Pemuda Rakjat membangkitkan pemuda setjara luas menjokong per-djuangan kaum tani di Wates yang dengan gigih mempertahankan tanahgarapan dan melawan traktor² HVA. Begitu djuga pada waktu menghadapi traktor maut Tandjungmorawa. Rapat² umum dan pertemuan² pemuda yang melahirkan petisi² atau resolusi² menjokong per-djuangan kaum tani dan memprotes politik menteri² reaksioner pembela modal imperialis, telah merupakan sumbangan yang tidak ketjil dalam ikut serta menarik kekuatan² demokratis dinegeri kita terhadap per-djuangan yang demokratis dari kaum tani. Dikabupaten Bandung umpamanya, dalam aksi² kaum tani untuk mempertahankan tanahgarapan dan untuk pembagian hasil panen yang lajak antara penggarap dan tuantanah, anggota² Pemuda Rakjat berdiri dibarisan depan menghadapi tukangpukul² yang dikerahkan oleh tuantanah. (*tepuktangan*).

Pengalaman² itu semua merupakan alasan yang kuat mengapa

Partai kita menaruh kepertajaan kepada pemuda Indonesia bahwa daripadanya akan lahir kekuatan² yang antusias dan aktif didalam mengibarkan pandji² 6:4, pandji² perjuangan kaum tani menuntut pembagian hasil panen minimum 6 bagian untuk penggarap dan maximum 4 bagian untuk tuantanah.

Mengembangkan penerimaan ide Sosialisme dikalangan pemuda

Pekerdjaan Partai dikalangan pemuda adalah penting dalam keadaan sekarang, tetapi juga sangat penting untuk tudjuan djangka pandjang dari Partai, untuk Sosialisme. Betapa banjaknja orang non-Komunis sekarang membitjarakan — ja malahan mengandjurkan — Sosialisme sebagai djalan keluar dari djalan mati kapitalisme di Indonesia. Naluri pemuda yang ingin mengetahui segala yang baru, juga merupakan sasaran yang penting bagi andjuran² Sosialisme itu. Bersamaan dengan itu sudah semakin banjak pemuda-pemuda kita dalam tahun² belakangan ini melihat dengan matakepala sendiri Sosialisme didalam praktek di-negeri² sosialis, semuanya ini membikin lebih luas penerimaan ide Sosialisme dalam fikiran manusia² muda Indonesia. Memang harus diakui bahwa Partai masih belum tjukup banjak mendorong dan mengorganisasi kesempatan supaya praktek Sosialisme yang ditangkap oleh mata pemuda² itu dipublikasi, ditjeramahkan dan diteruskan kepada massa pemuda baik dikota maupun di-desa². Bukankah kenjataan² itu merupakan besi berani yang dajatariknja menggetarkan kalbu pemuda, jaitu bahwa dibawah Sosialisme di URSS 3.300.000 siswa² pendidikan kedjuruan menerima segala kebutuhannja sebagai pemuda sepenuhnya dari negara, tiap tahun sedjumlah 5.600.000 kanak² menikmati istana² musim panas dan perkampungan² darmawisata yang diselenggarakan oleh negara, dan Sosialisme telah merangsang otak yang tjerdas dan kemauan yang ulet pemuda mentjiptakan kota² baru dipadang Siberia. (*tepuktangan*). Di Tiongkok sosialis 120 djuta pemuda telah ikut menanam pohon mentjiptakan hutan di-daerah² tandus, 70 djuta pemuda desa mentjiptakan 400 djuta ton lebih rabuk dalam kampanje menimbun rabuk, dan disamping itu sampai tahun 1956 sedjumlah 2.500.000 buruh muda menerima gelar² ahli dalam pendidikan keahlian yang setjara intensif diselenggarakan oleh negara. (*tepuktangan*). Demikianlah pula kenjataan² yang hidup di-negeri² sosialis lainnja.

Sebaliknya pengaruh kaum nihilis yang umumnja diwakili dalam sikap politik dan pandangan hidup kaum sosialis kanan dinegeri kita telah merosot martabatnja. Kaum nihilis jalah mereka yang sudah

kehilangan hargadiri, meremehkan kemampuan Rakjat dan sepenuhnya mendjual diri kepada kaum imperialis. Pandangan hidup yang vulger dan ke-Amerika²an dari kaum sosialis kanan mentjoba mengkorup dajafikir dan moral pemuda. „Filsafat puas²kanlah hidup hari ini — soal besok adalah besok” yang tidak ada sangkut pautnja dengan Sosialisme dan yang semula mendapat „pasar cross-boys” disementara lingkungan ketjil pemuda² kita, kian hari kian tidak laku.

Tetapi mendjelaskan tentang Sosialisme dengan tidak mendjelaskan peranan klas proletar Indonesia dan dengan tidak menghubungkannja dengan perdjungan praktis pemuda sekarang, bisa menimbulkan ilusi² yang tidak objektif. Pekerdjaan dilapangan pendidikan pemuda untuk mempertinggi tingkat politiknya dan kebutadajaannja adalah sangat penting. Tidaklah tjukup setjara sederhana sadja mendjelaskan Sosialisme hanja didalam hal hapusnja hakmilik perseorangan atas alat² produksi dan menggantinya dengan hakmilik sosialis, tanpa mendidik pemuda untuk mengetahui tentang peranan perdjungan klas disamping mendidik mereka mentjintai ilmu dan memiliki ilmu yang bisa membangkitkan semua sumber kekajaan alam Indonesia.

Didepan Presiden Sukarno pada Hari Ulangtahun ke-XIV Republik Indonesia, para peladjar atasnama peladjar sekolah landjutan seluruh Indonesia minta dididik tentang Sosialisme a la Indonesia. Partai harus mendjawab ini dengan memperbaiki pekerdjaannja dikalangan peladjar² Indonesia, jaitu mendidik mereka supaya djangan mengasingkan diri dari perdjungan politik untuk kemerdekaan nasional yang penuh, dan bersamaan dengan itu berusaha untuk mendjadikan mereka pemuda Indonesia yang berilmu, berbadan sehat dan berdjiwa gembira. Dengan sembojan menari dan menjanji, semangat beladjar yang baik dan persatuan harus ditanamkan didalam dada pemuda² peladjar kita, untuk mendjadi milik yang paling berharga dari masadepan tanahair dan Rakjat Indonesia yang madju dan makmur.

Disamping itu kami ikut menggarisbawahi betapa perlunja setjara aktif menarik pemuda kedalam gerakan untuk membangun Regu² Kerdjabakti dan meluaskan organisasi serta kegiatan Koperasi² Rakjat pekerdja. Gerakan ini akan merupakan pendidikan ideologi dan politik yang sangat penting bagi pemuda. Pengalaman yang memang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih luas lagi selama ini dapatlah disimpulkan, bahwa kegiatan kerdjabakti dikalangan pemuda dan peladjar Indonesia mempunyai perspektif yang sangat positif. Ia mempunyai perspektif mempersatukan pemuda dalam semangat gotongrojong, menanamkan patriotisme,

menanamkan rasa tjinta kerdja produktif, membikin badan sehat dan menghubungkan pemuda² peladjar dengan Rakjat pekerdja. Sedangkan mengenai kegiatan koperasi, ketjuali mendjadi elemen jang tak mementingkan diri sendiri didalam Koperasi² Rakjat pekerdja, pemuda dan peladjar harus didorong untuk mengorganisasi dirinja dalam Koperasi² dikalanganja sendiri, untuk sekedar memenuhi kebutuhan kesedjahteraan dan meningkatkan kebudajaanja.

Memperbaiki pekerdjaan Pemuda Rakjat, meneruskan pelaksanaan 4 sjarat pokok

Dalam melaksanakan tugas politiknya Partai mendapatkan pembantu jang setia dan tepertjaja jaitu Pemuda Rakjat. (*tepuktangan*). Sedjak dilaksanakannya Koreksi Djalan Baru Kawan Musso, tanpa reserve Pemuda Rakjat menerima dan mendjalankan politik PKI. Pemuda Rakjat telah merupakan barisan tjadangan jang militan dari Partai, merupakan tempat persemaian jang subur bagi tenaga² jang aktif ikut memberi sumbangan dalam pekerdjaan pembangunan dan perluasan organisasi Partai. Dan dimasukkannya masalah hubungan Pemuda Rakjat dengan Partai kedalam Konstitusi baru seperti jang telah disahkan oleh Kongres ini, pasti akan membikin Pemuda Rakjat sebagai pembantu jang setia dan tepertjaja dari Partai mendjadi barisan tjadangan jang lebih kreatif.

Untuk mendjadikan Pemuda Rakjat pembantu jang setia dan tepertjaja dari PKI, Pemuda Rakjat harus meneruskan pelaksanaan 4 sjarat pokok, jang ringkasnja ialah untuk tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus 1945, meluaskan organisasi dan mendjadikan anggotanja ber-djuta², memiliki ilmu pengetahuan jang tjukup dan mempeladjar prinsip² fundamental Marxisme-Leninisme, dan mengembangkan aktivitet olahraga dan kesenian untuk hidup sehat dan gembira. Dengan diilhami oleh ke-4 petundjuk itu Pemuda Rakjat telah merupakan elemen jang aktif menjambut Konsepsi Presiden Sukarno, aktif dalam gerakan massa menjambut kembali ke Undang² Dasar 45, aktif dalam gerakan merebut Irian Barat, melawan kegiatan² subversif kaum imperialis dan Kuomintang dan lain²nja.

Didalam pendidikan Pemuda Rakjat telah berhasil melaksanakan 2 angkatan Sekolah Pusat dan kursus² singkat di Sekolah² Provinsi. Dari sini telah berhasil dimobilisasi kader² untuk membantu perlawanan pemuda revolusioner di-daerah² pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI“-Permesta di Sumatera dan Sulawesi Utara. Dilapangan olahraga dan kesenian berbagai aktivitet dan inisiatif

segar telah dilantjarkan, diantaranya pengorganisasian Pekan Olahraga ke-I di Tjimahi pada tahun 1958, jang mendorong dipopulerkannya kegiatan olahraga dikalangan massa pemuda. Akan tetapi dengan rasa tanggungjawab jang besar kami mengakui, bahwa semua aktivitet itu masih belum bisa dikonsolidasi dengan baik oleh Pemuda Rakjat, karena masih adanya kelemahan jang agak menonjol dilapangan organisasi. Pekerdjaan tekun jang berupa pekerdjaan se-hari² dalam lapangan pendidikan, organisasi dan ideologi, dan selandjutnja kegiatan untuk memenuhi kegemaran pemuda dan mendjawab permintaan² pemuda jang mendesak masalah banjak kekurangan²nja.

Dalam pada itu bimbingan Partai terhadap Pemuda Rakjat dan untuk membantu mengatasi kelemahan²nja itu, jang tidak boleh mengurangi sifat berdiri sendiri dari organisasi Pemuda Rakjat, haruslah diberikan titikberat pada pekerdjaan pendidikan, terutama pendidikan teori Marxisme-Leninisme. Selandjutnja Partai tidak boleh henti²nja menekankan bahwa memiliki teori Marxisme-Leninisme bagi kader² Pemuda Rakjat adalah berarti membikin dirinja mendjadi „ahli²“ tentang sukaduka massa pemuda, mampu menjelaskan perasaan²nja, kegemaran dan kebiasaan² mudanja, mengenal lebih baik tentang dirinja sendiri, disamping dengan tepat merumuskan tuntutan² politiknya. Dengan bimbingan Partai pendidikan Marxisme-Leninisme harus mendorong Pemuda Rakjat melaksanakan bekerdja tekun jang baik, hingga dengan demikian setiap aktivitet Pemuda Rakjat bisa dikonsolidasi dan hasil²nja bisa dikembangkan. Dengan bimbingan Partai, Pemuda Rakjat harus mendjadi elemen jang sungguh² dalam gerakan memerangi subjektivisme jang nampak menonjol dalam kehidupan pimpinan Pemuda Rakjat disegala tingkatan. Hanya dengan itu pimpinan Pemuda Rakjat bisa berpandangan luas terhadap kemungkinan² organisasinya, lebih erat hubungannya dengan massa pemuda, memenuhi tuntutan massa dan tuntutan situasi. Kedjurusan ini pekerdjaan Partai memimpin Pemuda Rakjat harus lebih diintensifkan, disamping harus memperbaiki dan memperluas pekerdjaan Partai diberbagai lapangan kepemudaan, seperti pendidikan kanak² progresif, kepanduan, keolahragaan, kesenian, sinoman, rekreasi, perkampungan pemuda dll.

Kami pertjaja dengan penuh kejakinan, bahwa dengan pendidikan ideologi klas buruh jang diberikan oleh Partai setjara intensif, dengan pengawasan jang mesra berdasarkan kasih-sayang proletariat Indonesia terhadap generasi jang sedang menatap masadepan, pemuda Indonesia pasti memiliki hariesok jang bahagia. (*tepuktangan*). Dengan hasil² Kongres sekarang marilah kita dukung pim-

pinan Partai kita membikin Pemuda Rakjat beranggota ber-djuta², mendjadikannja djembatan jang lebih kuat dan lebar dalam pekerjaan Partai dikalangan massa pemuda, menarik pemuda Indonesia lebih militan dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan, untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, untuk perdamaian dunia. (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN ANWAR SANUSI

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan² jang tertjinta !

Pada hari Rabu, tanggal 9 September 1959, Kongres Nasional ke-VI Partai ini telah membuat 3 keputusan bersedjarah (mensahkan Laporan Umum, Konstitusi Partai jang telah diubah, dan Program Partai jang telah diubah), dan esok harinja telah membuat dua keputusan bersedjarah lagi (memilih anggota² CC baru dan memilih anggota² Komisi Verifikasi).

Dengan lima keputusan bersedjarah jang disetudjui oleh Kongres dengan suara bulat itu, saja yakin, Kawan², bahwa apapun jang difikirkan dan direntjanakan oleh kaum reaksioner sekarang dan dimasa datang, Partai Komunis Indonesia akan mampu mengatasi segala kesukaran dan rintangan, dan sembojan „**UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONGROJONG**” pasti akan mendjadi kenyataan !

Pengalaman² kita sedjak Kongres Nasional ke-V Partai dan masalah² jang meminta perhatian kita adalah begitu banyak, sehingga walaupun sudah sekian banyak Kawan² dari pusat maupun daerah² jang berbitjara, masih ada sadja hal-hal jang perlu ditambahkan tanpa melakukan pengulangan² semata-mata. Dari sini nampak pula, disatu pihak kebesaran Partai kita, dan difihak lain makin beratnja tugas dan tanggungdjawab kita sesudah Kongres jang besar ini.

Kawan²,

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai dipakukan kejakinan dan ditanam pengertian bahwa adanja Partai Komunis jang kuat dan adanja front nasional jang kuat adalah sjarat² mutlak bagi kemenangan revolusi Indonesia jang pada tingkat sekarang berwatak nasional anti-imperialis dan demokratis anti-feodal. Menentang didjelmakannja sjarat² mutlak ini pada hakekatnja adalah menentang revolusi Indonesia sendiri, sekalipun jang menentang itu adalah tokoh² jang dipandang pernah berdjasa kepada perdjjuangan kemerdekaan negeri kita ini !

Sebagaimana ditandaskan lagi dalam laporan umum jang disampaikan oleh Kawan Aidit, front nasional jang sesungguhnya

(bukan front-nasional-front-nasionalan seperti yang diketjam dengan pedas dalam Manifesto Politik Presiden Sukarno), front nasional yang sedjati adalah *front nasional anti-imperialis yang berdasarkan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan yang dipimpin oleh klas buruh* (dan bukan dipimpin oleh klas lain manapun). Tugas *menggalang front nasional* yang sedjati itu oleh Kongres ini sudah ditetapkan lagi sebagai salahsatu tugas urgen dari dwitugas urgen Partai, jaitu disamping tugas *melandjutkan pembangunan PKI yang kuat*. Adapun yang dimaksudkan dengan PKI yang kuat tidak lain ialah *Partai Komunis Indonesia yang dibolsjewikkan, yang meliputi seluruh negeri dan yang bersifat massa luas; bulat diperkokoh dalam ideologi, politik dan organisasi*. Dan hanya apabila ada PKI yang kuat bisa diharapkan adanya front nasional yang kuat !

Setelah mentjapai sukses² besar dalam meluaskan keanggotaan Partai dengan Plan 6 Bulan sebelum Kongres Nasional ke-V Partai, dan dengan Plan 1 Tahun sesudah Kongres itu, keanggotaan Partai yang pada tahun 1951 hanya tertjatat 7.910 orang, telah melompat menjadi l.k. 1.000.000 orang pada pertengahan tahun 1956, yang berarti satu lompatan lebih dari 120 kali lipat. Ditjapainja kemadjuan luarbiasa ini, disamping karena adanya semangat yang berkobar-kobar dan mulai adanya pekerdjaan tekun, adalah saling pengaruh mempengaruhi dan saling tentu menentukan dengan ketepatan politik² Partai. Memang sudah sedjak Konferensi Nasional pada akhir tahun 1951 tertanam kejakinan, bahwa *kebenaran politik² Partai merupakan faktor yang menentukan bagi suksesnja pembangunan Partai dan bahwa apabila Partai lemah dan sedikit anggotanja maka politik²nja sekalipun tepat tidak akan bisa dilaksanakan*. Kejakinan ini diperkuat oleh pengalaman² kita hingga sekarang, dan akan menjadi pedoman kita untuk selandjutnja.

Terutama sedjak pertengahan tahun 1956, jaitu sedjak keanggotaan Partai berdjumlah l.k. 1.000.000, dalam batas² tertentu dapat dikatakan bahwa Partai kita telah menjadi *Partai yang meliputi seluruh negeri*, dan djuga sudah menjadi *Partai yang bersifat massa*. Dan kalau dilihat tulang punggung pimpinannja, maka dapat pula dikatakan bahwa Partai kita sudah mulai *dibolsjewikkan dan sudah lebih diperkuat persatuannja dalam ideologi, politik dan organisasi*.

Akan tetapi, waktu itu kitapun melihat adanya kelemahan² penting yang harus kita atasi. Berhubung Partai telah menjadi besar dalam tempo yang sangat singkat, maka banjak sekali tjalonanggota-tjalonanggota baru yang belum terorganisasi sebagai-

mana mestinja, djuga banjak sekali organisasi baru (Resort, Subseksi dst., Fraksi dsb.) yang baru dan terdiri dari anggota² baru, yang masih belum dapat dikatakan bersifat massa luas, dan masih belum diperkokoh dalam ideologi, politik dan organisasi. Dalam pada itu Partai dihadapkan kepada tugas merebut kemenangan lebih besar dalam pemilihan DPRD dan dalam pemilihan DPR kedua (yang terachir ini kemudian ternyata diundurkan).

Mengetahui sukses² yang telah kita tjapai dan mengetahui pula kelemahan² yang harus diatasi, CC pilihan Kongres Nasional ke-V PKI setjara berani pada pertengahan tahun 1956 menetapkan plan yang bersegi banjak dan dengan djangka waktu yang agak pandjang, untuk pertama kalinya dalam sedjarah Partai, yang dinjatakan berlaku mulai tanggal 17 Agustus 1956 sampai dengan 17 Agustus 1959 (3 tahun). Mereka yang mengenal keadaan Indonesia tentu mengerti mengapa saja telah menggunakan perkataan „berani” ! Akan tetapi hasilnja kemudian akan membuktikan bahwa keberanian yang kita miliki adalah keberanian yang berdasar.

Memang Marxisme-Leninisme mentjiptakan gajakerdja yang istimewa, yang luarbiasa, jaitu gajakerdja yang menurut tulisan tentang „*Dasar² Leninisme*” memadukan atau mensintesekan dua sifat istimewa. Dua sifat istimewa ini ialah *elan revolusioner Rusia dan zakelijkheid Amerika*. Hanya memiliki sifat yang satu dan tidak memiliki sifat yang lain akan menjadikan kita: *atau penge-lamun-pengelamun* (tukang ngelamun) yang „revolusioner”, *atau realis²* yang tidak tahu kemana keradjinannja akan ditudjukan. Dalam kata² yang belakangan ini semakin populer dalam Partai kita, gajakerdja yang mensintesekan dua sifat istimewa itu, singkatnja gajakerdja Komunis, adalah gajakerdja yang memadukan semangat dan pekerdjaan *berkobar-kobar* dengan semangat dan pekerdjaan *tekun*. Memiliki yang satu dan tidak memiliki yang lain akan menjadikan kita *tidak bisa „berdjalan diatas dua kaki”*, sebagaimana ditegaskan oleh Kawan Aidit dalam laporan umumnja.

Plan 3 tahun Pertama dilapangan organisasi dan pendidikan, pengalaman² dalam melaksanakannja dan hasil-hasilnja yang telah tertjapai, mengharuskan saja membuat *kesimpulan bahwa pada umumnja dan dalam batas² tertentu Partai kita sudah memiliki gajakerdja yang mensintesekan dua sifat istimewa itu, gajakerdja Komunis dalam udjud yang tjotjok dengan situasi yang sedang dihadapi dan dengan keadaan² khusus negeri kita*.

Dalam menjusun Plan 3 Tahun yang baru, yang akan kita buat sesudah Kongres ini, dan dalam tjara² melaksanakannja di-

waktu yang akan datang adalah penting untuk selalu ingat kepada keharusan memiliki gajakerdja Komunis itu. Ini akan lebih memudahkan karena pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama telah men-tjiptakan sedjumlah agak besar fungsionaris², kader² dan aktivis² Partai yang terdidik dan terlatih setjara sistimatis atau agak sistimatis.

Arti, pengaruh dan pokok² materi daripada Plan 3 Tahun Partai sudah diterangkan dan disimpulkan dalam Laporan Umum. Yang perlu saja tambahkan lagi adalah sedikit perintjian tentang hasil² yang telah ditjapai.

Seperti diketahui, batas waktu diachirinja Plan adalah sampai tanggal 17 Agustus yang baru lalu. Berhubung dilangsungkannya Kongres ini, hampir semua daerah baru bisa memberikan laporan tentang keadaan atau hasil-hasil sampai sebelum bulan Agustus. Meskipun demikian dari angka² yang sudah masuk, dan lepas dari djatah² yang telah ditetapkan, dapat diketahui sudah bahwa *Partai kita sedang mendjalar sungguh pesat kesemua peloksok diseluruh negeri dan sudah selangkah lebih maju lagi dalam memiliki watak massa luas; serta selangkah lebih maju pula dalam makin memperkuat persatuannya dilapangan ideologi, politik dan organisasi.*

Beberapa faktanja adalah sebagai berikut.

Hasil² pelaksanaan Plan mengenai *organisasi* dalam kenyataanja telah membikin Partai lebih merata sampai kepulauan-pulau terpentjil diperbatasan Irian Barat yang masih diduduki oleh Belanda (didiera pendudukan Belanda sendiri terdapat Komunis² Indonesia yang berdjuaug melawan kaum pendjadjah, a.l. Kawan Dimara yang telah tertangkap dan dihukum). Bersamaan dengan itu di Djawa dan disatu-dua tempat di Sumatera telah semakin terkonsolidasi.

Djumlah Seksi dan Subseksi telah mendjadi *lebih dari dua kali lipat*, dan dipulau Djawa djumlah Ketjamatan yang belum terisi dengan organisasi Partai hanya 1,3% lagi. Djumlah Resort meningkat mendjadi *hampir 2,5 kali*, dan dipulau Djawa djumlah desa „kosong” hanya tinggal 15,8% lagi. Djumlah anggota dan tjalonanggota, seperti sudah beberapa kali diumumkan dari *1 djuta mendjadi 1,5 djuta*, dengan Kawan² wanita dari l.k. 134.000 mendjadi lebih dari 258.000. Tjalonanggota² yang sudah ditingkatkan mendjadi anggota adalah *lebih dari 3 kali lipat*. Fungsionaris² fulltimers tingkat Komite Daerah Besar dan Komite Pulau telah mendjadi *hampir dua kali lipat*, tingkat Komite Seksi mendjadi *sebanjak 4 kali lipat*, sedang tingkat Komite Subseksi mendjadi *lebih dari 3 kali lipat*. Anggota Komite dari semua ting-

kat mendjadi *lebih dari 7 kali lipat*. Djuga mengenai inventaris Partai hasil² yang ditjapai boleh dikatakan lumayan, misalnja djumlah mesintik² kepunjaan CDB² sampai ke CSS² telah meningkat mendjadi *lebih dari 6 kali lipat*.

Benar sekali laporan² yang menjimpulkan bahwa kaum reaksioner dimana sadja selalu gagal untuk „membasmi Komunis”. Disamping fakta² diatas saja dapat memberikan fakta² lain, yang berbitjara lebih keras. Di Sumatera Barat, dimana ratusan anggota-anggota dan kader² Partai telah dibunuh setjara biadab oleh „PRRI”, ternjata keanggotaan PKI bukannya menurun, tapi naik dengan tidak kurang dari 38%. Di Sulawesi Utara, dimana djuga ratusan anggota² dan kader² Partai telah dibunuh setjara kedji oleh kaum Permesta, ternjata sebagai djawabannya keanggotaan Partai naik dengan tidak kurang dari 40%. Agar arti prosentase kenaikan ini dapat dinilai dengan tepat, bandingkanlah misalnja dengan kenaikan di Djawa Timur, daerah yang boleh dikatakan paling aman, jaitu yang hanya naik dengan 31%.

Ada orang² kolot yang masih suka menipu dirinja sendiri dengan mengatakan bahwa PKI tidak mungkin berkembang diluar Djawa, dan bahwa hanya Djawalah yang subur bagi pertumbuhan PKI. Untuk mereka saja akan memberikan fakta tentang perkembangan PKI dipulau Kalimantan: Djumlah subseksi disana telah naik dengan lebih dari 54%, sedangkan dipulau Djawa kenaikannya adalah 42%. Djumlah anggota di Kalimantan naik dengan lebih dari 63,5%, sedangkan dipulau Djawa kenaikannya adalah hanya 36%. Padahal kita tahu bahwa perhubungan di Kalimantan adalah djauh, djauh lebih sulit daripada dipulau Djawa (bandingkan pula: luas Kalimantan adalah 539.460 km persegi, sedang Djawa dan Madura hanya 132.174 km persegi). Gambaran mengenai Kalimantan ini merupakan gambaran perkembangan PKI yang pesat diluar Djawa, bahkan dalam hal² tertentu dewasa ini lebih tjepat daripada dipulau Djawa.

Itulah sedikit fakta dan ilustrasi tentang hasil² pelaksanaan Plan 3 Tahun mengenai organisasi.

Hasil² pelaksanaan Plan mengenai pendidikan, dapat saja terangkan bahwa sekarang Partai telah mempunyai sedjumlah besar kader dan aktivis yang sudah menamatkan sekolah² atau kursus² Partai, jaitu bukan hanya puluhan ribu, tetapi lebih dari 270.000 orang. Dan ini berarti 27 kali lipat dari seluruh djumlah anggota dan tjalonanggota Partai pada tahun 1951. Pendidikan yang mereka terima itu adalah mulai dari yang materialnja sangat sederhana dan yang diadjarkan hanya beberapa malam berturut-

turut sampai kepada jang materialnja agak luas dan pendidikannja dilakukan berasrama. Mereka itu merupakan modal jang tak ternilai dalam menghilangkan rintangan² ideologis untuk melaksanakan Program Partai dan untuk membolsjewikkan Partai. Bersatu disekitar Komite Central, mereka itu adalah pekerdja² politik dan organisasi jang merupakan tulang punggung Partai jang tidak mungkin bisa dipatahkan oleh siapapun. Sesuai dengan tudjuan pokok daripada pendidikan jang kita rentjanakan, maka sebagaimana jang dikatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, mereka itu adalah anggota² Partai jang „dalam keadaan bagaimanapun tetap yakin, bahwa djalan revolusioner jang telah dipilihnja adalah djalan jang setepat-tepatnja, djalan hidup baru an untuk masyarakat baru”. Dalam pada itu berkat praktek revolusionernja, mereka pada umumnya mempunyai hubungan jang erat dengan massa Rakjat.

Dalam rangka plan pendidikan telah pula diadakan seminar² tentang beberapa masalah politik dan organisasi, dan konferensi² teori jang umumnya berdjalan sampai tingkat Seksi. Jang paling merata adalah konferensi teori jang membahas tulisan „*Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi² Dikalangan Rakjat*” (Mau Tje-tung). Beladjar sendiri buku² klasik tertentu, umpamanya „*Manifes Partai Komunis*” (Marx dan Engels), „*Komunisme 'Sajap-Kiri'*”, „*Suatu Penyakit Kanak-kanak*” (Lenin), „*Dua Taktik Sosial-Demokrasi Didalam Revolusi Demokratis*” (Lenin) telah dilakukan oleh beratus-ratus kader tingkat CDB dan CS. Gerakan pembetulan fikiran, a.l. untuk meningkatkan kesadaran internasionalisme proletar jang dipadukan dengan patriotisme Indonesia, dalam hubungan dengan memperingati 40 tahun Revolusi Oktober, telah berdjalan agak merata. Pembatjaan buku-buku roman realisme-sosialis, jang penting djuga bagi penguatan ideologi, dikalangan kader² jang biasanja kurang perhatian karena kesibukan, ternjata mendjalar djuga, jaitu buku² „*Ibunda*” (Maxim Gorki), „*Laporan dari Tiang Gantungan*” (Julius Fucik) dan „*Kisah Seorang Pradjurit Sovjet*” (Michail Solochof). Peserta² pendidikan untuk orang² progresif, jaitu siswa² Unra atau sematjam itu jang diselenggarakan oleh beberapa CDB berdjumlah ribuan orang. Madjalah² daerah jang diterbitkan Partai berdjumlah lebih dari 10 matjam. Tetapi mengenai distribusi „*Harian Rakjat*” Komite² daerah kebanyakan tak bisa memberikan laporan jang kongkrit dan benar sekali kritik dalam Laporan Umum Kawan Aidit, disamping dirasakan pula perlunya diadakan perbaikan² lebih lanjut dalam isi harian kita itu.

Kawan²,

Apabila kita hanja melihat bagaimana pekerdjaan Partai berkembang sebagaimana adanya, baik jang mengenai organisasi maupun jang mengenai pendidikan, dari fakta² tadi djelas sekalilah kebenaran tentang perkembangan Partai jang saja simpulkan dimuka. Pendeknja proses pembangunan PKI jang kuat sedang madju dengan tjepat. Akan tetapi, kalau hasil² itu kita periksa menurut djatah² jang sudah ditetapkan dalam Plan kita akan mengetahui banjak hal-hal jang perkembangannja tidak setjepat seperti jang telah direntjanakan semula. Tepat sekali bila laporan Kawan Aidit mengadjak kita untuk meninggalkan subjektivisme dalam menjusun Plan jang akan datang.

Dalam pada itu harus diakui bahwa ketika kita menjusun Plan 3 Tahun Pertama banjak sjarat penting jang belum kita miliki untuk bisa menetapkan djatah² jang tepat. Lagipula bajangkanlah: membuat Plan jang bersegi banjak dan jang berdjangka waktu 3 tahun dinegeri jang terdiri dari ribuan pulau, jang mempunyai djarak dari Barat ke Timur lebih dari 5.000 km dan dari Utara ke Selatan 2000 km, dimana alat² pengangkutan dan perhubungan diluar Djawa sangat sukar, dimana berserakan 47.305 desa, mempunyai penduduk l.k. 90 djuta orang, dimana situasi politik didaerah-daerah kadang² sangat berlainan satu sama lain, dimana setjara nasional sewaktu-waktu bisa terdjadi perubahan² politik jang penting (seperti misalnja adanya larangan kegiatan politik).

Dalam pada itu kemadjuan kesadaran Rakjat selalu melindungi kita dari pesimismo, dan membikin kita terus-menerus memiliki optimisme. Betapa 'kan tidak. Di Kalimantan Tengah misalnja, ada desa dimana belum ada seorangpun anggota PKI, djuga belum ada organisasi massa revolusioner, tetapi dalam pemilihan umum ternjata didesa itu PKI tidak hanja ikut dipilih, tapi mendapat *suara terbanjak mutlak!* Di Maluku ada sebuah pulau terpencil jang tak djauh dari perbatasan Irian Barat jang masih diduduki Belanda, dimana belum ada seorangpun anggota PKI. Pada suatu hari di Ambon tiba delegasi dari pulau itu jang membawa daftar jang terdiri dari beberapa ratus nama, jang semuanya serempak minta diterima mendjadi anggota PKI. Ja, betapa kita tak 'kan selalu optimis, Kawan²!

Apa alasan mereka memilih PKI atau bahkan minta mendjadi anggota PKI? Alasannja: karena sudah tidak pertjaja lagi kepada partai² lain, satu-satunya harapan mereka sekarang hanjalah PKI. Darimana timbulnja kepertjajaan ini? Mereka hanja membatja dan mendengar tentang politik² PKI, tentang amal PKI

kepada Rakjat, tentang sifat² dari orang² Komunis, dan djuga tentang kema²djuan² dinegeri Sosialis. Alasan ini sekali lagi me-
jakinkan kita tentang menentukannya peranan politik² jang tepat dan peranan teladan dalam per²juangan maupun dalam kehidupan sehari-hari bagi terus suksesnya perkembangan Partai. Marilah kita selalu ingat akan hal itu.

Menghadapi tugas² selanjutnya adalah tepat petundjuk dalam Laporan Umum, bahwa supaja Plan 3 Tahun Kedua dapat disusun dengan lebih objektif dan realis, maka laporan² detail jang objektif dari CDB² dan CP² kepada Biro Plan CC merupakan sjarat jang tidak boleh tidak harus dipenuhi. Berdasarkan pengalaman sudah dapat disimpulkan bahwa untuk dengan tepat atau sekurang-kurangnya tidak terlalu meleset dalam menetapkan dja-
tah-djajah Plan baru, disamping semangat jang *berkobar-kobar* diperlukan sjarat² jang meminta *ketekunan*, jaitu: *pertama*, adanya statistik tentang hal² tertentu mengenai keadaan didalam maupun diluar Partai; *kedua*, adanya kedjernihan tentang bagaimana tjarannya tiap bagian Plan harus dilaksanakan dan kapan pada umumnya tiap tingkat organisasi Partai sampai ketingkat organisasi basis akan mulai melaksanakan Plan; *ketiga*, adanya badan khusus (Biro Plan) jang bertugas terus-menerus mengontrol pelaksanaan Plan, menjusun petundjuk² kongkrit, membuat statistik dan melakukan pekerdjaan perentjanaan.

Sekarang kita sudah mempunyai lebih banyak pengalaman tentang tjara melaksanakan Plan, seperti tentang perlunya awalan jang tepat dan djuga achiran jang tepat, tentang perlunya meng-
kombinasikan pekerdjaan melaksanakan Plan dengan tugas² lain baik jang bersifat permanen maupun jang insidentil, tentang melaksanakan garis massa dalam metode memimpin, tentang bagaimana sebaiknya melakukan persiapan, perintjian, kontrol dan penjimpulan. Adalah perlu sekali pengalaman² itu selekas mungkin kita simpulkan, sehingga pelaksanaan Plan jang baru dapat berdjalan lebih baik.

Sebelum mengachiri sambutan ini, saja ingin menjampaikan sepatah dua patah kata tentang Pameran Partai jang dalam rangka penjelenggaraan Kongres ini telah dibuka kemarin. Dari pidato Kawan Aidit waktu membuka pameran itu Kawan² sudah tjukup mengetahui arti pentingja. Lewat sidang Kongres ini saja mengajak, setelah ada pengalaman mengadakan Pameran Partai jang dalam ukuran seperti itu adalah untuk pertama kalinya dalam sedjarah Partai, agar kita selanjutnya menjempurnakan usaha itu. Ada misalja Kawan² jang setelah melihat Pameran itu merasa bahwa ia dapat mengumpulkan bahan² jang sangat ber-

harga, jang bertalian dengan sedjarah Partai. Kepada Kawan² itu diandjurkan untuk ber-sama² dengan CC mentjari dan mengumpul-
pulkan bahan² itu. Dan dari Kawan Aidit sudah ada saran untuk mengadakan pameran Partai jang permanen. Ini akan merupakan persiapan jang penting bagi usaha mengadakan mu-
seum Partai, jang fungsinya sangat penting baik bagi usaha membangun PKI jang kuat maupun bagi usaha menggalang front nasional jang kuat. Pada kesempatan ini saja ingin djuga menjam-
paikan penghargaan kepada mereka jang telah bertekun menjiap-
kan dan menjelenggarakan Pameran itu.

Kawan²,

Asal sadja kita tetap memiliki dan lebih landjut mengembang-
kan gajakerdja Komunis, gajakerdja jang memadukan semangat dan pekerdjaan *berkobar-kobar* dengan semangat dan pekerdjaan *tekun*, kita yakin bahwa sepulangnya dari Kongres jang besar ini kita akan merebut kemenangan² baru dalam melaksanakan dwi-
tugas urgen Partai jang telah ditetapkan kembali dalam Kongres ini: *membangun front nasional jang kuat dan membangun PKI jang kuat.*

Hiduplah PKI jang kuat !

Hiduplah front nasional jang kuat !



PIDATO KAWAN SUWARDININGSIH

(Anggota CDB PKI Djawa Timur)

Kawan² sekalian dan Kongres jang Mulia,

Per-tama² kami terlebih dahulu akan menjampaikan persetudjuan kami sepenuhnya atas Laporan Umum Komite Central jang diutjapkan oleh Kawan Aidit. Persetudjuan kami ini kami dasarkan atas kebenaran dari Laporan itu karena kenjataan² jang telah dan sedang berlaku baik setjara nasional maupun internasional dan di Djawa Timur khususnya.

Sepanjang sedjarah Partai dalam Kongres Nasional ke-VI Partai ini adalah untuk kedua kalinya masalah pekerdjaan Partai dikalangan kaum wanita mendapatkan perhatian jang khusus, jaitu jang pertama kali adalah ketika Partai melaksanakan Kongresnja di Semarang pada tahun 1924 dan jang kedua pada Kongres Nasional sekarang.

Perhatian Partai ini dibuktikan dengan adanya rumusan² jang kongkrit mengenai kepentingan² khusus massa wanita. Rumusan² tersebut telah banjak diudji kebenarannya dengan adanya aksi² jang selama ini berdjalan dibawah pimpinan Partai.

Dengan demikian adalah mendjadi soal jang wadjar pada masa kebesaran Partai sekarang, untuk mulai memperhatikan aktivitet Partai dikalangan kaum wanita dan gerakan wanita revolusioner setjara khusus. Pengalaman Partai telah menundjukkan tentang peranan wanita Komunis didalam mengambil bagian jang aktif dalam pembangunan Partai dan penggalangan Front Persatuan Nasional jang luas dikalangan gerakan wanita Indonesia guna bersama² golongan lain menyelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Djuga solidaritet internasional mulai dikembangkan dan diperluas, sehingga tidak hanya terbatas pada hari² peringatan sadja, tetapi sudah lebih meningkat didalam tindakan jang tegas menentang pertjobaan² sendjata nuklir dan pernjjataan solidaritet serta utjapan selamat kepada Rakyat Hongaria jang telah berhasil menindas gerakan kontra-revolusi.

Sesudah seluruh Komite Partai sampai di-basis² menarik perhatian terhadap masalah keanggotaan wanita dan gerakan wanita di Indonesia, dengan adanya Konferensi² Wanita Komunis sampai

di-daerah², adanya rentjana khusus didalam Plan Tiga Tahun Pertama Partai, dan terselenggaranja Seminar² Grup Wanita di beberapa tempat, mendjadikan perkembangan semakin pesat, baik di tindjau dari peranan wanita Komunis didalam organisasi wanita revolusioner, maupun didalam tugas² Partai pada umumnya.

Apakah jang menarik wanita Indonesia pada PKI?

Didalam Rentjana Program Umum Partai disebutkan djaminan persamaan hak bagi kaum wanita didalam masalah hak memilih dan dipilih, perkawinan, pertjeraan dan hak waris, upah, didalam menuntut ilmu, keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop selama melahirkan dan sesudahnja. Perumusan² ini memberikan harapan² jang besar kepada kaum wanita dan oleh karena itu memberikan kepertjajaan jang mutlak kepada pimpinan Partai.

Hak² ini semua tidak mungkin dapat tertjapai didalam praktek, selama tradisi² feodal dan penindasan feodal masih berlaku, tidak hanya di-desa² tetapi djuga di-kantor² maupun perusahaan. Tidak sedikit N.V.² nasional maupun asing dan sementara Djawatan Pemerintahan didalam mentjari pegawai² wanita memilih jang belum kawin, atau kalau sudah kawin harus keluar, berdasarkan kontrak jang sudah ditandatangani. Mengapa kami njatakan didalam praktek? Sekalipun pada hakekatnja didalam Undang² Dasar 45 semua warganegara mempunjai hak jang sama, termasuk kaum wanitanya, tetapi bukti² telah banjak bahwa Undang² Dasar dikalahkan dengan peraturan² kolonial. Terpilihnja seorang wanita untuk mendjadi lurah, sekalipun untuk kedua kalinya, terpaksa tidak dapat disahkan, karena masih berlakunya undang² kolonial jang memasukkan kaum wanita didalam kategori orang² „jang tak patut mendjadi kepala desa”! Maka apa jang dirumuskan didalam rentjana Program Umum Partai jang menuntut penghapusan peraturan² kolonial seperti IGO dan IGOB pasti mendapatkan dukungan jang kuat dari kaum wanita, karena dengan hapusnja kedua peraturan ini dan banjak peraturan² kolonial lainnya jang masih berlaku berarti prinsip² Undang² Dasar 45 jang mendjamin persamaan hak bagi kaum wanita dan laki² akan terlaksana.

Penderitaan wanita Indonesia dibawah sisa² feodalisme jang hingga kini masih berlaku, analisa Partai jang tepat mengenai kedudukan wanita Indonesia dan pendirian Partai mengenai perdjuangan emansipasi serta perkembangannya, mendjadi alasan pokok mengapa wanita² pekerdja tertarik dalam barisan proletariat. Pikiran² kolot jang mengira bahwa keadaan jang buruk sekarang ini adalah takdir dan tidak dapat diubah lagi, makin hari makin disangsikan kebenarannya. Pengalaman jang pahit dari wanita² Indo-

nesia baik pada waktu² jang lampau maupun pada waktu achir² ini memberanikan mereka untuk mengadakan aksi² perbaikan nasib dibawah pimpinan Partai, dimana kader² wanita memegang peranan.

Perumusan² dalam Laporan Umum dan Rentjana Program Umum mendjadi pegangan untuk menarik lebih banjak massa wanita disekitar Partai. Kalau pada permulaan Plan Tiga Tahun pertama Partai djumlah keanggotaan wanita baru ada 8,5% dari djumlah seluruh keanggotaan di Djawa Timur, maka angka jang terachir telah mendjadi 17,66%. Kini disebagian besar Comitè Resort terdapat Grup² Wanita atau se-tidak²nja seorang wanita Komunis. Aktivitet ini akan lebih berhasil lagi, djika disertai pengertian jang tepat tentang pentingnja peluasan keanggotaan pada umumnja dan memperbanjak wanita Komunis chusunya. Bila dua tahun jang lalu masih ada laporan, bahwa dengan adanya peluasan anggota dikalangan wanita mengakibatkan pasifnja Ranting² organisasi wanita revolusioner, dan bahwa tjalonanggota² jang baru masuk masih belum bisa membedakan mana Partai dan mana organisasi massa, maka dimana telah ada sekolah² Politik untuk anggota² wanita, kekurangan² tersebut telah dapat diatasi. Bahwa dengan meluasnja pendidikan dikalangan anggota wanita mendjadikan mereka elemen jang penting untuk menghidupkan dan meluaskan ranting² organisasi wanita revolusioner. Tetapi pendidikan untuk anggota² wanita masih belum memadai dengan pesatnja peluasan keanggotaan dikalangan wanita. Demikian halnja peningkatan mendjadi anggota.

Sekarang letak persoalannja adalah bagaimana Partai dapat menggunakan kekajaan keanggotaan ini dengan se-baik²nja, sehingga merupakan sumbangan jang berharga bagi penjelesaian tugas² revolusi. Sesuai dengan watak khusus dan kepribadian wanita Indonesia, maka pengorganisasiannja sedapat mungkin diselaraskan. Dengan demikian tetap adanya Grup² Wanita masih dibutuhkan, djuga perlu adanya perumusan seperti jang tertjantum dalam rentjana Konstitusi Partai. Dengan adanya Grup² Wanita ini, para anggota dan tjalonanggota dapat mengutarakan pendapatnja dengan bebas.

Pada waktu ini masih banjak anggota² wanita jang belum terorganisasi dalam Grup² atau badan² kolektif lainnja. Disamping itu dapat dikatakan bahwa Grup² Wanita belum memenuhi tugasnja sebagaimana mestinja. Kewadajiban kita sekarang adalah bagaimana kita dapat memimpin Grup² ini sampai mendjadi elemen jang aktif di-tengah² gerakan wanita jang sedang berdjuaug untuk persamaan hak. Karena dengan aktivitet wanita Komunis didalam-

nja kita akan lebih berhasil dalam mentjiptakan sebuah organisasi massa wanita jang besar, jang mempunjai anggota ber-djuta². Ini akan mempermudah usaha kerdjasama diantara gerakan wanita Indonesia. Bilamana aktivitet kerdjasama ini dapat lebih diluaskan, tentu akan dapat menerobos sisa² sistim feodal jang membatasi gerak wanita Indonesia pada umumnya. Ketjuali itu akan lebih memperkuat gerakan keseluruhannja daripada massa pekerdja Indonesia jaitu kekuatan jang akan mengadakan perubahan² jang mendalam daripada pandangan politik Rakjat negeri kita. Oleh karena itu tugas Grup Wanita tidak boleh hanja terbatas sampai pada kegiatan dikalangan wanita sadja. Grup² Wanita harus ambil bagian dalam semua aktivitet Partai, sebab ini adalah salahsatu sjarat untuk memperbesar kemampuan anggota² wanita, untuk mempertinggi tingkat kesedarannja dan untuk memperbaiki aksi² jang mereka pimpin. Kewadajiban ini djuga berlaku bagi anggota wanita lainnja dalam badan² pimpinan organisasi massa dan badan² pimpinan organisasi Partai.

Salahsatu usaha untuk lebih meninggikan tingkat kesedaran bagi para anggota dan tjalonanggota adalah dalam masalah pemberantasan butahuruf. Hingga kini belum dapat diketahui setjara pasti berapa djumlah keanggotaan kita jang masih butahuruf, termasuk wanitannja, dan berapa hasil Plan Tiga Tahun Partai didalam memberantasnja. Tetapi jang terang djumlah ini tidak ketjil. Pengalaman menundjukkan betapa beratnja pelaksanaan tugas² Partai karena terbentur pada persoalan butahuruf. Tugas² ini akan makin diperlantjar, bilamana disertai pula ketekunan usaha pemberantasan butahuruf dikalangan anggota dan tjalon jang dapat diusahakan oleh Partai sendiri atau ber-sama² dengan Badan² Pemerintahan. Dengan demikian akan mempermudah pula usaha menghidupkan Grup.

Usaha untuk mendorong lebih madju kader² wanita telah mendapatkan hasil jang menggembirakan. Pada waktu ini dalam badan² pimpinan Partai dan Perwakilan² duduk anggota wanita bahkan telah mendjadi kenjataan, bahwa ada anggota² wanita terpilih sebagai Sekretaris Recoh atau Subsecom. Pengalaman selama ini menundjukkan, bahwa setelah perumusan dalam Konferensi Wanita Komunis untuk mengembangkan segi² positif kaum wanita, mendapatkan perhatian jang baik, maka hasil² kerdja para anggota/tjalon wanita dapat banjak membantu Partai dalam melaksanakan tugas²nja. Kesulitan² jang masih dialami didalam meningkatkan kader wanita adalah jang berhubungan dengan kewadajiban² di rumah dan tradisi² kolot jang belum dapat diatasi.

Ini semuanya menundjukkan, bahwa makin tepatnja garis poli-

tik Partai tentang masalah wanita Indonesia sebagai bagian dari Rakjat Indonesia, Partai akan mampu menarik lebih banyak lagi wanita² Indonesia didalam barisannja. Oleh karenanja adalah penting sekali untuk lebih mengintensifkan pendidikan dikalangan anggota wanita dan menghidupkan Grup² Wanita. Partai harus lebih mendalami bagaimana dapat segera mendewasakan kader² wanita serta menambah kegairahan kerdja dikalangan mereka. Tugas² ini akan berhasil dengan baik, bila Bagian² dan Biro² Wanita telah dapat melaksanakan tugasnja dengan baik dan dapat menghimpun pengalaman² jang berharga serta menjimpulkannja untuk kemudian dijadikan petundjuk² bagi aktivitet dikalangan wanita.

Demikianlah dengan berhasilnja Kongres Nasional Ke-VI Partai ini dimana persoalan² masjarakat Indonesia, termasuk masalah wanitanya mendapatkan pembahasan setjara khusus dan mendalam akan lebih membadjakan tubuh Partai.

Hidup Partai Komunis Indonesia !

Hidup Wanita Komunis, pedjuang untuk masjarakat Baru !

Terima kasih.



PIDATO KAWAN DJOKOSUDJONO

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kongres jang mulia, dan kawan² jang tertjinta,

Saja menjetudjuai sepenuhnya laporan Kawan Aidit atasnama Komite Central Partai, demikian djuga laporan Kawan Lukman tentang Perubahan Konstitusi dan laporan Kawan Njoto tentang Perubahan Program Partai.

Selama 30 tahun lebih sedjak berdirinja Partai kita, masalah front persatuan nasional jang merupakan ketentuan daripada sjarat sedjarah dan sjarat sosial negeri kita hanja dimengerti dan didjelaskan oleh Partai setjara „me-raba² didalam gelap”, dan barulah sesudah tahun 1951, dengan disinari oleh koreksi besar mendiang Kawan Musso, Partai dibawah pimpinan Kawan Aidit berfikir dan bekerdja dilapangan front persatuan ini atas dasar pengertian teori.

Pada zaman² pendjadjahan Belanda dan militerisme Djepang setiap Komunis sudah bisa merasakan betapa pentingnja ada front persatuan dari segenap lapisan Rakjat Indonesia untuk menentang pendjadjahan Belanda dan militerisme Djepang, karena :

1. setiap Komunis mengerti, baik kaum kolonialis Belanda maupun militeris Djepang adalah musuh dari segenap Rakjat Indonesia, bahwa tidak semua Rakjat Indonesia adalah Komunis, dan bahwa hanja dengan kekuatan kaum Komunis sadja tidak mungkin kaum kolonialis Belanda dan kaum militeris Djepang bisa dienhahkan dari Indonesia.
2. taktik besar proletariat sedunia tentang „Front Persatuan Rakjat Anti-Fasis” sedikitnja sudah difahami oleh orang² Komunis pada waktu itu betapa objektifnja taktik tersebut untuk perdjuaan Rakjat Indonesia.

Tetapi karena Partai belum memiliki pengertian tentang hakekat dan tjara menggalang front persatuan nasional, ditambah lagi dengan sempitnja keleluasaan bergerak bagi Partai berhubung Partai harus bekerdja sangat illegal, maka Partai pada waktu itu belum mampu menggalang front persatuan nasional.

Dalam zaman revolusi ada organisasi „Front Nasional” dimana PKI djuga duduk didalamnya, tetapi karena orang² Komunis pada

waktu itu kurang faham apa yang harus diperbuat untuk memperkuat front persatuan tersebut sebagai senjata revolusi, akhirnya berhenti sampai kepada menerima bentuk formil dari front persatuan itu saja.

Dengan mempelajari pengalaman² revolusi, terutama revolusi² di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan, serta menjedari, bahwa front persatuan revolusioner bukan saja merupakan syarat kemenangan revolusi Indonesia, tetapi juga tidak bisa dipisahkan dengan masalah pembangunan Partai, maka Komite Central Partai pada tahun 1951 merumuskan masalah front persatuan nasional ini dalam Program Umum Konstitusi Partai sbb.: „Pekerjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masalah yang langsung dan segera kita hadapi ialah masalah penggalangan front persatuan yang berdasarkan persekutuan kaum buruh dan kaum tani dan masalah pembangunan Partai, sebab itu bekerja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan yang terpenting dan pokok daripada Partai. Anggota Partai harus memimpin aksi² yang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan penjelasan yang terus-menerus, dengan tidak djemu², dengan sistematik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani, pradjurit, kaum intelektual, pengusaha nasional dan golongan² Rakjat yang demokratis lainnya)“.

Kawan²,

Bagi orang Komunis, berbitjara tentang front persatuan nasional adalah tidak mungkin dengan tidak pertama² memperkeras usahanya untuk memperluas dan mengkonsolidasi persekutuan buruh dan tani. Ini adalah bagian utama dalam pekerjaan front persatuan nasional disamping bagian² penting lainnya yaitu menarik semua lapisan Rakjat bukan pekerja yang bisa bekerjasama dengan kelas buruh, baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek sesuai dengan syarat sedjarah yang berlainan, dan mengisolasi golongan kontra-revolusioner. Dengan tidak adanya persekutuan buruh dan tani yang meluas dan terkonsolidasi tidak mungkin kelas buruh melakukan peranan memimpin dalam front persatuan nasional, dengan tidak adanya rol memimpin Partai kelas buruh dalam front persatuan nasional tidak mungkin ada front persatuan nasional yang kuat, dan dengan tidak adanya front persatuan nasional yang kuat tidak mungkin revolusi bisa mentjapai tujuannya. Serangkaian tiga pokok soal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya ini merupakan hukum kemenangan revolusi di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan, juga revolusi Indonesia.

Diantara Rakjat bukan pekerja yang harus kita tarik dalam

front persatuan nasional ini burjuasi nasional merupakan suatu golongan yang mempunyai kedudukan penting dalam waktu yang panjang, karena itu masalah menggalang front persatuan dengan golongan ini merupakan suatu masalah yang meminta bagian penting dalam garis politik Partai dalam waktu yang panjang pula.



Sedjarah front persatuan dengan burjuasi nasional selama 14 tahun ini bisa dibagi menjadi dua tingkat dalam dua keadaan. Tingkat pertama ialah periode sejak meletusnya Revolusi Agustus 1945 sampai kepada tertjapainya persetujuan KMB, dan tingkat kedua ialah periode sesudah KMB ditandatangani sampai kepada U.U. Dasar 45 didekritkan kembali.

Sedjarah front persatuan dengan burjuasi nasional pada tingkat pertama adalah sedjarah front persatuan nasional dimana Partai berada dalam kedudukan lemah sehingga burjuasi nasional berkapitulasi terhadap kaum imperialis dan burjuasi komprador, dan beralihnya revolusi bersenjata keperjuangan „damai“.

Sejak meletusnya revolusi bersenjata melawan militerisme Djepang dan kolonialisme Belanda hingga persetujuan KMB ditandatangani, Partai berada dalam keadaan yang sangat lemah karena kesalahan²nya yang serius dalam lapangan politik dan organisasi, dan dengan sendirinya juga dalam lapangan front persatuan. Ini semua disebabkan karena lemahnya ideologi Partai. Pada waktu itu Partai telah kehilangan kebebasannya dan tidak mungkin mempertahankan kebebasannya dalam menggalang front persatuan dengan burjuasi nasional, karena:

1. setjara sukarela Partai telah memperketjil kedudukannya sebagai Partai kelas buruh dan pelopor revolusi dengan tjara meng-illegalkan diri dan memetjah kekuatannya diberbagai Partai kelas buruh (PKI legal, PBI dan Partai Sosialis). Dengan begitu burjuasi nasional tidak bisa melihat kekuatan kelas buruh yang bisa diandalkan dalam perlawanan menghadapi imperialisme dan kontra-revolusi dalam negeri.
2. Partai tidak menarik kaum tani dalam revolusi sebagai sekutu yang setia daripada kelas buruh. Dengan begitu tidak ada basis front persatuan nasional.
3. Partai menjokong politik kaum reformis St. Sjahrir karena terpengaruh dengan propaganda mem-besar²kan kekuatan imperialis Amerika dan memperketjil kekuatan revolusi Indonesia dan barisan revolusioner anti-imperialis sedunia. Partai tidak mengerti bahwa pada waktu itu Uni Sovjet mempunyai ke-

dudukan jang sangat kuat dibenua Asia setelah membebaskan Mansjuria dari pendudukan Djepang dan dapat mengikat banjak tenaga militer Amerika, Inggris dan Australia, sehingga memberi kesempatan kepada Rakjat Indonesia untuk memulai revolusinja. Partai kurang memahami apa artinja bahwa djustru pada saat revolusi berkobar komando tentara Amerika dan Inggris di Asia masih menolak permintaan imperialis Belanda supaya kapal²nja dikembalikan untuk mengangkut tentara Belanda guna menindas revolusi Rakjat Indonesia. Partai kurang memahami aksi² jang berhasil dari kaum buruh Australia, Inggris, Belanda dan negeri² lainnja terutama negeri² Asia jang setjara gagah berani menahan tentara Belanda di-tempat² itu jang hendak diberangkatkan ke Indonesia. Karena ini semualah maka setjara tidak langsung Partai telah menambah besarnja kebimbangan burdjuasi nasional jang memang wataknya sudah bimbang.

Pada saat burdjuasi nasional dalam keadaan jang sangat bimbang inilah kaum komprador jang dikepalai oleh Hatta dan Sukiman dengan dibantu oleh kekuatan imperialis Belanda pada clash ke-II berhasil menarik burdjuasi nasional untuk menghentikan revolusi bersendjata dan mengadakan kompromi jang merugikan revolusi dengan imperialis Belanda (KMB) setelah lebih dahulu menghanturkan kekuatan klas buruh dengan provokasi Madiun.

Sedjarah front persatuan dengan burdjuasi nasional pada tingkat kedua, jaitu sesudah KMB ditandatangani sampai didekritkannya UUD 45 kembali, adalah sedjarah pembangunan Partai jang berhasil dalam pembangunan „damai“, sehingga dapat membangkitkan perlawanan burdjuasi nasional terhadap imperialis dan kaum komprador, dan ber-angsur² mementjilkan kaum komprador.

Sedjak Partai menjedari kesalahan²nja di-waktu² jang lampau, barulah 3 tahun kemudian, jaitu pada tahun '51, dibawah pimpinan Kawan Aidit Partai dapat bekerdja memperbaiki kelemahan²nja dilapangan politik, organisasi dan ideologi, dan mengambil bentuk perjuangan kombinasi antara perjuangan parlemen dan gerakan massa diluar parlemen. Dalam rangka pekerdjaan front persatuan, setelah menganalisa tentang adanja 3 matjam kekuatan politik di Indonesia, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah Komite Central Partai menetapkan garis, bahwa kewadajiban PKI sekarang jalah bekerdja keras untuk mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.

Dengan garis front persatuan jang tepat ini, Partai dapat dengan tepat pula menetapkan garis politik dalam menghadapi tiap² situasi,

dapat menjusun program tuntutan jang bisa dijakini kebenarannya oleh kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota, dapat memperhatikan dan membela kepentingan² jang wadjar daripada burdjuasi nasional, dan dapat mendorong kekuatan progresif guna memukul setjara tepat kekuatan kepalabatu.

Pengaruh Partai dikalangan massa buruh dan tani ber-angsur² bertambah besar, politik Partai mulai diakui kebenarannya bukan sadja oleh burdjuasi ketjil kota dan umumnya intelektual revolusioner, tetapi djuga dapat menarik perhatian golongan kiri burdjuasi nasional, sedang golongan kanan burdjuasi nasional jang sering² suka menjerang Partai serangannya tidak lagi setjara terbuka dan ditudjukan kepada politik Partai, tetapi lebih banjak dilakukan setjara sembunji² dan bersifat „sentimen“ dan purbasangka karena tiap serangan terhadap politik Partai berarti membuka politik reaksioner mereka sendiri dimata Rakjat.

Pada mulanja burdjuasi nasional mengira, bahwa dengan bekerdjasama dengan kaum kepalabatu mengadakan perdjandjian KMB dengan imperialis Belanda akan mendapatkan keuntungan² politik dan ekonomi. Tetapi kemudian dirasakan, bahwa bekerdjasama dengan golongan kepalabatu itu lebih banjak rugi daripada untungnja. Pengaruhnja dikalangan massa Rakjat dan dimassanja sendiri mendjadi makin merosot, karena :

1. kedudukan politiknya ala KMB tidak bisa digunakan untuk kepentingan ekonominja berhubung kekuasaan politik jang diberikan oleh imperialis Belanda kepada Indonesia dalam rangka KMB sangat terbatas, jaitu hanja untuk melindungi kepentingan ekonomi Belanda di Indonesia. KMB hanja memberi kesempatan berkembangnja burdjuasi dagang ekspor dan impor jang dalam banjak hal malahan memperkuat kedudukan ekonomi imperialis di Indonesia.
2. dalam kekuasaan KMB politik kaum komprador sangat reaksioner, dan sikap „netral“ dari burdjuasi nasional terhadap politik reaksioner kaum komprador ini membawa akibat burdjuasi nasional tidak bisa menghindarkan diri dari pukulan² Rakjat jang dialamatkan kepada kaum komprador. Akibat selanjutnja jalah bahwa makin berkurangnya pengaruhnja atas massa Rakjat makin dirasakan tekanan² kaum komprador terhadapnja.

Dari sinilah mulai burdjuasi nasional merasa bahwa dirinja tidak lebih daripada „antek“ sadja dari kaum komprador dalam permainan KMB, dan mulailah membutuhkan bantuan dari klas buruh untuk merebut kekuasaan atas pemerintahan dari tangan kaum komprador. Politik „anti-KMB“ jang dijalankan oleh PKI

sedjak KMB mau diadakan mulai diakui kebenarannya oleh burdjuasi nasional dan akhirnya dengan bantuan kelas buruh dan golongan progresif lainnya berhasillah burdjuasi nasional memegang kekuasaan atas pemerintahan dan membatalkan KMB setelah kabinet-kabinet komprador Hatta, Natsir, Sukiman dan Burhanudin Harahap ditumbangkan.

Hasil² penting lainnya dari perjuangan front persatuan antara kelas buruh dengan burdjuasi nasional selama ini bisa ditatat misalnya dalam hal menggagalkan provokasi Sukiman tahun 1951, mempertahankan demokrasi dari serangan kaum „17 Oktobrist“, menggagalkan usaha kup Z. Lubis, dan mengalahkan pemberontakan „PRRI“-Permesta.

Dengan jatuhnya kabinet² komprador Hatta, Sukiman, Natsir dan Burhanudin Harahap, dan batalnya KMB serta berkuasanya burdjuasi nasional atas sokongan kelas buruh, kaum komprador mulai matagelap meninggalkan perjuangan parlementer dan menempuh jalan „extra parlementer“ dengan mengadakan pemberontakan „PRRI“-Permesta. Tetapi tindakan kaum komprador ini membawa akibat lain daripada yang diharapkannya, karena:

1. kedoknya bersekongkol dengan kaum imperialis untuk menghanturkan RI makin terbuka lebar, dan pengaruhnya atas massanya sendiri menjadi makin merosot dan „prestise“ politiknya hantur.
2. front persatuan revolusioner menjadi bertambah meluas dan kuat.

Tetapi pada saat² burdjuasi nasional berkuasa ternyata tidak dapat menggunakan sokongan kelas buruh dan golongan progresif pada umumnya untuk lebih mengembangkan dan meneguhkan front nasional, misalnya dengan jalan:

1. lebih mengeratkan hubungannya dengan golongan progresif untuk memetjahkan semua persoalan Rakjat, terutama dilapangan penghidupan.
2. lebih mengeratkan hubungan dagang dengan negeri² anti-imperialis.
3. lebih berani menghadapi golongan komprador dan imperialis.

Bukan jalan revolusioner inilah yang ditempuh oleh burdjuasi nasional pada saat² mereka berkuasa, tetapi malahan sering bertindak yang bertentangan dengan kepentingan Rakjat, misalnya mengurangi hak² demokrasi bagi Rakjat, menolak tuntutan² yang wajar dari Rakjat, berkorupsi dan tindakan² lainnya yang merugikan perjuangan revolusioner, sehingga kaum imperialis mempunyai kesempatan yang baik menghasut² golongan petualang dikalangan tentara untuk mengadakan junta militer.

Guna mengatasi ber-larut²nya keadaan inilah maka Presiden Sukarno mengambil jalan lain yaitu mendekritkan UUD 45 kembali.

* *

Hubungan kita dengan burdjuasi Indonesia selama 14 tahun ini memberi pelajaran² sbb.:

1. penindasan yang paling berat oleh imperialisme Belanda dan militeris Djepang terhadap Indonesia adalah penindasan nasional dimana burdjuasi Indonesia juga turut merasakan beratnya tindakan itu. Ini sebabnya maka dalam Revolusi Agustus 1945 menentang imperialisme dan feodalisme burdjuasi Indonesia pada umumnya menunjukkan sifat² revolusionernya melawan imperialisme. Keinginan subjektif burdjuasi Indonesia dalam revolusi ialah pembangunan kapitalisme Indonesia, karena itu pengertian tentang penyelesaian Revolusi Agustus '45 bagi burdjuasi Indonesia tidak lain daripada kedjajaan hari-depan kapitalisme Indonesia. Perbedaan antara golongan komprador dan burdjuasi nasional tentang pembangunan kapitalisme Indonesia ialah, burdjuasi komprador ingin pembangunan kapitalisme Indonesia atas bantuan dan dibawah kekuasaan imperialisme, tetapi burdjuasi nasional ingin kapitalisme Indonesia dimana perlu dengan menerima bantuan imperialisme tetapi tidak mau dikuasai imperialisme.
2. Keinginan subjektif burdjuasi nasional dan komprador menentukan wataknya masing² dalam revolusi. Burdjuasi komprador karena langsung mengabdikan kepada kepentingan imperialisme ia bersatu dengan feodalisme dan menjadi tenaga kontra-revolusi, dan oleh karenanya menjadi musuh dari kekuatan anti-imperialis. Tetapi satu kenyataan bahwa kaum komprador Indonesia pada pokoknya petjah menjadi 3 bagian, yaitu bagian yang mengabdikan imperialis Belanda, bagian yang mengabdikan imperialis Inggris dan bagian yang mengabdikan imperialis Amerika yang masing² ingin berkuasa atas Indonesia dan bertentangan satu sama lain. Karena itu sikap kaum komprador terhadap sesuatu imperialis tidak sama. Ini memungkinkan pada satu saat sesuatu klik komprador menunjukkan sifat anti-imperialisnya, tetapi terbatas kepada imperialis tertentu yang menjadi saingan madjikannya. Karena itu dalam menghadapi imperialis tertentu dan dalam batas² tertentu pula kaum komprador yang menjadi antek daripada imperialis lain bisa merupakan tambahan kekuatan bagi front persatuan nasional anti-imperialis.

Tetapi watak reaksionernja tidak berubah, jaitu selalu mendjalankan politik memetjahbelah kekuatan revolusi dan memukul dengan terang²an kekuatan klas buruh. Djuga tiap² klik komprador ber-beda² tingkat kereaksionernja. Golongan kaum komprador jang menurut perbandingan kurang reaksionernja masih berfikir dua-tiga kali dalam menentukan langkah²nja membela kepentingan imperialis, karena masih memikirkan hubungannja dengan Rakjat. Tetapi golongan jang paling reaksioner sepenuhnya mendjalankan perintah kaum imperialis.

3. Watak burdjuasi nasional, karena keinginannja pembangunan kapitalisme Indonesia lepas dari kekuasaan imperialisme, maka ia anti-imperialis dan dalam batas² tertentu djuga anti-feodalisme. Dalam hal ini burdjuasi nasional Indonesia pada saat tertentu dan dalam batas² tertentu bisa menjadi sekutu daripada revolusi, jaitu menjadi sekutu daripada kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota dan djuga merupakan sekutu daripada proletariat dunia dalam melawan imperialisme. Tetapi karena kedudukan ekonomi dan sosialnja jang lemah dan keinginannja untuk mendapatkan bantuan dari kaum imperialis, dan karena ketakutannja kepada kekuatan Rakjat pekerdja menjebabkan burdjuasi nasional Indonesia tidak teguh melawan imperialisme. Pada satu saat ia keluar dari barisan revolusioner menjeberang kebarisan kontra-revolusi, pada satu saat lainnja netral dan pada satu saat lainnja lagi kembali memihak revolusi. Dalam perdjuaan melawan imperialisme burdjuasi nasional Indonesia selalu melihat kekuatan klas buruh dan golongan progresif lainnja, kalau kekuatan klas buruh dan kekuatan progresif pada umumnja besar dan dapat mengadakan pukulan² jang kuat pada imperialis, burdjuasi nasional ikut melawan imperialis sambil sibuk memperkuat kedudukannja dengan mengumpulkan kekajaan; kalau kekuatan antara klas buruh dan imperialis seimbang ia netral sambil ber-siap² diri untuk pada waktunja jang tepat mendekati jang menang, tetapi kalau kekuatan imperialis mendapat angin burdjuasi nasional, mulai membebek kaum komprador memusuhi klas buruh dan men-tjari² djalan kompromi jang merugikan revolusi dengan kaum imperialis. Burdjuasi nasional tidak senang melihat perkembangan kekuatan klas buruh, karena klas buruh, sesuai dengan tuntutan Revolusi Agustus 45, membatasi perkembangan kapitalisme Indonesia djangan menjadi monopoli dan lebih mengutamakan ekonomi sektor negara. Tetapi burdjuasi nasional membutuhkan kekuatan klas buruh untuk mengimbangi kekuatan kaum komprador.

Karena itu kontradiksi antara burdjuasi nasional dan klas buruh ini belum merupakan kontradiksi jang antagonistis. Dalam kalangan burdjuasi nasional ada golongan kiri dan tengah (sentris) disamping golongan kanan.

Golongan kiri dari burdjuasi nasional lebih dekat dan mawakili kepentingan burdjuasi ketjil karena itu lebih teguh melawan imperialisme dan ia merupakan „rem” bagi golongan kanan untuk tidak terlalu menganan, sedang golongan tengah hanja memihak mana jang menang. Kritik² jang bidjaksana dan mejakinkan dari Partai kepada golongan kanan sangat membantu golongan kiri dalam usahanja membawa golongan kanan untuk tidak gampang berkapitulasi kepada kaum imperialis.

4. Tani adalah sekutu jang setia daripada klas buruh.
5. Burdjuasi ketjil kota merupakan sekutu daripada klas buruh jang dapat dipertjaja.
6. Masalah agama merupakan masalah penting dalam perkerdjaan menggalang front persatuan. Kaum Komunis tidak menentang agama, malahan menghormati dan menghargainja. Jang ditentang oleh kaum Komunis ialah penggunaan agama oleh orang² jang berpengaruh atau sedang mentjari pengaruh dalam kalangan agama untuk memetjahbelah persatuan dikalangan massa Rakjat, baik antara Rakjat jang beragama dengan jang tidak beragama, maupun diantara Rakjat jang berbeda kepercayaan agamanya untuk kepentingan politiknya jang reaksioner. Diantara banjak matjam agama di Indonesia, agama Islamlah jang lebih besar pengaruhnja dikalangan massa Rakjat, dan mempunjai perwakilan politik agak kuat. Karena itu bukan sesuatu jang mengherankan apabila kaum imperialis berusaha sungguh² mentjari pengaruh dikalangan tokoh² agama Islam untuk memperkuat kedudukannja di Indonesia. Adanja DI-TII, dan „PRRI”-Permesta jang selalu mem-bawa² agama untuk menjelimuti tudjuan²nja jang djahat bukan sesuatu jang kebetulan, tetapi adalah hasil rentjana kaum imperialis untuk memperkuda kepercayaan agama dikalangan massa Rakjat. Karena itu usaha menarik massa Islam jang anti-imperialis dari pengaruh kaum komprador jang bersembunji-dikalangan agama Islam dan memperkuat kerdjasama antara massa Islam, Nasionalis dan Komunis adalah pekerdjaan front persatuan jang penting.

* * *

Dengan didekritkannya U.U. Dasar 45 kembali tugas sedjarah Rakjat Indonesia, dimana PKI memikul tanggungjawab yang besar pada pokoknja masih tetap seperti yang telah dirumuskan oleh Kongres ke-V Partai, jaitu menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 45 sampai ke-akar²nja. Musuh terpokok Rakjat Indonesia masih tetap imperialis Belanda dan kekuatan kepala batu yang diwakili oleh Masjumi dan PSI, dengan tidak mengabaikan sedikit-pun djuga rol imperialisme A.S. sebagai musuh Rakjat Indonesia yang paling berbahaya, berhubung sikapnja yang sangat agresif, berhubung dengan penanaman modalnja yang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banyak orang² Indonesia yang berkedudukan penting tetapi naif, mengira bahwa imperialisme A.S. tidak begitu djahat.

Bentuk perdjjuangan kitapun tidak berubah, jaitu dengan penuh tanggungjawab melakukan perdjjuangan parlementer dengan titik-berat pekerdjaan dikalangan massa Rakjat dan memperbaiki pekerdjaan front nasional untuk lebih mementjilkan kekuatan kepala batu.

Tetapi dengan didekritkannya U.U. Dasar 45 kembali yang diikuti dengan pembentukan Kabinet Kerdja yang terdiri dari orang² non-partai dan golongan militer, dan disamping itu ada kekuasaan militer dan ada pula pembatasan² aktivitet politik atas dasar kekuasaan militer, menimbulkan atjara baru yang perlu mendapat perhatian setjara sungguh² dalam rangka pekerdjaan front persatuan. Atjara baru itu ialah adanya kekuatiran yang meluas dan beralasan dikalangan masjarakat tentang kemungkinan timbulnja bahaya militerisme di Indonesia dengan gaja yang berlainan daripada yang pernah diusahakan oleh Z. Lubis, M. Simbolon dan Achmad Husein. Sekalipun sudah berulang kali Presiden Sukarno menjatakan pendiriannya tidak suka sama segala matjam diktatur, baik militer maupun perseorangan, dan Presiden Sukarno sendiri telah menundjukkan keteguhannya dalam menolak adanya diktatur militer gaja „17 Oktoberis” dan Z. Lubis, dan djuga berbagai tokoh² penting dikalangan militer pernah menjatakan tidak setuju ada diktatur militer, namun ini semua belum dapat menghilangkan kekuatiran dikalangan masjarakat tentang kemungkinan timbulnja bahaya militerisme itu selama kekuasaan militer atas dasar berlakunja U.U. Keadaan Bahaja masih dipertahankan dan hak² demokrasi bagi Rakjat belum dipulihkan kembali.

Berlakunja U.U. Keadaan Bahaja hanya tjotjok pada waktu bahaja „PRRI”-Permesta sedang mengantjam seluruh negeri, tetapi pada saat „PRRI”-Permesta sudah tidak merupakan bahaja bagi seluruh negeri maka berlakunja U.U. Keadaan Bahaja itu sudah

tidak perlu lagi, atau paling² hanya bisa berlaku di-daerah² dimana sisa² „PRRI”-Permesta itu masih ada.

Tentang demokrasi yang merupakan sendi dari kehidupan negara dan Rakjat adalah suatu hak azasi yang tidak bisa diganggu-gugat lagi. Demokrasi terpimpin artinja harus tidak boleh lain daripada pentjegahan penggunaan demokrasi ini setjara salah, jaitu untuk merongrong Republik Indonesia, tetapi bukan untuk mengebiri golongan² yang djustru memperkuat R.I.

Tidak ada satu Partai atau golonganpun yang sungguh² men-tjintai demokrasi sekarang ini yang menjetudjui tetap berlakunja U.U. Keadaan Bahaja untuk seluruh negeri dan pengekangan hak² demokrasi bagi Rakjat. Karena itu adalah kewadajiban kaum Komunis sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai ini bekerdja lebih baik lagi untuk memperkuat kerdjasama antara partai² dan semua golongan pentjinta demokrasi untuk menormalkan kembali sendi² demokrasi di Indonesia.



PIDATO KAWAN DAHONO

(Redaktur „Harian Rakjat”)

I. PENDAPAT TERHADAP LAPORAN UMUM

Kawan² jang tertjinta dan Sidang Kongres jang mulia.

Pertama-tama izinkanlah saja menjatakan persetudjuan saja terhadap apa jang sudah disahkan dalam Kongres dengan bulat jaitu Laporan Umum Comite Central, Konstitusi dan Program Partai. Kepada kawan² anggota CC dan tjalonanggota CC baru saja sampaikan salut jang tulus ichlas dan saja utjapkan selamat bekerdja.

Setelah saja mengikuti Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit kepada Kongres jang mulia ini dengan teliti saja berpendapat bahwa apa jang telah disimpulkan itu sungguh² sudah mewakili seluruh perkembangan Partai selama memimpin situasi ditanahair kita sedjak Kongres ke-V sampai Kongres ke-VI ini. Lebih dari itu, Laporan Umum telah memberikan sjarat² dan arah bagaimana dan kemana kita harus menudju untuk meratakan djalan pelaksanaan tugas taktik dan strategi Partai. Dengan mempergunakan rumusan² dalam Laporan Umum sebagai sendiata saja yakin bahwa kita akan bisa mengalahkan perintang² satu demi satu dan hanja kemenangan Plan Partai jang akan datanglah jang akan susul-menjusul mendatang.

Dalam pada itu saja akan memusatkan pandangan saja kepada usaha² Partai dilapangan penerbitan.

II. JAJASAN „PEMBARUAN”

Berbitjara tentang penerbitan Partai mau tidak mau kita harus memberikan tempat jang sepantasnja kepada peranan Badan Penerbit Progresif Jajasan „Pembaruan”. Sedjak berdirinja pada pertengahan tahun 1951 sampai tahun 1959 ini, lebih kurang 8 tahun, Jajasan „Pembaruan” bertumbuh kokoh sedjalan dengan makin tegapnja perkembangan kekuatan progresif di Indonesia. Sebagai badan penerbit jang progresif Jajasan „Pembaruan” sudah menu-

naikan tugasnja dengan se-bisa²nja dan dengan hasil jang djauh lebih daripada orang menjangka semula. Di-tengah² persaingan jang menentukan mati-hidupnja sebagai perusahaan, Jajasan „Pembaruan” berhasil mengisi kekosongan kota² dari peredaran buku² revolusioner. 80 agen Jajasan „Pembaruan” dan 3 toko besar telah berdiri; ini belum terhitung para pendjual buku etjeran jang diorganisasi langsung oleh para agen tersebut.

Kesukaran memperoleh literatur progresif pada waktu hari² bergeloranja Revolusi 1945 dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1948-an masih segar dalam ingatan kita. Ketika itu kita masih amat sedikit mempunjai buku revolusioner jang bisa memberikan petunjuk untuk memimpin revolusi, kita belum sempat menterdjemahkan buku² klasik jang di Indonesia djumlahnjapun masih sangat teori jang terang. Tetapi dengan berdirinja Jajasan „Pembaruan” terbatas itu. Boleh dikatakan waktu itu kita belum mempunjai obor berserta kegiatannja kekurangan itu hari demi hari diatasi dan hanja kedjernihan hari kemudian jang membentang.

Melalui Jajasan „Pembaruan” buku² klasik jang telah diterdjemahkan sudah berdjumlah tidak kurang dari 20 buku. Jang keluaran terachir a.l. „Dua Taktik Sosial-Demokrasi Dalam Revolusi Demokratis”, „Sosialisme dan Perang”, „Tentang Kontradiksi”, „Upah, Harga Dan Laba”, „Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme”. Terbitnja buku² klasik ini memungkinkan kaum Komunis dan progresif Indonesia lebih dapat mendalami teori² klasik revolusi, bagaimana kita harus mengatur maju dan mundurnja taktik, bagaimana harus menjusun kekuatan revolusi dan bagaimana kita harus menghadjar habis-habisan musuh revolusi.

Tidak kalah pentingnja pula jalah persiapan untuk segera menerbitkan edisi baru „Manifes Partai Komunis” sebagai hasil perbaikan dari terdjemahan jang sudah². Selain daripada itu untuk saling tukar-menukar pengalaman dengan Partai sekawan, saja kemukakan disini bahwa sekarang sudah ada beberapa buku dari Jajasan „Pembaruan” jang disalin dalam bahasa asing diluarnegeri misalnja buku² Kawan D.N. Aidit „Lahirnja PKI dan Perkembangannja” dan „Masjarakat Indonesia Dan Revolusi Indonesia” disalin dalam bahasa Inggris, Djerman, Rusia, Tiongkok dan Djepang.

Perlu djuga saja laporkan bahwa untuk memberikan sumbangan kepada perdjjuangan Tani dan Wanita di Indonesia Jajasan „Pembaruan” telah berinisiatif membantu menerbitkan madjalah „Suara Tani” dan membantu mengedarkan berbagai madjalah progresif a.l. „Api Kartini” jang mendapat sambutan baik dari kalangan kaum tani dan wanita.

Dibidang penerbitan ini ternyata apa yang disebutkan oleh kaum reaksioner tentang tidak mungkinja kita menandingi kemampuan mereka sungguh sudah ambjar ketika Jajasan „Pembaruan” dengan hasil yang gemilang ikut dalam Gelanggang Buku Nasional. Yang pertama terdjadi pada permulaan tahun 1958 dan yang kedua berlangsung belum lama berselang achir Djuli tahun 1959 ini. Semuanja menundukkan bagaimana uletnja Jajasan „Pembaruan” dalam menandingi penerbitan² dari banjak djurusan dan ragam.

III. PENERBITAN SENTRAL PERIODIK

Mengenai penerbitan² periodik Partai sekarang ini kita sudah melangkah lebih djauh. Djikalau pada waktu Kongres ke-V Partai baru mempunyai 3 penerbitan sentral jaitu „Bintang Merah”, „Harian Rakjat” dan „PKI Buletin”, maka tahun 1959 mendjelang Kongres Nasional ke-VI Partai kita sudah mempunyai 8 penerbitan sentral periodik atau hampir lipat 3 kali. Jaitu „Harian Rakjat”, „Bintang Merah”, „Kehidupan Partai”, „PKI dan Perwakilan”, „Mimbar Komunis”, „Ilmu Marxis”, „Review of Indonesia” dan „Ekonomi dan Masyarakat”. Dengan begitu djelaslah bahwa kepada hampir setiap kegiatan Partai, sudah tersedia alat untuk menjampaikan pimpinan politik Partai. Perdjuaan se-hari² memperoleh pimpinan dari „Harian Rakjat”, mengenai keorganisasian intern Partai dipergunakan „Kehidupan Partai” sebagai sendjata, meninggikan mutu pekerdjaan dikalangan pemerintahan dan perwakilan dipusat dan didaerah berlangsung melalui „PKI dan Perwakilan”, untuk beladjar dari Partai sekawan dan memperkokoh internasionalisme proletar dipakai „Mimbar Komunis”, yang telah merupakan edisi Indonesia dari „Masalah Perdamaian dan Sosialisme”. Untuk melempangkan dan mensukseskan pekerdjaan dikalangan kaum intelektual dan meningkatkan taraf kebudayaan kader Komunis sendiri sungguh sangat berharga sumbangan yang disadjikan oleh „Ilmu Marxis”, dan dalam membantu membongkar kepalsuan teori ekonomi burdjuis dan memberikan pegangan kepada kader² Partai dalam perdjuaan mengalahkan ekonomi imperialis serta feodal dan memenangkan ekonomi nasional sudah tersedia „Ekonomi dan Masyarakat”. Sedangkan untuk memberikan gambaran yang senjatanja kepada dunia luar tentang perkembangan situasi di Indonesia peranan „Review of Indonesia” tjukup memperoleh sambutan.

IV. „HARIAN RAKJAT”

Chusus mengenai „Harian Rakjat” dengan bangga dapat saja beritahukan bahwa berkat aktivitetnja melawan „PRRI”-Permesta, DI-TII HR telah menerima surat penghargaan dari KASAD, KSAL dan KSAU. Selain itu HR berdiri dibarisan paling depan dalam membela hak² demokrasi, terutama hak kebebasan pers. Selandjutnja perlu dilaporkan disini bahwa oleh Dewan Redaksi senantiasa diusahakan perbaikannja baik tentang isi maupun tjara pengolahannja agar pimpinan politik Partai kepada aksi massa pekerdja se-hari²nja bisa lebih kena dan selalu membawakan kesegaran dalam perdjuaan pembebasan dan perbaikan nasib se-hari².

Untuk lebih mempopulerkan daerah yang pemerintahnja oleh Rakjat dipertjajakan kepada PKI dan daerah dimana PKI mendjadi Partai pertama, „Harian Rakjat” pun mendjalankan garis „turun kebawah”, mengirimkan wartawan²nja untuk membikin reportase tentang apa yang sudah diamalkan Partai kepada pemilihnja dan Rakjat umumnja. Tjara ini sekaligus memberikan pendidikan ideologis kepada kader² wartawan kita supaya beladjar mengenal kenjataan kongkrit didaerah dan dapat sendjata untuk melawan bahaja terhanjut dalam lumpur birokrasi. Belum semua daerah mutlak dan leading sempat dapat diperkenalkan, tetapi Dewan Redaksi mendjandjikan bahwa semuanja akan mendapat gilirannja. Hal ini tidak berarti bahwa daerah yang belum mendjadi daerah leading dan mutlak tidak dipopulerkan. Tidak demikian. Semua daerah tanahair tetap mempunyai haknja untuk ditulis dan diukir dalam „Harian Rakjat”. Djustru untuk memenuhi kepentingan ini „Harian Rakjat” sudah mulai berusaha dalam tahun ini djuga supaya di 17 tempat yang penting jaitu Bandung, Djokja, Solo, Semarang, Surabaya, Denpasar, Ambon, Manado, Makassar, Balikpapan, Samarinda, Bandjarmasin, Pontianak, Kutaradja, Medan, Padang dan Palembang sudah ada pembantu tetapnja. Sebagian dari 17 tempat itu kini sudah terisi dan sebagian belum. Untuk ini diminta kepada CDB² yang bersangkutan supaya tidak terlalu lama mengisinja.

Tentang oplah yang dua tahun yang lalu terganggu oleh adanya pemberontakan „PRRI”-Permesta, sekarang seiring dengan kemenangan operasi Rakjat dan APRI dalam menindas pemberontak, ber-angsur² pulih kembali, meskipun masih harus ditingkatkan lebih landjut.

Kesukaran lain yang masih menghambat perkembangan „Harian Rakjat” ialah tentang pengangkutan atau pengiriman ke-daerah²

dan tipografi. Mengenai pengiriman ke-daerah² ini banjak ditentukan oleh tidak lantjarnya perhubungan Kereta Api, GIA dan PTT yang sangat mengganggu kontinuitet bagi pembatja. Meskipun ini faktor diluar kemampuan „Harian Rakjat”, kita terus berusaha untuk memperketjil hambatan ini.

Mengenai tipografi kesukarannya masih tetap berlangsung karena „Harian Rakjat” hingga kini masih belum mempunyai pertjetakan sendiri. Pentjetakan „Harian Rakjat” masih tergantung pada pertjetakan lain, yang karena tuannya kerap kali mengganggu tepat serta koreknja pentjetakan, walaupun kita sudah berusaha dengan alat yang serba kurang baik itu untuk memperbaiki. Untuk bisa mengatasi kekurangan ini sedjak ulangtahun ke-VIII „Harian Rakjat” tahun ini kita telah mengeluarkan obligasi kepada para pentjinta „Harian Rakjat” guna membeli mesin baru. Dengan ini kita harapkan untuk dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi wadjah „Harian Rakjat” dapat memenuhi harapan para pentjintanya.

Oleh karena „Harian Rakjat” sandaran utamanja tidak lain adalah massa pekerdja, maka seperti yang dilaporkan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum tetap mendjadi tugas yang urgen bagaimana kita harus segera menemukan djalan untuk lebih memperluas peredaran „Harian Rakjat” dan bersamaan dengan itu bagaimana kita lebih intensif memasukkan uang langganan. Hanja dengan mengintensifkan peredaran dan pemasukan uang langganan „Harian Rakjat”-lah kita akan betul² mendjadikan „Harian Rakjat” penuntun perdjjuangan massa pekerdja.

V. MADJALAH DAERAH

Tentang penerbitan madjalah daerah kita telah memperoleh kemadjuan yang penting. Beberapa Daerah Besar sudah berhasil mengeluarkan madjalahnja. Sesudah „Suara Ibukota” oleh Komite Djakarta Raja dengan oplah 5.000 lembar, menjusullah „Suara Persatuan” oleh CDB Djawa Tengah ditjetak sebanjak 9.000 lembar, „Lombok Bangun” dengan wadjah stensilan beredar sebanjak kurang lebih 1.000 exemplar tiap terbit, „Djalan Baru” dengan oplah kl. 5.000 exemplar oleh CDB Sumatera Utara, „PKI Buletin” yang diterbitkan oleh CDB Sumatera Barat, „Bersatu” oleh CDB Sulawesi Selatan dan Tenggara yang mendjadi pendorong front depan dalam menumpas gerombolan Peristiwa, DI-TII di Sulawesi Selatan dan Tenggara. Tidak mau ketinggalan djuga muntjulnja „Fadjar” oleh Komite Pulau Bali, „Pelopor” oleh Komite

Pulau Bangka, „Persatuan” oleh CDB Kalimantan Selatan dan „PKI Buletin” oleh CDB Djawa Timur.

Meskipun terbitnja madjalah² daerah itu sudah merupakan kemadjuan yang besar artinja, bagi CDB² yang belum sempat memenuhi plan penerbitan masih mendjadi tugas utamanja untuk segera mengedjar ketinggalannya. Dalam hal ini bisa dikemukakan pengalaman „Lombok Bangun”, „Fadjar” dan „Bersatu” yang terbit dengan distensil. Dalam hal ini yang terpenting ialah segera terbitnja madjalah Partai. Tentang penjempurnaannya sambil berdjalan bisa dilakukan, daripada me-nunggu² sjarat yang lebih baik tetapi tidak kundjung muntjul yang berarti kita membiarkan Rakjat didaerah terus-menerus didjedjali propaganda yang memusuhi kepentingannya. Oleh karena itu bebaskan Rakjat didaerah dari peratjunan propaganda anti Rakjat dengan menerbitkan harian atau madjalah daerah.

Bagi CDB² yang sudah madju melangkah perlu memelihara ketahanannya dan mempertjepat langkahnja agar tertjapai lompatan yang lebih djauh. Membitjarakan persoalan madjalah daerah perlu diperhatikan tentang fungsi madjalah daerah jaitu „madjalah daerah adalah madjalah daerah” yang masih perlu diusahakan djangan sampai mendjadi terlalu umum. Djuga sebaiknya diperhatikan tentang harmonisnja imbangan antara djumlah pemuatan tulisan² dari kawan² fungsionaris dengan berita²/reportase daerah² yang lebih bawah atau basis. Dengan menjusun imbangan yang baik akan berarti bahwa kegiatan massa dibawah bagaimanapun ketjilnja tidak akan luput dari pemberitaan dan sekaligus akan memperkaja pemberitaan madjalah daerah yang merupakan pemeliharaan hubungan dengan massa dibawah.

VI. BROSUR DAN MADJALAH

Mengenai penerbitan brosur dapat dilaporkan bahwa djumlah yang telah kita terbitkan setiap tahunnja menaik. Dari tahun 1954 sampai dengan tahun 1958 kita sudah berhasil menerbitkan 116 matjam brosur dengan perintjian sbb.: 20 buku klasik, 5 bunga rampai, 6 kesusasteraan, 21 pustaka ketjil Marxis, 14 dokumen/diktat Partai dan 15 serbaneka. Dari djumlah sekian ini ada beberapa brosur yang ditjetak 2 sampai 3 kali dan seluruhnja berdjumlah 1.575.000 exemplar. Dan djikalau dalam tahun 1954, 1955, 1956 dan 1957 didjumlah semua kita rata² baru bisa menerbitkan saban 17 hari 1 brosur, dalam tahun 1958 dan tengagtahun pertama 1959 ini meningkat mendjadi saban minggu satu brosur.

Untuk sumbangan memperdalam kesadaran mengenai pentingnja memupuk tumbuhnja internasionalisme proletar sebagai sjarat mutlak untuk mengembangkan semangat patriotisme kita jang semurni²nja, antaranja kita telah menerbitkan brosur tentang Vietnam, Irak, Djepang, Australia, Italia, Perantjis, Hongaria, Polandia, Tiongkok, Uni Sovjet, dll.

Untuk memperdalam pengertian kita dalam menggalang Front Persatuan Nasional kita terbitkan pula „Front Tanahair Vietnam” dan tak lama lagi tentang „Front Persatuan Nasional di Irak”.

Djikalau didjumlahkan seluruh penerbitan kita, termasuk madjalah jang sudah mentjapai 871.500 exemplar, sampai achir tahun 1958 oplahnja sudah mentjapai 2.446.500 exemplar (1.575.000 brosur + 871.500 madjalah).

VII. MENDJELANG KONGRES

Untuk menghormat Kongres Nasional ke-VI Partai oleh Departemen Agitasi Propaganda segera akan diterbitkan beberapa buku kenang²an Kongres, jaitu „PKI melalui Enam Kongres”, sebuah album jang memuat gambar² penting selama sedjarah kehidupan Partai sedjak didirikannya sampai selesainya Kongres Partai sekarang ini dan „PKI dan Gerakan Revolusioner” jang memuat informasi² pokok tentang berbagai segi Partai.

Satu hal jang patut diketengahkan dalam laporan disini jaitu bahwa dalam rangka menjongsong Kongres Partai sekarang ini oleh Komite Central dibentuk suatu Komisi „Komisi Pilihan Tulisan D.N. Aidit” jang bertugas memilih tulisan² Kawan D.N. Aidit dalam periode dari tahun 1951 sampai dengan tahun 1958. Berhubung dengan banjaknja tulisan dan pidato jang harus dipilih dan terbatasnja sjarat² teknis buku „Pilihan Tulisan D.N. Aidit” mendjelang Kongres ini baru dapat diselesaikan 1 djilid. Djilid ke-2 direntjanakan bisa terbit achir tahun ini. Dengan terbitnja „Pilihan Tulisan D.N. Aidit” ini para anggota dan kader Partai akan lebih terbantu dalam mendapatkan tulisan² atau petundjuk² jang sangat berharga untuk memimpin pekerdjaan Partai se-hari². Dan lebih dari itu buku ini tidak hanja indah dalam bentuk tetapi berbobot dalam isi. Begitu besar bobotnja buku itu, sehingga dengan memiliki dan mempeladjarinja orang akan menemukan djawaban mengapa Rakjat Indonesia sekarang menuntut „Diselesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja” dan „Terlaksananya Konsepsi Presiden Sukarno 100%”.

VIII. DISTRIBUSI

Partai sekarang sudah menetapkan bahan² jang diperlukan untuk pendidikan didalam Partai. Sjarat² teori dan tambahan pengetahuan untuk ini sudah banjak disediakan dengan menterdjemahkan buku² klasik Marxisme-Leninisme jang dianggap paling mendesak untuk dipeladjar. Disamping itu, meskipun Partai belum merasa puas tentang djumlah buku jang kita datangkan dari luarnegeri, tetapi kiranja apa jang dibutuhkan, baik dalam bahasa Indonesia maupun asing sudah tjukup tersedia.

Mengingat djumlah keanggotaan Partai dan kebutuhan jang sangat besar untuk meningkatkan taraf kebudayaan anggota² pada taraf jang lebih tinggi lagi, djuga mengingat makin meluasnja pengaruh Partai dikalangan massa, maka seperti halnja penekanan Kawan D.N. Aidit tentang penjebaran „Harian Rakjat”, djuga distribusi brosur dan madjalah harus pula mendjadi kegiatan dan persoalan jang utama bagi Komite² Partai di-daerah². Hendaklah Kongres ini mendjadi permulaan untuk pemetjahan salahsatu segi jang penting dari penerbitan kita ini, jaitu distribusi, agar pekerdjaan kita selandjutnja dapat madju dengan langkah jang lebih besar.

Kawan², Sidang Kongres jang mulia.

Dilapangan penerbitan ini sungguh sudah banjak jang kita tjapai tetapi jang belum kita tjapai masih djauh lebih banjak lagi. Dengan pimpinan Komite Central jang baru kita jakin bahwa djengkauan jang lebih djauh pasti akan kita rebut.

Kita jakin se-jakin²nja bahwa, seperti halnja ide Sosialisme sudah merebut hati nurani manusia, brosur² teori Marxisme-Leninisme pun mau tidak mau, diterima atau ditolak, dibentji atau ditjintai, achirnja toh akan berandjangsana ditiap rumahtangga.

Ja, memang tidak bisa lain. Bendera kita adalah bukan sembarang Bendera, Bendera kita adalah bendera ke-merah²an. Langkah kita adalah bukan sembarang langkah, Langkah kita adalah langkah kemenangan. Sekianlah sambutan saja dan terimakasih.

Hidup Partai Komunis Indonesia !



PIDATO KAWAN K. SUPIT

(Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah)

Kawan² Presidium jang tertjinta,
Kongres jang mulia.

Adalah suatu kenjataan jang bersedjarah bahwa Kongres Nasional ke-VI PKI sekarang ini menundjukkan persatuan Partai jang tidak hanja meluas diseluruh negeri, tetapi djuga sudah mulai mendalam dan berakar diseluruh sukubangsa. Kongres kita sekarang sungguh² merupakan Kongres dari putera² jang terpilih atau tulang-punggung² sukubangsa, Kongres Nasional dan Kongres persatuan dari semua sukubangsa, Kongres dari tulangpunggung²nja penduduk sembojan Bhinneka Tunggal Ika !

Sebagaimana dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam pidato pembukaan Kongres kita jang besar ini, Partai kita sekarang berbeda daripada diwaktu Kongres Nasional ke-V, sudah meliputi seluruh sukubangsa, sehingga pada pokoknja harapan Kongres Nasional ke-V supaja Kongres Nasional ke-VI Partai mentjerminkan persatuan seperti jang kita lihat sekarang sudah dipenuhi.

Laporan Umum CC PKI jang diutjapkan oleh Kawan D.N. Aidit menjimpulkan bahwa „PKI bukan hanja sudah mendjadi Partai jang nasional jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, boleh dikatakan dari semua sukubangsa, tetapi djuga Partai jang terbesar dinegeri kita”. Penjimpulan ini adalah sepenuhnja benar dan sungguh² menggambarkan kenjataan jang objektif.

Kawan²,

Mengapa Partai kita mentjapai hasil² jang penting dalam menjatukan seluruh sukubangsa dan mengembangkan kesadaran politik masing² sukubangsa untuk emansipasi ?

Hasil² ini tidak lain adalah berkat pelaksanaan politik Partai jang tepat mengenai sukubangsa. Politik Partai mengenai sukubangsa telah diperintji oleh Partai sedjak Sidang Pleno Ke-IV CC PKI pada pertengahan tahun 1956. Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa, ada sukubangsa jang besar dan banjak jang ketjil, mulai dari puluhan djuta sampai jang hanja beberapa ribu orang dan jang tidak sama tingkat kemadjuannja. Partai mengemukakan,

bahwa „pemetjahan masalah ini hanja mungkin djika memakai politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak perduli besar atau ketjil”. Sedangkan pelaksanaannja ialah „politik hak otonomi jang se-luas²nja bagi sukubangsa² dibawah pemerintah pusat jang bersifat kesatuan”, jang berarti „hak mengurus soal² sendiri bagi sukubangsa”. Politik Partai terhadap sukubangsa adalah pentrapan kreatif dari politik Lenin tentang masalah nasion, jaitu *hak untuk menentukan nasib sendiri bagi semua bangsa*.

Hasil² terpenting dari politik Partai mengenai sukubangsa dari sedjak Kongres ke-V, dapat kita gambarkan dalam beberapa segi sbb.:

1. Mempertahankan kesatuan nasion Indonesia terhadap usaha memetjahbelah kaum separatis

Politik Partai mengenai sukubangsa telah mengalami udjian² jang berat sedjak Kongres Nasional ke-V dalam membela kesatuan nasion Indonesia.

Dalam Laporan Umum sudah diterangkan oleh Kawan Aidit bagaimana kaum kontra-revolusioner separatis jang diwakili Masjumi-PSI mengadakan kampanye hasutan kebentjiaan jang sangat kuat di-daerah² terhadap pusat. Maka timbullah satu demi satu dewan² partikelir jang mendjagokan diri sebagai pembela kepentingan daerah dengan sembojan² „untuk pembangunan daerah”, „persétan dengan orang² pusat”, „orang² pusat hanja mementingkan Djawa”. Kenjataan menundjukkan bahwa banjak tokoh² berbagai sukubangsa jang mewakili kekuatan tengah di-daerah² tidak sanggup menahan arus kuat separatisme ini dan hanjut dalam arus anti-pusat jang bernada anti-Djawa. Dalam keadaan² jang gawat dan genting itu, jang langsung membahayakan kehidupan kita sebagai bangsa, sebagai nasion, Partai kita adalah satu²nja Partai jang bulat dari pusat sampai kesemua daerah jang bergolak melakukan perdjungan jang sengit dan gigih untuk melawan dan membendung arus separatisme itu, jang telah dibangkitkan dan dikendalikan oleh kaum imperialis untuk memetjah bangsa kita, sebagai kesatuan nasion.

Kawan²,

Menurut proses sedjarahnja, gerakan kemerdekaan nasional adalah gerakan jang timbul bersamaan dengan perkembangan kapitalisme ketika burdjuasi melawan feodalisme untuk mentjiptakan negara² nasional. Dalam gerakan kemerdekaan nasional dinegeri kita, burdjuasi Indonesia djuga telah memberikan sumbangannja menudju persatuan nasion kita. Tetapi peristiwa² Dewan² partikelir

jang diikuti dengan pemberontakan „PRRI”-Permesta membuktikan dengan djelas bahwa bila menghadapi „pembagian rezeki”, sebagian dari burdjuasi tidak segan² untuk melemparkan djauh² pandji² kesatuan nasion kita demi keuntungan kantongnja sendiri jang diselimuti dengan kepentingan kedaerahan jang sempit. Partai² burdjuis sama-petjah menurut kesukuannja.

Sebaliknya, Partai kita sebagai Partai proletar Indonesia tetap bulat sebagai kesatuan dari pusat sampai kedaerah, memimpin dan mempersatukan massa Rakjat, dalam melawan segala Dewan partikelir, sedjak permulaan sampai kepada pemberontakan mereka jang mengchianati kesatuan Republik Proklamasi kita. Ketika timbul pemberontakan „PRRI”-Permesta PKI-lah dengan teguh memimpin Rakjat menggulingkan diktatur militer fasis dan membela kesatuan nasion, menjelamatkan persatuan sukubangsa.

2. Pekerdjaan Front Nasional dan politik haksama bagi suku-bangsa

Meskipun tugas penggalangan Front Persatuan Nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh adalah persatuan diantara klas², namun dalam pelaksanaan tugas Partai jang penting itu harus sungguh² diperhitungkan faktor adanya sukubangsa².

Penggalangan Front Persatuan Nasional di Indonesia tidaklah se-mata² menggalang front persatuan nasional dari sudut mempersatukan klas² buruh, tani, burdjuasi ketjil, burdjuasi nasional serta semua elemen² jang revolusioner lainnja jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme, tetapi djuga bertugas untuk menghimpun seluruh sukubangsa, baik besar maupun ketjil jang djumlahnja lebih dari 100 itu mendjadi satu kesatuan nasion Indonesia jang kuat.

Politik ini terutama diwujudkan dalam perdjjuangan menuntut pelaksanaan haksama bagi semua sukubangsa, politik saling membantu dan saling menghormati diantara sukubangsa. Berkat politik Partai jang memperdjjuangkan haksama dan saling menghormati diantara semua sukubangsa, maka timbullah dalam Partai jang mulai berakar disemua sukubangsa perlombaan jang sehat untuk memadjukan segi² jang baik dan menguntungkan Rakjat pekerdja dari masing² suku untuk bersatupadu dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh melawan imperialisme. Pelaksanaan politik ini berarti perdjjuangan melawan ketjenderungan² sukubangsa-besarisme dan menentang sukubangsaisme jang sempit, jang ke-dua²nja bersumber kepada ideologi burdjuis. Djadi berlainan dengan pandangan burdjuis jang hanya melihat kebaikan suku-

bangsanja sendiri sadja dan menondjolkkan jang djelek² sadja dari sukubangsa lain, bahkan sampai soal jang se-ketjil²njapun, PKI dengan tegas mengutamakan persatuan, salingbantu dan saling-menghormati dikalangan sukubangsa. Ini berarti pula pengokohan dari bagian² jang tak terpisahkan dari nasion Indonesia dan dengan demikian pengokohan nasion Indonesia sendiri. Oleh karena itu PKI tidak hanja telah merebut gelar sebagai pelopor persatuan nasional, tetapi djuga pelopor persatuan sukubangsa. Karena itu pula, djika hendak menjebutkan partai jang nasional di Indonesia, maka PKI-lah Partai nasional jang sedjati.

3. Pembangunan Partai dan politik haksama bagi sukubangsa

Pelaksanaan tugas pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunyai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi seperti jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V telah mentjapai sukses jang besar. Ini dibuktikan oleh djumlah dan komposisi utusan dalam Kongres Nasional ke-VI Partai jang djaja sekarang ini.

Sukses² ini tidak mungkin kita saksikan sekarang apabila Partai tidak djuga mendjalankan politik jang tepat mengenai sukubangsa.

Soal jang penting dan menentukan dalam soal pembangunan Partai ialah masalah kader dikalangan sukubangsa. Tersebarnja Partai diseluruh negeri berarti pula semakin berpengaruhnja dan makin berakarnja Partai disemua sukubangsa. Peranan politik Partai dalam mendorong kerdjasama, dan salingbantu dari klas buruh berbagai sukubangsa, disertai dengan peranan bahasa persatuan nasion Indonesia, jaitu bahasa Indonesia, bahasa liberator, telah membuktikan bahwa meskipun berbagai sukubangsa berada dalam tingkat kemadjuan jang tidak sama, namun usaha meratakan pembangunan Partai dapat mentjapai sukses. Berkat pengabdian dan salingbantu jang tulus diantara kader² proletar dan Rakjat pekerdja dari masing² sukubangsa, maka dalam waktu jang relatif singkat, jaitu sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, Partai kita tidak hanja bisa berkembang disemua sukubangsa, tetapi djuga telah mulai bisa dipimpin oleh putera² jang terbaik dari masing² sukubangsa.

Dalam Kongres Nasional ke-VI ini Komite² Partai di-daerah² tidak hanja telah diwakili oleh putera²nja sendiri jang terbaik. Djuga dalam Kongres kita jang djaja ini kita telah menjaksikan betapa Partai dengan konsekwen mendjalankan politik haksama bagi segenap sukubangsa, sebagaimana jang terbukti dalam pemi-

lihan CC Partai jang baru, jang sepenuhnya mentjerminkan persatuan tulang punggung sukubangsa dan nasion Indonesia.

4. Perdjuaan untuk otonomi sukubangsa jang seluas-luasnja

Pemetjahan masalah sukubangsa dinegeri kita tidak bisa dilepaskan dari keharusan memberi hak² demokrasi kepada semua sukubangsa, tidak perduli besar atau ketjilnja sukubangsa. Bentuk penuangannja jang terbaik ialah dengan pemberian otonomi sukubangsa jang se-luas²nja jang berarti memberi hak mengurus soal² politik dan ekonomi dalam lingkungan sukubangsa masing², berhak memakai bahasanja masing² disamping bahasa Indonesia dan berhak mengembangkan kebudajaannya masing².

Politik otonomi sukubangsa ini akan memperkuat nasion Indonesia karena persatuan seluruh sukubangsa bisa ditjapai dalam suasana kebebasan, saling menghormati dan saling membantu diantara sukubangsa². Untuk urusan soal² politik, ekonomi dan kebudayaan masing² dan kemadjuan serta perkembangan seluruh sukubangsa itu hanya bisa didjamin didalam negara kesatuan Republik Indonesia jang kokoh.

Djustru karena diwaktu j.l. pemerintah sangat lambat memberikan otonomi kepada daerah², maka timbul ketidakpuasan terhadap sentralisme dari pusat. Ketidakpuasan inilah ditunggangi oleh kaum kontra-revolusioner sehingga sangat merugikan kesatuan nasion kita.

Dengan berlakunja UU No. 1/1957 mulai dilaksanakan pemberian otonomi kepada daerah², berdasarkan pemilihan DPRD², setjara demokratis. Otonomi daerah ini belum otonomi sukubangsa, jaitu belum otonomi jang berdasarkan sukubangsa, melainkan otonomi berdasarkan pembagian administratif daerah. Walaupun demikian otonomi daerah ini sudah merupakan langkah jang madju. Djika dilaksanakan setjara konsekwen, ia berarti pemberian hak² demokrasi jang lebih luas kepada Rakjat di-daerah² jang meliputi berbagai sukubangsa.

Tetapi belumlah kita sampai kepada pelaksanaan UU No. 1/1957 setjara konsekwen, maka dengan Penetapan Presiden No. 6 tahun 1959, Menteri Ipik Gandamana telah mengebiri otonomi daerah itu. Ini betul² berarti „*madju satu langkah mundur belasan langkah*”. Ini berarti membuka lagi sumber² bagi timbulnja ketidakpuasan jang luas di-daerah² jang dapat lagi ditunggangi oleh kaum separatis.

Oleh sebab itu, politik PKI untuk tetap mempertahankan oto-

nomi daerah jang demokratis, dan mengembangkannja menudju otonomi sukubangsa jang se-luas²nja, berarti djuga politik melindungi kepentingan semua sukubangsa negeri kita, dan politik *menjamin persatuan semua sukubangsa itu didalam nasion Indonesia*.

5. Gerakan kaum tani dan politik haksama bagi semua sukubangsa

Kalau dikatakan bahwa politik Partai untuk haksama bagi semua sukubangsa baru bisa mentjapai sukses, apabila sudah tambah kader² Komunis dikalangan sukubangsa itu, maka tepat pula halnja djika dikatakan bahwa politik Partai untuk haksama bagi semua sukubangsa baru bisa berhasil dengan baik apabila Partai sungguh² mendjadi tulang punggung gerakan massa dikalangan sukubangsa, dan terutama *gerakan massa tani*, karena massa tani merupakan djumlah jang terbanjak dari penduduk tiap sukubangsa.

Maka itu untuk mensukseskan politik Partai dikalangan sukubangsa perdjuaan kaum tani mempunyai peranan jang penting. Perdjuaan Rakjat Sulawesi Utara/Tengah dan Sumatera Barat untuk menumpas pemberontak „PRRI”-Permesta dan membela kesatuan nasion Indonesia, serta persatuan tani sukubangsa, telah membuktikan bahwa perdjuaan kaum tani jang tergabung dalam gerilja Rakjat dan dipimpin oleh Partai dan kekuatan demokratis lainnja, merupakan kekuatan jang kokoh dan sumbangan jang berharga bagi pelaksanaan politik Partai terhadap sukubangsa. Makin banjak kaum tani terhimpun dalam gerakan revolusioner untuk melawan kekuatan feodal sebagai basis kekuatan imperialis makin terhimpunlah sjarat² untuk mendjalankan politik Partai tersebut.

Oleh karena itu suksesnja gerakan kaum tani jang makin meluas jang dipimpin oleh Partai, memberikan sjarat² baru untuk pelaksanaan politik Partai mengenai sukubangsa setjara tepat. Hakekat untuk perdjuaan emansipasi dari sukubangsa adalah *gerakan tani dibawah pimpinan klas buruh*.

6. Masalah minoritet keturunan asing

Masalah ini hampir sama persoalannja dengan masalah sukubangsa. Masalah ini meliputi minoritet² keturunan asing seperti keturunan Arab, Eropa, dan Tionghoa. Perbedaannja dengan sukubangsa, ialah bahwa golongan ini tidak mempunyai daerah tempat tinggal jang tertentu, walaupun mempunyai bahasa dan kebudayaan

sendiri. Tetapi politik Partai memetjahkan masalah ini pokoknja sama dengan politik dalam masalah sukubangsa, jaitu dengan pelaksanaan *haksama bagi semua warganegara*.

Menurut kenjataan sedjarah putera² terbaik dari golongan keturunan asing sudah aktif turut serta dan berkorban dalam perjuangannya untuk kemerdekaan nasional Indonesia dan bahwa mereka ialah yang mewakili kepentingan sesungguhnya dari golongan minoritet asing.

Sebagai akibat kekuasaan kolonial Belanda masih terdapat purbasangka² pada warganegara² keturunan asing terhadap warganegara² bukan keturunan asing dan sebaliknya. Apalagi ada usaha² reaksi yang sistimatis mengadu-domba warganegara „asli” dan „tidak asli” dengan tudjuan membelokkan perjuangan kita melawan imperialisme. Misalnja dengan „gerakan Assaat” dan sentimen² anti-Tionghoa yang dibangkitkan oleh larangan Menteri Rachmad Muljomiseno (Kabinet Djuanda j.l.) terhadap warung² asing.

Politik Partai yang tepat terhadap masala minoritet keturunan asing sudah mendjadi pedoman penting bagi kader² kita untuk melawan kampanye yang berbau rasialisme dan sovinsisme itu. Berkat politik ini, kita berhasil mengalahkan usaha² reaksi, dan mengakibatkan djumlah yang makin banyak dari golongan minoritet keturunan asing ini memihak PKI sebagai satu²nja Partai yang sungguh² membela kepentingan mereka. Dengan demikian perjuangan Rakjat kita tetap diarahkan pada sasaran yang pokok, jaitu imperialisme dan feodalisme, dan memelihara kesatuan nasion.

Kawan²,

Demikianlah sambutan saja mengenai beberapa segi dari masalah sukubangsa dan nasion dinegeri kita, yang menundjukkan betapa pentingnja kita senantiasa memegang teguh politik Partai tentang masalah sukubangsa dan nasion.

Hidup persatuan dari semua sukubangsa dan kesatuan nasion Indonesia !

Hidup PKI, pendjamin haridepan semua sukubangsa dan nasion Indonesia !



PIDATO KAWAN MOHAMAD SLAMET

(Anggota CDB PKI Djawa Timur)

Kawan² Presidium dan Kongres yang mulia,

Melalui delegasinja segenap anggota dan tjalon dan seluruh pemilih paluarit di Djatim menjampaikan salam hangat dan dukungan yang sebesar-besarnja pada Kongres sekarang ini. Kawan², dalam pandangan ini akan kami kemukakan masalah front persatuan, ialah penjorotan khusus dari pandangan umum Partai di Djawa Timur dilapangan front persatuan, yang dengan berpedoman pada Laporan Umum CC, kami tindjau berdasarkan pengalaman praktek Partai di Djawa Timur.

Hasil Sidang Pleno ke-IV CC yang telah menganalisa dan menyimpulkan adanya tiga matjam kekuatan politik yang hampir seimbang dan tiga matjam konsep tentang penyelesaian Revolusi Agustus 45 adalah tepat sekali, sesuai dengan keadaan objektif di daerah-daerah dan merupakan sumber inspirasi yang segar untuk menentukan sikap yang kongkrit dalam bekerdja dilapangan front persatuan, yang menambah kejakinan dan membangkitkan kegairahan kader² untuk melaksanakan garis politik Partai dilapangan front persatuan yang serba rumit dan pelik, yang menghendaki ketekunan, kesabaran dan kesupelan setjara maksimal.

Kawan², penjimpulan CC dalam laporannja tentang kekuatan kepalabatu yang sudah sangat merosot dan sudah kehilangan perspektif, karena politiknya yang sangat reaksioner anti-nasional dan anti-Rakjat, adalah tepat dan objektif sebagaimana keadaan sewadjarnja di daerah². Begitu pula djalan extra parlementer yang mereka tempuh untuk melaksanakan konsepnja setelah tidak mempunyai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer, adalah sepenuhnya benar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pengalaman² Partai di Djawa Timur, bahwa setelah pemilihan DPR/Konstituante dan DPRD², Masjumi dan PSI yang semula dalam djaman DPRDS memegang kekuasaan dan menikmati djaman keemasannja, sekaligus kehi-

langan kursi jang banjak sekali, jang dalam pemungutan suara hampir diseluruh Djawa Timur selalu menduduki tempat jang nomor satu dari bawah (*tepuktangan*) diantara empat besar, hingga dalam DPRD Swatantra I Djawa Timur Masjumi memperoleh tidak lebih dari delapan kursi, sedangkan PSI partnernja jang setia mengekor dengan satu kursi dan di 37 daerah tingkat II Masjumi dapat 129 dan PSI 7 kursi. Sebaliknya partai² demokratis mendapatkan 997 kursi, jaitu PKI 384 kursi, PNI 237 kursi, dan NU 376 kursi. (*tepuktangan*). Setjara berturut-turut hasil suara jang didapat oleh partai² demokratis dibanding dengan Masjumi adalah sebagai berikut:

	P.K.I.	P.N.I.	N.U.	Masjumi
D.P.R.	2.299.599	2.251.169	3.370.554	1.109.741
Konst.	2.266.801	2.329.991	3.260.392	1.119.595
DPRD I	2.704.523	1.899.782	2.999.785	977.443
DPRD II	2.918.709	2.036.695	3.148.003	1.077.631

Pemilihan umum betul² merupakan tragedi bagi kekuatan kepalabatu (Masjumi, PSI), satu vonnis dari Rakjat jang membikin kedudukan kepalabatu merosot dan diskredit tanpa ampun dan belas kasihan seudjung-rambutpun, sekalipun pemilihan umum jang pertama pada waktu itu berlangsung dibawah kekuasaan Kabinet B.H. jang memasang randjau² pengekangan hak² demokrasi terhadap golongan progresif dan demokratis.

Kawan², dosa tak berampun dari Rakjat terhadap kekuatan kepalabatu tidak hanya terbatas dalam pemilihan Dewan² Perwakilan Rakjat sadja, tetapi djuga dalam pemilihan Kepala² Desa. Kepala² Desa di beberapa tempat di Djawa Timur jang semula seakan-akan mendjadi monopoli orang² Masjumi, mulai diachiri dengan terpilihnja tjalon² orang² progresif, anggota² BTI dan Pemuda Rakjat dengan kemenangan suara jang meyakinkan, jalah kemenangan suara mutlak.

Lebih dari itu kemerosotan kepalabatu dapat dibuktikan makin tidak dipertjajinja oleh massa mereka sendiri, sebagaimana terdjadi dikalangan organisasi FAK dan OPI jang semula dalam menghadapi pemilihan seolah-olah merupakan „barisan pengawal Masjumi jang tak tergontjangkan”, tetapi pada achirnja hilang tiada berbekas, bahkan ada diantara mereka jang sesudah merasakan pembelaan Partai dalam perbaikan nasib mereka kemudian masuk mendjadi tjalonanggota Partai. (*tepuktangan*).

Begitu takutnja akan bajangan mereka sendiri, sampai² dibebe-

rapa tempat di Djawa Timur jang kebetulan pendjabat²nja orang² Masjumi, penduduk setempat dilarang untuk mengikuti kerdjabakti PKI dalam menjongsong Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, tetapi berkat kegigihan kawan² fungsionaris dan anggota/tjalonanggota setempat pengekangan hak² demokrasi jang tak masuk akal dapat diterobos dan setelah ada kerdjabakti, anggota Masjumi djustru berbalik dan tidak sedikit jang menjatakan dirinja sebagai tjalonanggota PKI. (*tepuktangan*).

Nasib serupa itu dialami pula oleh PSI, sesudah pemilihan umum boleh dikatakan tidak mendapatkan popularitet dikalangan massa, baik GTI maupun Perbupri-nja sudah tidak mendapatkan kepertjajaan lagi dari massanja sendiri, sehingga membubarkan diri ataupun kalau masih ada disana-sini tinggal papan-nama sadja dan mungkin beberapa orang pengurus jang masih bertahan diri, tetapi massa anggotanja sudah meninggalkan mereka dan tidak sedikit jang memasuki organisasi massa revolusioner.

Kalaupun ada kegiatan sifatnja adalah suatu pengatjauan misalnja menghasut mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Airlangga untuk mengadakan „pemogokan” melalui Gerakan Mahasiswa Sosialis, jang achirnja didjuruskan kepada gerakan anti Tionghoa, sebagaimana pernah terdjadi di Surabaya beberapa bulan jang lalu.

Kawan², demikianlah beberapa fakta pengalaman Partai di Djawa Timur tentang kemerosotan kekuatan kepalabatu dan achirnja sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC tentang pelarian mereka kedjalan-djalan extra parlementer, terbukti pula kebenarannja di Djawa Timur dengan terdjadinja penangkapan oleh alat² Negara terhadap pemimpin Masjumi di beberapa tempat, karena terlibat dalam penjimpanan sendjata gelap untuk membantu gerombolan² dsb.

Adalah suatu kebenaran analisa CC bahwa setelah pemilihan umum keadaan di Indonesia pada umumnja politis bergeser kekiri, tetapi sebaliknya sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC ini sendiri tidaklah berarti untuk meremehkan kekuatan kepalabatu, karena kenyataan Indonesia pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal jang berarti pula, bahwa kekuatan imperialis masih ada dinegeri kita dan hal ini merupakan dasar untuk hidup bagi kekuatan reaksioner, bagi kaum komprador. Oleh karena itu melawan imperialisme adalah satu dengan melawan feodalisme.

Sikap mengetjilkan kekuatan kepalabatu memang pernah terdapat pada sementara kader di Djawa Timur, jang hanya menindjau dari adanja djumlah massa Masjumi jang dapat dihitung, sehingga memandang sudah tidak perlu lagi untuk mementjilkan

kepalabatu.

Dalam hal ini adalah mendjadi kewadajiban Partai kita untuk lebih intensif melawan sisa² feodalisme, jaitu melawan tuantanah² baik asing maupun bumiputra. Dalam hal melawan tuantanah bumiputra masih terdapat beberapa kekurangan di Djawa Timur, tetapi sudah mulai dapat diatasi terutama setelah diadakannya konferensi tani baru² ini.

Kawan², singkatnja kekuatan kepalabatu harus tidak henti²nja ditelanjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan.

Selanjutnja mengenai kekuatan tengah adalah suatu kebenaran pula sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC, bahwa disamping kekuatan tengah itu bimbang dalam melawan imperialisme dan feodalisme, tetapi difihak lain mereka revolusioner. Maka dengan kekuatan progresif yang besar, dengan program Partai yang menguntungkan golongan tengah, dengan langgam kerdja Partai yang baik dan dengan kemampuan kekuatan progresif memberikan pukulan yang hebat dan djiu kepada kepalabatu, ada kemungkinan bahwa kekuatan tengah untuk waktu yang lama tetap setia pada perdjuaan anti-imperialis dan anti-feodal.

Dalam hal ini kami ingin setjara khusus menjoroti masalah *langgam kerdja Partai* dengan mengemukakan beberapa pengalaman yang positif dan negatif di Djawa Timur, sehingga dengan demikian menambah bahan Kongres ini untuk memperoleh djalan keluar yang komplit berdasarkan pengalaman praktek di daerah.

Satu kenyataan ialah dengan duduknja wakil² Partai dalam DPRD terbuka sjarat² baru untuk berhasilnja bersatu dengan kekuatan tengah dalam menggalang front persatuan. Berkat hubungan yang terpelihara antara petugas² Partai dengan wakil² kekuatan tengah dengan disertai ketekunan, kesabaran revolusioner, kesupelan yang maksimal, dalam banjak hal kita berhasil menggalang front persatuan dengan kekuatan tengah untuk melaksanakan program pembangunan dan mengatasi beberapa kesulitan kehidupan Rakjat.

Dalam memperdjuaan pelaksanaan sepenuhnya UU No. 1/57 telah dapat digalang front persatuan yang luas, ialah dengan terselenggaranja musjawarah antar daerah tingkat II se-Djawa Timur setahun yang lalu, yang dengan aklamasi menghasilkan resolusi penjerahan wewenang dalam bidang pemerintahan umum, perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, dan terbentuknja suatu presidium sebagai badan pelaksana yang permanen. Kelanjutan dalam perdjuaan tertjiptanja otonomi daerah seluas-luasnja, atas inisiatif Kotapradja Surabaya, Malang, Solo dan Djokja berhasil pula diadakannya musjawarah inti Kotapradja² Surabaya, Malang, Solo, Semarang, Djokja, Bandung, Palembang, Makasar,

Bandjarmasin, sedang Medan yang tidak hadir menjatakan tunduk pada keputusan. Musjawarah inti ini diadakan di Tretes pada permulaan bulan Agustus jl. Dan sebagai pelaksanaan dari konferensi Kotapradja² seluruh Indonesia di Solo, yang menghasilkan keputusan-keputusan pokok: Dilaksanakan UU No. 6/58 tentang penjerahan wewenang pemerintahan umum, dilaksanakannya perimbangan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan tetap mempertahankan UU No. 1/57 yang pada waktu itu sudah didesas-desuskan bahwa UU No. 1/57 bertentangan dengan demokrasi terpimpin dsb. Segera sesudah setjara agak kongkrit didapatkan keterangan adanya perubahan terhadap UU No. 1/57 dan yang sekarang telah mendjadi kebenaran dapat diwujudkan adanya front yang luas, ialah akan diselenggarakannya kembali musjawarah antar daerah tingkat II se-Djawa Timur untuk mempertahankan dan membela UU No. 1/57. Karena itu dengan dirombaknja UU No. 1/57 pasti akan membangkitkan aksi² yang luas yang djustru melahirkan front persatuan yang luas yang bisa meliputi semua golongan dan aliran di-daerah². Demi demokrasi kami usulkan supaya Kongres ini mengeluarkan resolusi mengenai hal ini.

Di-daerah² mutlak Partai pada umumnya selalu menempuh djalan persatuan untuk memperoleh kebulatan suara dalam memutuskan suatu sikap. Hal ini mendidik kader² Partai untuk dapat bersikap memberi dan menerima atas dasar saling-menguntungkan.

Pengalaman ini sangat berharga, jaitu bahwa langgam kerdja yang baik, telaten dan sabar, setapak demi setapak mendorong fikiran² yang madju betapapun ketjilnja. Partai dapat berhasil mengalahkan usaha² yang reaksioner dari golongan kanan dalam kekuatan tengah, yang memetjah persatuan, menimbulkan beberapa ketegangan dan mau mengadu-dombakan alat² negara dengan Rakjat.

Tetapi pengalaman yang baik itu belum merata disemua daerah, terhadap kekuatan tengah tidak sedikit kader² Partai yang masih bersikap kaku, subjektif, kurang dapat membedakan antara kontradiksi yang pokok dan non-pokok, walaupun sudah ada hubungan tidak bersifat kontinju atau masih sering menilai seseorang atas dasar fakta² yang klebatan (sepintas lalu) dan di-lebih²kan sehingga keliru penilaiannya dan dengan gampang memberikan „tjap”.

Kawan², begitu djuga sekalipun sudah banjak kemadjuan tetapi sikap minderwaardig masih djuga menjengkam beberapa kader, sehingga sedikit banjak menghambat lantjarnya pekerdjaan Partai untuk bersatu dengan kekuatan tengah, meskipun sjarat²nja sudah tersedia.

Umumnja persatuan dengan kekuatan tengah sudah mulai terasa

di-dewan² perwakilan, tetapi kurang meluas dikalangan organisasi massa, terutama wanita, dan pemuda. Disamping itu masih djuga terdapat kekurangan dalam menggunakan setjara tepat situasi jang baik untuk kerdjasama dengan kekuatan tengah. Untuk ini sudah barang tentu perlu ada perhatian jang serius, teristimewa dalam menghidupkan bagian front persatuan jang merata disemua tingkat Comite sehingga sangat membantu kelantjaran Partai bekerdja dalam lapangan front persatuan.

Adalah tepat sekali apa jang disinjalir dalam Laporan Umum CC bahwa berhubung dengan djatuhnja prestise kekuatan kepala-batu sandaran politik imperialis AS untuk sementara tidak lewat saluran kepala-batu jang dikepalai oleh Masjumi-PSI, tetapi membutuhkan komprador² baru dari kalangan kaum tengah. Sinjale-men ini sangat penting tidak hanya bagi kaum Komunis, tetapi djuga bagi orang² non-Komunis jang berkemauan baik, betapa berbahajanja imperialis AS dalam usahanja memetjah-belah front persatuan. Oleh sebab itu mendjadi kewadajiban kita untuk lebih meluaskan front persatuan guna melawan imperialis AS jang merupakan musuh Rakjat jang paling berbahaja.

Kawan², kita sedari adanya kekurangan² tertentu jang sudah dan akan dihadapi Partai dalam menggalang front persatuan nasional, tetapi sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC dalam Kongres ini, bahwa didalam kekuatan tengah terdapat golongan kanan, tengah dan kiri. Dengan djalan terus-menerus mengembangkan kekuatan progresif dan memenangkan golongan kiri dari kekuatan tengah dan berdasarkan garis politik Partai mengenai seluruh kekuatan tengah: Mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang — memberikan kejakinan dan antusiasme kepada kader² Partai tentang terbukanja kemungkinan sjarat² untuk tertjapainja penggalangan front persatuan nasional jang lebih baik, front persatuan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Untuk itu adalah penting sekali menggiatkan aksi² massa dan mengkombinasikan aksi² massa dengan pekerdjaan di-dewan² perwakilan.

Kawan², djuga dilapangan kebudayaan mulai tumbuh front persatuan jang luas dibeberapa daerah misalnja di Surabaya sedjak setahun jl. telah dibentuk front seniman Surabaya dimana tergabung segenap potensi seniman dan organisasi² kebudayaan/kesenian Surabaya, baik dalam bidang senilukis, senitari, musik, kerawitan dan lain²nja, dari seluruh aliran masyarakat seniman dengan nama Madjelis Musjawarah Kebudayaan Surabaya.

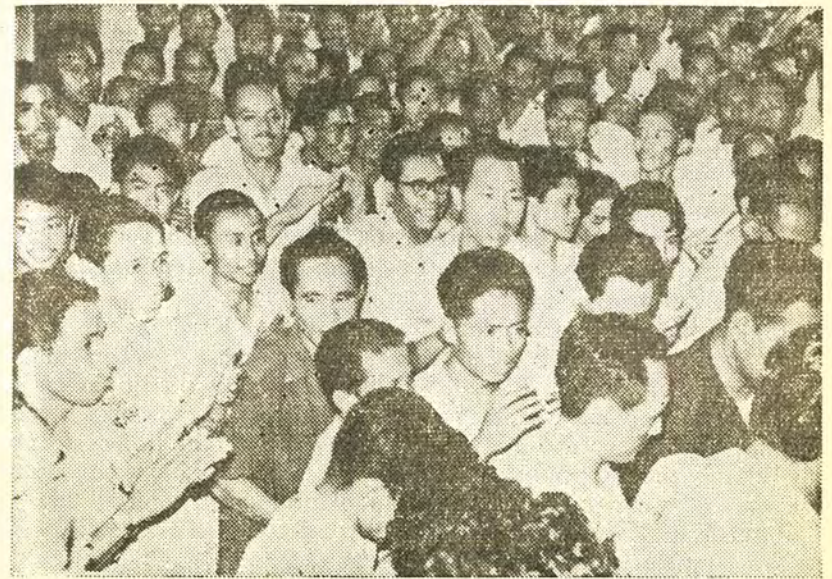
Front seniman ini dalam usaha²nja bekerdjasama dengan pemerintah daerah dan djawatan² lainnja, baik sivil maupun militer.

Usaha²nja selama ini adalah: mengadakan lomba deklamasi antara peladjar, festival senidrama antara peladjar, mengadakan aksi² menentang hulla hoop setjara berhasil, mengadakan simposion tentang tari pergaulan nasional dengan menarik golongan inteligensia, mengubah wadjah Balai Pemuda Surabaya dengan mengganti lukisan-lukisan warisan kolonial dengan lukisan² kreasi pelukis² Surabaya, mengadakan kegiatan tahunan untuk melaksanakan program pemerintah daerah dilapangan kebudayaan dan kesenian, mengadakan perlombaan poster 17 Agustus 1958 se-Djawa Timur untuk membangkitkan kembali penuangan semangat 17 Agustus dalam bentuk seni poster.

Kawan², berdasarkan uraian kami ini, kami njatakan persetudjuan kami terhadap Laporan Umum CC termasuk bagian²nja jang khusus kami tindjau diatas jaitu jang berdjulud „memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu”.

Hidup PKI!

Hidup Front Persatuan Nasional! (tepuktangan).



PIDATO KAWAN WIKANA

(Jogjakarta)

Kawan² pimpinan dan

Kawan² hadirin lainnja.

Ketika rantjangan Laporan CC ditawarkan kepada seluruh masjarakat, saya masih dalam badan kolektif fraksi P.K.I. dalam Konstituante. Satu²nja badan kolektif dimana saja ada. Badan ini tidak mengadakan diskusi tentang rantjangan Laporan tersebut. Sampai bubarnja Konstituante dan bubarnja fraksi.

Mengingat hal diatas, dan mengingat volume, luas dan padatnja Laporan, saya sudah merasa ketjil untuk mengemukakan pendapat saya terhadap Laporan itu.

Meskipun demikian, saya berusaha sekerasnja mempelajari Laporan itu. Didorong oleh kejakinan, bahwa Laporan ini akan mendjadi pedoman kerdja dan pedoman perdjjuangan berdjuta Rakjat Indonesia. Dan pula, se-sedikit² saja dapat menguasai persoalan jang mendjadi isi Laporan, pasti sangat berharga bagi saya, sebagai bekal dan sendjata dalam hidup dan perdjjuangan saya sebagai orang Komunis, sebagai manusia. (tepuktangan).

Kawan².

Dalam pengantar ke Laporan CC Kawan Aidit menyatakan, bahwa regu² kerdjabakti sangat penting untuk dikembangkan sesudah Kongres.

Saja sepenuhnya menjokong pendapat itu. Kerdjabakti, selain akan mengeratkan hubungan Partai dengan massa, selain memperbesar amal kepada Rakjat, selain mendorong madju kesenian Rakjat, selain meluaskan anggota dan organisasi Partai serta menggiatkan pendidikan dalam Partai, selain dan selebihnja dari semua itu, khusus dalam pendidikan dalam Partai, Kerdjabakti itu akan melatih setiap anggota Partai, setiap oknum dalam Partai, bekerja untuk masjarakat, untuk Rakjat dan untuk Partai, dibawah slogan jang dalam bahasa Djawa berbunji: Sepi ing pamrih, rame ing gawe. Inilah Kerdjabakti. (tepuktangan). Lebih meluas dan

mendalam, dan lebih merata Kerdjabakti, kerdja sepi ing pamrih rame ing gawe itu, Kerdjabakti dengan huruf² besar ini, lebih menguntungkan bagi Masjarakat, Rakjat, Partai dan oknumnja sendiri.

Kawan².

Dalam pengantar jang saya sebut tadi, Kawan Aidit mengajak kita mengheningkan tjipta bagi putera² terbaik dari tanahair dan pahlawan² jang tertjinta, adjakan sebagai salahsatu segi penjumlahan pada uraian jang singkat-padat tentang perdjjuangan dan kepahlawanan putera² umatmanusia jang terbaik itu.

Andaikata saya menguasai palet dan kanvas, atau menguasai piano dan biola, betapa mendjiwainja perdjjuangan dan kepahlawanan itu, untuk karja² jang besar. Akan tetapi saya sedih, karena saya tak mampu melukis atau menjusun lagu. Tetapi saya girang djuga, karena dalam barisan kita terdapat seniman², jang selain dapat menjumbangkan tenaganja pada Kongres kita ini, djuga akan dapat memperkaja chazanah seni Indonesia dan seni Komunis dengan lagu² dan lukisan² jang didjiwai kepahlawanan putera² umatmanusia, jang Kawan Aidit adjak kita semua untuk menghormatinja. (tepuktangan).

Saja kemukakan hal ini karena, pertama, saya yakin akan kemampuan kawan² seniman kita, kedua, karena menurut hemat saya, chazanah jang demikian akan menambah kesatuan djiwa kita dengan pahlawan² itu, dan last but not least, chazanah itu, chazanah demikian pasti dapat membantu memelihara djiwa kepahlawanan itu. Menurut hemat saya semuanya itu akan tetap dibutuhkan dalam perdjjuangan kita selandjutnja.

Kawan².

Masih tetap dalam bidang pengantar ke Laporan, mengenai tugas² kita selandjutnja saja sepenuhnya mendukung pendjelasan jang berbunji:

„Sekarang kita menghadapi pekerdjaan² jang lebih berat. Makin bertambah besar keprtjajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai, makin berat kewadajiban dan tanggungdjawab jang dipikul oleh tiap² anggota Partai. Persoalan² jang dihadapi Partai makin pelik.

„Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh² lagi melandjutkan politik anti-kolonial dan tjinta-damai, sedangkan dilapangan politik dalamnegeri kita harus terus memperdjjuangkan supaya lebih banjak hak² politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja.” Demikian Kawan Aidit dalam pengantar Laporan.

Menurut pendapat saya peringatan dan tjanang ini amat penting sekali kita goreskan se-kuat²nja dalam hati, otak dan peker-

djaan kita.

Kita goreskan anti-kolonialisme, tjinta-damai dan setiakawan internasional proletar, kita goreskan patriotisme, kita goreskan sembojan: pertahankan jang ada dan perjuangkan supaja lebih banjak lagi hak-hak politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja. (*tepuktangan*).

Selandjutnja saja sepenuhnja menjokong dan menjetudjuai dua tugas pokok Partai, 4 sembojan pokok dan tudjuan pokok dari Kongres Nasional Ke-VI Partai.

Kawan².

Dibatasi oleh keadaan jang saja kemukakan pada permulaan sambutan ini, saja ingin mengachirinja dengan memindjam istilah² Kawan Aidit:

Mari kita berdjalan dengan dua kaki. (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN MUSAJID

(Wakil Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah)

Kongres jang tertjinta,
Kawan² Presidium,

Memperkuat persetudjuan Delegasi Djawa Tengah terhadap 3 dokumen penting: *pertama*, Laporan Umum Kawan Aidit, *kedua*, Laporan Tentang Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman, *ketiga*, Laporan Tentang Perubahan Program oleh Kawan Njoto, jang sudah dikemukakan oleh Kawan Rewang, perkenankanlah saja menjampaikan sambutan, chusunsja mengenai Konstitusi Partai sekarang jang pengantarnja disampaikan oleh Kawan Lukman.

Ada jang mengira, bahwa dalam naskah Perubahan Konstitusi Partai jang sekarang ini tidak terdapat perubahan² penting djika dibandingkan dengan Konstitusi Partai hasil keputusan Kongres Nasional ke-V. Pendapat ini benar dan sekaligus tidak! Dalam Laporan Umumnja Kawan Aidit menegaskan, bahwa pembaharuan Partai tidak berarti membikin „Partai baru”; bahwa Partai kita adalah tetap Partai tipe Lenin. Djadi, prinsip² Leninisme dilapangan organisasi jang sudah diletakkan dalam Kongres Nasional ke-V memang tidak akan berubah dan persetudjuan aklamasi Kongres terhadap Konstitusi kita sekarang ini menundjukkan, bahwa tak seorangpun diantara kita jang berniat merevisi Partai tipe Lenin, Partai jang oleh sedjarah perkembangan masjarakat ditakdirkan membebaskan kemanusiaan. Tetapi, djustru Partai jang begini inilah jang, sebagaimana dinjatakan Kawan Aidit, harus senantiasa memperbaharui diri, agar selamanja dapat memimpin keadaan. Pembaharuan ini dan penjempurnaan² jang penting banjak kita djumpai, baik dalam preambul maupun dalam fasal² Rentjana Konstitusi baru, jang menurut pendapat kami sudah mentjerminkan pengalaman² baru jang kaja sedjak Kongres Nasional ke-V.

Kawan²,

Saja ingin memberikan tekanan pada dua aspek pokok sadja dari Rentjana Perubahan Konstitusi ini, jang berhubungan dengan pelaksanaan garis massa dan pelaksanaan prinsip² sentralisme-demokratis.

Kawan Aidit dalam Laporan Umumnya mengemukakan, bahwa selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan dengan makin madjunja gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan² jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri sedang di beberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihanja jang lebih dari 8 djuta sudah merupakan Partai terbesar dinegeri kita. Ini semua terdjadi, berkat adanya perpaduan antara kebenaran pimpinan garis dan pimpinan pelaksanaan, disamping faktor² lain, seperti didjelaskan Kawan Lukman.

Sukses² jang kita peroleh selama ini kawan², baik dalam pekerjaan massa dan dalam pembangunan Partai, dalam batas² tertentu memang dapat menimbulkan ketjenderungan² puas diri, kekendoran disiplin, birokrasi dalam langgamkerdja dan sedjumlah pernjjataan subjektivisme lainnja. Timbulnja ketjenderungan birokrasi dalam langgamkerdja dimungkinkan antara lain, karena pelaksanaan garis massa dalam pekerjaan Partai masih belum setjara konsekwen didjalkan.

Kawan²,

Hampir 3 tahun jang lalu, Kawan Teng Siau-ping, Sekdjén PKT dalam Kongres ke-8 PKT, mengatakan, bahwa garis massa bukanlah masalah baru dalam pekerjaan Partai Komunis Tiongkok. Walaupun begitu, kata Kawan Teng Siau-ping, masalah itu masih perlu didjelaskan dengan tekanan. Rasanja Kawan Teng Siau-ping tidak hanya berbitjara untuk Tiongkok sadja. Djuga bagi Partai kita garis massa bukanlah soal jang baru tetapi jang senantiasa baru. Garis massa Partai harus senantiasa dipeladjar, tidak hanya setjara teori dalam Sekolah² dan Kursus² Partai, tetapi djuga dipeladjar, disimpulkan dan dikembangkan terus-menerus dalam gelanggang praktek jang makin kompleks. Kebutuhan ini ditjerminkan setjara kongkrit dalam fasal² Konstitusi jang baru.

Demikianlah, didalam fasal² jang mengatur kewadajiban anggota misalnja, kita menjaksikan adanya penekanan terhadap keharusan anggota untuk mendjalankan pengabdian dengan sepenuh djiwa dan raga kepada massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, mendjelaskan putusan² Partai pada massa Rakjat, dsb., dsb.

Sehubungan dengan ini, djuga dalam Konstitusi ditambahkan suatu ketentuan, bahwa anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerjaan mereka dalam Dewan² Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai. Anggota² fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan

harus memelihara hubungan² jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitas dan pekerjaanja dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran² dan nasehat dari massa pemilih.

Pengalaman membenarkan, bahwa kesetiaan memberikan laporan aktivitas meminta saran² dan nasehat² dari massa pemilih dalam tjeramah² dan konsultasi² politik jang diadakan sampai ke-desa² telah membangkitkan sambutan jang tulus serta kepertjajaan massa pemilih terhadap Partai kita dan membikin kegiatan petugas² Partai senantiasa berorientasi kepada kepentingan massa. Sebaliknya, keteledoran melaksanakan garis ini bisa mengendorkan sokongan massa, mendorong langgamkerdja petugas² Partai terperosok dalam lumpur birokrasi burdjuis jang beku. Djika sudah demikian, timbullah ketakutan memberikan tanggungjawab pada massa, karena merasa masih belum banjak jang dikerdjakan. Adanja ketentuan Konstitusi jang baru ini akan memberikan petugas² Partai garis politik, garis organisasi dan garis moral jang akan memimpin pekerjaan mereka dalam badan² pemerintahan. Tidak diragukan lagi, bahwa ketentuan ini akan lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa.

Ditentukan djuga dalam Konstitusi, bahwa badan² pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organisasi bawahan dan massa anggota Partai, mempeladjar pengalaman² dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja. Ketentuan ini akan mendorong berkembangnja demokrasi intern Partai, akan mentjegah timbulnja birokrasi dan mendjamin berkembangnja garis massa dalam pekerjaan pimpinan. Dengan begitu mendjamin adanya pimpinan jang objektif.

Kawan²,

Dengan sungguh² menjelesaikan tugas² penjesuaian organisasi disemua organisasi Partai, dengan senantiasa mengembangkan pelaksanaan garis massa dalam tjara² memimpin, pendeknja dengan melaksanakan langgamkerdja jang dirumuskan Kawan Aidit dalam Laporan Umumnya, jang antara lain ditjerminkan djuga dalam Perubahan Konstitusi, kita pasti berhasil memperbesar daja mobilisasi dan daja memimpin dari Partai menghadapi tugas apapun djuga jang akan datang.

Didalam fasal jang mengatur hubungan antara organisasi Partai atasan dan organisasi Partai bawahan, ditambahkan satu ketentuan bahwa organisasi² bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerjaanja kepada organisasi atasanja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal² jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi. Ini merupakan

ketentuan baru yang akan memperkuat pelaksanaan sentralisme-demokratis didalam kehidupan Partai.

Malas memberikan laporan pada organisasi atasannya menjadi kebiasaan yang jelek, melemahkan sentralisme, memupuk kekendoran disiplin dan akhirnya bisa berkembang keketjenderungan desentralisme. Ini mengantjam keutuhan Partai dan militansi Partai, makaitu dengan penjempurnaan Konstitusi sekarang kekurangan tersebut harus diachiri.

Selanjutnya, dalam bab yang berhubungan dengan pemenuhan sjarat² sentralisme-demokratis yang pokok, kita melihat ketentuan baru yang menyatakan, bahwa semua organisasi Partai bekerja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungjawab perseorangan; bahwa semua soal yang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing² orang diberikan kemungkinan untuk melakukan peranannya yang penuh dalam batas yang semestinya. Disementara badan kolektif masih juga didjumpai ketjondongan kolektivitet formil, yakni kerukunan tak berprinsip yang „damai“. Padahal yang dibutuhkan adalah kolektivitet yang mempunyai dajadjuang, yang disertai kritik dan selfkritik dan yang menjalankan garis massa, seperti dikemukakan dalam Laporan Umum. Pelaksanaan ketentuan ini setjara konsekwen dalam kehidupan pimpinan Komite Partai, memperkuat sentralisme-demokratis Partai.

Kawan²,

Dalam pasal yang mengatur hak² anggota ditambahkan ketentuan baru, bahwa anggota² Partai dan anggota² yang bertanggungjawab dari organisasi Partai yang tidak menghargai hak² tersebut (dalam hal ini hak² anggota) dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran hak² anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin. Juga ketentuan, bahwa kedudukan dan hak² fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai dijamin dalam Konstitusi, semuanya itu akan mendorong perkembangan demokrasi intern Partai. Dan, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, bahwa berkembangnya demokrasi didalam Partai akan memperkuat sentralisme Partai.

Selain hal² yang sudah saja utarkan dimuka, dalam Rentjana Perubahan Konstitusi ini tanggungjawab anggota diperbesar dengan memperluas kewajiban² anggota. Juga pengawasan terhadap dilaksanakannya disiplin Partai diperkeras. Ini tjotjek dengan permintan situasi sekarang dan sesuai dengan motto Kawan Aidit, bahwa makin besar keptertajaan Rakjat kepada Partai makin beratlah kewajiban dan tanggungjawab Partai.

Salahsatu kewajiban anggota Partai adalah mempertahankan solidaritet dan persatuan Partai; melaksanakan kritik dan selfkritik,

mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerjaan dan berusaha sungguh² untuk mengatasi serta membetulkannya, menentang rasa puasdiri yang berlebih-lebihan dan sikap sombong karena mendapat hasil² dalam pekerjaan. Dengan mengemukakan ketentuan ini dalam rangka kewajiban anggota pasti akan sangat mendorong dikembangkannya solidaritet dan persatuan didalam Partai sebagai sjarat yang tidak boleh tidak untuk memperbaiki pekerjaan Front Persatuan. Pemberian wadajib pada setiap anggota untuk menjalankan kritik dan selfkritik sudah pasti akan mengembangkan dajadjuang Partai dan membatasi sedikit mungkin kesalahan² yang bisa terdjadi. Dengan ini Komite² basis Partai harus dibimbing agar dapat membantu anggota² menunaikan kewajiban Komunis yang bertambah luas itu.

Kawan²,

Diaturnya hubungan Partai dengan Pemuda Rakjat sebagai masalah baru dalam Konstitusi Partai merupakan kemenangan yang besar bagi Partai sebagai dinyatakan Kawan Aidit dalam Laporan Umum. Kediaan Pemuda Rakjat menjadi pembantu yang setia dan terptertjaja dari Partai kita dalam melaksanakan tugas² politik membawa konsekwen dipikulnya setjara langsung oleh semua tingkat Komite Partai tanggungjawab dalam pendidikan Marxisme-Leninisme dikalangan mereka. Untuk menjaga sifat massa dari Pemuda Rakjat, Partai sepantasnya memberikan perhatian antarlain terhadap persoalan kader² pimpinan dalam Pemuda Rakjat.

Demikianlah pendapat kami mengenai satudua soal dalam Rentjana Perubahan Konstitusi Partai.

Kawan²,

Delegasi Djawa Tengah menyatakan kejakinannya, bahwa pembaharuan Konstitusi ini memberikan kepada kaum Komunis sendjata yang kuat untuk mempertinggi solidaritet, membadjkan persatuan dan daja-djuang Partai, untuk menjadikan seluruh Partai tulang punggung gerakan massa.

Kawan²,

Terhadap Kongres kita ini, saya ingin menyatakan perasaan delegasi Djawa Tengah terhadap dua kenjataan yang mempunyai arti historis.

Pertama: Kenjataan betapa representatifnya komposisi Kongres kita ini, Kongres yang mentjerminkan perkembangan merata dan mendalam dari Partai kita setjara nasional. Kongres kita adalah Kongres dari pütera² terpilih dari proletariat berbagai sukubangsa dinegeri kita; pendjamin haridepan persatuan nasion dan Rakjat Indonesia. Inilah juga Kongres dari tulangpunggung sembojan Bhinneka Tunggal Ika yang kita djundjung tinggi.

Kedua: Kenyataan jang mengagumkan, betapa monolitnja Kongres kita ini, persatuan jang begitu padu dan meyakinkan, sehingga 3 dokumen terpenting sudah disahkan dengan aklamasi, demikian juga CC kita jang baru telah kita pilih dengan kebulatan jang meyakinkan.

Kenyataan² jang merupakan sukses besar dari Kongres kita ini membuktikan akan kemampuan CC jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit dalam melaksanakan tugas² Kongres Nasional ke-V dan dalam membuka djalan bagi pelaksanaan tugas² Partai diwaktu jang sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai.

Tidak sangsi lagi, bahwa tugas² jang diberikan oleh Kongres kita jang bersedjarah ini akan terpenuhi. Kemenangan Rakjat Indonesia hanjalah soal waktu dan waktu ada dipihak kita.

Hidup Partai kita jang besar !

Hidup Komite Central kita jang Leninis, jang diketuai oleh Kawan Aidit !



PIDATO KAWAN J. TOMBO

(Anggota CDB PKI Nusatenggara Timur)

Kawan² jang budiman !

Idjinkanlah saja atas nama CDB NTT untuk menjambut Konstitusi baru jang sudah disahkan oleh Kongres.

Dengan adanya Konstitusi baru berarti Partai mendapatkan tjara² kerdja jang baru didalam lapangan organisasi, politik dan ideologi. Selandjutnja kami akan sampaikan beberapa pengalaman² dalam menjalankan tugas untuk meluaskan dan mengembangkan Partai.

Sedjak terbentuknja Partai, kami telah mengalami usaha² dan pertjobaan² dari golongan² tertentu jang mau membendung perkembangan Partai kita. Masjumi antara lain melantjarkan propaganda jang buruk, dimana ia mengatakan, bahwa PKI „bagi isteri, harta atau kekajaan, dll.”. Hal ini paling ditakuti oleh Rakjat atau massa luas, sehingga mendapat sambutan se-hangat²nja.

Para radja² memiliki tanah beratus-ratus atau beribu-ribu ha, ternak beribu-ribu ekor (kuda, kerbau, sapi), emas ber-peti², disamping itu mereka mempunyai djuga isteri dan gundik ber-puluh² orang.

Memperhatikan keadaan masjarakat didaerah Nusatenggara Timur, dan dilihat pula dari komposisi klasnja, dapat dikatakan bahwa sisa² feodalisme masih sangat berat, disana radja²nja berkuasa penuh sampai turun-temurun. Hal ini berlaku hingga sekarang.

Selandjutnja ditempat kami masih terdapat tindakan² sebagai berikut :

1. Tindakan pemetjatan dari Geredja² terhadap anggota²nja jang masuk PKI.

Tindakan ini memang sudah kita protes disamping memberikan keterangan² kepada massa, bagaimana sikap kita terhadap agama. Partai dan agama masing² berdiri sendiri². Partai mendjamin kebebasan beragama.

2. Fitnahan dan tuduhan² jang kedji terhadap PKI masih terus-menerus dilakukan atau dilantjarkan sekalipun sudah tidak begitu laku lagi dikalangan massa.
Orang² jang melantjarkan fitnahan dan tuduhan² tersebut, sudah tidak ada harga lagi dimata Rakjat, seperti: Orang² jang pada pemilihan umum jang lalu terpilih mendjadi wakil Rakjat dipusat maupun didaerah tidak pernah menundjukkan bukti perjuangannja sebagai wakil Rakjat dan berguna bagi Rakjat.
3. Proses pembentukan Permesta di NTT mulai dari persiapan sampai kepada pembentukannja mendapat perlawanan² dan protes² dari Partai, jang memperingatkan Pemerintah dan massa luas untuk menentang dan menggagalkannja.
Buktinja benar gagal.
4. Pemuda² jang dikendalikan oleh elemen² reaksioner berusaha untuk menghilangkan wakil Pemuda Rakjat jang duduk didalam BKSPM (Badan Kerdja Sama Pemuda Militer) dengan alasan „Pemuda Rakjat berbau Komunis” dapat digagalkan maksudnja oleh Partai. Propaganda²njapun tidak mendapat sambutan dari masjarakat atau massa Rakjat. Hal ini berlaku, karena aktifnja Partai kita dalam mempertinggi kewaspadaan nasional dan menggalang Front Persatuan Nasional, dimana kita adjak beberapa Partai demokratis serta berunding untuk mendesak Pemerintah agar menolak maksud persatuan Pemuda² tersebut. Berkat usaha² kita bersama dengan golongan² demokratis dan kewaspadaan nasional jang makin dipertinggi dengan politik Front Persatuan Nasional kita dalam menyelamatkan Republik Proklamasi 17 Agustus 45, kekuatan Permesta di Nusatenggara Timur dapat digagalkan.
Hal itu dapat berlaku, karena gigihnja perlawanan² kita, sehingga makin njata kepada Rakjat teristimewa kepada Pemerintah, bahwa PKI bekerdja dan berdjuaug untuk kepentingan umum.
Peraturan Peperpu dikeluarkan jang melarang adanja organisasi-organisasi Dewan Banteng, Dewan Garuda, Dewan Gadjah dan Permesta.
Ini adalah kemenangan jang besar bagi Rakjat, chususnya di Nusatenggara Timur dan Indonesia pada umumnja.
Dulu Permesta dapat memperlakukan kita se-wenang², mengusir, mengikat dan menjiksa kita, tetapi sekarang kita mengikat dia.
5. Selain dari itu ada lagi satu peristiwa, jaitu peristiwa Dr. J.P. Kuiper warganegara Belanda jang bekerdja pada salahsatu

rumahsakit di Nusatenggara Timur jaitu di Sumba.

Dia sangat mengedjutkan Sumba, karena perbuatannja jang menghina perdjuaugan Rakjat Indonesia dalam kampanye Pembebasan Irian Barat. Ia merobek-robek poster Kampanje Pembebasan Irian Barat, dengan mengutjapkan kata² jang kasar, dimana ia tidak mengakui adanja „pendjadjahan atau penindasan” Belanda di Irian Barat.

Perbuatan² inipun kita tentang dengan membuat pernjataan² jang diikuti oleh beberapa partai dan organisasi massa untuk memprotes agar bangsa Belanda tersebut diusir dari Indonesia. Benar, kini ia sudah angkat kaki pulang kenegerinja.

6. Di Nusatenggara Timur selain dari kekuasaan feodal, masih ada djuga sisa² penghisapan perbudakan dan masih tebal sekali, dimana klas radja² atau bangsawan masih mempunyai budak sampai² duapuluh orang (terdiri dari laki² dan perempuan). Segala apa jang tersebut diatas merupakan soal² jang menghalangi Partai pada waktu Partai mulai bertumbuh.

Partai tetap giat dan berusaha serta bekerdja dan berdjuaug dengan tidak kenal lelah, memperdjuaugkan perbaikan nasib Rakjat dimana Partai telah berhasil menundjukkan bukti didalam membantu kaum tani jang dulunja pada Pemilihan Umum mendjadi anggota Parkindo dan PNI, menuntut mengenai perlakuan Pemerintah jang mengusir dan membongkar rumah Rakjat tanpa perundingan, serta memakai tanah² kaum tani untuk pembangunan.

Perdjuaugan Partai berhasil, dimana Pemerintah bersedia untuk mengganti kerugian kaum tani tersebut. Hal jang lain lagi ialah amal Partai kepada Rakjat, jaitu Partai membantu orang² jang oleh Pengadilan Negeri didjatuhi hukuman, karena melanggar peraturan Pemerintah menebas hutan larangan. Achirnja orang² tersebut bebas dari tuntutan, sedang hutan itu tetap dipergunakan untuk diperkebuni. Dengan hal² jang tersebut diatas tambahlah kejakinan Rakjat, bahwa PKI benar² memperdjuaugkan nasib Rakjat.

Oleh karena kekuasaan radja masih tetap berlaku, sehingga baru² ini ada seorang radja jang membunuh seorang tani dan menggantung majat petani tersebut lebih daripada 2 × 24 djam. Hal ini melanggar peri kemanusiaan sebagai dasar Negara dan menjakitkan hati.

Meskipun begitu terhadap radja itu tidak diambil tindakan jang setimpal dengan perbuatannja.

Hal itu berlaku karena ia mau merampas tanah² kepunjaan kaum tani tersebut dengan mengatakan bahwa tanah itu adalah miliknja.

Partai mendesak kepada Pemerintah (Penguasa Perang Daerah), agar kepada radja tsb diambil tindakan tegas dan dihukum sesuai dengan perbuatannya.

Atas perjuangannya Partai majat sikorban dan tawanan² lainnya segera diserahkan kepada familinya untuk diurus selanjutnya.

Dengan ini yakinlah Rakjat, bahwa segala apa yang dilantarkan oleh golongan² tertentu terhadap PKI adalah bohong belaka, bahkan sebaliknya merekalah yang menunggangi Rakjat untuk mendapat kedudukan.

Rakjat tahu bahwa mereka itu menjadi djembatan untuk orang² yang rakus kedudukan.

Djadi dengan berbuat amal kepada Rakjat yang berarti tiap² anggota Partai harus menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan pribadi berdasarkan Konstitusi Partai untuk memperjuangkan perbaikan nasib Rakjat atau kebutuhan² yang urgen dari Rakjat, berarti beladjar dari massa dan dikembalikan kepada massa, yang dengannya garis massa dilaksanakan.

Makin lama makin bertambahlah perhatian Rakjat kepada Partai kita. Dulu Partai kita ditakuti bagaikan momok, kini Partai ditjintai, sehingga kini Partai sudah berkembang dan anggotanya sudah banyak.

Mengenai pendidikan disini kami njatakan, pengalaman² kami didaerah N.T.T., ialah antara lain sukar mengorganisasi kursus² Partai. Meskipun banyak rintangan², tetapi pada umumnya pendidikan dilakukan, hanya belum merata.

Lain hal lagi yang perlu kami kemukakan disini ialah, bagaimana pemuda kita telah menjatakan dan memutuskan, bahwa ia adalah pembantu yang setia dan terpertjaja dari Partai, maka organisasi pemudapun, jaitu Pemuda Rakjat, berkembang sampai dipelosok-pelosok kepulauan Indonesia dan sampai djuga di Nusantara Tenggara Timur, walaupun pengorganisasiannya belum sempurna disebabkan oleh karena kurangnya kader² yang telah mendapat pendidikan khusus untuk pemuda.

Selanjutnya, mengenai organisasi wanita yang sudah mendapat tempat dan berkembang di N.T.T., kami mengharap agar wanita² dari N.T.T. dapat diikuti-sertakan dalam kursus khusus untuk wanita, sehingga dapat mengkonsolidasi organisasi wanita. Yang menjadi sebab kami usahakan dan harapkan demikian itu, karena di beberapa daerah di N.T.T. masih berlaku *kawin paksa*, jaitu perkawinan menurut kesukaan atau kemauan orang tua dari gadis tersebut.

Orang tuanja ingin harta yang dinjatakan dalam belis yang djumlahnya tidak sedikit (se-banyak²nja 200 ekor kuda, kerbau) meskipun bakal suaminya itu sudah tua dll. Masih banjaknja

wanita yang belum kawin karena tuntutan adat dan karena kemauan orang tuanja yang harus dipenuhi oleh laki² yang meminangnya. Umpamanya kalau seorang tidak sanggup membayar belis dalam perkawinan itu, maka belis itu dibayar setjara mentjitjil sampai habis, karena belis itu adalah kewajiban yang tetap dituntut walaupun orangnya sudah meninggal. Selagi belis belum selesai dibayar ia harus tinggal dirumah mertua yang berarti kawin masuk. Kalau sudah selesai baru ia pindah rumah sendiri.

Karena hal² yang tersebut diatas menyebabkan banjak wanita tidak mempunyai suami dan banjak laki² tidak punya isteri meskipun umurnya sudah landjut, bahkan ada yang sampai digotong keliang kubur tidak pernah merasakan apa arti berumah tangga.

Jang perlu kami sorotkan lagi ialah mengenai pendjualan budak wanita setjara tidak langsung yang dilakukan oleh pemilik² budak.

Umpama: Seorang pemilik budak laki-laki ingin untuk mendapat tenaga bantuan, segera mengadakan perundingan dengan seorang pemilik budak wanita. Kalau permintaan dari pemilik budak wanita disanggupi untuk dibayar oleh pemilik budak laki² tsb., maka budak wanita itu diantar oleh tuannya kerumah tuan budak laki² dan dikawinkan dengan budak laki² tsb. Tak ada pembalasan dari pemilik budak wanita tsb. Katanja: Itu adalah pengganti kerugiannya, karena dengan pindahnja budak wanita itu ia kekurangan tenaga.

Demikianlah hal² yang berlaku didaerah N.T.T., sehingga dengan itu menuntut kepada seluruh anggota Partai untuk memperjuangkan, agar hal² yang tersebut diatas sedikit demi sedikit ditiadakan, karena menghambat kemajuan.

Kami yakin dengan keuletan Partai yang sudah terudji hal² ini dapatlah dihilangkan dengan ber-angsur².

Rakjat makin hari makin sadar oleh pengalaman²nja sendiri, sehingga dengan demikian sekali kelak „Pemerintah Rakjat” akan terbentuk, dimana Rakjat bebas dan lepas dari belenggu penindasan.

Berdasarkan hal² yang tsb. diatas, dimana ada kegiatan² untuk membendung PKI, yakinlah kita bahwa Partai tetap berkembang sehingga tidak ada lagi satu tempatpun yang tidak ada PKI-nja.

Semakin Partai dibendung, semakin ia berkembang. Semakin dipukul, semakin membadja, satu hilang, seratus bahkan seribu gantinya.

Kawan² yang budiman. Begitulah pengalaman² kami dalam melakukan tugas didaerah kami.

Kalau kawan² di Sumatera, Sulawesi dll. tempat menghadapi sisa² „PRRI”-Permesta maka yang kami hadapi kini ialah tuan-

tanah feodal dengan rupa² bentuk penindasannya. Tidak semuanya kami njatakan disini.

Kami berbangga, karena Permesta didaerah kami dapat digulung oleh karena persatuan jang bulat dan perdjuaan jang teguh berdasarkan kerdjasama antara Tentara dan Rakjat, maka satu kali kelak asal ada persatuan klas² tertindas jang dipimpin oleh klas buruh, maka tuantanah² feodal dapat ditiadakan di N.T.T., tanahnya dapat dikerdjakan oleh kaum tani dengan tidak membayar upah atau sewatanah.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang djaja, Partainya klas buruh jang terudji dan terbesar !

Hidup perdjuaan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka dan demokratis !

Sekali kelak penindasan tuantanah² feodal di N.T.T. akan lenjap dari muka bumi.

Sekian dan terima kasih.



PIDATO KAWAN LALU BRATAJUDA

(Wakil Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat)

Kawan² jang kami tjintai,

Per-tama² izinkanlah kami untuk menjampaikan rasa terima kasih kami kepada CC PKI jang mensjahkan kami sebagai utusan dari NTB untuk selandjutnja dapat hadir dalam Kongres jang besar dan mulia ini.

Sebagaimana kawan Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat telah menjatakan persetudjuannya atas Rentjana Tesis, Rentjana Program dan Konstitusi Partai, maka sajapun demikian. Saja akan memberikan pandangan umum saja atas pidato Kawan Njoto tentang Rentjana Program Umum dan Program Tuntutan PKI.

Bagian Program Umum mulai bagian pertama sampai bagian kesepuluh sudah terlalu djelas. Jang akan saja garisbawahi terutama tentang sistim demokrasi jang dikehendaki oleh Partai dan betapa tugas Demokrasi itu, jaitu Demokrasi Rakjat dalam melaksanakan perubahan² Demokratis dan perubahan Ekonomi Nasional.

Dianalisa sampai ke-akar²nja berdasar keadaan jang kongkrit dan objektif dinegeri kita maka sistim Demokrasi Rakjatlah jang dapat membahagiakan Rakjat Indonesia dibandingkan dengan demokrasi apapun tjiptaan burdjuasi. Sebagaimana dikatakan oleh Program bahwa Demokrasi Rakjat adalah perlu karena dengan Demokrasi sematjam inilah jang akan dapat dukungan dari Rakjat jaitu ber-djuta² kaum buruh, ber-puluh² djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual, burdjuasi nasional, ningrat jang madju dan elemen² patriotik umumnya.

Djadi dalam Pemerintah Demokrasi Rakjat nanti akan berkuasa Rakjat dan akan mendjalankan perubahan² demokratis, dan sekaligus pemerintah itu akan mendjalankan diktatur atas musuh² Rakjat. Pokoknja Pemerintah Demokrasi Rakjat itu nanti akan mendjalankan perubahan² ekonomi Indonesia, hubungan Agraria dan Pertanian, perubahan dibidang Industri dan perburuhan, kebudayaan dan politik luarnegeri sesuai dengan kehendak vital Rak-

jat Indonesia dan dengan demikian sekaligus mentjiptakan sjarat² menudju ke Sosialisme dinegeri kita. Selain daripada itu saja djuga akan menggarisbawahi politik luarnegeri jang kelak akan didjalankan oleh Pemerintah Demokrasi Rakjat. Sekarang ini kawan², walaupun kita berusaha supaja kekuatan tengah konsekwen mendjalankan politik luarnegeri jang bebas dan aktif, tetapi kenjataanja kadang² mereka kurang aktif umpamanja mendjalankan dasasila Bandung.

Kaum burdjuasi jang memegang Pemerintah pusat, kalam mereka datang kedaerah-daerah, mereka mengadakan tjeramah², selamanja me-njebut² soal² memilih blok. Katanja mereka tidak memilih blok. Apa jang mereka kata-katakan blok Rusia atau blok Amerika. Padahal kalau diteliti hakekatnja mereka mendjelekkakan kaum Komunis. Dengan ini djelaslah apa jang pernah ditjanjangan oleh CC bahwa soalnya bukan memilih blok tetapi mendjalankan politik luarnegeri jang menguntungkan Rakjat Indonesia. Bagi kami sudah terang kawan², mentjela apa jang dinamakan blok Rusia adalah sama dengan memusuhi Uni Sovjet. Djadi berarti memusuhi blok sosialis jang menjokong Indonesia dalam forum Internasional mengenai Irian Barat. Oleh sebab itu tepatlah apa jang digariskan oleh program: „Mendjalankan setjara konsekwen politik Bebas dan Aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua Negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepuhunjja”, adalah suatu hal jang harus karena hal² itu akan menguntungkan Rakjat Indonesia.

Kawan², mengenai program khusus atau program tuntutan PKI bahwa program itu adalah anak kandung daripada program umum, dan oleh karena itu tak dapat di-pisah²kan satu dengan jang lain. Sebagai anak kandung dari program umum, maka program tuntutan adalah alat jang ampuh bagi Rakjat Indonesia dalam persiapan² bagi Rakjat Indonesia dalam menghadapi masa lompatan jang penting, dalam rangka menjelesaikan samasekali kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme. Program tuntutan PKI adalah sepuhunjja dapat diterima oleh Rakjat Nusatenggara Barat, karena sangat tjotjok dengan kebutuhan jang vital dari mereka. Pasal 10 dan 11 jang menuntut penghapusan IGO atau kalau diluar Djawa dan Madura IGOB, sesuai benar dengan Nusatenggara Barat. Kepala² desa jang berdjumlah 679 orang djadi meliputi 679 desa jang tersebar di NTB, belum diangkat dengan pelaksanaan pemilihan umum jang demokratis dan adil, sehingga Pemerintahan² Desa masih dipegang oleh orang² bangsawan jang hakekatnja sangat merugikan Rakjat dan

malah semakin menjebabkan meradjalelanja sistim keluarga dan birokrasi. Kami bukan sadja membatja di HR tentang penghapusan samasekali hubungan feodal didesa Siliragung, Kabupaten Banjuwangi, dimana desanja dipimpin oleh seorang Komunis jang dipilih oleh Rakjat setjara demokratis, tetapi djuga telah melihat dengan matakepala sendiri bagaimana Kepala Desa kita menghapuskan pologoro, rodi dan bagaimana Rakjat dapat mendirikan sebuah Balai Masjarakat desa dalam tempo tjuma dua djam. Hal itu tentu sadja bisa terdjadi, karena Rakjat telah berkuasa atas diri mereka, dimana pantjen, bekasak, mengajah, roban, dsb., dsb., tidak mengikat mereka lagi.

Pelaksanaan dari otonomi tingkat 3 adalah perlu djustru Rakjat menuntut kemadjuan² didalam segala lapangan, dan dengan demikian segala sesuatu jang direntjanakan dapat diselesaikan dalam waktu jang singkat dan gembira. Lebih² didalam keadaan jang sekarang ini masih banjak daerah² jang belum melakukan pemilihan umum daerahnja termasuk Nusatenggara Barat baik tingkat I, dan tingkat II, maka pelaksanaan otonomi tingkat III dari bawah adalah sangat perlu dengan melalui pendahuluan (memilih kepala desa) umpamanja.

Pasal 15 dari program tuntutan PKI adalah wadjar dan sesuai pula dengan harapan Rakjat Nusatenggara Barat, tanpa pemetjatan pengchianat² bangsa dan kaum kontra-revolusioner jang masih bertjokol dalam djabatan² pemerintah, maka untuk memenuhi tuntutan pokok Rakjat jaitu sandang-pangan akan tetap mengalami kesulitan-kesulitan. Kawan², Rakjat Nusatenggara Barat menjambut program pasal 40, karena alat² perhubungan laut dan darat masih sangat terbatas sehingga hubungan lalu lintas laut sering² matjet.

Mengenai transmigrasi jang diungkapkan dalam pasal 29 dari program tuntutan dapat saja terima sepuhunjja, karena daerah jang luas tetapi baru sadja mempunjai penduduk k.l. 2 djuta adalah sangat pintjang dalam pengertian perekonomian dan pembangunan daerah.

Kawan², bagian hak² demokrasi untuk perbaikan nasib, perbaikan ekonomi, saja berpendapat bahwa pasal² itu sangat membantu kader² daerah terutama dalam membimbing kaum tani untuk memperbaiki nasibnja karena kaum tani didaerah Nusatenggara Barat mengalami penindasan tuantanah dan sisa² keterbelakangan feodalisme jang sangat berat. Pokoknja kawan², bagi kader² Partai baik jang bekerdja didalam lembaga² demokrasi seperti DPRD² program ini adalah pedoman jang utama.

Bagi kader² Partai jang bekerdja dikalangan kaum buruh dan tani program ini merupakan penjuluh bagi mereka diwaktu mereka

memimpin aksi² se-hari². Achirnja, saja serukan:
Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI!
Hidup Front Nasional!
Hidup Internasionalisme Proletar!
Hidup Kawan Aidit!



PIDATO KAWAN ISMAIL

(Atjeh)

Kawan²,

Atasnama delegasi PKI Atjeh, saja menjatakan dapat menerima Rentjana Perubahan Konstitusi PKI jang diadjukan oleh Comitè Central PKI didalam Kongres Nasional Ke-VI PKI.

Adanja perubahan² Konstitusi ini sekali lagi membuktikan bahwa Partai kita makin hari makin dewasa, dan telah dapat mempergunakan pengalaman² selama masa antara dua Kongres setjara tepat untuk memakukan hasil² jang telah ditjapai dan merumuskan tugas² baru jang harus dikerdjakan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai.

Dalam memberikan sambutan terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi ini ingin pula kami mengemukakan beberapa persoalan jang kami anggap perlu mendapat sorotan.

1. Mengenai perubahan „Program Umum” mendjadi „Preambul” menurut pendapat kami tepat sekali, karena dengan perubahan ini bisa menghilangkan kekaburan jang mungkin timbul antara Program PKI dengan Program Umum Konstitusi. Disamping itu beberapa perubahan didalam „Preambul” ini dibanding dengan „Program Umum” Konstitusi jang lama, menurut pendapat kami lebih djernih dan lebih sempurna baik dari segi teori maupun dari segi politik dan organisasi. Misalnja sadja, dalam program umum jang lalu didalam alinea 2 dikemukakan „seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marx, Engels, Lenin, Stalin dan fikiran² Mau Tse-tung serta Koreksi Besar Musso”.

Rumusan ini banjak sekali menimbulkan perdebatan² jang tidak perlu didalam Partai diantara apa jang dinamakan dengan teori Stalin dan fikiran Mau Tse-tung dengan teori Marx dan Lenin. Dengan adanja perumusan seperti sekarang ini, dari segi teori telah mendjadi terang bahwa jang teori Marxisme-Leninisme sudah menjakup semuanya termasuk pengembangan² dan kechususan² dari keumuman jang telah dirumuskan oleh Marx dan Lenin.

Mengenai ditjantumkannja tanggal lahirnja PKI dan kedudukan PKI sebagai penerus perdjuaan jang heroik Rakjat Indonesia,

kami anggap djuga merupakan suatu penambahan jang penting.

2. Mengenai perubahan didalam Bab² dan Fasal² Konstitusi, kami ingin mengemukakan beberapa hal jang menurut pendapat kami perlu mendapatkan penekanan² jaitu:

- a. Tentang penghapusan Bab „mengenai Penghargaan dan Disiplin” kami anggap tepat sekali, tidak ditjantumkan sebagai Bab jang tersendiri karena kaum Komunis jang membela kepentingan Rakjat, tidak lebih daripada merupakan bagian dari Rakjat itu sendiri jang seharusnya melaksanakan tugasnja dengan se-baik²nja. Djustru karena itu, tidaklah sewadjar²nja kalau didalam Konstitusi ditondjolkan lagi penghargaan sebagai jang dimaksud. Adanja Bab jang mengatur hubungan antara Partai dengan Pemuda Rakjat perlu sekali. Dengan demikian, baik Partai maupun Pemuda Rakjat sebagai pembantu jang setia dari PKI mengetahui setjara djelas apa jang harus diberikan²nja kepada Partai dan tugas² apa jang harus dikerdjakan oleh Partai untuk membantu mengembangkan dan mengkonsolidasi Pemuda Rakjat.
- b. Mengenai Bab keanggotaan, kami berpendapat bahwa adanja beberapa perubahan, jaitu penambahan² terhadap kewadajiban dan hak² anggota sudah tjukup tepat, dengan tidak mengingkari bahwa didalam praktek selama ini masih sadja ditemui bahwa kewadajiban dan hak tersebut kurang dilaksanakan sebagaimana mestinja. Misalnja sadja, dalam meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota, di Atjeh pada umumnja sjarat² jang dimuat didalam Konstitusi belum dapat dipenuhi seluruhnja. Peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota masih didasarkan kepada sjarat² jang setjara umum berlaku didaerah Atjeh, jaitu dititikberatkan kepada kesetiaannja kepada Partai dan pengambilan bagian dalam kehidupan Partai, walaupun bagian jang diambilnja itu belumlah seaktif jang ditentukan didalam Konstitusi Partai, dan didasarkan pada pertimbangan Komite Seksi jang bersangkutan. Hal ini ditetapkan demikian rupa mengingat kesulitan² jang dihadapi didalam menggerakkan Partai didaerah Atjeh dan dalam mengkongkritkan keanggotaan dan organisasi Partai.
- c. Mengenai soal penanggung, baik sekali dengan diadakannja penegasan sebagai jang ditjantumkan didalam Konstitusi sekarang ini. Pengalaman selama ini didaerah Atjeh menundjukkan bahwa masih banjak sekali penanggung jang belum mendjadi anggota Partai, tetapi baru tjalonanggota. Malah untuk meningkatkan seorang tjalonanggota mendjadi anggota Partai, kadang² aktivitas tjalonanggota mentjari anggota baru didjadi-

kan pula sebagai pertimbangan untuk peningkatannja mendjadi anggota Partai. Hal ini merupakan suatu jang 'tidak dapat dielakkan dalam waktu jang singkat, karena kebutuhan mengembangkan Partai mengharuskan kita untuk menerima tjara² jang demikian. Malah tidak djarang bahwa seorang jang baru sadja diterima mendjadi tjalonanggota telah ditugaskan memimpin Resort atau mendjadi anggota Dewan Harian Subsecom, karena memang setjara objektif dari sedjumlah tjalonanggota atau anggota jang ada ia termasuk seorang tjalonanggota jang mempunyai kemampuan atau jang mempunyai sjarat². Akibatnja bisa berkembang kedua djurusan, jaitu djurusan jang positif dan djurusan jang negatif. Positifnja, ia bisa berkembang dengan baik, dan negatifnja membikin Partai kurang memiliki pimpinan jang terudji lebih dulu, kurang kuat dalam menghadapi pertjobaan² jang berat.

- d. Mengenai Komite mana jang harus mensahkan anggota, baik ditinjau dari segi praktek maupun dari segi ideologi dan politik kader tepat sekali adanja perubahan² jang dimajukan didalam rentjana ini. Kalau dulu jang mensahkan anggota Komite Seksi sekarang disahkan oleh Komite Subseksi. Ini berarti memberikan pertanggungandjawab jang lebih besar kepada Komite Subseksi dan bisa lebih mempertjepat peningkatan anggota Partai. Apalagi di-daerah² dimana hubungan antara Subsecom dengan Secom sukar. Dalam praktek selama inipun tidak sedikit anggota² jang ditentukan oleh Subsecom, dan Secom hanya setjara formil mensahkannya. Dengan perubahan ini, berarti Partai kita telah madju selangkah lagi dengan memberikan kepertjajaan dan tanggungjawab jang lebih besar kepada Subsecom.
- e. Selanjutnja, kami dapat menerima bahwa didalam Konstitusi ini dimuat ketentuan jang memungkinkan penerimaan kembali anggota² Partai jang telah dipetjat dan bahwa masa keanggotaannja nanti dihitung dari tanggal ia diterima kembali sebagai anggota. Pengalaman selama ini di-daerah² menundjukkan bahwa pemetjatan terhadap anggota Partai disamping sebagian besar memang melalui pertimbangan² jang objektif, tapi ada djuga jang masih terpengaruh oleh pandangan² jang subjektif. Bukanlah suatu hal jang mustahil seseorang jang telah dipetjat dari Partai melalui pertimbangan² jang objektif, melalui proses jang tidak begitu lama, insjaf kembali akan keselamatannja dan setjara djudjur dan ichlas mempunyai kesadaran untuk kembali mendjadi anggota PKI. Terhadap orang² seperti ini Konstitusi sekarang ini telah mendjawab problem jang di-

hadapi oleh Komite² Partai di-daerah² selama ini, melalui prosedur tertentu dan dengan syarat² tertentu. Dengan demikian pemertjatan yang mengandung juga maksud² pendidikan telah dapat ditampung oleh ketentuan Konstitusi ini. Perlu diperingatkan, bahwa pemertjatan adalah bentuk disiplin yang paling keras didalam Partai. Karena itu sebelum sampai kepada tindakan pemertjatan ini, hendaklah setjara teliti Komite² Partai yang bersangkutan, menempuh djalan penyelesaian yang lain, seperti melalui kritik, peringatan, memberikan tugas² pertjobaan dsb. yang bisa mendidik anggota² untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya, dan mengubahnya menjadi Komunis yang baik. Kalau semua iktiar ini tidak mungkin lagi, barulah dilakukan tindakan pemertjatan. Dengan demikian pemertjatan itu bisa memberikan pendidikan yang baik kepada anggota² Partai yang lain dan kepada anggota yang bersangkutan itu sendiri.

Disamping itu harus pula dihindari ketjenderungan² yang lain, yaitu karena Partai perlu meluaskan keanggotaan lalu takut melakukan pemertjatan terhadap anggota² yang terang²an telah melanggar prinsip² Konstitusi Partai, setelah diperingatkan berkali². Pengalaman membuktikan bahwa pemertjatan terhadap anggota Partai yang dilakukan setjara tepat, samasekali tidaklah melemahkan Partai, tetapi sebaliknya membikin Partai bertambah kuat dan otoritet Partai bertambah besar. Djustru pemertjatan yang demikian itu mempunyai arti penting dalam meluaskan keanggotaan dan organisasi Partai.

- f. Mengenai ketentuan lamanya keanggotaan seseorang yang akan menjadi fungsionaris Partai penting sekali ditjantumkan didalam Konstitusi untuk menjaga kemurnian Partai kita. Lamanya keanggotaan juga menentukan kehidupan Partai. Pengalaman menunjukkan bahwa orang² yang sudah lebih lama menjadi anggota Partai, pada umumnya lebih setia dan lebih teguh membela Partai, walaupun dalam segi teori masih terdapat kelemahan²nja.
- g. Mengenai iuran, kami juga sependapat iuran tidak lagi mesti diantar oleh anggota kepada Komite Partai, karena memang prakteknya pun selama ini sebagian besar anggota² tidak mengantarkan iurannya. Sehingga kalau uang iuran ini diharapkan diantar oleh anggota, ada kemungkinan iuran ini tidak masuk samasekali. Dengan demikian, tugas mengantarkan iuran ini hanya menambah besarnya dosa anggota Partai kepada Partai karena tidak dilaksanakan dan belum mungkin dilaksanakan. Sekian dan terimakasih.

PIDATO KAWAN DITAWILASTRA

(Angkatan '26)

Kawan² Jth.,

Sidang Kongres yang Mulia,

Atasnama orang² tua yang telah mengikuti perdjjuangan PKI selama $\pm$ 40 tahun setelah mempeladjar dan meneliti setjara sek-sama Laporan Umum, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program yang telah dikemukakan oleh Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto dan yang telah disahkan oleh Sidang Kongres yang djaja ini kami menjatakan persetudjuan se-ichlas²nja terhadap 3 Laporan itu seluruhnya.

Kawan² jth.,

Selama kurang lebih 40 tahun yang silam kami mentjurahkan segala tenaga dan fikiran untuk perbaikan nasib hidup Rakyat dengan menghadapi ber-matjam² rintangan yang ditimbulkan baik oleh Pemerintahan Belanda maupun oleh pendjadjahan militer fasis Djepang ataupun oleh antek²nja yang sengadja diadakan guna membendung perdjjuangan Komunis (*tepuktangan*); rintangan² yang bukan sadsja berupa pengekangan hak² demokrasi bahkan melalui siksaan yang kedjam, pembuian dan pembuangan, disamping perdjjuangan kita pada ketika itu belum disertai dengan teori² yang benar² Marxis-Leninis, tetapi demi untuk kebebasan Nasional dan Demokrasi segala sesuatu rintangan itu dapat kita hadapi dengan tabah. (*tepuktangan*).

Pengalaman² yang pahit getir yang terpaksa harus dialami oleh kami djustru karena kami belum mendapatkan pendidikan Komunis yang sebenarnya. Sekarang ini terutama setelah Kongres Nasional Ke-VI ini, Laporan Umum Kawan D.N. Aidit yang keseluruhannya itu, bukan sadsja merupakan mertju yang dapat menjadi tanda kemana arah yang harus kita tudju, bahkan juga merupakan sinar tjemerlang yang dapat menerangi djalan baru yang harus kita tempuh untuk menjapai tudjuan.

Oleh karena itu untuk menempuh djalan yang terdekat guna menjapai penyelesaian Revolusi Rakyat Indonesia pada 17 Agustus

1945 sampai ke-akar²nja, kami yakin tiada pedoman lain ketjuali jang telah ditundukkan dan jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sekarang ini. Dan kami sanggup mentjurahkan tenaga dan fikiran untuk dapat melaksanakan Program tersebut. Dan kami yakin bahwa PKI-lah satu²nja Partai jang akan dapat setjara konsekwen membela kepentingan Rakjat terbanjak terutama Rakjat pekerdja Indonesia. (*tepuktangan*).

Dan kami yakin pula akan makin besarnja kemampuan Partai dalam menjelesaikan tugas² jang berat dibawah Pimpinan Comite Central Partai jang diketuai oleh Kawan tertjinta Dipa Nusantara Aidit. (*tepuktangan*).

Dengan ini saja serukan:

„Hidup Partai Komunis Indonesia jang Djaja !”

„Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI !” (*tepuktangan*).



PIDATO KAWAN S. P. MARTONO

(*Kalimantan Timur*)

Kawan² Comite Central jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan² Presidium dan Kongres jang djaja.

Saja merasa gembira, bangga dan penuh harapan jang djaja dengan telah disahkannya 3 dokumen jang penting dari Partai didalam Kongres ini, jang berupa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, Perubahan Konstitusi PKI oleh Kawan M.H. Lukman dan Perubahan Program PKI oleh Kawan Njoto.

Isi daripada ketiga dokumen Partai tersebut merupakan sendjata bagi Rakjat Indonesia jang ampuh, untuk menjelamatkan perjuangannya Rakjat Indonesia guna mentjapai tjita²nja jang mulia, untuk mentjapai Sosialisme melalui djalan damai, djalan jang diinginkan oleh setiap orang Komunis.

Oleh sebab itu dari ketiga dokumen tersebut saja akan khusus menjoroti tentang Perubahan Konstitusi Partai, karena Konstitusi Partai itulah jang per-tama² harus kita fikirkan untuk dapat melaksanakan apa jang tertjantum didalam Laporan Umum dan Program Partai jang baru itu. Konstitusi Partai jang merupakan pedoman bagi kehidupan kita se-hari² mentjantumkan tentang bentuk dan dasar organisasi Partai jang merupakan sjarat jang penting untuk dapat berbuat jang tepat jang menguntungkan bagi Rakjat. Seperti apa jang dinjatakan oleh Kawan M.H. Lukman kemarin dengan mengulangi keterangan Kawan Musso jang besar itu bahwa kita tidak akan mengalami kesalahan jang ber-larut² kalau kita mempunyai organisasi Partai jang tepat.

Kebenaran keterangan Kawan Musso jang diulangi Kawan M.H. Lukman itu dapat dibenarkan sepenuhnya didaerah Kalimantan Timur sedjak berdirinja Partai disana dan sedjak kita belum memiliki Konstitusi jang madju jang dilahirkan didalam Kongres Nasional ke-V Partai. Konstitusi Partai jang baru disahkan oleh Kongres sekarang ini menurut pendapat saja objektif dan flexible. Keluwesan (flexible) Konstitusi Partai jang baru itu berdasarkan pengalaman kami didaerah jalah terletak kepada diada-

kannja fasal² baru didalam Bab² dalam peraturan Konstitusinja. Antara lain disitu dinjatakan bahwa:

1. Kepada CC dan CDB diberikan kekuasaan untuk menetapkan daerah Comite Partai dengan tidak perlu menjesuaikan diri dengan pembagian daerah administrasi pemerintah yang ada sekarang. Ketentuan tersebut memberikan kemungkinan² yang besar sekali bagi daerah² yang terbelakang, luas dan sangat sulit perhubungannya seperti Kalimantan Timur. Daerah Kalimantan Timur yang luasnya hampir seluas pulau Djawa ini hanya mempunyai penduduk kurang dari setengah djuta. Sedangkan alat perhubungannya atau alat pengangkutanja sangat sedikit sekali kalau tidak boleh dikatakan hampir tidak ada. Hubungan desa satu dengan desa lainja dan kota satu dengan kota lainja sangat berdjauhan. Dan didalam keadaan-keadaan yang genting hubungannya boleh dikatakan praktis putus. Tempat tinggal pendudukja, terutama kaum tani dan kaum nelajannya letaknya djauh satu sama lain ditambah dengan masih terlalu banjaknja butahuruf dan tjara hidup yang masih sangat primitif dikalangan penduduk. Dengan susunan organisasi Partai yang demikian akan lebih mempertjepat peningkatan kader² daerah yang militan, yang mempunyai penuh rasa tanggungjawab terhadap Rakjat yang dipersendjatai dengan teori Marxisme-Leninisme yang revolusioner itu, dan kader² yang terdiri dari berbagai matjam sukubangsa. Partai akan lebih tjepat berkembang merata dikalangan berbagai matjam sukubangsa yang sebagian besar terdiri dari kaum tani dan nelajan, yang mempunyai arti penting bagi terwujudnja otonomi sukubangsa.

Makin mudahnja Partai meluas di-daerah² yang terbelakang dan sulit perhubungannya itu akan lebih tjepat membantu Rakjat, terutama kaum tani dan nelajan, mendapatkan pimpinan yang berani dan penuh rasa tanggung djawab. Korupsi, kemesuman dan pemerasan terhadap Rakjat yang selama ini dengan amannya bersembunyi dibelakang keterbelakangan dan kesulitan perhubungan itu akan lebih mudah terbongkar oleh Rakjat bersama Partai.

Dengan lebih tjepat meningkatnja kader² Partai yang terdiri dari kaum tani dan nelajan didaerah Kalimantan Timur akan merupakan djaminan yang kuat bagi tergalangnya persekutuan buruh dan tani yang mendjadi basis daripada front persatuan nasional sebagai salah satu sjarat mutlak untuk mentjapai kemenangan. Terutama bagi daerah yang terpentjil-pentjil dapat tertjip-tanja sjarat² tersebut mempunyai arti yang sangat menentukan bagi kemenangan perdjuaan Rakjat. Apa lagi kalau itu semua disertai dengan Plan Pendidikan Partai yang terlaksana baik. Lebih² bagi daerah yang berbatasan dengan daerah agresor SEATO dan

didalam keadaan yang genting tenaga² pimpinan yang bertanggung-djawab penuh yang disertai dengan kesadaran berorganisasi dan politik yang tinggi dan revolusioner dan tersebar merata sangat mendjamin kuatnja pertahanan nasional.

Pengalaman selama revolusi telah membuktikan dengan djelas sekali. Pemberontakan Rakjat Sanga-sanga pada tahun 1947 yang sangat terkenal didaerah Kalimantan Timur itu mengalami kegagalan disebabkan yang terpokok ialah karena tidak adanya kesatuan ideologi, politik dan tindakan didalam suatu keadaan dimana hubungan daerah satu dengan daerah lainja putus sama sekali.

Dilain fihak keterbelakangan Rakjat dan kesulitan perhubungan itu masih memberikan kemungkinan kepada kaum reaksioner yang terdiri dari kaum feodal dan komprador yang masih berkuasa didalam pemerintahan daerah dan menguasai alat² perhubungan dan pengangkutan untuk mendapatkan kemenangan didalam pemilihan didaerah-daerah pedalaman. Tetapi dengan berdirinja Comite² Seksi di-daerah² Kewedanaan dan Comite² Subseksi di-daerah² dibawah Ketjamatan, partai² reaksioner itu mengalami keruntuhanja setjara tjepat. Fitnahan² terhadap PKI dibantah setjara langsung oleh Rakjat sendiri. Walaupun peningkatan kader² Comite tersebut sangat tjepat, tetapi mereka tjukup merupakan pimpinan yang dapat menanamkan pandangan yang revolusioner kepada Rakjat yang merupakan sendjata yang ampuh bagi Rakjat untuk melawan berbagai bentuk penindasan feodal yang masih sangat meradjalela dan berkuasa didaerah tersebut.

2. Kepada Comite² bawahan mulai dari CDB hingga ke CSS diberikan kekuasaan untuk mengisi lowongan yang terdapat dalam Comite² tersebut dengan persetudjuan Comite atasannya. Bagi daerah-daerah dimana Partai baru tumbuh dan sukar perhubungannya ketentuan baru itu memberikan kelonggaran yang luas sekali kepada Comite² tersebut untuk dapat dengan tjepat menjesuaikan diri dengan perkembangan situasi dalam keadaan yang sangat mendesak. Keadaan yang demikian itu pernah dialami oleh Provcom Kalimantan Timur, dimana anggota Dewan Hariannya hampir habis sedangkan usaha mengadakan konferensi selalu mengalami kegagalan karena Secom²nja tidak dapat menghadiri konferensi disebabkan sulitnja pengangkutan. Achirnja dengan persetudjuan CC Sekretariat Provcom Kalimantan Timur diperkenankan menambah anggota Plenonja untuk dapat melengkapi anggota Dewan Hariannya. Terutama dalam keadaan seperti dewasa ini kalau alat² perhubungan dan pengangkutan yang ada sekarang ini tidak segera ditambah dan disempurnakan, maka ketentuan baru dalam Konsti-

tusi itu sangat membantu kelantjaran pekerdjaan Partai, asalkan tidak disalahgunakan.

Kawan²,

Memang pada prinsipnja Konstitusi Partai tidak mengalami perubahan jang fundamental, karena kenjataanja seperti apa jang dinjatakan baik oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan M.H. Lukman maupun Kawan Njoto bahwa masjarakat Indonesia sekarang ini belum mengalami perubahan jang fundamental. Bahwa kewadajiban Partai jang urgen dewasa ini masih tetap seperti apa jang digariskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu meneruskan Pembangunan Partai dan Penggalangan Front Persatuan Nasional. Kesemuanya ini dapat dibenarkan oleh kenjataan didaerah.

Sekalipun Partai sudah berkembang didaerah Kalimantan Timur dan sudah meliputi berbagai matjam sukubangsa jang banjak terdapat disana, tetapi perkembangan tersebut masih belum merata hingga ke pelosok desa dipedalaman. Perkembangan Partai pada umumnya baru sampai di-kota² Ketjamatan dan kota industri sadja. Kalau kita hendak menggeser imbangan kekuatan kekiri setjara besar-besaran hingga dapat mentjapai kemenangan jang mutlak maka pembangunan Partai perlu diteruskan hingga meluas didaerah pedalaman dan diseluruh pantai di Kalimantan Timur dan harus terkonsolidasi setjara baik. Basis² Partai dan Grup² Partai harus disusun setjara rapi. Disamping itu Partai harus berkembang merata diberbagai golongan. Sebab itu semua adalah sjarat mutlak untuk dapat terwujudnja Front Persatuan Nasional jang kuat. Front Persatuan Nasional umumnya baru dapat tergalang dari atas dan masih setjara insidentil. Inipun masih belum menjadi keja-kinan jang mendalam dan merata dikalangan kader² dan anggota² Partai. Penjakit kekiri-kirian, seperti memboikot DPRD, masih terdapat didaerah Kalimantan Timur.

Penegasan dan penguraian setjara djelas tentang peralihan ke Sosialisme setjara damai sangat membantu menghilangkan penjakit kekiri-kirian dan kekanan-kananan dikalangan kader² Partai djustru Partai dalam keadaan perkembangannya jang pesat ini dan mulai ikut bertanggungjawab dalam pemerintahan daerah. Disamping itu djuga akan menanamkan kewaspadaan jang mendalam dikalangan kader² Partai di Kalimantan Timur jang berdjuaug digaris depan menghadapi SEATO, untuk mempertahankan kemerdekaan dan membela perdamaian. Kesadaran tentang pentingnya dan hubungannya membela perdamaian dengan membela kemerdekaan masih belum dimiliki setjara merata oleh kader-kader Partai. Sedangkan bagi daerah jang sangat luas dan sangat terbelakang itu masalah perdamaian merupakan masalah jang vital kalau mau

melaksanakan pembangunan jang tjepat dan merata. Pengalaman baru² ini masih merupakan bukti jang hidup bagi Rakjat didaerah Kalimantan Timur. Pemboman kapal² terbang Permesta terhadap Balikpapan jang terus-menerus, dan pengedjaran kapal² selam Belanda terhadap kapal² dan perahu² kita diperairan antara Kalimantan Timur dan Sulawesi sangat mempengaruhi penghidupan dan pembangunan Rakjat didaerah jang keadaan penghidupannya masih sangat tergantung dari luar. Kalimantan Timur tergantung dari Djawa tentang kebutuhan makan.

Kiranya alasan² dan pengalaman² serta keadaan daerah jang saja kemukakan itu semua tjukup kuat untuk dijadikan dasar menjetudjui Perubahan Konstitusi Partai jang telah disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman. Dengan berpedoman kepada Konstitusi Partai jang baru itu nanti kader² Partai akan mendapatkan sendjata untuk dapat bergerak lebih leluasa dan luas jang akan merupakan djaminan jang kuat untuk lebih lantjar dan sempurna melaksanakan garis Partai merata diseluruh tanahair. Dengan ber-sendjatakan Konstitusi Partai jang mudah dikuasai oleh kader² Partai dan Rakjat banjak itu dan dibawah pimpinan Kawan² Komite Central Partai jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit kemerdekaan jang penuh bagi Rakjat Indonesia pasti lekas tertjapai. Kita semua yakin bahwa barisan Rakjat jang djaja pasti akan lebih rapi dan rapat bersatu dengan Partai.

Hidup Rakjat dan Negara Republik Indonesia jang djaja !

Hidup PKI dibawah pimpinan Kawan D.N. Aidit dan Komite Central Partai !



PIDATO KAWAN AGAM WISPI

(Redaktur Kebudayaan HR)

Kawan² presidium jang tertjinta, hadirin jang berbahagia.

Rasanja tidak adalah orang jang lebih berbahagia pada waktu ini selain kita, orang Komunis, jang telah berkumpul, banting otak dan berbitjara bukan hanja untuk kepentingan orang Komunis jang satu-setengah djuta itu sendiri, tapi untuk kebebasan seluruh Rakjat pekerdja dan untuk kemerdekaan tanahairnja jang penuh. Dan dengan rasa bahagia ini djuga saja menjampaikan salam selamat para seniman jang madju kepada pimpinan Komite Central Partai jang baru terpilih dan jang senantiasa segar itu.

Saja menjetudjuai sepenuhnya Laporan Umum jang telah disampaikan Kawan Aidit, Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman dan Perubahan Program oleh Kawan Njoto. Sebagai penjair saja diperkaja oleh apa² jang kawan² semua bitjarakan disini, suatu hal jang tidak mungkin ada pada seniman burdjuis, bahwa seorang penjair, seorang pelukis, seorang pematung, seorang penari, seorang kritikus sastra dan kesenian diperkaja oleh pedjuang² Rakjatnja sendiri, Rakjat Indonesia jang berdjuaug bersama simpati Rakjat sedunia atas perdjuaugan heroiknja.

Kaum intelektual dan budajawan burdjuis begitu sering bitjara dengan deretan istilah „politik, ekonomi dan sosial” jang diartikan setjara remeng² untuk tidak mengatakan „main-sunglap”. Mereka sok dengan istilah „politik”, tapi ketakutan seniman burdjuis ini akan politik sungguh² menggelikan, se-olah² mereka hidup dalam petibesi. Padahal djika mereka akan keluarnegeri, mereka akan berhadapan dengan soal paspor dan padjak jang memualkan, padahal sekian persen dari honorarium karja²nja dimakan padjak, sekian persen lagi dikuras kemiskinan moril dan materiil: mulai dari rokok ketengan dan madjalah kebudayaan jang napasnja senentak sampai kepada pabrik mimpi MGM dari Hollywood. Mereka takut politik, dan mereka dimakan politik. Mereka menderetkan istilah „politik, ekonomi dan sosial”, kita berkata „politik, ekonomi dan kebudayaan”. Mereka begitu ketakutan akan politik, kita berkata (sebagaimana telah disimpulkan setjara tepat dalam Kongres Lekra baru² ini), bahwa „Politik adalah panglima”.

Djelas bagi kita bahwa Partai kita menempatkan kebudayaan tidak kurang pentingnja daripada lainnja, bahkan saja bisa katakan: *Partai membuka djalan se-lebar²nja bagi perkembangan ke-*

budajaan ditanahair kita. Kebudayaan bagi kaum burdjuis bukanlah untuk membangkitkan Rakjat kita untuk membebaskan dirinja dan mengabadikan heroismenja, tapi sekedar sematjam buku dibatja melepas iseng atau sematjam parfum karena dikamarmakan bisa digantungkan lukisan „mooi Indie”, atau diatas medja bisa dipatjakkan Marilyn Monroe jang provokatif.

Mereka tidak kritis terhadap kebudayaan asing jang meratjuni pemuda² kita dengan buku-pilem-musik dan tari tjabul jang dimasukkan importir² kebudayaan kita. Mereka buta terhadap kejajaan terpendam pada Rakjatnja sendiri, kesenian jang begitu banyak ragam warna-warni, kebudayaan jang pendjadjahan 350 tahunpun tidak mampu menghantjurkannja. Siapakah jang lebih patriotik: kaum burdjuis jang begitu kerandjangan bitjara soal tanahair tapi membiarkan Rakjat diperas modal asing atau kaum tani jang bangkit berlawan karena tanah dan air sadja dia tidak miliki? Saja teringat utjapan Nj. Simorangkir pada „Gelanggang Buku ke-II 1959” di Djakarta ini tentang intelektual² kita jang begitu lantam bisa menanjakan buku „Dr. Zjiwago” jang djelek itu, tapi tidak kenal siapa Abdul Muis dan Amir Hamzah Kita malah djadi bertanja apakah sasterawan² dan seniman² jang sedjamaan dengan mereka sendiri sekarang mereka kenal agak baik?

Pada waktu ini, ketika kita semua dibanggakan oleh peluntjuran roket kosmos Sovjet kebulan, kita bisa katakan, bahwa kata „nasional” dan „tanahair” (apalagi Rakjat), lebih padat dalam diri tiap Komunis, karena dia dipadu dengan solidaritet jang dalam terhadap perdjuaugan Rakjat negeri lainnja. Kepadatan ini tidak sadja seperti jang dikupas oleh Kawan Karel Supit tentang masalah sukubangsa, tapi djuga dilapangan kebudayaan tentu, karena ditiap sudut dimana Partai ada dan Komunis ada, maka kebudayaan didaerah itu makin berkembang pesat, makin indah, tapi djuga makin gigih melawan kebudayaan imperialis. Kita lihatlah tjontoh jang paling dekat: kegiatan kesenian disegala bidang mendjelang Kongres Nasional ke-VI ini sadja.

Mengapa kawan²? Karena para seniman kita jang bekerdja dan beladjar sebaik mungkin itu telah mendapatkan djalannja jang benar jang disoroti oleh Partai, oleh Marxisme-Leninisme, bahwa seni dan ilmu adalah untuk Rakjat. Tapi bukan seni untuk seni atau ilmu untuk ilmu jang achirnja adalah seni untuk kantong burdjuaasi dan ilmu untuk algodjo perang. Seniman² kita memakai metode realisme-sosialis dan langgam kerdjanja adalah „turun kebawah”, bukan melihat kehidupan ini dari belakang medjatulis lalu berkajal dibawah bintang kerlap-kerlip. Seniman² Rakjat bekerdja dengan garis „meluas dan meninggi”, maka kehadiran Partai

disuatu wilayah tanahair kita merupakan peranan utama apakah garis ini berkembang atau tidak. Kongres Lekra jang pertama dan sukses itu telah menetapkan bahwa seniman² Rakjat harus memiliki „dua tinggi”, jaitu tinggi dalam mutu ideologi serta tinggi dalam mutu artistik. Tinggi dalam mutu ideologi tidak bisa lain berarti menguasai Marxisme-Leninisme se-baik²nja, sebab tanpa ini seorang seniman sukar mengerti apa itu „tiga sama” sebagai dja-lan bersentuhan rasa dengan derita dan bahagia kaum tani, dengan masalah² mereka.

Kawan², kita bukan hanja berhak mengatakan bahwa kita adalah patriot² terbaik, putera² Indonesia terbaik jang berdjuaug untuk kebebasan Rakjat dan tanahairnja, tapi kita djuga adalah pewaris² dan pentjipta² jang paling madju atas kekajaan² kesenian tanahair kita. Patung „buruh dan tani” jang mengisi presidium kita disini dan lukisan² dipameran jang sekarang sedang berlangsung di Wisma Nusantara berbitjara dengan megahnja, sadjak² Kawan Hr. Bandaharo, penjair pertama jang kawan² pertjajakan sebagai tjalonanggota CC — ja, sadjak Banda jang dengan hangat dan mesra pernah berkata bahwa „djalan ini bukan djalan bertabur bunga” tapi adalah djalan djuang tak kundjung padam dimana beribu kaki berderap disini, senitari kita jang menggambarkan djuang dan kerdja, gembira dan duka kaum tani serta kaum buruh, drama „Batu merah lembah Merapi” Bachtiar Siagian jang mengisahkan kedjantanan putera² Minang menghantjurkan bandit² „PRRI”, pilem „Turang” jang merekamkan Revolusi 45 ah, banjak lagi jang membuat kaum burdjuis terpaksa mengaku, bahwa seniman² jang bergabung dalam Lekra adalah eksponen jang tidak bisa dibantah

Tapi kita bukanlah orang² jang djingkrak² kesenangan dengan apa jang sudah ada sadja. Bagi kita, tanpa pengakuan kaum burdjuis, kita djalan terus. Masih banjak lagi jang harus dikerdjakan, masih banjak kelemahan jang harus diatasi. Tapi kita tidak pernah kuatir terhadap „djalan pandjang jang bukan bertabur bunga” itu, karena kita memiliki sendjata jang paling ampuh, tidak hanja organisasi dan tenaga jang militan didalamnya, tapi djuga teristimewa adalah Partai kita jang berkembang prakasa dan indah ini. Penerimaan tanpa reserve atas pimpinan Partai, hubungan jang se-erat²nja antara seniman dan massa, penguasaan atas Marxisme-Leninisme dan penguasaan atas ketjakapan tehnik dan artistik, adalah langkah² besar dilapangan kebudayaan untuk masa kini dan nanti, untuk turut memenangkan apa jang mendjadi harapan kita semua waktu ini, jaitu kebebasan demokratis dan kemerdekaan nasional jang penuh.

PIDATO KAWAN KEMEK

(Kalimantan Barat)

Kawan² Presidium dan Kongresisten jang mulia,

Pertama-tama kalinja dalam pandangan umum kami ini, kami usahakan untuk memberikan penilaian kami terhadap Perubahan Konstitusi Partai, sesuai dengan kemampuan jang ada pada kami, sekalipun pada prinsipnja isi Perubahan Konstitusi tersebut setjara keseluruhannja dapat kami terima. Walaupun demikian kami merasa perlu untuk memberikan *penekanan*² jang sesuai dengan keadaan objektif didaerah kami jalah Kalimantan Barat.

Kawan². Djika kami menilai fasal demi fasal perubahan Konstitusi Partai, tidaklah dapat kami lepaskan daripada adanja Plan Tiga Tahun Pertama Partai, dari peluasan anggota dan organisasi Partai kita, atau tegasnja Perubahan Konstitusi Partai ini sejjalan dengan Plan Tiga Tahun tersebut.

Maka kawan², berdasarkan hal² jang kami kemukakan diatas tadi, sampailah kami pada penilaian terhadap Bab² dan Pasal² antara lain: BAB III jaitu jang mengenai „Susunan dan Prinsip² Organisasi Partai”, (fasal 24 dan fasal 25 sub f dan sub g) jang antara lain dirumuskan: untuk Daerah Swatantra Tingkat II dan daerah dibawah Swatantra Tingkat II jang ditentukan oleh CC ada *Konferensi Partai dan Komite Seksi (CS)*.

Selanjutnja djuga dirumuskan jaitu a.l. : untuk Daerah Swatantra Tingkat III atau Ketjamatan atau *dibawah Ketjamatan* jang ditentukan oleh CDB atau CP ada *Konferensi Partai dan Komite Subseksi (CSS)*.

Djadi kawan², fasal 24 dan 25 jang tertjantum dan dirumuskan dalam sub f dan g tersebut dapat kami njatakan persetudjuan kami dengan alasan, bahwa didaerah kami dimana penetapan tingkat Pemerintahan II dan III belumlah bisa dikatakan diatur dengan baik. Hal ini dapat kami kemukakan sebagai tjontoh untuk membuktikan, bahwa susunan Pemerintah di Kalimantan Barat belum teratur dengan baik a.l.: Kawedanan Mempawah dan Kawedanan Landak (Ngabang), dilihat dari sudut luasnja daerah dan djum-

lah penduduknya, perekonomian dan perhubungannya, tidaklah mustahil bahwa daerah tersebut bisa merupakan satu daerah yang mempunyai tingkat Kabupaten. Tetapi sampai sekarang statusnya masih Kawedanan saja. Juga terdapat daerah *dibawah Ketjamatatan*.

Dengan adanya ketentuan² dalam (fasal 24 dan) fasal 25 sub f dan g yang kami tekankan diatas, memberikan kemungkinan yang baik sekali bagi kami dalam meluaskan keanggotaan dan organisasi Partai. Tegasnya bahwa ISI fasal² tersebut, mendapat persetujuan kami dengan sepenuhnya.

Kawan²,

Adapun penilaian kami terhadap penggantian perkataan SEKDJEN menjadi KETUA sebagai penamaan orang pertama dalam Partai sebagaimana yang tertantum di Bab IV fasal 41, adalah suatu hal yang kami anggap tepat sekali, dan dapatlah kami rumuskan beberapa alasan sebagai dasar persetujuan kami sbb.:

- 1) Perkataan KETUA lebih mudah diutjapkan dan ditangkap oleh massa Rakjat banjak djika dibanding dengan perkataan SEKDJEN.
- 2) Perubahan perkataan SEKDJEN menjadi KETUA sebagai penamaan orang pertama dalam Partai sekaligus menghapuskan fitnahan² murah dari orang² reaksioner yang mengatakan bahwa KETUA PKI berada di Moskow.

Selanjutnya mengenai Bab V fasal 46 (dan 47 yang) mengatur tentang Konferensi² Partai Daerah jaitu dengan djangka waktu 3 tahun sekali, sedangkan dalam Konstitusi yang lama ditentukan dengan djangka waktu 2 tahun sekali. Perubahan djangka waktu tersebut merupakan satu hal yang kena dan sungguh² objektif, karena: — daerah kami yang sangat luas, sukarnya perhubungan antara satu Kabupaten dengan Kabupaten lainnya, beratnya beaja maka dengan djangka waktu 3 tahun itu kami dapat mempersiapkan setjara lebih baik soal yang bersangkutan dengan Konferensi tersebut. Tegasnya bahwa perubahan djangka waktu Konferensi yang kami terangkan diatas sepenuhnya dapat kami terima.

Memang kawan², Perubahan Konstitusi Partai adalah dalam rangka memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai artinya dengan diperbaharui Konstitusi Partai sudah sekaligus memberikan djawaban yang tepat dilapangan Organisasi dan Keanggotaan Partai dalam mengatasi dan mengurus setjara tepat kontradiksi-kontradiksi yang terdapat dalam merealisasi Plan 3 Tahun Pertama Partai.

Sampailah kami pada kesimpulan, bahwa Rentjana Perubahan Konstitusi memberikan bantuan pada kader² Partai untuk meng-

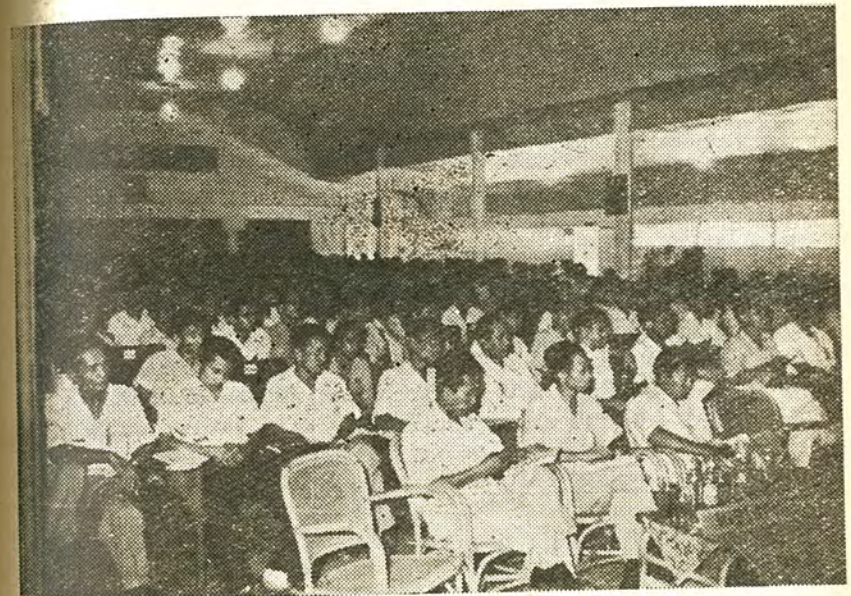
atasi dan bertindak lebih baik lagi dilapangan ideologi, politik dan organisasi sebagai sjarat mutlak adanya kesatuan didalam Partai, djuga berarti mempertinggi kehidupan demokratis intern Partai, yang senantiasa setia pada azas Sentralisme-Demokratis serta mengembangkan lebih landjut kritik dan self-kritik.

Demikianlah penilaian dan penekanan kami pada beberapa fasal dalam Perubahan Konstitusi Partai. Untuk memperkuat alasan kami dalam menilai dan menjetudjui Perubahan Konstitusi Partai yang kami anggap sesuatu hal yang objektif dan sesuai dengan keadaan didaerah kami (Kalimantan Barat) ialah:

* *Konstitusi yang baru ini lebih mentjerminkan perkembangan Partai. Ini merupakan pelaksanaan prinsip² organisasi dari Partai Tipe Lenin.*

Maka untuk ini, marilah kita kembangkan terus Partai kita dengan semangat Komunis yang lebih tinggi lagi untuk Demokrasi, Sosialisme serta Perdamaian yang abadi.

Sekian, terima kasih.



PIDATO KAWAN SUDJONO

(Bali)

Kawan²,

Kami sepenuhnya menjokong Laporan yang telah disampaikan oleh Kawan Aidit pada Kongres ke-VI Partai sekarang. Selandjutnja kami ingin memberikan sambutan khusus mengenai „Meneruskan Pembangunan Partai”.

Antara lain laporan mendjelaskan bahwa selama masa antara Kongres ke-V dan ke-VI, Partai kita telah mengalami perubahan² yang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan di beberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Perkembangan Partai di Bali sepenuhnya membenarkan kebenaran kesimpulan laporan ini. Berkat tepatnja garis yang diletakkan oleh Kongres ke-V Partai sebagai hasil pemaduan Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi Indonesia, berkat tepatnja pimpinan yang diberikan oleh Komite Central yang Leninis, serta adanya faktor objektif didaerah yang menguntungkan, Partai di Bali djuga telah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Kalau dalam Kongres ke-V Partai di Bali baru berstatuskan Komite Subseksi dengan beberapa anggota, maka sekarang ketika Kongres ke-VI dilangsungkan, Partai di Bali sudah berstatus CDB dengan 8 Seksi Partai dari 8 daerah Tingkat II, 44 Subseksi Partai dari 45 buah kedistrikan diseluruh Bali, lebih dari 375 buah Resort Partai dari 542 desa dan lebih 19.000 anggota/tjalonanggota Partai.

Semula, akibat pemutarbalikan persoalan sekitar provokasi Madiun serta kampanye fitnah dari kaum reaksi, Rakjat di Bali masih tjuriga dan takut terhadap PKI. Berkat tepatnja politik Partai yang menganalisa kegagalan revolusi akibat pengchianatan burdjuasi komprador dengan perdjandjian KMB yang mengembalikan Indonesia sebagai negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal dan berkat djalan keluar yang diberikan oleh Partai untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, jaitu dengan menghantjurkan kekuatan imperialisme Belanda di Indonesia dan menghapuskan sisa² feodalisme, ketjurigaan dan ketakutan Rakjat

terhadap PKI ber-angsur² mendjadi berkurang, sehingga sikap anti-pati telah berbalik mendjadi simpati, dan PKI semula yang dianggap sebagai bahaya telah dianggap sebagai sahabat yang teper-tjaja. Hal ini telah dibuktikan dalam tahun 1956, dimana PKI yang baru lebih kurang 2½ tahun berdiri di Bali telah berhasil menghimpun 70.000 orang pemilih yang menempatkan Partai sebagai pemenang ke-III.

Laporan Umum Kawan Aidit telah mengingatkan kepada kita bahwa keanggotaan Partai yang bertambah dengan tjepat tidak akan baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar²an didalam Partai. Pengalaman kami sepenuhnya membenarkan Laporan tersebut.

Sebelum kader tinggi didaerah dididik dalam sekolah² Partai kami belum dapat sepenuhnya menggunakan prinsip² fondamentil Marxisme-Leninisme untuk memahami setjara tepat keadaan diluar maupun didalam Partai. Artinja belum dapat setjara tepat memahami situasi daerahnja, memahami² gejala² sosialnja, memahami tepat terhadap persoalan² yang timbul. Lebih² dalam situasi yang kompleks dan pelik sangat sukar untuk menentukan garis mana yang benar, mana yang salah untuk menetapkan sikap yang tepat terhadap situasi, menetapkan langkah² dan aksi² yang menguntungkan Rakjat serta mendorong madju gerakan revolusioner.

Ada djuga yang belum dapat setjara tepat memahami perdjuaangan berbagai fikiran didalam Partai jaitu antara ideologi proletariat dengan ideologi non-proletariat, atau fikiran yang benar dan fikiran yang salah. Akibatnja sering terdjadi penjelesaian soal² intern Partai yang sederhana mendjadi ruwet dan soal² yang kompleks dipetjahkan setjara dangkal. Besarnja djumlah anggota, berarti semakin beratnja pekerdjaan ideologi, politik dan organisasi daripada Partai. Djadi dengan tidak mempersendjatai anggota dengan prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme dalam mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas proletar, berarti makin banjak kesalahan² ideologi, politik dan organisasi yang kita hadapi. Banjak Komite² Partai yang menghadapi kesukaran² ideologi, politik dan organisasi tidak dapat memetjahkan setjara tepat dan pada waktunya karena belum diadakan pendidikan Marxisme-Leninisme. Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan kembali apa yang telah disimpulkan dalam Sidang Pleno ke-IV CC „Persatuan didalam Partai hanya mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran dan ideologi Marxisme-Leninisme. Hanya djika ada persatuan dari orang-orang Komunis, barulah ada persatuan yang sungguh-sungguh didalam politik dan organisasi-organisasi Komunis, barulah ada persatuan

didalam aksi² Rakjat yang dipimpin oleh Partai Komunis". Pengalaman didaerah kita sepenuhnya membenarkan kesimpulan ini. Untuk mengatasi keruwetan intern Partai sering diambil tindakan² organisasi dengan memperbaharui pimpinannya. Tetapi ternyata keruwetan yang satu segera diganti dengan keruwetan yang lain. Kalau toch keruwetan itu dapat diatasi sifatnya hanya sementara. Salahsatu sebab keadaan tersebut ialah perkembangan organisasi belum dikonsolidasi dengan pembangunan dilapangan ideologi.

Laporan umum telah memperingatkan kepada kita, bahwa dalam melaksanakan garis yang tepat tentu akan ada kesukaran yang kita temui dan akan ada kesalahan² yang kita perbuat. Tugas kita selanjutnya pasti akan lebih berat karena makin kompleksnya keadaan dan makin tadjamnya pertentangan klas. Yang penting bagi kita ialah mengerti, bahwa sumber kesukaran dan kesalahan, baik kesalahan dogmatisme maupun empirisme, adalah ideologi subjektivisme. Oleh karena itu laporan menyatakan subjektivisme harus terus kita perangi. Kami menjambut pernyataan ini, karena subjektivisme masih merupakan bahaya yang serius didaerah Bali. Suburnya subjektivisme didalam Partai di Bali bersumber kepada klas burdjuis-ketjil yang merupakan majoritet daripada penduduk di Bali yang mengepung Partai. Disamping majoritet anggota Partai berasal dari burdjuis-ketjil terutama kaum tani, subjektivisme belum dapat terkikis samasekali karena perkembangan yang tjepat dari Partai di Bali serta belum meratanya pendidikan Marxisme-Leninisme. Perwujudan subjektivisme dilapangan organisasi terutama adalah fikiran yang kurang pertjaja pada kekuatan massa, sehingga mereka meremehkan pekerdjaan organisasi dan pekerdjaan massa daripada Partai. Pekerdjaan Partai dapat terbengkalai bukan karena massa anggota Partai dan massa diluar Partai menolak pekerdjaan yang ditetapkan oleh Partai, tetapi karena belum ditempatkannya pekerdjaan organisasi pada tempat yang sebenarnya. Dalam menghadapi tugas² Partai sikap apriori menempatkan diri dalam posisi diatas massa: dimulai dengan ragu² menerima tugas Partai, dan tidak setjara aktif memetjahkan persoalan pengorganisasian pekerdjaan Partai. Bekerdjanja sendirian dengan langgam kerdja perintahisme dan garis-besarisme. Pekerdjaan rutine ditinggalkan karena dianggap sebagai pekerdjaan yang menjemukan dan mematahkan semangat.

Berhubung dengan subjektivisme, kami menekankan² pentingnja Laporan Kawan D.N. Aidit yang mengharuskan kepada kita untuk mengetahui setjara djelas saling hubungan antara program umum dan program khusus. Didaerah kami sudah banjak aksi² Rakjat yang dipimpin oleh kaum Komunis. Tetapi dalam memimpin aksi²

itu ada yang hanya berdasarkan motif „PKI adalah pembela kepentingan Rakjat". Semangat ini adalah sangat baik untuk dikembangkan, tetapi selama kita tidak sadar bahwa perjuangannya itu adalah dalam rangka program tuntutan Partai, maka pimpinan kita pada aksi² tersebut adalah tidak ilmiah. Dengan demikian kita tidak bisa memimpin aksi² itu ketaraf yang lebih tinggi. Sebaliknya juga terdapat orang² Komunis yang hanya menerangkan program umum, tetapi tidak menerangkan program tuntutan sekarang, serta membangkitkan aksi² memenangkannya. Ini menjebabkan timbulnya sikap atjuh-tak-atjuh dikalangan Rakjat. Karena program itu lama tidak ada perwujudannya. Garis politik tersebut adalah mengetjilkan rol program tuntutan serta aksi² massa untuk memenangkan kepentingan objektifnya dan untuk mempertjepat tingkat kesedaran politik dan organisasi daripada Rakjat. Karena adanya sikap yang subjektif dalam lapangan organisasi ini maka tugas meluaskan badan² organisasi Partai yang harus ada di-desa² sebagai tulang-punggung gerakan massa bisa terhambat.

Kawan²,

Perjuangan ideologi di Bali terasa berat karena masih besarnya pengaruh sisa² feodalisme. Kebiasaan feodal yang malas dan parasiter itu dalam batas² tertentu juga merembes dalam Partai. Perwujudan kebiasaan dan sisa² fikiran feodal didalam Partai ialah sikap malas, angkuh, main perintah dan menutup diri terhadap semua yang baru dan maju. Terhadap kader² yang berasal dari tanimiskin, buruhtani dan lapisan bawah Rakjat lainnya, mereka bersikap seperti sikap tuantanah terhadap penjakapnya.

Laporan Kawan Aidit memperingatkan, bahwa disamping ideologi burdjuis-ketjil, ideologi burdjuis juga merupakan antjaman yang terus-menerus terhadap kemurnian ideologi dan politik Partai. Kami membenarkan sepenuhnya laporan tersebut. Didaerah Bali burdjuasi sedang mengalami perkembangan, terutama burdjuasi dagang dengan segala penimbunan primitif kapitalnya. Berbeda dengan burdjuasi-ketjil yang ter-pentjar² dengan hakmilik ketjilnya, dalam aktivitet produksinya burdjuasi ada hubungan organisasi dengan staf dan kaum buruhnja, yang semua aktivitet ditujukan untuk memperbesar modalnya. Pentjerminan ideologi burdjuis didalam Partai antara lain adalah sebagai berikut: tjukup dimiliki disiplin dan organisasi yang sistimatis didalam Partai, tetapi dipusatkan kegiatan staf dan kaum buruh untuk kepentingan dirinja, berusaha untuk menundukkan Partai pada dirinja.

Dia bukan menegakkan otoritet pimpinan Partai, bahkan sebaliknya menggerowoti otoritet pimpinan Partai untuk menegakkan otoritet perseorangannya. Ini berakibat tidak terpusatnya pimpinan

politik dan organisasi pada Komite² Partai.

Selanjutnya perlu dijelaskan, bahwa daerah kami merupakan daerah yang terpendang dilapangan kesenian dan turisme. Sandjungan² yang kelewat batas menimbulkan pengaruh² yang negatif. Sadar akan bahaya ini kami berusaha dengan sekuat tenaga untuk selalu berpegang teguh pada prinsip: bagaimanapun chususnya keadaan, ia tetap akan tunduk pada hukum umum. Dengan demikian akan tertjegah kemandjaan yang akan menempatkan kepentingan khusus diatas kepentingan umum, menempatkan garis daerah diatas garis nasional. Tetapi Partai di-daerah² harus tjakap men-trapkan garis nasional dengan situasi kongkrit didaerah.

Berpedoman kepada djalan yang ditunjukkan oleh Laporan Umum untuk mengatasi subjektivisme kami sudah mulai melantjar-kan serangan yang agak sistimatis dengan gerakan pendidikan dan gerakan turun kebawah.

Demikianlah pandangan kami atas laporan umum Kawan Aidit mengenai tugas meneruskan pembangunan Partai. Kami yakin, bahwa Kongres ke-VI Partai ini, akan memberikan djaminan yang lebih kuat untuk berkuasanya ideologi klas proletar didalam Partai sebagai sjarat mutlak Partai bisa memenuhi tugasnya mendjadi pelopor perdjjuangan Rakjat untuk mentjapai Indonesia yang mer-deka penuh dan demokratis.

Hidup Partai Komunis Indonesia yang merata diseluruh negeri dan bersatu erat dengan massa serta terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi !



PIDATO KAWAN SAMTIAR

(Djambi)

Kawan² Presidium dan Kawan² sekalian,

Saja merasa bangga sekali dapat ikut menghadiri Kongres ini bersama dengan kawan², Kongres dari suatu Partai yang tidak sadja besar, tapi djuga mempunyai tradisi perdjjuangan yang heroik dari sedjak lahirnja hingga sekarang, Partai yang mempunyai sedjarah gemilang dalam perdjjuangan melawan kolonialisme Belanda, Partai yang kesetiaannja telah terudji dengan pengabdianja yang tulus membela kepentingan Rakjat — dengan gagah berani tampil kedepan melawan musuh² Rakjat, tidak sadja dulu terhadap Belanda, tapi djuga sekarang terhadap „PRRI“-Permesta.

Kawan²,

Laporan CC yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Kongres Nasional ke-VI Partai, saja menjetudjui sepenuhnya. Menurut pendapat saja Laporan CC tidak sadja telah mengemukakan pengalaman² Partai, kelemahan² dan sukses² yang pernah ditjapai oleh Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi, tapi djuga telah menggariskan tugas² pokok Partai untuk masa depan, taktik dan strategi Partai dalam perdjjuangannja menjelesaikan tuntutan Revolusi 17 Agustus '45 yang belum selesai. Mempeladjadi Laporan CC, sekaligus berarti mempeladjadi keadaan Rakjat dan masjarakat kita, watak revolusi, arah dan perspektif Revolusi kita, disamping mengetahui sedjarah perdjjuangan Partai dan kebesaran Partai kita sekarang. Laporan CC pada Kongres Nasional ke-VI Partai, tidak sadja mempunyai arti penting bagi pembangunan Partai, tapi djuga mempunyai arti sedjarah yang amat penting sekali bagi Rakjat Indonesia dalam perdjjuangannja mentjiptakan sjarat² untuk memenangkan Revolusi Agustus 1945.

Kawan²,

Pada kesempatan ini saja ingin hendak mengemukakan mengenai beberapa persoalan daerah Djambi, tentang penduduk dan kebudajaannja, tentang keadaan kaum tani, dan persoalan² yang dihadapi oleh Partai kita. Penduduk daerah ini terdiri dari dua

golongan, penduduk asli (suku Melaju) dan penduduk yang datang dari pulau Djawa, Sumbang dan Tapanuli. Keadaan penduduk asli, ekonomi dan kebudajaannya belum dapat dikatakan maju. 85% dari penduduk yang dewasa masih butahuruf, tipus dan kolera merupakan penyakit yang biasa dikalangan Rakjat. Balai² Pengobatan di-desa² hampir tak ada samasekali, ketjuali diibu negeri Kewedanaan dan Ketjamatan². Tachjul, kepertjajaan kepada roh² yang dianggap keramat merupakan kepertjajaan yang teguh dikalangan Rakjat. Meradjalelanja butahuruf dan keterbelakangan ini, adalah disebabkan akibat politik Pemerintah kolonial Belanda dulu yang memang tidak berkepentingan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebudayaan Rakjat. Pada tahun² belakangan ini keadaan sudah mulai agak berubah, semangat dan kemauan beladjar sudah mulai mendjalar ke-desa². Akan tetapi semangat yang tumbuh ini, tidak dapat ditampung karena kurangnya gedung² sekolah, karena kurangnya gedung ini tiap tahunnya tidak sedikit anak² yang tidak dapat diterima mendjadi murid SR, dan yang tidak dapat meneruskan peladjarannya pada sekolah² menengah.

Mengenai masalah kaum tani

Kawan²,

Mengenai penghidupan Rakjat umumnya tergantung pada pertanian. Penduduk yang datang dari pulau Djawa, disamping bekerdja sebagai buruhtani, menjadap karet tuantanah, djuga bertani. Tanaman kaum tani disamping selalu terantjam oleh bahaya binatang liar (gadjah, babi, monjet dsb.), djuga sering² mengalami bahaya bandjir yang tak dapat dihindari. Untuk bertani kaum tani harus menjewa tanah tuantanah feodal (Pasirah), untuk kebutuhan hidup kaum tani se-hari² biasanya disediakan oleh tuantanah dan lintahdarat², ada djuga oleh pedagang² Tionghoa dengan berupa bahan² sebagai pindjaman dengan harga yang djauh lebih tinggi dari harga pasaran, dengan ketentuan karet bagian kaum tani harus didjual pada mereka dengan harga yang djauh lebih murah dari pasaran. Keadaan penghidupan kaum tani yang demikian ini jang diperas dari segala djurusan, menjebabkan hidup mereka terus-menerus tenggelam dalam hutang kepada tuantanah dan lintahdarat yang menjebabkan mereka selalu dalam keadaan sengsara. Untuk menutupi keperluan hidup mereka sekeluarga, anak² kaum tani jang masih dibawah umur terpaksa bekerdja keras membantu orang tuannya menjadap karet, mentjari kajuapi untuk didjual dsb. Kaum tani jang berada disekitar tanah konsesi Niam (sekarang

Permindo) keadaannya lebih sengsara lagi, disamping tanaman mereka jang selalu terantjam oleh Permindo, terhadap mereka djuga sering² dilakukan penangkapan². Penangkapan² ini terdjadi hanya atas pengaduan Permindo dengan seribusatu matjam tuduhan, misalnja sebatang pohon jang ditebang oleh kaum tani udjung dahannya jang rebah mengenai tiangkawat, terus diadukan dengan tuduhan kaum tani merusak milik Permindo. Dengan pengaduan seperti ini tanpa pemeriksaan lebih dulu, kaum tani sudah mendapat panggilan dari Kepolisian, adakalannya diambil begitu sadja dari tempat pekerdjaannya, tanpa diketahui keluarganya. Tindakan² seperti ini sangat memberatkan kaum tani, ongkos mobil (pulang-pergi) dari tempatnja kekantor polisi tidak kurang dari Rp. 30,—. Untuk memenuhi satu kali panggilan kaum tani harus mengeluarkan uangnya tidak kurang dari Rp. 50,—. Uang Rp. 50,— sudah tjukup banjak bagi mereka. Disamping itu djika Permindo menemukan sumber minjak baru, untuk keperluan pembikinan djalan dsb., mautakmau kaum tani harus menjerahkan tanah berikut tanamannya dan membongkar gubuknja jang dibangun dengan susahpajah itu, untuk kepentingan Permindo. Memang oleh Permindo sebelumnya diadakan perundingan dengan kaum tani untuk mengganti kerugian kaum tani, tapi perundingan itu tidak dengan ichlas diterima oleh kaum tani, karena bagaimana djuga mereka tetap merasa dirugikan oleh tindakan ini. Uang ganti rugi dari Permindo itu, tidak pula sepenuhnya djatuh ketangan kaum tani, beberapa prosen daripadanya harus diserahkan pada kas Pemerintah (Marga). Djumlah ini bergantung pada ketentuan² Marga setempat. Perusahaan Minjak Permindo jang menggaruk keuntungan ribuan rupiah tiap harinja, bagi kaum tani hanya merupakan bahaya besar jang selalu mengantjam penghidupannya.

Disamping itu lagi djika terdjadi persengketaan antara kaum tani dengan Permindo, kaum tani merasa tidak mendapat perlindungan dari Pemerintah, karena Peraturan Pemerintah mengenai persengketaan tanah antara kaum tani dengan Permindo pada pokoknja membenarkan tindakan Permindo untuk menguasai tanah kaum tani, dan memberikan bantuan langsung pada Permindo dengan mengirim tenaga polisi ketempat tersebut untuk mendjaga keamanan orang² jang mentraktor tanah kaum tani. Ini baru sebagian sadja dari penderitaan² jang dipikul oleh kaum tani, belum lagi peraturan-peraturan lainnja seperti bunga kaju, pantjung alas, bunga pasir dsb. jang sangat memberatkan penderitaan kaum tani. Keadaan ini sepenuhnya membenarkan perumusan Partai, tentang masih berkuasanya sisa-sisa feodalisme didesa-desa, tentang beratnja penderitaan kaum tani karena penghisapan jang terus-

menerus dari tuantanah dan lintahdarat dan peraturan² lain jang sangat merugikan kaum tani, jang menempatkan kedudukan mereka sebagai budak tuantanah dan lintahdarat. Ini sepenuhnya berlaku didaerah Djambi. Sembojan Partai dilapangan pertanian, sita tanah tuantanah, bagikan pada kaum tani, terutama pada kaum tani tidak bertanah, adalah sembojan jang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kaum tani. Karenanja sembojan ini tidak sadja akan disambut hangat oleh kaum tani, tapi djuga akan membangkitkan dajadjuang mereka untuk mengachiri samasekali kekuasaan tuantanah disegala lapangan.

Kawan²,

Penduduk jang mendatang (dari Sumbar dan Tapanuli), sebagian ketjil bekerdja pada berbagai instansi² djawatan Pemerintahan. Pedagang² ketjil termasuk pedagang pinggir djalang, umumnya terdiri dari penduduk jang berasal dari Sumbar. Nasib pedagang-pedagang ini tidak berbeda banjak dengan nasib kaum tani, disamping tidak mempunyai modal mereka djuga dihisap terus-menerus oleh pedagang² besar. Pedagang² besar, pemilik² N.V., pemilik² perusahaan² ketjil, seperti rumah² asap, gedung² bioskop, restoran², warung², pabrik roti, ketjap dsb. umumnya dimiliki oleh orang² Tionghoa. Pada waktu pemberontak DB-„PRRI” berkuasa, beberapa dari pedagang² besar ini aktif ikut membantu kaum pemberontak, menjediakan bahan² bakar, kendaraan dsb. untuk keperluan kaum pemberontak. Setelah Pemerintah melarang semua organisasi² KMT, oleh Pemerintah (Penguasa Perang) Daerah diambil tindakan, menutup semua Sekolah² Tionghoa KMT. Akan tetapi tindakan ini belum dilandjutkan oleh Pemerintah dengan tindakan pengambilan alih seperti di-tempat² lain, begitu djuga tindakan terhadap maskapai milik Belanda djuga belum diambilalih. Rakjat mengharapkan tindakan ambilalih dari Pemerintah, terutama terhadap perusahaan² mereka jang sudah terbukti membantu kaum pemberontak.

Masalah kerdjasama dengan kekuatan tengah

Kawan²,

Pergolakan DB di Sumteng, sangat mempengaruhi situasi Djambi jang pada waktu itu administratif Pemerintahannya tunduk ke Sumteng, dibidang militer berada dibawah kekuasaan TT II Sum-sel. Pada waktu sob dinjatakan berlaku diseluruh negeri, jaitu setelah kekuasaan dipegang oleh pihak militer, antara DB-„PRRI” dengan „TT II” Barlian cs timbul perdjjuangan untuk saling me-

nguasai daerah Djambi. Untuk mentjegah daerah Djambi sepenuhnya dikuasai oleh DB-„PRRI” atau oleh Barlian cs, dan sesuai dengan kepentingan Rakjat Djambi Partai menjokong dan mengandjurkan politik menuntut Otonomi Tingkat I bagi daerah Djambi, politik ini mendapat dukungan dari semua pihak. Dengan politik ini usaha dari sementara orang² jang hendak menjeret daerah Djambi membantu DB-„PRRI” dapat digagalkan. Tuntutan Otonomi Tingkat I, achirnja mendjadi pendirian semua partai², termasuk Masjumi ketjuali PSI. Karena tuntutan Otonomi ini menjangkut kepentingan semua golongan, maka kerdjasama dikalangan Partai², djuga dengan beberapa tokoh² Masjumi dapat kita udjudkan. Ikutnja beberapa dari tokoh² kepalabatu dalam perdjjuangan menuntut otonomi ini, jalah dengan tudjuan untuk dapat terus berkuasa, atau untuk mempertahankan kedudukannya dalam badan² instansi Pemerintahan, atau untuk mengharapkan kedudukan baru dalam Pemerintahan Otonomi jang akan dibentuk itu nanti. Begitupun dari sebagian golongan tengah, djuga ada jang dengan harapan seperti itu. Ini dibenarkan oleh kenjataan, bahwa baru sadja ada tanda² bahwa Pemerintah Pusat menjetudjui pembentukan Otonomi Daerah, orang² jang ingin kedudukan ini, segera menjusun formasi kepegawaian dikalangan mereka untuk menduduki djabatan² penting di-instansi² Djawatan Pemerintahan, disamping mereka berlagak kepada Rakjat sebagai pedjuang membela kepentingan daerah dan kepentingan Rakjat.

Dalam perebutan kedudukan ini, terdapat kontradiksi jang djuga tadjam antara kekuatan tengah dengan kepalabatu, usaha mendepak kepalabatu dari djabatan² penting, karena mereka sudah mempunyai djaringan² jang kuat sebelumnya, bukan pekerdjaan jang mudah bagi golongan tengah. Karena adanja faktor psikologis jang khusus mengenai Djambi, baik kekuatan tengah maupun kepalabatu, sama² berkepentingan untuk mentjegah timbulnja kontradiksi jang tadjam diantara mereka, faktor jang djuga mengikatkan kekuatan tengah pada kepalabatu. Karena adanja faktor ini menjebabkan tidak adanja keberanian kekuatan tengah melawan kepalabatu, disamping kuatnja kedudukan kepalabatu dalam badan² perwakilan (DPRD²) dan DPD² Provinsi dan Kabupaten².

Kawan², tentang tidak teguhnja kekuatan tengah mendjalankan politik jang progresif anti-imperialis dan anti-feodal, seperti jang dikatakan Kawan D.N. Aidit dalam Laporan CC pada Kongres ini, jaitu, bergantung kepada tepat atau tidak tepatnya garis politik Partai dalam menghadapi kekuatan tengah, bergantung kepada besar atau ketjilnja kekuatan Partai sendiri sebagai sandaran kekuatan tengah, bergantung kepada ada atau tidak adanja pukulan

jang djitu dari kekuatan progresif terhadap kepalabatu jang menguntungkan kekuatan tengah, sepenuhnya dibenarkan oleh pengalamanan Partai kita didaerah Djambi. Belum berhasilnja Partai kita bersatu dengan kekuatan tengah untuk tetap berada dipihak kekuatan progresif jang dengan teguh menjalankan politik anti-imperialis dan anti-feodal, menentang politik reaksioner dari kepalabatu, karena belum berhasilnja Partai kita memobilisasi massa jang luas, kaum buruh dan kaum tani, dan karena belum berhasilnja kita meningkatkan lebih tinggi kesadaran politik massa Rakjat kepada taraf jang lebih tinggi, terutama kesadaran politik kaum tani jang masih terbelakang dari kaum buruh.

Masalah organisasi Partai

Kawan²,
Masalah Pembangunan Partai jang ditetapkan oleh Sidang Pleno Ke-IV CC tahun 1956, belum terlaksana dengan baik. Belum terlaksananja Plan ini, disebabkan karena adanya kelemahan² dalam Partai kita, baik dilapangan ideologi, maupun dilapangan organisasi. Keadaan organisasi Partai kita, sebagai badan jang akan melaksanakan tugas belum tersusun dengan baik, Komite² Seksi, Subseksi dan Komite² Resort selfstandig belum mampu memberikan pimpinan pada massa anggota dalam melaksanakan pekerdjaannja sehari², disamping Komite² atasan belum dapat memberikan pimpinan jang tepat pada Komite² bawahan. Kolektivitet sebagai sjarat pokok bagi kelantjaran djalannja organisasi belum terudjud dalam badan pimpinan Partai, disamping belum terudjudnja kolektivitet, rasa tanggungjawab kader² terhadap Partai sangat tipis sekali. Kurangnja rasa pertanggungjawab ini disebabkan karena belum dikuasainja oleh kader² kita fungsinja sebagai pimpinan terhadap kemadjuan Partai. Disamping itu kawan² jang memegang fungsi dalam Partai, umumnja terdiri dari kawan² jang mempunyai pekerdjaan khusus dilapangan lain, karena terikat pada pekerdjaannja amat sedikit sekali waktu dan tenaganya jang dapat dipergunakan untuk Partai, untuk mendatangi Komite² bawahan dsb. Hal ini menjebabkan kurang dikuasainja oleh kader² kita tentang keadaan Partai jang sesungguhnya di Komite² bawahan. Karena kurangnja penguasaan pimpinan terhadap keadaan organisasi menjebabkan pimpinan tidak dapat melaksanakan tugasnja sebagai pimpinan Partai.

Tentang pendiskusan Plan jang dapat dikatakan baik, baru terbatas hingga Komite² Subseksi, sedangkan massa anggota begitu

djuga pimpinan² Resort belum memiliki hakekat Plan, untuk apa Partai membikin Plan dan tudjuan apa jang harus ditjapai dengan Plan.

Kawan². Sebab² lain jang merintangji pelaksanaan Plan ialah keadaan situasi sendiri. Ketika Plan baru mau dilaksanakan di Sumteng timbul pergolakan DB-„PRRI” jang sangat mempengaruhi situasi dan pekerdjaan Partai didaerah Djambi. Penangkapan² jang dilakukan oleh DB-„PRRI” terhadap kawan² kita di Sumbang, dalam Partai timbul gedjala² menjerahisme jang menampakkan dirinja dalam bentuk tidak mautahu terhadap Partai dan menghentikan samasekali kegiatan organisasi. Pentingnja usaha mengaktifkan dan memperkuat Partai dan organisasi² Rakjat sebagai sendjata ditangan Rakjat tidak dijakini sepenuhnya, adanya sikap atjauh tak atjauh terhadap pemberontak DB-„PRRI”, sebagai pernyataan watak bimbang dari ideologi burdjuis-ketjil jang tidak teguh dalam perdjjuangan. Karena belum adanya kesatuan ideologi, kesatuan tindakan dan kesatuan pendapat dalam Partai, karena belum adanya tjarakerdja dan pembagian pekerdjaan jang tepat dalam Partai, karena belum adanya kolektivitet dalam badan pimpinan Partai, kelemahan² ini tidak segera dapat diatasi, sedangkan dikalangan massa anggota dan Rakjat membutuhkan sekali adanya pimpinan jang tepat dari Partai. Tapi karena adanya kelemahan² ini keinginan massa anggota dan Rakjat untuk mendapat pimpinan dari Partai belum dapat terpenuhi oleh Partai. Karena tidak adanya pimpinan ini, tidak sadja dikalangan Rakjat, didalam Partaipun, tampak adanya kebingungan jang pada akhirnya menimbulkan rasa takut, menjerahisme seperti disebutkan diatas. Disementara kader untuk menjelimuti ketakutan ini, kewaspadaan jang diandjurkan oleh Partai, digunakan sedemikian rupa bukan untuk memperkuat Partai mengkonsolidasi organisasi, tapi membenarkan dengan tidak mengadakan perlawanan terhadap fikiran² jang dengan atasnama kewaspadaan, sob dsb. menghentikan samasekali kegiatan² Partai.

Kawan². Tentang belum berkuasannya ideologi proletar dalam Partai tidak sadja berakibat tidak terurusnja masalah organisasi, dan tidak dapatnja Partai memberikan pimpinan pada Rakjat, tapi djuga berakibat timbulnja ketegangan² dalam badan pimpinan Partai. Ketegangan ini timbul hanya disebabkan karena perbedaan² pendapat — jang memang wajar — mengenai masalah jang dihadapi oleh Partai, ketegangan² ini djika tidak segera diatasi akan sangat membahayakan Partai. Utjapan² „tidak mau aktif, terserah pada kawan²”, „meradjukisme” dsb., sebagai pernyataan ideologi tuantanah sering dikemukakan dalam Partai. Diskusi² jang diadakan oleh Partai lebih banyak digunakan untuk menjelesaikan soal²

seperti ini daripada mendiskusikan masalah tugas² Partai. Dari pengalaman ini amat dirasakan sekali oleh Partai kita, betapa perlu dan dibutuhkannya oleh Partai adanya kesatuan ideologi, kesatuan pendapat, kesatuan tindakan dan kolektivitet dalam badan pimpinan Partai. Masalah mewujudkan kesatuan ini, merupakan masalah yang penting bagi Partai kita di daerah Djambi.

Disamping itu masalah menggunakan kritik otokritik sebagai suatu metode untuk menyelesaikan kontradiksi² yang timbul dalam Partai, juga memerlukan suatu pengertian dan penguasaan yang mendalam tentang prinsip² bagaimana tjara menggunakannya, dan tudjuan utama yang harus ditjapai dengan kritik otokritik ini bagi kader² Partai. Tanpa memiliki prinsip² ini, kritik yang dimaksudkan untuk menyelesaikan kontradiksi² yang ada, malah menimbulkan sebaliknya yaitu mempertajam kontradiksi² itu. Karena belum menguasai sepenuhnya prinsip² ini, kritik otokritik yang pernah kita adakan belum dapat berhasil membawa perbaikan² dalam Partai.

Demikian beberapa persoalan yang dihadapi oleh Partai kita yang menyebabkan Plan belum dapat dilaksanakan dengan baik, disamping Komite² bawahan yang belum tersusun rapi, disamping kekurangan kader di tiap tingkat organisasi dan keterbatasan tenaga kader yang dapat digunakan untuk Partai, ditambah lagi dengan masih rendahnya teori kader, serta tipisnya rasa tanggungjawab kader terhadap Partai. Untuk mengatasi kesulitan² ini, untuk dapat melaksanakan tugas² Partai selanjutnya penting sekali artinya peringatan Kawan D.N. Aidit yang dikemukakan dalam laporan CC, memperbaiki tjara kerdja, langgam kerdja Partai, mewujudkan kolektivitet dan menjaga kemurnian ideologi Marxisme-Leninisme dalam Partai. Terlaksana atau tidaknya tugas² Partai, dalam pengalaman kita sepenuhnya bergantung kepada ada atau tidak adanya tjara kerdja dan langgam kerdja yang tepat dalam Partai, bergantung kepada ada atau tidak adanya kesatuan ideologi, kesatuan pendapat dan kesatuan tindakan dalam Partai.

Kawan². Mengingat keadaan Partai kita pada waktu ini, pekerdjaan memperkuat Komite² Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan didalam Partai, mengaktifkan dan memperbarui Komite² Partai disemua tingkat, adalah pekerdjaan yang mendesak yang harus segera dilaksanakan. Kemudian meneruskan pelaksanaan Plan, mengkongkritkan keanggotaan, mengintensifkan pembentukan Grup-grup, membuang tjara kerdja yang liberal dan tjara berfikir yang subjektif. Djika pekerdjaan ini dapat kita laksanakan, barulah ada kemungkinan bagi Partai kita untuk menduduki tempatnya melaksanakan tugas sedjarah yang dipikul oleh klas proletariat sebagai Partai pelopor, sebagai djenderal-staf dari massa Rakjat yang

mampu mempersatukan massa Rakjat dibawah pandji² Partai, guna berdjuaug menghapuskan samasekali kekuasaan imperialisme dan tuantanah, menudju pembangunan Indonesia baru yang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudayaan, membangun masyarakat Indonesia yang demokratis, bersatu dan makmur sebagaimana yang ditjantumkan dalam Program PKI.

Demikian sambutan kami terhadap Laporan CC pada Kongres Nasional ke-VI Partai yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, dan keterangan² kami terhadap persetudjuan kami pada Laporan CC.

Terima kasih.



PIDATO KAWAN SAADY ABDULLAH

(Kalimantan Barat)

Kawan² Presidium dan Kawan² Kongresisten Jth.,
Pandangan umum kami atas Perubahan Program Partai, pada pokoknya didasarkan pada prinsip, bahwa isi daripada Perubahan Program Partai adalah sesuai dengan keadaan kongkrit yang berlaku didaerah kami Kalimantan Barat. Tegasnya, bahwa didalam Perubahan Program Partai, sudah tertjangkup kepentingan² sebagian besar Rakjat Kalimantan Barat, terutama kaum buruh, kaum tani, pemuda, wanita, pengusaha nasional serta golongan madju lainnja.

Atas dasar prinsip yang kami kemukakan tersebut diatas, dengan ini kami njatakan persetudjuan kami sepenuhnya terhadap Perubahan Program Partai.

Kawan²,

Untuk memberikan dasar persetudjuan kami atas Perubahan Program Partai, dengan ini kami kemukakan beberapa fakta yang berlaku didaerah kami, antara lain sebagai berikut:

Pertama. Pasal 10 daripada Perubahan Program Partai jaitu bagian Program Tuntutan, adalah sepenuhnya objektif didaerah kami.

Seperti kawan² ketahui bahwa didaerah Kalimantan Barat — seperti halnya daerah lainnja diluar Djawa — masih berlangsung kekuasaan Swapradja yang dilindungi oleh I.G.O.B. yang kolonial itu. Sistim Swapradja yang mestinja sudah dihapuskan oleh revolusi 1945 itu, adalah perintang kemadjuan Rakjat daerah Kalimantan Barat chususnya dan Rakjat Indonesia pada umumnya. Swapradja ini masih dipertahankan oleh segelintir ketjil orang² birokrat dan koruptor yang mendapatkan sokongan daripada tuan-tanah serta beberapa pedjabat pemerintah yang reaksioner dan anti-Rakjat. Tuntutan Rakjat Kalimantan Barat yang dipelopori oleh Partai mengenai penghapusan Swapradja, sampai pada klimax ketika hampir seluruh DPRD² Swatantra tingkat II dalam sidangnja pada tahun 1957 telah mengambil resolusi yang menuntut di-

hapuskanja Swapradja se-Kalimantan Barat. Tetapi hingga sekarang ini tuntutan tersebut belum dilaksanakan. Mestinja Pemerintah segera menghapuskan Swapradja di-daerah² dengan menampung aparat²/pedjabat² Swapradja yang djudjur dan mengabdikan dirinja pada kepentingan Rakjat untuk mendjadi pegawai yang berstatus sama dengan pegawai negeri lainnja. Dengan penghapusan Swapradja maka di Indonesia hanya ada satu sistim pemerintahan ialah Pemerintah Republik Indonesia.

Tindakan Swapradja yang merugikan Rakjat, a.l. melakukan penarikan pajak paksa atas Rakjat untuk kas Swapradja, melakukan politik tanah yang merugikan kaum tani, menggunakan adat recht oleh aparat² Swapradja yang anti-Rakjat untuk menghisap Rakjat.

Kedua. Pasal 19 Perubahan Program Partai adalah sepenuhnya berlaku didaerah kami. Dalam hal tertentu mengenai buruhtani penoreh karet milik tuantanah, dengan perdjjuangannya dibawah pimpinan Partai sudah menghasilkan perdjjuangan pembagian hasil menoreh (menjadap) karet, dengan pembagian minimum 60% untuk buruhtani dan 40% dari hasil untuk pemilik kebun karet.

Di Kalimantan Barat, orang² asing dan orang² Indonesia tertentu melakukan praktek spekulasi tanah yang didapatnja dari Swapradja a.l. dengan bentuk tanah H.O. Tanah² tersebut tidak dikerdjakan oleh mereka sendiri untuk memperbanjak hasil produksi terutama bahan makanan, tetapi tanah² H.O. itu disewakannya kepada kaum tani tak bertanah dan tani-miskin, dengan sewa yang sangat tinggi. Sebelum menggarap tanah perladangan dengan alat kerdja sendiri, dll. serba sendiri, kaum tani terlebih dahulu membajar kontan uang sewatanah pada kaum spekulan itu, untuk tiap 1 ha sebesar Rp. 500,— sampai dengan Rp. 1000,—. Padahal sewatanah H.O. yang sebenarnya untuk tiap ha guna perkebunan, persawahan dan perladangan sebesar Rp. 30,—, Rp. 20,— dan Rp. 10,— dalam setahun.

Ini berarti bahwa Swapradja memberikan kesempatan pada spekulan tanah untuk menghisap kaum tani. Dengan demikian maka Swapradja adalah tempat bernaung orang² birokrat dan koruptor² tertentu yang menghisap dan anti Rakjat. Tegasnya, Swapradja sungguh² adalah merugikan Rakjat, merintang kemadjuan dan pembangunan daerah².

Ketiga. Pasal 30 daripada Perubahan Program Partai mengenai Transmigrasi adalah mempunyai arti penting dalam memperbanjak hasil produksi terutama bahan makanan Rakjat dan pembangunan daerah² diluar Djawa.

Pengalaman tentang pelaksanaan transmigrasi yang dilakukan

oleh Pemerintah j.l. pada pokoknja sesuai dengan rumusan pasal 30 Program tuntutan. Didaerah kami bukan hanya pemerintah daerah belum memberikan tanah yang tjukup pada kaum transmigran bahkan tanah yang diberikan itu adalah tanah yang tidak subur. Kesehatan para kaum transmigran belum mendapatkan perawatan dari pemerintah daerah sebagaimana mestinja, sehingga tidak sedikit para transmigran diserang penjakit panas, malaria, dll. dan terdapat anak² mereka yang meninggal dunia. Bantuan bibit, rabuk, dll. masih dirasakan sangat kurang.

Semuanja hal² tersebut menyebabkan kegelisahan dan tidak kerasan, kemudian disusul dengan keputusan sehingga tidak sedikit daripada djumlah kaum transmigran di Kalimantan Barat yang kembali ke Djawa atau mentjari lapangan pekerdjaan lain untuk mendapatkan penghidupan baru.

Keempat. Pasal 40 Perubahan Program Partai adalah sesuai dengan keadaan didaerah kami. Sudah tjukup pahit dirasakan bahwa ketidak-lantjaran perhubungan menyebabkan ketidak-stabilan dilapangan ekonomi, dll., menyebabkan harga barang² membubung tinggi sehingga tidak berarti lain — melainkan merosotkan dajabeli dan tingkat penghidupan Rakjat. Keadaan yang demikian dipergunakan oleh kaum pedagang untuk mendjalankan spekulasi yang mendapatkan keuntungan yang banjak atas penderitaan Rakjat.

Oleh karena itu selain memperbaiki dan memperbanjak alat² perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah-daerah luar Djawa djuga supaya didatangkan sebanjak-banjaknja barang² kebutuhan hidup Rakjat seperti beras, gula, minjak tanah, garam, dll. Djumlah kapal² keruk supaya diperbanjak sehingga setiap waktu dapat digunakan memperdalam muara sungai Kapuas yang dangkal itu dan muara dan sungai² lainnja didaerah-daerah, sehingga tidak merintang atau mempersukar pengangkutan yang dilakukan dengan kendaraan air (kapal dll.). Djalan² diperbaiki dan diperbanjak sehingga melantjarkan perhubungan diantara satu Kabupaten dengan Kabupaten lainnja, diantara ibukota Kalimantan Barat dengan ibukota Kalimantan Selatan, dll.

Sekian. Terima kasih.



PIDATO KAWAN NJI ENOCH ROKAJA

(Djawa Barat)

Kawan² Presidium, dan Kongres yang mulia,

Persetudjuan dan penerimaan terhadap material Kongres, baik Laporan Umum maupun Konstitusi dan Program Partai setjara tulus ichlas telah dinjatakan oleh delegasi kami dari Djawa Barat pada saat pemungutan suara yang diadakan beberapa hari jl. didalam Kongres ini. Namun, kesempatan yang diberikan oleh Kongres kepada saja sekarang ini, tidak akan saja sia-siakan, sebaliknya akan saja gunakan untuk menjambut dan memperkuat hal² yang sudah diputuskan setjara bulat itu, kali ini akan saja sorotkan pemitjaraan saja kepada Program.

Kawan², Program Umum Partai, atau program strategi Partai untuk mendirikan suatu pemerintah yang dibangun atas dasar demokrasi yang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat, dibawah pimpinan klas buruh, atau pemerintah Demokrasi Rakjat, adalah merupakan program yang se-tepat²nja guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, guna memusnahkan setjara total kebuasan kaum imperialis dan tuantanah, guna membangun Indonesia yang baru, Indonesia yang demokratis, bersatu adil dan makmur.

Kawan Aidit, dalam Laporan Umumnja, setelah mengupas kabinet² anti-Komunis dan non-Komunis, pengalaman telah menunjukkan, bahwa kabinet² tersebut hanya mendemonstrasikan ketidak-mampuan mereka, dan masing² sengadja atau tidak, banjak ataupun sedikit telah mengambil bagian dalam menjeret Indonesia lebih djauh kedalam djurang krisis ekonomi. Hal ini disimpulkan sbb.:

Rakjat Indonesia sekarang dapat menarik pelajaran, bahwa bukan hanya dinegeri lain, tetapi djuga di Indonesia, tidak ada persoalan negeri yang dapat dipetjahkan oleh Pemerintah yang mana djuga, selama proletariat dan massa pekerdja pada umumnya yang perwakilan wadjaranja ada pada PKI masih diabaikan.

Kawan², oleh karena itu adalah wadjar bila Rakjat Indonesia merasa ketjewa terhadap tidak terbentuknja Kabinet Gotongrojong.

Dan djuga alangkah tepatnja bahwa Kongres kita sekarang ini bersembongan „Kongres untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong”. Sebab hanja Kabinet Gotongrojonglah pada dewasa ini jang akan mampu mempersatukan Rakjat, dan memetjahkan masalah-masalah urgen jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kawan², bila untuk dapat memetjahkan masalah² urgen Rakjat Indonesia proletariat tak dapat diabaikan, apalagi untuk perubahan-perubahan fundamental, jaitu untuk membikin Indonesia kita sekarang jang belum merdeka penuh dan setengah-feodal, dan jang senantiasa berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi, mendjadi Indonesia jang baru, maka proletariat bukan sadja tak boleh diabaikan, tetapi pimpinan politik harus berada didalam tangan proletariat jang dipimpin oleh pelopornja jaitu PKI, dengan sembojan PKI didepan.

Program Tuntutan, atau program taktis PKI, sudah menjawab semua problem urgen Rakjat Indonesia sekarang, dan karena itu pulalah program tuntutan ini adalah program jang tepat, jang bisa dilaksanakan pada sebelum terbentuknja Pemerintah Demokrasi Rakjat.

Kawan², djaminan hak² demokrasi adalah dasar jang membuka djalan untuk tertjapainja seluruh program Partai kita, baik jang bersifat program umum maupun jang bersifat program khusus. Oleh karenanja ber-ulang² kenyataan membuktikan, baik di-daerah² maupun dipusat, setjara terang²an ataupun tidak, bagi mereka jang berkepentingan menggagalkan terlaksananya program Partai kita, pada dasarnya mereka selalu mulai dengan melakukan pengekangan hak² demokrasi bagi gerakan Rakjat jang revolusioner.

Dalam hubungan dengan hak² demokrasi ini, saja merasa perlu untuk merenungkan kembali apa jang pernah dikemukakan oleh Kawan Aidit sbb.: Satu²nja hasil jang dapat dikenjam sekarang oleh Rakjat Indonesia, barulah kebebasan politik jang belum seberapa. Djika jang satu ini djuga tidak ada, maka lenjaplah segala nilai² Revolusi Agustus 45 bagi Rakjat Indonesia. Selain itu adalah djahat sekali pendapat sementara orang jang mengatakan bahwa, Rakjat tidak butuh demokrasi, tetapi butuh makan. Pendapat ini djahat, karena mereka mempersamakan Rakjat dengan kerbau. Ini adalah suatu penghinaan terhadap Rakjat pentjipta kebudayaan dan pentjipta sedjarah, mereka mempersamakan Rakjat dengan diri mereka sendiri jang selamanya tidak memikirkan halal atau haramnja isi perut jang mereka tjapai untuk kepentingan sendiri. Mereka sedikitpun tidak membedakan, bahwa bagi Rakjat, tanpa hak² demokrasi dan tanpa perdjjuangan, tanpa ke-

djudjuran dan tanpa pengorbanan Rakjat, tidak akan dapat hidup sempurna.

Oleh karena itu, saja berpendapat bahwa program tentang hak² demokrasi itu, bukan sadja tepat, tetapi merupakan program terpenting. Ketjuali itu kawan², disaat larangan kegiatan politik belum ditjabut, kini sudah keluar lagi peraturan DPD² pilihan Rakjat, jang tepat djuga djika disebut „Peraturan menggerowoti hak² demokrasi”.

Dalam hubungan dengan sikap Partai terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda jang menjokong pelaksanaan 3 fasal Program Pemerintah, akan sulit terlaksana seandainja hak² demokrasi tidak ada. Demikian pula, sesuai dengan pengalaman² jang lalu, sebab² pokok kegagalan Kabinet² jang lampau dalam memenuhi programnja jang disokong Rakjat, jalah karena Kabinet² itu tidak konsekwen berorientasi dan bersandar kepada kekuatan Rakjat artinja tidak menghormati hak² azasi Rakjat, dan hak² demokrasi dari Rakjat.

Kawan², saja sangat menjedari, bahwa sebagaimana pengalaman kita jang lampau, maka sekarangpun kaum imperialis dan kakitangannja di Indonesia, jang tidak senang melihat semakin mendekatnja haridepan jang gemilang bagi Rakjat Indonesia, mereka sudah putar otak mereka untuk menggagalkan atau paling tidak merintang² pelaksanaan semua program jang telah kita putuskan se-ichlas²nja, dengan segala djalan jang mungkin mereka lakukan.

Kaum reaksioner pada masa tuanja, akan lebih berkobar nafsunja untuk menahan roda sedjarah jang menudju Sosialisme di Indonesia, sebagaimana bandot tua feodal jang tua bangka jang terus-menerus naik nafsunja untuk memiliki gadis² belasan tahun umurnja sebagai isteri mereka, sehingga rusaklah haridepan hidup mereka.

Tetapi kawan², saja mempunjai kejakinan bahwa djika pada waktu jang lampau segala pukulan kaum reaksioner, telah membikin Partai kita memiliki dajatahan jang tak terkalahkan, dan dajaserang jang tak kenal ampun terhadap setiap bentuk ketidakadilan, maka apalagi sesudah Kongres kita sekarang ini, Kongres ke-VI jang memberikan nafas segar kepada segenap Rakjat Indonesia jang tjinta kenterdekaan disekuruh tanahair, dan jang telah memberikan udara baru kepada para kader/anggota dan tjalon-anggota, pasti akan dapat meningkatkan kesedaran, dajatahan jang lebih besar, dan dajagerak jang lebih mengagumkan, dengan bersendjatakan „sangkur jang baru diasah” kata Kawan Njoto, jaitu Program baru jang semakin tepat dan semakin objektif dibawah pimpinan baru Komite Central Partai kita.

Mengenai program untuk memulihkan keamanan, chususnya di

Djawa Barat, jaitu pembasmian terhadap bandit² DI/TII dan gerombolan² terroris lainnja, bukan sadja tepat untuk memulihkan keamanan dalam negeri, tetapi djuga berarti sekaligus, menghantarkan sandaran penting partai kepalabatu, jang di Djawa Barat setjara relatif, masih merupakan partai nomor satu, sehingga karenanja Rakjat Djawa Barat jang berdjumlah besar jang sangat berkepentingan dengan Kemerdekaan Nasional jang penuh, jaitu kaum tani, setjara besar²an akan dapat kita mobilisasi dengan rapi kedalam barisan klas pekerdja, untuk melawan imperialisme dan tuantanah. Apalagi djika diingat, bahwa Program Partai mengenai soal keamanan ini sudah mendjadi Program Nasional dan mendjadi salahsatu program dari Kabinet kerdja, maka seperti dikatakan oleh Kawan Aidit didalam Sidang Pleno ke-VIII CC, kewadajiban kita ialah mendorong dan membantu pelaksanaannja.

Selandjutnja kawan², marilah kita bertekad untuk sepenuh hati melaksanakan semua Program jang kita putuskan bersama setjara bulat itu. Sebab dengan melaksanakan Program ini setjara teguh, berarti tangan kita memukul lontjeng sekarat untuk mengantar imperialisme dan kakitangannja kelubang kubur, sambil menatap bintang subuh, mendjelang pagi Sosialisme.

Achirnja, ingin saja mengingatkan kepada kawan² dari semua pelosok tanahair jang kini sedang berkumpul disini, mengenai hal jang suka terlupakan. Jaitu dalam melaksanakan semua keputusan Kongres ini nanti, disamping setjara umum memberikan tanggungjawab kepada semua kader untuk memimpin, dan mengikutsertakan semua anggota dan tjalonanggota melaksanakannja, setjara khusus, mulailah berikan kesempatan bertanggungjawab kepada kader² wanita berdasarkan kemampuan untuk memimpin pelaksanaan keputusan² ini. Sehingga pandangan keliru jang dikonstatir oleh Konferensi Nasional Wanita Komunis, setjara riil kita ubah, dan kita achiri lewat pelaksanaan keputusan Kongres.

Demikianlah sambutan saja, terimakasih.



PIDATO KAWAN PRADIKDO

(Kalimantan Selatan)

Kawan² Presidium dan kawan-kawan pengundjung Kongres jang tertjinta !

Per-tama², saja menjatakan persetudjuan saja sepenuhnya atas Laporan Umum Komite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dan Laporan Perubahan Program jang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Selandjutnja, saja berpendapat bahwa Laporan Perubahan Konstitusi jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman itu adalah merupakan tindakan jang tepat untuk memperbaharui Partai jang disesuaikan dengan kemadjuan² jang telah ditjapai oleh Partai serta perkembangan situasi selama antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI. Kita harus memperbaharui Partai agar mendjadi satu tubuh jang perkasa, jang berdiri tegak dan menatap kedepan, djustru untuk menghadapi tugas² baru jang akan diletakkan oleh Kongres Nasional ke-VI ini. Berdasarkan pengertian ini, saja sepenuhnya menjetudjui Laporan Perubahan Konstitusi tersebut.

Kawan², untuk mensukseskan pekerdjaan kita dalam memperbaharui Partai dan melaksanakan tugas² baru jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-VI ini, perlu adanja kerdja-kolektif jang disertai kritik-selfkritik disetiap badan pimpinan Partai sebagai sjarat utama sebagaimana jang tertjantum didalam Laporan Perubahan Konstitusi pasal 23. Pimpinan kolektif adalah salahsatu masalah jang pokok dalam sentralisme-demokratis dan pada hakekatnja adalah pelaksanaan garis massa dalam pekerdjaan pimpinan Partai. Menurut pengalaman, djika hendak memperkuat pimpinan kolektif kita harus dengan sepenuhnya mengembangkan demokrasi intern Partai, mengerahkan kegiatan dan daja-tjpta setiap anggota badan kolektif itu. Kerdja-kolektif jang disertai kritik-selfkritik ini tidak hanya diperlukan dibadan-badan pimpinan sadja tetapi djuga diperlukan dan harus dikembangkan disetiap organisasi Partai sampai kepada unit (kesatuan) jang se-ketjil²nja. Tidak tjukup hanya sampai disitu sadja. Didalam menghadapi setiap pekerdjaan, ter-

utama pekerdjaan raksasa seperti melaksanakan keputusan² Kongres ini, perlu ditijptakan adanya kerdja-kolektif antara badan² pimpinan Partai dari semua tingkat, antara organisasi² Partai, antara badan² pimpinan Partai dan organisasi² Partai yang dipimpinnja — pendeknja kerdja-kolektif harus ditijptakan diantara seluruh keanggotaan Partai. Dalam hal ini sangat penting artinja adanya gerakan turun kebawah untuk lebih mengenal keadaan kader² Komite bawahan, membantu mereka memetjahkan persoalan² yang dihadapi serta beladjar dari mereka dan mengeratkan hubungan antara badan pimpinan atasan dengan badan pimpinan bawahan. Tentu saja pelaksanaan ini tidak tjukup dalam waktu satu-dua hari tetapi memerlukan waktu untuk bisa mengetahui keadaan daerah itu agak kongkrit hingga kita bisa melaksanakan petunjuk Lenin jaitu menganalisa setjara kongkrit atas keadaan yang kongkrit. Dengan demikian kita akan bisa tetap berada di-tengah² setiap keadaan dan memimpin keadaan itu menudju kearah yang madju. Adanja kerdja-kolektif yang kritis akan menimbulkan kesegaran serta kegairahan dan memperbesar kemampuan dalam melaksanakan tugas² pekerdjaan serta mengatasi kesulitan² dan mempertinggi otoritet Partai. Kawan Julius Fucik didalam bukunya *Laporan dari tiang-gantungan* dengan tepat sekali menggambarkan betapa besarnya kekuatan dan peranan kolektif, yang pada pokoknja dikatakan: „..... pementjilan yang paling saksamapun tak akan dapat menarik siapapun keluar dari kolektif yang besar ketjuali dirinja sendiri yang mementjilkan. Persaudaraan dikalangan orang yang tertindas menerima tekanan yang mengeratkan dan memperkokoh persaudaraan itu serta menjadikannja lebih perasa. Ia menembus tembok² yang hidup, berbitjara dan menjampaikan isyarat². Ia adalah satu kolektif yang gembira dan berdjuaug”. Dengan kata² yang sederhana ini tetapi meyakinkan, Kawan Julius Fucik, berdasarkan pengalamannja membuktikan akan pentingnya dan besarnya peranan kolektif.

Djuga pengalaman didaerah membuktikan bahwa dimana Komite Partai kerdja-kolektifnja berdjalan dengan baik, hasil kerdjanjapun djuga baik. Tetapi sebaliknya, djika kerdja-kolektifnja kurang hidup atau tidak hidup, maka hasilnja pun kurang baik atau mengalami kegagalan dalam melaksanakan pekerdjaan². Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hasil kerdja itu adalah pentjerminan daripada kerdja-kolektif. Artinja, djika kerdja-kolektif berdjalan dengan baik maka Partai bisa berkembang dengan tjepat sekalipun tingkatan teorinja masih belum tinggi.

Memang, mentijptakan dan mengembangkan kerdja-kolektif itu tidak segampang seperti yang kita bajangkan. Untuk ini, terutama

bagi kawan yang bertugas untuk memimpin badan kolektif itu diperlukan adanya ke-sungguh²an, keuletan dan rendah hati tetapi harus berpegang teguh kepada prinsip² Leninis. Ia harus mendjadi teladan dalam soal mengembangkan demokrasi dan melaksanakan kritik-selfkritik. Karena, menghidupkan kerdja-kolektif itu tidak bisa dipisahkan atau terlepas dari masalah ideologi, sebagaimana yang dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum Komite Central kepada Kongres ini, bahwa persatuan didalam Partai hanya mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Pengalaman didaerah, tentang keharusan kerdja-kolektif itu umumnja sudah mendjadi pengertian kader² tetapi didalam praktek seringkali belum sungguh² dijakini sehingga menghadapi kesulitan². Kesulitan² ini harus diatasi dan bukannya untuk dihindari. Itulah sebabnja diperlukan adanya ke-sungguh²an, keuletan dan rendah hati dan perlu djuga adanya diskusi² teori menurut kebutuhan yang erat hubungannja dengan masalah kerdja-kolektif. Dengan djalan ini maka pengertian kerdja-kolektif setjara ber-angsur² mendjadi kesadaran dan achirnja mendjadi kebiasaan dalam praktek.

Satu soal lagi yang perlu mendjadi perhatian, jaitu tentang kritik-selfkritik yang sangat erat hubungannja dengan masalah kerdja-kolektif. Kerdja-kolektif yang sungguh² itu ialah perpaduan antara tanggungdjawab kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan. Oleh karena itu, selalu diperlukan adanya kritik dan selfkritik. Tetapi djika kita kurang bidjaksana dalam mentrapkan kritik dan selfkritik ini didalam badan kolektif, maka bisa mendjadi perintang dalam melaksanakan kerdja-kolektif. Oleh sebab itu kritik dan selfkritik sebaiknya dititikberatkan kepada pekerdjaan. Kritik kepada kelemahan-kelemahan pribadi harus dilakukan setjara bidjaksana. Ja, memang segala sesuatu tidak mungkin bisa ditjapai sekaligus baik dan semuanja itu harus melalui proses, lebih² yang berkenaan dengan ideologi. Tetapi pengalaman mengadjarkan, djika kita dengan sungguh² dan djudjur melaksanakan kritik-selfkritik yang dititikberatkan kepada pekerdjaan, lama kelamaan anggota² kolektif itu menjadari akan kelemahan²nja yang mengenai pribadinja dan achirnja mereka itu dengan tulus-ichlas melakukan selfkritik dengan setapak demi setapak memperbaiki kelemahan²nja masing-masing. Sebab, sekalipun kritik-selfkritik itu dititikberatkan kepada pekerdjaan tetapi sedikit atau banyak mesti menjangkut kelemahan-kelemahan pribadi daripada setiap anggota badan kolektif itu.

Soal lainnja yang ingin saja kemukakan disini ialah bagaimana kita mentrapkan dalam praktek garis politik sukubangsa dalam

Partai. Kenyataannya sekarang ialah bahwa tidak sedikit kader² dari sukubangsa yang besar, umpamanya sukubangsa Djawa terdapat didaerah luar Djawa termasuk Kalimantan Selatan. Dalam hal ini yang ingin saja diajukan ialah tentang saling membantu dan saling menghormati.

Berkat politik Partai kita yang tepat tentang sukubangsa maka usaha² kaum separatis untuk mengadu-domba suku² dapat diatasi dan dapat dipelihara persatuan yang erat dari berbagai sukubangsa dalam Partai. Berdasarkan pengalaman, untuk melaksanakan politik ini maka: pertama, keputusan Sidang Pleno ke-IV CC sesudah Kongres Nasional ke-V yang mengenai „masalah sukubangsa” merupakan bahan dan pegangan memetjahkan masalah organisasi dan kader. Kedua, untuk menghilangkan purbasangka masalah sukubangsa penting difahami tentang „asal-usul bangsa Indonesia” yang tertjantum dalam dokumen penting dari Partai yaitu *Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*. Terutama dalam Sekolah-sekolah Partai masalah ini perlu mendapat sorotan dengan diberikan tjontoh² yang chas. Dengan dimengertinja masalah sukubangsa dari kedua dokumen penting ini oleh kader², tertjapai saling pengertian dan saling bantu yang erat diantara kader² berbagai sukubangsa sehingga lebih melantjarkan pekerdjaan Partai. Kader yang berada didaerah sukubangsa lain harus berusaha untuk sungguh-sungguh mengenal situasi daerah itu, adat istiadat sukubangsa itu agar bisa menyesuaikan diri sehingga bisa membantu kader² sukubangsa itu dan ber-sama² dengan mereka melahirkan kader² baru. Mendjadi djelas baginja bahwa djika Partai karena makin besarnya pengaruh dan martabat Partai harus menempatkan wakil²nya di-badan² resmi/pemerintahan atau badan² kerdjasama maka prioritas harus diberikan kepada kader² yang berasal dari sukubangsa didaerah itu, djika memang sesuai dengan kemampuannya. Pendeknja ia harus dengan sungguh² membantu melahirkan pemimpin-pemimpin serta tokoh² masing² sukubangsa.

Djika prinsip² tersebut dilaksanakan dengan rela dan sungguh² dan bersama dengan itu sekaligus mengikis kepentingan diri sendiri (ambisi) baik bagi kader² dari sukubangsa daerah itu maupun bagi kader² yang berasal dari sukubangsa lain, maka akan menimbulkan kegembiraan dikalangan mereka didalam menunaikan tugasnja dan tertjiptanja kerdja-kolektif. Dengan lahirnja kader² berbagai sukubangsa akan sangat membantu meratakan perkembangan Partai keseluruh negeri, karena mereka inilah setidak-tidaknya yang lebih mengerti dan menguasai adat-istiadat, kebudayaan dan bahasa didaerahnja masing². Oleh karena itu bagi daerah² dimana usianja masih muda dan belum mempunyai banjak pengalaman sangat

terasa sekali pentingnja bantuan kader dan terutama peranan pekerdjaan Partai dilapangan pendidikan.

Dari uraian singkat tersebut diatas bisa disimpulkan setjara pokok: pertama, kader² dari berbagai sukubangsa supaja menjadai akan pentingnja dan perlunja saling bantu untuk memperkuat pembangunan Partai. Kedua, pentingnja terlaksanaja plan pendidikan daripada Partai.

Dengan berhasilnja pelaksanaan ini mereka akan lebih tangkas dan gigih lagi dalam melawan usaha-usaha kaum separatis serta kontra-revolusioner lainnja, yang menggunakan soal-soal kesukuan untuk memetjah persatuan.

Achirnja, dengan adanya perubahan Konstitusi ini saja yakin bahwa Partai makin terkonsolidasi dilapangan ideologi, organisasi dan politik dan berkarakter massa yang luas.

Sekian, terima kasih.



PIDATO KAWAN WIRATMONO

(. Djakarta Raya)

Kawan²,

Sesudah mempeladjar dengan seksama dan mendalam, sesuai dengan kesimpulan² yang diambil oleh Konferensi Partai Djakarta Raya kami menjatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap prinsip² perubahan Konstitusi Partai yang direntjanakan oleh Sidang Pleno Ke-VII yang kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Sidang Pleno Ke-VIII CC PKI.

Sedjak berlangsungnya Kongres Nasional ke-V Partai hingga sekarang bersamaan dengan makin madjunja gerakan revolusioner Rakjat untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan demokrasi dinegeri kita, berkat kebidjaksanaan memimpin dari CC Partai kita yang dengan konsekwen melaksanakan keputusan² Kongres Nasional ke-V terutama yang mengenai tugas² meneruskan Pembangunan Partai, sekarang Partai telah mengalami perubahan yang besar dalam dirinja — Partai telah berkembang dan sudah mendjadi Partai terbesar dinegeri kita. Djumlah anggota Partai sudah meningkat 10 kali lipat dalam masa selama lima tahun jaitu 1.500.000 orang. Disamping itu Partai dikerumuni oleh lebih delapan djuta kaum pemilih yang dengan setia ikut berdiri dibawah naungan pandji-pandji PKI. Dengan suksesnja usaha Partai memperluas keanggotaan maka organisasi Partai telah makin meluas diseluruh negeri dan karena itu tumbuhlah kader² muda yang sangat besar djumlahnja berdiri tegak sebagai tulang-punggung Partai yang terper-tjaja dan sudah dipersendjatai dengan prinsip² teori fundamental Marxisme-Leninisme dan sudah makin terlatih dalam aksi² revolusioner. Disamping itu Partai kita sudah memiliki metode kerdja Leninis yang mendjamin makin diperbaikinja pekerdjaan² Partai jaitu dengan adanya *Plan 3 Tahun Partai*. Dengan demikian kebulatan pikiran dan kesatuan aksi daripada Partai sudah makin terasa dan ini mendjadi djaminan makin tepatnja pimpinan Partai terhadap gerakan revolusioner Rakjat yang makin berkembang dengan tjepat.

Adanja perubahan dan perkembangan dalam gerakan revolu-

sioner Rakjat dan didalam tubuh Partai sendiri telah melahirkan faktor² objektif yang mengharuskan adanya perubahan² pada Konstitusi Partai. Konstitusi sebagai pedoman pokok memimpin pekerdjaan diberbagai lapangan se-hari² daripada Partai sepenuhnya harus sesuai dengan situasi diluar dan didalam Partai. Hanja dengan demikian Partai akan selalu dalam kedudukan memegang inisiatif dan selalu militan didalam memimpin perkembangan situasi. Perubahan Konstitusi Partai adalah perubahan² daripada penuangan prinsip² Marxis-Leninis sesuai dengan keadaan objektif yang dihadapi oleh Partai. Perubahan Konstitusi Partai sekarang ini adalah merupakan perwujudan daripada perkembangan yang dialektis dari berbagai prinsip mengenai pekerdjaan Partai yang telah ditentukan oleh Kongres Nasional ke-V. Atas dasar pengertian² diatas, maka adalah tepat sekali putusan yang diambil oleh Sidang Pleno ke-VII dan ke-VIII CC untuk mengadakan Rentjana Perubahan Konstitusi dalam Kongres Nasional ke-VI sekarang ini.

Delegasi Djakarta Raya menjambut dengan gembira terhadap rentjana perubahan² yang terdapat didalam Program Umum dan fasal² Konstitusi Partai. *Perubahan² itu adalah bersifat pemakuan² atas semua kemenangan dan pengalaman² Partai selama ini dilapangan organisasi, politik dan ideologi, dan karenanja sangat mempunjai arti yang penting, jaitu: lebih meninggikan kwalitet Partai, memperluas demokrasi intern Partai, mengembangkan kegiatan politik anggota² Partai, menjempurnakan pekerdjaan Partai dilapangan organisasi, serta memperkuat solidaritet, persatuan dan dajadjuang Partai.*

Kami mentjatat dengan gembira terhadap perubahan² didalam Program Umum — yang sekarang diubah mendjadi Preambul, antara lain ditjantumkannja keharusan bagi PKI untuk berdjuaug melawan revisionisme, baik yang lama maupun yang modern. Ini berarti akan makin memperteguh prinsip Internasionalisme Proletar. Meskipun tidak terdapat gedjala² revisionisme didalam gerakan buruh di Indonesia, tetapi revisionisme adalah musuh yang berbahaja bagi gerakan buruh internasional, tidak terketjual PKI. PKI harus melakukan perlawanan yang gigih untuk menentangnja. Dipakukannja keharusan bagi PKI untuk berdjuaug guna perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar persamaan penuh semua Rakjat dan² nasion, ini djuga akan makin memperteguh prinsip Internasionalisme Proletar, sesuai dengan pengalaman² pasti akan lebih mengembangkan daja-kerdjasama anggota Partai untuk lebih aktif didalam gerakan perdamaian yang perkembangannja sekarang sudah mendjadi satu dengan perdjuaugan Rakjat anti-kolonialisme. Disempurnakannja rumus ten-

tang adanya kemungkinan bahwa sistim Demokrasi Rakjat sebagai tingkat peralihan ke Sosialisme di Indonesia ditjapai dengan djalan damai, djalan parlementer, adalah suatu langkah yang penting dari Partai yang dengan zenial mentrapkan kebenaran dalil baru dari pada Marxisme-Leninisme pada keadaan kongkrit revolusi di Indonesia. Adapun arti praktisnya ialah, akan merupakan bantahan dan akan memperlihatkan dengan tegas kepada kawan atau lawan tentang siapa yang „menjukai djalan kekerasan”.

Perubahan² dalam Bab II — Keanggotaan, kami sangat merasakan bahwa perubahan² itu akan memberi kemungkinan makin meningkatnya kwalitet anggota² Partai. Sekaligus perubahan² itu akan mempunyai daya mengubah PKI sebagai gerakan Komunis yang besar menjadi organisasi Komunis yang besar dan militan. Demikian pula akan makin terjaminnya kewaspadaan yang tinggi dibidang politik keanggotaan Partai.

Didalam Bab III mengenai susunan dan prinsip² organisasi Partai, sangat terasa adanya usaha² untuk lebih menegaskan prinsip² Sentralisme-Demokratis dan prinsip Pimpinan Kolektif. Dengan menjempurnakan persoalan² mengenai sjarat² pokok pelaksanaan prinsip Sentralisme-Demokratis dan diaturnya setjara teliti dan terperinci mengenai hubungan timbal-balik antara badan organisasi Partai atasan dengan bawahan, betul² merupakan djalan keluar daripada berbagai kesulitan atau kekurangan kita yang ditundjukan oleh praktek selama ini. Dengan adanya penjempurnaan yang demikian ini maka dengan sendirinya akan merupakan suatu djaminan, bahwa prinsip Garis Massa daripada Partai dapat ditrapkan lebih tepat lagi. Dalam hubungan ini, untuk lebih mempererat hubungan Partai dengan massa kami sangat menjetudjui adanya tekanan² perlunya memperbesar peranan harian² dan penerbitan Partai. Terhadap perubahan penamaan (istilah) Komite mulai dari CC sampai ke CR dan perubahan susunan satu-dua fasal kami djuga dapat menjetudjui sepenuhnya.

Mengenai perubahan² didalam Bab IV dan V, kami sangat merasakan adanya penegasan fungsi, perluasan kekuasaan dan penjempurnaan tjara-kerdja badan² organisasi Partai. Dengan perubahan² yang demikian itu kami berkejakinan, bahwa Partai akan lebih memiliki kemampuan menyelesaikan tugas² dan kewadjabannya yang makin bersegi banjak dan lebih dari itu Partai akan lebih mampu mengatasi berbagai kesulitan yang datang baik dari dalam maupun dari luar tubuh Partai.

Mengenai Bab VI tentang Organisasi Basis Partai, perubahan² yang terdapat adalah bersifat memberi kemungkinan makin dipermudahnya perluasan organisasi basis Partai. Dengan demikian Par-

tai akan memenuhi slogannya yang berbunyi „dimana ada massa disana ada organisasi Komunis”. Makin meluasnya organisasi basis Partai tidak bisa berarti lain ketjuali akan makin satunya antara massa dengan PKI. Dengan demikian, maka berarti suatu djaminan bahwa didalam keadaan bagaimanapun PKI akan selalu memimpin, memiliki keseimbangan dan berdiri tegak di-tengah² massa. Demikian pula arti daripada perubahan² didalam Bab VII tentang Fraksi² Partai Dalam Organisasi Bukan-Partai.

Selandjutnya, kami sangat merasakan pentingnya arti perubahan didalam Bab VIII tentang Badan Kontrol Partai, jaitu dengan adanya hak pembentukan Komisi Kontrol sampai ke Seksi² Partai dan pembentukan Komisi Verifikasi sampai ke Subseksi² Partai, berarti akan lebih mempertinggi kewaspadaan dilapangan organisasi dan ideologi, serta mempertinggi mutu politik kader. Arti praktisnya ialah, bahwa Komite² Partai akan memiliki ketangkasan dalam menyelesaikan rintangan² yang timbul disetiap saat pada waktunya.

Arti daripada perubahan didalam Bab IX tentang Keuangan Partai adalah lebih membuka kemungkinan bagi setiap anggota dan tjalonanggota Partai untuk lebih baik lagi memenuhi kewadjabannya dibidang keuangan. Kami berpendapat, bahwa arti ideologis daripada kewadjaban anggota dibidang keuangan ini harus lebih diperdalam lagi dikalangan massa anggota, karena ini adalah suatu keharusan mutlak sebagai perwujudan adanya hubungan materiil antara anggota dengan Partai.

Perubahan yang tidak kurang menggembirakan djuga terdapat didalam Bab X tentang Hubungan Partai Dengan Pemuda Rakjat. Persoalan ini adalah baru dan timbul sesudah Partai makin berakar dikalangan massa luas tidak terketjualinya dikalangan massa pemuda. Adanya kesediaan Pemuda Rakjat menempatkan diri sebagai pembantu yang setia dan terpertjaja daripada PKI sesuai dengan sedjarah dan perkembangan organisasi Pemuda Rakjat, adalah mentjerminkan besarnya harapan dan kepertjajaan pemuda Indonesia kepada kemampuan PKI dalam perdjjuangan untuk mentjiptakan haridepan Indonesia yang bahagia. PKI adalah Partainya generasi muda yang gandrung akan haridepan tanahairnya yang gemilang. Tegasnya hubungan PKI dengan Pemuda Rakjat merupakan djaminan makin tepatnya garis politik Partai dikalangan massa Pemuda/Peladjar/Mahasiswa. Arti penting lainnya ialah, bahwa bagi PKI sendiri sebagai Partai yang akan selalu memperbaharui diri akan senantiasa mengalirkan „darah segar” yang bersumber pada patriot muda yang sedang tumbuh — ngrembaka. Mengingat hal yang demikian itu, maka tepat sekali dimasukkan

persoalan tegasnya hubungan Partai dengan Pemuda Rakjat di dalam Konstitusi.

Mengenai dihapusnya Bab X tentang Penghargaan dan Disiplin, ini sangat tepat, untuk menghilangkan fikiran² keliru yang selalu meng-harap²kan penghargaan. Fikiran² keliru yang demikian itu dapat berkembang menjadi suatu fikiran untuk mendidik dirinya sebagai „pahlawan sendiri” — hilanglah pengertian bahwa „pahlawan” itu adalah „massa”. Tepatnya tidak mentjantumkan setjara tersendiri Bab mengenai penghargaan dan disiplin djuga terletak pada pengertian² yang sudah termaktub didalam Bab II.

Dengan beberapa pendapat tentang arti daripada perubahan² Konstitusi yang diuraikan dengan sangat singkat ini kami ingin mentjoba mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Setjara organisasi perubahan Konstitusi Partai ini adalah merupakan langkah yang sangat penting untuk mengubah PKI yang masih dalam tingkat gerakan Komunis yang besar menjadi organisasi Komunis yang besar dan militan, dan tepat sekali yang dikatakan oleh Kawan D.N. Aidit bahwa pembaharuan Konstitusi adalah berarti pembaharuan Partai. Dalam seginja yang khusus adalah suatu langkah yang penting untuk lebih menjesuaikan keadaan organisai dengan perkembangan situasi revolusioner yang tjepat.
- b. Setjara ideologis perubahan Konstitusi Partai adalah merupakan demonstrasi besar daripada kaum Komunis Indonesia yang menundjukkan kesetiaan terhadap azas² Marxisme-Leninisme, kesetiaan dan keteguhan kaum Komunis Indonesia dengan Partainya — PKI, terhadap pengabdianja kepada Rakjat dalam perdjuaan untuk Indonesia yang adil dan makmur. Kesetiaan dan keteguhan dalam mendjundjung tinggi Marxisme-Leninisme dan pengabdian pada Rakjat dibarengi dengan menundjukkan makin berkembangnja kemampuan PKI dilapangan teori dan praktek revolusioner.

Demikianlah penilaian kami terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi Partai yang merupakan dasar² pokok daripada persetudjuan kami.

Kawan² Presidium yang tertjinta,

Achirnja, kami ingin menjatakan kejakinan kami, bahwa dengan Konstitusi yang baru Partai kita dengan tubuhnja yang lebih perkasa sebagai Partai kader dan Partai massa akan mampu menunaikan tugas sedjarahnja untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus 45 sampai ke-akar²nja, untuk Indonesia baru yang merdeka penuh dan demokratis.

Sekian dan terimakasih.

PIDATO KAWAN ABUBAKAR SIDDIQ

(Atjeh)

Kawan² !

Atas nama delegasi PKI Atjeh, saya menjatakan persetudjuan kami terhadap Perubahan Program PKI yang dimadjukan oleh Komite Central PKI didalam Kongres ini dan telah kita sahkan dengan suara bulat.

Adanja Program Umum dan Program Tuntutan sangat membantu kader² dan anggota² Partai dalam mengorganisasi dan memobilisasi massa Rakjat dengan sembojan² yang terang membangkitkan aksi² untuk menjapai tudjuan tertentu dalam tiap tingkat revolusi. Dengan Program Umum bisa diketahui setjara djelas apa yang harus dikerdjakan oleh Partai, begitu terudjudnja Pemerintahan Demokrasi Rakjat, dengan demikian Program Umum adalah program strategis dan djangka pandjang, serta merupakan kuntji untuk sampai kepada Sosialisme. Dengan Program Tuntutan bisa diketahui apa yang menjadi tuntutan PKI terhadap tiap pemerintahan sebelum pemerintahan Demokrasi Rakjat. Ia merupakan Program Front Persatuan Nasional yang menjediakan sjarat² bagi tertjiptanja Program Umum.

Dibanding dengan program yang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V yang lalu, Program PKI sekarang ini sudah djauh lebih lengkap dan sempurna, sesuai dengan hasil² yang telah diperoleh oleh Revolusi Indonesia selama lima tahun ini. Ini sekali lagi membuktikan bahwa dibawah pimpinan Komite Central Partai kita, apa yang telah diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V, sebagian besar telah dapat dilaksanakan. Maka menjadilah kewadajiban Kongres Nasional Partai sekarang ini, mengkonsolidasi dan mengembangkan hasil² yang telah ditjapai itu serta meningkatkanja ketinggian yang lebih tinggi dan lebih sempurna.

Dalam hal ini kami melihat bahwa Perubahan Program PKI baik Program Umum maupun Program Tuntutan telah memenuhi harapan delegasi kami. Sungguhpun demikian baiklah dalam kesempatan ini, saya mengemukakan beberapa bagian daripada Prog-

ram yang saja anggap perlu digarisbawahi dalam membitjarakan Program ini. Sebagian besar kami tudjukan kepada Program Tuntutan, sedangkan mengenai Program Umum kami anggap sudah tjukup, dan tidak memerlukan penekanan² lagi.

1. Dalam Program „Untuk Kemerdekaan Nasional”, pada ayat 3 dikemukakan, „menasionalisasi semua perusahaan² Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan tjampuran, antara lain BPM. Perlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap R.I.”

Kami sepenuhnya sependapat mendjadikan tuntutan² ini sebagai tuntutan yang mendesak dalam Program Tuntutan, tidak lagi dalam Program Umum sebagai Program yang lalu, karena setjara objektif dengan adanya pengambilanalih terhadap perusahaan² Belanda dan adanya Undang² tentang nasionalisasi Perusahaan Belanda, maka pelaksanaan Program ini sudah ada sjarat² untuk dapat dilaksanakan sekarang djuga. Sikap yang sama terhadap perusahaan AS dan perusahaan asing yang membantu Belanda adalah sikap yang tepat, karena sesuai dengan perasaan keadilan Rakjat dan pengalaman Rakjat sendiri. Ini adalah suatu kemenangan yang sangat djaja daripada perdjjuangan Rakjat Indonesia selama ini. Tertangkapnja A.L. Pope, telah sangat memukul propagandis² kaum petualang di Atjeh yang selalu mengggembar-gemborkan kesutjian perdjjuangan „PRRI”/Permesta dan mendorong tindakan tegas dari alat² negara terhadap kaum petualang di Atjeh.

2. Mengenai „Untuk hak² Demokrasi”, apa yang diadjukan dalam Program Tuntutan merupakan tuntutan yang mendesak daripada situasi sekarang ini. Tidak dapat disangkal bahwa demokrasi adalah alat yang paling pokok untuk mentjapai tudjuan revolusi kita. Djustru untuk kebebasan² demokrasi inilah Rakjat Indonesia sedjak zaman Belanda, Djepang dan sampai kepada revolusi 1945 berdjjuang dengan sekuat tenaga menghadapi segala kemungkinan. Salahsatu kerugian yang paling besar dan sangat dirasakan Rakjat Indonesia sekarang ini adalah pengekangan hak² demokrasi yang telah diperolehnja dengan perdjjuangan selama Revolusi Agustus 1945. Pengekangan ini hanya dapat ditebus dengan lebih membangkitkan perdjjuangan Rakjat untuk kebebasan² demokratis. Pengalaman membuktikan bahwa tanpa adanya kebebasan² demokratis Rakjat tidak mungkin ambil bagian setjara aktif untuk mengembangkan hasil² Revolusi disegala lapangan. Terutama di-daerah² seperti Atjeh dimana sebagian besar aparat pemerintahan dikuasai oleh pemimpin² Masjumi yang anti-demokrasi, maka Rakjat sangat

merasakan bagaimana djahatnja pengekangan terhadap hak² demokrasi tersebut.

Atas landasan ini kami berpendapat tepat sekali semua tuntutan „untuk hak² demokrasi” yang dimuat dalam Program Tuntutan, a.l. agar diadakannja Pemilihan Umum yang demokratis tepat pada waktunya; berikan kebebasan demokratis yang se-luas²nja kepada Rakjat dan Organisasi Rakjat dan batalkan semua U.U. dan peraturan yang membatasi kebebasan gerakan patriotik dan lain² se-bagainja.

Disamping itu tersiar pula berita bahwa Pemerintah telah menindjau kembali U.U. No. 1 tahun 1957, terutama mengenai hal² yang bersangkutan dengan penetapan kepala daerah dan anggota² DPRD. Kami berpendapat bahwa maksud² yang demikian tidak membawa akibat yang baik bagi perkembangan otonomi dan demokrasi dan karenanja tidak dapat dibenarkan karena isi daripada U.U. No. 1/1957 itu dalam taraf sekarang memenuhi prinsip² politik memberikan otonomi kepada daerah². Tindakan ini bisa menimbulkan kembali ketegangan² yang tidak perlu antara daerah dengan pusat. Apalagi selama masih ada imperialisme dan sisa² feodalisme di Indonesia seperti sekarang tindakan seperti itu bisa dipergunakan oleh kaum separatis dan kaum kontra-revolusi untuk mempertentangkan pusat dengan daerah. Walaupun terang bahwa untuk daerah Atjeh sendiri sistim perimbangan ini sekarang ini lebih banyak menguntungkan kaum kepalabatu yang diwakili oleh Masjumi, karena disana Masjumi mempunyai kedudukan mutlak. Tetapi keadaan yang demikian sifatnja hanya sementara dan dengan adanya kebebasan demokratis gerakan Rakjat dalam waktu yang singkat pasti akan mengalahkan kekuatan kepalabatu dan memenangkan revolusi. Ini djuga menundjukkan betapa besarnya pengabdian kaum Komunis kepada demokrasi dan kepada Rakjat. Karena itu kami sependapat dengan tuntutan supaya sungguh² melaksanakan otonomi daerah sebagai yang ditetapkan didalam Undang² No. 1/1957 tersebut.

3. Dalam bagian „untuk perbaikan nasib” kami ingin mengemukakan beberapa persoalan sebagai berikut.

a. Mengenai tuntutan 6:4. Pada umumnja sewatanah di Atjeh sekarang ini „bagi lhee” atau „bagi limong”. Bagi lhee, jaitu bagi tiga, sebagian untuk tuantanah dua bagian untuk kaum tani, sedang bibit dan sebagian alat dari tuantanah. Bagi limong jaitu dibagi lima, sebagian untuk tuantanah, 4 bagian untuk kaum tani, sedang alat dan bibitnja dari kaum tani sendiri. Disamping itu ada pula sistim mawah, jaitu tanah, perbelandjaan (makan, bibit dan alat disediakan oleh tuantanah),

hasilnya dibagi dua, sebagian untuk tuantanah dan sebagian untuk kaum tani. Maka kami berpendapat bahwa sembojan 6:4, yaitu minimum 60% dari hasil untuk kaum tani dan maximum 40% untuk tuantanah, adalah sesuai dengan keadaan setjara nasional. Untuk daerah² tuntutan ini harus diperintji lagi, disesuaikan dengan keadaan masing² daerah. Partai kita didaerah Atjeh sudah menetapkan garis setjara umum jaitu menuntut turunnya sewatanah, yang harus dirumuskan lebih kongkrit, karena sewatanah di Atjeh masih sangat rumit dan terdapat ber-matjam² sesuai dengan perkembangan dan kebiasaan masing² kabupaten, sedang hubungan sewa-menjewa ini pun sebagian besar masih diliputi oleh suasana kekeluargaan. Dengan pendjelasan ini tidak berarti kaum tani didaerah Atjeh sudah hidup makmur, karena kaum tani mengalami penindasan² lain seperti penindasan DI-TII, penghisapan supra-ekonomi dll.

- b. mengenai sita tanah tuantanah yang memihak gerombolan, kami anggap adalah merupakan program yang terpenting dan terpenting yang dapat menentukan suksesnya pekerdjaan Partai dalam mengalahkan kaum kontra-revolusioner dan memenangkan revolusi. Sebagaimana dikemukakan oleh Kawan Muhammad Samikidin, didalam pandangannya terhadap Laporan Umum Komite Central, bahwa lahirnya gerombolan DI-TII didaerah Atjeh, pada hakekatnya tidak lain daripada bersumber dari masalah tanah, masalah agraria. Ia merupakan kelanjutan proses perebutan kekuasaan oleh tuantanah yang mulai tumbuh dari tuantanah yang masih berkuasa. Djustru itu maka program „sita tanah tuantanah yang melakukan pemberontakan terhadap Republik” memberikan garis yang terang untuk memisahkan tuantanah DI dengan tuantanah anti-DI/TII dan dengan dasar demikian bisa menarik tuantanah yang anti-DI/TII kedalam kubu Republik melawan DI-TII. Dengan demikian maka kekuatan Republik mendapat tambahan tenaga. Tetapi kepada mereka djuga harus ditentukan tuntutan sehingga massa kaum tani yang demikian besar djumlahnya dan menjadi tenaga pokok dalam penggalangan Front Nasional tidak tenggelam dalam kerdjasama tanpa melakukan perdjjuangan untuk mengurangi penghisapan yang dilakukan kepadanya. Dan terhadap mereka kami berpendapat tepat sekali diadjudkan tuntutan „turunkan sewatanah”.
- c. Mengenai koperasi kami telah menjimpulkan, bahwa Program Partai dilapangan koperasi adalah Program yang sangat objektif dan sesuai dengan perkembangan desa didaerah Atjeh. Pada

umumnya didaerah Atjeh djumlah kaum tani yang memiliki tanah lebih besar daripada kaum tani yang tidak mempunjai tanah karena masih luasnya tanah yang belum dikerdjakan. Usaha yang tepat menurut pendapat kami adalah mengorganisasi mereka didalam koperasi², karena tuntutan turun sewatanah dsb. tidak menjangkut dengan kepentingan mereka. Didaerah Samalanga, satu Ketjamatan di Atjeh Utara, koperasi ini telah pernah mempunjai akar sedjak revolusi yang lalu. Karena itu didaerah ini lintahdarat tidak dapat hidup, kaum tani tidak kesulitan makan. Sajangnya koperasi ini telah dirusak dan diubrak-abrik oleh DI-TII sehingga belakangan ini sangat mengganggu kehidupan Rakjat didaerah tersebut. Partai telah berusaha untuk menghidupkan kembali koperasi didaerah ini dan menjadi tjontoh dalam memulai pekerdjaan Partai dilapangan koperasi didaerah Atjeh.

- d. Mengenai hak kaum tani untuk mengangkat sendjata melawan gerombolan teroris, merupakan program yang amat mendesak sekarang ini. Pengalaman menunjukkan, bahwa tanpa adanya bantuan Rakjat TNI tidak dapat berbuat banyak untuk memulihkan keamanan. Sebaliknya tanpa bantuan daripada TNI, terutama dilapangan persendjataan dan latihan² militer, Rakjat tidak akan dapat mengusir gerombolan dari desanya.

Partai kita didaerah Atjeh mempunjai pengalaman yang kaya terhadap kebenaran tuntutan ini. Dimana Komandan² operasi setempat mau bekerdjasama dengan Rakjat maka pengaruh DI-TII tidak bisa berakar dan keamanan bisa terdjamin, tetapi sebaliknya dimana kerdjasama antara Angkatan Perang dengan Rakjat tidak baik, keamanan tidak dapat dipulihkan dan gerombolan tidak dapat diusir samasekali.

Dalam memberikan bantuan terhadap Rakjat ini hendaklah dilaksanakan setjara sungguh² tanpa adanya ketjurigaan, dan djangan hanya mau mempergunakan Rakjat untuk mensukseskan operasi sadja, tanpa menjediakan sjarat² yang memungkinkan Rakjat membela dirinya kalau daerah yang telah dibebaskan itu ditinggalkan oleh TNI. Karena tidak djarang terdjadi daerah tersebut diduduki kembali oleh gerombolan, sehingga akibatnya Rakjat yang tadinya membantu TNI dimusnahkan oleh gerombolan. Djadi kerdjasama ini harus sungguh² didasarkan kepada kepentingan untuk menghantjarkan gerombolan dan menjelamatkan Rakjat, bukan sekadar untuk memudahkan operasi Angkatan Perang sadja. Ini hanya bisa kalau Angkatan Perang membantu Rakjat dengan mengadakan latihan² untuk membela diri terhadap serangan kaum pemberontak.

Schubungan dengan itu mengenai bantuan terhadap kaum pengungsi harus diperintji setjara terang, bahwa bantuan itu bukan hanya bersifat memberikan sekadar beberapa ratus rupiah uang tiap bulan, tetapi jang penting jalah memberikan pekerdjaan sehingga kaum pengungsi bisa mengembangkan bakatnja dan dapat ambil bahagian jang aktif dalam proses produksi kemasjarakatan dan dalam perdjuaan revolusioner. Sekarang ini kaum pengungsi didaerah Atjeh atas tuntutan dan perdjuaan kaum pengungsi sendiri mendapat bantuan uang pada umumnja untuk jang berkeluarga Rp. 200.— sampai Rp. 250,— sekeluarga dan untuk jang belum berkeluarga Rp. 100,—; bantuan jang demikian tidak mendidik kaum pengungsi, dan bisa menjebakkan semangat revolusionernja mendjadi tertekan.

Kawan² !

Demikianlah pandangan kami terhadap Perubahan Program PKI jang diadjukan oleh CC kepada Kongres ini, dengan kejakinan bahwa Program ini akan mampu memobilisasi massa untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada tudjuan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

Terima kasih.



PIDATO KAWAN PRAWIRO SLAMET

(Nusatenggara Timur)

Kawan² dan hadirin jang terhormat,

Menjambut laporan Perubahan Program PKI jang disampaikan oleh Kawan Njoto, maka kami sebagai utusan dari Nusatenggara Timur dapat menjatakan pendapat dan perasaan kami bahwa Indonesia sekarang memang *belum merdeka penuh* dan *setengah-feodal*. Meskipun kaum reaksioner dan burdjuis komprador mempertahankan pendiriannja dan menolak keterangan² kita, Rakjat banjak jang progresif membenarkan pendapat² kita, dan karenanja ber-dujun² mereka datang menjatakan dirinja ingin masuk kedalam Partai kita, terutama hal ini terdjadi didaerah Nusatenggara Timur.

Bitjara tentang Irian Barat, kita sudah dapat satu bukti jang sukar dibantah oleh siapapun djuga. Nah, katakanlah Irian Barat sudah lepas dari pendjadjahan. Belanda sudah mendustai kita berkali-kali. Ia berdjandji dalam satu tahun setelah KMB ditandatangani, Irian Barat akan diserahkan kepada kita. Tetapi dalam kenjataannja Pemerintah Belanda dalam UUD-nja mendjadikan Irian Barat sebagian dari Nederland. Akal bulus Belanda sekarang dengan menghapuskan Kementerian Seberang Lautannja atau Kementerian Pendjadjahan, agar dapat dikatakan tidak mempunjai djadjahan. Indonesia terus-menerus menuntut haknja jang sebenarnya, maka imperialis Belanda sudah menarik kawan²nja imperialis lainnja jang tergabung dalam SEATO. Dalam hal ini jang sangat menonddjol serta menarik perhatian jalah Australia, jang mempunjai djadjahan di Irian Timur, turut mempertahankan mati-matian.

Bitjara tentang feodalisme, bagi kaum feodal tentu tidak akan mengeluarkan sepatah katapun, lantaran feodalisme diluar pulau Djawa masih terlalu tebal. Perubahan Program PKI menjatakan bahwa Indonesia masih setengah-feodal. Penindasan feodal didaerah kami masih meradjalala. Peraturan² dan hukum² jang tidak tertulis, dan jang sampai sekarang ini masih berlaku diantaranya jalah Rakjat tani belum berani naik kuda menggunakan sela. Sebab

sela adalah hak mutlak radja² sebagai kebesaran, djika mereka naik kuda. Disamping itu kaum tani belum berani memakai tjelana pandjang. Anggapan mereka pakaian tjelana pandjang (pantalon) itu adalah pakaian orang² Belanda jang tidak boleh disamakan dengan pakaian orang tani biasa.

Peraturan² feodal seperti kerdja rodi, pologoro, mengantar surat², mendjaga rumah radja, menjerahkan sebagian apa jang mendjadi hasil kaum tani, semua ini masih berlaku di Nusatenggara Timur. Lain daripada itu perubahan² tanah belum lagi di-singgung². Kaum tani tidak ada jang mempunjai hak atas tanah. Mereka hanja berhak atas sebagian ketjil tanaman jang mereka tanam. Kaum feodal dapat membunuh sesuka hatinja kaum tani, djikalau kaum tani berani mempertahankan tanahnja. Jang lebih dahsjat lagi ialah radja satu dengan radja tetangganya, jang biasa mempertahankan wilajahnja, senang sekali menimbulkan perang saudara. Perang saudara begini ini sampai menimbulkan korban² jang ber-puluh² dikalangan kaum tani, serta pembakaran rumah² dibeberapa kampung hingga habis musnah dengan harta benda mereka sekaligus.

Bitjara tentang perbudakan, di Nusatenggara Timur masih ada. Ini dapat dibuktikan dengan kedjadian² jang njata. Kalau ada orang meninggal dunia, mesti melaporkan kepada radja untuk dikubur, maka radja baru mau menerima laporan itu sesudah dibayar uang kontan 25 ringgit „Uang perak Belanda“. Sedang djika 25 ringgit ini tidak mampu dipenuhi, oleh Rakjat biasa, maka salah seorang dari anaknja jang masih hidup harus didjadikan budak radja sampai ada tebusan dari ahli warisnja. Peraturan sematjam ini mulai zaman Belanda sampai sekarang ini masih berlaku.

Demokrasi jang berlaku di Nusatenggara Timur adalah demokrasinja kaum radja² dan geredja Katolik. Apakah itu liberal atau demokrasi burdjuis, tetapi pada kenjataanja orang jang memegang demokrasi itu ialah mereka jang berkuasa dalam daerahnja masing². Demokrasi hanja dirasakan oleh segolongan ketjil manusia² penindas jang berkuasa. Rakjat banjak tidak dapat bergerak sebagaimana jang di-tjita²kan oleh Revolusi 17 Agustus 1945 dengan pengorbanan jang begitu hebat. Sempitnja demokrasi mentjekik batang leher Rakjat di Nusatenggara Timur.

Konsepsi baru jang mendjadi gagasan Presiden Sukarno jaitu Demokrasi Terpimpin, disambut dengan meriah oleh Rakjat di Nusatenggara Timur karena ada kemungkinan besar diadakannja perubahan² diberbagai bidang, terutama kebebasan bergerak dari Rakjat, jang tjinta Republik Proklamasi.

Berbitjara tentang keamanan di Nusatenggara Timur, dimana masih banjak terdapat bekas² serdadu KNIL, dan bekas² polisi

kolonial ditambah kekuasaan radja², membikin Rakjat tidak tenteram dan tidak mendapat perlindungan. Disana achir² ini mendjadi tempat pelarian pemberontak DI/TII-„PRRI“/Permesta dari Sulawesi. Begitu pula satu daerah kantong negara asing didalam Daswati II Timur Tengah Utara Oekusi namanja, di Pulau Timor, adalah sangat membahayakan negara Republik Indonesia. Terbukti waktu peristiwa dropping sendjata, Pastor Van Wessing seorang warganegara Belanda, sesudah diketahui oleh alat² negara berkat bantuan Rakjat, berhasil melarikan dirinja kedaerah ini. Djuga tokoh² Permesta, mendapat perlindungan didaerah kantong ini. Selain itu pembunuhan² dan perampokan² dalam tahun 1958 banjak djuga terdjadi dipulau Flores, dan achir² ini ada kaum tani jang digantung begitu sadja tanpa pemeriksaan dan diluar hukum, dipulau Sumba.

Sumber² kekajaan jang penting² misalnja perkebunan² kelapa, kopi dan lain² jang begitu luas kepunjaan geredja Katolik, dengan leluasa dilindungi oleh tuan² feodal, sedangkan Rakjat tani tidak mempunjai tanah sedikitpun.

Dengan adanya penghapusan Undang² Dasar Sementara dan diganti dengan Undang² Dasar 1945, utjapan Bung Karno tanggal 17 Agustus 1959 jang menjatakan bahwa hak eigendom atas tanah² dihapuskan, maka Rakjat mengharap dilakukannja tindakan² jang lebih djauh untuk ber-angsur² mengachiri kekuasaan se-wenang² dari pemilik² tanah jang luas.

Sewaktu terdjadi pengambil-alihan perusahaan² Belanda, Dewan Geredja Katolik membuat satu pernjjataan, jang menjatakan bahwa perkebunan dan perusahaan² lainnja adalah milik Geredja, sehingga tak boleh diganggu-gugat.

Berbitjara tentang ekonomi didjaman pendjadjahan oleh pemerintah pendjadjah Belanda, Indonesia didjadikan negeri agraris jang hanja menghasilkan bahan² mentah se-banjak²nja guna keperluan imperialis Belanda. Dengan demikian ekonomi Indonesia mendjadi tergantung kepada negeri pendjadjah. Akibat dari politik ekonomi pendjadjah sematjam ini, maka sampai sekarang Indonesia belum dapat sepenuhnya melepaskan tali gantungannja pada imperialis.

Untuk mentjapai stabilisasi dalam bidang perekonomian di Indonesia jang djuga akan terasa sampai ke-daerah² nanti, politik ekonomi Pemerintah harus melalui djalan memperbesar produksi pertanian dan memperbesar produksi dalam segala matjam barang² jang mendjadi keperluan Rakjat dan negara. Disamping itu perdagangan bebas dengan luarnegeri jang menguntungkan Indonesia. Penanaman modal asing harus ditolak dan Undang² Penanaman

Modal Asing harus segera dibatalkan dengan konsekwen. Sedangkan pindjaman² kapital dari luarnegeri untuk pembangunan tanah-air tidak boleh mengikat, agar Indonesia djangan sampai diseret dalam kantjah peperangan, jang selalu di-kobar²kan oleh imperialis Amerika Serikat.

Dalam Program Tuntutan PKI nampak djelas apa jang harus diperdjuangkan guna membentuk satu masjarakat jang adil dan makmur, sesuai dengan tjita² Rakjat terbanjak dan djuga mendjadi pegangan Bung Karno. Untuk mensukseskan Program Tuntutan itu, Partai dengan Rakjat Indonesia harus bersatu erat sampai tidak dapat dipetjah-belahkan oleh kaum reaksioner dan subversif asing, agar tertjapai kemerdekaan jang penuh sesuai dengan tjita² Rakjat Indonesia.

Mengingat kepada program Kabinet Kerdja jang berbunji: „Melengkapi sandang-pangan rakjat dalam waktu jang se-singkat²nja”, maka Program Tuntutan PKI pasal 22 s/d 27 untuk perbaikan nasib, dan pasal 35 s/d 40 untuk perbaikan ekonomi, merupakan perintah dari program Kabinet Kerdja jang mentjerminkan kehendak Rakjat banjak.

Perlu kami tandaskan disini bahwa dalam pasal 35 Program Tuntutan PKI berbunji: „Pertinggi penanaman padi, bahan² makanan lainnja dan kapas” dapatlah diperhitungkan dengan pasti bahwa dilaksanakannja penanaman padi dan kapas akan dapat mentjukupi kekurangan² kita dibidang sandang-pangan. Sandang-pangan dapat ditjukupi, kalau tanah² jang kosong seperti di Nusatenggara Timur itu ditanami dengan bahan makanan padi²an dan kapas untuk pakaian. Untuk menanam bahan makanan dan bahan pakaian ini perlu diberikan tanah kepada kaum tani tak bertanah dan didjalankan transmigrasi seperti jang tertjantum dalam pasal 30 Program Tuntutan.

Achirnja kami sebagai utusan dari CDB NTT perlu menekankan bahwa Perubahan Program PKI ini sesudah disampaikan ke-bawah dan disimpulkan, achirnja kembali keatas melalui Konferensi CDB NTT telah disetudjui setjara bulat tanpa perubahan.

Sekian, terima kasih.



PIDATO KAWAN KISMAN

(Nusatenggara Barat)

Kawan² Presidium, kawan² delegasi jang tertjinta, Izinkanlah saja untuk menjatakan rasa kebahagiaan dan kebanggaan saja dapat menghadiri Kongres Partai jang mulia dan besar ini.

Sebagaimana kawan² lainnja, saipun menjatakan persetudjuan saja pada Laporan Umum oleh Kawan Aidit, Laporan tentang Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman, dan Laporan Perubahan Program oleh Kawan Njoto, seperti telah kita maklumi bersama, sedang saja khusus menjatakan sambutan atas Konstitusi baru kita.

Kawan², kader² Partai di Nusatenggara Barat sangat merasakan bahwa banjak sekali peladjaran dari pengalaman² sedjak Kongres Nasional Ke-V telah dimasukkan kedalam Perubahan Konstitusi.

Kawan², Konstitusi Partai adalah ketentuan pokok jang mengatur kehidupan intern Partai. Konstitusi Partai mendjamin kesatuan Partai dalam fikiran dan tindakan. Sebagaimana dikatakan dalam Preambul Konstitusi : PKI jalah barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi dari klas proletar Indonesia. Sebagai barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi dari klas proletar, sepantasnja PKI diper-sendjatai dengan Konstitusi jang lengkap.

Berlainan dengan kaum oportunist jang takut pada disiplin, kita kaum Komunis mendjundjung tinggi disiplin berdasarkan keinsjafan klas proletar.

Djika diingat kalimat² penting dalam Preambul Konstitusi, jang berbunji: „Masalah jang langsung dan segera kita hadapi jalah masalah Front Persatuan Nasional jang berbasiskan persekutuan Buruh dan Tani dan masalah Pembangunan Partai”, — maka pentingnja arti Konstitusi Partai adalah lebih² lagi harus kita perhatikan.

Pengalaman di-daerah² dimana Partai keluar sebagai pemenang dalam pemilihan umum, perkembangan Partai di-daerah² itu, ter-

masuk diwilayah NTB berlangsung dengan tcepat. Tetapi oleh karena pengalaman kami masih kurang dan masih banjak kawan² jang belum menguasai arti dan pentingnja rol Konstitusi, maka sering Konstitusi baru dibuka setelah ada persoalan dalam Partai. Bukan sadja itu kawan². Hak dan kewadajiban anggota memang lebih lengkap diperintji dalam Konstitusi jang baru ini. Ini berarti lebih memudahkan anggota dan tjalonanggota untuk memahami tugas dan kewadibannja serta hak²nja setjara terperintji, sehingga dengan demikian memudahkan Komite² Partai di-daerah² baru untuk memimpin aktivitas anggota dan tjalonanggota dengan terperintji.

Djuga semakin terasa betapa djelasnja faktor usia keanggotaan dalam hubungan mempromosi kader jang selama ini agak ruwet kami hadapi di-daerah² jang baru. Menurut pengalaman umpamanya dalam pembentukan CSS, tidak sedikit kader² jang mendjalkan plan peluasan organisasi di daerah baru terpengaruh intelektualisme dari mereka jang baru masuk Partai sehingga dengan sengadja atau tidak, mereka kurang menghiraukan kader² jang sudah lama dalam Partai dan achirnja mengakibatkan anggota² dan organisasi Partai lambat madju. Kami menjedari bahwa kader² jang baru hanya mungkin mendjalankan tugasnja, apabila bersama-sama dengan kader² jang lama dan mempunjai pengalaman jang berharga.

Karena pembangunan Partai di NTB mulai mengalami proses jang madju, maka sangat pentinglah arti dari Konstitusi Partai jang lebih terperintji seperti kita lihat sekarang ini. Selain daripada itu, dalam Konstitusi ini djuga ditjantumkan, bahwa iuran Partai lebih ringan daripada jang lalu, halmana sesuai dengan taraf-hidup Rakjat pekerdja.

Ini tentu sadja bukan berarti soal besar dan ketjilnja djumlah uang iuran tetapi jang lebih penting lagi ialah meratannya pemasukan iuran Partai dari anggota dan tjalonanggota dan dengan demikian betul² melantjarkan roda pembangunan Partai.

Djelaslah kawan², bahwa Partai jang sedang menumbuh diseluruh negeri ini harus berpedoman pada Konstitusi jang sudah kita sahkan ber-sama² dalam Kongres kita jang djaja ini mendjadi Konstitusi PKI, Partai Komunis Indonesia, Partai jang kita tjintai.

Mari kita pergunakan Konstitusi Partai dalam membangun Partai kita, dan mari kita mendisiplin diri kita dengan Konstitusi Partai jang baru.

Hidup PKI !

PIDATO KAWAN IMRON

(Sumatera Selatan)

Kawan² Presidium, dan

Kawan² peserta Kongres jang tertjinta,

Pertama-tama saja mengulangi apa jang dikemukakan oleh Ketua Delegasi Partai dari Sumatera Selatan Kawan M. Zaelani, bahwa delegasi kami menjatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap Perubahan Konstitusi Partai jang telah dikemukakan.

Adapun dasar pokok daripada persetudjuan delegasi kami atas Perubahan Konstitusi ini ialah bahwa Konstitusi harus mengabdikan memenuhi tuntutan situasi. Adalah wadjar dan pada tempatnja, Kongres Nasional ke-VI Partai ini melakukan penindjauan dan perubahan Konstitusi, untuk diselaraskan dengan perkembangan organisasi Partai jang telah tersebar keseluruh negeri dan keanggotaan jang sudah berlipatganda banjaknja. Dilapangan politik dengan bergesernja situasi kekiri sesudah dilakukan tiga kali pemilihan umum, setelah pada pokoknja digulung komplotan „PRRI“-Permesta, makin meluasnja Front Persatuan Nasional anti imperialis dan feodalisme serta makin meluasnja Front Perdamaian anti perang. Perkembangan dan pengalaman² demikian itu haruslah tertjermin dengan selajaknja dalam Konstitusi baru.

Landjutkan Pembangunan Partai

Kongres Nasional ke-V Partai, antara lain menugaskan „meneruskan pembangunan Partai jang di-Bolsjewik-kan, jang meluas diseluruh negeri, jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.“

Kami menjatakan persetudjuan sepenuhnya terhadap kesimpulan jang dikemukakan, bahwa sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai ini, harus disempurnakan pelaksanaan garis umum tentang meneruskan Pembangunan Partai jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Dalam preambull Konstitusi Partai, telah dikemukakan kewa-

djiban PKI sekarang dan penekanan² jang digariskan oleh kawan² Pimpinan Partai, mengenai: pentingnja bersatu erat dengan massa, mengabdikan pada kepentingan massa dan memperbanjak amal kepada Rakjat. Dengan garis demikian mengandung arti: bahwa massa Rakjat harus membebaskan diri dengan kekuatan tenaganya sendiri dan selain itu supaya selalu dapat dikontrol tepat atau tidaknja pelaksanaan daripada sembojan „dari massa kembali kemassa”.

Dengan bersatu eratnya Partai dengan massa terbukti dari pengalaman tidak berhasilnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan untuk menghantjurkan Partai. Walaupun Partai berada dalam keadaan setengah legal, kader²nja dikedjar, tetapi massa memberikan perlawanan dan perlindungannja untuk menyelamatkan Partai. Massa tjukup mengenal dari aktivitas Partai dan kader² serta anggota-anggotanya, bahwa apa jang dipropagandakan oleh kontra-revolusi semata-mata adalah fitnah.

Kontra-revolusi separatis menduga bahwa Partai kita sama halnja dengan partai burdjuasi jang menganggap bahwa massa itu tidak tahu apa², bahwa massa itu harus menurut sadja apa jang dikehendakinja. Bagi kita, Partai adalah satu dengan massa. Untuk dapat memimpin dengan baik, kita beladjar dari massa.

Pandangan Marxisme menyatakan, bahwa massa adalah pen-tjipta sedjarah, demikianlah djuga halnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan dapat dikalahkan atas kekuatan dan kehen-dak massa. Dengan kepertjajaan massa jang semakin luas, menj-djadian tanggungjawab kita lebih besar, kegiatan meluas; djika dulu kita hanya menitikberatkan pekerdjaan pada beberapa lapang-an jang pokok sadja, kini ia meluas kesemua bidang kehidupan masyarakat jang menuntut perhatian dan pimpinan dari Partai; soal² politik sampai kesoal-soal menanam padi; soal-soal serikat-buruh sampai ke-soal² koperasi dan kerdjabakti; soal² ilmu dan kebudayaan sampai kesoal PBH.

Konstitusi akan mendjadikan Partai satu tubuh jang perkasa dan tulang punggung daripada gerakan Rakjat.

Pada bahagian jang berhubungan dengan Pimpinan, perlu kira-nja dikemukakan mengenai garis jang dirumuskan dalam preambuli Konstitusi, bahwa Partai diorganisasi atas dasar sentral-isme-demokratis dan dikehendaki bahwa setiap Organisasi Partai mentaati sepenuhnya prinsip pimpinan kolektif jang dipadu dengan tanggungjawab perseorangan. Ketepatan daripada prinsip sentral-isme-demokratis dan prinsip pimpinan kolektif ini benar² dapat dirasakan terutama ketika berkuasannya kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan. Diwaktu itu kebebasan Partai dan demokrasi sangat terantjam, tetapi berkat dilaksanakannja prinsip sentralisme-

demokratis dan prinsip pimpinan kolektif, maka Partai dapat mempertahankan legalitet dan kebulatannja. Partai dapat meneruskan perdjjuangan melawan kontra-revolusi separatis dalam keadaan jang sulit bagaimanapun djuga.

Mengenai kelemahan disementara Komite berupa kelambatan meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota, harus mendjadi perhatian sepenuhnya. Kelambatan melaksanakan masalah pening-katan ini, mempengaruhi pelaksanaan penggrupan anggota setjara sempurna. Sedang peranan dari grup, sangat dirasakan pentingnja, terutama untuk mengaktifkan semua anggota Partai.

Arti Plan Organisasi Dan Pendidikan

Masalah Organisasi tidak bisa dipisahkan dengan masalah ideo-logi. Pengalaman disaat mengganasnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan, terdapat djuga beberapa kader dan anggota ber-sikap pasif dan hanya menunggu sadja. Terhadap sikap jang tidak tepat ini telah diadakan gerakan pembetulan pikiran, jaitu gerakan untuk meletakkan garis dengan konsekwen melawan kon-tra-revolusi separatis, jang bersandar kepada kekuatan massa dan peranan mempelopori dan memimpin daripada Partai.

Beruntung, bahwa pada waktu itu kami djuga dapat melak-sanakan sebahagian daripada Plan Pendidikan Partai, chususnya Sekolah² Partai Provinsi jang kemudian diselesaikan sepenuhnya setelah keadaan di Sumatera Selatan dapat dinormalisasi kembali.

Pelaksanaan Plan Pendidikan Partai telah membantu membulat-kan pikiran dalam perdjjuangan melawan separatisme. Dengan ke-bulatan ini, dengan tegap kita menghadapi kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan.

Achirnja, biarpun dalam banjak hal masih terdapat kekurangan² dalam pelaksanaan Plan 3 tahun pertama Organisasi dan Pendidik-an, delegasi kami menjambut Rentjana untuk melaksanakan Plan 3 Tahun ke-II. Sambutan kami ini didasarkan kepada pengalaman tentang pengaruh pelaksanaan Plan 3 Tahun ke-I, jang besar arti-nja bagi kemadjuan politik dan ideologi.



PIDATO KAWAN MOH. SETUP

(Kalimantan Timur)

Kawan²,

Bersumber kepada Laporan Umum yang diberikan oleh Kawan D.N. Aidit, Perubahan Program yang dikemukakan oleh Kawan Njoto kepada Kongres Nasional ke-VI PKI ini adalah sepenuhnya sesuai dengan pendirian, kehendak dan hasrat dari bagian terbesar Rakjat. Karena Program ini sesuai dengan pendirian, kehendak dan hasrat dari bagian terbesar Rakjat, maka ia merupakan djalan yang lapang untuk memperluas dan mengembangkan perdjjuangan Rakjat guna perbaikan nasib dan kebebasannya serta untuk memperluas dan memperbesar Partai. Program ini lebih diperintji sehingga bisa lebih memudahkan bagi para kader, anggota dan tjalonanggota untuk mendjalankan tugasnya, tugas dalam memelopori perdjjuangan Rakjat untuk perbaikan nasib, demokrasi, haridepan yang lebih baik dan perdamaian yang abadi.

Dalam Perubahan Program diterangkan bahwa selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunyai kekuasaannya dan sisa² feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat dan pintjang. Keadaan yang demikian itu tampak djelas di Kalimantan Timur, suatu daerah yang kaya-raja, tetapi kekajaan alamnya diborong oleh modal monopoli BPM dan Rakjatnya hidup dibawah sistim penghisapan sisa² feodalisme dimana struktur Pemerintahan Daerah Istimewa masih berlaku diseluruh daerah. Sumber kekajaan alam yang sangat besar jaitu setiap bulannya menghasilkan minyak dengan rata² 87.768,3 M³ ton sepenuhnya dikuasai oleh BPM. Menurut tjatatan resmi, pada tahun 1957 (belum termasuk yang gelap) keuntungan yang ditransfer keluar negeri tidak kurang dari 3,5 milyar rupiah Belanda. Betapa kuatnya tjengkeraman BPM dapat dilihat dari kenyataan bahwa sampai² djuga menguasai saringan² air minum, listrik, telepon, alat² perhubungan dan pengangkutan sehingga bisa menguasai perekonomian. Dapatlah kiranya disadari dan tidak perlu diragukan lagi, bahwa

terhadap BPM sekarang ini perlu segera diambil tindakan tegas se-tidak²nja modal Belanda yang ada didalamnya harus diambil-alih, dan perusahaan harus tunduk pada ketentuan dan kepentingan nasional Indonesia.

Kekajaan alam di Kalimantan Timur tidak hanya minyak sadja, ia masih mempunyai kekajaan alam lainnya seperti batubara, hasil laut, hasil sungai, hasil hutan (ulin, rotan, damar, manggan dll.). Belum adanya perusahaan setjara baik dan tidak digunakan setjara maksimum untuk kepentingan Rakjat, dan masih berlakunya kekuasaan feodal diseluruh daerah, yang mempunyai hubungan dengan BPM, maka dalam keadaan demikian, di-tengah² tanah yang kaya dan subur Rakjatnya hidup dalam keadaan melarat. Di-tengah-tengah tanah yang subur Rakjat tidak mempunyai tjukup makanan dan hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Sekalipun tanahnya luas sekali (181.370 km²) dan penduduknya sangat kurang (kurang dari 1/2 djuta) produsen bahan makan pokok jaitu kaum tani, selain tidak tjukup tanah garapan djuga tidak mempunyai alat² pertanian yang tjukup. Hanya dengan alat² tadjak tidak mungkin kaum tani bisa menggarap sawahnya seluas yang diperlukan. Ditambah lagi dengan adanya beban² feodal yang berat (sewatanah yang berudjud kerdja, uang, barang), adanya bandjir dan hama, kesemuanya itu menjebabkan, bahwa kaum tani tidak bisa menghasilkan bahan makanan, terutama beras dengan tjukup. Untuk sekedar mengatasi kekurangan bahan makan setiap bulan didatangkan tambahan beras injeksi sebanyak 160 ton, dan itupun masih djauh dari mentjukupi. Untuk mengatasi kekurangan bahan makanan terutama beras, kepada kaum tani harus diberikan perlengkapan alat² pertanian yang tjukup dan diperlukan perluasan areal pertanian. Daerah Kalimantan Timur dapat menampung djutaan transmigran. Tetapi anehnya transmigrasi yang diusahakan oleh Pemerintah sebagai usaha untuk memperbesar hasil² pertanian tidak mendapat perhatian. Karena tidak tjukup tanah dan sangat kurang atau terbatasnya pemberian djaminan sosial, maka 115 keluarga yang meliputi 350 djiwa terpaksa meninggalkan tempatnya: ada yang pulang ketempat asal, ada yang pergi kekota mentjari pekerjaan, minta² dan ada yang sampai mendjual anaknya. Inilah yang dijadikan alasan bagi golongan kepalabatu (PSI-Masjumi) Kalimantan untuk menolak tambahannya transmigran. Bagi daerah Kalimantan Timur, persoalan transmigrasi adalah persoalan yang sangat penting dan mendesak. Untuk pembangunan didaerah Kalimantan Timur, chususnja untuk memperluas areal persawahan/pertanian dan memperluas djaringan² perhubungan darat akan bisa berhasil baik apabila didatangkan transmigran sesuai dengan kebutuhan

pembangunan.

Berpedoman kepada program Partai, sekalipun Partai di Kalimantan Timur belum bisa membangkitkan se-luas²nja aksi² disebagian besar kaum tani, kini selangkah demi selangkah telah berhasil mengorganisasi dan memimpin aksi² mengenai pembikinan saluran air, tambahan djaminan untuk transmigran dan menambab perluasan tanah garapan. Hasil jang baru sedikit itu adalah sebagai perintis djalan dan landasan untuk mentjapai jang lebih besar lagi.

Persoalan² lainnja jang sangat penting ialah mengenai alat² perhubungan dan alat pengangkutan. Daerah Kalimantan Timur jang praktis tidak mempunyai perhubungan darat, djika berhubung-an diantara satu tempat dengan tempat jang lain mesti menjeberangi sungai², lautan dan gunung², maka keperluan alat² perhubungan/pengangkutan adalah suatu hal jang sangat di-harap²kan oleh Rakjat. Apalagi dengan dikembalikannja kapal KPM kepada Belanda, sebagai daerah jang hidupnja masih tergantung dari hasil² pulau² dan daerah lain senantiasa mengalami kesulitan dan penderitaan jang berat, karena tidak bisa mendatangkan bahan² keperluan hidup sesuai dengan kebutuhan. Sekarang ini dapat ditjatat bahwa di Tarakan harga bawang putih 1 bungkul Rp. 15,—, suatu harga jang 2 × lipat dengan harga beras. Karena tidak ada djalanan darat dan baru dimulai pembikinannja jang masih memakan waktu jang lama sekali, maka kapal² sungai jang sekarang ini djumlahnja sangat terbatas, adalah merupakan kebutuhan Rakjat jang mendesak. Dengan tidak mengurangi pentingnja soal² lain, maka hal² tersebut diatas adalah hal² jang sangat menonjol. Oleh karena itu Program jang disampaikan oleh Kawan Njoto kepada Kongres Nasional ke-VI PKI ini adalah program jang dapat menggugah hati Rakjat. Dengan mendjadikan Program ini sebagai milik Rakjat ia pasti bisa memperluas dan mengembangkan aksi-aksi Rakjat dan dengan itu sekaligus ia akan memperbesar Partai. Dengan kelintjahan, keuletan serta ketekunan dalam mendjalankan Program ini, maka terbentuknja Kabinet Gotongrojong pasti akan segera terlaksana dan selandjutnja untuk mengangkat Rakjat kesinggasana kekuasaan.

Sekian dan terima kasih.



PIDATO KAWAN AINUDDIN

(Sumatera Barat)

Kawan²,

Saja, seperti djuga dengan kawan² jang terdahulu, sepenuhnya menjetudjui Laporan Umum Komite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, laporan tentang Perubahan Konstitusi Partai oleh Kawan M.H. Lukman, dan laporan tentang Perubahan Program Partai oleh Kawan Njoto jang disampaikan kepada Kongres Nasional ke-VI Partai jang bersedjarah ini.

Menurut hemat saja garis politik, organisasi dan ideologi daripada Partai dibawah pimpinan Komite Central jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit semendjak Kongres Nasional ke-V Partai adalah tepat, menguntungkan Rakjat Pekerdja dan Partai dalam perdjuaan mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, hak-hak demokrasi jang lebih luas, dan perdamaian dunia jang abadi. Laporan jang disampaikan sedemikian rupa telah dirumuskan dengan sederhana, terang dan mendalam. Dan setjara tepat pula menjimpulkan berbagai pengalaman serta peladjaran² jang berharga selama masa perdjuaan jang telah dilalui. Laporan djuga memperhitungkan setjara djernih sesuai dengan keadaan objektif tentang perspektif² jang menggembirakan bagi perkembangan Partai dimasa dekat jang akan datang. Sedjalan dengan itu baik Laporan Umum, maupun Program Partai dan Konstitusi Partai sepenuhnya telah memberikan pedoman, tugas dan pegangan jang tepat kepada seluruh kader dan anggota dilapangan politik, organisasi dan ideologi dalam menghadapi dan menyelesaikan pekerjaan Partai disegenap bidang. Terutama dalam menyelesaikan dua tugas urgen jang pokok, jaitu: menggalang front persatuan nasional jang berdasarkan persekutuan buruh dan tani, dan meneruskan pembangunan Partai jang merata diseluruh negeri.

Kawan²,

Tidak berbeda dengan daerah² lain, sisa feodalisme jang berat masih terdapat di Sumatera Barat. Di Sumatera Barat masih berlangsung penindasan jang kedjam dan berat oleh tuantanah² feo-

dal terhadap kaum tani di-desa². Tuantanah menghisap kaum tani jang mengerdjakan tanahnja dengan djalan sistim maro (perse-duaan), bibit dan biaja penggarapan sepenuhnja ditanggung oleh kaum tani. Supaja tanah atau sawah jang diseduai itu tetap dikerdjakan kaum tani, maka mereka terpaksa „patuh dan sopan santun” kepada pemilik tanah tersebut. Kaum tani oleh tuantanah² diwadajibkan mengerdjakan pekerdjaan² berat setjara „sukarela” tanpa menuntut upah. Umpamanja mentjari kaju-api, mentjangkul beberapa bidang sawah, mengawasi ladang atau kebun diwaktu malam hari, membersihkan pekarangan rumah, dsb. dsb.

Diwaktu „hari baik bulan baik” jaitu hari² jang dimuliakan menurut kebiasaan adat dan agama kaum tani harus mengantarkan apa²nja (sebangsa upeti) kepada pemilik² tanah, seperti mengantarkan „emping” sesudah panen, mengantarkan pembukaan bulan puasa, mengantarkan padi atau beras dan sajian dsb. untuk peralatan (pesta), walaupun untuk itu harus memindjam kepada lintahdarat. Kalau mau membuka tanah baru untuk didjadikan sawah atau ladang, kaum tani harus membajar upeti kepada penguasa tanah jang bersangkutan, jang disebut „mengisi uang adat”. Djumlahnja berbeda-beda sesuai dengan keadaan jang berlaku di-tiap² daerah. Adakalanja sebelum mendapat tanah diharuskan pula terlebih dahulu mengaku bermamak kepada pemilik tanah, untuk ini harus pula diisi „uang adat” dan diadakan djamuan. Orang jang mengaku bermamak ini biasanja dinamakan „kemenakan dibawah lutut” dalam kaum atau suku pemilik tanah itu, orang ini harus mematuhi segala perintah dari si-mamak tadi.

Dalam pemeliharaan ternak djuga berlaku sistim perseduaan disamping „menompang”. Jang dimaksudkan sistim „menompang” itu ialah beberapa ekor ternak (biasanja tidak lebih dari 10 ekor) diperseduakan kepada penggembala oleh pemilik ternak dengan perdjandjian dibagi anak tiap tahun. Sedangkan berpuluh ekor lainnja sampai ratusan ekor ditumpangkan s saja memeliharannya kepada penggembala jang bersangkutan.

Mengenai perladangan atau perkebunan pada umumnja berlaku sistim pertiga, jaitu sepertiga untuk jang punja kebun, dua pertiga untuk kaum tani jang mengerdjakan. Semua ongkos untuk mengeluarkan hasil (produksi) ditanggung oleh kaum tani, kemudian hasilnja didjual kepada pemilik kebun dengan harga jang ditetapkanja, dan segala kebutuhan dibeli pula kepadanja dengan harga jang djauh lebih tinggi dari pasaran.

Selain daripada penindasan tuantanah feodal, kaum tani mengalami pula pemerasan tengkulak dan lintahdarat, karena bagian terbesar daripada mereka selalu hidup dalam kekurangan. Teng-

kulak² dan lintahdarat mendjalankan pemerasanja dengan berbagai tjara, seperti memindjamkan uang diwaktu musim patjeklik menerima bajaran dengan natura diwaktu panen; memindjamkan uang atau barang² lain dengan bunga jang tinggi (umpamanja pindjam 1 bazar 5); membeli tanaman sedang „hidjau” dengan harga sangat rendah apabila dilihatnja kaum tani sangat terdesak; barang² kaum tani tidak dibayar tunai, kalau harga pendjualannja dipasaran rendah hutang ditanggguhkan atau tidak dibayar sama-sekali; dsb. dsb.

Sekalipun demikian beratnja penderitaan kaum tani Sumatera Barat, aksi² melawan tuantanah feodal di-desa² belum lagi berkembang. Organisasi massa tani revolusioner kurang mendapatkan kemajuan, anggotanja belum berkembang setjara wadjar, geraknja kurang dapat dirasakan. Ini adalah karena masih banjaknja kesulitan² jang belum dapat teratasi. Jaitu, karena kelemahan dalam Partai sendiri dan karena keadaan jang ruwet dalam hubungan agraria Minangkabau sendiri. Hal inilah jang akan saja tjoba mengemukakan berikut ini.

Sumatera Barat pada dewasa ini berpenduduk hampir 2,5 djuta orang, terdiri dari sukubangsa Minangkabau dengan adat-istiadatnja sendiri. Dalam masjarakat Minangkabau masih terdapat bentuk peninggalan masjarakat „komune primitif”, seperti matriarchaat sekalipun isinja sudah berubah sesuai dengan sifat masjarakat Indonesia jang setengah-feodal dan setengah-djadjahan. Di Minangkabau, tanah masih dikuasai setjara bersama oleh satu keluarga besar jang disebut „hak kaum”; hak waris dan suku diatur menurut keturunan ibu; lembaga kaum dan suku masih memegang peranan dalam menetapkan pembagian dan pemakaian tanah kaum atau tanah suku; dan tradisi gotongrojong atau kebiasaan tolong-menolong merupakan dasar kehidupan se-hari² didesa-desa atau nagari².

Bentuk² oleh tuantanah dan kontjo²nja, didjadikan sebagai „badju bertabur emas” untuk menutupi „kurap” penghisapan jang melekat pada tubuh mereka. Sehingga menimbulkan banjak kesukaran dalam mempeladjadi dan memahami hubungan agraria dan berbagai bentuk penghisapan tuantanah feodal didesa. Lebih menjulitkan lagi bagi anggota dan kader² dalam menetapkan pembagian klas didesa. Inilah keterangannja, mengapa masih terdapat djuga kader dan anggota² jang menarik kesimpulan bahwa di-nagari atau desanja tidak ada tuantanah. Diatas peninggalan „komune primitif” itu pulalah tuantanah dan kontjo²nja mengembangkan apa jang mereka namakan „falsafah adat Minangkabau” dan „fatwa sutji”. Tudjuan mereka tak lain dan tak bukan ialah

agar dikalangan kaum tani dan Rakjat pekerdja lainnja, tertanam perasaan, bahwa kesenangan dan kesengsaraan — kaya dan miskin sudah ada sedjak dahulukala dan itu semua adalah takdir Tuhan yang se-olah² tidak dapat diubah lagi.

Berhubung peratjutan seperti diatas sudah berlangsung melalui zaman yang lama sekali dikalangan masjarakat Minangkabau, maka menjadi lumrahlah terhadap seseorang yang sedikit sadja melalaikan „kebiasaan usang” didesa dituduh „melanggar adat dan agama”. Apalagi djika ada yang berani menentang atau menggugat penghisapan tuantanah feodal dan kontjo²nja, segala ajat-pepatah dan petitih dilontarkan kepada orang itu untuk mengatakan dia kafir, meruntuhkan adat dan agama. Oleh sebab itu sampai batas² tertentu kaum tani terpaksa menelan pahit-getir akibat penghisapan tuantanah. Sekiranya tak tertahankan lagi, mereka mentjari djalan keluar menurut tjara²nja sendiri². Mereka memukul tuantanah atau berkelahi setjara perseorangan, minta bantu pada dukun² atau „urang bagak” (pendekar²) dll. Mereka merasa „malu” mengemukakan persoalannja kepada organisasi yang dimasukinja, yang tentunja terutama ditimbulkan oleh karena organisasi ini belum menundjukkan kesanggupannja membela kepentingan kaum tani.

Dengan keadaan demikian dan dimana masih diakuinja hak kaum atas tanah maka tuantanah dengan leluasa dapat memusatkan tanah atau sawah dalam lingkungan kaumnja kedalam tangan-nja. Untuk itu mereka mempergunakan sistim „pagang-gadai” jaitu pendjualan yang dapat ditebus kembali, sedang menurut adat Minangkabau sistim ini harus berlaku per-tama² dalam lingkungan kaum, apabila tidak ada yang mampu dilingkungan kaum barulah didjual kepada orang lain diluar kaum. Tanah yang sudah digadai-kan itu lahirnja (formilnja) tetap disebut hak kaum. Tanah yang dipagang atau dibeli oleh tuantanah² itu diperseduakan kembali kepada kaum tani (yang disebut dunsanak atau famili) dalam kaumnja sendiri, adakalanja langsung kepada yang punja tanah semula. Perlakuan yang seperti itu diselimuti dengan satu pribahasa yang berbunyi: „bak basukek dalam kapuak, malimbak bana kan indak tabuang kanalain”. Begitu pula terhadap anaknja sendiri yang ingin mengerdjakan sawah djuga harus memaro atau menjeduai, dalam peribahasnja disebut „kuah talenggang kanasi, nasi kadimakan djuo”. Begitulah kedjamnja tuantanah di Minangkabau, anak dan kemenakannja sendiri tidak terketjual malahan ikut diperas. Pada umumnja tuantanah di Minangkabau lahir dari pedagang atau kepala² kaum yang karena kekuasaan moril dan kekajaan yang ada padanja, mereka berusaha memusatkan tanah atau sawah terutama dalam kaumnja sendiri.

Selain daripada itu, terdapat pula tanah² ulajat, jaitu tanah² hutan yang belum dibuka kepunjaan kaum atau suku. Dalam pemakaian atau pembagian tanah itu, lembaga² kaum atau sukulah yang pegang peranan. Oleh karena itu tanah² tersebut praktis adalah dibawah kekuasaan penghulu atau mamak kepala waris. Djika ada orang yang ingin membuka tanah tersebut untuk dijadikan sawah atau ladang terlebih dahulu harus „mengisi uang adat” kepada penguasa ulajat itu, yang disebut „adat diisi limbago dituang, dimano batang taguliang disinan tindawan tumbuah”. Maksudnja supaja yang meminta membayar upeti menurut kebiasaan yang berlaku ditempat itu. Sesudah itu diadakanlah perdjandjian, kalau tanah tersebut sudah djadi sawah atau ladang setelah 5 atau 6 tahun hasilnja harus dibagi dengan pemilik ulajat yang bersangkutan, yang disebut „hak diagiah suarang dibalah”. Sedangkan kebiasaan memberi uang adat itu disebut „kasawah babungo ampian, kaladang bagalu-galu, karimbo babungo kaju, kalauik babungo karang”. Disepandjang pantaipun terdapat hak ulajat itu. Pemilikan tanah setjara ulajat itu banjak merintang bagi usaha pembukaan sawah dan ladang baru didaerah Minangkabau. Dan ini pulalah salahsatu sumber persengketaan yang kerap kali timbul dengan pendatang yang ingin membuka tanah baru, seperti dengan kaum transmigran atau pendatang² dari daerah lain. Kadang² perselisihan yang ketjil sadja, sengadja di-besar²kan oleh penguasa ulajat, hanja se-mata² menarik keuntungan yang lebih besar atas penderitaan kaum tani pendatang.

Karena masjarakat masih mengakui hak waris dan suku diatur menurut keibuan, sistim poligami dalam perkawinan mendapatkan tempat tumbuhnja yang subur di Minangkabau. Laki² bisa kawin dan tjera! seberapa disukainja seumur hidupnja. Pada umumnja tuantanah feodal telah kawin dan tjera! sampai dengan puluhan wanita, mereka untuk itu tidak perlu mengeluarkan ongkos yang besar. Tuantanah dan kijai² pada umumnja dapat melakukan banjak kali perkawinan, tidak sadja karena tidak perlu mengeluarkan ongkos yang besar malahan mereka yang diberi „uang djemputan” oleh famili wanita yang akan dikawininja. Ini adalah suatu kebiasaan yang memalukan, tetapi bagi mereka menjadi kebanggaan, sedangkan dari fihak wanita untuk mendapatkan uang itu banjak yang terpaksa menggadaikan sawah. Bukanlah suatu keanehan dalam masjarakat Minangkabau kalau tuantanah² feodal atau ulama² ternama mempunjai isteri sampai empat orang yang dipakai sekaligus, apalagi karena tidak bertentangan dengan hukum agama Islam. Tentang anak yang mereka tinggalkan, laki² (bapak) tidak begitu merasa bertanggungjawab atas keselamatan pemeli-

haraannya, karena anak itu sudah masuk kepada suku ibunya. Kalau bapak meninggal dunia segala hutan tanah yang berhubungan dengan hak kaum tidak jatuh kepada anaknya, malahan kembali kepada kaum sibapak. Dengan keterangan ini jelaskan bahwa wanita² Minangkabau terutama wanita² taninja pada umumnya mengalami penghisapan rangkap yang luarbiasa berat dan kedjamninja. Wanita² Minangkabau selain daripada mengalami penindasan sisa² feodalisme, mereka terpaksa pula memikul beban rumah tangga yang menjajati hati dan menakutkan.

Selain daripada itu sistim waris yang sedemikian rupa, selalu pula merupakan bibit persengketaan yang tak kunjung selesai didalam lingkungan kaum atau suku. Karena ia selalu menimbulkan perebutan untuk menjadi mamak kepala waris dan menguasai harta yang ditinggalkan oleh yang mati. Oleh karenanya terjadilah dakwa-mendakwa dan tuntutan-menuntut serta mem-bangkit² asal-usul masing² sampai kepada pengadilan, sedangkan untuk biasa persengketaan itu masing² pihak adakalanya terpaksa pula menggadaikan sawah yang masih ada kepada orang lain atau tuantanah diluar kaumnya.

Demikian uraian setjara pendek tentang keadaan masyarakat Minangkabau dan hubungan agraria yang ruwet (kompleks) dan chas itu, dimana penghisapan setjara feodal berlangsung dalam lingkungan kaum. Ini pulalah keterangannya mengapa orang Minangkabau senang menetap didaerah lain dan rela meninggalkan Minangkabau dengan gunung² dan danau² yang indah permai.

Dengan demikian akan menjadi teranglah bahwa masyarakat Minangkabau mengandung segi² yang bobrok dan usang disamping segi² baik dan maju. Kaum kontra-revolusioner mengambil sebagai landasan segi² yang bobrok dan usang dalam usahanya menarik sokongan Rakjat terhadap pemberontakan chianat yang akan dan telah mereka lantjarkan. Sebaliknya oleh Partai kita segi² baik dan maju dari masyarakat Minangkabau selalu dan semakin didorong maju dalam membangkitkan perlawanan Rakjat dan ber-sama² dengan Rakjat berdjuaang melawan pemberontak kontra-revolusioner „PRRI”. Untuk mempertahankan demokrasi dan menghantjarkan kekuasaan fasis yang membahayakan keselamatan Republik Proklamasi 17 Agustus 45.

Kawan²,

Wadjar sekalilah kiranya untuk menarik pelajaran dari pengalaman berharga tetapi sangat pahit yang telah dialami oleh Partai kita di Sumatera Barat. Bahwa berhasilnya segelintir orang² Masjumi/PSI mengorganisasi gerombolan bandit DB/„PRRI” dengan mendirikan basis kekuatannya di Sumatera Barat, adalah

karena imbalan kekuatan yang menguntungkan mereka. Karena belum terwujudnya persekutuan yang luas dan kuat antara buruh dan tani, dan belum dapatnya ditarik bagian terbesar daripada kaum tani kedalam perdjuaan revolusioner. Singkatnya karena belum baiknya pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Akibat daripada kesemua ini, kita telah terpaksa kehilangan banjak kader yang berpengalaman, teror fasis DB/„PRRI” dengan segala kebiadabannya telah mengachiri hidupnya ratusan kawan yang kita tjin-tai. Kita tidak akan menngisi mereka, walaupun kita akan terpaksa menahan mentjuturnya airmata karena keharuan yang menesak dada. Malahan dengan tulus ichlas kita berdjandji untuk meneruskan tjita² mereka, sebagaimana mereka telah menghadapi tindakan biadab DB/„PRRI” dengan kepala tegak dan semangat pantang menyerah. Hanja se-mata² untuk mengabdikan kepentingan Rakjat pekerdja dan tanahair Indonesia, tanpa mementingkan diri.

Benarlah seperti apa yang telah dikatakan oleh Kawan Rachmat pembijtara kedua dari Sumatera Barat, jaitu „Pengalaman ini benar² memakukan kesadaran bagi Partai kita di Sumatera Barat, bahwa perspektif daripada gerakan revolusioner kita dimasa depan kuntjinja terletak pada perbaikan pekerdjaan Partai didesa. Ia djuga sekaligus kuntji² dari suksesnya penghantjuran sisa² kekuatan kaum kontra-revolusioner „PRRI”.

Diatas dikemukakan bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani belum baik. Ini adalah suatu kelemahan dari Partai yang bersumber pada kekeliruan fikiran dan langgam kerdja yang belum tepat dari sebagian kader dan anggota. Ia timbul dari berbagai fikiran bobrok dan kebiasaan usang yang sedang terkandung dalam masyarakat, yang sampai batas² tertentu mengesan djuga kedalam Partai kita, karena pada umumnya kader² dan anggota² lahir dan datang dari masyarakat itu sendiri. Dikalangan sebagian kader dan anggota sering terlihat tanda² kebimbangan dalam membangkitkan dan memimpin aksi² kaum tani melawan tuantanah didesa, terutama tuantanah yang berada dalam kaumnya sendiri. Ini adalah akibat yang berpengaruh daripada „hubungan kekeluargaan” dan „rasa tenggang-menenggang awak samo awak” yang tidak didasarkan atas garis dan kepentingan klas.

Kelemahan ini teranglah bertentangan sekali dengan keadaan objektif yang sedang diderita oleh kaum tani dan Rakjat pekerdja lainnya, ia djuga sangat berlawanan dengan kewadajiban kita untuk melaksanakan politik agraria Partai setjara baik dan dengan hasil yang memuaskan. Sedang dikalangan fungsionaris² Komite, banjak sedikitnya terdapat pula ketjenderungan „kurang perhatian terhadap pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani”, artinja kurang kega-

rahan dalam mentjarikan pemetjahan jang tepat terhadap berbagai persoalan jang sedang dihadapi oleh kaum tani dan organisasi massa tani revolusioner. Inilah keterangannya kenapa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani belum mentjapai kemajuan jang berarti sebelum pemberontakan DB/„PRRI”.

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa dari keadaan seperti telah diterangkan tadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa *di-tengah² masyarakat tani Minangkabau sedang bergolak dengan sengitnya perasaan „malu dan tenggang-menenggang” jang timbul dari rasa „hubungan kekeluargaan” disatu pihak, dengan pendirian anti-feodal jang revolusioner di pihak lain.*

Untuk memenangkan pendirian anti-feodal tidak mungkin tanpa pelopor dan pimpinan, sedang jang berkewajiban dan jang mampu memikul tugas tersebut adalah kaum Komunis. Jaitu orang Komunis jang baik, jang tidak ketularan penjakit „malu dan tenggang-menenggang awak samo awak” tanpa mengingat kepentingan dan garis klas. Apabila tidak demikian politik dan program agraria Partai tak akan dapat dilaksanakan dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tak mungkin dapat diperbaiki. Dalam Laporan Umum CC dikatakan, bahwa „..... memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tidak dapat dipisahkan dengan pekerdjaan memperbaiki ideologi Partai, sebab hanya dengan kebulatan ideologi bisa terdapat antusiasme jang penuh dalam melaksanakan politik agraria Partai”.

Sekiranya didalam Partai jaitu dikalangan anggota dan kader² terdapat, dan sudah tentu harus diwujudkan, kebulatan ideologi sebagaimana telah dibuktikan selama menghadapi DB/„PRRI”, tak akan ada kesulitan jang tak dapat diatasi dan tak ada pula perdjuaan jang tak mungkin dimenangkan. Seperti telah sama² diketahui bahwa berhasilnya Partai membangkitkan dan ber-sama² dengan Rakjat melakukan perdjuaan sengit, dan dapat diwujudkan saling bantu jang sungguh² antara Rakjat dan APRI, sehingga dapat mematahkan kekuatan pokok daripada pemberontakan DB/„PRRI”, adalah karena adanya kebulatan ideologi dan sikap tegas dari Partai.

Jaitu sikap jang tegas memihak Rakjat dalam membela demokrasi dan menentang fasisme, sesuai pula dengan peribahasa Minangkabau jang berbunyi: „tibo diparuik indah dikampihkan, tibo dimato indah dipitjiangkan, tunggang hilang barani mati — nan bana tataok dipatahkan”.

Singkatnya inilah pendirian Partai segenap kader dan anggota, pendirian Provcom PKI Sumatera Barat dibawah pimpinan Kawan Nursuhud. Dalam perdjuaan melawan DB/„PRRI” kaum tani

telah berhasil mengenal bahwa tuantanah tidak sadja mendjadi musuh dalam kaumnya, lebih daripada itu tuantanah adalah djuga musuh pokok bagi seluruh Rakjat Indonesia. Karena tuantanah pada umumnya tidak sadja membantu dan bersatu dengan pemberontak, tetapi tidak sedikit pula diantara mereka jang lari masuk hutan ber-sama² pemberontak setelah operasi militer jang dilakukan untuk membebaskan daerah Sumatera Barat.

Bersamaan dengan itu baik kader maupun anggota semakin menjedari pula bahwa kaum tani adalah pedjuang jang gagah berani, dan untuk masa² jang akan datang tidak akan pernah mengalah terhadap musuh²nya. Apalagi djika mereka mendapat pimpinan jang tepat dan terorganisasi dengan baik. Bilamana kaum tani tidak gentar menghadapi gerombolan bandit bersendjata „Dewan Banteng PRRI”, sudah tentu mereka akan lebih berani melawan tuantanah, termasuk tuantanah dalam kaumnya sendiri.

Atas dasar pengalaman ini kita yakin bahwa kaum tani dengan gembira menerima dan berdjuaan menuntut minimum 6 bagian untuk penggarap dan maximum 4 bagian untuk jang punja tanah.

Dapatlah dipastikan dari sekarang bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dimasa datang didaerah Sumatera Barat tentu akan memperoleh hasil jang menggembirakan. Apabila kebulatan ideologi dan sikap tegas dengan langgam kerdja jang tepat selalu mendjadi pegangan oleh seluruh anggota dan kader dalam memperbaiki pekerdjaan dan melaksanakan politik agraria Partai. Dengan pegangan ini pulalah akan dapat ditampung dan konsolidasi pengaruh jang semakin besar daripada Partai dikalangan kaum tani selama perdjuaan melawan pemberontak DB/„PRRI”. Akhirnya dengan pegangan itulah akan dapat diwujudkan persekutuan jang erat antara buruh dan tani sebagai basis front persatuan nasional jang luas dan kokoh, untuk dipukulkan kepada musuh² kaum tani dan musuh² Rakjat pekerdja lainnya. Djuga untuk membasmi pemberontak „PRRI”-Permesta sampai keakar-akarnya.

Marilah kita perbaiki lebih lanjut pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Hidup Partai Komunis Indonesia !

PIDATO KAWAN PULUNG DJUNAIDI

(Djawa Barat)

Kongres jang mulia,

Setelah mendengarkan dan mengikuti pendjelasan Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Aidit, sekalipun oleh Kawan Ketua delegasi dari Djawa Barat telah dinjatakan, perkenankanlah pula saja untuk memperkuat pernyataan itu dengan utjapan: Saja menjatakan persetudjuan dengan tanpa sjarat.

Kalau Kawan Ketua delegasi dari Djawa Barat membuktikan kebenaran Laporan Comite Central merangkum setjara keseluruhan, maka saja ingin menambah/membuktikan kebenaran itu dilihat dari persoalan kaum tani, jang menandakan agar pekerdjaan kita dikalangan kaum tani sungguh² harus dan dapat diperbaiki.

Laporan Umum memberikan garis jang terang-benderang tentang apa tugas kita dikalangan kaum tani untuk melaksanakan kesimpulan jang didjelaskan oleh pidato Kawan Njoto pada pembukaan Konferensi Tani, jang berbunji: „Tidak ada gunanja kita berbitjara tentang revolusi pada umumnja dan tentang front persatuan nasional pada chususnya, djika masalah tanah dan tani tidak mendapat penjelesaian”. Lebih ditandakan lagi oleh rumusan Program Partai jang baru, jang berbunji „Dengan tidak turut aktifnja kaum tani jang merupakan djumlah 60% sampai 70% dari penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat”. Disinilah letaknja, bahwa kaum tani adalah faktor menentukan bagi kemenangan revolusi Rakjat Indonesia.

Untuk membuktikan betapa tepatnja garis perdjjuangan dikalangan kaum tani jang disadjikan oleh Laporan Umum, jang pokoknja agar dalam waktu jang tidak terlalu lama kita telah dapat menghimpun massa tani sebagai bagian daripada tulang-punggung front persatuan nasional, saja ingin mengadjak kawan² untuk melihat sedikit tentang keadaan Djawa Barat beserta kaum taninja, sbb.:

Tentang Vitalitet Djawa Barat

1. Sebagai daerah achtergrond dari ibukota, Djawa Barat ikut menentukan kuat dan lemahnja posisi Pemerintah Pusat.

Ketjuali itu, Djawa Barat adalah daerah jang menghubungkan antara Pulau Djawa dengan Sumatera melalui pelabuhan Meraknja.

2. Karena kesuburan tanahnja, Djawa Barat oleh kaum imperialis Belanda dll. didjadikan pusat investasi modalnja, sebagaimana dapat dilihat dari banjak dan luasnja perkebunan² teh, karet, kopi, kina, dll.
3. Disamping itu, Djawa Barat mempunyai tanah pertanian seluas 1.115.845 Ha, djuga mempunyai dataran tinggi jang tjukup luas dan subur, bagai suluh rangsang tjinta tanahair bagi para patriotnja.
4. Karena vitalnja, sampai² oleh kaum reaksi pun Djawa Barat telah dan sedang didjadikan pusat kekuatan barisan bersendjata gerombolan DI-TII dan gerombolan teroris lainnja, dan telah digunakan sebagai tempat proklamasi NII, jang kesemuanja itu senantiasa dilawan oleh Rakjat.

Kawan² jang tertjinta,

Teranglah kiranja, baik dilihat dari geografinja, kesuburan dan luas tanahnja serta keindahanja, bahwa Djawa Barat adalah daerah jang tjukup membawa harapan bagi kebahagiaan Rakjatnja. Tetapi alangkah gandjilnja bagi kaum tani di Djawa Barat sebagaimana kaum tani di-daerah² lainnja, karena sebagian terbesar daripadnja belum menikmati segala kebaikan dan kesuburanja, berhubung belum adanja penjelesaian masalah tani dan tanahnja. Sebagian besar dari tanah mereka dirampas dan dikuasai oleh tuantanah asing maupun bumiputra.

Sebagai tjontoh dari salahsatu desa di Djawa Barat jaitu desa Buahbatu (Bandung) dimana sebagian besar tanahnja dikuasai oleh tuantanah bumiputra.

Tanah sawah	156.740 Ha.
Tanah daratan	41.130 Ha.
D j u m l a h	197.870 Ha.

Dari djumlah tsb. tanah sawah seluas 75 Ha. dikuasai oleh 5 orang tuantanah bumiputera, 35 Ha dimiliki oleh tanikaja, dan lainnja dikuasai oleh 72 orang tani sedang dan tani miskin. Sedangkan djumlah penduduk semuanja 1243 orang dewasa dan 1494 anak²; djumlah seluruhnja ada 2737 orang. Dari sini sadja djelaslah bahwa sebagian besar penduduk desa tsb. jaitu kaum tani, tidak memiliki tanah, dan hidupnja sangat melarat dan menderita. Karena-nya, terpaksa menggarap tanah tuantanah dengan sjarat² jang sangat berat; bahkan tidak sedikit jang harus membayar uang kuntji lebih dulu melalui mandor² atau kuasa² tuantanah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kaum tani terpaksa harus mentjari

hutang kepada lintahdarat² dengan bunga jang berat. Merekapun dibebani oleh kebebasan² feodal jang masih berlaku didesa-desa jang biasa disebut hukum adat desa.

Untuk melaksanakan penghisapan sambil mempertahankan kekajaannya, tuantanah umumnya mempunyai kekuatan DI/TII sebagai kekuatan jang senantiasa mengantjam bahaja maut atas kaum tani. Buktinja, tidak sedikit keluarga dan anak² tuantanah² seperti: A. Sungkawa, Suba'i, Karna, Ojo, Kijai Ahmad, Sabur, dll. djadi anggota dan memimpin DI/TII. Walaupun manusia² tsb. sebagian daripadanya telah dibekuk oleh hasil kerdjasama diantara alat² negara dan Rakjat. Disamping itu tuantanah banjak jang menggunakan golongan² tertentu dan familinja jang berpengaruh didesa serta beberapa orang pedjabat pemerintah untuk menakut-nakuti kaum tani. Hanja berlainan dengan keadaan² dimasa jang sangat lampau, bahwa kaum tani sekarang telah mulai menundjukan perlawanan kepada siapapun jang merintangi perjuangannya, sekalipun darimana datangnya.

Betapa tepatnja garis Partai bahwa kita harus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani, di Djawa Barat, walaupun organisasi tani revolusioner telah berdiri diseluruh Kabupaten, telah berdiri di 85% dari seluruh Ketjamatan dan 55% dari seluruh desa, namun baru 7% sadya djumlah kaum taninja jang telah terorganisasi dalam organisasi tani revolusioner. Dengan demikian, bahwa kita harus memperbaiki pekerdjaan dikalangan tani, tiada lain harus diartikan dan dilaksanakan perjuangan menghimpun sebagian terbesar kaum tani melalui gerakan kaum tani sendiri.

Sesuai dengan garis Partai jang urgen untuk segera dapat menghimpun sebagian besar djumlah kaum tani jaitu buruhtani dan tanimiskin jang merupakan tulang punggung kekuatan kaum tani, maka pengalaman Partai di Djawa Barat dalam memimpin aksi² perlawanan kaum tani terhadap tuantanah bumiputra, adalah sbb.:

1. Aksi² jang telah berdjalan umumnya baru dilingkungan terbatas dan baru di beberapa tempat di Kabupaten/Kota Bandung, Krawang, Tangerang, Tasikmalaja, Tjiamis dan Sukabumi. Aksi² itu bersifat sendirian dan tidak luas. Ini mengakibatkan memusatnja pukulan² tuantanah jang ber-tubi² dengan dalih bahwa kaum tani melanggar hukum adat, menggelapkan padi, menjerobot tanah tanpa idjin, dsb. dsb. Sampai² karena mendapat perlawanan jang gigih, tidak sedikit kaum tani jang diseret kemedja pengadilan, setelah melalui proses penahanan dan kadang² dianiaja lebih dulu.
2. Pengalaman menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aksi² tersebut, kaum tani terbagi dalam 3 golongan. Jaitu massa tani

jang aktif jang berlawanan terhadap tuantanah. Mereka umumnya terdiri dari anggota Partai dan anggota organisasi tani revolusioner jang telah dididik. Kedua, massa tani jang bimbang. Mereka umumnya belum mendapat pendidikan dan pendjelasan tentang djahatnja tuantanah. Ketiga, massa tani jang pasif. Umumnja sama dengan jang kedua, ditambah merasuknja ratjun jang beranggapan bahwa kemelaratan itu bukan karena penghisapan tuantanah, melainkan karena nasib, karena takdir, dlsb.

3. Pengalaman menunjukkan pula, bahwa dalam aksi² sematjam itu kaum tani pun menghadapi 3 matjam tuantanah, jaitu: tuantanah kepalabatu jang tanahnja sangat luas dan umumnya membantu DI-TII. Terhadap tuantanah sematjam ini, aksi dilakukan lebih berat, dan sedjak tahun '54 Partai di Djawa Barat telah mengajukan tuntutan kepada pemerintah supaya tanah tuantanah DI itu disita dan dibagikan kepada tanitak-bertanah dan tanimiskin. Kedua, golongan bimbang. Tuantanah sematjam ini kadang² terseret oleh tuantanah kepalabatu, kadang² mengikuti djedjak tuantanah jang agak madju. Tuntutan kaum tani tentu lebih diperingan. Ketiga, tuantanah jang agak madju. Mereka umumnya bersikap anti-DI-TII dan mau berunding dengan kaum tani. Terhadap mereka, tuntutan kaum tani baru terbatas kepada keringanan ketentuan bagi-hasil, lebih ringan daripada halnja terhadap tuantanah jang bimbang.
4. Tuntutan² jang telah dilakukan di Djawa Barat dapat dikemukakan sbb.:
 - dari 3:7 mendjadi 5:5, dari 5:5 mendjadi $5\frac{1}{2}$ - $4\frac{1}{2}$, dari 5:5 mendjadi 6:4, dan dari 5:5 telah ada jang berhasil mendjadi 7:3.
 - Di Kabupaten "Bandung tertjatat dari 274 penggarap jang menuntut turun sewa telah berhasil 215 penggarap, 44 dalam taraf penjelesaian dan 15 dikalahkan oleh Pengadilan Negeri. Sedangkan di Krawang, dari 33 penggarap jang menuntut 2 orang tuantanah, seluruhnja berhasil dengan baik.
5. Kalau disana-sini terdjadi kurang suksesnja pelaksanaan aksi, baik dilihat dari banjaknja, tjara pelaksanaan maupun luasnja aksi² terhadap tuantanah bumiputera, faktor kader adalah faktor jang terpenting. Mengenai hal ini pengalamannya sbb.:
 - a. Kader jang mempunyai tugas dilapangan ini (tani) harus menambah keuletan dan ketekunannya dalam pekerdjaan mendidik kaum tani, baik terhadap kaum tani jang anggota maupun bukan anggota Partai, harus menambah kegiatan-

nja dalam membangkitkan kaum tani yang bimbang dan yang masih pasif.

- b. Kader² yang masih bisa dipengaruhi dan diintimidasi oleh tuantanah dan kakitangannya, harus melatih diri dengan tekun untuk menangkis serangan tuantanah. Kader yang mempunyai hubungan famili dengan tuantanah supaya meyakinkan diri bahwa yang dilawan bukanlah familinya sebagai orang, tapi feodalisme sebagai sistim penindasan dan penghisapan.
 - c. Kita harus ada keberanian untuk mendidik dan menempatkan kader yang berasal dari buruhtani dan tanimiskin sebagai pimpinan.
 - d. Kader² yang masih menganggap bahwa didaerahnya tidak ada tuantanah, diharuskan dan menjediakan dirinya untuk segera mempeladjar bentuk penindasan feodal didaerahnya setjara tekun, untuk kemudian setelah menemukannya segera memberikan amalnya setjara baik kepada kaum tani.
6. Tidaklah hanya kita melihat kelemahan²nja sadja yang ada pada kader tetapi pula kita mentjatat hasil² positifnja, jaitu sbb.:
- * dengan dilatih oleh praktek langsung memimpin aksi², banjak kader yang dibadjakan dan membadjakan dirinya.
 - * aksi telah melatih kader dan kaum tani untuk berani dan tabah menghadapi medja hidjau (pengadilan), serta mendorong untuk mempeladjar dan mempraktekkan hukum² yang bisa menolong kaum tani, dan achirnja lahirilah banjak pembela tani.

Kurang meluasnja pendidikan dikalangan kaum tani, adalah merupakan gejala yang sangat penting yang harus segera diatasi. Karena kekurangan itu mengakibatkan masih banjak kaum tani yang menganggap bahwa musuhnya adalah hanya tuantanah asing sadja; sedangkan terhadap tuantanah bumiputera menganggap bukan musuhnya. Bahkan masih ada perasaan pada kaum tani yang menganggap bahwa tanah tuantanah yang digarapnja merupakan „pemberian” dari tuantanah, sebaliknya tidaklah menganggap bahwa itu adalah merupakan penghisapan atas kaum tani. Perlakuan sistim renten yang berat dan atau idjon, kadang² masih dianggap sebagai „kemurahan hati” tuantanah atas dirinya.

Maka soal pendidikan dikalangan kaum tani adalah faktor menentukan pula.

Dengan keterangan² diatas, bisa dikemukakan bahwa aksi-aksi kaum tani melawan tuantanah bumiputera di Djawa Barat sesudah Kongres ke-V Partai menundjukan adanya gelombang pasang. Ter-

bukti, sekalipun derasnja nafsu kaum reaksi untuk menggagalkan/ menghantjurkan gerakan kaum tani, tetapi kaum tani senantiasa memberikan perlawanan yang setimpal sehingga dapat memperoleh hasil² aksinja yang tidak ketjil. Keadaan pada waktu sekarang, aksi² kaum tani di Djawa Barat terutama terletak pada mempertahankan tanah garapan sebagai pelaksanaan sembojan: *Setapak dampal kakipun kaum tani tak akan meninggalkan tanah garapan* karena tanah garapan adalah njawa. Aksi² baru mengenai kepentingan buruhtani dan tanimiskin belum betul² meluas. Khusus mengenai gerakan 6:4 baru dalam tingkat meratakan kampanye; dan berdasarkan kebutuhan urgen kaum tani, sebaiknya masalah tuntutan 6:4 dijadikan bahan resolusi daripada Kongres kita sekarang ini.

Kawan² yang tertjinta.

Inilah sekedar pengalaman yang tjotjok dengan garis Laporan Umum, baik mengenai strategi maupun mengenai tuntutan kaum tani yang dekat, yang ditandaskan bahwa tuntutan 6:4 merupakan tuntutan nasional, yang mewadajibkan kepada setiap Komunis untuk melaksanakan dan memimpin pelaksanaannya. Kami yakin bahwa dengan melaksanakan garis yang ditentukan dalam laporan Kawan Aidit setjara konsekwen maka sembojan: *Kibarkan tinggi² pandji tanah untuk kaum tani dan rebut kemenangan satu demi satu*, akan segera menjadi kenyataan. Dengan demikian pulalah maka kaum tani dan kita akan segera dapat menundukkan tuantanah dan dengan senang hati mempersilahkan tuantanah untuk bertekuk lutut dihadapan kaum tani.



PIDATO KAWAN M. A. PANE

(Sumatera Selatan)

Sebagai pernyataan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum CC PKI yang telah dikemukakan Kawan D.N. Aidit saja kemukakan disini bahwa Program yang diadakan Partai selama ini adalah sesuai dengan kepentingan dan pendirian Rakjat Indonesia. Inilah sebabnya mengapa PKI semakin hari semakin ditjintai oleh Rakjat terutama kaum pekerdja Indonesia.

Ditilik dari keseluruhan Program Partai sedjak Kongres Nasional ke-V hingga kesimpulan² terakhir yang digariskan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC PKI dengan tidak meragukan sesuatu apapun selalu menundukkan kemana PKI berorientasi dan untuk siapa PKI berjuang, jaitu untuk kepentingan pembebasan klas pekerdja dari setiap penghisapan.

Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan dirinja dari keadaan melarat, selama imperialisme masih mempunyai kekuasaan ditanahair kita dan selama sisa² feodalisme belum dihapuskan sama sekali. Dalam hubungan dengan situasi sekarang, dimana kenjataan-kenjataan tentang kehidupan materiil ber-djuta² kaum buruh, tani dan lapisan Rakjat lainnja yang berada dibawah minimum, masih dan sangat diperlukan terdapatnja segera perbaikan².

Adalah mendjadi tugas sedjarah Partai untuk mendjalankan tanggungjawabnja dengan berhasil dalam membebaskan klas pekerdja dari penghisapan imperialisme dan sisa² feodalisme ditanahair kita.

Perkembangan situasi tanahair kita telah menundukkan betapa diperlukannja suatu Pemerintah yang didukung oleh segenap kekuatan nasional yang demokratis atau seperti yang dimaksud konsepsi Presiden, Kabinet Gotongrojong dalam menudju Indonesia yang merdeka penuh, demokratis, bersatu, adil dan makmur.

Program yang dirumuskan oleh Partai adalah tepat sesuai dengan kenjataan² yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Program yang tepat ini adalah langkah yang madju menudju perbaikan nasib dan ini adalah sesuai dengan apa yang didjelas-

kan oleh Lenin dalam tulisannja yang berdjulud „Kepada kaum miskin desa” bahwa Program adalah suatu pernyataan singkat, terang dan tepat tentang segala hal yang dikedjar serta diperdjuangkan sebuah Partai. Berdasarkan ini semua saja menjatakan persetudjuan atas perubahan Program PKI.

Akan tetapi Program yang baik dan tepat belumlah merupakan djaminan akan terlaksananja perbaikan² nasib Rakjat tanpa dibarengi oleh kemampuan² yang tinggi, keuletan dll. dalam memperdjuangkannja. Karena itu pelaksanaan Program tidak dapat dipisahkan dari persoalan pembangunan Partai.

Dilain pihak diperlukan pembahasan² yang lebih mendalam tentang perumusan² Program Partai yang telah disimpulkan, karena pengalaman² dimasa yang lampau bisa terdapat kekeliruan² pendapat dari kader² Partai kita misalnja tentang tuntutan tanah bagi kaum tani sebagai yang dirumuskan dalam Program agraria Partai (pasal 7).

Dalam hal ini kurang dilihat oleh kader² Partai tentang betapa benarnja garis ini. Tuntutan tanah bagi tani tak bertanah dan tanimiskin dianggap hanya dimungkinkan untuk Djawa sadja, sedangkan di-daerah² umpama di Sumatera Selatan tidak karena „banjak tanah” dan „umumnja kaum tani sudah punya tanah”.

Djuga sistim pemilikan tanah serta eksploitasinja yang kurang dipahami mengakibatkan timbulnja gedjala² fikiran yang meremehkan tuantanah.

Kurang dipahaminja dua soal ini menundukkan kurangnja dikuasai oleh kader² tentang hubungan agraria di-desa². Kita akan mengulangi kesalahan² besar lagi bila persoalan² kaum tani tidak kita kuasai, padahal golongan ini yang merupakan mayoritas dari Rakjat dan sekutu yang paling setia dari klas buruh dalam memenangkan Revolusi kita.

Kita djuga tidak bisa bitjara tentang perluasan front nasional bila golongan ini belum bisa kita tarik.

Padahal djika kita perhatikan keadaan daerah Sumatera Selatan akan kita temui bahwa sebagian besar tanah garapan berpusat ditangan tuantanah bumiputera, sedang Rakjat yang tidak memiliki tanah atau yang terdjir batang lehernja dalam tjengkeraman hutang² yang berat, yang hidupnja dari memaro sependjang masa, tjukup besar djumlahnja.

Ini menundukkan bahwa di Sumatera Selatan berlaku sepenuhnya apa yang didjelaskan dalam Program Partai jaitu tentang sisa² feodalisme di-desa².

Sisa² feodalisme di-desa² atau marga², baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewa berudjud barang

dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Kesatuan² daerah hukum jang bernama marga di Sumatera Selatan dengan adanya I.G.O.B. memusatkan kekuasaan pada pasirah² sebagai kepala marga atas pengaturan, pemakaian dan pemilikan tanah² marga, disamping itu djuga pasirah² mendjadi ketua rapat pengadilan asli jang masih berlaku dan mempunyai hak menuntut seseorang jang melanggar ketentuan² marga dan hukum jang berlaku.

Sudah sedjak lama dan sedjalan dengan kepentingan kolonialisme Belanda, sistim pemerintahan marga digunakan untuk kepentingan kolonialisme Belanda, sehingga berpadunya kepentingan² modal asing dengan sisa² feodalisme. Disatu pihak dengan melalui pengadilan² dan pemerintahan marga kepentingan² modal asing diladeni dan sebaliknya tindakan² akan diambil terhadap kaum tani djika menjangkung kepentingan² modal asing.

Dengan melalui kekuasaan² jang besar jang ada pada pasirah² tersebut, timbullah tuantanah² dengan djalan monopoli tanah² marga dan merampas tanah² kaum tani. Ini menunjukkan betapa masih banyaknya dan luasnya problem kaum tani di Sumatera Selatan. Untuk bisa menarik kaum tani selalu mungkin kita harus tahu persoalan² dan kebutuhannya untuk kemudian menjadikannya tuntutan atau Program bagi kaum tani. Perkembangan gerakan kaum tani di Sumatera Selatan walaupun sudah mulai meluas, akan tetapi masih djauh daripada apa jang semestinya bisa kita tjapai djika kita sungguh² menguasai hubungan agraria didesa.

Kelemahan sesuai dengan kelemahan umum dalam belum bisa menarik dan mengorganisasi kaum tani setjara luas, adalah merupakan kelemahan jang serius jang segera perlu kita atasi.

Adalah tepat apa jang dikemukakan oleh Kawan Aidit, bahwa gerakan turun kebawah untuk mempeladjar keadaan desa dan penghidupan kaum tani harus terus-menerus didjalankan dan diperluas sehingga segenap kader Partai, terutama jang bekerdja di kalangan kaum tani mengerti benar-benar hubungan² agraria dan mengenal dengan sungguh² keadaan desa dan penghidupan kaum tani didaerahnya.

Belum meluasnya tuntutan² kaum tani untuk mendapatkan tanah garapan, tidak sesuai dengan kenyataan dimana sedjumlah besar kaum tani masih membutuhkan tanahgarapan baru.

Penyelesaian sengketa penggarapan tanah oleh kaum tani tidak seharusnya ditempuh dengan menangkapi dan menuntut kaum tani, sebab ini hanya akan semakin mengurangi daya kemampuan meng-

hasilkan dari kaum tani, sedangkan kebutuhan² bahan makanan terutama beras masih djauh daripada tjukup.

Sumatera Selatan setiap tahun masih memerlukan delapanpuluh ribu ton beras, padahal daerah pertanian tjukup luas dan subur untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Lebih² bila lima prinsip pertanian seperti jang diandjurkan oleh Kawan Aidit didjalankan jaitu: tjangkul dalam, tanam rapat, bibit baik, pupuk banjak, perbaiki pengairan. Apalagi djika persiapan² daerah untuk menampung kedatangan transmigran dilakukan dengan baik, teratur dan dipimpin. Sistim maro jang memberatkan bagi sipemaro harus diubah pembagiannya. Adalah adil sekali djika bagi jang mengerdjakan paling sedikit 6 bagian dan untuk jang memarokan 4 bagian.

Sisa² fikiran separatistis jang mengobar-ngobarkan pertentangan kesukuan, merintang penerimaan transmigran di Sumatera Selatan jang sudah lama diinginkan oleh Rakjat daerah ini jang menurut rentjana telah disediakan tanah lebihkurang 217.400 HA untuk 452.750 djiwa.

Dalam Program Tuntutan PKI didjelaskan bahwa untuk pelaksanaan transmigrasi supaya sungguh² diperhatikan tentang persiapan penampungannya, diberi tanah jang tjukup, serta ditjukupi alat² kerdja kaum transmigran jang dibarengi dengan adanya bantuan kredit.

Sudah barang tentu kepada transmigrasi lokalpun haruslah diberi bantuan² jang sama. Tepatlah bahwa persoalan kaum nelajan meminta perhatian sungguh² dari kita, mengingat masih belum tjukup baiknya kita mengorganisasi golongan ini sedang keadaan sosialnya djelek sekali, hubungan kerdja jang berlaku masih bersifat feodal jang menempatkan kaum nelajan mendjadi budak kaum tengkulak dan tauke² ikan. Dalam hubungan ini dapat didjelaskan bahwa di Sumatera Selatan terdapat lebihkurang 30.000 kaum nelajan jang menghasilkan l.k. 20.000 ton setahun.

Sumatera Selatan selain bersifat agraris daerahnya djuga merupakan salahsatu daerah dimana modal besar asing mempunyai peranan. Disamping perusahaan modal besar asing perkebunan Belanda dan bank² jang sudah diambilalih terdapat lagi perusahaan-perusahaan minjak modal Belanda diperusahaan BPM, modal Amerika SVPM, modal Kuomintang, dll. Dari angka statistik 1957 serta perkiraan jang ada didaerah Sumatera Selatan kita lihat bahwa disatu pihak 25 pengusaha modal besar asing menguasai 149.162,75 HA sedang Rakjat Sumsel jang berdjumlah 2.925.000 kaum tani hanya memiliki 808.401 HA atau 5% dari djumlah daerah jang berarti rata² tiap orang memiliki 0,27 HA sawah, ladang dan

kebon.

Keuntungan² modal monopoli asing setiap tahun terus bertambah disamping upah riil kaum buruh semakin merosot sebagai suatu kontras yang selalu kita hadapi selama masih adanya kekuasaan imperialisme di tanah air kita. Pemetjatan² berdjalan terus dan menurut angka statistik buruh SVPM tahun 1957 berdjumlah 10.882 orang, menurut rentjana tahun 1959 akan mendjadi 5400 orang, djadi jang akan mengalami pemetjatan 5482 jang pasti akan menimbulkan kontradiksi² dalam masyarakat. Kontradiksi² ini akan semakin meluas dan menadjam dan hanya bisa ada penjelesaian djika dibentuk kabinet gotongrojong jang bertindak tegas terhadap modal monopoli asing dengan menguasai alat² produksi jang vital jang menguasai kepentingan hidup Rakjat banjak. Ini adalah sesuai dengan Manifesto Politik 17 Agustus Presiden Sukarno jang antara lain berbunyi „..... bahwa sesuai dengan fasal 33 U.U.D. 1945 ayat 3, tjabang² produksi jang penting bagi Negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak akan dikuasai oleh Negara dan tidak akan dipartikelirkan” Disamping masih berkuasanya imperialisme jang merintang perkembangan ekonomi nasional kita, djuga sisa² feodalisme jang masih terdapat di-desas² menjulikan peningkatan produksi serta perluasan industri, sebab selain disatu pihak tidak memperluas pasaran jang diperlukan bagi perkembangan ekonomi nasional djuga dajabeli kaum tani sebagai majoritet Rakjat Indonesia tidak bertambah untuk menampung hasil² industri.

Oleh sebab itu untuk mentjapai perubahan² sosial jang fundamental, Partai harus dapat memberikan pimpinan jang lebih baik dan teguh dan bersatu dengan Partai² demokratis lainnja.

Partai harus membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani, untuk mana klas buruh harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sadar.

Hanya dengan front persatuan nasional jang dibentuk berdasarkan persekutuan buruh dan tani jang dipimpin oleh klas buruh dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang seluas²nja jang akan memungkinkan menudju pada kemenangan dan pembelaan kaum pekerdja dari penindasan imperialisme dan feodalisme.



PIDATO KAWAN BASUKI

(Sulawesi Selatan-Tenggara)

Kawan² Presidium dan Sidang Kongres jang mulia.

Dari Laporan Umum jang disampaikan Kawan D.N. Aidit atas nama Komite Central, djelas terbukti betapa satu-takterpisahkannya Partai dengan Rakjat, karena Laporan Umum itu atas dasar analisa Marxis telah mentjakup dan mendjawab dengan setepat-tepatnja semua masalah penting dan mendesak pokok² tuntutan Rakjat, termasuk Rakjat di daerah Sulawesi Selatan-Tenggara.

Seperti umum mengetahui, persoalan pokok jang bersifat menentukan bagi perkembangan daerah SST (Sulawesi Selatan-Tenggara) adalah: bisatidaknja persoalan keamanan diatasi dalam waktu jang tidak terlalu lama. Tapi mengingat bahwa persoalan keamanan bagi daerah SST ini, khususnya adanya gerombolan DI/TII, sudah berdjalan ber-larut² sedjak tahun 1952, bisa difahami bahwa persoalannya sudah mendjadi kompleks. Lebih² setelah adanya apa jang dinamakan „Proklamasi Permesta 2 Maret 1957”, persoalan keamanan di SST ini mempunyai sangkut-paut jang luas dengan persoalan² lain. Sehingga penjelesaiannya pun tidak bisa dibatasi pada satu segi sadja.

Seperti misalnja soal mengatasi kesulitan alat² perhubungan dan pengangkutan (komunikasi dan transport), terutama perhubungan dilaut, adalah merupakan segi pokok djuga bagi daerah SST, disamping soal membasmi gerombolan DI/TII-Permesta. Daerah SST jang mempunyai beratus pulau besar-ketjil dan terdiri dari banjak sukubangsa itu, djuga jang terkenal sebagai daerah penghasil: beras, rotan, kopra, kopi, damar, ikan-kering, kaju, aspal, dll, merasakan benar betapa vitalnja soal alat² perhubungan itu.

Kami sangat menjtudjui dan membenarkan sepenuhnya rumusan Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum CC jang menegaskan bahwa: „penilaian terhadap suatu pemerintah akan diukur dari seriusnja dan berhasilnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transport. Masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini”.

Kawan-kawan,

Bagi daerah SST tjukup mengalami betapa pahit dan sedihnja akibat kesulitan perhubungan dilaut itu. Untuk perhubungan dari Makasar ke Bau², Palopo dan Tanahtoradja, dll. orang harus menanti ber-bulan² baru ada kapal. Djuga untuk mendapatkan perhubungan tetap jang mudah antara Makasar dan Surabaya masih terasa sekali kesulitannja. Kalau toch achirnja datang djuga kapal jang dinantikan ber-bulan² itu, orangpun masih harus berdjua dengan gigih untuk bisa mendapatkan tiket (jang umumnja sudah diblokir oleh tukang² tjatut). Akibat dari kekurangan alat² perhubungan laut itu terasa kesulitan bagi Rakjat untuk mengundjungi famili jang sakit atau kematian, menindjau organisasi di-daerah², untuk berdagang mendapatkan barang² jang agak murah, dsb. Praktis selawdjutnja terasa pula kesulitan hubungan pos jang makan waktu ber-bulan², harga barang² meningkat sebab persediaan barang tipis atau habis, dsb. Misalnja bagi Rakjat di Tanahtoradja terpaksa sudah „biasa” untuk membeli gulapisir per kg Rp.20,— sampai Rp. 30,—; minjak kelapa per botol Rp. 25,— sampai Rp. 30,—; sedangkan kaum tani mendjual berasnja dengan harga per liter Rp.5,— sampai Rp.6,—.

Tidak sadja kesulitan akan alat² perhubungan laut itu mempunjai akibat²nja dilapangan sosial dan ekonomi, tapi djuga dilapangan politik. Tidak sadja tukang² tjatut, spekulan, penimbun, dan sebangsanja jang bisa menarik keuntungan dari kesulitan² hubungan interinsuler, tapi djuga petualang² politik tidak melengahkan kesempatan jang ada untuk menuntut adanja otonomi jang tidak sehat, menjebarkan faham federalisme-daerahisme dan anti-sukubangsa lain, mempertahankan pemerintahan swapradja² jang sudah dibentji oleh Rakjat, dsb. Kalau tuntutan² mereka itu masih menggunakan tjara² demokratis dan wadjar, itupun masih mendingan. Tapi kalau untuk memperkuat tuntutan²nja itu mereka lalu menghasut Rakjat untuk menentang pemerintah pusat, kalau dibelakang tuntutan²nja mereka lalu menjusun kekuatan bersendjata sendiri, kalau sebelum permintaan izinnja dikabulkan mereka lalu mengadakan penjelundupan dan barter gelap, dsb., tahulah kita betapa bahaya jang mengantjam persatuan Rakjat, ekonomi nasional dan keutuhan negara Republik Proklamasi.

Kalau disini kami tekankan arti pentingnja menambah dan melantjarkan perhubungan laut inter-insuler, tidaklah sekali-kali berarti tidak perlunja diatasi kesulitan perhubungan didarat dan udara. Untuk perhubungan didarat bagi daerah SST jang sudah aman, disamping kebutuhan perlunja penambahan alat² perhubungan dan pengangkutan seperti bus² dan truk², djuga dan terutama

perbaikan djalan² dan djembatan² jang sudah banjak rusak itu menghendaki perhatian jang serius. Adalah kenjataan jang pahit, kalau daerah SST djustru dikenal sebagai penghasil aspal, tapi untuk menambal djalan² jang rusak ber-lubang² hanja digunakan tanah liat sadja.

Kawan-kawan,

Pendeknja kesulitan dalam soal komunikasi dan transport itu merupakan masalah jang vital dan urgen untuk mendapatkan perhatian dan pemetjahan. Kelalaian dalam masalah ini akan bisa berarti disatu pihak membiarkan isolasi alam jang bisa berakibat keterbelakangan dan penderitaan dalam berbagai lapangan bagi daerah pulau² itu, sedang dipihak lain merupakan bahaya bagi prinsip kesatuan negeri kita. Kelalaian dalam masalah ini bisa berakibat menggentjet kehidupan ekonomi Rakjat, karena disatu pihak Rakjat tidak mendapatkan barang² jang tidak dihasilkan oleh daerahnja, sedang dilain pihak bisa menghambat perkembangan ekonomi nasional karena barang² hasil produksi daerahnja tertimbun-busuk sebab tak bisa diangkut keluar daerah.

Untuk mengatasi semuanya itu Laporan Umum CC dan Program Partai telah memberikan djalan pemetjahan jang sebaik-baiknya. Tinggal jang penting bagaimana dan siapa merealisasikannja.

Bagi pemerintah Sukarno-Djuanda jang mempunjai program 3 fasal jang terkenal itu, hendaknja bisa memahami dan memenuhi tuntutan² Rakjat jang vital dan urgen itu. Sebab kalau tidak Rakjatpun akan tetap menagihnja. Soal komunikasi dan transport djustru mendjadi masalah vital jang tak mungkin diabaikan dalam usaha realisasi ke-tiga² fasal program pemerintah.

Selain itu, tentang rentjana retooling pemerintah disegala lapangan, Rakjat SST akan mendukungnja dengan sepenuh hati, kalau retooling itu berarti djuga hapusnja pemerintah² swapradja dan pemerintahan tunggal, dan diganti dengan pemerintahan daerah jang demokratis dengan otonomi jang luas, kalau retooling itu berarti digantinja pedjabat² pemerintah jang pro-pemberontak DI/TII-Permesta dengan elemen² jang tjakap dan terudji setia pada Republik dan Proklamasi 17 Agustus 1945. Seperti diketahui, provinsi Sulawesi sampai sekarang masih berbentuk pemerintahan tunggal administratif, diseluruh daerah SST masih terdapat lebih dari 30 pemerintahan swapradja, dan sampai kini Undang² No.1 tahun 1957 belum djuga berlaku bagi daerah Sulawesi. Djuga umum tjukup mengetahui, bahwa disamping adanja orang² dan partai Masjumi jang tidak pernah menjatakan sikap anti DI/TII-„PRRI”/Permesta, djuga terdapat banjak pedjabat² jang terang²an mengaku sebagai orang² „Permesta jang tidak njeleweng”, ja hanja dengan alasan karena

mereka „tidak berontak”. Djustru karena semuanya inilah maka penyelesaian masalah keamanan di SST menjadi kusut berlarut-larut. Dan karenanya pula adalah tepat sekali kalau dalam Program Tuntutan Partai dirumuskan: „Petjat dari jabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang² sivil atau militer”.

Kawan-kawan,

Adapun tentang bagaimana pengalaman dan perjuangan Partai di daerah SST mungkin kalau dibanding dengan daerah² lain seperti di Djawa yang telah bisa maju-melompat, maka perkembangan Partai di SST hanya maju-merambat. Tapi meskipun hanya maju-merambat, ia adalah ibarat api di-tengah² padang alang² yang suatu ketika akan merambat menjadi bara dan njala terang menjilaukan, sebagai api gerakan Komunis yang mampu membakar habis alang² DI-TII-Permesta dan gerombolan kontra-revolusioner lainnya.

Dalam menghadapi kenyataan² seperti yang terlukis dalam uraian kami tadi, maupun dalam uraian Kawan Muchlis terdahulu mengenai soal keamanan, maka kader² Partai telah bersikap: dalam keadaan bagaimanapun tetap setia kepada Partai dan dalam batas kemampuan yang ada melaksanakan program dan plan Partai, serta melawan keganasan dan teror kaum reaksi dalam satu front anti-DI/TII-Permesta. Hal² ini terbukti dalam kenyataan sikap Partai sewaktu menentang „Proklamasi Permesta 2 Maret '57”, dalam melawan gerombolan DI/TII di-mana², dalam mengatasi pergolakan dan pertempuran di Tanahtoradja, dan lain².

Kawan-kawan,

Sebagaimana diketahui, dalam pemilihan umum yang lalu Masjumi menang mutlak dan menjadi nomor satu untuk daerah SST, sedangkan kita mendapatkan nomor tujuh. Di kota Makasar sebagai ibukota provinsi urutan pemenangnya ialah Masjumi, NU, PSII, Parkindo, PKI, PNI dan PKR. Jadi Partai mendapat nomor lima. Dengan komposisi sematjam itu, baik setjara daerah besar maupun kota, soal menggalang front persatuan nasional menjadi soal yang sungguh tidak gampang. Kekuatan tengah yang kekuatannya tidak besar, sesuai dengan wataknya yang bimbang, untuk menjatukan dirinya atau kerdjasama dengan kekuatan progresif mereka lebih ragu² lagi dan tidak melihat „keuntungan yang segera” baginya, bahkan mereka menjadi takut menghadapi kekuatan kepalabatu. Sebaliknya bagi kekuatan progresif, sesuai dengan tugasnya untuk memimpin front persatuan, menghadapi semua kenyataan itu tetap melihat perspektif, bahwa kekuatan kepalabatu yang tampaknya

kuat itu bukannya tidak mengandung pertentangan dan kelemahan didalamnya dan kalau dilawan bisa juga berantakan. Dalam keadaan demikianlah maka Partai terpaksa sering berdjalan sendirian dengan satu kejakinan: adalah haram bagi orang² Komunis untuk meninggalkan tanggungjawab.

Dalam menghadapi „proklamasi Permesta 2 Maret 1957” misalnya, setelah Partai tidak juga berhasil mengajak dan mendorong partai² demokratis lainnya akhirnya PKI dengan terang²an mengeluarkan statement menentang Permesta, dengan konsekwensi dan resiko seorang penanggungjawab Partai meringkuk dalam tahanan militer. Tapi statement Partai yang kemudian didukung oleh organisasi² massa revolusioner itu, telah sekaligus menggugah kesadaran dan perlawanan Rakjat. Sehingga setelah mengetahui kekuatan Rakjat yang telah bangkit itu terpaksa pihak militer melepaskan pemimpin PKI yang ditahan. Ja, djustru karena kebangkitan Rakjat inilah, yang telah dirintis oleh PKI, maka Permesta tidak jadi menggunakan Makasar sebagai markasbesar pemberontakannya. Tapi apa latjur, mereka pindah ke Sulawesi Utara, tapi disanapun mereka menemui tandingannya yang atos, PKI dibawah pimpinan Kawan Karel Supit yang tertjinta.

Kawan²,

Dengan imbangan kekuatan seperti itu pula Partai harus berdjung dalam badan² perwakilan. Tapi dengan kejakinan teguh akan benarnya garis front persatuan Partai, maka seperti wakil² PKI dalam DPRD Kotabesar Makasar telah berhasil mentjegah pengusiran dan pembongkaran gubuk² kaum miskin kota dan menentang kenaikan pajak² bagi Rakjat.

Dalam melawan gerombolan DI-TII, Partai telah menetapkan sikap: tidak kenal kompromi dan Rakjat supaya diikutsertakan dalam segala kegiatan operasionil melawan DI-TII. Garis ini adalah sepenuhnya tjotjok dengan tuntutan Rakjat. Sebab bagi Rakjat sebenarnya hanya mempunyai satu logika-praktis: kalau Rakjat mampu menangkap tjeleng dan babi dihutan, mengapa Rakjat tidak bisa juga membasmi DI-TII di-hutan²? Soalnya yang penting ialah bantuan dan pimpinan angkatan bersendjata pemerintah terhadap Rakjat dalam kegiatan membasmi DI-TII itu.

Adalah satu kenyataan yang membanggakan bahwa dalam banjak perlawanan terhadap DI-TII, meskipun hanya bersendjatakan parang dan badik, orang² Komunis bersama elemen² patriotik lainnya berdiri dibarisan depan. Dan adalah bukan rahasia lagi kalau dalam tiap serbuannya gerombolan² DI-TII itu per-tama² mentjari orang² PKI, orang² BTI dan orang² Pemuda Rakjat. Dan sedjalan dengan politik anti-Komunis kaum kepalabatu, bukanlah se-

suatu jang kebetulan kalau DI-TII di Luwuk memerlukan membentuk organisasi BADJAK (Barisan Anti-Djawa-Komunis). Tapi meskipun orang² Komunis di-kedjar², diintjar dan diteror, seperti di Selajar sehingga gugurnja Kawan Kimseng, Sekretaris Rekom Selajar, di Wotu dan Kala Ena sehingga dua Subsecom hantjur berantakan dan Rakjat dua ketjamatan ini terpaksa mengungsi ke-daerah Posso dan kota Palopo, di-pulau² Tukangbesi sehingga Rakjatnja terpaksa mengungsi sampai ke Banjuwangi dan Gersik, namun semangat dan djiwa Komunis tidak bisa dihantjurkan, dan didaerah-daerah hangus itu kembali tumbuh tunas² baru PKI.

Kawan²,

Selandjutnja mengingat situasi dan imbalan kekuatan jang ada, banjak aktivitet Partai terutama ditudjukan kepada usaha memenuhi Plan Tiga Tahun Partai, disamping usaha mengkonsolidasi tiap hasil jang tertjapai. Perjuangan untuk mendjaga kebulatan dan keutuhan badan² pimpinan Partai mendjadi soal jang urgen pula, djustru diluar kesatuan Partai itu jang berketjamuk berbagai matjam pertentangan dan kontradiksi. Dalam hal ini pelaksanaan plan pendidikan sangat membantu kader² Partai untuk mengatasi kelemahan² ideologi. Sajang sekali dalam peluasan anggota, daerah kami belum bisa mentjapai lebih daripada 100% dari Plan.

Demikianlah kawan²,

Dengan sekedar uraian dan sambutan kami ini, kami hanja akan lebih memperkuat persetudjuan dan dukungan kami sepenuhnya atas seluruh pokok pikiran dari Laporan Umum Komite Central, Perubahan Program Partai maupun Konstitusi baru Partai, jang semuanya setjara tepat dan djelas telah memberikan analisa dan pemetjahan atas segala masalah urgen dan penting jang dihadapi oleh Partai dan Rakjat, dalam perjuangannja jang heroik: untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong.

Saluut kepada Komite Central jang baru, dan
Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI !



PIDATO KAWAN IMAM SARDJU

(Djawa Timur)

Kawan², per-tama² saja menjampaikan persetudjuan saja dan sepenuhnya membenarkan Laporan Umum CC kepada Kongres sekarang ini. Dalam kesempatan ini saja akan membahas khusus laporan tentang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani jang pada pokoknja dapat dinjatakan:

- * bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih belum baik;
- * bahwa koperasi harus didjadikan djuga sendjata ditangan kaum tani untuk mengurangi penghisapan tuantanah dan lintahdarat.

Kawan², untuk memperkuat persetudjuan saja ini, akan saja sampaikan pendapat² dan fakta² jang terdapat didaerah Djawa Timur. Tentang belum baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dapat dinjatakan dari al:

1. Djumlah anggota organisasi tani revolusioner di Djawa Timur kl. masih 600.000, sedangkan djumlah kaum tani dewasa kl. ada 7½ djuta, djadi kl. baru merupakan 8%-nja; organisasi tani revolusioner baru meluas kl. pada 5.000 desa, sedangkan djumlah desanja ada kl. 8.000, inipun belum seluruhnja ber-djalan baik.
2. Aksi² jang dilaksanakan gerakan tani revolusioner sebagian besar masih merupakan aksi² mengenai tanah bekas onderneming dan kehutanan, tetapi aksi-ketjil-hasil di-desa² belum meluas dan umumnja masih sedikit sekali jang ditudjukan terhadap penghisapan tuantanah dan lintahdarat.
3. Dalam aksi² itu pada umumnja belum dapat digalang front persatuan tani jang luas, dan kemenangan aksi² itu banjak jang kurang dikonsolidasi.

Makaitu tepat sekalilah apa jang dikatakan dalam laporan Kongres ini bahwa pekerdjaan Partai untuk meluaskan dan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner tetap mendjadi pekerdjaan jang utama dari Partai.

Belum tjukup meluasnja gerakan tani revolusioner, terutama dalam melawan penghisapan tuantanah dan lintahdarat, salahsatu

sebab yang penting, adalah karena masih kurangnya pengertian kita tentang hubungan agraria. Dengan pengertian yang terbatas itu banjak diantara kader² Partai yang kurang mampu atau kurang telaten untuk membangkitkan serta mengorganisasi kaum tani. Banjak diantara kader² Partai yang bekerja dikalangan kaum tani sangat lambat perkembangannya atau meninggalkan barisan sama sekali karena mereka kurang mampu mengatasi kesulitan² yang dihadapinya, terutama dalam mengatasi reaksi dan kesulitan ekonomi. Selain itu juga disebabkan masih adanya sementara kader yang masih ada hubungan ideologi dengan tuantanah atau masih tuantanah, yang dapat menghambat atau membikin pasif perlawanan kaum tani terhadap tuantanah dan lintahdarat.

Dengan dilaksanakannya turun-kebawah, konferensi² tani sampai kebawah, sedikit-banjak kita sudah agak mengenal hubungan agraria dan mengenal bentuk² penghisapan tuantanah serta lintahdarat, mengenal kehidupan buruhtani dan tanimiskin setjara kongkrit. Hal ini telah memberikan dorongan yang kuat kepada kader² dan aktivis² Partai untuk lebih aktif dan menjakini perspektif yang gemilang dari gerakan tani revolusioner Indonesia. Makaitu kami sangat setuju jika research dan konferensi² itu dilaksanakan setjara kontinu dan intensif, dan selanjutnya mengembangkan hasil²nya untuk memimpin gerakan tani dalam merealisasi tuntutan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah.

Dari pengalaman research dan aksi² yang telah dilakukan oleh gerakan tani revolusioner selama ini, terutama dalam memperjuangkan tanah² bekas onderneming, kita menjadi yakin tentang bagaimana erat berjalannya imperialisme dengan feodalisme. Pada saat kaum tani mempertahankan tanah² bekas onderneming, pembela² tuantanah/imperialisme setjara aktif menindas aksi kaum tani, karena mereka khawatir kalau² perlawanan² kaum tani itu meningkat menjadi aksi melawan tuantanah didesa-desa. Dengan fakta ini lebih yakinlah kita tentang kebenaran garis politik Partai bahwa musuh pokok Rakjat Indonesia adalah imperialisme dan feodalisme dan musuh terpokok adalah imperialisme. Dalam menghantjurkan imperialisme ini kaum tani Indonesia harus melawan penghisapan tuantanah/lintahdarat untuk merealisasi sembojan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah.

Tentang penggalangan front persatuan tani pada umumnya belum dapat dilaksanakan dengan baik, ini disebabkan pertama, karena masih adanya sisa² sektarisme dikalangan kader² organisasi tani revolusioner, dan kedua, karena adanya purbasangka dari pimpinan organisasi² tani lainnya akibat intrig² dari tuantanah dan lintahdarat yang terus-menerus menakut-nakuti mereka. Perlu juga

disebutkan bahwa pengekangan hak² demokrasi adalah hambatan yang penting terhadap kemajuan gerakan tani. Karena takut akan kekuatan raksasa dari kaum tani yang bersatu, maka tuantanah dengan bantuan orang² reaksioner dalam alat² negara menangkapi dan menganiaya kaum tani, menuntut dimuka pengadilan dan menjebloskan mereka kedalam penjara.

Selanjutnya, tentang koperasi, kaum tani setjara objektif memang membutuhkan adanya koperasi. Ini bisa dibuktikan, bahwa meskipun pada waktu yang lalu kita belum memperhatikan masalah ini, telah banjak koperasi yang berdiri di-desa². Walaupun diantaranya banjak yang hanya menguntungkan tuantanah dan tanikajanya dengan merugikan kaum tani, tetapi diantaranya ada juga yang sedikit-banjak dirasakan manfaatnya oleh kaum tani untuk sekedar meringankan kesulitan mereka, misalnja koperasi simpan-pinjam yang berupa hasil bumi, di beberapa tempat sudah ada yang mempunyai modal puluhan ton padi dan telah dapat memberikan pinjaman kepada anggota dengan bunga yang ringan.

Dalam masalah mengkonsolidasi kemenangan aksi tanah garapan, koperasi juga mempunyai rol yang penting. Dengan adanya koperasi kaum tani yang telah mendapatkan tanah garapan dan tidak mempunyai modal, dapat mengerdjakan tanahnya dengan bantuan koperasi. Akan tetapi sekalipun ada koperasi, banjak diantara kaum tani yang terpaksa menjual tanahnya.

Pada waktu yang lalu, organisasi tani revolusioner yang menjelenggarakan koperasi² tani, ada yang melepaskan garis perjuangan yang revolusioner. Banjak diantara anggota² pimpinannya lanjut dalam usaha-usaha koperasi belaka, dan melupakan tugasnya yang pokok, jaitu melaksanakan aksi² melawan penghisapan tuantanah dan lintahdarat. Ketjuali organisasi tani revolusioner dan koperasi, di-desa² juga terdapat kegiatan² kaum tani lainnya seperti arisan, rukun kematian, kesenian, sinoman dll. yang ditudjukan untuk meringankan kepentingan kaum tani. Masih banjak kaum tani yang belum tergabung dalam organisasi revolusioner atau koperasi, oleh karena itu untuk menghimpun kaum tani se-besar²nya tidaklah cukup hanya dengan organisasi tani revolusioner dan koperasi, tetapi dibutuhkan ber-matjam² organisasi sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya ada beberapa persoalan yang saja pandang penting untuk dikemukakan pada Kongres sekarang ini ialah:

1. *Tentang tuntutan pembagian hasil 6:4.* Sesuai dengan kenyataan yang terdapat di Djatim tuntutan turun-sewa yang telah dikongkritkan dengan tuntutan pembagian hasil panen 6:4 dalam konferensi nasional tani adalah sangat redeljik. Pembagian hasil panen di Djawa Timur di beberapa tempat memang sudah

ada yang lebih baik, misalnja di Ngawi ada yang sudah 2:1, tetapi pada umumnja masih 5:5, bahkan ada pula yang masih 1:2. Meskipun tuntutan 6:4 itu kelihatannja hanya sedikit sadja kenaikannja, tetapi karena bagian terbesar dari kaum tani belum terorganisasi, dalam merealisasikan dibutuhkan dukungan yang sedar dari kaum tani dan keuletan serta kewaspadaan yang tjukup untuk menghadapi reaksi tuantanah.

Oleh karena pada umumnja tuantanah itu djuga mendjadi lintahdarat, maka disamping tuntutan 6:4, harus diintensifkan pula tuntutan turun-bunga; djika tidak, kemenangan pembagian 6:4 itu akan dilenjakkan oleh tuantanah dengan mengintensifkan pindjaman yang memperberat kaum tani.

2. *Tentang memperbesar produksi bahan makanan.* Andjuran Partai untuk memperbesar produksi bahan makanan adalah sesuai dengan kepentingan kaum tani dan mendorong kader² Partai untuk mengerti masalah pertanian dan lebih mempererat hubungan Partai dengan kaum tani. Dibeberapa daerah (Surabaya, Djember, Kediri, Sidohardjo, Banjuwangi, Tulungagung) oleh anggota dan Komite Partai telah diadakan pertjobaan penanaman padi dengan 6 prinsip — tjangkul dalam, rabuk banjak, tanam rapat, bibit baik dan air tjukup — yang umumnja mendapatkan kenaikan hasil yang menggembirakan. Karena pertjobaan ini baru pertama kali dilaksanakan, sudah tentu timbul banjak persoalan yang belum dibajangkan semula, misalnja: tanamannja terlalu gemuk dan roboh yang achirnja banjak buahnja yang gabuk. Kaum tani disekitar daerah pertjobaan yang berhasil baik djuga tertarik pada sistim penanaman tersebut, akan tetapi karena hal ini masih merupakan barang baru dan memakan banjak beaja serta tenaga, mereka masih ragu² mempraktekkannja. Sistim ini sebenarnja adalah merupakan masalah yang sangat baik untuk mendorong kaum tani kearah kerdja gotongrojong dalam mengolah tanahnja.

Ketjuala penanaman padi, telah dilaksanakan djuga penanaman ketela dengan sistim tjemplongan yang hasilnja memang berlipatganda djika dibanding dengan penanaman biasa. Tetapi karena sistim ini banjak memakan tenaga, dan karena sistim produksi pertanian sekarang ini masih dilakukan setjara individuil, maka penanaman sematjam ini belum dapat dikerdjakan setjara besar²an.

3. *Tentang gerakan amal.* Gerakan amal yang telah dilakukan oleh Partai terutama dalam membantu mengurangi kesulitan kaum tani seperti: memperbaiki bendungan, saluran air, memberantas hama dll. mendapat sambutan yang baik dari kaum tani. Tradisi sematjam ini sebaiknya dapat dijadikan aktivitet terus-menerus, artinja gerakan amal ini tidak sadja dilakukan pada waktu yang

bertepatan dengan peristiwa² penting dalam gerakan Rakjat dan Partai, lebih² dimana keadaan membutuhkan seperti pada waktu ada bandjir, serangan hama, kerusakan djalan, dll.

4. *Tentang transmigrasi.* Masalah transmigrasi yang tidak sadja penting bagi pemindahan kaum tani dari daerah² yang minus atau padat penduduknja, tetapi djuga penting untuk membantu perkembangan diluar Djawa, harus mendapatkan perhatian yang baik dari Partai. Mengingat bahwa transmigrasi pada djaman kolonial hanya merupakan pemindahan kemelaratan sadja yang ini masih berkesan dalam dikalangan kaum tani, maka harus kita perdjungkan agar ada sjarat² yang lebih baik bagi transmigrasi jad., dengan demikian mempunyai dajatarik yang kuat terhadap orang² yang ingin pindah keluar Djawa.

5. *Tentang Nelajan.* Mengingat kedudukan nelajan yang penting dalam hal produksi ikan dan kedudukan mereka dalam masalah perhubungan dan keamanan pantai, masalah nelajan perlu mendapat perhatian yang sungguh² dari Partai. Di Djawa Timur orang yang ikut dalam lapangan ini tidak kurang dari 30.000, dan menurut statistik yang dapat kita kumpulkan, dalam kwartal terakhir 1958 yang lalu daerah Tuban, Banjuwangi dan Pasuruan telah menghasilkan 30.538.198 ton. Dari beberapa research yang telah kita laksanakan, tentang komposisi klas dan sistim penghisapan dikalangan nelajan pada pokoknja sama dengan dikalangan kaum tani. Makaitu sebagaimana pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, perspektif pekerdjaan dikalangan nelajan adalah baik sekali.

6. *Tentang Bank Tani dan Nelajan.* Dalam prakteknja Bank Tani dan Nelajan yang didirikan oleh Pemerintah pada tahun jl. belum memenuhi harapan kaum tani, baik dalam tjara memberikan pindjaman maupun pengembaliannja. Kaum tani memang objektif membutuhkan bantuan modal, akan tetapi mereka mengharapkan tjara yang se-mudah²nja dan bunga yang ringan serta pengembalian djangka pandjang. Dari itu saja berpendapat bahwa Bank Tani dan Nelajan seharusnja dapat dijadikan Bank yang sesuai dengan harapan kaum tani.

Kawan², sekianlah pendapat² saja terhadap laporan CC kepada Kongres sekarang ini. Dengan berpedoman kepada pengalaman jl., dengan keuletan dan ketekunan yang tjukup, kita akan terus mengkonsolidasi dan mengintensifkan pekerdjaan kita dikalangan kaum tani terutama untuk merealisasi tuntutan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah serta melawan setiap pengekangan hak² demokrasi. Saja yakin, bahwa dengan intensifnja pekerdjaan Partai dilapangan ini, kaum tani akan lebih besar dan lebih kuat lagi membentengi Partai.

PIDATO KAWAN BACHTIAR

(Riau)

Kawan² Presidium dan kawan² pengundjung Kongres jth !
Saja menjetudjui sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi
PKI jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman, Wakil Sekretaris
Djenderal I CC PKI.

Dibawah ini saja hendak mengemukakan pengalaman saja jang
saja peroleh dari pekerdjaan se-hari² didalam Partai mengenai soal
pimpinan kolektif.

Pimpinan kolektif adalah satu masalah jang pokok dalam sen-
tralisme-demokratis. Pimpinan kolektif adalah pimpinan jang paling
berguna dan baik untuk mengembangkan kegiatan seluruh anggota
pimpinan Partai dan djuga paling objektif untuk mengerahkan serta
mengembangkan kegiatan² massa Rakjat dan dengan demikian
dapat membimbing Rakjat menudju kepada kemenangannya.

Kawan²,

Menurut pengalaman kami, djika hendak memperkuat pimpin-
an kolektif, kita harus dengan sepenuhnja mengembangkan
demokrasi dalam Partai. Menjempurnakan pimpinan Partai harus
ditempatkan kader² pada kedudukannya jang tepat, menjempurnakan
tjara kerdjanja dan mengadakan pembagian tugas jang merata.
Maka dengan demikian seluruh anggota pimpinan Partai mengambil
bagian aktif dalam melakukan tugas² Partai. Tiap kali mengadakan
sidang dan diskusi² untuk memetjahkan dan menjimpulkan soal²
jang penting, Sekretaris harus terlebih dahulu mempersiapkan ba-
han²nja dan sebelum didiskusikan sebaiknya persoalannya supaja
dikemukakan setjara djelas. Dalam diskusi harus dipetjahkan per-
soalan² tersebut setjara mendalam hingga kesimpulan²nja dapat
dijakini. Djika dalam diskusi itu terdjadi perselisihan pendapat
diantara satu dengan lainnya, djanganlah mengambil kesimpulan
terburu-buru dan kalau perlu ditunda sementara agar membuat
kesimpulan jang bulat sebagai sjarat memelihara kesatuan dalam
Partai.

Dalam hal pekerdjaan kolektif Sekretaris Komite mempunyai

peranan penting. Ia harus banjak berhubungan erat dengan anggota²
pimpinan Partai, harus memperhatikan pendapat² dan keterangan²
tentang keadaan massa Rakjat, ia harus pandai dan sigap meng-
organisasi kawan² dalam pekerdjaan untuk menjelidiki persoalan²
dengan tjepat dan dengan segera mengajukan pendapat serta segera
pula didiskusikan dengan badan² kolektif untuk diambil kesimpulan
jang objektif.

Sekretaris harus mendjadi teladan dan tjontoh dalam soal
mengembangkan demokrasi dan berani melakukan kritik dan
selfkritik.

Kawan²,

Pimpinan kolektif bisa berdjalan dengan sempurna kalau
politik garis massa sungguh² kita laksanakan. Djika garis massa tidak
konsekwen dilaksanakan, maka djuga pimpinan kolektif tidak akan
ada artinja. Tugas pimpinan kolektif harus bersandarkan kepada
kepentingan massa. Mendjalankan garis massa sepenuhnja, mengem-
bangkan demokrasi dan dengan sungguh² mentjerminkan kepenting-
an massa, sesudah meminta dan mengumpulkan pendapat² massa.

Selain daripada itu, kita tidak hanya harus berunding dengan
massa sebelum mengambil keputusan, tetapi djuga harus berunding
dengan massa dalam pelaksanaannya, sehingga perpaduan antara
pimpinan dengan massa betul² tertjapai dan tjara kerdja dari massa
kembali kemassa terlaksana.

Hanya dengan demikian, kita baru dapat mendjamin tepatnja
pimpinan Partai, sehingga memperketjil kesalahan².

Kawan²,

Selandjutnja untuk mengatasi kontradiksi² dikalangan pimpinan
mesti mendengarkan suara² dari massa dan menindjau keadaan²
tersebut setjara objektif. Dan setelah bahan² tersebut lengkap ba-
rulah hal itu didiskusikan untuk diambil kesimpulan jang tepat serta
jang dapat dijakini oleh seluruh pimpinan kolektif.

Kawan²,

Untuk melaksanakan sentralisme-demokratis, badan pimpinan
harus sungguh² mendiskusikan instruksi² CC dan jang berkepen-
tingan mengambil kesimpulan untuk segera dilaksanakan. Demikian
pula Komite² bawahan lainnya harus bersikap bila menerima
instruksi² dari Komite atasan, dan tidak boleh samasekali melengah-
kan instruksi² itu. Selandjutnja bila instruksi tersebut telah dilak-
sanakan atau belum dilaksanakan, maka tentang hal itu harus segera
dilaporkan.

Dalam diskusi² kita harus djuga menghargai minoritet. Ada
kalanja anggota pimpinan Partai tidak suka mendengarkan dan
mempertimbangkan pendapat minoritet, atau ada jang takut untuk

mengadjudkan pendapatnja yang berlawanan. Ini tidak tepat dan kita wadajib mempertimbangkan segala pendapat dan mendiskusikan-
nja untuk menarik kesimpulan sebab ada djuga pendapat minoritet
yang tepat dan karena itu kita harus menerimanja. Djika pikiran
minoritet tenjata tidak tepat, mereka ini harus dijakinkan benar,
sehingga dengan demikian tetap dapat terpelihara adanja kesatuan
dalam pimpinan.

Kawan²,

Pimpinan kolektif yang sungguh² itu harus dipadukan dengan
tanggungjawab perseorangan. Pada umumnja harus waspada ter-
hadap perbuatan yang merusak pimpinan kolektif Partai, seperti
gedjala² mengambil keputusan sendirian terhadap soal² yang penting,
tidak memberikan tjontoh dan teladan yang baik, tjeroboh bekerdja
dsbnja.

Kawan²,

Dalam perkembangan Partai yang merata dinegeri kita dan dalam
perjuangan yang sengit ini asal sadja pimpinan Partai kita dengan
konsekwen melaksanakan prinsip bersandar kepada massa, dengan
teguh berpegang pada tjara memimpin „dari massa kembali ke-
massa”, dengan teguh melaksanakan prinsip mendukung demokrasi
yang se-luas²nja dengan sentralisme yang memusat, maka tentu
dapat mempertinggi mutu pimpinan Partai kita.

Sekian !



PIDATO KAWAN ALI MARKABAN

(Djawa Tengah)

Kawan² Presidium dan para peserta Kongres yang tertjinta,
banjak sudah pemitjara² mengemukakan berbagai soal dan fakta
yang semua itu menambah kejakinan saja betapa benar dan tepat-
nja Laporan Umum, Konstitusi dan Program Partai yang baru
yang telah kita sahkan setjara bulat didalam Kongres kita yang
besar ini. Sebagai pemitjara yang kemudian saja hanja akan mem-
batasi pada beberapa soal mengenai Program Partai seperti yang
telah diberi katapengantar oleh Kawan Njoto yang tertjinta dan
dengan suarabulat telah kita sahkan.

Dibandingkan dengan Program Partai yang diputuskan dalam
Kongres Nasional ke-V, Program kita sekarang ini mempunyai wa-
djah baru dimana terdapat Program Umum yang terdiri dari 10
bagian dan Program Tuntutan yang diperintji setjara lengkap ter-
diri dari 50 fasal yang menurut hemat saja akan memudahkan
kader² dan anggota-anggota Partai untuk memahaminja, disamping
perlunja aktivitet praktis se-hari² dalam perjuangan memimpin
massa untuk perbaikan nasib dan demokrasi. Djuga akan lebih
mudah diinsjafi, bahwa untuk mendjawab kepentingan Rakjat dalam
perjuangan untuk mempertahankan dan meluaskan demokrasi serta
untuk perbaikan nasib, kita harus melaksanakan Program Tuntutan.
Kader² dan anggota² Partai tidak lagi mempunyai pengertian yang
tjampuraduk antara Program Umum dan Program Tuntutan, di-
samping mengetahui perbedaan²nja djuga mengetahui saling-ter-
djalinnya yang tak dapat di-pisah²kan. Pengurangan², perubahan²
tambahan-tambahan yang bersifat menjempurnakan yang dirumus-
kan dalam Program baru, menundjukkan klopnja Program tersebut
dengan situasi baru yang berkembang ditanahair kita dan semua
ini membuktikan kemampuan dan kedewasaan Partai kita dibawah
pimpinan Komite Central kita yang Leninis, kolektif dan tepat men-
djawab semua persoalan yang bersegi banjak yang timbul dari ber-
bagai lapisan Rakjat yang tak kenal mundur dalam perjuangan-
nja untuk demokrasi dan terbentuknja kabinet gotongrojong.

Kawan², atasnama delegasi Djawa Tengah saja merasa gembira bahwa usul² tambahan dan penjempurnaan yang telah kami simpulkan dari berbagai pendapat, usul², kritik² maupun saran² dari dalam maupun dari luar Partai di Djawa Tengah telah dimasukkan kedalam Program yang baru. Dengan demikian tepat sekali apa yang dikemukakan oleh Kawan Njoto, bahwa Program ini telah merupakan perpaduan pikiran antara Komite Central dengan Komite² bawahan, antara pimpinan Partai dengan anggota² dan antara Partai dengan massa Rakjat yang luas. Disahkannya Program ini oleh Kongres kita sekarang mendemonstrasikan persatuan dan kebulatan seluruh organisasi Partai dibawah pimpinan Komite Central yang tepat yang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit yang tertjinta. Ini adalah juga demonstrasi persatuan yang kian membadja dan tak akan terkalahkan oleh siapapun antara Partai dengan Rakjat yang berkat pimpinan yang tidak mementingkan diri sendiri dari Partai makin rapat berbaris dan berdiri disekitar Partai. Benar sekali apa yang dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa Kongres kita sekarang ini bukan hanya Kongresnya Komunis melulu, tetapi Rakjatpun merasakan sebagai Kongresnya sendiri. Biarlah kaum reaksi yang mau mentjoba meng-indjak² demokrasi merintih-rintih kesakitan menggigit djari atas kekealahannya terus-menerus. Haridepan adalah milik kita dan Rakjat Indonesia yang gagah-perkasa dan bukan milik mereka yang kerandjangan setan mau membungkam demokrasi, bukan miliknya kaum birokrat, bukan miliknya yang kalau memindjam istilahnya Bung Karno mereka yang tergolong „tjetjungk²” atau „blandis²”, bukan milik kaum imperialis. Fadjar merah telah datang dan matjan kertas segera akan terdjungkel berkat perlawanan Rakjat yang heroik. Angin timur telah mengalahkan angin barat.

Kawan², Kongres² kita selalu merupakan tonggak² atau mertjusuar-mertjusuar yang mempunyai artipenting bagi perkembangan Partai dan gerakan Rakjat Indonesia. Kongres Nasional ke-V kita telah berhasil memetjahkan semua soal² pokok dan penting untuk penyelesaian revolusi Indonesia. Dengan melaksanakan dua tugas urgen jaitu menggalang FPN dan meneruskan pembangunan Partai yang bersamaan dengan itu setjara militan tanpa mementingkan diri sendiri mengabdikan pada kepentingan massa, selama masa antara dua Kongres Partai kita telah menjadi djedjaka raksasa yang sangat ditjintai oleh Rakjat dan sekaligus sangat dibentji dan ditakuti oleh musuh² Rakjat, oleh musuh² demokrasi. Pendeknya „hantu² Komunis” telah berkeliaran disemua pendjuru desa², kampung-kampung dan tempat² kerdja ditanahair kita sekarang. Ketika pemilihan umum untuk DPRD tahun 1957 Partai di Djawa Tengah

sadja telah memperoleh lebih 3 djuta pemilih, pendeknya Partai nomor wachid didaerah kami.

Kawan², ini terdjadi karena Kongres Nasional ke-V telah menelorkan Program yang tepat, tjotjok dengan kepentingan massa luas termasuk juga tjotjok dengan kaum tani. Ambillah misalnja perubahan sembojan mengenai perdjjuangan tani dari „nasionalisasi semua tanah” atau „hak negara atas semua tanah” diganti menjadi „tanah untuk kaum tani”, „pembagian tanah untuk kaum tani” dan „milik perseorangan tani atas tanah”. Bersamaan dengan perubahan sembojan ini Kongres Nasional ke-V telah merumuskan adanya Program Tuntutan „Melarang perampasan tanah dari kaum tani yang dulunya milik perkebunan² asing tetapi sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani”. Perubahan sembojan dan Program ini telah merupakan sangkur terhunus ditangan tidak kurang dari 200.000 keluarga atau 600.000 djiwa kaum tani untuk berdiri tegak mempertahankan bekas tanah² perkebunan dan tanah partikelir yang sedjak djaman revolusi telah diduduki oleh kaum tani yang luasnja tidak kurang dari 49.745 ha. Betapa terimakasihnja kaum tani kepada Partai dapat dibuktikan dengan pemberian suaranya dalam pemilihan umum yang lalu, dan kesediaannya selalu menjumbangkan barang² materiil yang diperlukan oleh Partai pada setiap saat. Pemilih² Partai di Djawa Tengah sebagian besar adalah dari kaum tani.

Kawan², dalam Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, meskipun program dan tugas² pokok tetap seperti yang telah digariskan oleh Kongres Nasional ke-V, tidak berarti kita tidak menemukan hal² yang baru. Didalam Kongres ini kita menemukan mutiara² yang sangat berharga, yang apabila kita laksanakan, dan pasti kita laksanakan, akan meluaskan pengaruh Partai dikalangan Rakjat dan memaku Rakjat berdiri disekitar Partai lebih rapat lagi.

Berdasarkan konstataasi yang tepat, bahwa Amerika Serikat adalah musuh yang paling berbahaja bagi Rakjat Indonesia, maka langkah kongkrit untuk melumpuhkan kekuasaan ekonomi Amerika Serikat ditanahair kita, kita menuntut, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinya terhadap RI, supaja perusahaannya AS diperlakukan sama dengan perusahaan² Belanda. Program tuntutan ini akan meninggikan kesadaran politik yang luarbiasa besar artinja bagi Rakjat Indonesia umumnya dan khususnya klas buruh Indonesia. Terlaksananya tuntutan ini kelak, merupakan andil yang tidak sedikit bagi perdjjuangan Rakjat² sedunia dan proletariat internasional mengubur matjankertas imperialisme. Tuntutan ini sekaligus mempertebal setiakawan internasio-

nal dalam perjuangan untuk perdamaian dan anti-kolonialisme.

Hal² baru lainnja jang kita djumpai dari Program kita sekarang seperti dikemukakan Kawan Njoto jalah perumusannja setjara lengkap atas hasil² Konfernas Tani PKI pada bulan April jang lalu. Gerakan 6:4, pembatasan miliktanah tuantanah², pensitaan tanah² tuantanah² jang pro pemberontak dan dibagikannja tanah² tersebut kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, program memperbesar produksi bahan makanan dsb. dsb. akan mendorong ke-sungguh²an kader² Partai bekerdja untuk kepentingan kaum tani, dan ini pasti akan mempunyai dajatarik jang besar pada kaum tani untuk lebih menaruhkan kepertjajaannja hanja kepada PKI, satu²nja Partai jang mereka tjintai. Tentu sadja untuk diperdjuaangkannja setjara kongkrit tuntutan² ini seperti apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, kita harus mengikis kebiasaan birokrasi jang masih kita djumpai pada Komite² Partai kita. Prinsip „turun kebawah” dengan melaksanakan 3 sama, tanpa banjak alasan harus kita lakukan setjara konsekwen. Hingga sekarang masih sadja ada Komite² Partai jang ogah²an terdjun kedesa. Lumpur disawah menjuburkan padi dan PKI, seperti jang diadajarkan oleh Kawan D.N. Aidit kepada kita benar² akan merupakan pisau operasi jang tadjam untuk mengusir kemalasan berdjuaang mengabdikan pada massa kaum tani. Tetapi Program kita jang baru tidak hanja mendorong kita menantjapkan kaki lebih dalam dikalangan perjuangan tani, djuga kekalangan kaum nelajan kita harus memalingkan perhatian setjukupnja. Program perbaikan nasib bagi kaum nelajan, dengan tjara mengorganisasi mereka dalam sarekatnelajan² sebagai sendjata kaum nelajan untuk menurunkan setoran atau menaikkan pembagian hasil dari djuragan² sero/perahu. Mengorganisasi nelajansedang dan nelajanmiskin dalam koperasi² merupakan pekerdjaan jang baru dan bagi Partai akan mempunyai arti jang penting dan menentukan untuk menarik kaum nelajan jang mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat kedalam revolusi. Dengan mengintensifkan pekerdjaan ini dalam waktu jang tidak lama Partai di Djawa Tengah akan dapat mengorganisasi kaum nelajan jang hidup sepanjang pantai jang pandjangnja lebih 425 km dan meliputi kuranglebih 200.000 kaum nelajan.

Kawan², hal lain lagi jang menarik perhatian saja jalah adanya garis politik Partai jang menempatkan koperasi sebagai sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk mengurangi atau melawan penghisapan tuantanah², lintahdarat² dan golongan² penghisap lainnja. Garis ini sungguh tepat dan akan menjapu bersih keruwetan pikiran dan pengertian dari kader² dan anggota² kita jang „meng-hattakan” semua koperasi. Pada Kongres Nasional ke-V kita telah men-

sinjalir bahawa koperasi model Hatta. Tetapi dibalik itu, kita belum menekankan pada perlunya koperasi ini mendjadi sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan, untuk mengatur distribusi barang² kebutuhan Rakjat jang pokok dan untuk mempertinggi produksi. Karena koperasi memang dapat mendjadi alat bagi Rakjat pekerdja untuk sekedar memperbaiki nasib, maka objektif kiranja kalau di-waktu² jang lalu banjak sudah kader² dan anggota² Partai di-desa² atau di-tempat² kerdja sudah mempunyai aktivitas dikalangan gerakan koperasi. Dengan garis ini mereka sekarang mendjadi terpimpin dan menjambut dengan gembira pada politik Partai ini. Sikap ragu² bekerdja dikalangan koperasi diganti dengan antusiasme jang sangat berguna bagi pekerdjaan Partai, demikian djuga sikap atjuhtakatjuh terhadap koperasi bisa diganti dengan intensitet kerdja jang teratur, tekun dan ber-kobar². Pekerdjaan Partai dilapangan ini sudah mulai intensif, baik dalam melancarkan koperasi² Rakjat pekerdja jang sudah ada, tetapi belum baik mengaturnja maupun menumbuhkan koperasi² Rakjat pekerdja jang baru, dengan berpedoman pada prinsip sukarela, kepentingan bersama dan demokratis. Pendidikan teknis pada anggota² Partai jang aktif dikalangan koperasi sudah didjalankan disementara daerah. Pekerdjaan ini sangat berguna setelah soal ideologi dan politik koperasi sudah dimiliki oleh aktivis² koperasi dan pendidikan ini perlu diperluas.

Kawan², tidak meragukan lagi, bersandar pada kekuatan Rakjat, pada dajadjuangnja, dajatjiptanja dan keperwiraannja, dipimpin oleh kader² dan anggota² Partai jang lebih terdidik dengan teori Marxisme-Leninisme jang siapsedia setjara militant berdjuaang mengabdikan kepentingan Rakjat dibawah pimpinan Komite Central jang bidjaksana jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit jang tertjinta, terlaksannja Program Partai ini adalah suatu hal jang pasti. Pengalaman menunjukkan, bahwa perpaduan kemampuan memimpin kader² Partai dengan kekuatan massa jang takkondjung kering merupakan kekuatan raksasa jang mampu menaklukkan kesulitan² jang dihadapi.

Dalam hal memperbesar produksi bahan makanan, kita telah berhasil mentjapai hasil 150 kwintal padi per-ha. Kalau tidak salah di Djabar mentjapai hasil 225 kwintal. Sebelumnya hanja mentjapai 16 kwintal di-tempat² jang sama. Dalam pembikinan rabuk, kita telah berhasil membikin rabuk kompos di beberapa tempat, memperbaiki saluran² dan waduk² air. Jang semua ini menunjukkan kemampuan Rakjat jang tidak terbatas untuk menyelesaikan tugas² nasional, tugas² besar. Diatas se-gala²nja untuk mengembangkan dan menggali kekuatan Rakjat adalah kebebasan demo-

krasi. Sungguh memalukan disamping Pemerintah mengandjur-andjurkan pelaksanaan program sandang-pangan, nun djauh disana didaerah Bojolali 2 orang kader Partai dihukum masing² satu bulan dan dua bulan, hanja karena ber-sama² Rakjat membikin djembatan dan memperbaiki djalan jang djusteru sangat dibutuhkan untuk lantjarnya perekonomian Rakjat. Kedjadian ini pahit, tetapi kenjataan ia mengisi demokrasi terpimpin kita. Tanpa demokrasi tidak mungkin kita membangun negeri. Karena itu mutlak demokrasi harus kita pertahankan.

Berdasarkan keterangan² seperti jang saja kemukakan diatas, dengan penuh kejakinan menjatakan kesanggupan kami melaksanakan Program.

Madju terus untuk demokrasi dan kabinet gotongrojong !
Hidup CC Partai jang kolektif dibawah pimpinan Ketua Aidit !
Sekian.



PIDATO KAWAN SUWANDI

(Djawa Timur)

Kawan² Presidium dan Kongres jang besar,
Pada pokoknja kami menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Aidit.

Sekarang kami ingin mengemukakan beberapa persoalan mengenai pekerdjaan dikalangan kaum buruh jang kami anggap penting dengan menghubungkan pengalaman kami di Djawa Timur.

Dari Laporan CC dapat ditarik kesimpulan, bahwa aksi² revolusioner Rakjat Indonesia sedjak Kongres ke-V Partai telah meningkat, seperti antara lain: pengambilalihan perusahaan² Belanda pada saat memuntjaknja perdjuaan pembebasan Irian Barat; pembasmian pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI”-Permesta; melawan intervensi Amerika Serikat dan subversif asing; memenangkan ide demokrasi terpimpin dan kembali ke UUD 45 dsb. Dalam aksi² revolusioner ini klas buruh Indonesia telah mengambil peranannja jang sangat penting. Disamping rolnja didalam aksi² ini, serikat-buruh-serikatburuh revolusioner dalam melaksanakan tugas² pokoknja, jaitu memperdjuangkan kepentingan materiil dan kebebasan demokratis kaum buruh serta mempersatukan mereka, telah men-tjapai hasil² jang baik, walaupun kita tidak boleh menutup mata akan masih adanja kekurangan² jang harus diatasi.

Mengenai keadaan kaum buruh didalam Laporan CC dikemukakan, bahwa sebagai akibat krisis ekonomi jang diderita Indonesia, maka kehidupan kaum buruh bertambah berat dan mengalami berbagai kesulitan. Menghadapi keadaan sematjam ini Laporan CC menekankan suatu kewadajiban bagi Partai kita dan serikatburuh² untuk dengan gigih melawan pemetjatan, berdjuaan untuk kenaikan upah dan perbaikan sosial-ekonomi pada umumnja. Dari sini djelaslah bagi kaum buruh Indonesia apa artinja Kongres Partai kita sekarang ini. Mereka menganggap Kongres ini sebagai Kongresnja sendiri dan menaruhkan harapan untuk mendapatkan djalan keluar guna mengatasi kemerosotan tingkat-hidup mereka.

Gambaran mengenai kemerosotan tingkat-hidup kaum buruh

jang dinjatakan dalam Laporan CC itu adalah benar sekali. Di-daerah kami tingkat-hidup kaum buruh, terutama 5 bulan achir² ini adalah sangat berat. Beras sudah berharga Rp. 6,—/Kg. Djawa Timur jang merupakan daerah industri gula, Rakjat sulit mendapatkan gula dan diluaran kalau ada harga gula sampai Rp. 8,—/Kg. Karena permainan BPM/Stanvac, minjak tanah menghilang dari pasaran dan apabila ada diluar harganja Rp. 3,— — Rp. 4,—/Lt., dan harga ini diluar kota lebih tinggi lagi. Harga barang² kebutuhan pokok lainnja djuga sangat meningkat, disamping itu kita melihat bahwa upah minimum rata² masih berkisar Rp. 7,50 sehari dan malah pada perusahaan² ketjil masih ada upah sehari Rp. 2,50. Hantu pengangguran terus mengantjam mereka. Menurut Inspeksi Penempatan Tenaga Djawa Timur djumlah penganggur jang terdaftar pada triwulan ke-I tahun 1959 ada 23.267 orang, sedang menurut tafsiran Djawatan tersebut djumlah penganggur dan setengah-penganggur sebenarnja $\pm$ ada 300.000 orang. Djumlah ini terus meningkat karena banjaknja pemetjatan² terutama akibat kelumpuhan perusahaan² nasional. Dari perusahaan tekstil sadja karena kesulitan² bahan² baku terdapat achir² ini 750 buruh dipetjat dan $\pm$ 1.500 orang dinon-aktifkan dengan mendapatkan upah 50% atau dikurangi dari upahnja biasa. Sanering uang jang dilakukan oleh Pemerintah pada tanggal 25 Agustus 1959 ternjata telah menambah kesulitan kehidupan kaum buruh, meskipun itu bukan maksud dari Pemerintah. Disamping harga barang belum mendjadi turun seperti diharapkan Pemerintah dengan tindakan drastis tersebut, maka ada ratusan kaum buruh telah dipetjat, beberapa perusahaan terpaksa tutup karena kesulitan uang akibat sanering uang. Banjak perusahaan dan djawatan² jang membajar buruhnja belum dapat penuh untuk gadji sebulan. Tidak sedikit pula kaum buruh beserta organisasinja ikut dirugikan uang mereka jang tidak banjak itu jang dikumpulkan sedikit demi sedikit.

Dalam keadaan demikian kaum buruh tidak mempunyai kebebasan jang penuh untuk mengutarakan pendapat dan perasaannja. Di Djawa Timur walaupun selalu di-bangga²kan sebagai daerah jang paling aman, tetapi kebebasan demokrasi sangat dibatasi. Lebih² pada waktu berlakunja Peraturan Peperpu No. 040/59, di-daerah kami serikatburuh tidak dapat mengadakan rapat apapun, sampai perundingan serikatburuh dengan pengusaha mengenai sosial-ekonomi dilarang. Sampai sekarang ini masih ada daerah dimana serikatburuh dipersulit mengadakan rapat, walaupun Peraturan Peperpu 040/59 telah ditjabut sedjak tanggal 1 Agustus 1959.

Karena itulah tugas jang diletakkan dalam Laporan CC, harus

kita sambut dengan penuh kesanggupan dan gairah untuk mentjegah kemerosotan tingkat-hidup lebih landjut dari kaum buruh dan mendapatkan kebebasan demokrasi ditangan mereka.

Serikatburuh² di Djawa Timur didalam membela kepentingan materiil kaum buruh telah mendjadiakan sembojan „ketjil hasil” sebagai pegangan. Untuk memenangkan tuntutanja telah banjak dilakukan aksi², mulai jang ringan sampai aksi² berat. Angka² DHP menundjukkan, bahwa djumlah perselisihan pada tahun 1958 ada 881 buah dan pada kwartal pertama tahun 1959 ada 272 buah. Dari sini dapat kita lihat tentang luasnja tuntutan² mengenai perbaikan nasib kaum buruh. Ini belum terhitung tuntutan² jang dapat diselesaikan langsung dengan djalan perundingan dan tuntutan² jang luas dari buruh pemerintah. Program Partai mengenai perbaikan nasib kaum buruh telah menjoroti tuntutan² tersebut dan dari aksi² berat jang diadakan karena membandelnja madjikan telah tampil Komunis² dan aktivis² terbaik dari serikatburuh memimpinnja. Ber-puluh² dari mereka ini didjebloskan dalam pendjara, didenda atau dituntut dimuka pengadilan dengan alasan melanggar Undang² seperti terdjadi pada aksi² buruh gula, perkebunan, minjak, pelabuhan/pelajaran dll. Walaupun materiil telah ditjapai perbaikan², tetapi ada segi² negatif jang perlu diatasi, jaitu bahwa dalam melakukan kegiatan tersebut massa kurang diadjak berbitjara, serikatburuh kurang dijadiakan tempat massa berbitjara untuk mengemukakan perasaan dan fikirannja. Pada umumnja serikatburuh-serikatburuh dalam melakukan kegiatan aksi² masih bersifat umum, sehingga kebutuhan kongkrit dan bersifat se-hari² dari tiap buruh atau segolongan buruh kurang mendapatkan perhatian. Karena kelemahan ini dimana kegiatan serikatburuh kurang didasarkan kepada aksi² massa, maka telah menimbulkan berbagai kesulitan seperti dalam pekerdjaan persatuan, keuangan SB, peningkatan kesadaran ideologi dan politik bagi massa dll. Djuga kegiatan² jang telah banjak mentjapai kemenangan² itu belum membantu sepenuhnya perkembangan Partai dan SB, terbukti bahwa plan pembentukan Recom Produksi belum dapat dipenuhi, demikian djuga mengenai perluasan keanggotaan serikatburuh.

Karena itu dalam melaksanakan tugas untuk mentjegah lebih landjut kemerosotan tingkat-hidup kaum buruh haruslah dilaksanakan prinsip membangkitkan aksi² massa jang luas dengan lebih mengeratkan pimpinan dengan massa, karena sukses² Partai terletak dalam erat atau tidaknja hubungannja dengan massa. Untuk membantu mengatasi kelemahan ini, maka kegiatan serikatburuh jang sudah mulai nampak dengan pembentukan koperasi² baru dan menjempurnakan jang sudah ada perlu terus didorong, disamping ke-

giatan² lainnja seperti sinoman, kematian, kebudajaan olah-raga, taman kanak² dan lain² kegiatan yang menjadi kebutuhan kongkrit kaum buruh. Garis Partai mengenai koperasi adalah tepat benar untuk membantu mengeratkan pimpinan dengan massa dan membantu kaum buruh untuk meringankan beban hidup mereka.

Garis Partai mengenai perbaikan ekonomi dan mempertinggi produksi pada perusahaan² negara termasuk perusahaan² bekas milik Belanda yang telah diambilalih, telah dijakini kebenarannya. Dibanjak djawatan² pemerintah kegiatan ini telah menimbulkan saling mengerti dan kerdjasama yang baik antara pimpinan² djawatan dengan kaum buruh. Dengan mendapat sokongan yang luas kaum buruh setjara gigih mempertahankan perusahaan² yang telah diambilalih dari usaha² golongan tertentu yang ingin mempartikelirkannya dan menuntut agar perusahaan² tersebut segera dinasionalisasikan. Sembojan Partai mengenai pentjabutan Undang² Penanaman Modal Asing telah menjadi pendirian massa yang luas.

Ketjuali modal Belanda tjampuran, kini semua perusahaan Belanda di Djawa Timur telah diambilalih dan dengan demikian eksploitasi modal Belanda yang dikonsentrasikan pada perusahaan² perkebunan telah terpatahkan. Di Djawa Timur ada 228 perusahaan² Belanda yang telah diambil-alih dan dari djumlah tersebut 123 (termasuk kantor² direksi) adalah perusahaan perkebunan. Dalam menghadapi ambilalih ini dengan berpegangan pada prinsip yang telah diletakkan oleh Partai, jaitu: „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, djamin demokrasi, tjegah sabotase dan perbaikan nasib kaum buruh”, kaum buruh telah dapat menjelamatkan produksi dari perusahaan² yang telah diambil-alih dan ini sekaligus telah melenjapkan gambaran dan pesimisme yang disebar-sebarkan pada saat permulaan ambilalih seperti „kaum buruh Indonesia belum mampu”, „kekurangan² tenaga ahli” dsb. Tetapi memang kini timbul kesulitan² pada beberapa perusahaan, jaitu di antaranja pada beberapa perusahaan² gula yang kini sedang giling terdjadi djam² kerdja terhenti dan tanam untuk tahun giling 1960 yang mestinja sudah selesai belum selesai. Kesulitan² tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan djalan musjawarah dengan kaum buruh dan dihilangkannya tjara² kerdja yang birokratis, tetapi sebaliknya kesulitan² itu kesalahannya dilemparkan kealamat kaum buruh dan tidak djarang berupa fitnahan. Semua perusahaan yang telah diambilalih hingga kini masih berada dibawah pengawasan militer. Disamping dibeberapa tempat terdapat kerdjasama yang baik antara pengawas tersebut tetapi ada djuga sementara pengawas yang menjalahgunakan kedudukannya untuk mentjampuri terlalu dalam mengenai perusahaan dan mengeluarkan peraturan² yang

merupakan pembatasan/pengekangan hak demokrasi seperti: melarang setiap orang mengeluarkan keterangan mengenai masalah perusahaan, melarang rapat² SB dilingkungan perusahaan, melarang serikatburuh berunding langsung dengan pengusaha, kaum buruh yang mempunyai tanggungjawab bahkan sampai mandor harus keluar dari serikatburuh, serikatburuh dilarang berhubungan dengan anggota-anggotanja pada djam² kerdja, ada usaha² agar pimpinan serikatburuh hanya dari orang yang bekerdja diperusahaan itu dan malah pernah terdjadi serikatburuh dibubarkan karena adanya pertentangan antara serikatburuh. Tindakan² ini sedjalan dengan usaha² untuk melumpuhkan serikatburuh dan telah menimbulkan kedjengkelan pada massa. Berdasarkan pengalaman ini kami menjetudjui sepenuhnya apa yang dinjatakan dalam Laporan CC pada Kongres ini, jaitu djangan sampai sementara perwira yang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner meniru mereka dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik yang bukan bidangnya.

Sesuai dengan sikap Partai untuk membantu sepenuhnya pelaksanaan program Kabinet Kerdja, menjadi kewadajiban kita untuk terus melaksanakan peningkatan produksi dari perusahaan² tersebut dengan tetap berpegang pada prinsip: „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, djamin demokrasi, tjegah korupsi dan sabotase serta perbaiki nasib buruh”, dengan mengatasi kekurangan² yang ada pada kita.

Dari kegiatan² kaum buruh diatas maka persatuan kaum buruh di Djawa Timur mengalami kemadjuan². Menurut tafsiran didaerah kami ada $\pm$ 1.000.000 kaum buruh dan dari djumlah itu telah diorganisasi oleh serikatburuh revolusioner 512.770 orang. Menurut tjatatan DHP vaksentral² dan buruh² lainnja mengorganisasi 242.588 orang. Kerdjasama dengan berbagai ikatan organisasi telah dapat digalang. Tapi masih ada kelemahan bahwa persatuan kaum buruh ini belum dilaksanakan setjara kontinu dan membasis. Sektarisme dalam persatuan walaupun tidak sebesar waktu² yang lalu perlu terus dikikis habis disamping perlunya didjaga kebebasan serikatburuh.

Semangat internasionalisme proletar telah makin mendalam di kalangan kaum buruh, terutama anggota² serikatburuh revolusioner. Semangat ini perlu terus kita tingkatan, guna mengalahkan setjara definitif usaha² golongan tertentu untuk membelokkan pengertian massa dengan sembojan² nasionalisme yang sempit. Djuga kegiatan kaum buruh dalam membantu gerakan perdamaian perlu diperbesar.

Sedjalan dengan Program meneruskan pembangunan Partai, kewadajiban Partai sekarang ialah untuk lebih meningkatkan ke-

mampuan dan dajadjuang dari serikatburuh². Partai terutama di-daerah-daerah harus lebih memperkuat pimpinannya atas serikatburuh-serikatburuh dengan menitikberatkan pada soal peningkatan ideologi dan politik. Ini perlu dikemukakan, karena Djawa Timur pernah mempunyai pengalaman, bahwa ada Komite yang dalam melakukan pimpinan ini dengan mengoper segala kegiatan organisasi massa, sehingga akan mengurangi rol memimpin Partai pada massa luas dan mematikan kegiatan massa. Tetapi sebaliknya juga ada, karena Partai menghadapi pekerjaan² yang banjak sekali, maka ada Komite² yang kurang memperhatikan masalah pimpinan ini. Keseimbangan tenaga² kader untuk serikatburuh perlu kita perhatikan dengan terus mengembangkan kerja kolektif. Guna membantu mengeratkan hubungan dengan massa, perlu gerakan turun kebawah yang telah dimulai diteruskan dan diperluas. Dengan demikian serikatburuh akan dapat menjalankan peranan positifnya dalam kembali ke UUD 45 untuk perubahan dalam politik dan penghidupan.

Sekian dan terima kasih.



PIDATO KAWAN F. RUMAMBI

(Sulawesi Utara Tengah)

Kawan²,

Kongres kita yang djaja ini sudah mensahkan Laporan Umum Kawan Aidit, Konstitusi Partai dan Program Partai. Kesempatan ini kami hanya akan pergunakan untuk memberikan beberapa pengalaman Partai kita di daerah Sulawesi Utara Tengah dilapangan pembangunan organisasi Partai.

Dari Laporan Umum Kawan Aidit dapat kita ketahui bahwa perkembangan dan peluasan Partai kita sekarang disifatkan dalam dua kategori. Yang pertama ialah : perkembangan yang meluas, dan yang kedua : di beberapa pulau bukan saja meluas tapi juga sudah mulai mendalam dan berakar.

Dalam kategori mana perkembangan Partai kita di daerah Sulawesi Utara Tengah berada?

Bahwa setjara objektif Partai kita di daerah Sulawesi Utara Tengah juga mendapat sambutan dari massa yang luas yang terdiri dari berbagai sukubangsa, ini dibuktikan oleh kenyataan bahwa hanya dalam tempo kurang dari 3 tahun sedjak Partai di daerah Sulawesi Utara Tengah didirikan pada tahun 1952, Partai sudah berhasil keluar dari pemilihan umum sebagai Partai No. 5. Tetapi sampai pada permulaan tahun 1957 jaitu ketika kita harus melakukan perlawanan yang sengit terhadap diktatur militer kontra-revolusioner Permesta, organisasi Partai di Sulawesi Utara Tengah belumlah tjukup terkonsolidasi. Memang, dalam periode ini diseluruh Ibukota Kabupaten sudah berdiri Komite Seksi, disedjumlah kota Ketjamatan sudah ada CSS, disedjumlah desa sudah ada CR. Demikian juga dengan tersebarnya keanggotaan Partai. Tetapi baik organisasi maupun keanggotaannya tersebarnya ketjuali belum meluas dan merata, juga anggota² dan tjalonanggota belum terdidik baik. Kritik Kawan Aidit terhadap Komite² Partai yang lalai dalam pekerjaan meningkatkan tjalonanggota keanggota sepenuhnya kena pada Partai di Sulawesi Utara Tengah. Malahan kita merasa bahwa lebih dari Komite² Partai di-daerah² lain kritik Kawan

Aidit ini harus lebih² lagi diperhatikan oleh Partai di daerah Sulawesi Utara Tengah. Mengapa? Karena di Sulawesi Utara Tengah soal-nja bukan hanya kelalaian dalam meningkatkan, sehingga djumlah keanggotaan Partai bagian terbesarnya adalah tjalonanggota, lebih daripada itu, banjak dari anggota dan tjalonanggota belum ter-organisasi kedalam grup². Bukan hanya itu. Dalam pekerdjaan keorganisasian ada kekeliruan² yang serius. Untuk menyebutkan sadja beberapa tjontoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

Banjak djuga djumlahnja orang² yang telah menjatakan dirinja masuk Partai, bahkan sudah ikut dalam kampanye pemilihan umum untuk memenangkan Partai, tetapi kedudukannya sebagai tjalon-anggota belum dikongkritkan, sesuai dengan ketentuan² Konstitusi Partai. Ja, djuga ada yang sudah terpilih menjadi fungsionaris di-sesuatu Komite sebelum kongkritisasi keanggotaannya ditetapkan oleh Komite yang bertanggungjawab.

Tjontoh lain. Kawan Lukman dalam mendjelaskan perubahan Konstitusi antara lain mensinjalir adanya gejala yang mengambil gampangnja sadja dalam meningkatkan seseorang tjalonanggota menjadi anggota, jaitu hanya dengan, memperhatikan ketjaksanaan dan aktivitet yang lebih tjepat tampak dari seseorang tjalonanggota yang sedikit atau banjak mempunyai pengetahuan sekolah. Di Sulawesi Utara Tengah masih ada yang lain lagi. Ada penerimaan anggota Partai yang tidak melalui masatjalon, artinja, terus sekali disumpah sebagai anggota ketika formulir permintaan menjadi anggota diterima. Alasan, karena orang yang bersangkutan ini dibutuhkan untuk menjadi fungsionaris Partai, karena didaerahnja sudah akan dibentuk Komite. Demikianlah beberapa tjontoh. Walaupun demikian tjontoh² yang agak „menggelikan” ini bukanlah merupakan gejala umum dalam Partai di Sulawesi Utara Tengah, tetapi karena persoalannya tjukup serius maka harus diberikan perhatian yang serius pula. Makaitu kritik Kawan Aidit sekali lagi, harus lebih diperhatikan oleh Partai di Sulawesi Utara Tengah terutama kader²nja.

Pendeknja dapat disimpulkan bahwa selama periode 1952-1957, jaitu sedjak Partai di Sulawesi Utara Tengah didirikan sampai pada waktu kita harus melakukan perdjjuangan yang berat melawan kaum pemberontak Permesta, pada hakekatnja perkembangan Partai di Sulawesi Utara Tengah belumlah perkembangan dari suatu organisasi Komunis, tetapi barulah merupakan suatu „gerakan Komunis” se-mata².

Selama periode ini, walaupun waktu² itu sudahlah permulaan dari zaman Sputnik, tetapi pekerdjaan pembangunan Partai di daerah Sulawesi Utara Tengah masih berada pada zaman yang djauh dibelakang. Tjolahan kawan² gambarkan. Dalam keadaan organi-

sasi yang beginilah ketika kita dipanggil pula oleh sedjarah untuk melawan kebuasan diktatur militer kontra-revolusioner Permesta.

Dan bagaimana djuga kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah berhak untuk merasa bangga karena walaupun terantjam oleh resiko yang berat kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah tidak mundur ketika menghadapi pemberontak, yang dipersendjatai setjara lengkap dan modern oleh imperialis Amerika Serikat. Memang, benar kata Kawan Aidit. Pada mulanja debaran djantung terasa berdetak tjepat. Tapi ini hanya sebentar sadja. Sesudah itu dibawah pimpinan kaum Komunis yang heroik Rakjat yang patriotik ber-angsur² dapat mempersatukan diri lagi, lalu, madju tak gentar membasmi penje-rang, menjerang serangan biadab dari diktatur militer kontra-revo-lusioner Permesta. Djangkawaktu perdjjuangan melawan pemberontak tidaklah begitu pandjang. Tapi bitjara perkara pengalaman, 1 tahun pengalaman melawan kontra-revolusioner bersendjata ini adalah djauh lebih kaja dari 4 tahun pengalaman sebelumnya dalam masa damai. Dan disini, untuk kesekian kalinya kebenaran hukum dialektik Marxis lebih tjepat mendapat kata terachir, bahwa „Kaum Komunis dalam perdjjuangannya yang terus-menerus melawan kaum kontra-revolusioner bukan sadja merubah keadaan tetapi djuga bersamaan dengan itu merubah pula dirinja sendiri”. Demikianlah kawan², berkat gemblengan dan pengalaman yang tidak sedikit yang didapat dalam perdjjuangan melawan kontra-revolusioner Permesta ini, kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah sekarang sudah lebih djelas melihat kelemahan²nja, kesalahan²nja. Dan sekarang Partai di daerah Sulawesi Utara Tengah dengan tekad bulat telah mengambil keputusan untuk melikwidasi periode 1952-1957, periode „pandai besi” dalam pembangunan Partai.

Sekarang kawan², dengan sadar akan tanggungjawab Komunis kita, kami dapat memberitahukan pada Kongres yang mulia ini, bahwa Partai kita di Sulawesi Utara Tengah sedjak Februari 1959 sudah memulai satu periode baru dalam pembangunannya ialah „periode pembangunan Organisasi Komunis”. Hingga sekarang, barulah 6 bulan sedjak Partai di Sulawesi Utara Tengah menempuh periode baru ini. Tetapi beberapa hasil pokoknja sudah dapat kami beritahukan pada kawan². Yang perlu disebut antara lain:

Pertama, terutama sekali sesudah CDB Sulawesi Utara Tengah pulih kembali, demikian djuga pemulihan seluruh tingkat organisasi Partai dikota Manado yang menjadi basis dari CDB Sulawesi Utara Tengah, maka keadaan Partai yang sebelumnya merangkak djauh dibelakang perkembangan situasi yang berkembang tjepat sudah dapat kita atasi. Dan sekarang Partai kita sudah tampil lagi kedepan memegang inisiatif.

Kedua, dalam pekerdjaan menggalang kerdjasama dengan kekuatan tengah yang demokratis sebagai salahsatu bagian dari pekerdjaan Partai menggalang Front Persatuan Nasional, usaha² kita sudah mulai mengalami kemadjuan baru. Kemadjuan ini mulai ditandai oleh adanya aksi² bersama antara kaum progresif dan kekuatan tengah beserta Angkatan Perang yang patriotik dalam mendukung dekrit Presiden Sukarno. Melalui forum kerdjasama ini tuntutan Partai kita agar operasi pembasmian terhadap sisa² pemberontak dipertjepat dan untuk ini Rakjat terutama para Partisan diturutsertakan dengan konsekwen pada pokoknja sudah diterima dan sudah mendjadi program bersama.

Ketiga, sedjumlah kader² Partai sudah mulai terdidik di Sekolah² Partai dan Kursus² Partai.

Tentu kawan² akan bertanja: Faktor² apakah yang telah menyebabkan timbulnja periode baru bagi perkembangan Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah?

Pertama kawan², sebagai faktor umum ialah, karena tepatnja garis² umum Partai yang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V dan karena itu telah membawa kemadjuan dalam gerakan untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan demokrasi dinegeri kita. Adalah tepat sekali bahwa garis umum yang sudah diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V itu dan yang telah terudji kebenarannja telah ditetapkan kembali oleh Kongres Nasional ke-VI dari Partai kita sekarang sebagai pedoman umum dari seluruh kegiatan kita selandjutnja.

Kedua, sebagai akibat yang wadjar dari sikap teguh Partai kita di Sulawesi Utara Tengah yang sedjak semula bersikap tegas terhadap pemberontak, sehingga Rakjat patriotik Sulawesi Utara Tengah sudah tambah lagi berhimpun disekeliling Partai kita.

Sedangkan faktor ketiga, dan faktor inilah yang sudah mendjadi sebab langsung dari timbulnja periode baru yang menggembirakan itu ialah: mulai didjalankannja Plan 3 Tahun Pertama Organisasi dan Pendidikan dengan „Plan 7½ Bulan” yang digariskan CDB Sulawesi Utara Tengah Desember 1958.

Sedjak Plan ini mulai didjalankan, maka mulai terdjadilah perobahan yang tjepat dari perkembangan Partai kita di Sulawesi Utara Tengah. Tepat sekali apa yang dikatakan Kawan Aidit dalam Laporannja bahwa, keputusan Sidang Pleno ke-IV CC untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah keputusan yang bersedjarah. Timbulnja periode baru sebagai akibat langsung dari mulai didjalankannja Plan, dengan sendirinja mempunyai arti historis bagi perkembangan Partai di Sulawesi Utara Tengah. Yang terutama sekali telah memainkan peranan yang penting dalam

pelaksanaan Plan ialah, dilaksanakannja Plan Pendidikan. Pendidikan telah menjebabkan pasangnja kegiatan kader. Kejakinan terhadap kemenangan perdjuaan Rakjat untuk kemerdekaan nasional yang penuh, demokrasi dan perdamaian dunia, tambah diper-teguh. Demikian djuga kejakinan terhadap haridepan yang pasti dari Komunisme tambah kuat. Sesudah menerima pendidikan ada kader yang berkata: „Sebelum menerima pendidikan sesungguhnya saja sudah 'mati'. Tapi sesudah menerima pendidikan saja merasa hidup kembali”. Kegiatan yang timbul pada hakekatnja adalah bentuk pernajaan terimakasih yang kongkrit kepada Partai yang sudah memberikan pendidikan yang sangat berguna pada mereka. Tjara-kerdja yang lama yang mengambil sesuatu dari sistim permainan primitif dari suatu kesebelasan amatir, jaitu sistim „dimana bola kesitu semua tenaga kesebelasan dikerahkan” ber-angsur² sudah mulai diganti dengan tjara-kerdja bersegi banyak. Liberalisme dan amaturisme bukan lagi tjukup dibentji dan dikata-katai, tetapi sudah mulai dikikis setjara wadjar, jaitu dikikis dengan peranan kerdja. Demikian pula persatuan intern Partai mulai tergalang setjara wadjar — setjara ilmiah. Pendeknja pelaksanaan Plan telah mendorong kemadjuan melompat bagi perkembangan Partai. Makaitu, ketika kepada kami ditanjakan, apa yang menurut kawan² akan merupakan kuntji dalam melandjutkan tugas pembangunan Partai, setjara khusus kami djawab: Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun, sedangkan pelaksanaannja akan kami beri tekanan pada pelaksanaan Plan Pendidikan.

Kawan². Dipedomani oleh hasil² Kongres ke-VI Partai kita yang djaja ini dan dibawah pimpinan Komite Central yang Leninis dengan Ketuanja Kawan Aidit yang terudji dan tepertjaja, kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah akan berusaha dengan segala kemampuan yang ada padanja untuk memberikan andil yang se-besar²nja dalam melaksanakan tugas² Partai kita yang mulia: Dengan PKI didepan meneruskan perdjuaan untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis; memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu; memperkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai; dan, melandjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri yang bersatu erat dengan massa, yang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Dan, seperti dikatakan oleh Kawan Njoto keempat tugas diatas pertama² harus kita abdikan pada pelaksanaan tugas poros yang mendesak sekarang ini, ialah: „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong”.

Hidup Partai Komunis Indonesia yang djaja!

PIDATO KAWAN JACUB

(Djawa Barat)

Kawan²,

Perkenankanlah terlebih dahulu kepada kami untuk sekedar mengemukakan sebab²nja mengapa di Djawa Barat ada gerombolan DI-TII.

Seperti halnya dengan di-daerah² lain di Indonesia, juga di Djawa Barat tidak luput dari mengalami penindasan dan penghisapan kaum imperialis dan penghisapan tuantanah baik asing maupun bumiputra. Akibatnya Rakjat Djawa Barat hidupnya sangat menderita, melarat dan terbelakang. Sedangkan difihak lain, kaum imperialis dan tuantanah hidupnya sangat ber-lebih²an. Untuk mengabadikan penghisapannya atas Rakjat, kaum penghisap di Djabar mempertahankan rendahnya taraf kebudayaan bagi Rakjat. Ini dibuktikan dengan banyaknya Rakjat yang butahuruf. Disamping itu dipertahankannya sistim kebudayaan feodal, seperti menjembah² tuantanah dan „tuanbesar” asing yang terdjadi diperkebunan-perkebunan dan sekitarnya, memudja para pembesar di-kota² dan pedjabat² di-des²a.

Karena kesadaran politik dan kesadaran organisasi dikalangan Rakjat masih sangat tipis dibandingkan dengan didaerah lain maka ini dapat dibuktikan bahwa pengaruh Partai pada waktu sebelum tahun 1951 masih sangat kurang sekali. Sebelum dan sesudah Revolusi Agustus pengaruh Islam yang tertjermin dalam berbagai organisasi Islam masih sangat besar. Kaum reaksi yang mempergunakan agama Islam sebagai kedok itu tergabung dalam organisasi Hizbullah dan Sabililah yang ternyata mempunyai kekuatan sendjata yang tjukup besar, terutama di Priangan Timur dan disebagian daerah karesidenan Tjirebon. Djuga Sarekat Hidjo sebagai salahsatu organisasi anti-Komunis sedjak tahun 1925 mempunyai hubungan yang tjukup erat dengan barisan Sabililah. Dan barisan Sabililah inilah yang djustru ternyata merupakan „embrio” dari-pada DI-TII di Djawa Barat.

Kawan²,

Ini adalah fakta yang pertama mengapa di Djabar timbul gerombolan Darul Islam. Sedangkan fakta lainnya yang menimbulkan gerombolan DI-TII di Djabar menurut analisa kami ialah sbb.: Sesudah persetudjuan Renville dimana daerah Djabar ditetapkan sebagai daerah „kantong” (daerah pendudukan Belanda) dan di-

mana sebagian Tentara dan Laskar dari Djabar harus pergi hidjrah kedaerah RI, sehingga karena itu Rakjat Djabar ditinggalkan oleh sebagian pelindung dan pimpinannya.

Kesempatan yang sebaik itu digunakan oleh kaum reaksioner untuk membentuk „negara” dalam Negara RI, jaitu apa yang dinamakan „Negara Islam Indonesia”, yang dipimpin oleh Kartosuwirjo, dan yang diproklamasikan pada tanggal 7 Agustus 1949 di salahsatu daerah basisnya di Priangan Timur jaitu Gunung Tjupu.

Itulah kawan² menurut analisa kami a.l. sebabnya mengapa di Djabar ada gerombolan DI-TII yang setiap hari selalu merugikan Rakjat di Djabar dan yang sampai saat sekarang masih belum dapat dibasmi sampai ke-akar²nja.

Setelah diproklamasikannya negara Islam Indonesia keadaan Rakjat di Djabar terutama di Priangan Timur disamping hidup dibawah tekanan langsung kaum modal Belanda dan tuantanah akhirnya ditindas oleh gerombolan DI-TII. Dibeberapa daerah desa, semangat Rakjat terhadap 17 Agustus 1945 dilumpuhkan oleh DI-TII dengan antjaman dan paksaan untuk menganut dan menuruti tudjuan gerombolan DI-TII dengan djalan mengadakan propaganda bahwa Djabar sudah ditinggalkan oleh Republik.

Meskipun masih belum meluas pengaruh DI-TII diseluruh Djabar pada tingkat permulaannya, tetapi Priangan Timur sadja sudah dianggap tjukup oleh DI-TII untuk dijadikan landasan buat memperkuat diri, meratakan pengaruhnya keberbagai daerah di Djabar. Ini dibuktikan bahwa pengaruh dan daerah bergeraknja gerombolan DI-TII sampai sekarang bukan hanya di Priangan Timur tetapi sudah ke-daerah² lain, terutama ke-daerah² dimana daerah pengaruh Partai masih belum tjukup kuat. Dengan berdasarkan daerah yang Rakjatnja masih dapat dipengaruhi atau di-intimidasi dan dengan keadaan geografi di Djabar, jaitu adanya gunung² dan hutan², gerombolan DI-TII melantjarkan gerakannya terhadap Pemerintah Republik Indonesia sambil melakukan tindakan² yang sangat kedjam terhadap Rakjat. Setelah KMB ditandatangani oleh Pemerintah Hatta, kekuatan DI-TII di Djabar semakin bertambah besar karena mereka mendapat bantuan² tenaga dan sendjata dari serdadu² Belanda yang menurut perdjandjian KMB harus dikembalikan kenegeri Belanda, tetapi yang kenjataannya menjelundup ke-gunung² dan hutan² dan menggabungkan diri dengan gerombolan DI-TII. Perlu djuga ditjatat bahwa kekuatan DI-TII di Djabar mendapat bantuan dari satu Bataljon Tentara Hizbullah yang dipimpin oleh Kadarsolihat yang setelah hidjrah bukan menggabungkan diri dengan Tentara RI tetapi dengan gerombolan DI-TII, mendapat bantuan pula dari sisa² pemberontak Bat. 426 dari

Djateng dan mendapat bantuan perlengkapan jang besar dari perkebunan² milik imperialis Belanda. Bahwa DI-TII melakukan tindakan-tindakan jang sangat kedjam terhadap Rakjat, misalnja: membunuh, membakar rumah, mentjulik dan menggarong harta-benda Rakjat sekarang ini sudah sangat djelas.

Sedjak adanja bantuan langsung dari imperialis Belanda lewat berbagai matjam djalan, Rakjat di Djabar semakin mengerti dan yakin bahwa DI-TII itu adalah betul² merupakan alat imperialisme Belanda guna mempertahankan kedudukan ekonominja di Djabar dan bukan tentara Islam jang memperdjuangkan tegaknja Islam seperti jang dipropagandakan oleh DI-TII sendiri. Hanya sampai saat sekarang masih ada sebagian Rakjat, jang belum mengerti bahwa gerombolan DI-TII itu adalah djuga tentaranja tuantanah dan tidak sedikit tuantanah² jang memberikan andil baik materiil maupun moril kepada gerombolan DI-TII.

Beberapa pengalaman Partai dan Rakjat dalam membantu membasmi gerombolan DI-TII di Djawa Barat

Kawan², djika kita hitung waktu lamanja daerah Djabar di-
katjau oleh gerombolan DI-TII jang memusnahkan kekajaan dan djiwa Rakjat seperti jang kami sebutkan diatas sudahlah tjukup lama, jaitu selama l.k. 9 tahun. Tentu sadsja dalam waktu jang sekian lamanja itu, banjak pengalaman² Rakjat dan Partai dalam membantu AP untuk membasmi DI-TII.

Sesungguhnya bagi Partai dan Rakjat sudah menjadi kejakinan jang se-dalam²nja bahwa tanpa ikutsertanja Rakjat dalam membasmi DI-TII dan pengatjau lainnja tak mungkin musuh Rakjat itu dihantjurkan keseluruhannja.

Ada dua hal jang sangat pokok menurut pengalaman kami dalam tjara menghantjurkan DI-TII itu, jaitu: kerdjasama jang erat dan saling-bantu antara AP dan Rakjat dan tindakan ofensif dari AP-Rakjat.

Untuk dapat melaksanakan dua hal jang pokok itu banjak usaha jang pernah kami lakukan dan diantaranya ialah sbb.:

Pertama-tama melantjarkan kampanye dikalangan Rakjat setjara merata, lewat berbagai tjara untuk mendjelaskan sikap Partai jang tegas terhadap gerombolan² DI-TII dan tentang tjaranja untuk melawan. Dengan sikap jang tegas ini, Rakjat menaruh kepertjajaan sepuhnnja kepada PKI dan memandang bahwa hanja PKI-lah satu²nja Partai jang anti-DI dalam utjapan dan perbuatan. Soal jang perlu kami tjatat sebagai pengalaman berharga, jaitu

adanja tindakan Partai jang kongkrit dalam membantu meringankan beban hidup keluarga korban gerombolan DI-TII jang dilakukan dengan pengumpulan sumbangan lewat rapat² Partai dan aktivitas-aktivitet lainnja. Dengan adanja kampanye jang tekun dan terus-menerus inilah Rakjat jang telah mengalami kekedjamaan DI-TII mulai menginsjafi, bahwa DI-TII bukanlah sahabatnja tetapi musuhnja. Setjara ber-angsur² mereka mulai memasuki barisan Partai.

Kedua, memperdjuangkan masuknja golongan progresif dan anti-DI-TII kedalam OKD unciuk mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Tentara terhadap DI-TII. Dengan adanja organisasi keamanan ini, Rakjat pada umumnja merasa tenteram karena ada pendjaganja jang setia, meskipun dengan adanja OKD itu Rakjat harus ikut membantu mendjamin penghidupan anggota² OKD. Segi positif dengan adanja OKD ini, ialah selain pada umumnja dapat mengeratkan hubungan Rakjat dan AP, djuga difihak anggota² kita sudah mulai dapat mengembangkan kepandaianja dalam melawan gerombolan ini dan dibeberapa tempat dimana OKD sudah mulai dipertjaja memegang sendjata sudah mulai melatih diri melawan DI dengan sendjata. Keberaniannja lahir karena kesedarannja tumbuh. Tidak djarang anggota OKD jang berani melawan DI-TII sampai mentjapai kemenangan jang gilang-gemilang, meskipun tidak sedikit pula diantaranya jang telah gugur dalam perdjuangan membasmi DI.

Selain daripada itu, mengingat pentingnja peranan OKD, Partai di Djabar selalu aktif memperdjuangkan agar supaya OKD dapat diberi kebebasan memegang sendjata dalam waktu melawan DI-TII dan untuk keperluan hidupnja anggota² OKD supaya mendapat perbaikan nasib dari fihak Pemerintah. Disamping itu, diperdjuangkan pula agar supaya anggota² OKD tidak mensalahgunakan kedudukannja.

Sedangkan soal jang sampai saat sekarang masih sadsja belum dapat tertjapai ialah diberinja hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata membela diri terhadap teror gerombolan DI-TII. Ini pelaksanaannja agak berat karena masih belum dipertjajanja kaum tani oleh sementara pedjabat militer. Segi penting bagi kaum tani menurut pengalaman ialah membantu OKD dan AP waktu mereka sedang mengadakan operasi, baik sebagai penundjuk djalan maupun sebagai pembantu untuk meringankan beban jang beroperasi.

Ketiga, menumbuhkan kepertjajaan Tentara pada Rakjat agar supaya mau melaksanakan kerdjasama dengan Rakjat. Pengalaman kami di Djabar adalah sbb.:

Di-daerah² dimana Tentara bertugas untuk mengadakan operasi, selalu kita sambut dengan baik² disertai dengan berbagai harapan agar supaya Tentara bisa kerdjasama dengan Rakjat setempat. Konsekwensinya ialah kita harus menunjukkan kesediaan untuk membantu Tentara dalam berbagai hal, misalnja: menempatkan mereka dengan keluarganja di-rumah² Rakjat; meringankan kebutuhannya dalam operasi, a.l. membawakan perbekalan ke-tempat² operasi, memberikan penunjuk djalan yang tepat dll.; menunjukkan diri bahwa kita (Rakjat didaerah itu) betul² anti-DI-TII.

Berhasil-tidaknja tjara² demikian itu tergantung sekali pada ada atau tidak adanya inisiatif kita dan tergantung djuga pada tjorak politik yang dianut pimpinan Tentara setempat.

Kenyataan menunjukkan, bahwa meskipun mereka masih belum progresif, tetapi asal saja mereka anti-DI-TII, kerdjasama dalam melawan gerombolan DI akan dapat terlaksana dengan baik. Asal saja sikap dan garis kita disesuaikan daerah sudah dapat diterima baik oleh Tentara, penghantjuran gerombolan DI lebih mudah dilakukan setjara intensif, ikutsertanja Rakjat dalam badan² keamanan sesuai dengan program Partai dapat terlaksana. Dengan suksesnja melaksanakan kerdjasama didaerah yang dijadikan sasaran operasi, pengaruh Partai akan semakin bertambah besar, organisasi keamanan Desa akan semakin terkonsolidasi, anggota dan organisasi Partai akan semakin meluas. Hal ini pernah kami simpulkan dalam laporan umum kepada konferensi ke-I CDB, jaitu sbb.: „Madju dan berkembangnja Partai di Djawa Barat sangat tergantung pada gerakan Rakjat yang melaksanakan kerdjasama dengan angkatan bersendjata untuk melawan gerombolan DI-TII dan tergantung pula pada adanya garis politik yang tepat jaitu, memukul kepalabatu, bersatu dengan kekuatan tengah sambil terus-menerus mengembangkan kekuatan progresif”.

Itulah, kawan², sekedar pengalaman kami yang pokok dalam melakukan perlawanan terhadap gerombolan DI-TII di Djawa Barat yang ternjata dapat kami simpulkan sbb.: Selain dari kita dapat melatih Rakjat memegang sendjata dalam tjara melawan gerombolan, djuga faktor kerdjasama yang erat antara Rakjat dan Tentara, dapat mendorong diluaskannya organisasi dan anggota Partai di Djawa Barat.

Sekarang perkenalkanlah kami mengemukakan pendapat kami sendiri mengapa sampai sekarang kekuatan gerombolan teror DI-TII masih saja belum disapu bersih.

Soalnja, menurut analisa kami, terletak pada faktor teknis dalam tjara mengadakan operasi, dan fikiran ragu² dan setengah²

dalam menghadapi dan membasmi DI-TII, yang ternjata dapat merupakan suatu hambatan yang berat guna suksesnja pembasmian DI.

Meskipun tadi telah kami kemukakan tentang adanya kerdjasama, yang dimaksud diatas itu hanyalah kerdjasama yang resmi menurut instruksi atasan. Program kami untuk mengusahakan adanya badan² keamanan dimana diikutsertakannya wakil² Rakjat, dan adanya koordinasi yang baik antara berbagai instansi pemerintah dengan organisasi² Rakjat dalam melaksanakan tugas keamanan di-daerah², masih djuga belum terlaksana.

Hal tersebut bukan berarti kurangnya ke-sungguhan²an Partai dalam memperdjuaangkannya, tetapi djustru karena masih belum dijakini kepentingannya oleh sementara pedjabat yang bersangkutan. Sementara pedjabat di Djawa Barat, lebih menekankan tjara „menginsafkan” para alimulama, yang menurut analisisnya mungkin, merupakan satu²nja djalan untuk melumpuhkan pengaruh DI. Bukti menunjukkan, selain adanya usaha lewat djalan konferensi alimulama yang diadakan dalam bulan September 1958 di Lembang yang bernada „mendamaikan”, djuga dibeberapa daerah timbul suatu badan yang memberikan kelonggaran bergerak kepada para alimulama, yang ternjata ini hanya merupakan kampanye memperkuat pengaruh DI belaka.

Segi lainnja yang mengakibatkan masih belum dapat dihantjurnja DI-TII setjara sungguh² dan mendalam, ialah masih belum dilakukannya sistim ofensif yang bersifat gerakan, dan masih adanya sistim perbatasan antara teritorial dengan teritorial lainnja, atau antara bivak satu dengan bivak lainnja.

Sampai sekarang, benar kita sering melihat dan mendengar adanya berbagai tjara dan nama gerakan keamanan, tetapi ini semua masih dapat dikatakan belum berhasil dan memuaskan. Ini disebabkan: disatu pihak, karena masih belum serempaknja semua kesatuan seluruhnja mengadakan gerakan, dilain pihak, karena masih saja adanya sistim perbatasan, sehingga akibatnja meskipun dengan dilakukannya gerakan tersebut banjak kerugian yang diderita oleh pihak DI-TII tetapi DI dapat mengkonsolidasi diri didaerah lainnja, dan kemudian melakukan praktek ditempat yang baru itu.

Djuga dengan menamakan mengikutsertakan Rakjat, sering terdjadi adanya gerakan „ojodan” yang dilakukan bersama Rakjat yang banjak sekali, seperti memburu binatang hutan, tetapi tanpa dipersendjatai apa². Tjara demikian, meskipun kurang produktif karena tidak menghasilkan apa², tetapi segi positifnja ialah dapat mendidik Rakjat untuk bersatu dan memberanikan diri melawan

DI-TII dan dapat membantu hubungan yang lebih baik dalam kerdjasama antara Rakjat dengan Tentara.

Faktor yang tidak kurang juga pentingnja dalam rangka pembasmian DI-TII ialah adanya pembersihan dikalangan aparat pemerintah sendiri yang njata² membantu gerombolan DI-TII karena hubungan ideologi, famili, dan/atau komersil. Menurut pendapat kami, selama pemerintah masih belum juga membersihkan diri didalam tubuhnja, selama itu tetap sadja merupakan perintang penting dalam mendjalankan pemulihan keamanan, semua yang membantu DI-TII yang mempunyai kedudukan apapun harus mendapat hukuman berat.

Demikianlah pengalaman yang dapat kami kemukakan mengenai tjaranja merealisasi keamanan di Djawa Barat.

Achirnja kami berkejakinan, bahwa karena tepatnja garis politik Partai dan karena kebesaran Partai, keamanan di Djawa Barat chususnya dan diseluruh negeri umumnja pasti dapat pulih kembali, dan gerombolan kontra-revolusioner pasti dapat ditumpas habis sampai ke-akar²nja.



PIDATO KAWAN AMAR HANAFIAH

(Kalimantan Selatan)

Kawan²,

Saja setudju sepenuhnja Laporan Umum CC yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, Laporan Tentang Perubahan Konstitusi PKI yang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Laporan Tentang Perubahan Program PKI yang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Pada kesempatan ini idjinkanlah saja mengutarakan sedikit mengenai keadaan kaum tani di Kalimantan Selatan dalam hubungan membitjarakan Laporan Umum yang menjoroti dengan djelas keadaan kaum tani dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, serta Program Partai yang mengenai tuntutan kaum tani. Di Kalimantan Selatan sisa² feodalisme yang penting dan berat, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah², dalam bentuk sewatanah yang berwujud barang dan kerdja, dalam bentuk perampasan atas tanah kaum tani dengan djalan sanda (gadai gelap), dalam bentuk hutang-hutang yang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah² dan lintahdarat, masih tetap berlaku. Adalah sangat tepat apa yang dinjatakan dalam Laporan Umum dan Program Partai yang antara lain menegaskan bahwa Indonesia pada hakekatnja masih negeri setengah-feodal.

Di Kalimantan Selatan kuranglebih 80% dari penduduk adalah kaum tani, yang sebagian besar daripadanya adalah buruhtani dan tanimiskin yang hidupnja melarat. Di-desa² klas tuantanah yang hanja merupakan sebagian ketjil dari penduduk desa memonopoli sebagian besar tanah, dipihak lain kaum buruhtani dan tanimiskin yang djumlahnja lebih daripada separoh djumlah penduduk desa memiliki kurang dari separoh tanah didesa, kadang² hanja 10 sampai 20% dari tanah didesa; djadi artinja lebih dari separoh kaum tani penduduk desa mengalami kekurangan tanahgarapan atau sama sekali tidak mempunyai tanahgarapan. Pemilikan tanah yang sangat pintjang ini menjebakkan kaum tani terpaksa menjewa tanah tuantanah dengan sjarat² yang berat, jaitu terpaksa membajar sewa yang pada umumnja separoh dari hasil panen dan kadang² lebih. Tenaga buruhtani sangat murah dan upah mereka tidak tjukup untuk mem-

beli beras guna makan mereka sekeluarga. Untuk menutup kebutuhan mereka se-hari² buruhtani dan tanimiskin terpaksa meminjam uang atau barang kepada tuantanah atau lintah darat seperti padi dsbnja dengan bunga yang sangat tinggi jaitu sampai ratusan persen, misalnja meminjam satu kaleng padi harus dibayar kembali dua sampai tiga kaleng padi. Disamping itu tuantanah yang memiliki kerbau (biasa disebut tuantanah merangkap tuankerbau) selalu merampas tanahgarapan kaum tani dengan berbagai tjara untuk tempat pengembalaan kerbau mereka. Tuantanah yang memiliki kebun² karet disamping menjewakan tanah djuga memarokan kebun mereka kepada buruhtani dan tanimiskin. Tuantanah yang merangkap tengkulak intan memberi pindjaman kepada buruhtani dan tanimiskin untuk ongkos² mentjari intan, sedangkan hasilnja dibeli oleh tengkulak² itu dengan harga yang rendah yang ditetapkannja sendiri, dan tengkulak² itu masih mendapat sebagian dari pendjualan intan tersebut. Djuga masih ada beban² feodal lainnja yang dilindungi oleh IGOB seperti pajak kepala à Rp. 5,—, pajak djalan à Rp. 10,—, wadjibdjaga yang diganti dengan uang sebanjak Rp. 1,75 tiap orang, setor hasil panen kepada tuantanah dan kakitangan²nja. Ini semua, adalah belum semua dari semua bentuk pemerasan dan penderitaan kaum tani umumnja di Kalimantan Selatan antara lain masih adanja sisa² gerombolan KRJTT yang ada hubungannja dengan DI-TII, tidak baiknja alat² perhubungan dan masih terbelakangnja teknik pertanian, djuga menambah kesulitan² dan penderitaan kaum tani.

Di Kalimantan Selatan penggarapan tanah pada umumnja belum menggunakan tenaga hewan. Perkakas pertanian masih sederhana seperti tjangkul, parang dan tadjak, keadaan pengairan dan saluran-air belum merata, pengairan dan saluran-air yang ada belum teratur baik dan pemeliharaannja tidak terselenggara sebagaimana mestinja. Pemakaian pupukpun seperti pupuk hidjau dan pupuk buatan masih djarang dilakukan, pada umumnja kaum tani memakai rumput yang dibusukkan di-sawah² sebagai pupuk. Terbelakangnja teknik pertanian disatu pihak berarti lebih memudahkan tuantanah² untuk mempertahankan eksploitasinja setjara feodal dan dipihak lain kaum tani harus bekerdja sangat keras sedang hasilnja tidak memadai, djadi penghasilan kaum tani bukannya semakin bertambah malahan semakin merosot. Keadaan lain lagi yang men-tjelakkan kaum tani ialah akibat bentjana alam seperti bahaya bandjir, kemarau dan hama tanaman yang saban tahun menimpa kaum tani. Sebagai tjontoh pada tahun 1957 tanahgarapan yang ditanami kaum tani di Kalimantan seluas 176.621 HA yang rusak akibat bandjir dan gangguan hama seluas 42.230 HA. Pada tahun

1958 ditanami seluas 208.894 HA yang rusak akibat bentjana alam dan gangguan hama seluas 16.850 HA.

Kawan²,

Apakah kaum tani di Kalimantan Selatan itu radjin bekerdja, seperti djuga kaum tani pada umumnja di-daerah² lain di Indonesia? Kaum tani di Kalimantan Selatan sangat radjin bekerdja. Sebagai tjontoh menurut tjatatan Djawatan Pertanian pada tahun 1958 tanahgarapan yang ditanami kaum tani dengan padi seluas 208.894 HA yang menghasilkan 176.326 ton beras. Tanah yang ditanami dengan djagung, ubi kaju, ubi djalar, katjang tanah, katjang kedele, katjang hidjau dan sajur²an seluas 19.662 HA yang menghasilkan 477.229 kwintal. Disamping itu kaum tani di Kalimantan Selatan selama ini telah menanam tanaman² seperti kelapa, lada, tjengkeh, enau, kemiri, purun, pinang dan kapuk yang meliputi seluas 30.745 HA. Ini satu kenjataan, tapi kenjataan lain lagi menunjukkan bahwa kaum tani pada umumnja di Kalimantan Selatan dewasa ini hidup dalam keadaan melarat, terbelakang, pin-tjang dan diperas terus-menerus. Mereka belum mengalami perubahan yang berarti, malahan penghidupan kaum tani pada tahun² belakangan ini bukannya bertambah baik tapi lebih memburuk. Adalah tepat apa yang dikonstatasi dalam Program Partai jaitu „Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah-kelaparan”.

Apakah instansi² Pemerintah yang berkuasa di Kalimantan Selatan tidak ada usaha untuk perbaikan nasib kaum tani? Ada, memang sudah ada usaha Pemerintah Daerah seperti rentjana² a.l. perbaikan sawah, perbaikan pengairan dan pembikinan saluran air. Rentjana² ini serba sedikit sudah dilaksanakan, djika rentjana² tersebut dilaksanakan se-baik²nja dalam batas² tertentu ia akan menguntungkan kaum tani. Rentjana lain lagi ialah peluasan areal pertanian seperti pembukaan rice project di Balandean-Sungei Puntik seluas 20.280 HA dan di Burung Lapas seluas 5.400 HA. Pembukaan rice project tersebut sedang dilaksanakan, tetapi pelaksanaannja belum berdjalan lantjar dan dalam beberapa hal kurang baik dan tidak menguntungkan kaum tani. Pengalaman pembukaan rice project di Burung Lapas umpamanja tanah² yang dibuka hanya sebagian ketjil sadja yang dibagikan kepada kaum tani, karena sebagian besar lebih dahulu dibagikan kepada Djawatan² tertentu, beberapa orang pamongpradja dan pegawai yang bukan kaum tani. Disamping itu kaum tani harus pula membayar ongkos² pembukaan tanah tersebut seperti ongkos pentraktorannja kepada Djawatan Pertanian yang djumlahnja diluar kemampuan kaum tani dan achir-

nja tanah² untuk kaum tani tersebut tergadai kepada tuantanah² dan lintahdarat.

Dalam usaha memperbanyak produksi bahan makanan oleh Pemerintah di Kalimantan Selatan direntjanakan untuk mengadakan mekanisasi dilapangan pertanian dengan mendatangkan sebanyak 200 traktor, jang sekarang sebagian dari traktor² tersebut sudah sampai di Bandjarmasin. Rentjana Pemerintah Daerah untuk perbaikan nasib kaum tani memang baik tetapi kenjataanja pelaksanaan rentjana tersebut belum berdjalan sebagaimana mestinja. Memang rentjana² baik seperti tersebut tadi akan tinggal diatas kertas dan mendjadi bahan omongan dibelakang medja atau pelaksanaanja tidak tepat atau tidak lantjar, djika orang² jang bertanggungjawab di-instansi² Pemerintah masih ada pengchianat² bangsa, orang² reaksioner dan orang² jang bukan patriot, djika birokrasi dan korupsi belum dibasmi, dan djika dalam membuat rentjana serta dalam pelaksanaannja tidak diikutsertakan kaum tani.

Disamping kenjataan² jang saja terangkan tadi mengenai kaum tani di Kalimantan Selatan masih ada pengalaman jang tak pernah dilupakan kaum tani jaitu, pengalaman kaum tani selama djaman pendjadjahan dimana Pemerintahja dikuasai oleh kaum modal monopoli asing, kaum komprador, tuan² feodal dan orang² jang bukan patriot, Pemerintah jang seperti itu bukan sadsja tidak mampu memberi tanah tjuma² kepada kaum tani, tidak mampu mempertinggi teknik pertanian, tidak mampu menurunkan sewatanah, tidak mampu mempertinggi upah buruhtani, tidak mampu menghapus lintahdarat dan tengkulak²; malahan membiarkan penindasan dan penghisapan se-wenang² tuan² feodal dan kaum penghisap lainnja atas kaum tani, membiarkan pemerasan tengkulak dan lintahdarat, tingkat hidup materiil kaum tani semakin merosot, krisis ekonomi dalam negeri tak teratasi, korupsi dan birokrasi mendjadi-djadi, hak² demokrasi di-indjak² dan tindakan anti-Rakjat meradialela.

Kaum tani di Kalimantan Selatan seperti djuga di-daerah² lain di Indonesia sudah ber-abad² dan turun-temurun berada dibawah penindasan feodal dan klas² penghisap lainnja, dan karena keterbelakangannja kaum tani se-olah² tidak melihat perspektif dan hari-depan mereka jang baik. Dan telah ber-abad² pula klas² penindas dengan berbagai tjara a.l. dengan djalan menjalahgunakan agama telah menanamkan kejakinan kepada kaum tani bahwa mereka memang sudah „ditakdirkan” mendjadi golongan jang harus menderita, bodoh, serba salah dan harus diperintah. Oleh karena itu mereka harus bersjukur dan sabar menerima takdir tersebut sebab orang² jang bersjukur dan sabar menerima takdir akan mendapat

balasan surga sesudah mereka mati. Sebaliknja dikatakannja pula bahwa tuantanah² dan kaum penghisap lainnja sudah ditakdirkan sebagai golongan jang pandai, menang dan berkuasa. Ini suatu kenjataan jang dihadapi oleh Partai di Kalimantan Selatan. Djadi, teranglah bahwa pekerdjaan mengorganisasi dan mendidik kaum tani, meningkatkan kesedaran kaum tani, membangkitkan djiwa dan semangat kaum tani agar berani berfikir, berani berkata, berani bertindak, berani mengadakan pembaruan² dan mendobrak segala ketidakadilan dan menghapuskan sisa² feodalisme, memang bukanlah suatu pekerdjaan jang dapat dikerdjakan sambil lalu tapi harus dikerdjakan oleh kader² dan anggota Partai setjara mendalam, teliti, dengan langgam jang tepat, bergairah dan tekun.

Apakah kaum tani di Kalimantan Selatan telah melakukan aksi² melawan segala ketidakadilan jang mereka hadapi? Sudah, kaum tani di Kalimantan Selatan dibawah pimpinan Partai telah melakukan aksi² melawan penindasan tuan² feodal dan kaum penghisap lainnja dan melawan tindakan² anti-demokrasi dan anti-Rakjat. Seperti aksi kaum tani melawan setoran paksa, aksi kaum tani melawan perampasan tanahgarapannja, aksi kaum tani meluaskan tanahgarapan mereka dengan menggarap tanah² kosong jang tidak dikerdjakan, aksi menuntut harga jang lajak atas tanah kaum tani jang dipergunakan oleh Pemerintah, aksi menuntut bantuan berupa alat² pertanian, bibit, ratjun pembasmi hama, pupuk dsb.nja kepada pedjabat² setempat, aksi melawan tindakan pelanggaran demokrasi dari sementara pembekal (lurah) dan beberapa orang pedjabat setempat, dan aksi melawan gerombolan KRJTT ber-sama² dengan alat² negara. Disebuah desa di Barabai 38 orang tanimiskin telah membentuk suatu perkumpulan sematjam Kooperasi Produksi, jaitu menjewa sebidang tanah jang mereka garap setjara gotongrojong. Hasilnja mereka djual lalu uangnja mereka gunakan untuk menebus kembali sawah² kaum tani anggota perkumpulan tersebut, jang selama ini tergadai kepada tuantanah dan lintahdarat. Anggota² perkumpulan jang tadinja mempunjai tanahgarapan tersebut boleh mengambil kembali tanahnja dengan djalan menjitjil kepada perkumpulan dalam djangka pandjang. Ini suatu pengalaman jang baik jang akan dikembangkan. Aksi² kaum tani ini belumlah tjukup, baru tingkat permulaan, tapi tjukup memberi harapan.

Kawan²,

Seperti disebutkan dalam Laporan Umum Partai memang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani di Kalimantan Selatan selama ini belumlah memuaskan dan masih banyak kekurangan²nja. Tapi Partai kita telah mulai dengan sekuat tenaga mengatasi kekurangan² itu. Setelah menjimpulkan kelemahan², bekerdja

dengan lebih sadar, lebih baik dan lebih sungguh² dan akan terus-menerus memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dan dengan sungguh² melaksanakan putusan² Konferensi Nasional Tani yang dilangsungkan pada bulan April 1959 yang lalu organisasi kaum tani yang revolusioner dan aksi²nja sudah mulai tumbuh dan berkembang dan akan dikembangkan. Bahwa masalah tani adalah pada pokoknja masalah pimpinan klas buruh dalam revolusi nasional dan demokratis, dan pembentukan persekutuan buruh dan tani sebagai djaminan bagi kemenangan Rakjat, memang bukan persoalan yang hanya harus kita jakini kebenarannja tetapi terutama harus kita laksanakan dengan gairah dan tekun. Adalah sangat tepat apa yang dinjatakan Laporan Umum jaitu „Untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, kita berpedoman, *berdjalan dengan dua kaki*, yang mengkombinasikan pekerdjaan berkobar-kobar dengan pekerdjaan tekun.”

Kawan², Partai kita mempunyai program tuntutan kaum tani jaitu tuntutan² yang mendesak dan objektif bagi kaum tani sekarang, seperti tertjantum dalam pasal² 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, dan 35, dari Program Tuntutan PKI. Djadi kewadajiban kader dan anggota Partai selanjutnja ialah untuk mendiskusikan/merundingkan dengan kaum tani tuntutan² mana yang paling mendesak disesuatu tempat dan pada waktu tertentu, dan menjesuaikan tiap² tuntutan dengan kekuatan organisasi tani yang ada, dan senantiasa berpedoman pada sembojan „biar ketjil tapi berhasil”. Disamping itu kita tidak akan melupakan bahwa tudjuan yang penting dari gerakan tani sekarang ialah seperti dinjatakan dalam Laporan Umum CC yang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit „sekedjapun tidak boleh dilupakan, bahwa tudjuan yang terpenting daripada gerakan tani sekarang ialah menghapuskan samasekali sisa² feodalisme”. Djadi pokoknja ialah menghapuskan samasekali sistim tuan-tanah dinegeri kita.

Untuk membebaskan kaum tani terutama buruhtani dan tanimiskin dari penindasan dan pemerasan klas² penghisap hanya dengan djalan melaksanakan program Partai setjara tepat dan berpegang teguh pada garis Partai kita yang telah terudji ketepatannja serta terus-menerus memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai.

Pimpinan Partai kepada kaum tani adalah wujud daripada persekutuan buruh dan tani dan sebagai basis front persatuan yang luas dan perkasa.

Kongres Nasional ke-VI PKI yang besar ini telah memberi djalan dan tugas kepada kita untuk mewujudkan „lumpur sawah menjuburkan padi dan PKI, para petani bersatu, berdjuaug menjanji dan menari”.

PIDATO KAWAN ACHMAD JACUB

(Sumatera Utara)

Kawan²,

Idjinkanlah saja, atas nama delegasi Partai Sumatera Utara, menjatakan persetudjuan kami sepenuhnya atas Rentjana Perubahan Program dan Rentjana Perubahan Konstitusi Partai yang masing-masing disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. Dalam kesempatan ini akan saja sorot Rentjana Perubahan Program PKI — Untuk Hak² Demokrasi dan Untuk Perbaikan Nasib — dalam hubungannja dengan tugas² memperkuat Negara Kesatuan RI, Otonomi Daerah dan untuk menumpas sampai ke-akar²nja sisa² gerombolan pengatjau „PRRI” dan DI-TII yang kesemuanja ini langsung menjangkut kepentingan objektif Rakjat Sumatera Utara. Sedang dalam Rentjana Perubahan Konstitusi akan saja bahas soal² khusus sekitar keanggotaan Partai, karena ini berarti memperbaharui Partai, jaitu — seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit — „memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan² yang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V Partai dalam lapangan politik, dan organisasi” dan, bahwa „fasal² daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daya mobilisasi, daya mengorganisasi serta daya memimpin daripada Partai”.

Rakjat di Sumatera Utara memerlukan napas demokrasi dalam kehidupan se-hari² bukan hanya karena demokrasi itu adalah salah-satu hak azasi manusia yang telah diakui oleh semua bangsa beradab dan didjamin dalam UUD '45, tetapi per-tama² karena Rakjat Sumatera Utara telah mengalami penderitaan yang pahit bahwa dibawah pemerintahan perseorangan Abd. Hakim (Masjumi) arsitek „Traktor Maut” itu, kaum tani telah dikirim keliang kubur, bahwa dibawah junta militer lokal dari bekas kolonel penjelundup Maludin Simbolon bukan hanya telah diumumkan berlakunja SOB dan peraturan Larangan Mogok serta antjaman² hukuman mati setjara tidak sah, tetapi djuga persiapan² pembentukan DPRDP telah dibekukan samasekali. Teranglah bahwa pengalaman Rakjat

Sumatera Utara mengadjarkan bahwa setiap tindakan anti-demokrasi dan anti-Rakjat selalu identik dengan anti-RI.

Djadi, kalau dalam Kongres ini dibitjarakan tuntutan² disekitar hak² demokrasi dari Rakjat, bukanlah karena hak² demokrasi itu sudah terlalu banyak djatuh ketangan Rakjat, tetapi djustru karena terlalu sering dirampas oleh elemen² kepalabatu jang kebetulan sedang memegang kekuasaan. Lagi pula bagaimanakah logiknja sementara orang berbitjara tentang otonomi daerah tetapi bersamaan waktu merongrong atau mentjoba merongrong hak² demokrasi dari Rakjat di-daerah²? Djuga adalah omongkosong orang berbitjara tentang perimbangan keuangan jang adil antara Pusat dan Daerah — tentang bantuan terhadap ekonomi daerah dan perkembangan kebudayaan sukubangsa² tanpa mendjamin kebebasan² demokrasi bagi Rakjat di-daerah².

Itulah alasannja mengapa kami menjetudjui fasal 9 Program Tuntutan PKI ini jang menjatakan: „Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² No. 1 Tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara Pusat dan Daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudayaan tiap² sukubangsa”. Delegasi kami menganggap bahwa pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang² No. 1 Tahun 1957 bukan sadja mendjamin hak kontrol oleh Rakjat atas Pemerintah Daerah, tetapi djuga mengandung unsur anti-liberalisme, karena kedudukan² dalam DPRD dan DPD²nja tidak didapat sebagai hasil „dagang sapi” atau politik kongkalikong lainnja, melainkan berdasarkan pengaruh riil partai² atau siapa sadja jang berkepentingan dalam Pemilihan Umum daerah. Adalah satu kenyataan bahwa dengan Pemerintahan Daerah jang dihasilkan oleh Undang² No. 1 Tahun 1957 sekaligus ditjerminkan pemerintahan perwakilan berimbang atau pemerintahan daerah jang — menurut kearifan Indonesia jang terkenal — „bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mupakat”, „berat sama dipikul, ringan sama di-jinding”, atau dengan singkat: Pemerintahan Gotongrojong.

Karena itu, setiap tindakan jang mentjoba melenjapkan isi pokok Undang² No. 1 Tahun 1957 itu dan menggantinya dengan pemerintahan main tundjuk jang mempertahankan stelsel „corps pamongpradja” sematjam „instituut amtenar Hindia-Belanda” dulu, selalu mengingatkan Rakjat Sumatera Utara akan kenang²an pahit dibawah kepala daerah tundjukan Abd. Hakim arsitek traktor maut itu.

Dalam pada itu, otonomi daerah jang sebenarnja tidaklah lengkap djika orang hanja sibuk dengan tuntutan² dan urusan² otonomi tingkat I dan II sadja tanpa menggubris samasekali otonomi jang

paling bawah, jaitu otonomi tingkat III. Karenanja Rakjat Sumatera Utara jang terdiri dari banjak sukubangsa itu, bahkan banjak diantara mereka jang tinggal di-desa², sangat berkepentingan sekali dengan otonomi tingkat III. Dan betapa gembiranja mereka itu bahwa kepentingan mereka telah tertjantum dalam Program Tuntutan PKI fasal 11 jang antaranja mengadjukan tuntutan „..... membentuk daerah swatantra tingkat III”. Program Tuntutan PKI tentang pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang² No. 1/57 bukan hanja memperkuat kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan RI tetapi djuga sekaligus mentjiptakan sjarat untuk pembangunan daerah jang sesuai dengan djiwa Undang² Dasar '45.

Kawan²,

Djuga djika dalam Kongres ini banjak dibitjarakan tentang hak² demokrasi dari Rakjat, itu samasekali tidak ada persamaannja dengan liberalisme. Rakjat tjukup mengetahui bahwa pembela² demokrasi liberal selalu menjalahgunakan demokrasi untuk melakukan politik „dagang sapi” atau politik kongkalikong lainnja untuk maksud-maksud jang korup dan djahat. Itulah sebabnja mengapa Rakjat Sumatera Utara dengan antusiasme jang besar mendukung gagasan demokrasi terpimpin Presiden Sukarno jang anti-liberalisme itu, jang kemungkinan pelaksanaannja sekarang telah terbuka dengan berlakunja UUD '45. Tetapi bersamaan waktu djuga Rakjat tjukup tahu bahwa kini ada segelintir elemen² fasis dinegeri kita jang berlindung dibalik nama „anti-liberalisme”, dibalik „UUD '45” bahkan dibalik merk „menumpas PRRI-DI-TII” untuk mentjoba melenjapkan samasekali hak² demokrasi dari Rakjat jang sudah tidak banjak itu, untuk tudjuan² jang korup dan chianat. Padahal tidak lain dari Presiden Sukarno sendiri jang dengan tandas melandjangi elemen² fasis jang berlindung dibalik telundjuk itu didalam Manifesto Politik RI jang beliau utjapkan pada Ulang-tahun Proklamasi ke-XIV bahwa „..... benar, tanpa tedeng aling² kita memberikan talak tiga kepada demokrasi-barat jang free-fight liberalis itu, tetapi sebaliknya kitapun dari-dulu-mula menolak mentah² kepada kediktatoran”. Adalah djahat — sebagaimana dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam laporannja kepada sidang Pleno ke-VIII CC Partai jbl. — orang jang menganggap Rakjat tidak memerlukan demokrasi asal mendapat makan. Djahat, karena orang ini mempersamakan Rakjat dengan hewan. Adalah Presiden Sukarno sendiri jang memberi peringatan kepada orang² jang berpikiran djahat jang barang tentu termasuk orang² jang memegang kekuasaan negara didalam pidato 17 Agustusnja tahun ini bahwa „Kalau mereka memimpin, maka ketahuilah, bahwa jang mereka pimpin bukan satu rombongan kambing atau satu rombongan bebek

atau satu rombongan tujul, tetapi satu Rakjat yang kesedaran-sosialnja dan kesedaran-politiknya telah tinggi”.

Sementara itu ada pendapat aneh, yang mungkin maksudnja baik tetapi menyatakan bahwa pedjabat² negara setjara hukum tidak bisa dan tidak boleh mem-beda²kan antara golongan² tertentu yang terang²an membela pengchianat² „PRRI” dan DI-TII dengan Rakjat yang tegas² menentangnja dan karena itu, katanja, peraturan² yang mengekang kebebasan² demokratis berlaku bagi siapa sadja tanpa pilih bulu. Pendapat ini aneh, karena Rakjat diwajibkan untuk bisa membedakan — dan memang Rakjat pandai membedakan — antara TNI dengan „PRRI”, antara Bung Karno dengan Sjafruddin Prawingegara, antara Pemerintah RI yang sah dengan „Pemerintah” sparatis „PRRI” yang chianat. Apabila seorang dua Rakjat kurang atau tidak bisa mem-beda²kannja tidak djarang mereka didjebloskan kedalam tahanan. Mengapa hanya Rakjat yang berkewajiban demikian sedang sementara pedjabat tidak merasa dirinya berkewajiban untuk mem-beda²kan siapa² yang setia kepada Republik Proklamasi 1945 dan siapa² penentang² dan pengchianat²nja? Sedjarah dari semua revolusi mengadjarkan bahwa demokrasi harus diberikan dan hanya ada bagi pendukung²nja dan bukan bagi penentang²nja!

Kami mendukung sepenuhnya ketegasan Presiden Sukarno yang dinjatakan dalam Manifesto Politik RI 17 Agustus jl. bahwa „beleid keamanan Pemerintah tetap tegas”, bahwa „pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan pengerahan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maksimal” dan bahwa „pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromis dengan pemberontak”. Ketegasan Presiden ini sangat membantu melapangkan djalan bagi pelaksanaan pernyataan bersama tokoh² sipil dan militer di Sumatera Utara pada 9 Djanuari tahun ini yang antara lain ditandatangani oleh Plm. TT I Kolonel Djamin Gintings, Gubernur St. Kumala Pontas, Ketua DPRDP Adnan Nur Lubis dll. bahwa tahun 1959 adalah Tahun ketentuan hantjurnja samasekali gerombolan² pengatjau „PRRI” dan DI-TII di Sumatera Utara. Tetapi untuk bisa mengerahkan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maximal dan untuk mengalahkan samasekali pikiran² kompromis terhadap pemberontak yang menjelinap dalam otak sementara orang yang oleh Presiden Sukarno disebut sebagai „..... orang peragu orang defaitis, yang menjebut dirinya” ahli falsafah maka per-tama² orang harus ber-orientasi kepada Rakjat. Orientasi kepada Rakjat tidak bisa lain artinja ketjuali memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat tanpa sedikitpun mengurangi kewaspadaan terhadap kaum

pengatjau kontra-revolusioner. Itulah sebabnja mengapa kami menjetudjui sepenuhnya Program Tuntutan PKI fasal 12 yang antarnja menyatakan: „Berikan kebebasan demokratis yang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua Undang² dan peraturan² yang membatasi kebebasan gerakan patriotik”. Ini mentijptakan sjarat untuk melaksanakan prinsip dwitunggal, jaitu prinsip saling bantu Rakjat dan Tentara dan mendjadikan Tentara benar² pengabdian Rakjat yang sesuai dengan tradisi APRI yang bersemangat revolusi Agustus 1945, yang selama perang kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI”-Permesta maupun menumpas gerombolan DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat.

Kawan²! Dalam kesempatan ini adalah berat sebelah djika tidak dibitjarkan masalah perbaikan nasib Rakjat yang sekarang lebih populer dengan istilah sandang-pangan, terutama sekali mengenai nasib kaum tani. Di Sumatera Utara, chususnya di Sumatera Timur, ribuan kaum tani diusir dari tanah garapannja di-bekas² tanah onderneming dan tidak sedikit yang didjebloskan dalam pendjara. Sekedar gambaran betapa luasnja tanah² onderneming kaum imperialis di Sumatera Utara, chususnya di Sumatera Timur, statistik menurut tahun 1953 dibawah ini, akan menolong seseorang mendjernihkan pikirannja dalam menghadapi kaum tani selama dia masih berkemauan baik. Di Sumatera Timur yang luasnja 3.031.000 HA. terdapat 1.891.000 HA. tanah hutan tjadangan dan liar, 888.000 HA. tanah onderneming yang hanya digunakan 63% sadja, sedang tanah garapan kaum tani hanya 252.000 HA. Karenanja mudahlah dimengerti mengapa sampai sekarang Sumatera Utara terpaksa mendatangkan beras tambahan 150.000 ton tiap tahunnja, dan mudah pulalah dipahami mengapa kaum tani di Sumatera Timur, terutama sekali tanitakbertanah dan tanimiskin tetap haus akan tanah garapan. Memang ada seorang dua tengkulak tanah yang menunggangi kepentingan kaum tani ini, tetapi tidaklah dapat dibenarkan bahwa hanya karena seorang dua tengkulak sadja lalu kaum tani didjadikan kambinghitam. Orang tidak seharusnja meneruskan politik „traktor maut” Abdulhakim yang bangkrut itu meskipun dipulas dengan tjara² atau alasan² „baru”. Pendjara tidak dapat memenuhi kekurangan akan sandang-pangan, dan kaum tani tidak dapat ditenteramkan dengan perut yang kerontjongan! Makaitu fasal 22 dari Program Tuntutan PKI yang berbunji: „Sahkan milik kaum tani atas tanah yang dulunja milik perkebunan² asing tetapi yang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah² tersebut oleh pihak perkebunan, dan selesaikan sengketas²

tanah dengan djalán berunding" benar² langsung mewakili kepentingan kaum tani di Sumatera Utara dan sesuai dengan program sandang-pangan Kabinet Sukarno-Djuanda sekarang. Djika Presiden Sukarno dengan tandas menjatakan dalam Manifesto Politik RI bahwa hak² eigendom dari kaum imperialis akan dihapuskan, maka Program Tuntutan PKI fasal 11 ini memberikan djalán bahwa penghapusan hak² eigendom kaum imperialis atas tanah itu benar² memberi manfaat kepada kaum tani dan bukan sebaliknya !

Dalam pada itu kaum tani di Sumatera Utara, terutama sekali di Tapanuli dan disebagian Sumatera Timur bukan hanya dihisap setjara feodal oleh tuantanah² bumiputera, tetapi djuga mengalami tindakan² teror, pembakaran² massal atas rumah² mereka, perkosaan biadap, penggarongan² dan matjam² „padjak perang" jang dipaksakan oleh sisa² gerombolan pengatjau „PRRI" dan DI-TII dan tuantanah² jang memihak pemberontak. Djika ini dibiarkan ber-larut², tidak lain artinja ketjuali melemahkan potensi Republik Indonesia dan membiarkan Rakjat mendjadi makanan empuk sisa gerombolan pengatjau. Tetapi adalah keliru djika ada anggapan bahwa se-olah² Rakjat begitu sadja menjerahkan nasibnja didjadi-kan mainan maut oleh kaum pengatjau ! Jang mendjadi soal sekarang hanjalah masalah pimpinan dan bantuan jang diberikan kepada kaum tani untuk mengachiri keadaan tjelaka itu jang sekaligus berarti menegakkan kekuasaan RI. Karenanja adalah masuk akal sekali Program Tuntutan PKI pasal 32 jang antaranja mengatakan bahwa „Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa². Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan² teroris". Dan bersamaan dengan itu terhadap tuantanah² jang memihak-pemberontak, hanya ada satu perlakuan adil, jaitu seperti diadjukan oleh Program Tuntutan PKI fasal 24: „Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin".

Semua Program Tuntutan PKI jang membela kaum tani ini adalah salahsatu langkah jang penting untuk mengachiri samasekali hubungan² agraria dan pertanian jang bersifat imperialis dan feodal dan menggantikannya dengan hubungan² agraria dan pertanian jang bersifat merdeka dan demokratis.

Kawan², kini saja tiba kepada beberapa alasan mengapa delegasi kami menjetudjui sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi Partai, khusus tentang keanggotaan. Didalam Konstitusi lama jang

disahkan oleh Kongres ke-V Partai kewadajiban² anggota Partai kurang lengkap dan sistimatiknja kurang teratur. Tetapi kini berkat pengalaman ber-tahun² dalam kehidupan intern Partai, didalam Rentjana Perubahan Konstitusi Partai ini, kewadajiban² anggota itu sudah lengkap dan sistimatis. Ambillah misalnja tjontoh kewadajiban anggota terhadap harian dan penerbitan² Partai lainnja serta kewadajiban anggota untuk memperteguh solidaritet dan persatuan Partai jang dalam Konstitusi lama tidak dimasukkan sebagai kewadajiban anggota, tetapi kini kewadajiban² itu setjara tegas telah dipakukan dalam fasal 6 sebagai kewadajiban anggota.

Dipakukannya dalam fasal jang mengatur kewadajiban anggota untuk „..... membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan² Partai" berarti disatu pihak mengachiri sikap keliru atau atjuh-tak-atjuh se-olah² pers maupun penerbitan² Partai lainnja hanya masalah teknis belaka, dan dilain pihak ini berarti menegaskan bahwa membatja dan menjebarkan harian maupun penerbitan² Partai lainnja per-tama² adalah masalah ideologi ! Tanpa mendjadikannya masalah ideologi tidaklah mungkin memperluas harian maupun penerbitan² Partai lainnja, malah tunggakan² jang banjak kini menjangkut di-daerah² jang mengantjam kelandjutan hidup harian maupun penerbitan² Partai lainnja, akan tetap merupakan penjakit jang chronis dalam tubuh kita.

Pemakuan bahwa „memperteguh solidaritet dan persatuan Partai" dalam fasal 6 sub c sebagai kewadajiban anggota, bukan hanya menegaskan bahwa disinilah letaknja salahsatu kekuatan kaum Komunis jang tiada taranja jang tak mungkin dimiliki Partai² burdjuis manapun — tetapi djuga merupakan salahsatu kriterium jang penting bagi Partai apakah kawan² kita terutama kader² Partai, menempatkan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan. Pengalaman Partai di Sumatera Utara mengadjarkan bahwa apabila solidaritet dan persatuan teguh didalam Partai, reaksi apapun jang dihadapai, Partai ber-sama² dengan massa Rakjat jang luas tetap keluar sebagai pemenang. Sebaliknya dimana solidaritet dan persatuan Partai mendjadi kendor bukan sadja kemenangan² sukar dikonsolidasi, malah dalam menghadapi pukulan² reaksi, kadang² ada kawan² jang tidak menundjukkan sikap klas jang tepat bahwa bagaimanapun soalnya apabila Partai dan klas telah dipukul, buat kaum Komunis tidak ada djalán lain ketjuali memihak Partai dan klas dengan menegakkan tinggi² pandji² solidaritet dan persatuan Partai !

Kawan², delegasi kami berpendapat bahwa fasal² dalam Konstitusi Partai asal sadja dilaksanakan dengan sepenuh hati dengan gaja jang hidup mendjamin dikombinasikannya „gerakan berkobar-

kobar" dengan pekerdjaan tekun, atau: „berdjalan dengan dua kaki" ! Pengkombinasian „gerakan ber-kobar²" dengan pekerdjaan tekun sangat membantu pelaksanaan sembojan pembangunan Partai sekarang, jaitu „memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai". Dengan demikian pepatah Indonesia yang terkenal „sekali merangkuh dajung, dua tiga pulau terlampaui" kita udjutkan dalam kenjataan.

Terimakasih !

Hidup Kongres ke-VI PKI !



PIDATO KAWAN SAKIRMAN

(Anggota Politbiro CC PKI)

Kawan² yang tertjinta,
Kawan² Presidium, dan
Kongres jang Mulja ini (*tepuktangan*).

Pertama-tama saja menjatakan menjetudjuai sepenuhnya Laporan Umum jang telah diberikan oleh Kawan Sekretaris Djenderal CC Partai, Kawan D.N. Aidit kepada Kongres jang terhormat ini. Djuga saja dapat menjetudjuai sepenuhnya Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program jang berturut-turut telah didjelaskan oleh Kawan² M.H. Lukman dan Njoto. (*tepuktangan*).

Sekarang saja akan mengemukakan beberapa soal ekonomi, terutama berupa fakta² jang untuk memperkuat kebenaran daripada kesimpulan jang telah dirumuskan dalam Laporan Umum itu mengenai soal ekonomi. (*tepuktangan*).

EKONOMI EXPORT KOLONIAL SEBAGAI TJIRI POKOK EKONOMI INDONESIA

Analisa jang telah diberikan oleh Kawan Aidit setjara mendalam dan objektif mengenai soal ekonomi Indonesia, telah mengungkapkan betapa "gevoelignja" Indonesia, jang ekonominja pada pokoknja masih merupakan ekonomi export kolonial (koloniale export ekonomi) dan jang karenanja sangat tergantung kepada pasardunia kapitalis, terhadap krisis² ekonomi dunia kapitalis.

Lebih daripada itu, pada waktu kenaikan aktivitet ekonomi di-negeri-negeri kapitalis sekalipun, keadaan ekonomi Indonesia tetap suram dan terbenam dalam lumpur krisis ekonomi jang terus-menerus dengan akibat²nja jang sangat kedjam jaitu penderitaan Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan tani dibawah pemerasan dobel dari kaum imperialis asing dan tuantanah. (*tepuktangan*).

Sedjak Perang Dunia II, krisis umum kapitalisme sebagaimana telah kita ketahui semakin hebat karena beberapa sebab:

- (1) sistim Sosialisme telah meluas dan meliputi daerah jang kuasa (machtig) dengan djumlah penduduk tidak kurang dari 1.000 djuta atau lebih dari sepertiga djumlah penduduk seluruh dunia (*tepuktangan*);
- (2) krisis kolonialisme daripada sistim imperialisme semakin mendalam;
- (3) semakin meruntjingga kontradiksi² antara kaum buruh dan kaum kapitalis besar di-negeri² kapitalis, dan
- (4) kontradiksi² baru jang lebih meruntjing lagi jang timbul di antara negeri² imperialis.

Sesudah Perang Dunia II djuga kita lihat tjiri baru dalam sistim kapitalisme jaitu kenjataan bahwa ekonomi Amerika Serikat mempunjai kedudukan jang paling berkuasa dalam dunia kapitalis, tetapi jang telah mengalami krisis terus-menerus semendjak Pērang Dunia II. Tidak kurang dari 4 kali ekonomi Amerika Serikat telah diserang oleh krisis, jaitu dalam tahun² 1946, 1948-1949, 1953-1954 dan 1957-1958. Peranan jang domineerend dari ekonomi AS ini membawa akibat bahwa pengaruh daripada setiap krisis jang timbul di AS aras dunia kapitalis mendjadi lebih besar lagi. Krisis jang paling achir di AS, jang sekarang katanja memang sudah mulai memasuki fase "recovery" telah mengakibatkan turunnja produksi industri jaitu dari angka index 143 dalam tahun 1956 (1947-1948 = 100), mendjadi 135 dalam bulan Desember tahun 1957 dan 127 dalam bulan Maret 1958. Pengangguran menurut angka² resmi sekalipun, mentjapai puntjaknja sesudah Perang Dunia II jaitu 5,2 djuta dan masih terus berlangsung pada tingkat jang tinggi.

Angka² berikut ini kawan², menundjukkan betapa beratnja kapasitas² menghasilkan dari Indonesia itu terkena oleh krisis ekonomi AS dan betapa sangat sedikitnja terdapat perbaikan dalam periode diantara krisis² itu sekalipun. Kalau kita lihat misalnja:

Harga karet New York dalam dolar sen AS setiap lb *.		Harga timah London dalam £ tiap ton.
1951	71,875	1167,5
1952	39,27	959,5
1953	24,95	780,75
1954	25,42	713,44
1955	39,375	756

* 1 lb. = lk. 0,435 kg.

1956	35,01	803,5
1957	30,59	760,2
1958	28,76	734,63
1959 (Maret)	30,225	(Februari) 776,07

Dengan sengadja disini hanja dikemukakan angka² tentang harga dari dua bahan export kita jang terpenting, jaitu karet dan timah.

Menteri Luarnegeri Subandrio menjatakan dalam kundjungan-nya ke Amerika Serikat tahun jang lalu, bahwa setiap penurunan harga 1 dolar sen untuk tiap² lb karet berarti suatu kehilangan pendapatan devisen tidak kurang dari \$ AS 15.000.000, setiap tahunnja, berdasarkan perhitungan bahwa setiap tahun Indonesia mengexport karet keluarnegeri lk. 1.500.000.000 lb.

Disamping kerugian jang diderita oleh Indonesia sebagai akibat turunnja harga dihitung dalam dolar AS, maka Indonesia djuga menderita kerugian disebabkan oleh merosotnja volume export dan djuga oleh merosotnja nilai uang rupiah kita terhadap dolar atau sterling.

Ambillah sebagai tjontoh misalnja djumlah kehilangan devisen kita karena turunnja nilai export karet dalam tahun 1958 dibandingkan dengan pendapatan devisen dalam tahun 1955.

Djumlah volume export karet perkebunan dan karet Rakjat dalam tahun 1955 adalah 738.865 ton atau 738.865.000 kg dengan harga 39.375 dolar sen setiap lb, sedangkan djumlah volume export dalam tahun 1958 adalah 599.989 ton atau 599.989.000 kg dengan harga 28 dolar sen setiap lb. Djadi djumlah turunnja pendapatan devisen jang diakibatkan oleh merosotnja volume export sadja, adalah $(738.865.000 - 599.989.000) \times 2,2 \times 39,375$ sen dolar AS = \$ 120.281.125 *. Disamping itu Indonesia menderita kerugian riil sebagai akibat daripada merosotnja harga karet sebanjak $39,375 - 28 = 11,375$ sen dolar setiap lb jang berarti kerugian sebanjak $2,2 \times 599.989.000 \times 11,375$ sen dolar = \$ 150.199.512.

Djadi djumlah kerugian jang telah diderita oleh Indonesia dalam satu tahun sadja, jaitu tahun 1958, dimana Amerika Serikat sedang diserang oleh krisis kapitalisme, dibandingkan dengan tahun 1955 jaitu salahsatu tahun dalam periode antara krisis² 1953-1954 dan 1957-1958 adalah tidak kurang dari \$ 120.281.125 + \$ 150.199.512 = \$ 270.480.673.

* 1 kg. = 2,2 lb.

Sekarang, kita periksa lebih lanjut jumlah kerugian rata-rata tiap² tahun sebagai akibat daripada turunnya harga karet sedjak tahun 1952, dibanding dengan harga tahun 1951, yaitu „tahun keemasan” Indonesia.

Harga karet selama 7 tahun yaitu dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1958, rata² adalah 31,9 sen dolar AS atau jika dibandingkan dengan harga tahun 1951 sebesar 71,9 sen dolar, merupakan suatu kemerosotan 40 sen dolar rata² setiap tahun setiap lb.

Dari angka² yang diumumkan oleh Kantor Pusat Statistik dapat kita ketahui bahwa volume export karet selama periode 1952-1958 adalah rata² 708.143 ton.

Ini berarti bahwa kerugian Indonesia rata² setiap tahun adalah $2,2 \times 708.143.000 \times 40 \text{ sen dolar} = \$ 623.165.840$ dan kerugian selama 7 tahun, sebagai akibat kemerosotan harga karet dibandingkan dengan harga tahun 1951, adalah $7 \times \$ 623.165.840 = \$ 4.362.160.880$ atau lebih kurang \$ 4,4 miljard.

Selanjutnya dapat kita ketahui dengan mudah berapa besarnya kerugian yang telah kita alami sampai sekarang ini berhubungan turunnya harga timah rata² setiap tahun dibandingkan dengan harga dalam tahun 1951. Harga timah internasional selama jangka waktu 7 tahun ini yaitu dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1958 adalah rata² setiap tahun £ 785,5, dan harga dalam tahun 1951 £ 1167,5 sehingga kemerosotan harga setiap tahun rata² adalah £ 1167,5 — £ 785,5 = £ 382,—. Volume export rata-rata setiap tahun menurut angka² Kantor Pusat Statistik adalah 43.554 ton yang berarti kerugian rata² setiap tahun adalah $43.554 \times £ 382 = £ 16.637.628$, jadi selama 7 tahun sama dengan $7 \times £ 16.637.628 = £ 116.463.396$ atau jika dihitung dalam rupiah menurut kurs riil yang berlaku sekarang sama dengan $300 \times \text{Rp. } 116.463.396 = \text{Rp. } 34.939.018.800 = \text{Rp. } 35 \text{ miljard.}$

Mungkin ada diantara kita yang terkedjut melihat angka² yang jauh berbeda dengan angka² dari Kantor Pusat Statistik.

Hal ini memang mudah dimengerti, akan tetapi perlu juga diketahui bahwa angka² dari Kantor Pusat Statistik mengenai nilai export dan import masih diperhitungkan dalam rupiah yang kursnya masih ditetapkan pada dasar yang lama yaitu 1 \$ AS = Rp. 11,40, padahal kurs riil rupiah kita sebulan yang lalu menurut tjtatan² yang dapat kita kumpulkan sudah sangat merosot, yaitu 1 \$ AS = Rp. 120,—.

Kerugian raksasa yang berjumlah ber-puluh² miljard rupiah yang telah diderita oleh Indonesia selama tahun² kemerdekaan setelah persetudjuan KMB yang timbul sebagai akibat masih bertjokolnya politik export kolonial itulah yang terutama merupakan sum-

ber daripada segala kesulitan ekonomi dan keuangan, merupakan sumber dari semua krisis ekonomi Indonesia yang semakin mendalam ini.

Angka² yang dikemukakan diatas belumlah sepenuhnya mentjerminkan kerugian yang sebenarnya yang telah dialami oleh Indonesia selama 7 tahun belakangan ini, karena angka² tersebut baru meliputi jumlah² kemerosotan volume export dan turunnya harga dua jenis bahan export sadja, yaitu karet dan timah yang memang sebagaimana telah kita terangkan merupakan „inti” daripada bahan² export Indonesia.

Disamping itu perlu juga kita ketahui bahwa angka² resmi mengenai export bahan² mentah kita belumlah menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, karena sebagaimana telah diketahui oleh umum banjak terjadi kerugian² besar yang disebabkan oleh apa yang dinamakan „undergrading” dan „kelebihan berat” dalam hal menetapkan kualitas bahan² export dan volume export. Pelanggaran berupa „undergrading” terjadi apabila kualitas daripada bahan yang diexport sebenarnya lebih tinggi daripada kualitas yang setjara resmi diketahui oleh Pemerintah, sedangkan „kelebihan berat” kita jumpai apabila berat bahan² yang diexport melebihi daripada beratnya yang resmi.

Lain daripada itu masalah penjelundupan sampai sekarang ini masih tetap merupakan suatu masalah yang belum dapat terpetjahkan setjara baik, apalagi setjara sempurna, sehingga tidaklah meleset dugaan kita apabila merosotnya volume export kopra misalnya yang sangat menjolok itu, terutama disebabkan oleh penjelundupan² setjara besar² selama beberapa tahun belakangan ini, yang dilakukan oleh kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI”-Permesta dan tukang² penjelundup lainnya yang berkaliber internasional.

Sangatlah menarik perhatian kita sebuah berita dalam harian *Suluh Indonesia* dalam bulan Oktober tahun jl., bahwa kekajaan kaum pemberontak kontra-revolusioner yang telah dapat dikumpulkan selama beberapa tahun belakangan ini katanja tidak kurang dari \$ 390 miljard Malaja.

Selanjutnya perlu kita peringatkan sekali lagi bahwa salahsatu sebab yang pokok, mengapa Indonesia selalu kekurangan persediaan devisa, ialah karena Pemerintah² Indonesia yang pernah berkuasa semendjak persetudjuan KMB tidak ada yang mempunyai kesanggupan dan keberanian (*tepuktangan*) untuk menguasai devisa yang dihasilkan oleh maskapai² minjak raksasa asing, seperti BPM-SHELL, STANVAC dan CALTEX (*tepuktangan*). Minjak-tanah merupakan export Indonesia nomor satu dalam tahun 1958 dan menduduki lk. sepertiga dari nilai export Indonesia seluruhnya

dibandingkan dengan 23,8% dalam tahun 1938.

Lebih daripada itu, keuntungan² maskapai² minyak tersebut yang semestinja sebagian menjadi hak Pemerintah, tidak masuk kas negara akan tetapi „diserahkan kembali” oleh Pemerintah berdasarkan perdjandjian² yang telah dibuat dengan mereka. Sebagai tjontoh misalnja bagian daripada keuntungan CALTEX selama tahun 1953-1957 sebanyak Rp. 175.122.148,81 (diperhitungkan menurut kurs resmi) dan keuntungan bersih dalam 2,5 tahun jad. sebanyak Rp. 67.791.985 yang semestinja menjadi haknja pemerintah, telah dilepaskan oleh Pemerintah sebagai akibat daripada perdjandjian² tanah kontrakan 5a yang telah dua kali diperpanjang jaitu dari 1 Djanuari 1957 sampai dengan 1 Djanuari 1958 dan dari tanggal 1 Djuli 1958 sampai dengan 1 Djanuari 1961.

Sangat menjolok dan mengherankan jalah kenyataan bahwa perkembangan volume dan nilai export minyak tanah yang menghasilkan devisa me-limpah² bagi kaum monopolis asing, menundukkan gambaran yang sangat berbeda dengan perkembangan volume dan harga export bahan² mentah Indonesia lainnja.

Sebagaimana ternjata dari angka² berikut, maka baik volume maupun harga export minyak tanah menunjukkan garis yang naik terus-menerus:

EXPORT MINIAKTANAH 1955-1957

Minjaktanah dan hasil2nja		Semua bahan eksport lainnja	
volume	nilai	volume	nilai
1955 9,473 djuta ton	Rp. 2.716 djuta	2.716 djuta ton	Rp. 8.197 djuta
1956 10,527 "	Rp. 2.507 "	2.507 " "	Rp. 7.491 "
1957 15,615 "	Rp. 3.677 "	2.379 " "	Rp. 7.375 "

BAHAJA INFLASI SPIRAL

Krisis ekonomi Indonesia yang bersumber pada kenyataan masih tetap bertjokolnja export ekonomi kolonial Indonesia (koloniale export ekonomi) sudah tentu mempunyai banjak sejinja. Disamping segi² seperti telah diuraikan diatas, jaitu kemerosotan volume export dan kemerosotan harga bahan² export tiap² kesatuan berat, maka kita lihat, sebagai akibat daripada segi² ini, segi² lainnja yang tidak kurang bahajanja bagi keselamatan negara dan tanahair kita.

Dalam menghadapi keadaan ekonomi yang sedang mentjapai puntjak² kesulitannja, yang timbul sebagai akibat daripada keter-

belakangan ekonomi Indonesia dan lebih² lagi sebagai akibat daripada krisis umum kapitalisme dunia, maka djalan yang klasik yang selalu ditempuh oleh Pemerintah² Indonesia adalah:

- mengurangi pemasukan barang² import, berhubung dengan berkurangnya pendapatan devisa negara,
- mentjari prosedur import yang „baru” jaitu mengadakan penggolongan-penggolongan baru dalam barang² import dengan TPI-nja yang „baru” pula, dan
- berusaha mendorong export dengan mengadakan indusemen², baik yang dinamakan bukti indusemen, bukti export dolar atau yang oleh bekas Menteri Keuangan Mr. Sutikno Slamet dinamakan bukti export (BE).

Tindakan untuk mengurangi masuknja barang² import, sudah terang mempunyai segi² yang positif, karena hal ini berarti menghemat devisa negara. Akan tetapi tindakan itu djika tidak dibarengi dengan usaha untuk memperbanjak produksi barang² kebutuhan Rakjat sebagai pengganti daripada barang² import itu, sudah pasti membawa akibat yang merugikan jaitu meningkatnja harga barang² kebutuhan yang diimport dan setjara tidak langsung djuga naiknja harga barang² kebutuhan pokok lainnja yang pada umumnya dihasilkan didalam negeri sendiri. Ini adalah sebab pertama yang setjara langsung mempengaruhi kenaikan harga barang² kebutuhan pokok, kenaikan mana dalam prakteknja terus meningkat ketingkatan yang lebih tinggi lagi karena perbuatan manipulasi dan spekulasi daripada pedagang² tukang tjatut, kakitangan² kaum kapitalis besar asing dll.

Sebab kedua daripada kenaikan harga bersumber kepada sistim TPI, yang dalam teorinja berarti suatu sistim kurs yang ber-beda² untuk barang import yang dibagi dalam beberapa penggolongan, sistim TPI yang djuga dinamakan „sistim kurs yang ber-beda²”.

Sementara orang berpendapat bahwa sistim TPI atau „sistim kurs yang ber-beda²” ini mempunyai segi²nja yang positif dan menguntungkan negara. Pendapat ini dalam batas² tertentu memang bisa dikatakan sebagian benar djuga. Sebab dengan mentrapkan tjara itu bisa diusahakan bahwa pemasukan barang² import djumlahnja bisa ditetapkan menurut kebutuhan, sehingga barang² lux dan setengah lux misalnja dikenakan TPI yang lebih tinggi daripada barang² kebutuhan pokok.

Akan tetapi difihak lain sistim ini bisa dan menurut pengalaman memang selalu membuka djalan bagi banjak pensalahgunaan. Negeri² yang baru merdeka termasuk Indonesia mempunyai banjak tjiri² yang khusus, diantaranya bahwa kekuatan pokok daripada ekonomi dipusatkan kepada sektor² yang dikuasai sepenuhnya oleh

modal besar asing dan Pemerintah² negeri² itu selalu berada dalam tekanan terusmenerus dalam berbagai bentuk, setjara terbuka atau tidak terbuka, untuk tidak membebankan pajak² jang berat kepada kaum monopolis asing itu.

Akibatnja ialah bahwa keuangan negara pada pokoknja bersandar kepada pajak langsung maupun tidak langsung. Dan sistim TPI jang memang sangat tjotjok untuk maksud-maksud demikian itu, jaitu terutama untuk memaksakan pajak² tidak langsung, bisa dan memang telah digunakan tidak untuk mentjiptakan „kurs” jang ber-beda² akan tetapi terutama lebih banjak untuk menguras pajak² tidak langsung.

Dan lebih daripada itu, sistim itu seperti dikatakan diatas, membawa akibat jang sangat djelek terhadap perkembangan harga barang-barang termasuk harga barang-barang kebutuhan pokok. Sebab meskipun setjara teoritis kenaikan harga itu hanya menjangkut barang-barang-lux dan semi-lux jang dikenakan TPI jang tinggi, tetapi menurut kenjataanja kenaikan harga selalu meluas dan merata sehingga menjangkut harga barang² kebutuhan lainnja jang bukan lux atau setengah-lux.

Djadi sistim TPI meskipun harus diakui, setjara teoritis mempunyai satu-dua segi jang positif dalam prakteknja membawa dua akibat jang sangat merugikan Rakjat banjak, jaitu pertama kenaikan setjara umum harga barang² import dan barang² dalam-negeri dan kedua sistim itu sekarang telah mendjelma mendjadi sistim pajak tidak langsung jang sangat memberatkan beban Rakjat banjak.

Seperti diuraikan diatas, maka disamping tindakan mengurangi masuknja barang² import dan mengadakan tambahan pembayaran import atau TPI, Pemerintah² RI dalam usahanja untuk mengatasi kesulitan² ekonomi jang sedjak tahun² belakangan ini sudah mendjelma mendjadi suatu krisis ekonomi jang permanen, djuga menempuh suatu tjara untuk mendorong export, dengan mengadakan apa jang dinamakan indusemen jaitu suatu tjara jang mengharuskan kepada importir jang mengimport barang² tertentu membeli Bukti Indusemen jang berasal dari export menurut kurs jang ditetapkan oleh perimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketjual Bukti Indusemen jang berasal dari export djuga kita kenal dulu Bukti Indusemen jang bisa dibeli dari Bank Indonesia. Sesudah bulan Maret 1952, maka kedua-dua sistim Indusemen itu dihapuskan dan kemudian kita kenal apa jang dinamakan Bukti Export Dolar atau disingkat BED. Dengan sistim BED ini dimaksudkan supaja kaum importir jang hendak mendatangkan barang² dari daerah dolar menjediakan BED jang dapat dibelinya dari kaum exportir jang

telah mendapat BED dari exportnja kedaerah dolar. Nilai paritet daripada BED ini dalam prakteknja adalah dulu lk. 2 kali nilai paritet resmi.

Sistim Bukti Export-nja (BE) *Mr. Sutikno Slamet* adalah pada hakekatnja suatu „perbaikan” atau „penjempurnaan” daripada sistim-sistim indusemen (BI, BED, dll.) jang pernah kita kenal dulu beberapa tahun jl. Kalau dulu sistim BI atau BED hanya diberlakukan terhadap golongan barang² import atau export tertentu, maka sistim BE-nja Sutikno Slamet meliputi semua barang² import dan export sehingga akibatnja sangat luas dan berlangsung dengan sangat tjepatnja, terutama djuga karena sistim ini diberlakukan dalam keadaan devisen negara sudah sangat pajah. Inilah sebabnja mengapa dalam tempo jang pendek sджа kurs BE telah meningkat pada angka 332 dan akan terus meningkat dalam praktek, meskipun setjara resmi telah ditetapkan kurs itu tidak boleh melebihi 332. Ini berarti bahwa sistim BE-nja Sutikno Slamet tidak bisa lain ketjual *suatu bentuk politik devaluasi* jang membikin harga barang² import dan barang² buatan dalamnegeri terus membubung tinggi dan hampir² tidak bisa terkendalikan lagi. Lebih dari itu, karena TPI sekarang ini, atau dizaman Kabinet Karja diperhitungkan bukan lagi dari djumlah harga nominal menurut kurs resmi, tetapi dari harga nominal menurut kurs BE, maka hal ini djuga merupakan suatu faktor tambahan jang menjejabkan harga barang² terus naik dengan sangat tjepatnja dan dengan segala akibat-akibatnja.

Kenaikan harga barang² jang berlangsung dengan sangat tjepatnja dan bertambahnja arus peredaran uang jang ber-lipat² djuga merupakan sumber jang sangat subur bagi tukang² tjatut, kaum spekulan dan pengatjau² ekonomi lainnja untuk menggaruk keuntungan-keuntungan jang luarbiasa besarnja diatas penderitaan Rakjat banjak jaitu kaum konsumen jang bagian terbesar terdiri dari kaum buruh dan kaum tanimiskin. Hal ini telah menjejabkan terbentuknja apa jang dinamakan „hot money” atau „uangpanas” jang beredar setjara liar di-tengah² masjarakat dan tidak dapat terawasi oleh Bank. „Hot money” ini merupakan sendjata jang kuat bagi kaum spekulan untuk mempermainkan harga barang² dan mengatjau keadaan ekonomi. Menurut sumber² jang boleh dipertjaja, pada pertengahan tahun 1958, ketika volume uang jang beredar berdjumlah lk. Rp. 21 miljard, maka Rp. 6 miljard adalah uang giral, dan Rp. 15 miljard uang chartal, dan dari djumlah ini Rp. 8 miljard merupakan djumlah jang dapat diawasi oleh Bank, sedangkan jang Rp. 7 miljard merupakan „hot money”. Pada pertengahan tahun 1959 ketika uang jang beredar djumlahnja lk.

Rp. 30 miljard, maka djumlah "hot money" ditaksir lk. Rp. 9 sampai Rp. 10 miljard.

Berhubung dengan sangat banjaknja uang jang beredar, maka beberapa hari jl. Pemerintah atau Kabinet Kerdja telah mengambil tindakan „radikal dan drastis” untuk memperbaiki keadaan moneter. Jaitu dengan mengurangi nilai uang kertas lembaran Rp. 1000 dan Rp. 500 dengan 90% dan membekukan 90% dari djumlah uang simpanan diatas Rp. 25.000 jang disimpan dalam bank².

Dengan tindakan ini, maka menurut perhitungan kasar dapat ditarik sedjumlah Rp. 15 miljard dari Rp. 32 miljard jang sekarang berada dalam peredaran.

Tindakan ini disamping mempunjai segi² jang sangat negatif jaitu karena setjara langsung djuga merugikan kaum produsen dan pedagang ketjil dan setjara tidak langsung merugikan kaum buruh jang bekerdja pada perusahaan² partikelir, sudah tentu djuga mempunjai disana-sini segi² positifnja, jaitu dengan berkurangnya sedjumlah uang beredar jang tidak sedikit djumlahnja. Kewadajiban Pemerintah sekarang adalah untuk mengembangkan segi² positif ini dengan djalan a.l. membandjiri masjarakat dengan barang² kebutuhan pokok melalui suatu aparat distribusi jang sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah dan dengan harga jang sesuai dengan kemampuan atau dajabeli Rakjat banjak. Djika hal ini tidak dikerdjakan, maka dalam tempo jang pendek harga barang² kebutuhan pokok akan melondjak lagi, halmana sudah tentu menurut kebiasaan akan disusul oleh Pemerintah dengan tindakan untuk menambah lagi banjaknja uang jang beredar sehingga akan timbul bahaya inflasi jang lebih membahayakan, karena a.l. kepertjajaan orang akan nilai uang rupiah kita akan sangat berkurang. Lebih² djika nanti ternjata nilai export kita turun dan dengan demikian membawa akibat kurangnya volume barang² konsumsi jang kita import dari luar-negeri dengan kita punja export itu.

Djuga penggantian sistim TPI dengan PUIM dan PBE dengan PUEX tidak akan merubah kenjataan bahwa djumlah² penerimaan negara berupa PUIM dan PUEX akan tetap memberatkan beban hidup Rakjat banjak. Adapun penghapusan sistim BE dengan kursnja jang „tetap” dan penilaian baru kurs rupiah kita dengan perbandingan 1 \$ = Rp. 45,— djuga tidak akan dapat menahan kemerosotan kurs riil rupiah kita (menurut keterangan tak resmi kurs rupiah Indonesia jang riil dan gelap terus merosot djuga setelah diambilnja tindakan „drastis” dilapangan moneter, dan sekarang kurs riil rupiah Indonesia dipasar bebas adalah 1 \$ = Rp. 250,—).

Dari seluruh keterangan diatas seperti jang diuraikan dalam

Bab I dan Bab II, sebagai laporan tambahan mengenai soal² ekonomi dan keuangan dapatlah ditarik kesimpulan bahwa laporan tambahan ini telah memperkuat kebenaran daripada Laporan Umum Kawan Aidit mengenai tjiri² khusus daripada krisis ekonomi Indonesia jaitu:

- (a) kematjetan dalam produksi, kerugian² sangat besar jang terus-menerus dialami oleh Indonesia, disebabkan oleh tergantungnja ekonomi Indonesia jang selalu mengalami kegontjangan, semakin banjaknja volume uang beredar jang tidak produktif, dan semakin meradjalelanja inflasi serta kenaikan harga barang-barang pokok, dan
- (b) tindakan² Pemerintah² RI pada umumnja sadar atau tidak sadar ditudjukan untuk melimpahkan akibat² buruk daripada krisis ekonomi dunia kapitalis dan krisis ekonomi dalamnegeri kepada massa Rakjat Indonesia terutama kaum buruh dan kaum tani.

TINDAKAN² POKOK DAN URGEN UNTUK ATASI KRISIS EKONOMI INDONESIA

Djadikan Perekonomian Sektor Negara Sebagai Sektor Jang Memimpin Seluruh Perekonomian Nasional

Adalah tepat dan benar keterangan Presiden/Perdana Menteri RI Sukarno, bahwa tindakan Pemerintah Djuanda dulu untuk mengambilalih perusahaan Belanda adalah suatu tindakan jang sangat penting dan bersedjarah. Tindakan itu adalah sangat penting dan bersedjarah, karena dengan diambilalihnja sebagian besar perusahaan² milik kaum imperialis Belanda, Indonesia pada pokoknja telah memasuki fase baru dalam perdjjuangan untuk merombak susunan ekonomi kolonial mendjadi susunan ekonomi nasional. Oleh karena itu tindakan ambilalih djuga merupakan langkah² pertama daripada pelaksanaan seruan Presiden/Perdana Menteri Sukarno dalam Manifesto Politiknja jang diutjapkan pada Hari Peringatan Proklamasi 17 Agustus jang ke-XIV, untuk menaikkan tingkat sembojan „merombak ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional” dari sembojan jang diserukan mendjadi sembojan jang dipraktekkan.

Djika Pemerintah bisa menggunakan modal besar Belanda jang telah diambilalih itu setjara efisien dan rasionil sebagai nanti akan diuraikan lebih landjut, maka dapatlah dikatakan bahwa kekuasaan modal negara dilapangan ekonomi akan mendjadi lebih besar

dibandingkan dengan kekuasaan modal besar asing, sebagaimana tergambar dari angka² sbb.:

Modal besar asing: (dalam djutaan dolar AS)	
Amerika, sudah termasuk tambahan investasi terakhir ...	\$ 350
Belanda sesudah terdjadi ambilalih	\$ 250
Inggeris	\$ 262,5
Perantjis	\$ 105
Lain-lain	\$ 52,5
	\$ 1020

Uang Negara sebagai modal atau peserta modal yang ditanam dalam perusahaan² bukan IBW menurut Laporan Dewan Pengawas Keuangan berdjumlah Rp. 932.366 djuta

Modal perusahaan negara IBW sukar dinilai, angka² yang tersedia hanya tentang "gestort kapital" dulu dalam gulden Belanda. Penghasilan rata² setahun, jaitu Saldo perusahaan IBW dan bukan merupakan se-mata² keuntungan adalah rata² Rp. 450 djuta. Kalau kita taksir saldo tersebut lk. 10%, maka djumlah modal IBW adalah lk. Rp. 4.500 djuta

Djumlah Rp. 5.432.366 djuta
atau \$ 121,— djuta (1 \$ = Rp. 45,—)
Modal perusahaan Belanda
yang telah diambilalih \$ 1.250,— djuta

Djumlah seluruhnja \$ 1.371,— djuta

Djadi kalau kita memberi gambaran tentang perbandingan antara modal besar asing dan modal yang telah dikuasai oleh Negara, maka perbandingan itu menunjukkan angka 1.020 : 1.371 = 73 : 100.

Angka² tentang djumlah daripada modal partikelir warganegara Indonesia belum dapat kita kumpulkan dan saja kira memang tidak mudah untuk mengetahui setjara tepat besarnya atau djumlah modal yang terpentjar dalam bentuk² modal sedang dan ketjil dilapangan perdagangan import dan export, perdagangan menengah dan ketjil, perindustrian ringan, dan modal yang dimiliki oleh tuantanah dan tanikaja.

Adapun modal *domestik* yang dimiliki oleh warganegara keturunan Tionghoa dan oleh warganegara Tionghoa asing menurut keterangan Ketua MAGUNA, Mr. Phoa Thoan Hian, ditaksir lk.

Rp. 10 miljard atau djika dihitung dalam dolar AS menurut kurs resmi lk. \$ 222 djuta.

Kalau kita katakan bahwa modal yang dikuasai oleh kaum monopolis asing besarnya lk. 0,73 modal yang dikuasai oleh negara, maka hal ini samasekali tidak berarti bahwa perekonomian sektor negara sekarang ini sudah memainkan peranan memimpin.

Meskipun sudah banjak sekali perusahaan² Belanda yang telah diambilalih oleh Pemerintah — djumlah semuanya adalah tidak kurang dari 436, belum termasuk BPM — maka hal ini tidaklah berarti bahwa ekonomi Indonesia sudah bebas samasekali dari kekuasaan Belanda. Ada tanda² yang menunjukkan bahwa tjarakerdja perusahaan² yang telah diambilalih itu, terutama perusahaan bank, import, export masih menggunakan tjara² seperti yang dulu dipakai oleh Belanda, karena pada hakekatnja perusahaan² itu masih dikuasai dan dipimpin oleh orang² Belanda. Empat dari apa yang dinamakan "Big Eight", jaitu PT Indestin Corp, PT Juda Bhakti Corp, PT Satya Negara Trading Corp dan PT Indevitra yang masing² telah menggantikan Lindetevis NV, Jacobson Van Den Berg & Co, Internationale Credit en Handelsvereniging Rotterdam NV dan Borsumy NV, belum djuga dapat membebaskan diri dari kekuasaan Belanda. Djuga Bank² besar Belanda seperti NHB dan Factory masih tetap berkuasa seperti dulu dengan memainkan rol yang besar dilapangan ekonomi dan keuangan.

Ini semuanya telah menjebabkan, bahwa menurut hasil peninjauan dari Departemen Perdagangan Urusan Export RI sebagian besar bahan² mentah Indonesia yang telah mendapat "pasaran baru" di Djerman Barat, Inggeris, Belgia, Luxemburg, dll. masih tetap djatuh ditangan Belanda karena adanya perusahaan² duplikat Belanda di-negara² tersebut. Sebaliknya dari nilai import barang² konsumsi yang kita datangkan dari negara² barat, Belanda masih djuga menerima komisi² dari perusahaan² besar penghasil barang² tersebut, karena masih tetap berlakunja dalam praktek apa yang dinamakan perdjandjian² "sole agency" sebagaimana yang telah disinjalir dalam Laporan Umum ini.

Oleh karena itu, djika kita menginginkan supaya modal Belanda yang telah dan yang akan kita ambilalih mendjadi suatu kekuatan ekonomi yang bisa memberikan pimpinan atas pembangunan ekonomi yang berentjana, maka tidaklah tjukup dengan merubah kulit dan nama perusahaan² Belanda itu (*tepuktangan*), misalnja Onderling Belang diganti dengan Obor Baru, Het Snoephuis dengan Sumberhidup (*tawa*) dll., tetapi harus merombaknja sampai ke-akar²-nja dengan tjara yang telah ditunjukkan oleh Kawan Aidit dalam Laporan Umum. Jaitu: (a) menempatkan perusahaan² yang telah

diambil dan dinasionalisasi menjadi milik negara dibawah pimpinan yang demokratis, patriotik dan tjakap, (b) mempertinggi tingkat efisiensi dan produktivitet kerdja, (c) mengikutsertakan kaum buruh dalam usaha memetjahkan masalah peningkatan produksi, penjemputaan teknik dan organisasi perusahaan.

Djika nanti Pemerintah Indonesia mengambilalih modal Belanda yang ditanam dalam perusahaan tjampuran minjak, modal negara pertama yang bisa digunakan sebagai sendjata untuk memimpin pembangunan ekonomi berentjana adalah sebesar \$ 1.371 djuta + \$ 250 djuta = \$ 1.621 djuta atau sama dengan Rp. 73 miljard yang menurut taksiran kasar akan dapat memberikan keuntungan setiap tahunnja tidak kurang dari Rp. 10 sampai Rp. 15 miljard, asal sadja dapat diambil tindakan sbb.: (a) merubah politik perdagangan luarnegeri setjara drastis dan radikal, dan (b) menggerowoti kekuasaan modal besar asing lainnja.

Merubah setjara radikal politik perdagangan luarnegeri

Seperti telah diuraikan dalam Laporan Umum dan dalam laporan tambahan ini, maka pasaran dunia kapitalis yang terus-menerus mengalami krisis, tidak bisa memberikan perspektif yang baik bagi pasaran daripada bahan² mentah export Indonesia, karena krisis umum kapitalisme itu selalu membawa akibat baik turunnja volume, maupun turunnja harga bahan² export kita. Disamping itu masih ada beberapa faktor yang menjebabkan mengapa kita tidak boleh menaruh harapan lagi terhadap pasaran dunia kapitalis itu. Jaitu antara lain kenyataan bahwa dalam pasaran itu misalnja kopi Indonesia mendapat saingan dari Brasilia dan Afrika Tengah, teh Indonesia mendapat saingan teh dari Langka, kopra dari Filipina, karet dari Malaja, tembakau dari Italia dan Amerika Selatan dengan tembakau-Deli surrogatnja. Lain daripada itu pasaran kapitalis di Eropa Barat djuga bersifat diskriminatif terhadap bahan² mentah export kita dengan berlakunja peraturan² Pasaran Bersama Eropa (PBE) yang beranggotakan negara² Belanda, Belgia, Luxemburg, Perantjis, Italia dan Djerman Barat. Peraturan² PBE itu menetapkan, bahwa bahan² mentah yang diimport dari negeri² djadjahan yang tidak dikuasai oleh negara² tersebut dikenakan bea-masuk yang sangat tinggi, dan begitu pula bea-export yang sangat tinggi dikenakan kepada barang² export ke-negara² djadjahan diluar kekuasaan negara² tersebut.

Dengan tidak mengurangi kenyataan adanya pertentangan² diantara negara² anggota PBE itu sendiri, maka harus diakui bahwa politik diskriminatif daripada PBE itu sangat merugikan Indonesia.

Satu²nja djalan untuk dapat mendjamin stabilitet dan perkembangan volume dan harga export bahan² mentah kita ialah dengan mentjari pasaran bahan² export itu di-negeri² Sosialis dan Demokrasi Rakjat (*tebuktangan*), yang tidak pernah dan tidak akan mengalami krisis² ekonomi sebagaimana yang pernah dan akan terus-menerus dialami oleh negeri² kapitalis.

Untuk mentjapai maksud yang objektif dan masukakal jaitu supaja l.k. sepertiga daripada nilai export-import Indonesia bisa dilajani oleh negara² Sosialis dan Demokrasi Rakjat berdasarkan politik perdagangan yang saling menguntungkan, maka perlu direntjanakan suatu "export-import planning"¹ untuk waktu misalnja 3 tahun, dimana Indonesia bisa mengexport sedjumlah bahan² export dengan minimum volume dan harga tertentu. Selama djangka waktu tiga tahun itu djuga direntjanakan import barang² modal, baku dan penolong dan barang² konsumsi dengan harga tertentu.

Barang² modal yang kita import itu, merupakan tambahan daripada barang² modal yang kita peroleh dengan djalan pindjaman atau kredit dari negeri² tersebut dan dapat kita gunakan untuk menghasilkan barang² konsumsi yang pokok, seperti makanan dan pakaian, sehingga dalam tempo yang tidak terlalu lama Indonesia bisa memenuhi kebutuhan sendiri akan barang² konsumsi baik barang-barang yang bahan-mentahnja untuk sementara terpaksa masih diimport dari luar, maupun barang² konsumsi yang bahan-mentahnja sudah kita dapati di Indonesia sendiri. Ini akan berarti suatu penghematan devisa negara yang tidak sedikit djumlahnja, dan devisa ini selandjutnja dapat kita gunakan untuk keperluan² lain yang dapat melantjarkan pembangunan nasional kita yang berentjana. Sudah tentu tudjuan pokok daripada "export-import planning" kita adalah untuk setjara ber-angsur², mengurangi import barang² konsumsi dan memperbesar import barang² modal yang vital bagi pembangunan ekonomi nasional dalam djangka djauh. Tudjuan pokok inilah djustru yang memperkuat alasan mengapa pasaran dunia kapitalis tidak bisa memberikan perspektif bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Sebab negeri² imperialis, termasuk Djepang dan Djerman Barat, akan tetap mempertahankan politik kolonial mereka yang klasik jaitu untuk tidak membantu setiap usaha negara² yang baru merdeka (termasuk Indonesia) membangun industri berat dan industri sedang yang bisa membahayakan kedudukan negara² tersebut. Berhubung dengan kemungkinan adanya harapan besar sementara orang terhadap sikap „baik-budi“ Djerman Barat, maka patutlah diperingatkan, bahwa dalam Konferensi Persatuan Insinjur Djerman Barat di Aschen baru-baru ini banjak wakil² monopoli industri Djerman Barat yang setjara terus-

terang menentang kemajuan pembangunan industri negara² yang baru merdeka. Dr. Henle wakil terkemuka dari Klöckner Konzern dan Plettner direktur Siemens-Schuckert mengatakan pada pokoknya bahwa perkembangan industri dan teknik beberapa negara Asia-Afrika dan Amerika Latin adalah merupakan bahaya yang besar bagi negara² Eropa, dan oleh karena itu harus diusahakan supaya negara Asia-Afrika dan Amerika Latin hanya dapat membangun industri ketijl²an sadja.

MENGGEROWOTI KEKUASAAN MODAL BESAR ASING

Sesuai dengan keterangan Bung Karno dalam pidatonya pada hari peringatan Proklamasi ke-XIV pada tanggal 17 Agustus 1959, maka Pemerintah seharusnya segera mengambil tindakan² untuk mengambilalih modal BPM jaitu milik Belanda dalam modal tjampuran Inggeris-Belanda, dan untuk memberlakukan semua peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi modal asing, djuga terhadap kongsi² minjak raksasa STANVAC dan CALTEX. Semua devisen yang dihasilkan oleh STANVAC, CALTEX, SHELL-BPM harus diserahkan kepada negara, sedangkan sjarat² untuk mengimport barang² yang mereka perlukan misalnja pembayaran PUIM, demikian djuga pembayaran PUEX djika mereka mengexport barang² harus djuga dipenuhi; dan djuga samasekali tidak beralasan untuk memperpanjang kontrak² dengan CALTEX yang membebaskan CALTEX dan kongsi² minjak raksasa lainnja dari kewadajiban mereka untuk menjetor sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh menurut ketentuan² yang berlaku.

Dengan menguasai semua devisen yang dihasilkan oleh kongsi² raksasa minjak itu Indonesia akan dapat menambah persediaan devisen setiap tahunnja dengan djumlah yang tidak sedikit jaitu dengan lk. Rp. 3,6 miljard, berdasarkan perhitungan 1 \$ AS = Rp. 11,40, atau menurut kurs resmi sekarang tidak kurang dari lk. Rp. 15 miljard.

Perjuangan untuk menggerowoti kekuasaan modal besar asing seharusnya djuga berarti perlawanan terhadap setiap usaha dalam bentuk apapun yang dapat memudahkan setjara langsung atau tidak langsung bertambahnja investasi modal besar asing dari negara manapun djuga. Dalam hubungan ini patutlah kiranya dua hal mendapat perhatian kita. Jang pertama ialah gejala² tentang kemungkinan dibentuknja kongsi² tjampuran Indonesia-Djepang untuk mengeksploitasi hutan² di Kalimantan Selatan, untuk memperluas industri pertambangan minjak di Sumatera Utara dan mendirikan

perusahaan² pelajaran tjampuran. Jang kedua ialah pikiran² jang hidup dalam sementara kalangan atas, bahwa apa jang dinamakan pindjaman SAC (Surplus Agricultural Commodities) dari Amerika Serikat sedjumlah \$ 97 djuta merupakan suatu „bantuan besar” bagi Indonesia, karena pindjaman ini dapat dibayar kembali dalam rupiah jang dapat digunakan untuk keperluan pembangunan dan bahwa SAC itu merupakan bukti tentang kemakmuran bangsa dan Rakjat Amerika jang me-limpah². Sebagaimana telah kita ketahui, maka pindjaman SAC itu ditandatangani oleh Kabinet BH dan sebagian dari pindjaman ini jaitu \$ 5,5 djuta digunakan untuk membeli beras dari Amerika.

SAC adalah tidak lain daripada barang² kelebihan pertanian jang dibeli oleh Pemerintah Amerika dari kaum kapitalis monopoli Amerika jang praktis telah menguasai pertanian, dengan kaum tani sedang dan ketijl sebagai kaum buruhnja. Persediaan hasil pertanian gandum dalam 1954 adalah 2,4 kali besarnya daripada persediaan tingkat tertinggi tahun² 1929-1933 dan 7 kali persediaan rata² tahun 1946-1948. SAC karenanja bukanlah suatu tanda kemakmuran Rakjat Amerika melainkan suatu *krisis* kelebihan produksi pertanian (*tepuktangan*) jang dibeli oleh negara atas pengorbanan² Rakjat Amerika jang diwadjibkan membayar padjak jang berat.

Dengan pindjaman SAC kepada Indonesia sudah tentu Amerika bermaksud untuk menarik Indonesia kedalam lingkungan pengaruh krisis umum kapitalisme dengan tudjuan lebih lanjut memperbesar djumlah investasi modalnja di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari kenyataan bahwa dibanjak negara jang telah mendapat pindjaman SAC dari Amerika investasi atau penanaman modal monopoli Amerika semakin bertambah besar sebagaimana dapat dilihat dari angka² sbb.:

investasi di	tahun 1950 (dalam miljard \$)	tahun 1958 (dalam miljard \$)
Timur Djauh	0,556	1,691
Timur Tengah	0,704	1,681
Amerika Latin	4,445	8,730
Eropa	1,720	4,382
Seluruh dunia	11,788	27,775

Di Indonesia sendiri yang termasuk dalam golongan negara² Timur Djauh penanaman modal besar Amerika dalam tahun 1950 adalah sebesar \$ 58 djuta dan dalam tahun 1959 tidak kurang dari \$ 350 djuta.

Sudah tentu Amerika menggunakan semua djalan untuk memudahkan investasi modal besarnya di Indonesia dan terutama dengan usaha memaksakan pembentukan suatu Pemerintahan yang sepenuhnya dapat menjalankan politik Amerika. Tetapi disamping itu, djalan² lainnja, termasuk pemberian kredit SAC adalah merupakan djalan yang penting djuga bagi Amerika untuk memudahkan usaha menambah investasi modalnja. Oleh karena itu djika Pemerintah sekarang sudah bersikap teguh dan berpendirian bulat untuk merubah ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional, maka djalan lain tidak ada ketjuali memelihara dan mengembangkan modal negara kita dan bersamaan dengan itu menggerowoti kekuasaan modal besar asing, termasuk dan terutama modal besar Amerika dengan djalan menolak pindjaman SAC. (*tepuktangan*).

Demikianlah sekedar laporan tambahan dari saja dan sebagai penutup saja njatakan sekali lagi menjetudjui sepenuhnya Laporan Umum Kawan Aidit atasnama CC Partai kepada Kongres Nasional Ke-VI PKI yang mulia ini.

Hidup PKI ! („*Hidup!*“).

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI ! („*Hidup!*“, *tepuktangan*).



ISI

	Hal. :
Sekedar Pengantar	359
Pidato Kawan S. Utarjo (<i>Sekretaris Komite PKI Djakarta Raja</i>)	360
Pidato Kawan A. Muchlis (<i>Sekretaris CDB PKI Sulawesi Selatan Tenggara</i>)	366
Pidato Kawan Messer Tanggap Peleng (<i>Sekretaris CDB PKI Kalimantan Tengah</i>)	371
Pidato Kawan M. Zaelani (<i>Sekretaris CDB PKI Sumatera Selatan</i>)	376
Pidato Kawan J. Suak (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah</i>)	390
Pidato Kawan Dahlan Rivai (<i>Sekretaris CDB PKI Djawa Barat</i>)	398
Pidato Kawan Muhammad Samikidin (<i>Sekretaris CDB PKI Atjeh</i>)	406
Pidato Kawan Muslimin Jasin (<i>Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat</i>)	414
Pidato Kawan Nursuhud (<i>Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat</i>)	421
Pidato Kawan Rewang (<i>Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah</i>)	454
Pidato Kawan Setio (<i>Sekretaris CDB PKI Kalimantan Barat</i>)	461
Pidato Kawan Ruslan Kamaluddin (<i>Sekretaris CDB PKI Djawa Timur</i>)	469
Pidato Kawan Adenan Rachman (<i>Sekretaris CDB PKI Djambi</i>)	476
Pidato Kawan Njono (<i>Anggota PKI</i>)	482
Pidato Kawan Sidartojo (<i>Sekretaris CDB PKI Sumatera Utara</i>)	491
Pidato Kawan Fachrul Baraqbah (<i>Sekretaris CDB PKI Kalimantan Timur</i>)	500
Pidato Kawan Anwar Kadir (<i>Anggota Sekretariat CC PKI</i>)	505
Pidato Kawan Ktut Kandel (<i>Sekretaris CDB PKI Bali</i>)	512

Pidato Kawan Panaka (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Maluku</i>)	516
Pidato Kawan Sudisman (<i>Anggota Politbiro CC PKI</i>)	520
Pidato Kawan Th. P. Rissi (<i>Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Timur</i>)	542
Pidato Kawan S.A. Sofjan (<i>Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan</i>)	548
Pidato Kawan J. Torey (<i>Irian Barat</i>)	556
Pidato Kawan B.O. Hutapea (<i>Ketua Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham“</i>)	565
Pidato Kawan Rahmad (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat</i>)	577
Pidato Kawan Siswojo (<i>Anggota Sekretariat CC PKI</i>)	586
Pidato Kawan Suharti (<i>Anggota PKI</i>)	597
Pidato Kawan P. Pardede (<i>Anggota Sekretariat CC PKI</i>)	604
Pidato Kawan Alihamy (<i>Sekretaris CDB PKI Riau</i>)	614
Pidato Kawan Murad Aidit (<i>Sekretaris CP PKI Belitung</i>)	623
Pidato Kawan Asmu (<i>Anggota PKI</i>)	629
Pidato Kawan J. Adjitorop (<i>Tjalonanggota Politbiro CC PKI</i>)	643
Pidato Kawan Oemar Setiadi (<i>Sekretaris CP PKI Bangka</i>)	659
Pidato Kawan Sukatno (<i>Anggota PKI</i>)	663
Pidato Kawan Anwar Sanusi (<i>Anggota Sekretariat CC PKI</i>)	671
Pidato Kawan Suwardiningsih (<i>Anggota CDB PKI Djawa Timur</i>)	680
Pidato Kawan Djokosudjono (<i>Anggota Sekretariat CC PKI</i>)	685
Pidato Kawan Dahono (<i>Redaktur „Harian Rakjat“</i>)	696
Pidato Kawan K. Supit (<i>Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah</i>)	704
Pidato Kawan Mohamad Slamet (<i>Anggota CDB PKI Djawa Timur</i>)	711
Pidato Kawan Wikana (<i>Jogjakarta</i>)	718

Pidato Kawan Musajid (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah</i>)	721
Pidato Kawan J. Tombo (<i>Anggota CDB PKI Nusatenggara Timur</i>)	727
Pidato Kawan Lalu Bratajuda (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat</i>)	733
Pidato Kawan Ismail (<i>Atjeh</i>)	737
Pidato Kawan Ditawilastra (<i>Angkatan '26</i>)	741
Pidato Kawan S.P. Martono (<i>Kalimantan Timur</i>)	743
Pidato Kawan Agam Wispi (<i>Redaktur Kebudayaan „Harian Rakjat“</i>)	748
Pidato Kawan Kemek (<i>Kalimantan Barat</i>)	751
Pidato Kawan Sudjono (<i>Bali</i>)	754
Pidato Kawan Samtiar (<i>Djambi</i>)	759
Pidato Kawan Saady Abdullah (<i>Kalimantan Barat</i>)	768
Pidato Kawan Nji Enoch Rokaja (<i>Djawa Barat</i>)	771
Pidato Kawan Pradigdo (<i>Kalimantan Selatan</i>)	775
Pidato Kawan Wiratmono (<i>Djakarta Raja</i>)	780
Pidato Kawan Abubakar Siddiq (<i>Atjeh</i>)	785
Pidato Kawan Prawiro Slamet (<i>Nusatenggara Timur</i>)	791
Pidato Kawan Kisman (<i>Nusatenggara Barat</i>)	795
Pidato Kawan Imron (<i>Sumatera Selatan</i>)	797
Pidato Kawan Moh. Setup (<i>Kalimantan Timur</i>)	800
Pidato Kawan Ainuddin (<i>Sumatera Barat</i>)	803
Pidato Kawan Pulung Djunaidi (<i>Djawa Barat</i>)	812
Pidato Kawan M.A. Pane (<i>Sumatera Selatan</i>)	818
Pidato Kawan Basuki (<i>Sulawesi Selatan-Tenggara</i>)	823
Pidato Kawan Imam Sardju (<i>Djawa Timur</i>)	829
Pidato Kawan Bachtar (<i>Riau</i>)	834
Pidato Kawan Ali Markaban (<i>Djawa Tengah</i>)	837
Pidato Kawan Suwandi (<i>Djawa Timur</i>)	843
Pidato Kawan F. Rumambi (<i>Sulawesi Utara Tengah</i>)	849
Pidato Kawan Jacub (<i>Djawa Barat</i>)	854
Pidato Kawan Amar Hanafiah (<i>Wakil Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan</i>)	861
Pidato Kawan Achmad Jacub (<i>Sumatera Utara</i>)	867
Pidato Kawan Sakirman (<i>Anggota Politbiro CC PKI</i>)	875

R A L A T

Keterangan dibelakang nama kawan² dibawah ini harap dibatja
sbb. : Njono, utusan Djawa Tengah (Sekdjen DN SOBSI)

Suharti, utusan Djakarta Raya (Wakil Ketua DPP Gerwani)

Asmu, utusan Djawa Timur (Sekretaris Umum DPP BTI)

Hlm. 548, baris 2, mestinja : Sekretaris CDB PKI Kalimantan
Selatan.

Hlm. 775, baris 1, mestinja : PRADIGDO.

Hlm. 861, baris 2, mestinja : Wakil Sekretaris CDB PKI Kali-
mantan Selatan.

Rp. 65,—

Ps. 777 - 60